ENERGY • SYNERGY

INDIKA ENERGY

TOMORROW REDEFINED



ANNUAL REPORT 2020



TOMORROW REDEFINED

Sepanjang keberadaan Indika Energy, kami terus mencari peluang pertumbuhan. Kami berupaya untuk tumbuh melalui diversifikasi bisnis di luar sektor energi dengan mengembangkan kompetensi inti kami dan status kami sebagai perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka. Pertimbangan ESG adalah hal yang utama dalam cara kami melihat masa depan di seluruh kegiatan operasi dan investasi untuk menciptakan nilai jangka panjang yang menguntungkan bagi seluruh pemangku kepentingan. Tahun 2020 merupakan tahun katalisator dengan mempercepat diversifikasi bisnis kami yang sudah berjalan. Hal tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam meredefinisi masa depan kami dan akan memberikan nilai tambah melalui ketangguhan dan ketangkasan. Kami sangat percaya dengan meredefinisi tujuan kami dan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, memungkinkan kami untuk melangkah menuju hari esok yang lebih baik.

Throughout our existence, Indika Energy always seeks for growth opportunities. We aim to grow through business diversification including beyond energy areas by leveraging our core competences and our status as a leading integrated energy company. ESG considerations are the forefront of how we see the future, across all of our operations and investments to create long-term value benefitting all stakeholders. The year of 2020 marked as the catalyst year as we accelerate our business diversification that is already underway. This becomes part and parcel of redefining our future and delivering values through resilience building and agility mindset. We firmly believe in redefining our purpose with consideration on sustainability, enabling us to step towards a better tomorrow.

Daftar Isi
Contents

01 Pendahuluan
Introduction

1 Tema
Theme

6 Pesan Singkat Komisaris Utama dan Direktur Utama
President Commissioner and President Director Short Message

8 Merespon COVID-19
Our Response to COVID-19

10 Strategi Kami
Our Strategies

12 Komitmen Kami Terhadap Lingkungan
Our Commitment to the Environment

14 Komitmen Kami Terhadap Masyarakat
Our Commitment to the Communities

16 Komitmen Kami Terhadap Tata Kelola Yang Baik
Our Commitment to Good Governance

18 Peristiwa Penting & Penghargaan Tahun 2020
Significant Events & Awards in 2020

02 Tinjauan Perusahaan
Corporate Overview

22 Sekilas Indika Energy
Indika Energy at A Glance

24 Visi, Misi & Tata Nilai
Vision, Mission & Values

26 Operasi Bisnis Kami
Our Business Operations

28 Peta Wilayah Operasi
Operations Map

30 Tonggak Sejarah
Milestones

34 Struktur Perusahaan
Corporate Structure

36 Struktur Organisasi
Organisation Structure

38 Strategi Bisnis
Business Strategies

40 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

03 Ikhtisar Kinerja
Performance Highlights

46 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

50 Rincian Pendapatan
Revenue Breakdown

52 Ikhtisar Saham & Obligasi
Shares & Bonds Highlights

56 Ikhtisar Keuangan Kideco
Kideco Financial Highlights

58 Produksi & Penjualan Batubara Kideco
Kideco Coal Production & Sales

60 Aksi Korporasi
Corporate Action

61 Penghentian Sementara Perdagangan Saham
Stock Suspension

04 Laporan & Profil Dewan Komisaris & Direksi
Board of Commissioners & Board of Directors Report & Profile

64 Laporan Komisaris Utama
President Commissioner's Message

72 Laporan Direktur Utama
President Director's Message

82 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

94 Direksi
Board of Directors

106 Profil Manajemen Senior
Profiles of Senior Management

05 Komitmen Kami terhadap Keberlanjutan
Our Commitment to Sustainability

05 Pengelolaan Lingkungan
Managing the Environment

114 **Mengelola Dampak Lingkungan**
Managing Environmental Footprint

116 **Perubahan Iklim dan Emisi Gas Rumah Kaca**
Climate Change and GHG Emission

118 **Pengelolaan Air**
Water Management

119 **Pengelolaan Limbah**
Waste Management

120 **Emisi Udara**
Air Emission

121 **Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan**
Biodiversity and Land Use

06 Pemberdayaan Human Capital dan Masyarakat
Empowering Human Capital and Communities

126 **Pemberdayaan Human Capital Dengan Membentuk Organisasi Yang Agile**
Empowering Human Capital to Establish an Agile Organisation

127 **Keberagaman Dalam Lingkungan Kerja**
Diversity in Working Environment

128 **Perusahaan Pilihan**
Employer of Choice

128 **Komitmen Keselamatan Kerja**
Safety Commitment

130 **Memanfaatkan Teknologi Digital**
Leveraging Digital Technology

130 **Pengembangan Kepemimpinan dan Kompetensi**
Leadership and Competency Development

131 **Statistik Karyawan**
Employee Statistics

134 **Nilai-nilai Perusahaan dan Kode Perilaku Bisnis**
Corporate Values and Code of Business Conduct

135 **Memberikan Nilai Tambah Untuk Masyarakat**
Adding Values to Communities

135 **Pendidikan**
Education

136 **Kesehatan**
Health

136 **Pemberdayaan Masyarakat**
Community Empowerment

138 **Indika Foundation**
Indika Foundation

07 Menerapkan Tata Kelola Yang Baik
Implementing Good Governance

142 **Menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Berkelanjutan**
Implementing Sustainable Governance

142 **Dasar Penerapan GCG**
Basis of GCG Implementation

143 **Tujuan Penerapan GCG**
Objective of GCG

143 **Pedoman dan Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Guidelines and Principles

146 **Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Structure and Mechanism

147 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

164 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

172 **Penilaian Kinerja Dewan Komisaris**
Performance Assessment of the Board of Commissioners

173 **Penilaian Kinerja Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris**
Performance Assessment of Committes Under the Board of Commissioners

174 **Remunerasi Dewan Komisaris**
Remuneration of the Board of Commissioners

Daftar Isi
Contents

174 Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris
Competency Development Program of the Board of Commissioners

175 Independensi Dewan Komisaris
Independency of the Board of Commissioners

176 Komite-komite yang Bertanggung Jawab Kepada Dewan Komisaris
Committees Accountable to the Board of Commissioners

176 Komite Audit, Risk & Compliance
Audit, Risk & Compliance Committee

180 Komite Project & Investment
Project & Investment Committee

183 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

186 Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi
Policies Regarding Succession of the Board of Directors

187 Direksi
Board of Directors

196 Penilaian Kinerja Direksi
Board of Directors Performance Assessment

197 Remunerasi Direksi
Remuneration For The Board of Directors

198 Program Pengembangan Kompetensi Direksi
Competency Development Program of The Board of Directors

198 Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi
Working Relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors

199 Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

201 Pemegang Saham Pengendali
Controlling Shareholder

202 Organ Pendukung Direksi
Supporting Organ for Board of Directors

202 Dewan Etik
Ethics Committee

203 Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan
Anti-Bribery Compliance Function

204 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

208 Hubungan Investor
Investor Relations

212 Auditor Internal
Internal Auditor

215 Auditor Eksternal
External Auditor

216 Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System

218 Pengendalian Internal
Internal Control

219 ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan
ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System

219 Perkara Hukum
Legal Cases

220 Akses terhadap Data dan Informasi Perusahaan
Access to Company Data and Information

222 Kode Etik
Code of Conducct

226 Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen
Employee and management Stock Option Program

227 Sistem Whistleblowing
Whistleblowing System

229 Kewajiban Laporan Reguler di Tahun 2020
Regular Reporting Obligations in 2020

232 Keterbukaan Informasi di Tahun 2020
Disclosure in 2020

235 Penerapan Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan POJK No. 21/POJK.04.2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015
Implementation of Corporate Governance Guidelines based on POJK No. 21/POJK.04.2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015

240 Profil Komite
Profiles of Committees

08 Laporan Manajemen
Management Report

252 Tinjauan Ekonomi dan Industri
Economic and Industry Overview

253 Tinjauan Operasional
Operational Review

264 Tinjauan Keuangan
Financial Review

270 Kemampuan Membayar Pinjaman
Debt Servicing

270 Tingkat Kolektibilitas Piutang
Receivables Collectibility

271 **Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal**
Capital Structure and Capital Structure Policy

272 **Ikatan Material untuk investasi Barang Modal**
Material Commitment for Investments in Capital Goods

272 **Realisasi Belanja Barang Modal**
Realisation of Capital Expenditure

273 **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020**
Comparison of Target and Realisation in 2020

274 **Target Tahun 2021**
Target in 2021

274 **Prospek Usaha**
Business Prospect

275 **Aspek Pemasaran**
Marketing Aspect

276 **Kebijakan dan Pembagian Dividen**
Dividend Policy and Dividend Distribution

276 **Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilakukan Perusahaan (ESOP/MSOP)**
Employee and/or Management Share Ownership Program (ESOP/MSOP)

277 **Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal**
Divestment, Business Merger Acquisition, or Debt/Capital Restructuring

278 **Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi**
Information on material Transaction with Conflict of Interest and/or Affiliated Transaction

278 **Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum**
Use of Proceeds from Initial Public Offering

279 **Penggunaan Dana Hasil penerbitan Obligasi**
Use of Proceeds from Bonds Offering

280 **Perubahan Peraturan Perundang-undangan**
Changes in Laws and Regulations

280 **Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Changes in Accounting Policy

285 **Kelangsungan Usaha**
Business Sustainability

285 **Sanksi Administratif**
Administrative Sanction

286 **Faktor-faktor Risiko**
Risk Factors

290 **Peristiwa Setelah Periode Laporan**
Events after the Reporting Period

Surat Pernyataan
Statement Letter

09 **Informasi Perusahaan**
Corporate Information

10 **Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 dan Laporan Auditor Independen**
Consolidated Financial Statements for the Years Ended December 31, 2020 and 2019 and Independent Auditor's Report

Referensi Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik dan SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016: Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Perusahaan Publik
OJK Reference No. 29/POJK.04/2016: Annual Report of Public Company and SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016: Form and Content of Annual Report of Public Company

Pesan Singkat Komisaris Utama dan Direktur Utama

President Commissioner and President Director Short Message



"Di Indika Energy, kami sangat memperhatikan seluruh aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) ke dalam operasional dan investasi kami untuk memberikan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan. Sejalan dengan inisiatif diversifikasi bisnis yang sedang berjalan, kami telah mematok target 50% pendapatan di luar batubara pada tahun 2025. Ke depannya, kami berkomitmen untuk mengembangkan usaha baru berdasarkan investasi yang bertanggung jawab, termasuk energi terbarukan."

"At Indika Energy, we are taking into consideration all aspects of Environment, Social, and Governance (ESG) into our operations and investments in delivering values to all stakeholders. Along with ongoing business diversification initiatives, we have set a target of 50% non-coal revenues by 2025. Going forward, we are committed to growing our new businesses through responsible investment, including renewable energy."

AGUS LASMONO
Komisaris Utama
President Commissioner

"Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gejolak sosial dan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh dunia. Selama masa-masa sulit ini, prioritas utama kami adalah memastikan kesehatan karyawan kami, membangun lingkungan yang sehat, dan mengamankan kesehatan organisasi kami. Kami melihat pandemi yang terjadi sebagai katalisator yang mendorong kami untuk melakukan perubahan besar dalam meningkatkan praktik keberlanjutan, meningkatkan kinerja dengan terus meningkatkan upaya efisiensi."

"The COVID-19 pandemic has caused unprecedented social and economic upheavals worldwide. During these challenging times, our top priorities have been ensuring the health of our people, establishing healthy environment and securing the health of our organization. We see the pandemic that occurred as a catalyst that encourages us to make dramatic changes to enhance our sustainable practices, improve performance and continuously increase efficiency efforts."



M. ARSJAD RASJID P.M.
Direktur Utama
President Director

Merespons COVID-19

Our Respond to COVID-19

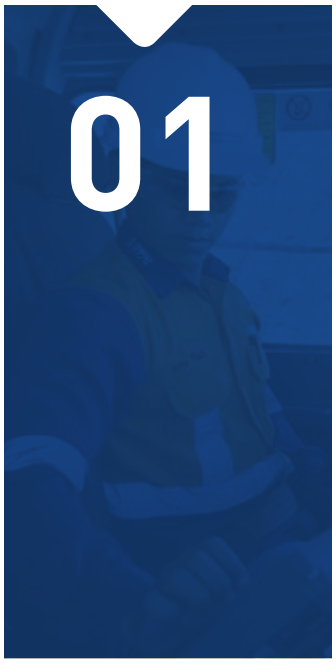
Kami menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat di seluruh kegiatan operasional kami.

We implement tight health protocols across our operations.




Fasilitas Karantina
Quarantine Facility
Wajib Memakai Masker
Must Wear Mask
Pusat isolasi
& Perawatan Mandiri
Medical Self-care
& Isolation Center
Test PCR
PCR Test
Menjaga Jarak
Social Distancing
Bekerja dari Rumah
Work From Home

Strategi Kami
Our Strategies



EFISIENSI DAN OPTIMALISASI SINERGI
EFFICIENCY AND SYNERGY OPTIMIZATION

Kami terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan menekan biaya namun tetap mengedepankan layanan yang berkualitas dan bisnis yang berkelanjutan. Kami juga terus memanfaatkan peluang penjualan silang intra-Grup dan sentralisasi fungsi tertentu untuk meningkatkan integrasi kemampuan di seluruh bisnis dan meningkatkan profitabilitas.

We continue to increase operational efficiency and reduce costs yet to emphasise on high-quality service and sustainable business. We also continue to harness the intra-Group cross selling opportunities and centralise certain functions to further improve integration of capabilities across businesses to increase profitability.



DIVERSIFIKASI
DIVERSIFICATION

Kami terus mengembangkan diversifikasi bisnis dan meningkatkan kontribusi pendapatan dari bisnis non-batubara, termasuk dari sektor energi terbarukan dan jasa yang tidak berkaitan dengan sektor energi.

We continue to develop business diversification and improve revenue contribution from non-coal business, including from renewable energy and non-energy related services.



03

FOKUS DAN KOMITMEN PADA ESG
FOCUS AND COMMITMENT TO ESG

Kami terus mengedepankan inisiatif hijau yang ramah lingkungan dan menerapkan standar tinggi bahkan beyond compliance di seluruh kegiatan operasional. Kami juga berkomitmen untuk menjadi yang terdepan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar melalui inisiatif di bidang pendidikan, kesehatan, keselamatan dan pemberdayaan masyarakat. Kami senantiasa menerapkan praktik tata kelola perusahaan terbaik sesuai peraturan yang berlaku.

We continuously implement green initiatives and environmental management with high standard, even beyond compliance across our operations. We are also committed to be a leader in delivering benefits to surrounding communities through initiatives in education, health, safety, and community empowerment. We always implement best corporate governance practice based on prevailing regulations.

04

PRUDENT MANAJEMEN
PRUDENT MANAGEMENT

Kami menekankan pengelolaan keuangan yang prudent dan menjaga arus kas operasi yang sehat serta rasio target total hutang terhadap EBITDA. Kami juga selektif dalam penggunaan kas dan pembelanjaan biaya modal.

We emphasize on prudent financial management and maintain healthy operating cash flows as well as target total det to EBITDA ratio. We are selective on the use of cash and capital spending.

Komitmen Kami Terhadap Lingkungan

Our Commitment to the Environment



PROPER EMAS NASIONAL 2019 dan 2020
NATIONAL GOLD PROPER 2019 and 2020

Kideco meraih penghargaan PROPER Emas Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berturut-turut tahun 2019 dan 2020.
Kideco has won National PROPER Gold award from Ministry of Environment and Forestry 2019 and 2020 consecutively.

Penurunan Emisi Karbon
Lower Carbon Emissions

13,5%
Scope 1 emisi GRK*
Scope 1 GHG emissions*
1.398.597 Ton CO^2eq

12,8%
Intensitas emisi GRK*
GHG emission intensity*
0,041 Ton CO^2eq / Million Ton Coal Production

8,1%
Total penggunaan energi**
Total energy usage**
14.307.917 GJ

4,0%
Rasio intensitas energi**
Energy intensity ratio**
0,42

12,2%
Total konsumsi BBM***
Total fuel consumption***
466.587.377 liters

Mengembangkan solar PV untuk kantor dan asrama di Kideco
Developing Solar PV panel for Kideco camp and office

Penggunaan Air Secara Efisien
Efficient Use of Water

8,0%

Total penggunaan air*
Total water withdrawal*
5.109.615 m3

Pengelolaan Sampah
Waste Management

73,1%
Berat sampah yang didaur ulang**
Total usage of recycled waste**
504,6 ton

85,7%
Berat limbah yang digunakan kembali**
Total weight of reused waste**
2.065,0 ton

Reklamasi
Reclamation

11,9%
Reklamasi dan Penghijauan Kembali**
Reclamation and Reforestation**
5.357,0 Ha



Pelestarian Keberagaman Flora dan Fauna
Biodiversity Preservation





Bersama organisasi dan masyarakat lokal kami melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati, flora dan fauna. Kami memantau dan meminimalkan dampak keanekaragaman hayati melalui program rehabilitasi, reboisasi, pembibitan pohon dan reklamasi lahan serta mengembangkan kawasan konservasi dan koridor satwa liar di Kalimantan Timur.

Together with local organizations and communities, we protect and preserve biodiversity, flora and fauna. We monitor and minimize impact on biodiversity through rehabilitation program, reforestation, seed nursery, land reclamation and develop conservation areas and wildlife corridors in East Kalimantan.

Semua informasi disini, berdasarkan aktivitas di:
All information in this page, based on activities in:
*) Kideco, Petrosea, Tripatra, and MUTU
**) Kideco and MUTU
***) Kideco and Petrosea
****) Kideco

Komitmen Kami Terhadap Masyarakat

Our Commitment to the Communities

Penyediaan Lapangan Kerja
Provided Job Opportunities

7.539 Orang/People

Berdampak 27.000+ anggota keluarga di seluruh Indonesia
Impacting 27.000+ family members across Indonesia

Donasi untuk Penanggulangan COVID-19
Donation for COVID-19 Handling

US$ 5,9 juta/million

Total donasi Indika Energy Group melalui Indika Foundation dan organisasi lain
Total donation made by Indika Energy Group including through Indika Foundation and other organizations

Indika Solidarity

8.000+

Total jumlah tes usap PCR untuk karyawan, keluarga dan masyarakat di Jakarta 2.333 dan Balikpapan 5.567
Total numbers PCR Swab testing for staff, families and surrounding communities in Jakarta 2.333 and Balikpapan 5.567

7.000+

Tes Rapid Antibody dan Antigen
Total Rapid Test Antibody and Antigen 4.576 (Jakarta), 2.496 (Balikpapan)

20.000 +

Paket bantuan beras menggunakan suplai dari pedagang lokal
Rice packages for surrounding communities in Balikpapan and supported local vendors as rice suppliers and transport

Isolation Center

Menyediakan fasilitas medis perawatan mandiri untuk karyawan dan keluarga yang terdampak COVID-19 di Jakarta

Providing self-care medical facilities for employees and families affected by COVID-19 in Jakarta

Indika Energy berkolaborasi dengan berbagai pihak
Indika Energy collaborates with various parties

Kami, berkolaborasi dengan beberapa pihak lainnya, mengambil bagian dalam melakukan inisiatif berkaitan dengan penanganan dampak COVID-19 untuk negara dan masyarakat

We, in collaboration with some-minded parties, took part in a number of initiatives in relation to COVID-19 impact to the country and its people

Selain itu, mensyukuri 20 tahun Indika Energy, Indika Energy Group menyumbangkan untuk Swab and Save Indonesia. (Swab and Save Indonesia adalah inisiatif program kolaborasi dengan GSI Lab untuk menyediakan PCR swab test untuk orang-orang yang tidak mampu)

In addition, as part of Indika Energy 20th Anniversary, we donate Rp2 billion for Swab and Save Indonesia.
(Swab and Save Indonesia is a donation program under GSI Lab providing PCR swab tests for those who can't afford it)

Komitmen Kami Terhadap Tata Kelola Yang Baik

Our Commitment to Good Governance

Etika Bisnis yang Kuat
Strong Business Ethics



Sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan dari British Standard Institute
Obtained ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System from BSI

Transparansi Dan Komunikasi Dengan Investor
Transparency And Communications With Investors

1st Best Overall High Yield
2nd Best Used of Debt In Asia (Investment Grade).



Terpilih oleh Institutional Investor dalam survey the 2020 Global Fixed-Income Investor Relations untuk Basic Material Sector
Voted by Institutional Investor in the 2020 Global Fixed-Income InvestorRelations survey in Basic Material Sector

Keberagaman Direksi
Board Diversity

20% **Direksi adalah wanita**
Board of Directors is female

+3 **Direksi Baru untuk memperkuat manajemen**
New Members of the Board of Directors to strengthen management

Dividen
Dividend

Rp467 milyar billion

Pembelian Saham Kembali
Sharebuyback

7.500.000 saham shares







Peristiwa Penting & Penghargaan Tahun 2020

Significant Events & Awards in 2020



08 Jan | Jan 08

Kideco mendapatkan penghargaan PROPER Gold bidang pengelolaan lingkungan pada kategori industri pertambangan Batubara dan Mineral dari Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan untuk tahun 2019.
Kideco received PROPER Gold award in environment management in Coal and Mineral mining industry category from Ministry of Environment & Forestry for the year 2019.

23 Mar | Mar 23

Petrosea mendapatkan kontrak Front End Engineering and Design Services (FEED) sebesar US$11,45 juta oleh PT Masmindo Dwi Area, perusahaan proyek proyek Awak Mas, selama 11 bulan pengerjaan.

Petrosea was awarded the Front End Engineering and Design Services (FEED) in the amount of US$11.45 milion by PT Masmindo Dwi Area, the project company of Awak Mas gold project, for 11 months works.

8 Apr | Apr 8

Indika Energy mengumumkan program pembelian saham kembali dengan periode pelaksanaan 9 April - 8 Juli 2020.
Indika Energy announced shares buyback program with purchase period of 9 April - 8 July 2020.



13 Apr | Apr 13

Indika Energy melalui Indika Foundation bersama dengan beberapa pihak lain mendirikan lab Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) untuk pengujian COVID-19 PCR (polymerase chain reaction).
Indika Energy through Indika Foundation and together with other parties established Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) lab for COVID-19 PCR (polymerase chain reaction) testing.



22 Apr | Apr 22

Indika Energy menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Indika Energy mengumumkan dividen tunai sebesar Rp467,0 milyar (Rp89,6 per saham) dari saldo laba perusahaan kepada para pemegang saham.
Indika Energy conducted Annual General Shareholders Meeting. Indika Energy declared cash dividend of Rp467.0 billion (Rp89.6 per share) from the company's retained earnings to the shareholders.

01 Jun | Jun 01

Petrosea mendapatkan tambahan kontrak pekerjaan penambangan di Kideco.
Petrosea was awarded additional contract mining works in Kideco.



29 Jul | Jul 29

Kideco menerima 3 penghargaan dari TOP CSR Awards 2020; Perusahaan dengan kategori tingkat sangat baik bintang 5; Program penciptaan lapangan kerja dan peningkatan keterampilan melalui kategori program pertanian terintegrasi; dan Top Leader untuk kategori Komitmen CSR.
Kideco received 3 awards from TOP CSR Awards 2020; Corporate with 5 star excellent level category; Job creation and skill improvement program through integrated agricultural program category; and Top Leader for CSR Commitment category.

07 Sep| Sep 07

Indika Energy melalui Indika Mineral Investindo menambah 25% saham PT Masmindo Dwi Area, perusahaan proyek Proyek Emas Awak Mas.
Indika Energy through Indika Mineral Investindo added 25% shares of PT Masmindo Dwi Area, a project company of Awak Mas Gold Project.



26 Okt | Oct 26

Indika Energy menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk persetujuan transaksi penerbitan obligasi sampai dengan US$750 juta dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan POJK No. 17/POJK.04/2020.
Indika Energy held Extraordinary General Shareholders Meeting to approve bonds issuance up to US$750m and to amend the Article of Association to align with POJK No. 17/POJK.04/2020.

28 Okt | Oct 28

Indika Energy menerbitkan obligasi baru dengan nilai agregat US$675 juta dengan tenor 5 tahun dan kupon 8,25% untuk menggantikan obligasi 2022 dan 2023.
Indika Energy issued a new senior note in aggregate amount of US$675 million with 5 year tenor and coupon of 8.25% to retire its 2022 and 2023 notes.

09 Nov | Nov 09

Interport telah menyelesaikan konstruksi dan memulai pengoperasian fasilitas penyimpanan bahan bakar di Kariangau, Kalimantan Timur.
Interport has completed the construction and commenced the operation on its fuel storage facility in Kariangau, East Kalimantan.



04 Des | Dec 04

Indika Energy memperoleh persetujuan dari 84% pemegang obligasi 2024 untuk menyelaraskan perjanjian dengan obligasi yang jatuh tempo 2025.

Indika Energy conducted consent solicitation and obtained 84% consent from 2024 bond holders to align covenants with the new bond due 2025.



14 Des | Dec 14

Kideco mendapatkan penghargaan PROPER Emas Nasional bidang pengelolaan lingkungan pada kategori industri pertambangan Batubara dan Mineral dari Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan untuk tahun 2020.
Kideco received PROPER Gold national award in environment management in Coal and Mineral mining industry category from Ministry of Environment & Forestry for the year 2020.

28 Des | Dec 28

Grup Indika Energy memperoleh Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO37001:2016.
Indika Energy group obtained ISO37001:2016 Anti-Bribery Management System.

30 Des | Dec 30

Kementerian Perhubungan telah menunjuk Konsorsium Patimban sebagai operator Pelabuhan Patimban, dimana Indika Logistic & Support Service memiliki 29% saham di konsorsium tersebut.
Kementerian Perhubungan telah menunjuk Konsorsium Patimban sebagai operator Pelabuhan Patimban, dimana Indika Logistic & Support Service memiliki 29% saham di konsorsium tersebut.

TINJAUAN PERUSAHAAN
CORPORATE OVERVIEW





Sekilas Indika Energy

Indika Energy at A Glance

Indika Energy telah menjadi salah satu perusahaan energi terintegrasi dan terdiversifikasi yang terkemuka di Indonesia dengan portofolio bisnis mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, infrastruktur energi, dan merambah ke sejumlah bisnis dengan peluang pertumbuhan yang kuat untuk menambah diversifikasi portofolio.

Dengan portofolio usaha yang dimiliki, Perusahaan mampu menyediakan produk dan layanan yang saling melengkapi baik untuk pelanggan domestik maupun internasional, serta memungkinkan Perusahaan memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan di sepanjang perekonomian Indonesia. Indika Energy telah berkembang menjadi perusahaan dengan kegiatan operasional di berbagai wilayah nusantara.

Didirikan tahun 2000, Indika Energy mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham INDY pada tahun 2008.

Indika Energy has grown into one of Indonesia's leading integrated and diversified companies with a portfolio of business spanning from energy resources, energy services, infrastructure, and expanding into number of businesses with strong growth opportunities to diversify its portfolio.

With our portfolio of businesses, the Company is able to provide complementary products and services to domestic and international customers, thereby positioning the Company to capture growth opportunities across the Indonesian economy. Today, Indika Energy has developed operational activities in various areas of the Indonesia archipelago.

Established in 2000, Indika Energy was listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) with ticker code of INDY back in 2008.

Sumber Daya Energi
Energy Resources

91.0%

PT Kideco Jaya Agung

Perusahaan pertambangan batubara terbesar ketiga di Indonesia, berlokasi di Kalimantan Timur.

Indonesia's third largest coal mining company, located in East Kalimantan.

100%

PT Multi Tambangjaya Utama

Perusahaan pertambangan thermal bituminous dan cooking coal di Kalimantan Tengah.

A thermal bituminous and coking coal in Central Kalimantan.

100%

Indika Energy Trading Pte. Ltd.

Perusahaan perdagangan batubara.

A coal trading company.

100%

Indika Capital Investment Pte. Ltd.

Perusahaan perdagangan batubara.

A coal trading company.

Jasa Energi
Energy Services

100%

PT Tripatra Engineering & PT Tripatra Engineers & Constructors

Perusahaan rekayasa teknik, pengadaan dan konstruksi (EPC) untuk industri minyak & gas.

An engineering, procurement and construction (EPC) oil & gas services companies.

69.8%

PT Petrosea Tbk.

Perusahaan rekayasa teknik & konstruksi (E&C) dan kontraktor pertambangan batubara.

An engineering & construction (E&C) and coal contract mining company.

Infrastruktur
Infrastructure

51.0%

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Perusahaan jasa transportasi & logistik terintegrasi untuk industri pertambangan.

An integrated transport & logistics services company for the mining industry.

100%

PT Interport Mandiri Utama

Perusahaan jasa manajemen logistik, pelabuhan dan terminal penyimpanan BBM.

A logistics management, port and fuel storage service company.

20%

PT Cirebon Electric Power

Pembangkit listrik berkapasitas 660 MW dengan teknologi supercritical di Cirebon, Jawa Barat.

A 660 MW power generation plant with supercritical technology in Cirebon, West Java.

6.3%

PT Cirebon Energi Prasarana

Pembangkit listrik berkapasitas 1.000 MW dengan bahan bakar batubara di Cirebon, Jawa Barat.

A 1000 MW coal-fired power generation plant in Cirebon, West Java.

Portofolio Lainnya
Other Portfolios

27.8%

Nusantara Resources Ltd.

Perusahaan investasi pertambangan mineral.

A mineral mining investment company.

100%

PT Indika Digital Teknologi

Perusahaan induk penyedia jasa teknologi digital.

A digital technology service provider holding company.

100%

Tripatra Multi Energi

Pengembangan proyek energi terbarukan.

Development of renewable energy.

Visi, Misi & Tata Nilai

Vision, Mission & Values



Visi | Vision

Menjadi perusahaan energi Indonesia tingkat dunia yang diakui kompetensi terintegrasinya di sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

To be a world-class Indonesian energy company recognized for its integrated competencies in energy resources, services and infrastructure.

Misi | Mission

1. Mengembangkan sumber daya energi yang melimpah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi global.
2. Menciptakan integrasi dan sinergi antar bisnis.
3. Menciptakan nilai yang optimal bagi pemegang saham.
4. Mengembangkan sumber daya manusia secara berkesinambungan.
5. Menjadi warga korporasi yang baik.

1. To capitalise on the abundant energy resources in support of the global economic growth.
2. To create integration and synergies across businesses.
3. To create optimum shareholders value.
4. To continuously develop its human capital.
5. To become a good corporate citizen.



Nilai Nilai | Values

Indika Energy memiliki Nilai-nilai yaitu:
Indika Energy has Values of:

Integritas: Jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan pekerjaan setiap saat dengan menjunjung tinggi standar etika dan norma hukum yang berlaku.

Integrity: Honest with oneself, others and one's work at every moment by upholding prevailing ethical standards and legal norms.

Prestasi: Menjadikan prestasi sebagai tolak ukur keberhasilan dan motivasi untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaan.

Achievement: Achievement as the measure of success and the motivation to do what is best for the company.

Kesatuan dalam Keragaman: Memandang keberagaman sebagai aset perusahaan serta menerima, menghargai, melengkapi dan menguatkan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang kokoh.

Unity in diversity: Viewing diversity as an asset to the company and accepting, valuing, completing and strengthening one another as a solidly unified entity.

Kerjasama: Berkontribusi aktif dan bekerjasama dengan dilandasi saling percaya dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

Teamwork: Actively contributing and collaborating based on trust and shared interests rather than personal interests.

Tanggung Jawab Sosial: Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat serta berkontribusi bagi peningkatan nilai tambah serta kesejahteraan masyarakat.

Social Responsibility: Highly concerned for the environment and community, and contributing added value as well as contributing to the prosperity of the society.

Operasi Bisnis Kami

Our Business Operations

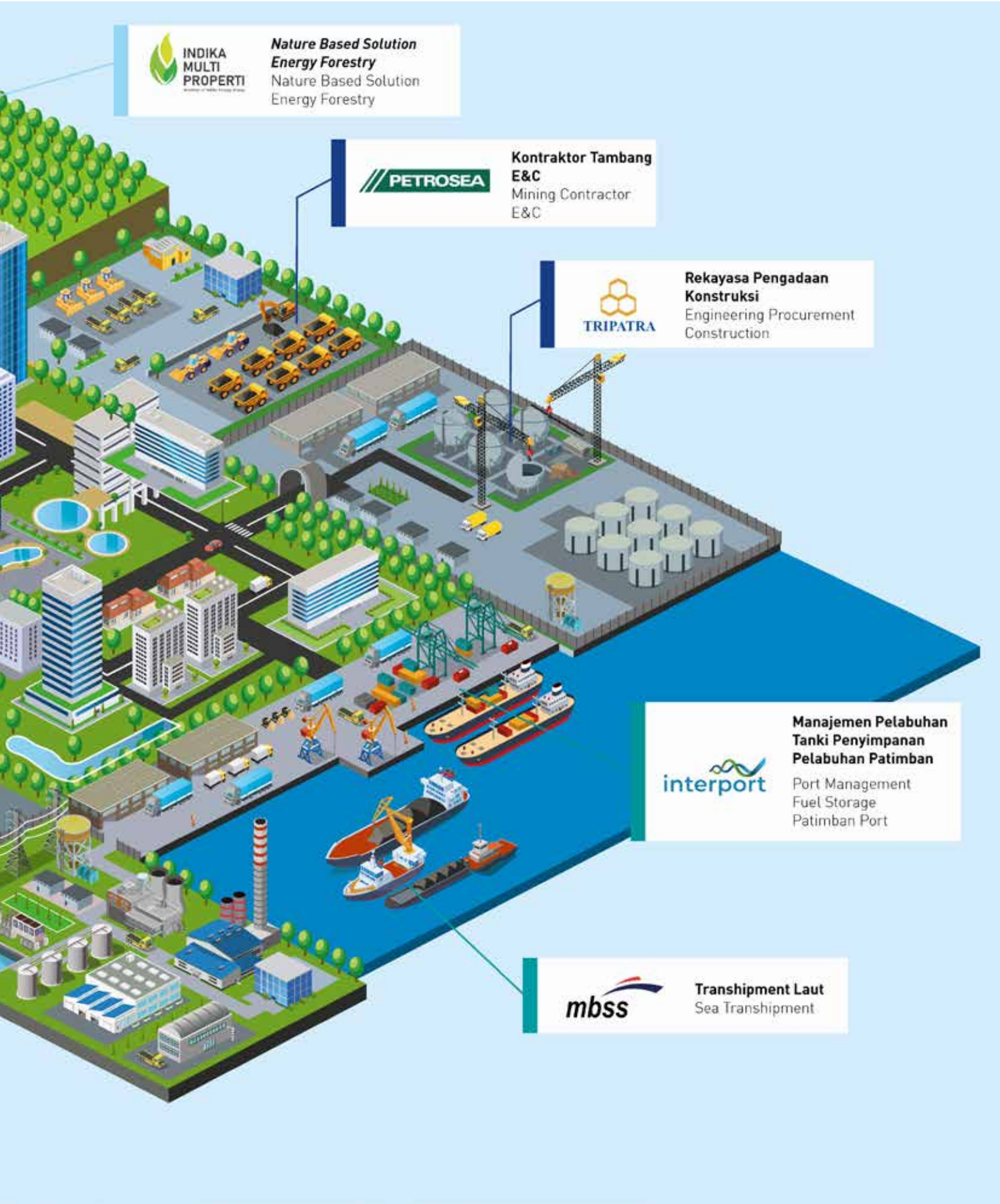


SUMBER DAYA ENERGI
ENERGY RESOURCES

JASA ENERGI
ENERGY SERVICES

INFRASTRUKTUR ENERGI
ENERGY INFRASTRUCTURE

PORTOFOLIO LAIN
OTHER PORTFOLIO


INDIKA MULTI PROPERTI
Nature Based Solution
Energy Forestry
Nature Based Solution
Energy Forestry
PETROSEA
Kontraktor Tambang
E&C
Mining Contractor
E&C
TRIPATRA
Rekayasa Pengadaan
Konstruksi
Engineering Procurement
Construction
interport
Manajemen Pelabuhan
Tanki Penyimpanan
Pelabuhan Patimban
Port Management
Fuel Storage
Patimban Port
mbss
Transhipment Laut
Sea Transhipment

Peta Wilayah Operasi

Operations Map



SUMBER DAYA ENERGI
Energy Resources

1. Kideco Jaya Agung
2. Multi Tambangjaya Utama

JASA ENERGI
Energy Services

1. Tripatra - BP Tangguh
2. Tripatra - ENI Muara Bakau
3. Tripatra - PLN - Nias
4. Tripatra – Vopak
5. Petrosea – Binuang Mitra Bersama
6. Petrosea - Indonesia Pratama
7. Petrosea - Kideco Jaya Agung
8. Petrosea - Freeport



INFRASTRUKTUR ENERGI
Energy Infrastructure

1. Cirebon Electric Power & Cirebon Energi Prasarana
2. Petrosea Offshore Supply Base
3. Kuala Pelabuhan Indonesia
4. Indika Logistic & Support Services
5. Petrosea Logistic & Support Services
6. Patimban Port

PORTFOLIO LAINNYA
Other Portfolio

1. Nusantara Resources Ltd.

FLOATING CRANE & FLOATING LOADING FACILITY

1. FC Nicholas
2. FC Vittoria
3. FC Ben Glory
4. FC Abby
5. FC Blitz
6. FC Chloe

Tonggak Sejarah

Milestones

2000

Pendirian PT Indika Energy.

The establishment of PT Indika Energy.

2004

- Indika Energy mengakuisisi 41% kepemilikan saham di Kideco.
- Kideco didirikan pada tahun 1982, bergerak dalam pertambangan batubara tambang terbuka di Kalimantan Timur.
- Kideco memegang PKP2B generasi pertama yang berlaku hingga tahun 2023.

- Indika Energy acquired a 41% stake in Kideco.
- Kideco was established in 1982, engages in open-cut coal mining in East Kalimantan.
- Kideco holds CCoW first generation Mining Rights until 2023.

2006

Indika Energy meningkatkan 5% penyertaannya di Kideco, menjadi 46%.

Indika Energy increased its stake in Kideco by 5% to 46%.

2007

- Melaksanakan merger antara Indika Energy dengan Tripatra Company dan Ganesha Intra Development Company.
  Tripatra didirikan pada tahun 1973, bergerak dalam bidang rekayasa teknik, pengadaan & konstruksi (EPC), operasional dan pemeliharaan (O&M) di sektor energi.
- Pendirian Cirebon Electric Power (CEP), pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 660 MW. Indika Energy memiliki 20% kepemilikan di CEP.
- Tripatra mengakuisisi 45% kepemilikan saham di Cotrans Asia, sebuah perusahaan jasa logistik batubara, yang berdiri sejak tahun 2004.

- Indika Energy completed mergers with Tripatra Company and Ganesha Intra Development Company. Tripatra Company was established in 1973, engages in engineering, procurement and construction (EPC), operation & maintenance (O&M) in the energy sector.
- The establishment of Cirebon Electric Power (CEP), a 660MW coal-fired steam power generation plant. Indika Energy owns 20% stake in CEP.
- Tripatra acquired a 45% stake in Cotrans Asia, a coal logistics company established in 2004.

2008

- Indika Energy melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia, atas 937.284.000 saham atau 20% kepemilikan.
- Pendirian Sea Bridge Shipping, perusahaan jasa transhipment, dimana Tripatra memiliki kepemilikan sebesar 46%.
- Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) menjadi anak perusahaan Tripatra sepenuhnya, melalui akuisisi tambahan 50,1% kepemilikan saham.

- Indika Energy held its Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange, offering 937,284,000 shares or 20% ownership.
- The establishment of Sea Bridge Shipping, a transhipment service company, in which Tripatra owns a 46% stake.
- Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), became a wholly owned subsidiary of Tripatra through the acquisition of an additional 50.1% stake.

2009

- Indika Energy mengakuisisi 98,55% kepemilikan saham di Petrosea.
- Petrosea didirikan pada tahun 1972, bergerak dalam bidang rekayasa teknik & konstruksi (E&C) dan kontraktor pertambangan batubara.

- Indika Energy acquired a 98.55% stake in Petrosea.
- Petrosea was established in 1972, and engages in engineering & construction (E&C) and coal mining contractor.

2016

- Tripatra meraih kontrak pengerjaan Proyek Ekspansi LNG Tangguh – Train 3.
- MUTU mulai melakukan produksi dan pengiriman batubara.

- Tripatra was awarded the Tangguh LNG– Train 3 Expansion Project.
- MUTU started initial production and delivery of coal.

2015

Kompleks Indy Bintaro Office mulai beroperasi dengan ditempatinya kantor Petrosea.

Initial operation of Indy Bintaro Office complex with Petrosea moving in.

2013

Indika Logistic & Support Services; mengambil alih 95% kepemilikan Tripatra di KPI.

Indika Logistic & Support Services; acquired 95% Tripatra stakes in KPI.

2011

Indika Energy mengakuisisi 51% kepemilikan saham di MBSS.

Indika Energy acquired a 51% stake in MBSS.

- Indika Energy melakukan divestasi atas 28,75% kepemilikan di Petrosea.
- Indika Energy mengakuisisi 60% kepemilikan di Mitra Energi Agung (MEA).
  MEA didirikan pada tahun 2008, tambang batubara greenfield yang memiliki IUP dengan area konsesi seluas 5.000 Ha di Kalimantan Timur.
- Indika Energy mengakuisisi 85% kepemilikan di Multi Tambangjaya Utama (MUTU).
- MUTU didirikan pada tahun 1989, merupakan tambang thermal coal bituminous dan coking coal yang memiliki PKP2B generasi ke-3 di Kalimantan Tengah, dengan area konsesi seluas 24.970 Ha.
- Cirebon Electric Power, pembangkit listrik tenaga uap batubara dengan kapasitas 660 MW, beroperasi penuh dengan tercapainya Commercial Operation Date (COD).

- Indika Energy divested 28.75% of its shares in Petrosea.
- Indika Energy acquired a 60% stake in Mitra Energi Agung (MEA).
  MEA was established in 2008, a greenfield coal asset which owns an IUP concession area of 5,000 Ha in East Kalimantan.
- Indika Energy acquired a 85% stake in Multi Tambangjaya Utama (MUTU).
- MUTU was established in 1989 as a bituminous thermal and coking coal mine holding a third generation CCoW in Central Kalimantan, with a concession area of 24,970 Ha.
- Cirebon Electric Power, a 660MW coal-fired steam power generation plant, reached its Commercial Operation Date (COD) and was fully operational.

2012

2010

- Pendirian Indika Logistic & Support Services (ILSS).
- Indika Energy menandatangani Perjanjian Opsi untuk mengakuisisi 51% kepemilikan saham di MBSS.
- MBSS didirikan pada tahun 1994, bergerak dalam bidang jasa logistik dan transportasi batubara yang terintegrasi.

- The establishment of Indika Logistic & Support Services (ILSS).
- Indika Energy entered into an Option Agreement to acquire 51% stake in MBSS.
- MBSS was established in 1994, engages in sea transportation and logistics services.

Tonggak Sejarah

Milestones

2017

- Berdirinya Indika Foundation Untuk Indonesia (Indika Foundation).
- Penerbitan Obligasi 5 tahun 6,875% senilai US$265 juta jatuh tempo tahun 2022 di Bursa Efek Singapura.
- Obligasi yang berlaku dan jatuh tempo tahun 2018 ditebus sepenuhnya.
- Perusahaan dan anak perusahaan, PT Indika Inti Corpindo masing-masing menandatangani Perjanjian Pembelian saham dengan Samtan Co., Ltd. (Samtan) dan PT Muji Inti Utama (Muji) untuk membeli 40,0% saham PT Kideco Jaya Agung (Kideco) dari Samtan dan 5,0% saham Kideco dari Muji dengan jumlah nilai transaksi sebesar US$677,5 juta.
- Perubahan pemegang saham utama dan pengendali dari PT Indika Mitra Energi (63,47%) menjadi PT Indika Inti Investindo (37,79%) dan PT Teladan Resources (30,65%).
- Penerbitan Obligasi 7 tahun 5,875% senilai US$575 juta, jatuh tempo tahun 2024, di Bursa Efek Singapura.

- The establishment of Indika Foundation Untuk Indonesia (Indika Foundation).
- Issuance of a US$265 million 5-year 6.875% Senior Note due 2022 on the Singapore Stock Exchange.
- Outstanding Bonds due 2018 were redeemed in full.
- The Company and its subsidiary, PT Indika Inti Corpindo entered into separate Share Purchase Agreements with Samtan Co., Ltd. (Samtan) and PT Muji Inti Utama (Muji), respectively, to purchase 40.0% of PT Kideco Jaya Agung (Kideco) from Samtan and 5.0% of Kideco from Muji for an aggregate total consideration of US$677.5 million.
- Change in main and controlling shareholder from PT Indika Mitra Energi (63.47%) to PT Indika Inti Investindo (37.79%) and PT Teladan Resources (30.65%).
- Issuance of a US$575 million 7-year 5.875% Senior Note due 2024 on the Singapore Stock Exchange.

2018

- Diversifikasi di bidang ICT dimulai dengan PT Indika Digital Teknologi (IDT) sebagai anak perusahaan PT Indika Inti Corpindo. Di bawah IDT, didirikan dua anak perushaan yaitu PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) dan PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) yang memberikan layanan Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (ICT).
- Upaya diversifikasi berlanjut dengan pendirian PT Indika Mineral Investindo (IMI) sebagai anak perusahaan Indika Energi. Melalui IMI, Indika Energy mengakuisisi saham sebesar 19,9% di Nusantara Resources Limited (Nusantara) guna percepatan pengembangan proyek emas Awak Mas di Sulawesi Selatan.
- PT Indika Logistic & Support Services menjual kepemilikannya sebesar 95% dari seluruh saham PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) ke Petrosea.
- Petrosea melepaskan dan mengalihkan kepemilikannya di PT Santan Batubara ke PT Harum Energy Tbk. dan PT Sentral Batubara Jawa senilai Rp86,41 milyar.
- ILSS dan PT Interport Mandiri Utama (IMU) menandatangani Share Purchase Agreement untuk ILSS untuk mengalihkan semua sahamnya di PT Indika Multi Niaga (IMN) ke IMU.

- Diversification began into ICT with the establishment of PT Indika Digital Teknologi (IDT) as a subsidiary of PT Indika Inti Corpindo. Under IDT, two subsidiaries were established: PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens), an Information, Communication and Technology (ICT) service provider, and PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX), a provider of consulting and technology services.
- Diversification continued as Indika Energy established subsidiary PT Indika Mineral Investindo and through it, acquired a 19.9% stake in Nusantara Resources Limited (Nusantara) through its towards accelerating the development of the Awak Mas Gold Project in South Sulawesi.
- PT Indika Logistic & Support Services sold its ownership amounting to 95% of PT Kuala Pelabuhan Indonesia to Petrosea.
- Petrosea released and transferred its ownership in PT Santan Batubara and PT Sentral Batubara Jawa to PT Harum Energy Tbk. for Rp86.41 billion.
- ILSS and PT Interport Mandiri Utama (IMU) signed a Share Purchase Agreement for ILSS to transfer all of its shares in PT Indika Multi Niaga (IMN) to IMU.

- Pendirian PT Indika Multi Properti.
- PT Interport Mandiri Utama mengambilalih saham PT Indika Logistic & Support Services di PT Indika Multi Niaga.
- PT Indika Mineral Investindo telah menyelesaikan penyertaan tahap 2 di Nusantara, untuk mempertahankan kepemilikannya sebesar 19,9%.
- Dengan membeli kepemilikan IEI di IMEI, PT Tripatra Multi Energi menjadi pemilik 99,99% saham di IMEI.
- Dengan jual beli saham kepemilikan III di Indika Power Investments Pte. Ltd., TIME menjadi pemilik 98,65% saham di IPI.
- Indika Capital Investment Pte. Ltd. menyelesaikan transaksi pembelian 15% saham di MUTU.
- Melakukan partial redemption US$215 juta atas Obligasi V yang jatuh tempo 2023.

- Establishment of PT Indika Multi Properti.
- PT Interport Mandiri Utama took over the shares of PT Indika Logistic & Support Services in PT Indika Multi Niaga.
- PT Indika Mineral Investindo has completed its Phase 2 investment in Nusantara, to maintain its ownership of 19.9%.
- By buying IEI's ownership in IMEI, PT Tripatra Multi Energi became the owner of 99.99% shares in IMEI.
- By buying and selling shares of III ownership in Indika Power Investments Pte. Ltd., TIME became the owner of 98.65% shares in IPI.
- Indika Capital Investment Pte. Ltd. completed the transaction to purchase 15% shares in MUTU.
- Conducted a partial redemption of US $ 215 million on Bond V due in 2023.

2019

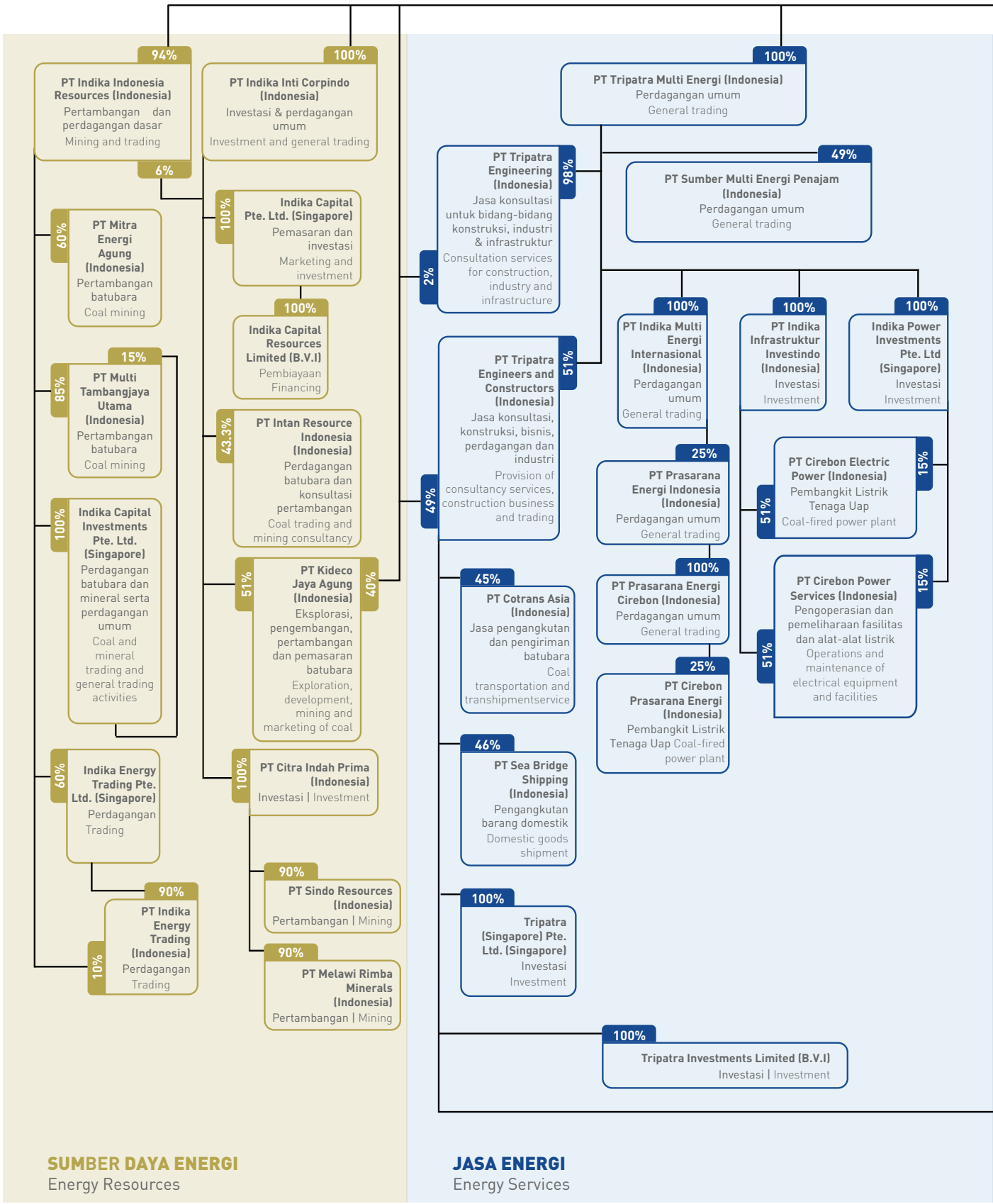
2020

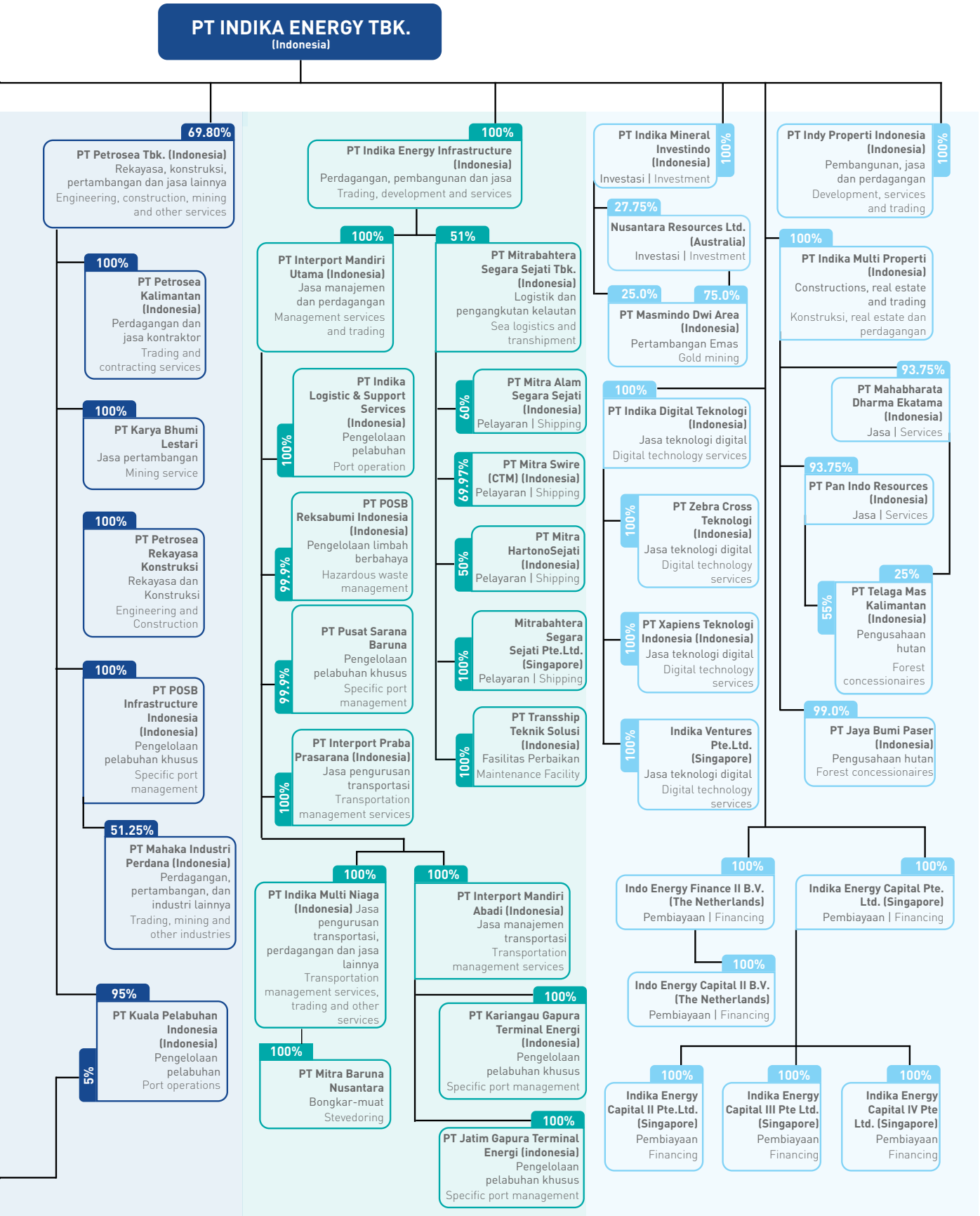
- Indika Energy melalui Indika Foundation bersama dengan beberapa pihak lain mendirikan Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) lab, Fasilitas Labotarium PCR Testing terbesar di Indonesia dengan sertifikasi bio safety level 2.
- Indika Energy melakukan pembelian saham kembali sebanyak 7,5 juta saham dengan harga rata-rata sebesar Rp 692,99 per saham.
- Indika Energy menerbitkan obligasi dengan nilai agregat sebesar US$675 juta dengan jangka waktu 5 tahun memperpanjang obligasi yang jatuh tempo di tahun 2022 dan 2023 ke tahun 2025.
- Indika Energy melakukan permintaan persetujuan pemegang obligasi dan mendapatkan persetujuan sebanyak 85,9% dari pemegang obligasi yang jatuh tempo di tahun 2024 untuk menyelaraskan perjanjian di obligasi tahun 2024 dengan perjanjian obligasi tahun 2025.
- Indika Energy melalui Indika Mineral Investindo menambah 25% saham PT Masmindo Dwi Area, perusahaan proyek emas Awak Mas.
- Interport telah menyelesaikan pembangunan dan memulai operasi fasilitas penyimpanan bahan bakar di Kariangau, Kalimantan Timur.
- Indika Energy grup memperoleh sertifikasi ISO37001 untuk Sistem Manajemen Anti-Suap.
- Kementerian Perhubungan menunjuk konsorsium Patimban sebagai operator dari Pelabuhan Patimban, yang dimana Indika Logistic dan Support Service memiliki kepemilikan 29% di konsorsium.

- Indika Energy through Indika Foundation and together with other parties established Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) lab, the biggest PCR testing laboratory facility in Indonesia with bio-safety level 2 certification.
- Indika Energy successfully conducted share buyback of 7.5 million shares with average price of Rp 692.99 per share.
- Indika Energy successfully issued a new senior note in aggregate amount of US$675 million with 5-years tenor extending the bonds matured in 2022 and 2023 to 2025.
- Indika Energy conducted consent solicitation and obtained 85.9% consent from 2024 bond holders to align the 2024 Bond covenants with the new Bond.
- Indika Energy through Indika Mineral Investindo added 25% shares of PT Masmindo Dwi Area, a project company of Awak Mas Gold Project.
- Interport has successfully completed the construction and commenced the operation on its fuel storage facility in Kariangau, East Kalimantan.
- Indika Energy group obtained ISO37001 Anti-Bribery Management System.
- Ministry of Transport has appointed Consortium of Patimban as operator of Patimban Port, which Indika Logistic and Support Service has 29% interest in the consortium.

Struktur Perusahaan

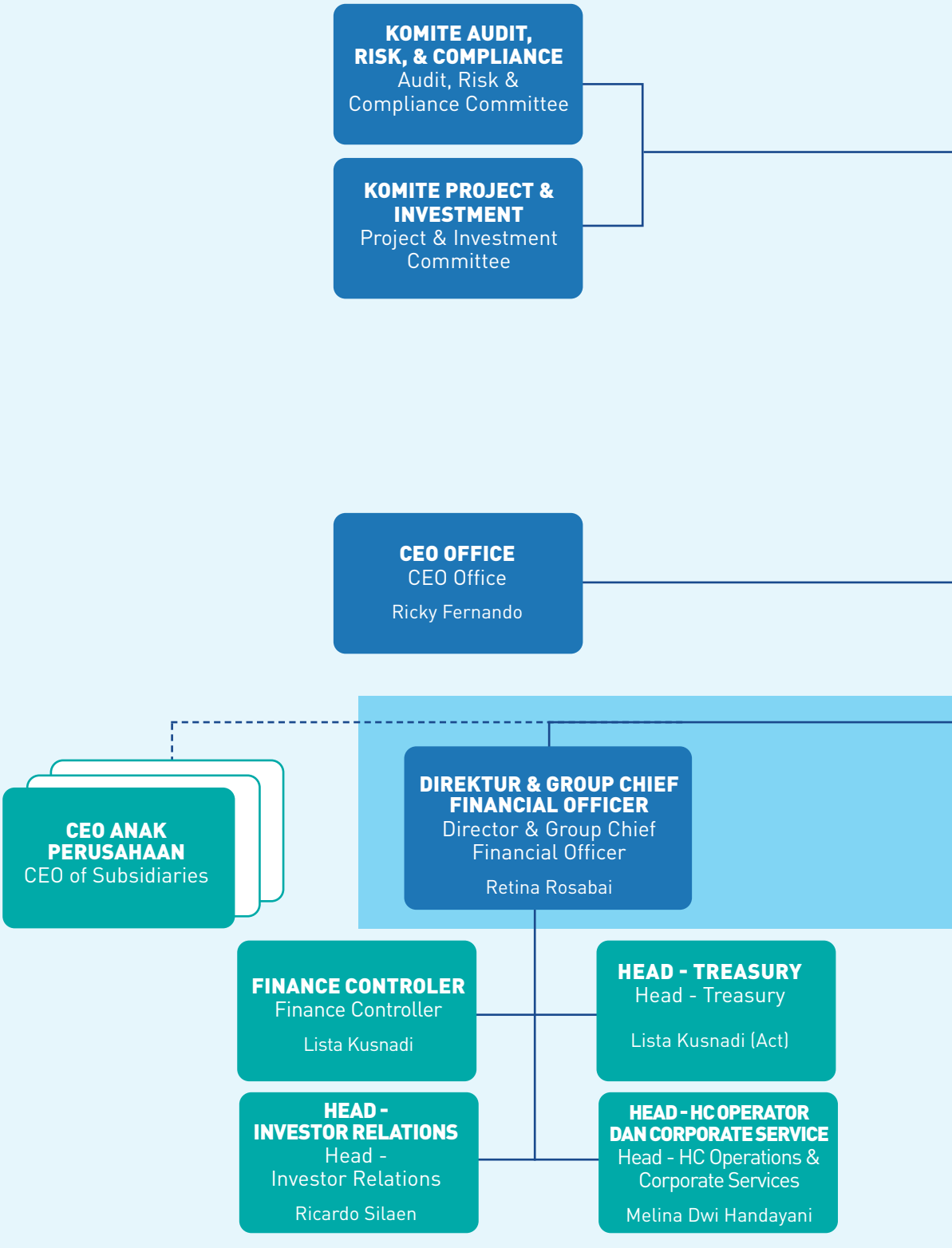
Corporate Structure

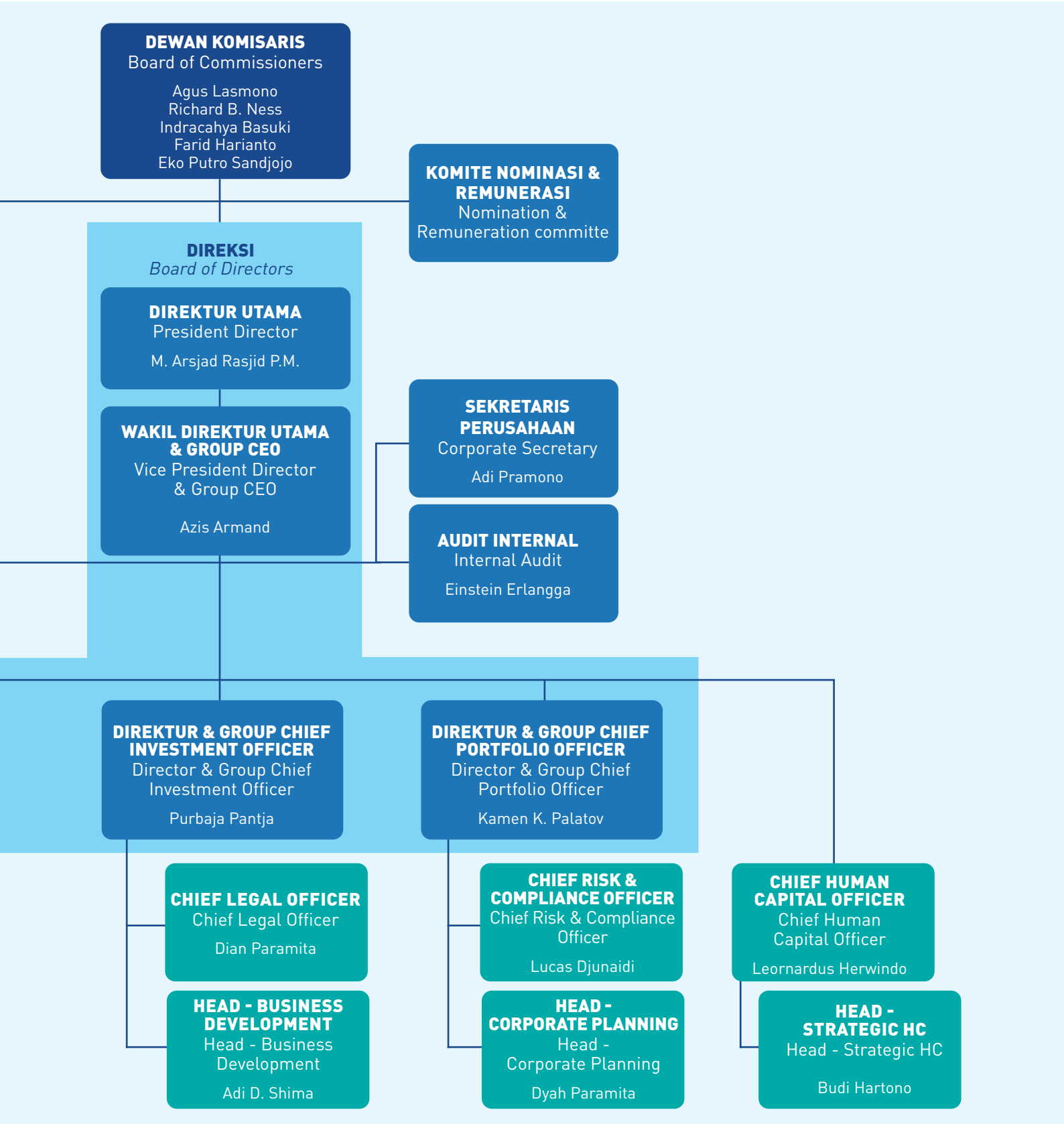



PT INDIKA ENERGY TBK.
(Indonesia)
69.80%
PT Petrosea Tbk. (Indonesia)
Rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya
Engineering, construction, mining and other services
100%
PT Petrosea Kalimantan (Indonesia)
Perdagangan dan jasa kontraktor
Trading and contracting services
100%
PT Karya Bhumi Lestari
Jasa pertambangan
Mining service
100%
PT Petrosea Rekayasa Konstruksi
Rekayasa dan Konstruksi
Engineering and Construction
100%
PT POSB Infrastructure Indonesia (Indonesia)
Pengelolaan pelabuhan khusus
Specific port management
51.25%
PT Mahaka Industri Perdana (Indonesia)
Perdagangan, pertambangan, dan industri lainnya
Trading, mining and other industries
95%
5%
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (Indonesia)
Pengelolaan pelabuhan
Port operations
100%
PT Indika Energy Infrastructure (Indonesia)
Perdagangan, pembangunan dan jasa
Trading, development and services
100%
PT Interport Mandiri Utama (Indonesia)
Jasa manajemen dan perdagangan
Management services and trading
51%
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (Indonesia)
Logistik dan pengangkutan kelautan
Sea logistics and transhipment
100%
PT Indika Logistic & Support Services (Indonesia)
Pengelolaan pelabuhan
Port operation
99.9%
PT POSB Reksabumi Indonesia (Indonesia)
Pengelolaan limbah berbahaya
Hazardous waste management
99.9%
PT Pusat Sarana Baruna
Pengelolaan pelabuhan khusus
Specific port management
100%
PT Interport Praba Prasarana (Indonesia)
Jasa pengurusan transportasi
Transportation management services
60%
PT Mitra Alam Segara Sejati (Indonesia)
Pelayaran | Shipping
69.97%
PT Mitra Swire (CTM) (Indonesia)
Pelayaran | Shipping
50%
PT Mitra HartonoSejati (Indonesia)
Pelayaran | Shipping
100%
Mitrabahtera Segara Sejati Pte.Ltd. (Singapore)
Pelayaran | Shipping
100%
PT Transship Teknik Solusi (Indonesia)
Fasilitas Perbaikan
Maintenance Facility
100%
PT Indika Multi Niaga (Indonesia) Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya
Transportation management services, trading and other services
100%
PT Mitra Baruna Nusantara
Bongkar-muat
Stevedoring
100%
PT Interport Mandiri Abadi (Indonesia)
Jasa manajemen transportasi
Transportation management services
100%
PT Kariangau Gapura Terminal Energi (Indonesia)
Pengelolaan pelabuhan khusus
Specific port management
100%
PT Jatim Gapura Terminal Energi (indonesia)
Pengelolaan pelabuhan khusus
Specific port management
INFRASTRUKTUR ENERGI
Energy Infrastructure
100%
PT Indika Mineral Investindo (Indonesia)
Investasi | Investment
27.75%
Nusantara Resources Ltd. (Australia)
Investasi | Investment
25.0%
75.0%
PT Masmindo Dwi Area (Indonesia)
Pertambangan Emas
Gold mining
100%
PT Indika Digital Teknologi (Indonesia)
Jasa teknologi digital
Digital technology services
100%
PT Zebra Cross Teknologi (Indonesia)
Jasa teknologi digital
Digital technology services
100%
PT Xapiens Teknologi Indonesia (Indonesia)
Jasa teknologi digital
Digital technology services
100%
Indika Ventures Pte.Ltd. (Singapore)
Jasa teknologi digital
Digital technology services
100%
PT Indy Properti Indonesia (Indonesia)
Pembangunan, jasa dan perdagangan
Development, services and trading
100%
PT Indika Multi Properti (Indonesia)
Constructions, real estate and trading
Konstruksi, real estate dan perdagangan
93.75%
PT Mahabharata Dharma Ekatama (Indonesia)
Jasa | Services
93.75%
PT Pan Indo Resources (Indonesia)
Jasa | Services
25%
55%
PT Telaga Mas Kalimantan (Indonesia)
Pengusahaan hutan
Forest concessionaires
99.0%
PT Jaya Bumi Paser (Indonesia)
Pengusahaan hutan
Forest concessionaires
100%
Indo Energy Finance II B.V. (The Netherlands)
Pembiayaan | Financing
100%
Indika Energy Capital Pte. Ltd. (Singapore)
Pembiayaan | Financing
100%
Indo Energy Capital II B.V. (The Netherlands)
Pembiayaan | Financing
100%
Indika Energy Capital II Pte.Ltd. (Singapore)
Pembiayaan
Financing
100%
Indika Energy Capital III Pte Ltd. (Singapore)
Pembiayaan
Financing
100%
Indika Energy Capital IV Pte Ltd. (Singapore)
Pembiayaan
Financing
PERUSAHAAN PORTOFOLIO
Portfolio Company

Struktur Organisasi

Organisation Structure



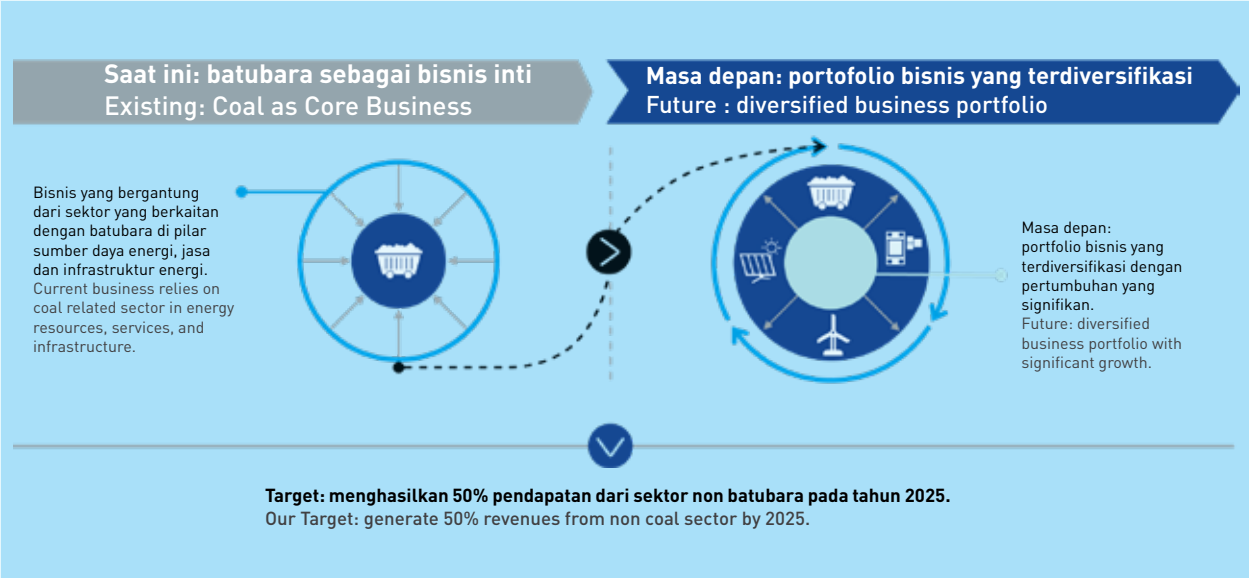

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners
Agus Lasmono
Richard B. Ness
Indracahya Basuki
Farid Harianto
Eko Putro Sandjojo
KOMITE NOMINASI & REMUNERASI
Nomination & Remuneration committe
DIREKSI
Board of Directors
DIREKTUR UTAMA
President Director
M. Arsjad Rasjid P.M.
WAKIL DIREKTUR UTAMA & GROUP CEO
Vice President Director & Group CEO
Azis Armand
SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary
Adi Pramono
AUDIT INTERNAL
Internal Audit
Einstein Erlangga
DIREKTUR & GROUP CHIEF INVESTMENT OFFICER
Director & Group Chief Investment Officer
Purbaja Pantja
DIREKTUR & GROUP CHIEF PORTFOLIO OFFICER
Director & Group Chief Portfolio Officer
Kamen K. Palatov
CHIEF LEGAL OFFICER
Chief Legal Officer
Dian Paramita
HEAD - BUSINESS DEVELOPMENT
Head - Business Development
Adi D. Shima
CHIEF RISK & COMPLIANCE OFFICER
Chief Risk & Compliance Officer
Lucas Djunaidi
HEAD - CORPORATE PLANNING
Head - Corporate Planning
Dyah Paramita
CHIEF HUMAN CAPITAL OFFICER
Chief Human Capital Officer
Leornardus Herwindo
HEAD - STRATEGIC HC
Head - Strategic HC
Budi Hartono

Strategi Bisnis

Business Strategies

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 memiliki dampak yang signifikan terhadap bisnis inti kami. Kami menerapkan strategi bisnis supaya kami cepat tanggap menangani risiko dan tantangan yang ada dengan tetap memfokuskan pada pertumbuhan yang berkelanjutan melalui inisiatif diversifikasi di luar sektor batubara.

The COVID-19 pandemic in 2020 had significant impact on our core business. We implement business strategies with which we could immediately respond to emerging risks and challenges while keeping in mind sustainable growth through diversification initiatives as we transition away from coal.



Target: menghasilkan 50% pendapatan dari sektor non batubara pada tahun 2025.
Our Target: generate 50% revenues from non coal sector by 2025.

1 EFISIENSI DAN OPTIMALISASI SINERGI

Kami terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan menekan biaya namun tetap mengedepankan layanan yang berkualitas dan bisnis yang berkelanjutan. Kami juga terus memanfaatkan peluang penjualan silang intra-Grup dan sentralisasi fungsi tertentu untuk meningkatkan integrasi kemampuan di seluruh bisnis dan meningkatkan profitabilitas.

EFFICIENCY AND SYNERGY OPTIMIZATION

We continue to increase operational efficiency and reduce costs yet to emphasise on high-quality service and sustainable business. We also continue to harness the intra-Group cross selling opportunities and centralise certain functions to further improve integration of capabilities across businesses to increase profitability.

2 DIVERSIFIKASI

Kami terus mengembangkan diversifikasi bisnis dan meningkatkan kontribusi pendapatan dari bisnis non-batubara, termasuk dari sektor energi terbarukan dan jasa yang tidak berkaitan dengan sektor energi.

DIVERSIFICATION

We continue to develop business diversification and improve revenue contribution from non-coal business, including from renewable energy and non-energy related services.

3 FOKUS DAN KOMITMEN PADA ESG

Dengan portofolio bisnis kami yang terdiversifikasi, kami terus memanfaatkan peluang penjualan silang intra-Grup dan melakukan sentralisasi fungsi tertentu di antara perusahaan Grup seperti ICT, rantai pasokan dan pengadaan untuk lebih meningkatkan integrasi kemampuan di seluruh bisnis dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

FOCUS AND COMMITMENT TO ESG

We continuously implement green initiatives and environmental management with high standard, even beyond compliance across our operations. We are also committed to be a leader in delivering benefits to surrounding communities through initiatives in education, health, safety, and community empowerment. We always implement best corporate governance practice based on prevailing regulations.

4 PRUDENT MANAJEMEN

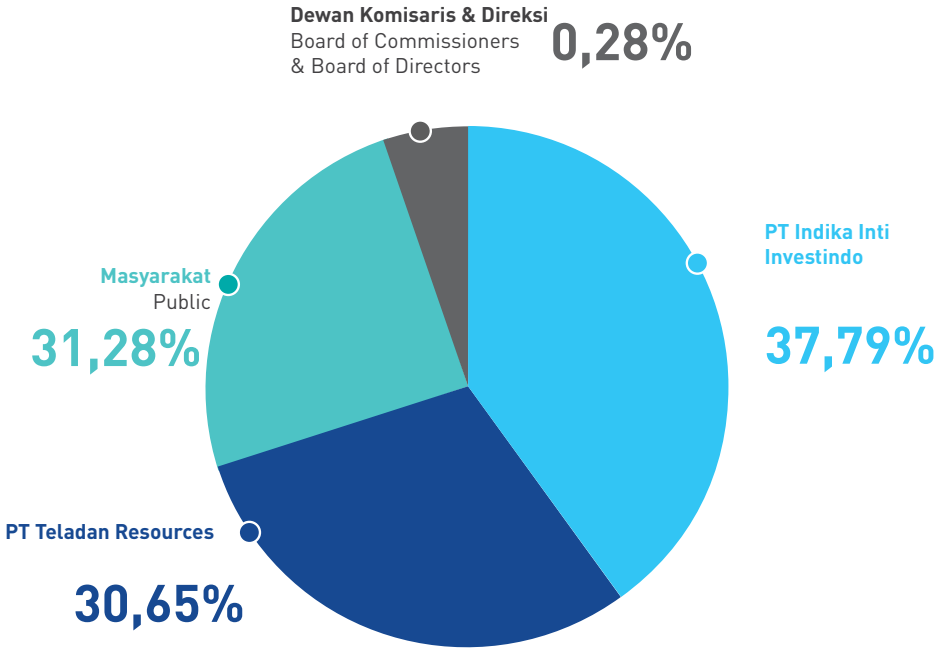
Kami menekankan pengelolaan keuangan yang prudent dan selektif dalam penggunaan kas dan pembelanjaan biaya modal.

PRUDENT MANAGEMENT

We emphasize on prudent financial management and selective on the use of cash as well as on capital spending.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition



Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2020

Share Ownership by the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2020

No	Nama Name	Posisi Position	2020 Jumlah Saham Number of Shares	%	2019 Jumlah Saham Number of Shares	%
1	Agus Lasmono	Komisaris Utama President Commissioner	10.156.000	0,19	10.156.000	0,19
2.	Richard Bruce Ness	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	810.000	0,02	810.000	0,02
3.	Indracahya Basuki	Komisaris Commissioner	1.403.500	0,03	1.403.500	0,03
4.	Farid Harianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
5.	Eko Putro Sandjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
6.	M. Arsjad Rasjid P.M.	Direktur Utama Commissioner	1.208.000	0,02	1.208.000	0,02
7.	Azis Armand	Wakil Direktur Utama Vice President Director	1.208.000	0,02	1.208.000	0,02
8.	Retina Rosabai	Direktur Director	-	-	-	-
9.	Purbaja Pantja	Direktur Director	-	-	-	-
10.	Kamen K. Palatov	Direktur Director	-	-	-	-

Struktur Permodalan per 31 Desember 2020
Capital Structure as of December 31, 2020

Modal Dasar Authorized Capital	Modal Ditempatkan dan Disetor Issued & Paid-up Capital
Rp1.700.000.000.000 (Terbagi 17.000.000.000 saham, nilai nominal Rp100 per saham)	Rp521.019.200.000 (US$56.892.154) (Terbagi 5.210.192.000 saham)
Rp1,700,000,000,000 (Divided into 17,000,000,000 shares, each share with a par value of Rp100)	Rp521,019,200,000 (US$56,892,154) (Divided into 5,210,192,000 Shares)

Pemegang Saham Pengendali per 31 Desember 2020
Controlling Shareholders as of December 31, 2020

Status Kepemilikan Ownership Status	Jumlah Lembar Saham Shares	Kepemilikan % Ownership
PT Indika Inti Investindo*	1.968.882.699	37,79%
PT Teladan Resources**	1.596.977.091	30,65%
	3.565.859.790	**68,44%**

*) Dimiliki dan dikendalikan oleh Agus Lasmono
**) Dimiliki dan dikendalikan oleh Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga

*) Owned by controlled by Agus Lasmono
**) Owned and controlled by Wiwoho Basuki Tjokronegoro and family

Komposisi Pemilikan Saham per 31 Desember 2020
Share Ownership Composition as of December 31, 2020

Status Kepemilikan Ownership Status	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham 2020 Number of Shares 2020	%	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham 2019 Number of Shares 2019	%
Perseroan Terbatas Limited Liabilities Companies	74	3.622.673.811	69,53	79	3.620.883.679	69,50
Perorangan Indonesia Individuals – Domestic	25.138	1.242.771.381	23,85	17.604	1.009.193.518	19,37
Badan Usaha Asing Institutions - Foreign	89	256.375.671	4,92	114	438.980.368	8,43
Asuransi Insurance	15	34.998.400	0,67	21	31.442.800	0,60
Reksadana Mutual Funds	25	30.741.000	0,59	53	75.529.135	1,45
Dana Pensiun Pension Fund	26	14.444.400	0,28	32	19.196.000	0,37
Perorangan Asing Individuals - Foreign	80	7.925.821	0,15	80	4.435.600	0,09
Koperasi Cooperatives	3	155.716	0,003	6	315.500	0,01
Yayasan Foundations	5	105.800	0,002	7	665.900	0,01
Karyawan Employees	-	-	-	15	9.569.500	0,18
Jumlah **Total**	25.455	5.210.192.000	100	18.011	5.210.192.000	100

20 Terbesar Pemegang Obligasi US$575 juta yang Jatuh Tempo di Tahun 2024 (per 31 Desember 2020)

Top 20 Bondholders of Bonds US$575 million due 2024 (as per December 31, 2020)

No	Nama Pemegang Obligasi Bondholder Name	Posisi Position	%
1	Prudential PLC	34.427	6,0%
2	Manulife Financial Corp	31.613	5,5%
3	JPMorgan Chase & Co	17.700	3,1%
4	HSBC Holdings PLC	11.800	2,1%
5	Matthews International Capital Management LLC	11.150	1,9%
6	Allianz SE	8.800	1,5%
7	Edmond De Rothschild Group	7.000	1,2%
8	Morgan Stanley	6.850	1,2%
9	Schroder Investment Management Taiwan Ltd	5.926	1,0%
10	Credit Suisse Group AG	4.600	0,8%
11	FIL Ltd	4.100	0,7%
12	Pictet Funds SA	4.000	0,7%
13	Doubleline Capital LP	3.800	0,7%
14	Deutsche Bank AG	3.595	0,6%
15	UOB Asset Management (Taiwan) Co	3.583	0,6%
16	Nomura Holdings Inc	3.415	0,6%
17	GAM Holding AG	3.210	0,6%
18	Franklin Resources Inc	3.162	0,5%
19	BlackRock Inc	3.150	0,5%
20	Ashmore Group PLC	2.790	0,5%

20 Terbesar Pemegang Obligasi US$675 juta yang Jatuh Tempo di Tahun 2025 (per 31 Desember 2020)
Top 20 Bondholders of Bonds US$675 million due 2025 (as per December 31, 2020)

No	Nama Pemegang Obligasi Bondholder Name	Posisi Position	%
1	AllianceBernstein LP	81.115	12,0%
2	HSBC Holdings PLC	75.399	11,2%
3	Franklin Resources Inc	17.900	2,7%
4	Prudential PLC	12.800	1,9%
5	FMR LLC	8.346	1,2%
6	Pictet Funds SA	8.000	1,2%
7	Teacher Insurance & Annuity Association	7.750	1,1%
8	JPMorgan Chase & Co	7.350	1,1%
9	Doubleline Capital LP	6.700	1,0%
10	Morgan Stanley	5.340	0,8%
11	Goldman Sachs Group Inc	3.850	0,6%
12	BlackRock Inc	2.850	0,4%
13	Manulife Financial Corp	2.700	0,4%
14	Macquarie Group Ltd	2.500	0,4%
15	GAM Holding AG	2.310	0,3%
16	American Century Cos Inc	2.000	0,3%
17	Helaba Invest KAGmbH	1.500	0,2%
18	MainFirst Sicav/ Luxembourg	1.000	0,1%
19	Emirate of Dubai United Arab Emirates	1.000	0,1%
20	UBS AG	990	0,1%

IKHTISAR KINERJA
PERFORMANCE HIGHLIGHTS





Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Dinyatakan dalam US$, kecuali dinyatakan lain
Expressed in US$, unless otherwise stated

Uraian Description	2020	2019	2018
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position			
Kas dan setara kas Cash and cash equivalent	651.193.109	568.633.705	613.047.704
Investasi pada Entitas Asosiasi Investment in Associates	159.001.882	118.021.775	119.140.174
Jumlah Aset lancar Total Current Assets	1.394.114.737	1.431.426.846	1.459.823.192
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	2.099.588.120	2.184.736.219	2.210.129.501
Jumlah Aset Total Assets	3.493.702.857	3.616.163.065	3.669.952.693
Jumlah Liabilitas Lancar Total Current Liabilities	707.713.855	711.411.136	670.423.025
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	1.918.691.608	1.858.977.711	1.872.345.547
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2.626.405.463	2.570.388.847	2.542.768.572
Jumlah Ekuitas Total Equity	867.297.394	1.045.774.218	1.127.184.121
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	3.493.702.857	3.616.163.065	3.669.952.693
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Comprehensive income			
Pendapatan Revenues	2.077.212.345	2.782.676.420	2.962.860.901
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan Cost of Contracts and Goods Sold	1.823.333.756	2.355.974.951	2.321.645.585
Laba Kotor Gross Profit	253.878.589	426.701.469	641.215.316
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi Selling, General and Administrative Expenses	138.020.163	137.177.141	133.158.938
Laba Usaha Operating Profit	115.858.426	289.524.328	508.056.378
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Profit for the Year	(103.447.774)	4.992.434	97.862.189
Jumlah – Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income (Loss) for the Year	(130.340.387)	(16.475.433)	98.216.565
Laba (Rugi) Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada: Profit (Loss) for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	(117.542.428)	(18.160.152)	80.067.586

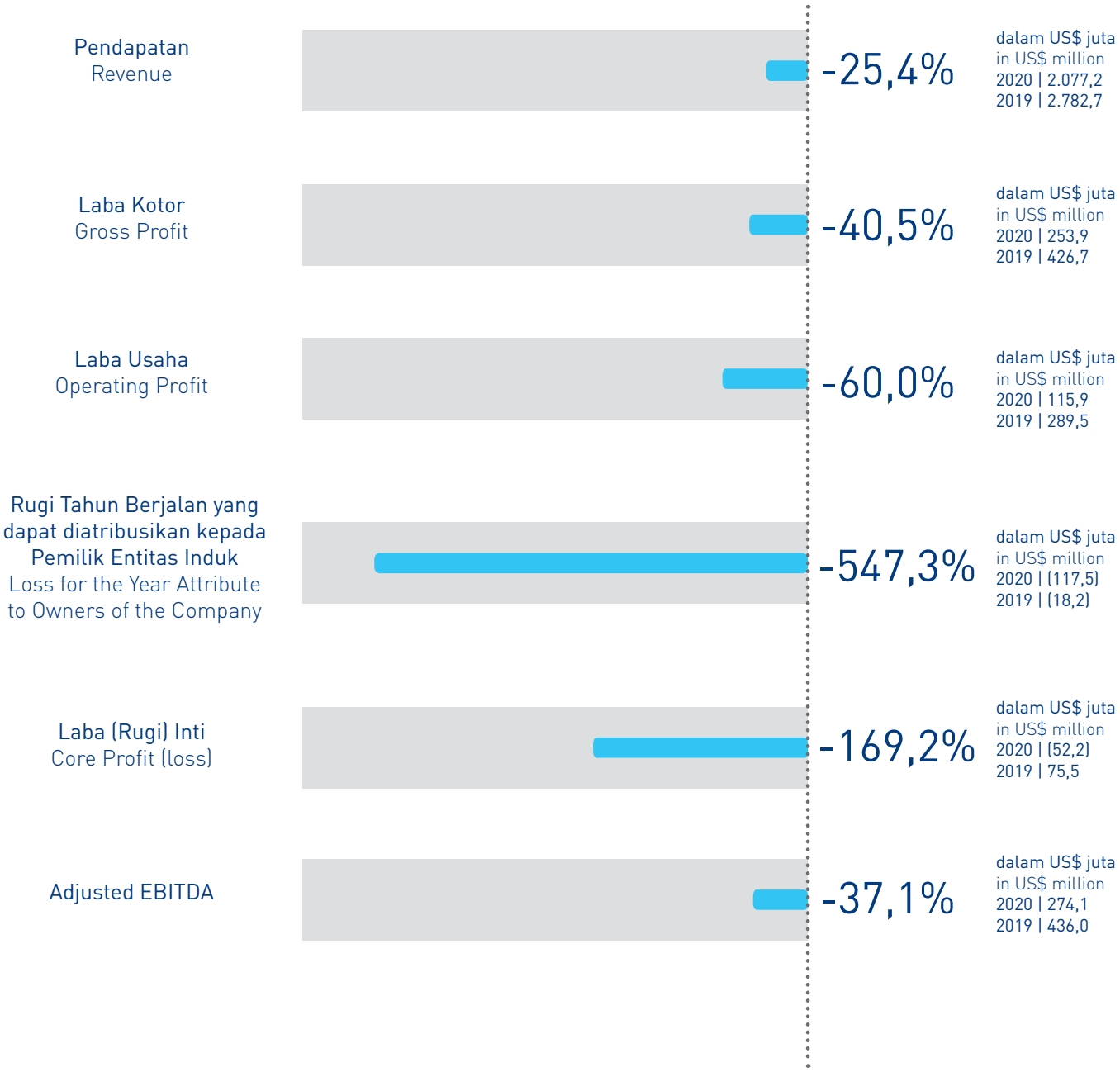
Uraian Description	**2020**	**2019**	**2018**
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	14.094.654	23.152.586	17.794.603
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	(131.441.988)	(22.364.859)	82.421.701
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	1.101.601	5.889.426	15.794.864
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi dan VenturaBersama Equity in net profit of Associates and Joint Benture Entity	32.623.747	30.040.929	20.642.228
Jumlah Saham Beredar (lembar) Outstanding Shares	5.210.192.000	5.210.192.000	5.210.192.000
Laba (Rugi) per Saham Earnings (Loss) per Share	(0,0226)	(0,0035)	0,0154
Adjusted EBITDA* Earnings (Loss) per Share	274.091.830	436.048.689	652.475.833
Laba (Rugi) Inti** Core Profit (Loss)**	(52.244.657)	75.542.333	168.385.453

* Termasuk dividen yang diterima dari entitas asosiasi & ventura bersama
Including dividends received from associates and joint venture entity

** Laba Inti adalah laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, diluar keuntungan/kerugian nonoperasional dan pajak terkait (amortisasi aset tidak berwujud, penurunan nilai aset, perubahan nilai wajar utang kontinjensi, akselerasi amortisasi biaya emisi Obligasi 2022 dan 2023 dan keuntungan pembelian dengan diskon).
Core Profit refers to the current year's profit (loss) attributable to the owner of the company, excluding non-operating gains / losses and related taxes (amortization of intangible assets, impairment of assets, fair value changes on contingent consideration obligation, acceleration of amortization on Note 2022 and 2023 and gain from a bargain purchase).

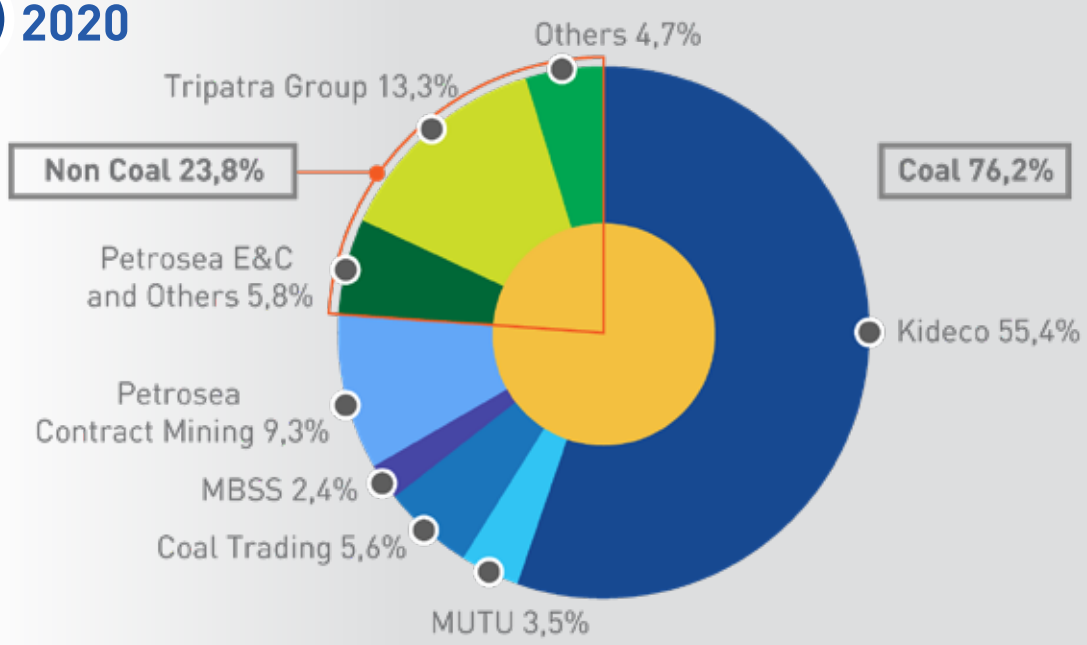
Pertumbuhan (%) Growth (%)			
Pendapatan Revenues	-25,4%	-6,1%	169,7%
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan Cost of Contracts and Goods Sold	-22,6%	1,5%	137,9%
Laba Kotor Gross Profit	-40,5%	-33,5%	421,9%
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi Selling, General and Administrative Expenses	0,6%	3,0%	50,0%
Laba Usaha Operating Profit	-60,0%	-43,0%	1.388,9%
Laba (Rugi) – Diatribusikan kepada pemilik entitas induk Profit (Loss) – Attributable to owners of the Company	-547,3%	-122,7%	-76,0%
Jumlah Aset Total Assets	-3,4%	-1,5%	0,9%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2,2%	1,1%	0,9%
Jumlah Ekuitas Total Equity	-17,1%	-7,2%	1,1%

Uraian Description	2020	2019	2018
Rasio Usaha Operating Ratio			
Laba Usaha / Pendapatan (%) Operating Income / Revenues (%)	5,6	10,4	17,1
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Pendapatan (%) Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Company / Revenues (%)	-5,7	-0,7	2,7
Laba (Rugi) Laba Usaha / Jumlah Ekuitas (%) Operating Profit (Loss) / Total Equity (%)	13,4	27,7	45,1
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Jumlah Ekuitas (%) Loss Attributable to the Owners of the Company / Total Equity (%)	-13,6	-1,7	7,1
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Aset (%) Operating Profit (Loss) / Total Assets (%)	3,3	8,0	13,8
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Jumlah Aset (%) Operating Profit (Loss) / Total Assets (%)	-3,4	-0,5	2,2
Rasio Keuangan Financial Ratio			
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar (x) Total Current Assets / Total Current Liabilities (x)	2,0	2,0	2,2
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (x) Total Liabilities / Total Equity (x)	3,0	2,5	2,3
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (x) Total Liabilities / Total Assets (x)	0,8	0,7	0,7

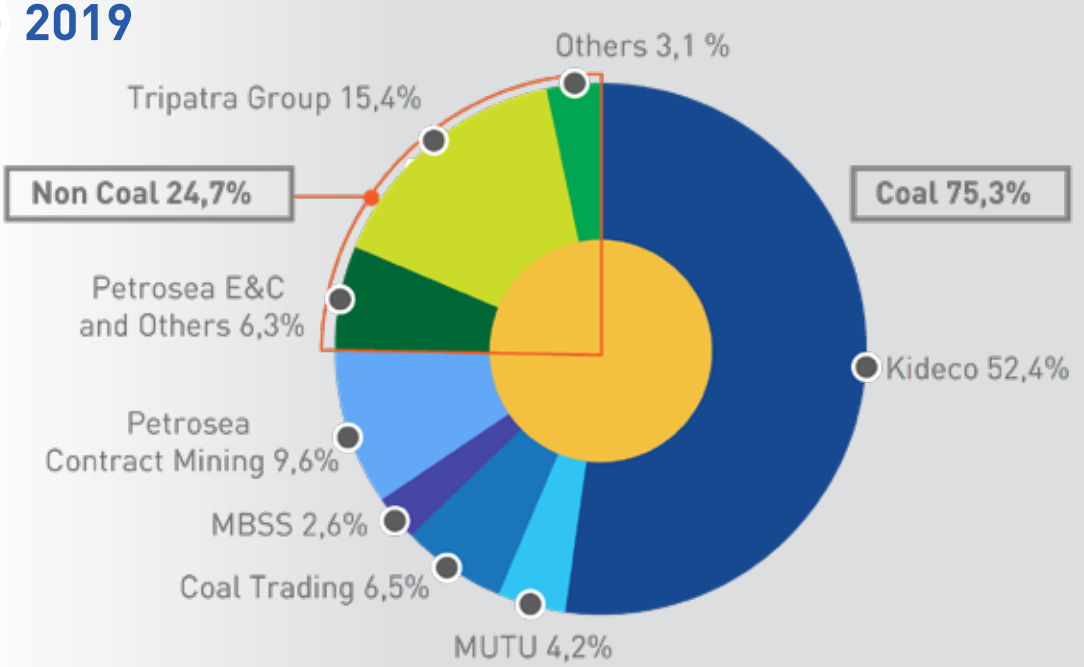

Pendapatan
Revenue
-25,4%
dalam US$ juta
in US$ million
2020 | 2.077,2
2019 | 2.782,7
Laba Kotor
Gross Profit
-40,5%
dalam US$ juta
in US$ million
2020 | 253,9
2019 | 426,7
Laba Usaha
Operating Profit
-60,0%
dalam US$ juta
in US$ million
2020 | 115,9
2019 | 289,5
Rugi Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
Loss for the Year Attribute to Owners of the Company
-547,3%
dalam US$ juta
in US$ million
2020 | (117,5)
2019 | (18,2)
Laba (Rugi) Inti
Core Profit (loss)
-169,2%
dalam US$ juta
in US$ million
2020 | (52,2)
2019 | 75,5
Adjusted EBITDA
-37,1%
dalam US$ juta
in US$ million
2020 | 274,1
2019 | 436,0

Rincian Pendapatan
Revenue Breakdown

2020



2019





Ikhtisar Saham & Obligasi
Shares & Bonds Highlights

GRAFIK PERGERAKAN HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN VOLUME
CHART OF SHARE PRICE AND TRADING VOLUME MOVEMENT

2019



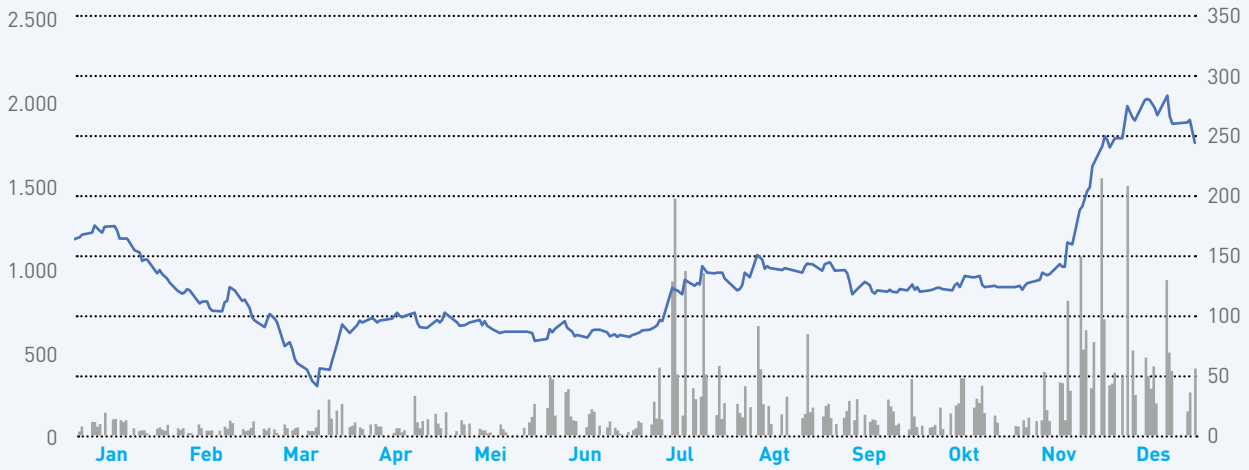
KRONOLOGI SAHAM
SHARES CHRONOLOGY

Tindakan Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan Listing Date	Saham Baru New Share	Jumlah Saham Total Share
Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham Before Initial Public Offering	-	-	5.210.192.000
Penawaran Umum Perdana Saham Initial Public Offering	11 Juni 2008	-	5.210.192.000

2020

Harga Saham (Rp)
Share Price (Rp)

Volume (Jutaan)
Volume (Million)



Informasi Harga Saham
Information on Share Price

Triwulan Quarter	Jumlah Saham yang Beredar Total Outstanding Share	Harga Saham Share Price			Peredaran Saham di Pasar Reguler Transaction in Regular Market			Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penut-upan Closing	Volume Perdagangan (rata-rata harian saham) Trading Volume (average daily shares)	Frekuensi Frequency (x)	Nilai Value (Rp/Rp)	
Tahun / Year 2020								
I	5.210.192.000	1.310	364	695	23.991.123	91.287	360.236.138.700	12.530.511.760.000
II	5.210.192.000	865	625	670	14.248.791	97.014	412.733.092.000	10.967.454.160.000
III	5.210.192.000	1.130	650	920	10.631.702	219.820	1.638.187.106.000	15.239.811.600.000
IV	5.210.192.000	2.050	890	1.730	11.559.944	327.751	3.322.718.981.000	22.794.590.000.000
Tahun / Year 2019								
I	5.210.192.000	2.260	1.500	1.825	23.991.123	283.419	2.973.638.662.000	30.792.234.720.000
II	5.210.192.000	1.835	1.155	1.680	14.248.791	180.673	1.243.144.396.000	24.982.870.640.000
III	5.210.192.000	1.875	1.295	1.315	10.631.702	155.398	1.108.739.481.000	21.622.296.800.000
IV	5.210.192.000	1.410	1.050	1.195	11.559.944	103.656	915.913.279.000	18.574.334.480.000

KEBIJAKAN DIVIDEN
DIVIDEND POLICY

Tahun Buku Financial Year	Jumlah Dividen Total Dividend (Dalam milyar Rp, kecuali dinyatakan lain) (In billion Rp, unless otherwise stated)	Dividen per Lembar Saham Dividend Per Share (Dalam Rp, kecuali dinyatakan lain) (In Rp, unless otherwise stated)	Rasio Dividen Dividend Payout Ratio	Tanggal Pembayaran Dividen Dividend Payment Date
2008	437,40	84,00	40,32% dari Laba Bersih2008 40.32% of Net Income 2008	3 Juli 2009 July 3, 2009
2009	362,83	69,68	50,00% dari Laba Bersih2009 50.00% of Net Income 2009	25 Juni 2010 June 25, 2010
2010	249,94	48,00 (Dividen Interim / Interim Dividend)	-	30 November 2010 November 30, 2010
	135,39	26,00 (Dividen Final / Final Dividend)	-	29 Juli 2011 July 29, 2011
2011	312,61	60,00	25,79% dari Laba Bersih 2011 25.79% of Net Income 2011	26 Juli 2012 July 26, 2012
2012	US$19.000.000,00	US$0,003647	21,79% dari Laba Bersih 2012 21.79% of Net Income 2012	31 Juli 2013 July 31, 2013
2017	US$40.000.000,00	US$0,007677	42,34% dari Laba Inti 2017 42.34% of Core Profit 2017	30 Mei 2018 May 30, 2018
2018	US$20.000.000,00	US$0,003839 (Dividen Interim / Interim Dividend)	-	28 Desember 2018 December 28, 2018
	US$40.000.000,00	US$0,007677 (Dividen Final / Final Dividend)	-	29 Mei 2019 May 29, 2019
	US$60.000.000,00	**US$0,011515**	35,6% dari Laba Inti 2018 35.6% of Core Profit 2018	
2019	467,01	89,6339 (Cash Dividend/ Dividen Tunai)	Dari laba ditahan From retained earnings	20 Mei 2020

IKHTISAR OBLIGASI
BONDS HIGHLIGHTS

Uraian Obligasi Bonds Details	Denominasi Denomination	Bursa Pencatatan Stock Listing	Jumlah Pokok Principal Amount	Tenor (Tahun) Tenor (Year)	Suku Bunga Tahunan Annual Interest Rate	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Status Pembayaran Payment Status	Peringkat Rating	
								2020	2019
Obligasi 2022 Bonds 2022	US$	Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange	US$265 Juta / Million	5 tahun / years	6,875%	10 April 2022 April 10, 2022	Fully Repaid	"Ba3" dengan outlook negatif oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif oleh Fitch. "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.	"Ba3" dengan outlook stabil oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook stabil oleh Fitch. "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.
Obligasi 2023 Bonds 2023	US$	Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange	US$285 Juta / Million	10 tahun / years	6,375%	24 Januari 2023 January 24, 2023	Fully repaid	"Ba3" dengan outlook negatif oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif oleh Fitch. "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.	"Ba3" dengan outlook stabil oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook stabil oleh Fitch. "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.
Obligasi 2024 Bonds 2024	US$	Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange	US$575 Juta / Million	7 tahun / years	5,875%	9 November 2024 November 9, 2024	-	"Ba3" dengan outlook negatif oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif oleh Fitch. "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.	"Ba3" dengan outlook negatif oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif oleh Fitch. "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.
Obligasi 2025	US$	Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange	US$675 Juta / Million	5 tahun / years	8,25%	22 Oktober 2025 October 22, 2025	-	"Ba3" dengan outlook negatif oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif oleh Fitch. "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.	-

Ikhtisar Keuangan Kideco

Kideco Financial Highlights

Dinyatakan dalam US$ juta, kecuali dinyatakan lain
Expressed in US$ million, unless otherwise stated

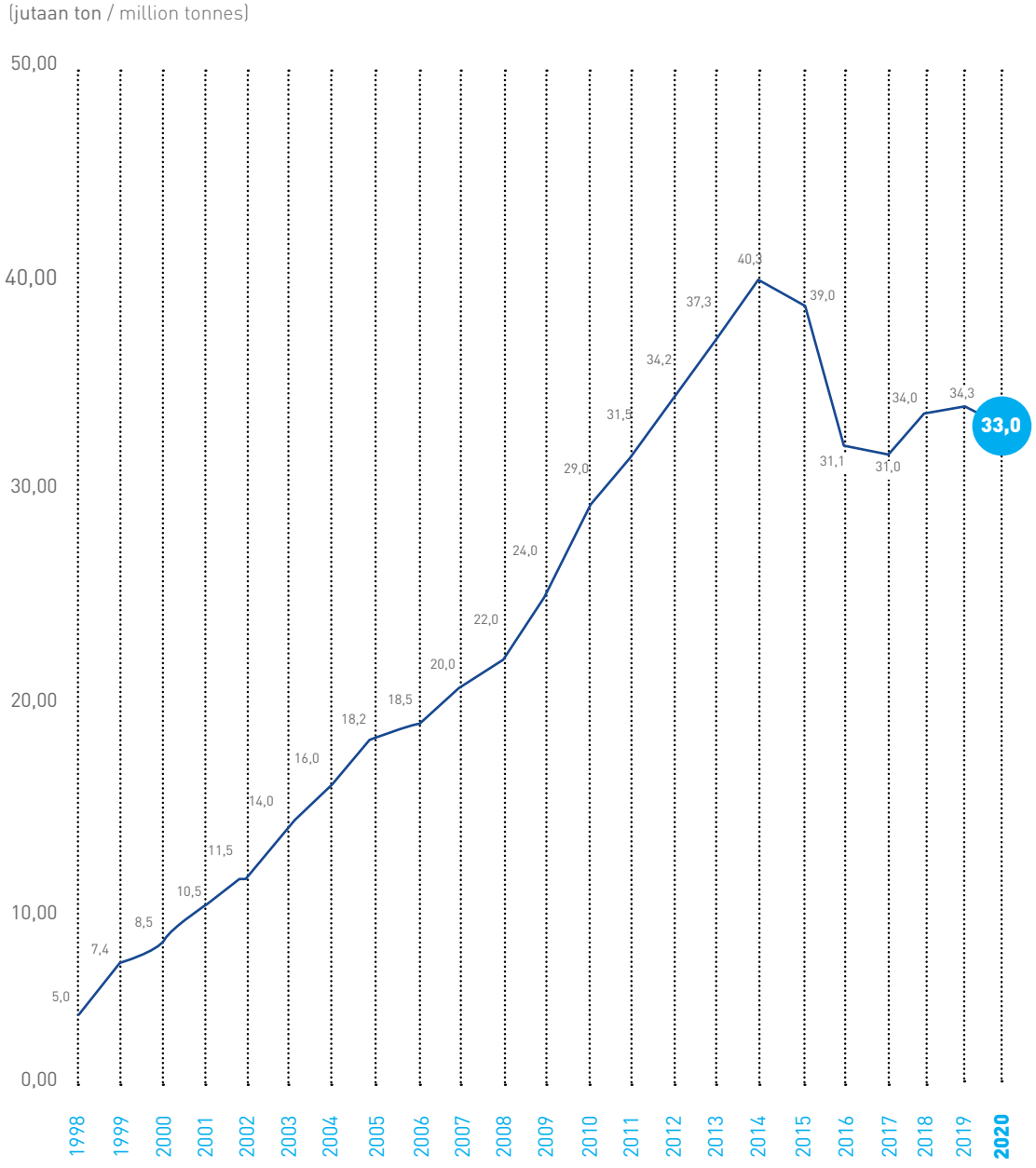
Uraian Description	2020	2019	2018
Jumlah Aset lancar Total Current Assets	366,7	371,4	448,0
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	122,9	138,6	145,7
Jumlah Aset Total Assets	489,6	510,0	593,7
Jumlah Liabilitas Lancar Total Non-Current Liabilities	237,6	220,5	290,7
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar Total Non-Current Liabilities	43,2	45,8	45,2
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	280,7	266,3	335,8
Jumlah Ekuitas Total Equity	208,8	243,7	257,9
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	489,6	510,0	593,7
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Comprehensive income			
Penjualan Sales	1.249,5	1.574,2	1.802,2
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	1.072,4	1.325,8	1.310,1
Laba Kotor Gross Profit	177,1	248,3	492,1
Beban Usaha Operating Expenses	38,9	37,2	41,8
Laba Usaha Operating Income	138,2	211,1	450,3
Laba Bersih Net Income	75,4	119,8	260,1

Uraian Description	2020	2019	2018
Pertumbuhan (%) Growth (%)			
Penjualan Sales	-20,6	-12,7	10,4
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	-19,1	1,2	18,5
Laba Kotor Gross Profit	-28,7	-49,5	-6,8
Beban Usaha Operating Expenses	4,5	-10,9	32,8
Laba Usaha Net Income	-34,5	-53,1	-9,3
Laba Bersih Total Assets	-37,1	-53,9	-6,1
Jumlah Aset Total Assets	-4,0	-14,1	5,3
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	5,4	-20,7	-1,6
Jumlah Ekuitas Total Equity	-14,3	-5,5	15,8
Rasio Usaha Operating Ratio			
Laba Usaha / Penjualan (%) Operating Income / Sales (%)	11,1	13,4	25,0
Laba Bersih / Penjualan (%) Net Income / Sales (%)	6,0	7,6	14,4
Laba Usaha / Jumlah Ekuitas (x) Operating Income / Total Equity (x)	0,7	0,9	1,7
Laba Bersih Entitas Induk / Jumlah Ekuitas (x) Net Income / Total Equity (x)	0,4	0,5	1,0
Laba Usaha / Jumlah Aset (x) Operating Income / Total Assets (x)	0,3	0,4	0,8
Laba Bersih / Jumlah Aset (x) Net Income / Total Assets (x)	0,2	0,2	0,4
Rasio Keuangan Financial Ratio			
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar (x) Total Current Assets / Total Current Liabilities (x)	1,5	1,7	1,5
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (x) Total Liabilities / Total Equity (x)	1,3	1,1	1,3
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (x) Total Liabilities / Total Assets (x)	0,6	0,5	0,6

Produksi & Penjualan Batubara Kideco

Kideco Coal Production & Sales

PRODUKSI BATUBARA KIDECO
KIDECO COAL PRODUCTION



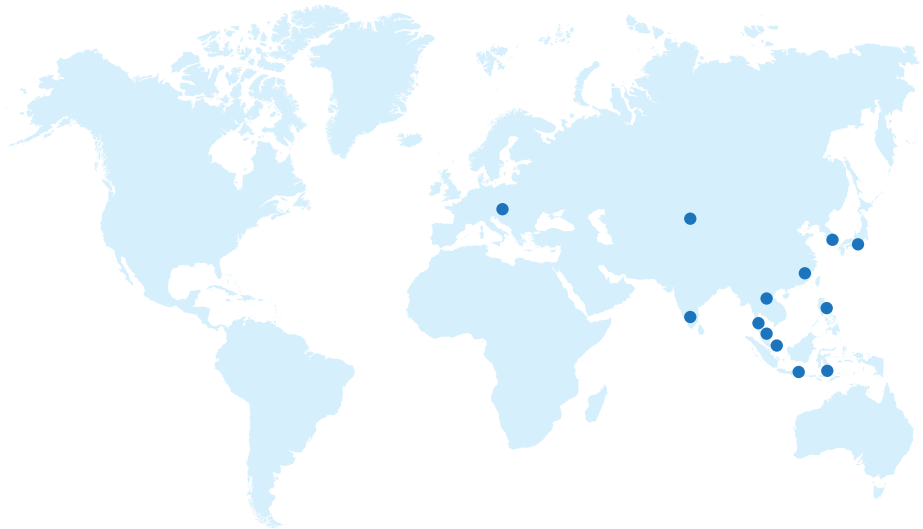
Produksi Batubara Kideco Tahun 2020

Coal Production of Kideco in 2020

Overburden (jutaan bcm / million bcm)	Produksi (jutaan ton / million tonnes)	Rasio Pengupasan Stripping Ratio (x)
186,2	33,0	5,7

Penjualan Batubara Kideco Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2020
Sales of Kideco Coal by Destination in 2020

Negara Country	2020		2019	
	Volume (juta ton / million tonnes)		Volume (juta ton / million tonnes)	
Tiongkok China	11,5	34,7%	21,1	34,5%
India India	3,0	9,0%	3,3	9,5%
Korea Korea	1,0	3,2%	2,9	8,3%
Filipina Philippines	1,8	5,6%	0,8	2,2%
Malaysia Malaysia	2,1	6,3%	2,0	5,7%
Jepang Japan	0,9	2,8%	1,0	2,8%
Taiwan Taiwan	1,4	4,3%	1,4	4,0%
Singapura Singapore	0,2	0,6%	0,2	0,6%
Lain-lain Others	0,3	1,0%	0,8	2,4%
Jumlah Ekspor Total Export	22,3	67,4%	24,5	69,9%
Jumlah Domestik Total Domestic	10,8	32,6%	10,5	30,1%
Jumlah Penjualan Total Sales	33,0	100%	34,9	100%



Aksi Korporasi
Corporate Action

Sepanjang 2020, Perusahaan melakukan beberapa aksi korporasi antara lain seperti pembagian dividen, pembelian saham kembali, manajemen liabilitas dan permohonan persetujuan dari pemegang Obligasi.

Throughout 2020, the Company conducted corporate actions such as dividend distribution, share buyback, liability management and consent solicitation from bondholders.

Pada tahun 2020, tidak terdapat perubahan jumlah saham beredar dari awal tahun hingga akhir tahun. Harga saham sebelum aksi korporasi pada tanggal 8 April 2020 tercatat sebesar Rp740 dan setelah aksi korporasi pada tanggal 9 Juli 2020 sebesar Rp755. Harga saham pada awal tahun 2020 tercatat Rp1.210 dan pada akhir tahun tercatat Rp1.730.

In 2020, there were no changes in outstanding shares on the beginning and end of the year. Stock price prior to corporate action on April 8, 2020 was Rp740 and after the corporate action on July 9, 2020 was Rp755. Stock price at the beginning of 2020 was Rp1,210 and at the end of year was Rp1,730.

DIVIDEN

Perusahaan memutuskan dan membagikan dividen tunai sebesar Rp467,0 milyar (Rp89,6339 per saham) dari laba ditahan Perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 20 April 2020. Dividen tunai telah didistribusikan pada tanggal 20 Mei 2020.

DIVIDEND

The Company declared and distributed cash dividend of Rp467.0 billion (Rp89.6339 per share) from the Company's retained earnings to the shareholders based on the Resolution of Annual GMS on April 20, 2020. The cash dividend was distributed on 20 May 2020.

PEMBELIAN SAHAM KEMBALI

Pada tahun 2020, kondisi perekonomian global mengalami tekanan dan perlambatan, termasuk dan tidak terbatas pada kondisi pasar modal Indonesia. Dalam rangka memberikan stimulus ekonomi ke pasar dan mengurangi dampak buruk dari kondisi pasar yang terjadi, OJK mengeluarkan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2010. Berdasarkan surat edaran OJK tersebut, Perusahaan melakukan program pembelian saham kembali sebagai komitmen manajemen dalam meningkatkan nilai saham kepada pemegang saham.

SHARE BUYBACK

The global economic condition in 2020 experienced a pressure and slowdown, including but not limited to the Indonesia's capital markets condition. In the context of providing economic stimulus to the market and reducing the adverse impact from the market condition, OJK issued SEOJK No. 3/SEOJK.04/2010. Based on the OJK's circular letter, the Company carried out a share buyback program as part of management commitment to increase Company's value to shareholders.

Periode pembelian kembali saham antara 9 April sampai dengan 8 Juli 2020 dan realisasi pembelian kembali saham terjadi antara tanggal 2 – 6 Juli 2020. Perusahaan menunjuk Mandiri Sekuritas sebagai perantara dan Perusahaan membeli 7,5 juta saham dengan harga rata-rata Rp692,99 per saham.

The buyback period was between 9 April – 8 July 2020 and the share buyback was realized between 2 – 6 July 2020. The Company appointed Mandiri Sekuritas as the broker and the Company bought 7.5 million shares with average price of Rp692.99 per share.

Sampai dengan 31 Desember 2020, seluruh pembelian kembali saham masih di catatkan saham treasuri Perusahaan.

As of December 31, 2020, all shares from buyback were still in the Company's treasury stocks.

Tabel Pembelian Saham Kembali
Share Buyback Table

Tanggal Pembelian Purchase Date	Jumlah Saham Total Shares	Harga Rata-Rata Pembelian Average Purchase Price	Nilai Transaksi Transaction Value	Presentase Saham Share Percentage
2 Juli 2020	2.300.000	683,26	1.571.500.000	0,044%
3 Juli 2020	2.400.000	694,75	1.667.403.500	0,046%
6 Juli 2020	2.800.000	699,48	1.958.548.480	0,054%
Total	**7.500.000**	**692,99**	**5.197.451.980**	**0,144%**

MANAJEMEN LIABILITAS

Pada bulan Oktober 2020, kami melakukan manajemen liabilitas untuk memperpanjang obligasi yang jatuh tempo pada tahun 2022 dan 2023 menjadi tahun 2025. Perusahaan menerbitkan obligasi baru dengan jumlah keseluruhan sebesar US$675 juta, melalui penerbitan pertama sebesar US$450 juta (penerbitan awal) pada tanggal 16 Oktober 2020, dan US$225 juta (penerbitan tambahan) diterbitkan pada 28 Oktober 2020, dengan tenor 5 tahun dan tingkat bunga 8,25% per tahun. Penawaran obligasi berada di bawah Reg-S dan 144A dan peringkat kredit obligasi ini adalah Ba3 dengan prospek negatif oleh Moody's dan BB- dengan prospek negatif oleh Fitch Rating.

Penggunaan dana dari obligasi baru ini yang berjumlah sebesar US$675 juta untuk melunasi lebih awal obligasi US$265 juta jatuh tempo di 2022 dan obligasi US$285 juta jatuh tempo di 2023 dan untuk mendanai biaya transaksi dan rencana diversifikasi Perusahaan.

Penawaran awal obligasi ini mendapatkan permintaan global yang kuat dari investor yang beragam, dengan pemesanan terakhir dengan tingkat harga yang ditentukan sebesar 4x lebih dari rencana penerbitan obligasi sebesar US$450 juta. Penawaran tambahan juga menghasilkan penerimaan yang kuat di antara investor, dengan orderbook terakhir dengan tingkat harga yang ditentukan sebesar 2,3x lebih dari rencana penerbitan tambahan sebesar US$225 juta.

LIABILITY MANAGEMENT

In October 2020, the Company conducted liability management to extend its bonds due in 2022 and 2023 to 2025. The Company issued a new bond in the aggregate amount of US$675 million, which US$450 million (the initial issue) was issued on 16 October 2020, and US$225 million (Tap Offering) was Issued on 28 October 2020, with 5 year tenor and interest rate of 8.25% per annum. The bond offering was under Reg-S and 144A and credit rating of this bond is Ba3 with negative outlook by Moody's and BB- with negative outlook by Fitch Rating.

The initial offering was met with strong global demand from a diverse set of investors, with final orderbook at pricing came in more than 4x of the planned bond issuance of US$450 million. The tap offering also generated strong reception among investors, with the final orderbook at pricing coming in at more than 2.3x of the final tap size of US$225 million.

The use of proceeds of the new bonds in total of US$675 million was to early retire the bond of US$265 million due in 2022 and the bond of US$285 million due in 2023 and to fund the transaction cost and the Company's diversification plan.

PERMOHONAN PERSETUJUAN DARI PEMEGANG OBLIGASI

Pada tanggal 23 November 2020, Perusahaan mengumumkan dan melaksanakan permohonan persetujuan kepada pemegang obligasi terkait dengan obligasi US$575 juta yang jatuh tempo di 2024. Tujuan dari pelaksanaan Permohonan Persetujuan ini adalah untuk meminta persetujuan dari pemegang obligasi untuk menyelaraskan dengan *covenant* yang ada di obligasi sebesar US$675 juta yang jatuh tempo tahun 2025. Perusahaan mendapatkan persetujuan dari 85,9% pemegang obligasi pada tanggal 4 Desember 2020.

CONSENT SOLICITATION FROM THE BONDHOLDERS

On November 23, 2020, the Company announced and commenced a consent solicitation related to its US$575 million Bonds due 2024. The purpose of the Consent Solicitation was to seek consent from the bondholders to align with the covenants in the US$675 million Bonds due 2025. The Company obtained 85.9% consent from the holders on 4 December 2020.

Penghentian Sementara Perdagangan Saham

Stock Suspension

Sepanjang tahun 2020, Perusahaan tidak mengalami penghentian perdagangan saham dan/ atau penghapusan pencatatan saham.

Throughout 2020, the Company did not record any stock suspension and/ or delisting.

LAPORAN & PROFIL DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS REPORT & PROFILE





Laporan Komisaris Utama

President Commissioner's Message



AGUS LASMONO
Komisaris Utama
President Commissioner

"Di Indika Energy, kami sangat memperhatikan seluruh aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) ke dalam operasional dan investasi kami untuk memberikan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan. Sejalan dengan inisiatif diversifikasi bisnis yang sedang berjalan, kami telah mematok target 50% pendapatan di luar batubara pada tahun 2025. Ke depannya, kami berkomitmen untuk mengembangkan usaha baru berdasarkan investasi yang bertanggung jawab, termasuk energi terbarukan."

"At Indika Energy, we are taking into consideration all aspects of Environment, Social, and Governance (ESG) into our operations and investments in delivering values to all stakeholders. Along with ongoing business diversification initiatives, we have set a target of 50% non-coal revenues by 2025. Going forward, we are committed to growing our new businesses through responsible investment, including renewable energy."

Pemegang saham yang terhormat,

Dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan penderitaan luar biasa dan sangat berdampak pada ekonomi global, tahun 2020 adalah tahun yang penuh gejolak. Indika Energy juga tidak luput dari dampak tersebut. Namun dengan kelincahan dan keuletan kami untuk beradaptasi dengan perubahan, kami menjadi lebih kuat dan bertekad untuk maju menuju *redefined tomorrow*.

PENGAWASAN DAN EVALUASI STRATEGI MANAJEMEN DAN KINERJA

Pandemi telah menguji kemampuan kita untuk beradaptasi dengan perubahan baru dalam cara kita bekerja dan beroperasi. Indika Energy telah membuktikan ketangkasannya untuk tetap melanjutkan operasinya dengan gangguan yang minim sepanjang tahun. Ketika pandemi melanda Indonesia, manajemen dengan cepat merespons dan memprioritaskan kesehatan serta keselamatan seluruh karyawan. Dalam waktu yang singkat, kami membangun pusat tes PCR COVID-19 dan isolasi bagi seluruh karyawan dan keluarganya mengingat terbatasnya ketersediaan test PCR dan pusat isolasi di Indonesia pada tahap awal pandemi. Untuk mengurangi paparan penyebaran virus, manajemen telah membentuk satuan tugas COVID-19 dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat di seluruh kegiatan operasi kami. Selain inisiatif untuk melindungi karyawan, kami juga menyadari bahwa kami perlu berpartisipasi dalam mendukung Pemerintah untuk menanggulangi pandemi ini. Kami mendonasikan total US$5,9 juta, termasuk melalui Indika Foundation, dimana diantaranya Rp2 milyar disumbangkan untuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 sebagai bentuk solidaritas kami kepada petugas medis dan masyarakat. Dewan Komisaris menilai bahwa tindakan cepat yang dilakukan manajemen dalam menyikapi pandemi merupakan keputusan yang tepat untuk dilakukan dan kami mendukung penuh inisiatif tersebut.

Pada bulan Oktober 2020, kami melakukan manajemen liabilitas untuk memperpanjang obligasi yang jatuh tempo pada tahun 2022 dan 2023 menjadi tahun 2025. Perusahaan menerbitkan obligasi baru dengan jumlah keseluruhan sebesar US$675 juta, melalui penerbitan pertama sebesar US$450 juta (penerbitan awal) pada tanggal 16 Oktober 2020, dan US$225 juta (penerbitan

Dear valued shareholders,

With the COVID-19 pandemic causing immense suffering and severely impacting the global economy, 2020 was a tumultuous year. Indika Energy was also not spared from its impact. However with our resiliency and agility to adapt with the changes, we came out stronger and more determined to progress towards a redefined tomorrow.

SUPERVISION AND EVALUATION OF MANAGEMENT STRATEGY AND PERFORMANCE

The pandemic has tested our ability to adapt to new changes especially in the way we work and operate. Indika Energy has proven its agility by continuing its operations with minimal disruption throughout the year. When the pandemic hit Indonesia, the management quickly responded and has since been prioritizing the health and safety of our people. Within a short period of time, in the early stage of the pandemic, we built COVID-19 PCR test and isolation centers for the use of all employees and their families given limited availability both for PCR test and isolation centers in Indonesia. To lower the exposure of the virus spread, the management has formed COVID-19 task force and implemented strict health protocols across our operations. In addition to our initiatives on protecting our people, we also realized that we needed to take part in supporting the Government in handling this pandemic. We donated a total of US$5.9 million, including through Indika Foundation, for COVID-19 handlings, of which Rp2 billion to Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 as part of our solidarity to medical workers and communities. The Board of Commissioners considered that the fast actions taken by the management in responding the pandemic was the right decision to do and we fully support those initiatives.

In October 2020, we conducted liability management to extend its bonds due in 2022 and 2023 to 2025. The Company issued a new bond in the aggregate amount of US$675 million, which US$450 million (the initial issue) was issued on 16 October 2020, and US$225 million (Tap Offering) was Issued on 28 October 2020, with 5 year tenor and interest rate of 8.25% per annum. The bond

tambahan) diterbitkan pada 28 Oktober 2020, dengan tenor 5 tahun dan tingkat bunga 8,25% per tahun. Penawaran obligasi berada di bawah Reg-S dan 144A dan peringkat kredit obligasi ini adalah Ba3 dengan prospek negatif oleh Moody's dan BB- dengan prospek negatif oleh Fitch Rating. Kegiatan ini, tidak hanya memberikan kelonggaran tekanan likuiditas lebih kepada Perusahaan tetapi juga memberikan pendanaan baru untuk investasi diversifikasi bisnis di masa depan.

offering was under Reg-S and 144A and credit rating of this bond is Ba3 with negative outlook by Moody's and BB- with negative outlook by Fitch Rating. This exercise, not only released more liquidity pressures to the Company but also provided new funding for future investment for our business diversification.

Dalam hal diversifikasi bisnis, Indika Energy, melalui Interport, telah menyelesaikan konstruksi terminal penyimpanan bahan bakar di Kariangau, Kalimantan Timur, yang dilakukan oleh Tripatra dan memulai operasi komersialnya di November 2020. Perusahaan juga telah menambah secara langsung dan tidak langsung kepemilikannya di proyek emas Awak Mas menjadi 45,8% melalui Masmindo dan Nusantara Resources Limited. (ASX:NUS). Kemudian, di penghujung tahun, Indika Logistics & Support Services yang tergabung dalam Konsorsium Patimban ditunjuk sebagai operator Pelabuhan Patimban oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Itu adalah tonggak yang cukup kuat bagi kami dengan pandemi yang terjadi sepanjang tahun.

In terms of business diversification, Indika Energy, through Interport, has completed the construction of the first fuel storage terminal in Kariangau, East Kalimantan, carried out by Tripatra and has commenced commercial operation in November 2020. The Company also increased its direct and indirect ownership in the Awak Mas gold project to 45.8% through Masmindo and Nusantara Resources Limited. (ASX:NUS). Then, at the end of the year, Indika Logistics & Support Services, which took part in Patimban Consortium, was appointed as operator of Patimban Port by the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia. Those are quite strong milestones for us with the pandemic that took place throughout the year.

Seiring dengan kemajuan diversifikasi, kami juga terus meningkatkan efisiensi di seluruh operasi kami, memperkuat sinergi dengan memanfaatkan peluang cross-selling intra-Grup dan memastikan pengelolaan keuangan kami secara hati-hati melalui liability management dan belanja modal yang selektif.

Along with the diversification progress, we also continued to improve efficiency across our operations, strengthening the synergies by leveraging intra-Group cross-selling opportunities and managing our financial prudently through liability management and selective capital spending.

PENILAIAN TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA (ESG)

Indika Energy terus memperkuat pendekatannya dalam mengelola risiko ESG dan memanfaatkan peluang di tahun 2020. Kami terus melakukan praktik penambangan yang baik, berkontribusi kepada masyarakat, dan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Masalah ESG telah menjadi perhatian utama perhatian utama bagi investor, di mana perusahaan menghadapi ekspektasi yang meningkat dari para pemangku kepentingan untuk meningkatkan praktik keberlanjutan dan menciptakan nilai serta keunggulan kompetitifnya.

ASSESSMENT ON ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG)

Indika Energy continued to strengthen its approach in managing ESG risks and seizing opportunities in 2020. We continued to carry out good mining practices, contributing to communities, and implementing best Good Corporate Governance practices.

The investors' interest in ESG issues has reached a tipping point, where companies are facing rising expectations from the stakeholders to improve sustainability practices and create their values and competitive advantages.

Kami menjawab tantangan tersebut dengan terus menerapkan praktik ESG, salah satunya menerapkan manajemen lingkungan yang baik. Pada tahun 2020, fokus kami tetap pada penanganan masalah dampak lingkungan dari operasional kami melalui pengelolaan air, pengelolaan limbah, pelestarian keanekaragaman hayati, dan penerapan inisiatif ramah lingkungan. Selain itu, kami memastikan untuk mematuhi, memenuhi, dan bahkan melampaui standar yang disyaratkan dalam undang-undang, peraturan, dan standar lingkungan yang berlaku. Pada tahun 2020, Kideco menerima penghargaan PROPER Emas Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk praktik pengelolaan lingkungan yang melampaui kewajiban. Selain itu, kami juga terus mempromosikan kegiatan hijau dan berkontribusi pada upaya perlindungan satwa liar Indonesia.

We took the challenge and have been continuously implementing ESG practices, among others good environmental management. In 2020, our focus remained on mitigating the environmental impact of our operations through, managing water and effluents, managing waste, conserving biodiversity, and implementing environmentally friendly initiatives. In addition, we ensured to comply, meet and even exceed the required standards in prevailing environmental laws, regulations and standards. In 2020, Kideco received National PROPER Gold award from Minisitry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia for its beyond compliance environmental management practices. Moreover, we also have been continuously promoting green activities and contributing to Indonesia's wildlife protection efforts.

Indika Energy berkomitmen untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan selanjutnya mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kami telah melakukan beberapa kegiatan dan program untuk mendukung pendidikan, kesehatan dan keselamatan kerja serta kemasyarakatan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial kami.

Indika Energy is committed to delivering benefits to surrounding communities to improve their quality of life and furthermore support the long-term economic growth. We have been conducting several activities and programs to support education, health and safety and community as part of our social responsibility.

Sebagai komitmen kami untuk terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan, di bulan Desember 2020, kami berhasil memperoleh sertifikasi ISO 37001: 2016 untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Ini merupakan tonggak sejarah bagi Indika Energy dan menunjukkan betapa pentingnya tata kelola dalam Perusahaan kami. Selain itu, kami juga meningkatkan sistem manajemen risiko dengan memperbarui kebijakan serta meningkatkan kesadaran manajemen risiko.

As part our commitment, we have been continuously improving our good corporate governance implementation, where in December 2020, we successfully obtained ISO 37001:2016 certification for Anti-Bribery Management System. This was a milestone for Indika Energy and showed how much importance we put good corporate governance in our Company. We also improved our risk management system by updating our policies and improved awareness on risk management.

Komitmen dan upaya berkelanjutan kami dalam peningkatan ESG juga telah diakui dengan peningkatan Peringkat MSCI ESG menjadi BBB pada tahun 2020 dari BB pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Investor Institusional, penerbit terkemuka di bidang keuangan internasional, telah memberikan penghargaan kepada Indika Energy dalam 2020 Global Fixed-Income Investor Relation Ranking, dan menempatkan tim Hubungan Investor kami sebagai yang terbaik dalam Basic Material Sector: 1st Best Overall High Yield in Basic dan 2nd Best Use of Debt In Asia (Investment Grade).

Our commitment and continuous efforts in ESG improvement has also been recognized by an upgrade on MSCI ESG Rating to BBB in 2020 from BB in the previous year. Meanwhile Institutional Investor, leading publisher in international finance, has recognized Indika Energy in the 2020 Global Fixed-Income Investor Relation Ranking, and put our Investor Relations team as the best in Basic Material Sector: 1st Best Overall High Yield in Basic and 2nd Best Use of Debt In Asia (Investment Grade).

Selain itu, Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab supervisi dan pengawasan, serta memberikan masukan dan nasihat kepada Direksi dalam berbagai rapat formal serta sering melakukan diskusi informal mengenai strategi manajemen dan pelaksanaannya.

In additions, the Board of Commissioners carried out its supervisory and oversight responsibilities, and also provided inputs and advices to the Board of Directors in a number of formal meetings as well as frequent informal discussions on the management strategy and execution.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, kami didukung oleh Komite Audit, Risiko dan Kepatuhan, Komite Proyek dan Investasi serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Sepanjang tahun, seluruh komite telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan Charter masing-masing dan mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Dewan Komisaris juga melakukan rapat rutin dengan Komite untuk mengetahui perkembangan tugas mereka.

In performing our duties and tasks, we are supported by the Audit, Risk and Compliance Committee, the Project and Investment Committee and the Nomination and Remuneration Committee. Throughout the year, all of the committees have fulfilled their tasks in accordance with their respective Charters and supported the Board of Commissioners in performing their tasks and duties. The Board of Commissioners also conducted regular meetings with the Committees to update the progress of their tasks.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2020, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris sebagai berikut:
Komisaris Utama: Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama: Richard Bruce Ness
Komisaris: Indracahya Basuki
Komisaris Independen: Farid Harianto
Komisaris Independen: Eko Putro Sandjojo

Based on the Resolutions of Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2020, there were changes in the composition of the Board of Commissioners as follows:
President Commissioner: Agus Lasmono
Vice President Commissioner: Richard Bruce Ness
Commissioner: Indracahya Basuki
Independent Commissioner: Farid Harianto
Independent Commissioner: Eko Putro Sandjojo

Penggantian kedua Komisaris Independen dikarenakan pengunduran diri Bapak M. Chatib Basri pada Desember 2019, dan telah habisnya masa tugas Bapak Boyke Wibowo Mukiyat.

The replacement of the two Independent Commissioners was due to the resignation of Bapak M. Chatib Basri in December 2019, and Bapak Boyke Wibowo Mukiyat's term of office had ended.

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih kepada Bapak M. Chatib Basri dan Bapak Boyke Wibowo Mukiyat atas berbagai kontribusi yang telah mereka berikan kepada Perusahaan.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank Bapak M. Chatib Basri and Bapak Boyke Wibowo Mukiyat for the various contributions they have made to the Company.

Juga saya menyambut Bapak Farid Harianto dan Bapak Eko Putro Sandjojo dalam jajaran Dewan Komisaris, melalui keaktifan dan kontribusi berharga beliau. Kami mendoakan kesuksesan untuk mereka semua.

I also welcome Mr. Farid Harianto and Mr. Eko Putro Sandjojo on the Board of Commissioners and look forward to their active and valuable contributions. We wish them all success.

PERSPEKTIF TENTANG PROSPEK BISNIS

Vaksin COVID-19 yang telah didistribusikan secara bertahap memberikan secercah harapan di tahun yang penuh dengan ketidakpastian. Kami menilai manajemen sudah berada pada jalur yang benar dalam melakukan pendekatan diversifikasi bisnis untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik di tahun berikutnya dan pada saat yang sama terus melakukan pengetatan biaya dan menerapkan manajemen keuangan yang hati-hati.

Seiring dengan pulihnya pertumbuhan ekonomi global maupun nasional, kami berharap Perusahaan mampu menangkap peluang di masa depan. Selain itu, Perusahaan juga akan terus meningkatkan kinerja ESG, guna memperkuat keberlanjutan Perusahaan secara keseluruhan dan meraih masa depan yang lebih baik.

PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada manajemen dan seluruh karyawan atas kerja kerasnya di masa-masa penuh tantangan sepanjang tahun 2020 ini. Saya juga ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh pelanggan, mitra kerja, dan tentunya para pemegang saham, atas dukungannya yang sangat penting bagi kinerja Indika Energy. Mari kita bahu membahu memperkuat sinergi kita dan bekerja lebih baik untuk masa depan yang lebih baik.

PERSPECTIVE ON BUSINESS PROSPECT

The COVID-19 vaccines that are being distributed gradually offer a glimmer of hope in a year of uncertainty. We consider that the management is already on the right track in approaching its business diversification to generate better performance in the following year and at the same time continue tightening its costs and implement prudent financial management.

Along with the recovery of global as well as national economic growth, we expect that the Company will be able to grasp opportunities in the future. Furthermore, the Company will also continue to enhance its ESG performance, so as to strengthen the overall sustainability of the Company and embrace brighter future.

CLOSING

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the management and all employees for their hard work throughout these challenging times in 2020. I would also like to convey our sincere appreciation to all customers, partners, and of course, the shareholders, whose support has been crucial to Indika Energy's performance. Let us hand in hand our synergies and work hard for a better tomorrow.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Agus Lasmono
Komisaris Utama
President Commissioner



Laporan Direktur Utama

President Director's Message



M. ARSJAD RASJID P.M.
Direktur Utama
President Director

"Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gejolak sosial dan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh dunia. Selama masa-masa sulit ini, prioritas utama kami adalah memastikan kesehatan karyawan kami, membangun lingkungan yang sehat, dan mengamankan kesehatan organisasi kami.
Kami melihat pandemi yang terjadi sebagai katalisator yang mendorong kami untuk melakukan perubahan besar dalam meningkatkan praktik keberlanjutan, meningkatkan kinerja dengan terus meningkatkan upaya efisiensi."

"The COVID-19 pandemic has caused unprecedented social and economic upheavals worldwide. During these challenging times, our top priorities have been ensuring the health of our people, establishing healthy environment and securing the health of our organization. We see the pandemic that occurred as a catalyst that encourages us to make dramatic changes to enhance our sustainable practices, improve performance and continuously increase efficiency efforts."

Pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2020 adalah tahun yang penuh tantangan, ditandai dengan wabah COVID-19, yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia sebagai pandemi yang menyebabkan penderitaan luar biasa dan berdampak parah pada ekonomi global dan domestik. Efek dari pandemi di sektor komoditas, termasuk perusahaan kami secara finansial dan operasional, menjadi katalis untuk perusahaan kami untuk merevaluasi strategi kami untuk menjadi lebih lincah di operasi kami dan fokus yang lebih kuat di keberlanjutan usaha. Kami mempercepat inisiatif diversifikasi kami, sebuah strategi yang telah kami rumuskan dalam beberapa tahun terakhir. Integral ke dalam strategi diversifikasi kami adalah komitmen kami untuk memasukkan prinsip-prinsip ESG dalam semua operasi dan kegiatan sehari-hari kami. Dengan itu, kami mengambil langkah di mana investasi masa depan kami akan mempertimbangkan konsep keberlanjutan serta tanggung jawab, tidak hanya kepada pemangku kepentingan pada umumnya, tetapi juga kepada lingkungan dan masyarakat kami, yang kami yakini akan menciptakan nilai yang lebih besar di luar metrik keuangan tradisional.

MENANGGAPI COVID-19

COVID-19 telah menyebabkan ancaman besar bagi kehidupan manusia dan menghadirkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap aktivitas kita sehari-hari. Sejak tahap awal, untuk membatasi penyebaran, Pemerintah Indonesia, seperti banyak negara lainnya, segera mengeluarkan kebijakan ketat dalam hal protokol kesehatan serta memberlakukan *social distancing* dan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) beberapa kali dan diikuti oleh Pembatasan Kegiatan Skala Mikro (PPKM) yang masih berlaku saat ini di beberapa daerah, termasuk Jakarta.

Di tengah pandemi, Indika Energy menempatkan kesehatan dan keselamatan karyawan sebagai prioritas utama dan terpenting. Kami juga memastikan lingkungan yang sehat bagi karyawan dengan melakukan tindakan pencegahan antara lain mewajibkan 14 hari karantina sebelum memasuki lokasi tambang, merotasi jadwal kerja dari rumah (WFH) dan mengurangi aktivitas di tempat kerja mengikuti kebijakan pemerintah, menerapkan protokol kesehatan yang ketat di seluruh operasional, melakukan pengujian berkala untuk semua karyawan. Inisiatif tersebut telah menunjukkan betapa kami menghargai karyawan dan kepedulian kami dengan kesehatan dan keselamatan mereka. Kami berharap inisiatif tersebut akan memungkinkan kami untuk menciptakan Kesehatan lingkungan juga untuk komunitas kita.

Dear valued shareholders,

2020 was a challenging year, marked by the COVID-19 outbreak, which the World Health Organization has declared as a pandemic that has caused immense suffering and severely impacted the global and domestic economies. The pandemic's effect on the commodity sector, including our company, financially and operationally, has become a catalyst for our company to reevaluate our strategies to be more agile in our operations and to put a stronger focus on business sustainability. We accelerate our diversification initiative, a strategy that we have been formulating in recent years. Integral into our diversification strategy is our commitment to incorporate ESG principles in all our operations and day to day activities. With that, we are taking a route where our future investments will take into account the concept of sustainability as well as responsibility, to all stakeholders, including the environment and society, which we believe will create larger value beyond the traditional financial metrics.

RESPONDING TO COVID-19

The COVID-19 virus has caused great threat to human life and presents an unprecedented challenge to our daily activities. Since the early stage, to limit the outbreak, the Government of Indonesia, like many others, immediately issued strict policy in terms of health protocol as well as imposed social distancing and large scale social restriction (PSBB) a number of times and followed by Micro Scale Activity Restriction (PPKM) that still applies currently in a several regions, including Jakarta.

In the midst of pandemic, Indika Energy puts the employee's health and safety as our first and foremost priority. We also ensure a healthy environment for employees by conducting a series of preventive actions such as: requiring 14 days of quarantine prior to entering mine sites, rotating the schedule for work from home (WFH) program and reducing workplace activities following the government's policy, implementing strict health protocols across the operations and conducting periodic testing for all employees. Those initiatives showed how much we value our people and care with their health and safety. We hope those initiatives will enable us to create a healthy environment as well for our communities.

Selain itu, pada tahap paling awal wabah pandemi terjadi di Indonesia, melalui inisiatif Indika Solidarity kami telah berhasil menyelesaikan pembangunan *drive thru test center* baik untuk *rapid test* maupun tes PCR dalam waktu yang sangat singkat. Kami juga membangun pusat isolasi dan perawatan mandiri sementara untuk karyawan dan keluarganya untuk perawatan COVID-19 dan membentuk tim tanggap darurat khusus dengan Satuan Tugas COVID-19 untuk menangani semua hal terkait mitigasi dan pembatasan penyebaran di grup kami. Selain itu, Indika Energy, berkolaborasi dengan beberapa pihak lainnya, memimpin pembangunan Genomik Solidaritas Indonesia (GSI Lab), sebuah laboratorium test PCR dengan kapasitas terbesar di Indonesia untuk melayani masyarakat umum.

In addition, on the very early stage of pandemic in Indonesia, through our Indika Solidarity initiative we successfully built a drive-thru test center for both rapid test and PCR test in very short time. We also simultaneously built a temporary isolation and self-care center for our employees and their families for COVID-19 treatment and established a dedicated emergency response team with COVID-19 Task Force to handle all matters related to the mitigation and limiting the spread in our group. In addition, Indika Energy, in collaboration with other parties, took a lead in establishing Genomik Solidaritas Indonesia (GSI Lab), a PCR test laboratory with the biggest capacity in Indonesia to serve general public.

Kami percaya bahwa kami harus ikut berbagi beban sebagai bagian dari solidaritas kami dan mendukung pemerintah, masyarakat dan semua tim medis untuk mempercepat penanganan COVID-19. Lebih lanjut, Indika Energy melalui Indika Foundation menyumbangkan total US$5,9 juta kepada organisasi terkait, masyarakat sekitar maupun pemerintah, termasuk Rp2 milyar untuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.

It is our belief that we have to take part in sharing the burden as part of our solidarity and supporting the government, communities and all medical teams to accelerate the COVID-19 handling. Furthermore, Indika Energy, including through Indika Foundation, donated in total US$5.9 million to the relevant organizations, surrounding communities as well as to government, including Rp2 billion to Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.

KINERJA TAHUN 2020

PERFORMANCE IN 2020

Pada tahun 2020, kami mencatat pendapatan sebesar US$2.077,2 juta, 25,4% lebih rendah dari US$2.782,7 juta pada tahun sebelumnya. Dari sisi operasional, anak perusahaan kami, Kideco, mencatat produksi batubara sebesar 33,0 juta ton atau 99,7% dari target 2020, dibandingkan produksi 34,3 juta ton di 2019. Kideco mencatat penjualan 33,0 juta ton di 2020 dibandingkan 34,9 juta ton di 2019. Sementara MUTU mencatat produksi batubara sebesar 1,3 juta ton atau 100% target di 2020, dibandingkan produksi 1,6 juta ton di 2019. Volume penjualan MUTU adalah sebesar 1,3 juta ton di 2020, dibandingkan sebesar 1,6 juta ton di 2019. Volume penjualan 33,0 juta ton pada tahun 2020, dibandingkan 34,3 juta ton dan 34,9 juta ton tahun sebelumnya.

Against the challenging operating environment that we experienced, our employees remained agile, and Indika Energy performed creditably throughout the year. In 2020, we recorded revenues amounted to US$2,077.2 million, 25.4% lower than US$2,782.7 million in previous year. From the operational side, our subsidiary Kideco recorded coal production of 33.0, or 99.7% from our target production of 33.1 million tons in 2020, compared to 34.3 million tons in 2019. On sales volume, Kideco recorded coal sales of 33.0 million tons in 2020, compared to 34.9 million tons in 2019. Meanwhile, coal production from MUTU achieved 100% target of 1.3 million tons in 2020, compared to 1.6 million tons in 2019. On sales volume MUTU recorded 1.3 million tons in 2020 compared to 1.6 million tons in 2019.

Laba kotor kami turun 40,5% dari US$426,7 juta pada 2019 menjadi US$253,9 juta pada 2020, karena produksi dan pendapatan yang lebih rendah sepanjang tahun. Selain itu, Tripatra mencatat adanya cost overrun pada proyek BP Tangguh yang mengakibatkan kerugian kotor sebesar US$31,7 juta pada tahun 2020 dibandingkan laba kotor yang diakui sebesar US$37,5 juta pada tahun 2019. Perusahaan mencatat kerugian yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan sebesar US$119,4 juta dibandingkan kerugian US$18,2 juta yang dilaporkan pada tahun 2019. Rugi inti Perusahaan sebesar US$52,2 juta, dibandingkan dengan laba US$75,5 juta yang dilaporkan pada tahun 2019.

Our gross profit decreased by 40.5% from US$426.7 million in 2019 to US$253.9 million in 2020, due to lower commodity price and lower subsidiaries' contribution throughout the year. In addition, Tripatra recorded cost overrun on BP Tangguh project which has resulted in gross loss of US$31.7 million in 2020 compared to gross profit of US$37.5 million recognized in 2019. The Company recorded loss attributable to the Owners of the Company amounting to US$117.5 million compared to US$18.2 million loss reported in 2019. The Company's core loss amounted to US$52.2 million, compared to US$75.5 million core profit reported in 2019.

STRATEGI UTAMA KAMI DI 2020

Sepanjang tahun, kami menerapkan berbagai strategi untuk memperkuat posisi kami dan memungkinkan kami untuk tumbuh lebih jauh dengan prinsip yang berkelanjutan dan bertanggung jawab:

Kami menekankan penerapan manajemen keuangan yang hati-hati di mana kami menjaga kas dan menjaga likuiditas kami. Pada bulan Oktober 2020, kami melakukan manajemen liabilitas untuk memperpanjang obligasi yang jatuh tempo pada tahun 2022 dan 2023 menjadi tahun 2025. Perusahaan menerbitkan obligasi baru dengan jumlah keseluruhan sebesar US$675 juta, melalui penerbitan pertama sebesar US$450 juta (penerbitan awal) pada tanggal 16 Oktober 2020, dan US$225 juta (penerbitan tambahan) diterbitkan pada 28 Oktober 2020, dengan tenor 5 tahun dan tingkat bunga 8,25% per tahun. Penawaran obligasi berada di bawah Reg-S dan 144A dan peringkat kredit obligasi ini adalah Ba3 dengan prospek negatif oleh Moody's dan BB- dengan prospek negatif oleh Fitch Rating. Kegiatan ini, tidak hanya memberikan likuiditas lebih kepada Perusahaan tetapi juga memberikan pendanaan baru untuk diversifikasi di masa depan, di mana kami juga berencana untuk mengembangkan bisnis energi terbarukan. Kegiatan ini kemudian diikuti dengan consent solicitation yang disetujui oleh 85,9% pemegang saham untuk menyelaraskan perjanjian obligasi 2024 dengan perjanjian baru.

Dalam menjawab kekuatiran akan ESG dan pada saat yang sama mengembangkan investasi portofolio yang lebih kuat dan seimbang, kami memutuskan untuk mempercepat strategi diversifikasi kami dan menetapkan target lima tahun untuk menghasilkan 50% pendapatan dari bisnis yang tidak terkait dengan batubara,termasuk dari pengembangan usaha di sektor energi terbarukan. Penerbitan obligasi baru dengan ukuran lebih besar, tidak hanya memberikan lebih banyak likuiditas tetapi juga memberikan dukungan pendanaan baru untuk investasi kami berikutnya sebagai bagian dari strategi diversifikasi.

Strategi diversifikasi kami pada akhir tahun 2020 telah menunjukkan banyak kemajuan. Kami memiliki investasi dalam proyek tambang emas Awak Mas yang berlokasi di Sulawesi Selatan. Kami meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung di di PT Masmindo Dwi Area, yang memiliki hak tunggal untuk mengeksploitasi proyek Emas Awak Mas menjadi 45,8%. Kami juga telah menyelesaikan pembangunan dan memulai operasi komersial fasilitas penyimpanan bahan bakar di Balikpapan, Kariangau, Kalimantan Timur, yang kami harapkan akan menghasilkan

OUR KEY STRATEGIES IN 2020

Throughout the year, we implemented various strategies to strengthen our position and allow us to grow further with sustainable and responsible principles:

We emphasized on implementing prudent financial management to preserve our cash and maintain our liquidity. In October 2020, we conducted liability management to extend its bonds due in 2022 and 2023 to 2025. The Company issued a new bond in the aggregate amount of US$675 million, which US$450 million (the initial issue) was issued on 16 October 2020, and US$225 million (Tap Offering) was Issued on 28 October 2020, with 5 year tenor and interest rate of 8.25% per annum. The bond offering was under Reg-S and 144A and credit rating of this bond is Ba3 with negative outlook by Moody's and BB- with negative outlook by Fitch Rating. This exercise, not only provided more liquidity to the Company but also provided new funding for future diversification, where we also plan to develop renewable energy business. This exercise was then followed by consent solicitations consent solicitation which received 85.9% approval from bondholders to align the covenant of 2024 bond with that of the new bond.

In view of addressing ESG concerns and at the same time developing a more robust and balanced portfolio of investment, we also decided to accelerate our diversification strategy and we aim to generate 50% of revenue from non-coal related businesses, in the next 5 years, including expanding into renewable energy. The issuance of new bonds with larger size, not only provides more liquidity but also provides support of new funding for our next investment as part of diversification strategy.

Our diversification strategy by the end of 2020 has shown a lot of progress. We have an investment in Awak Mas gold asset project, located in South Sulawesi. In 2020, we have increased our direct and indirect ownership of PT Masmindo Dwi Area, which has sole rights to exploit in Awak Mas Gold project, to total 45.8%. We also have completed the construction and commenced commercial operation of our fuel storage facility in Balikpapan, Kariangau, East Kalimantan, that we expect can bring recurring revenue in years to come. In December 2020, the Government through Ministry of Transportation of

pendapatan berulang di masa datang. Pada Desember 2020, Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan Republik Indonesia telah menunjuk Konsorsium Patimban sebagai operator Pelabuhan Patimban dengan konsesi 40 tahun, dimana Indika Logistic & Support Services memiliki 29% saham dalam konsorsium tersebut.

Pada saat yang sama, kami terus melakukan efisiensi dan mengurangi biaya di seluruh aktivitas operasional. Pada tahun 2020, Proyek Minerva di Petrosea, sebuah inisiatif berbasis teknologi yang menggunakan digitalisasi dan analisis data, telah diterapkan di proyek-proyek lain yang sudah ada. Ini memungkinkan kami untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi serta meningkatkan pemanfaatan aset. Selain itu, kami mengelola belanja modal dan melakukan negosiasi dengan pemasok untuk mengurangi biaya. Meskipun demikian, kami tetap berkomitmen untuk terus memberikan layanan berkualitas tinggi dan efisiensi berkelanjutan serta peningkatan optimalisasi pada bisnis jasa pertambangan batubara.

Untuk memperkuat kinerja, kami memastikan untuk meningkatkan sinergi dengan memanfaatkan peluang penjualan silang intra-Grup. Beberapa sinergi yang telah dilakukan antara lain Petrosea dan MBSS memberikan layanan pemindahan lapisan penutup, tongkang batubara dan transshipment Kideco, Kideco menyediakan 1,9 metrik ton batubara per tahun ke Cirebon Electric Power, MBSS menyediakan layanan tongkang dan transshipment batubara ke MUTU dan Kideco. Selain itu, kami juga melakukan sinergi biaya dari operasi yang terintegrasi mengurangi biaya. berbagi pekerjaan dan berbagi pengetahuan, antara Tripatra, Petrosea dan MBSS. Kami juga telah memusatkan fungsi tertentu di antara perusahaan Grup termasuk Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), rantai pasokan, dan pengadaan. Kami terus mengintegrasikan kemampuan kami di seluruh bisnis untuk meningkatkan profitabilitas kami.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk meningkatkan nilai pemegang saham, tahun lalu kami telah membagikan dividen dengan total Rp467,0 milyar atau Rp89,6339 per saham dari laba ditahan yang dibayarkan pada 20 Mei 2020. Di sisi lain, ketika harga saham di Bursa Efek Indonesia turun secara signifikan Pada awal tahun 2020, OJK sebagai regulator jasa keuangan telah menerbitkan Surat Edaran OJK No.3/ SEOJK.04/2020 tentang Ketentuan Lain yang Berfluktuasi Secara Signifikan Kondisi Pasar yang Memungkinkan Pembelian Kembali Saham. Oleh karena itu, kami melakukan pembelian kembali 7,5 juta saham kami untuk menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap masa depan kami.

the Republic of Indonesia has appointed Patimban Consortium as operator of Patimban Port with 40 years concession, which Indika Logistic & Support Services has 29% interest in the consortium.

At the same time, we continued to extract efficiencies and reduce costs across our operational activities. In 2020, our Minerva Project at Petrosea, a technology-based initiative using digitalization and data analysis, has been implemented in other existing projects. It enabled us to reduce cost and improve efficiency as well as increase assets utilization. In addition, we managed capital expenditure accordingly and negotiated with suppliers to distribute impact of adverse market conditions. However, we are committed to continue providing a high-quality service and ongoing efficiency as well as optimization improvements at coal mining services business.

To strengthen our performance, we ensured to harness synergies by leveraging intra-Group cross-selling opportunities. Several synergies that had been taken including Petrosea and MBSS provide part of Kideco's overburden removal, coal barging and transshipment services, Kideco provided 1.9 metric ton of coal per year to Cirebon Electric Power, MBSS provided coal barging and transshipment services to MUTU and Kideco. Furthermore, we also conducted cost synergy from integrated operations, work sharing and knowledge sharing, among Tripatra, Petrosea and MBSS. We also have been centralizing certain functions among Group companies including Information and Communication Technology (ICT), supply chain and procurement. We further integrated our capabilities across businesses to increase our profitability.

Part of our commitment to enhance shareholders value, last year we distributed dividend with total of Rp467.0 billion or Rp89.6339 per share from retained earnings, paid on 20 May 2020. On the other hand, when stock prices in Indonesia Stock Exchange fell significantly during the early 2020, OJK, the financial service regulator, has issued OJK Circular Letter No. 3/SEOJK.04/ 2020 on Other Conditions Constituting Significantly Fluctuating Market Conditions Allowing for Buyback of Shares. Accordingly, we did buyback of 7.5 million of our shares to show the management's confidence in our future.

KOMITMEN KAMI DALAM MENGELOLA LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA (ESG)

Pandemi yang terjadi telah meningkatkan standar harapan pemangku kepentingan kami terhadap keberlanjutan bisnis. Kami mempertahankan fokus dan komitmen yang kuat terhadap inisiatif ESG di tahun 2020 dengan mengelola jejak lingkungan kami, berkontribusi kepada masyarakat, dan meningkatkan penerapan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Dari aspek lingkungan, kami memastikan kepatuhan operasi kami terhadap semua hukum, peraturan, dan standar lingkungan yang berlaku. Kami berkomitmen untuk mengurangi jejak lingkungan kami melalui praktik penambangan yang lebih bersih dengan lima elemen utama yang berfokus pada perubahan iklim, air & limbah, pengelolaan sampah , konservasi keanekaragaman hayati, dan inisiatif ramah lingkungan. Kami juga menerapkan teknologi ramah lingkungan pada operasi kami termasuk teknologi *ultra-supercritical coal-fired* yang mengurangi emisi CO_2 di CEP yang menggunakan batubara Kideco dengan kadar abu dan belerang yang rendah dengan pembakaran yang relatif lebih bersih, dan Industri 4.0 yang menyebabkan penggunaan material, bahan bakar dan suku cadang yang lebih sedikit. Inisiatif kami dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau diakui oleh pemerintah dengan penghargaan PROPER Emas Nasional yang diterima oleh Kideco dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Suatu kehormatan bagi kami menerima penghargaan yang menunjukkan bahwa kami telah menerapkan praktik pengelolaan lingkungan di atas standar yang disyaratkan atau beyond compliance.

Dari aspek sosial, kami tetap fokus untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan meningkatkan kualitas hidup di sekitar wilayah operasi kami. Sepanjang tahun, kami memfokuskan aktivitas pada tiga pilar pendidikan, kesehatan dan keselamatan, dan komunitas. Pada pilar pendidikan, kami melanjutkan kontribusi dalam mengembangkan infrastruktur pendidikan dan memberikan beasiswa serta pelatihan kejuruan keterampilan utama kepada masyarakat. Dalam pilar kesehatan dan keselamatan, kami terlibat dalam beberapa program untuk mempromosikan kehidupan yang lebih sehat di masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam menangani pandemi COVID-19. Selain itu, kami juga memastikan untuk mematuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja Indonesia di seluruh operasi kami dan karyawan kami menerima pelatihan khusus kesehatan dan keselamatan wajib.

OUR COMMITMENT IN MANAGING ENVIRONMENT, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG)

The pandemic that are happening has raised the bar of our stakeholders' expectation on business sustainability. We maintained our strong focus and commitment to ESG initiatives in 2020 by managing our environmental footprint, contributing to society, and improving Good Corporate Governance implementation.

From the environmental aspect, we ensured the compliance of our operations to all prevailing environmental laws, regulations and standards. We are committed to mitigating our environmental footprint through cleaner mining practices with five key elements of focus on climate change, water & effluents, waste management, biodiversity conservation, and environmentally friendly initiatives. We also implemented environmentally friendly technologies at our operations including installing solar panels at Kideco's office and dorms, operating ultra-supercritical coal-fired technology which reduced CO_2 emissions in CEP using low ash and low sulfur Kideco's coal which has relatively cleaner burning, and implementing Industry 4.0 which translated to materials reduction, lower fuel and spare parts usage. Our initiatives in creating greener environment were recognized by government with the National PROPER Gold award received by Kideco from Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. It was such an honor for us to receive the award that showed that we have implemented environmental management practices above the required standards or beyond compliance.

From the social aspect, we remained focus on supporting long-term economic growth and improving the quality of life in regions of our operations. Throughout the year, we focused our activities in three pillars of education, health and safety, and community. In education pillar, we continued our contribution on developing education infrastructure and providing scholarship as well as key skills vocational trainings to the communities. In health and safety pillar, we engaged in several programs to promote healthier living in the communities and worked with local governments on managing COVID-19 pandemic. In addition to that, we also ensured to comply with the Indonesian safety and health standards throughout our operations and that our employees to receive mandatory health and safety specialized trainings.

Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia kami, tahun lalu kami melakukan Survei Penilaian Nilai Budaya (CVA) dan berpartisipasi dalam Survei Penilaian Nilai Nasional (Survei Nenilai). Kami bangga bahwa hasil survei CVA menunjukkan nilai-nilai dan budaya perusahaan yang terinternalisasi dengan baik dan sehat dengan Skor Budaya yang baik (77). Skor Budaya kami berada di atas skor rata-rata tolok ukur global (49), regional (61) dan industri (46). Selain itu, kami telah melaksanakan program *Leadership Profiling* pada tahun 2020 sebagai bagian dari kerangka *Talent Management* kami untuk memastikan *talent pipeline* kami selaras dan sesuai dengan strategi perusahaan. Kami juga menerima Penghargaan HR Asia - *The Best Companies to Work For in Asia* 2020 dari HR Asia, penerbit terkemuka Asia, berdasarkan evaluasi pada faktor-faktor yang mencakup komunikasi, kolaborasi dan transparansi, keterlibatan dan manajemen karyawan.

To improve our Human Capital, last year we conducted Cultural Value Assessment (CVA) Survey and participated in National Value Assessment Survey (*Survey Nenilai*). We are proud that the result of CVA survey has shown a well internalised and healthy corporate values and culture with a good Culture Score (77). Our Culture Score is above the average score of global (49), regional (61) and industry (46) benchmarks. In addition, we have conducted the Leadership Profiling program in 2020 as part of our Talent Management framework to ensure our talent pipeline is aligned and fit with the company strategy. We also received HR Asia Awards - The Best Companies to Work For in Asia 2020 from HR Asia, a leading Asia publisher, based on evaluation on factors that include communication, collaboration and transparency, employee engagement and management.

Di pilar komunitas, kami memiliki porsi yang signifikan dari tenaga kerja lapangan dari wilayah lokal untuk memberdayakan komunitas lokal di sekitar wilayah operasional. Kami juga mendukung bisnis komunitas kecil, menyumbang ke sekolah-sekolah lokal di komunitas sekitar operasi kami, mengadakan program kewirausahaan, mensponsori pembangunan infrastruktur untuk komunitas lokal, dan berpartisipasi dalam program bantuan bencana. Untuk memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat, kami bekerja sama dengan organisasi kesejahteraan utama dalam melakukan beberapa program pengembangan masyarakat.

In community pillar, we had significant portion of site workforce from local areas to empower the local communities around our operational regions. We also supported small community businesses, donated to local schools in communities surrounding our operations, conducted entrepreneurship programs, sponsored in infrastructure development for the local communities, and participated in disaster relief programs. In order to provide greater contribution to the society, we collaborated with key welfare organization in conducting several community development programs.

Dari aspek tata kelola, kami terus melaksanakan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2020, kami berhasil memperoleh sertifikasi ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System, yang menunjukkan komitmen kuat kami terhadap Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Saat ini semua anak perusahaan utama kami telah memperoleh sertifikasi ISO 37001: Kideco Jaya Agung, Petrosea Tbk., Mitrabahtera Segara Sejati Tbk., Tripatra, Indika Indonesia Resources dan Interport. Sebagai komitmen kami untuk praktik bisnis yang lebih baik, semua karyawan kami telah menandatangani kembali Pakta Integritas tahun lalu.

From the governance aspect, we continuously implemented Good Corporate Governance practices based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality and complying with prevailing laws and regulations. In 2020, we successfully obtained ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System, which showed our strong commitment on Good Corporate Governance. Currently all of our key subsidiaries have obtained the ISO 37001 certification: Kideco Jaya Agung, Petrosea Tbk., Mitrabahtera Segara Sejati Tbk., Tripatra, Indika Indonesia Resources and Interport. As part of our commitment for better business practices, all of our employees have re-signed Integrity Pact last year.

Kami juga memperkuat manajemen kami, dengan penambahan tiga anggota baru ke dalam Dewan Direksi, di mana kami menyertakan seorang anggota perempuan yang mewakili 20% dari Dewan Direksi, yang menunjukkan komitmen kami dalam keberagaman badan tata kelola. Kami

We also strengthened our management, with the recent addition of three new members to the Board of Directors, wherein we included a female member that represents 20% of the Board of Directors, which showed our commitment in diversity of governance bodies. We also improved our risk management system by rejuvenating

juga menyempurnakan sistem manajemen risiko dengan melakukan update pada kebijakan manajemen risiko yang ada, mengkomunikasikan kesadaran risiko di seluruh unit bisnis, mengintegrasikan manajemen risiko dalam rencana bisnis, dan mengimplementasikan PRISMA, sistem manajemen risiko berbasis web yang kami kembangkan secara mandiri.

Secara keseluruhan, komitmen dan upaya berkelanjutan kami dalam peningkatan ESG juga telah diakui dengan peningkatan Peringkat MSCI ESG menjadi BBB pada tahun 2020 dari BB pada tahun sebelumnya. Selain itu, PT Indika Energy Tbk. telah terpilih secara menonjol dalam peringkat the *2020 Global Fixed-Income Investor Relations*, dalam sektor *Basic Material* oleh Institusional Investor sebagai: 1st *Best Overall High Yield in Basic* dan 2nd *Best Use of Debt In Asia* (*Investment Grade*). Pemeringkatan didasarkan pada survei dan evaluasi pada 5 bidang utama:

- Transparansi neraca
- Komunikasi perubahan strategi
- Kejelasan perhitungan debt covenant dan ketentuan lainnya
- Responsif terhadap pertanyaan tentang peringkat utang
- Keterlibatan dengan pemegang obligasi

PROSPEK BISNIS

Dengan empat strategi yang kami terapkan sepanjang tahun 2020 dan kemajuan yang telah kami capai selama ini, kami yakin dapat meningkatkan kinerja kami seiring dengan prospek bisnis yang lebih baik di tahun berikutnya. Kesulitan yang kami hadapi di tahun ini telah membuktikan bahwa Indika Energy adalah Perusahaan yang tangguh dan kami berhasil mempertahankan kegiatan operasional agar tetap berjalan seperti biasa di tengah keterbatasan yang kami alami akibat pandemi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kami memiliki kas atau setara kas dan aset keuangan lainnya yang substansial sebesar US$792,1 juta, yang memberi kami likuiditas untuk mempertahankan bisnis dalam menghadapi ketidakpastian bisnis yang akan datang. Selain itu, dengan fokus yang kuat untuk meningkatkan praktik ESG, Perusahaan akan mampu meningkatkan reputasinya, meningkatkan efisiensi operasional, memperoleh manajemen risiko yang lebih baik, dan memperkuat keunggulan kompetitif jangka panjang. Dalam jangka panjang, energi terus menjadi kebutuhan dasar yang penting, dan seiring

our risk management policy, communicating risk awareness across business units, integrating risk management in our business plan, and implementing PRISMA, in-house developed web-based risk management system.

All in all, our commitment and continuous efforts in ESG improvement also have been recognized by an upgrade on MSCI ESG Rating to BBB in 2020 from BB in the previous year. In addition, PT Indika Energy Tbk. has been voted prominently in the Basic Materials Sector of the 2020 Global Fixed-Income Investor Relations ranking by Institutional Investor, as: 1st Best Overall High Yield and 2nd Best Used of Debt In Asia (Investment Grade). The ranking was based on survey and evaluation on key 5 areas:

- Balance sheet transparency
- Communication of strategy shifts
- Clarity of debt covenant calculations and other provisions
- Responsiveness to questions on debt ratings
- Engagement with bondholders

BUSINESS PROSPECTS

With our four strategies implemented throughout 2020 and the progress that we have made so far, we believe that we will be able to improve our performance along with better business prospect in the following year. The adversities that we faced in this year have proven that Indika Energy is a resilient Company and we have successfully maintained our operations to run as usual amid the limitations that we had due to pandemic.

As of December 31, 2020, we have substantial cash or cash equivalent and other financial assets amounting to US$792.1 million, giving us the liquidity to maintain the business in the face of business uncertainty that lies ahead. Moreover, with our strong focus on improving our ESG practices, the Company will be able to enhance its reputation, improve operational efficiency, obtain better risk management, and strengthen long-term competitive advantages. In the long run, energy continues to be an important basic need, and along with the diversification to non-coal related business, we are expanding into renewable energy sector, we

dengan diversifikasi ke non-batubara yang masih berkaitan dengan sektor energi yang telah kami lakukan, kami berharap dapat meningkatkan kontribusi kami kepada perekonomian Indonesia, lingkungan, masyarakat dan untuk mengamankan keberlangsungan bisnis kami di masa mendatang.

hope that we will be able to enhance our contributions to the Indonesian economy, environment, society and to secure our business sustainability in the future.

KOMPOSISI DIREKSI

Pada April 2020, Bapak Eddy J. Danu mengajukan pengunduran diri beliau dari Direksi.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 April 2020, terdapat perubahan susunan Direksi sebagai berikut:
Direktur Utama: M. Arsjad Rasjid P.M.
Wakil Direktur Utama: Azis Armand
Direktur: Retina Rosabai
Direktur: Purbaja Pantja
Direktur: Kamen Palatov

Kami berterima kasih kepada Bapak Eddy J. Danu atas jasa beliau sebagai Direksi.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

On April 2020, Bapak Eddy J. Danu resigned from the Board of Directors.

Based on the Resolutions of Annual General Meeting of Shareholders in April 20, 2020, there were changes in the composition of the Board of Directors as follows:
President Director: M. Arsjad Rasjid P.M.
Vice President Director: Azis Armand
Director: Retina Rosabai
Director: Purbaja Pantja
Director: Kamen Palatov

We thank Bapak Eddy J. Danu for his service as Directors.

PENUTUPAN DAN APRESIASI

Seluruh inisiatif dan strategi yang telah kami lakukan di tahun 2020 dalam mendiversifikasi bisnis adalah bagian dari upaya meredifinisi masa depan kami, yang tercermin pada tema laporan tahunan ini, Tomorrow Redefined. Kami akan mempertahankan fokus tersebut di masa mendatang dan mulai memetik hasil dari apa yang sudah kami tanamkan, dengan tujuan memiliki portfolio investasi yang lengkap untuk masa depan yang berkelanjutan.

Atas nama Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua karyawan dan pelanggan serta mitra kami yang berharga atas kerja keras dan kepercayaan yang terus diberikan kepada kami. Saya ingin menyampaikan apresiasi kepada Dewan Komisaris dan seluruh pemegang saham serta pemangku kepentingan atas bimbingan dan dukungan yang luar biasa sepanjang tahun ini. Kita telah mendefinisikan ulang hari esok dan mengelola tantangan bersama, mari kita menyambut masa depan dengan optimisme.

CLOSING AND APPRECIATION

The initiatives and strategies that we had taken throughout 2020 on diversifying our business are part and parcel of redefining our future, which is reflected in the theme of this annual report, Tomorrow Redefined. We will maintain this course going forward as we shift from sowing seeds to a nurturing phase, with the aim of owning a full-fledge investment portfolio for a sustainable future.

On behalf of the Board of Directors, I would like to express our gratitude to all employees and our valued customers and partners for the continuous hard work and trust given to us. I would like to express our appreciation to the Board of Commissioners and all shareholders as well as stakeholders for the tremendous guidance and support throughout the year. We have redefined tomorrow and managed challenges together, let us embrace the future with optimism.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



M. Arsjad Rasjid P.M.
Direktur Utama
President Director

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Agus Lasmono
Komisaris Utama
President Commissioner



Richard Bruce Ness
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



■ **Farid Harianto**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

■ **Eko Putro Sandjojo**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

■ **Indracahya Basuki**
Komisaris
Commissioner



Dewan Komisaris
Board of Commissioners



AGUS LASMONO
Komisaris Utama
President Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Komisaris Utama President Commissioner	Periode Ketiga Third Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 Deed No.55 dated 25 April 2019	2019 – 2022

Usia 49 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Utama Indika Energy sejak Januari 2017, kemudian diangkat kembali untuk masa jabatan periode ketiga berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Bapak Agus Lasmono adalah pendiri dan pemilik Indika Energy, sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Indika Energy dari tahun 2007 sampai 2017.

Age 49, Indonesian citizen, appointed as President Commissioner of Indika Energy in January 2017, then reappointed for his third term of service based on Deed Number 55 dated 25 April 2019. Bapak Agus Lasmono is the founder and owner of Indika Energy. Previously he was Vice President Commissioner of Indika Energy from 2007 to 2017.

Beliau juga menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Indika Energy berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/IE/BOC/DEC/IV/2020.

He is also member of Nomination and Remuneration Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No. 002/IE/BOC/DEC/IV/2020.

Bapak Agus Lasmono menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Net Mediatama Televisi (sejak 2012), PT Indika Inti Corpindo (sejak 2004) dan PT Indika Inti Holdiko (sejak 2004), serta sebagai Direktur Utama PT Indika Multi Media (sejak 2002).

Bapak Agus Lasmono also holds positions as President Commissioner of PT Net Mediatama Televisi (since 2012), PT Indika Inti Corpindo (since 2004) and PT Indika Inti Holdiko (since 2004) and as President Director of PT Indika Multi Media (since 2002).

Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Kideco (2004-2017), serta Komisaris Independen PT Surya Citra Media Tbk. (2005-2013) dan PT Surya Citra Televisi (2005-2013).

Beliau meraih gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dari Pepperdine University, Malibu, California, Amerika Serikat tahun 1993 dan gelar Master di bidang Bisnis Internasional dari West Coast University, Los Angeles, California, Amerika Serikat tahun 1995.

Previously, he also held positions such as Commissioner of Kideco (2004-2017), Independent Commissioner of PT Surya Citra Media Tbk. (2005-2013) and PT Surya Citra Televisi (2005-2013).

He earned his Bachelor of Arts in Economics from Pepperdine University, Malibu, California, United States in 1993 and Master degree in International Business from West Coast University, Los Angeles, California, United States in 1995.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Indika Energy. Member of Nomination and Remuneration Committee of Indika Energy

Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.	Ya Yes		Komisaris Utama PT Indika Inti Investindo President Commissioner of PT Indika Inti Investindo

Kepemilikan Saham Langsung
Direct Share Ownerships

2019		2020	
10.156.000	0,19%	10.156.000	0,19%

Selama tahun 2020, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Agus Lasmono.
During 2020, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Agus Lasmono.



RICHARD BRUCE NESS
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Periode Ketiga Third Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 Deed No.55 dated 25 April 2019	2019 – 2022

Usia 71 tahun, warga negara Amerika Serikat, menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Indika Energy sejak April 2018, kemudian diangkat kembali untuk masa jabatan periode ketiga berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Sebelumnya beliau menjabat Direktur Indika Energy (June 2009 – April 2016), dan Direktur Independen (Mei 2013 – Mei 2014). Bapak Richard Bruce Ness awal bergabung dengan Indika Energy sebagai Direktur berdasarkan Akta Nomor 232 tertanggal 26 Juni 2009.

Age 71, the United States of America citizen, appointed as Vice President Commissioner of Indika Energy in April 2018, then reappointed for his third term of service based on Deed Number 55 dated 25 April 2019. He previously served as Director of Indika Energy (June 2009 – April 2016), and Independent Director (May 2013 – May 2014). Bapak Richard Bruce Ness initially joined Indika Energy as a Director based on Deed Number 232 dated 26 June 2009.

Beliau menjabat pula sebagai Komisaris Utama Petrosea (sejak April 2016) (Oktober 2010 – April 2014) dan Komisaris Tripatra (sejak Mei 2016). Selain itu menjabat Komisaris PT Merdeka Copper Gold Tbk. (sejak Juli 2020). Beliau berpengalaman di sektor energi, sumber daya, dan pertambangan selama lebih dari 30 tahun.

He also serves as President Commissioner of Petrosea (since April 2016)(October 2010 – April 2014) and Commissioner of Tripatra (since May 2016). In addition, serves as Commissioner of PT Merdeka Copper Gold Tbk. (since July 2020). He has been actively involved in the energy, resources and mining sectors for more than 30 years.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris MBSS (Desember 2010 – Juni 2011), Direktur Utama di berbagai perusahaan afiliasi dan anak perusahaan Newmont, konsultan pertambangan PT Clinton Indonesia, dan Wakil Presiden

Previously, he also served as Commissioner of MBSS (December 2010 – June 2011), as President Director of various affiliates and subsidiaries of Newmont, as a mining consultant at PT Clinton Indonesia and as Vice President

PT Freeport Indonesia. Bapak Ness juga menjabat posisi Ketua bidang Pertambangan di American Chamber of Commerce, Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Mekanik dari Moorhead Technical Institute, Minnesota, Amerika Serikat tahun 1969, dan studi pasca sarjana di Moorhead State University, Minnesota, Amerika Serikat sampai tahun 1979. Beliau juga menyelesaikan program Manajemen Profesional di Harvard Business School, Amerika Serikat tahun 1992.

of Freeport. He also holds the position of Chairman of Mining for the American Chamber of Commerce, Indonesia.

He earned a Bachelor degree in Mechanics from Moorhead Technical Institute, Minnesota, USA, in 1969 and attended Moorhead State University, Minnesota, USA, for additional studies in post-secondary education until 1979. Beliau also completed a Professional Management program at Harvard Business School, USA, in 1992.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris PT Merdeka Copper Gold Tbk. Commissioner of PT Merdeka Copper Gold Tbk.
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris Utama Petrosea President Commissioner of Petrosea
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).		Tidak No	

Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham
Share Ownerships

2019		2020	
810.000	0,02%	810.000	0,02%

Selama tahun 2020, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Richard B. Ness.
During 2020, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Richard B. Ness.



INDRACAHYA BASUKI
Komisaris
Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Komisaris Commissioner	Periode Kedua Second Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 47 tahun, warga negara Indonesia, menjabat Komisaris Indika Energy sejak April 2018, kemudian diangkat kembali untuk masa jabatan periode ketiga berdasarkan Akta Nomor 28 tertanggal 22 April 2020. Bapak Indracahya Basuki juga menjabat sebagai Direktur PT Teladan Resources (sejak 1998). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Indika Energy (2007-2016) dan Komisaris Tripatra (2007-2012).

Mendapatkan gelar Bachelor of Science di bidang Mechanical Engineering dari Columbia University, New York, Amerika Serikat pada tahun 1996 dan Master of Business Administration dari Rice University, Houston, Texas, Amerika Serikat pada tahun 2002.

Age 47, Indonesian citizen, appointed as Commissioner of Indika Energy since April 2018, then reappointed for his second term of service based on Deed Number 28 dated 22 April 2020. Bapak Indracahya Basuki also holds a position as Director of PT Teladan Resources (since 1998). Previously he also held positions as Commissioner of Indika Energy (2007-2016) and Commissioner of Tripatra (2007-2012).

He earned a Bachelor of Science in Mechanical Engineering from Columbia University, New York, United States in 1996 and a Master of Business Administration from Rice University, Houston, Texas, United States in 2002.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).		Tidak No	

Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.	Ya Yes		Putra dari Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro (pemegang saham utama) Son of Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro (ultimate beneficiary shareholders)
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.	Ya Yes		Direktur PT Teladan Resources (pemegang saham utama) Director of PT Teladan Resources (main shareholders)

Kepemilikan Saham Langsung
Direct Share Ownerships

2019		2020	
1.403.500	0,03%	1.403.500	0,03%

Selama tahun 2020, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Indracahya Basuki.
During 2020, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Indracahya Basuki.



FARID HARIANTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Komisaris Independen Independent Commissioner	Periode Pertama First Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 68 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen Indika Energy sejak April 2020 untuk masa jabatan pertama berdasarkan Akta Nomor 28 tanggal 22 April 2020.

Ia juga merupakan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Indika Energy sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 002/IE/BOC/DEC/IV/2020, dan juga anggota Komite *Project and Investment* Indika Energy sebagaimana dimaksud dalam Dewan Komisaris. Keputusan No. 003/IE/BOC/DEC/IV/2020.

Ia juga menjabat sebagai Komisaris Tripatra (sejak April 2019) dan PT Tripatra Multi Energi (sejak Agustus 2019).

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina Bina Medika - Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika - IHC) sejak Juli 2020, dan Komisaris Independen PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (sejak Juli 2020).

Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Siloam Hospitals Tbk. (2008-2019), PT Toba Bara Sejahtera Tbk. (2012-2020) dan PT Bata International Tbk. (2011-2020). Wakil Komisaris Utama Rumah Sakit Pang Hlay Siloam di Myanmar (2014-2019). Pernah menjabat sebagai CEO Credit Rating Indonesia (PT Pefindo, 1995-1998), dan sebagai Ketua PT Kereta Api Commuter Jakarta (KCJ).

Age 68, Indonesian citizen, appointed as Independent Commissioner of Indika Energy since April 2020 for his first term of service based on Deed Number 28 dated 22 April 2020.

He is also Chairman of Nomination and Remuneration Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No. 002/IE/BOC/DEC/IV/2020, and also member of Project and Investment Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No. 003/IE/BOC/DEC/IV/2020.

He also serves as Commissioner of Tripatra (since April 2019) and PT Tripatra Multi Energi (since August 2019).

He also serves as the President Commissioner of PT Pertamina Bina Medika - Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika - IHC) since July 2020, and Independent Commissioner of PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (since July 2020).

Previously, he served as Commissioners of PT Siloam Hospitals Tbk. (2008-2019), PT Toba Bara Sejahtera Tbk. (2012-2020) and PT Bata International Tbk. (2011-2020). Vice Chairman of Pang Hlay Siloam Hospitals in Myanmar (2014-2019). He served as the CEO of Credit Rating Indonesia (PT Pefindo, 1995-1998), and as the Chairman of PT Kereta Api Commuter Jakarta (KCJ).

Ia juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Maybank Indonesia Tbk., dan anggota Komite Audit PT Matahari Department Store Tbk.

Farid Harianto adalah seorang ekonom keuangan dengan pengalaman lebih dari 30 tahun yang mencakup akademisi, sektor publik dan swasta.

Di sektor publik, pernah menjabat sebagai penasihat khusus Wakil Presiden RI (2009-2014), dan sebagai penasihat senior Gubernur Bank Indonesia (2008-2014), serta sebagai Wakil Ketua Bank Indonesia. Badan Penyehatan (BPPN: 1998-2000). Di BPPN, ia memimpin konsolidasi (penutupan, merger dan rekapitalisasi) sektor perbankan Indonesia serta negosiasi dan penyelesaian dengan pemegang saham pengendali bank krisis. Selama menjadi penasihat di Bank Indonesia, ia memimpin tim resolusi Indover Bank yang memenangkan kasus litigasi di Belanda.

He also served as a member of Risk Oversight Committee of PT Maybank Indonesia Tbk., and member of Audit Committee of PT Matahari Department Store Tbk.

Farid Harianto is a financial economist with over 30 years of experience encompassing academics, public and private sectors.

In the public sector, he was serving as special advisor to the Vice President of the R.I. (2009-2014), and as a senior advisor to the Governor of Bank Indonesia (2008-2014), and as as Vice Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA: 1998-2000). At IBRA, he led the consolidation (closing, merger and recapitalization) of the Indonesian banking sector as well as the negotiation and settlement with the controlling shareholders of the crisis banks. During his advisory role at Bank Indonesia, he led the Indover Bank resolution team that won the litigation case in the Netherlands.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris Independen PT Unggul Indah Cahaya Tbk. Independent Commissioner of PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Anggota Komite Project & Investment Chairman of the Nomination and Remuneration Committee Member of Project & Investment Committee

Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham
Share Ownerships

2019		2020	
-	-	-	-

Selama tahun 2020, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Farid Harianto.
During 2020, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Farid Harianto.



EKO PUTRO SANDJOJO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Komisaris Independen Independent Commissioner	Periode Pertama First Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 55 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen Indika Energy sejak April 2020 untuk masa jabatan pertama berdasarkan Akta Nomor 28 tanggal 22 April 2020.

Age 55, Indonesian citizen, appointed as Independent Commissioner of Indika Energy since April 2020 for his first term of service based on Deed Number 28 dated 22 April 2020.

Ia juga merupakan Ketua Komite Audit, Risk and Compliance Indika Energy sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Dewan Komisaris No.001/IE/BOC/DEC/IV/2020, dan juga anggota Komite *Project and Investment* Indika Energy sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 003/IE/BOC/DEC/IV/2020.

He is also Chairman of Audit, Risk and Compliance Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No.001/IE/BOC/DEC/IV/2020, and also member of Project and Investment Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No.003/IE/BOC/DEC/IV/2020.

Beliau pernah menjabat sebagai Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia pada Juli 2016 sampai Oktober 2019. Atas jasanya, Beliau mendapat anugrah tanda kehormatan Bintang Mahaputra Utama Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden No.118/TK/TH 2020 tanggal 6 November 2020.

He served as Minister of Village for Disadvantaged Regions and Transmigration of the Republic of Indonesia from July 2016 to October 2019. For His services, He was awarded the honor of Bintang Mahaputra Utama of the Republic of Indonesia based on Presidential Decree No.118/TK/TH 2020 dated 6 November 2020.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat berbagai posisi di PT Sierad Produce Tbk. yaitu Direktur Utama dan CEO (2014-2016), Wakil Direktur Utama dan CEO

Previously, He held various positions at PT Sierad Produce Tbk., served as the President Director and CEO (2014-2016), Deputy President Director and CEO

(2009-2014) dan General Manager (1994-1997). Juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Humpuss (2006-2009).

Beliau pernah mengikuti sejumlah kursus kepemimpinan dalam pembangunan pascakonflik yang diselenggarakan oleh Universitas PBB di Amman, Yordania, pada 2000.

Beliau menyelesaikan Pendidikan Diploma-3 bidang Teknik Elektronika di Politeknik Universitas Indonesia, Bachelor of Science dibidang Teknik Listrik di University of Kentucky, Amerika Serikat, dan Master in Business Administration di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia.

(2009-2014) and General Manager (1994-1997). He also served as President Director of PT Humpuss (2006-2009).

He has attended a number of leadership courses in post-conflict development organized by the United Nations University in Amman, Jordan, in 2000.

He completed Diploma 3 in Electronic Engineering at the Polytechnic of the University of Indonesia, a Bachelor of Science in Electrical Engineering at the University of Kentucky, United States, and a Master in Business Administration at the Indonesian Institute of Management Development.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).		Tidak No	

Hubungan Afiliasi
Type of Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham
Share Ownerships

2019		2020	
-	-	-	-

Selama tahun 2020, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Eko Putro Sandjojo.
During 2020, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Eko Putro Sandjojo.

Direksi
Board of Directors

M. Arsjad Rasjid P.M.
Direktur Utama
President Director



Azis Armand
Wakil Direktur Utama
dan Group CEO
Vice President Director
and Group CEO



Retina Rosabai
Direktur dan Group Chief Financial Officer
Director and Group Chief Financial Officer

Purbaja Pantja
Direktur dan Group Chief Investment Officer
Director and Group Chief Investment Officer

Kamen Kamenov Palatov
Direktur dan Group Chief Portfolio Officer
Director and Group Chief Portfolio Officer



Direksi
Board of Directors



M. ARSJAD RASJID P.M.
Direktur Utama
President Director

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Direktur Utama President Director	Periode Ketiga Third Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 Deed No.55 dated 25 April 2019	2019 – 2022

Usia 50 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Utama Indika Energy sejak April 2016, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Sebelumnya beliau menempati posisi sebagai Wakil Direktur Utama dari Mei 2014 sampai April 2016, dan Direktur Utama dari Februari 2007 sampai Mei 2014. Bapak Arsjad Rasjid pernah menjabat Komisaris Utama Indika Energy tahun 2000 berdasarkan Akta Nomor 31 tertanggal 19 Oktober 2000.

Age 50, Indonesian citizen, appointed as President Director of Indika Energy in April 2016, and reappointed based on Deed Number 55 dated 25 April 2019. He was previously Vice President Director from May 2014 to April 2016 and President Director from February 2007 to May 2014. Bapak Arsjad Rasjid served as President Commissioner of Indika Energy in 2000 based on Deed Number 31 dated 19 October 2000.

Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Juni 2020) dan PT Indika Multi Properti (sejak Oktober 2019). Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indika Inti Corpindo (sejak Juni 2020), PT Grab Teknologi Indonesia (sejak 2020), Kideco (sejak Februari 2017), PT Indika Energy Infrastructure (sejak Desember 2016) dan PT Rukun Raharja Tbk. (sejak Juni 2014). Beliau juga adalah Chairman Indika Foundation (sejak Februari 2017).

Currently he also holds positions as President Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo (since June 2020) and PT Indika Multi Properti (since October 2019). He also holds positions as Commissioner of PT Indika Inti Corpindo (since June 2020), PT Grab Teknologi Indonesia (since 2020), Kideco (since February 2017), PT Indika Energy Infrastructure (since December 2016) dan PT Rukun Raharja Tbk. (since June 2014). He is the Chairman of Indika Foundation (since February 2017).

Bapak Arsjad Rasjid menimba ilmu di University of Southern California di bidang Computer Engineering tahun 1990, dan meraih gelar Bachelor of Science di

Bapak Arsjad Rasjid studied at the University of Southern California in Computer Engineering in 1990 and earned his Bachelor of Science in Business

bidang Administrasi Bisnis tahun 1993 dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat. Pada 2016, beliau mengikuti program Executive Education - International Directors Programme 2016 di INSEAD yang diselenggarakan di Singapura dan Fountainebleau, Perancis. Pada 2014 beliau menyelesaikan program Executive Education on Leadership and Decision Making in the 21st Century di Jackson Institute for Global Affairs, Yale University, Amerika Serikat. Di tahun 2013 beliau menyelesaikan Executive Education on Impacting Investing di Said Business School, University of Oxford, Inggris. Pada 2012, beliau menyelesaikan program Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century di Harvard Kennedy School, Amerika Serikat, serta menyelesaikan program Insights Into Politics and Public Policy in Asia untuk Para Pemimpin Global di Lee Kuan Yew School of Public Policy, Singapura.

Administration in 1993 from Pepperdine University, California, United States. In 2016, he participates Executive Education in INSEAD, namely International Directors Programme 2016, which was conducted in Singapore and Fontainebleau, France. In 2014 he completed Executive Education on Leadership and Decision Making in the 21st Century program at the Jackson Institute for Global Affairs, Yale University, United States. In 2013 he completed Executive Education on Impacting Investing at Said Business School, University of Oxford, United Kingdom. In 2012, he completed the Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century program at the Harvard Kennedy School, United States and on Insights Into Politics and Public Policy in Asia for Global Leaders at the Lee Kuan Yew School of Public Policy, Singapore.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris PT Rukun Raharja Tbk. Commissioner of PT Rukun Raharja Tbk.
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).		Tidak No	

Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham
Share Ownerships

2019		2020	
1.208.000	0,02%	1.208.000	0,02%

Selama tahun 2020, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak M. Arsjad Rasjid P.M.
During 2020, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak M. Arsjad Rasjid P.M.



AZIS ARMAND

Wakil Direktur Utama dan Group CEO
Vice President Director and Group CEO

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Direktur Director	Periode Ketiga Third Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 Deed No.55 dated 25 April 2019	2019 – 2022

Usia 53 tahun, warga negara Indonesia, diangkat sebagai Wakil Direktur Utama dan Group CEO Indika Energy pada RUPS Tahunan 22 April 2020, dengan melanjutkan sisa masa jabatan penunjukannya berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur (Mei 2013 – April 2020, Februari 2007 - Maret 2008) dan Direktur Independen (Maret 2008 - Mei 2013). Bapak Azis Armand bergabung dengan Indika Energy sebagai Direktur tahun 2007, berdasarkan Akta Nomor 24 tertanggal 15 Februari 2007.

Age 53, Indonesian citizen, appointed as Vice President Director and Group CEO of Indika Energy on Annual GMS April 22, 2020, by continuing the remainder of the term of office of his appointment based on Deed No 55 dated 25 April 2019. He previously served as Director (May 2013 – April 2020, February 2007 – March 2008) and as Independent Director (March 2008 – May 2013). Bapak Azis Armand initially joined Indika Energy as Director in 2007 based on Deed Number 24 dated 15 February 2007.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indika Multi Energi Internasional (sejak Juni 2020), Kideco (sejak Januari 2018) dan PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (sejak 2017). Sebagai Komisaris di PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak 2008) dan Direktur Utama di PT Indika Inti Corpindo (sejak Juni 2020). Serta menjabat sebagai Direktur PT Indika Energy Infrastructure (sejak 2016). Beliau juga adalah Chief Executive Officer Indika Foundation (sejak 2017).

He also serves as President Commissioner of PT Indika Multi Energi Internasional (since June 2020), Kideco (since 2018) dan PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (since 2017). Also serves as Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo (since 2008) and President Director at PT Indika Inti Corpindo (since June 2020). Also serves as Director of PT Indika Energy Infrastructure (since 2016). He is also the Chief Executive Officer of Indika Foundation (since 2017).

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Petrosea (2009-2013 dan 2017-2018), Wakil Komisaris Utama Tripatra (2017-2018) dan Direktur Utama

Previously he also served as Commissioner of Petrosea (2009-2013 and 2017-2018), Vice President Commissioner of Tripatra (2017-2018)

PT Indika Indonesia Resources (2014-2015). Beliau memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang Keuangan Korporasi dan Investasi. Sebelumnya beliau berkarier sebagai Rating Manager di PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995-1997) dan Associate di JP Morgan Chase (1997-2004).

and President Director of PT Indika Indonesia Resources (2014-2015). He has more than 10 years of extensive experience in Corporate Finance and Investment. He was previously employed as a Rating Manager at PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995-1997) and Associate at JP Morgan Chase (1997-2004).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1991, dan gelar Master di bidang Perencanaan Perkotaan dari University of Illinois, Urbana-Champaign, Amerika Serikat tahun 1995.

He earned a degree in Economics from the Faculty of Economics at the University of Indonesia in 1991 and Master in Urban Planning from the University of Illinois in Urbana-Champaign, United States in 1995.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.		Ya Yes	Komisaris Utama MBSS President Commissioner of MBSS
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Proyek & Investasi MBSS dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Petrosea Member of Nomination and Remuneration Committee and Project and Investment Committee of MBSS and Member of Nomination and Remuneration Committee of Petrosea

Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham
Share Ownerships

2019		2020	
1.208.000	0,02%	1.208.000	0,02%

Selama tahun 2020, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Azis Armand.
During 2020, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Azis Armand.



RETINA ROSABAI

Direktur dan Group Chief Financial Officer
Director and Group Chief Financial Officer

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Direktur Director	Periode Pertama First Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 53 tahun, warga negara Indonesia, diangkat sebagai Direktur dan Group Chief Financial Officer Indika Energy berdasarkan Akta Nomor 28 tertanggal 22 April 2020. Beliau bergabung di Indika Energy sejak 2008 sebagai Vice President – Corporate Finance and Investor Relations.

Age 53, Indonesian citizen, appointed as Director and Group Chief Financial Officer of Indika Energy based on Deed No 28 dated 22 April 2020. He joined Indika Energy in 2008 as Vice President and Investor Relations.

Ibu Retina juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indika Indonesia Resources (sejak Maret 2020), Komisaris Kideco (sejak Januari 2018) dan Direktur PT Indika Inti Corpindo (sejak Juni 2020). Beliau juga menjabat Ketua Komite Audit, Risk and Compliance di Kideco dan PT Indika Indonesia Resources.

Bu Retina also serves as President Commissioner of PT Indika Indonesia Resources (since March 2020), Commissioner of Kideco (since June 2020), and Director of PT Indika Inti Corpindo (since June 2020). She also serves as the Chair of Audit, Risk and Compliance Committee in Kideco and PT Indika Indonesia Resources.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Petrosea Tbk. (April 2015 – April 2016), dan Wakil Direktur Utama MBSS (Mei 2012 – Mei 2013).

Previously she also served as Commissioner of Petrosea (April 2015 – April 2016) and Vice President Director of MBSS (May 2012 – May 2013).

Ibu Retina pernah menjabat sebagai Vice President Corporate Finance PT Holdiko Perkasa (1999-2004), merangkap sebagai Komisaris PT Indomarco Prismata (Indomaret)

Ibu Retina previously served as Vice President Corporate Finance of PT Holdiko Perkasa (1999-2004), concurrently as Commissioner of PT Indomarco Prismata (Indomaret) (2000-2001), Director of

(2000-2001), Direktur Guangdong Jiangmen ISN Float Glass Co. Ltd., China (2001-2002), Direktur Indo Sembawang Nippon Glass Pte., Ltd., Singapore (2001-2002), Komisaris PT Indomarco Adi Prima dan PT Salim Ivomas Pratama - anak perusahaan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2001-2004). Senior Investment Analyst UBS Securities Indonesia (1996-1998), Senior Investment Analyst Sun Hung Kai Securities (1994-1996), Auditor KPMG Indonesia (1993-1994), Accountant di Mon Valley Travel, Inc. Pittsburgh, Pennsylvania, USA (1990-1992).

Beliau Memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration - Accounting dari Duquesne University, Pittsburgh, Pennsylvania, USA (1990).

Guangdong Jiangmen ISN Float Glass Co. Ltd., China (2001-2002), Director of Indo Sembawang Nippon Glass Pte., Ltd., Singapore (2001-2002), Commissioner of PT Indomarco Adi Prima and PT Salim Ivomas Pratama - a subsidiary of PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2001-2004). Senior Investment Analyst at UBS Securities Indonesia (1996-1998), Senior Investment Analyst at Sun Hung Kai Securities (1994-1996), Auditor for KPMG Indonesia (1993-1994), Accountant at Mon Valley Travel, Inc. Pittsburgh, Pennsylvania, USA (1990-1992).

She obtained a Bachelor of Science in Business Administration - Accounting from Duquesne University, Pittsburgh, Pennsylvania, USA (1990).

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).		Tidak No	

Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham
Share Ownerships

2019		2020	
-	-	-	-

Selama tahun 2020, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Ibu Retina Rosabai.
During 2020, there were no INDY share transaction activities carried out by Ibu Retina Rosabai.



PURBAJA PANTJA

Direktur dan Group Chief Investment Officer
Director and Group Chief Investment Officer

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Direktur Director	Periode Pertama First Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 52 tahun, warga negara Indonesia, diangkat sebagai Direktur dan Group Chief Investment Officer Indika Energy berdasarkan Akta Nomor 28 tertanggal 22 April 2020. Beliau bergabung di Indika Energy pada November 2017 sebagai Deputy Director – Chief Investment Officer.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Xapiens Teknologi Indonesia (sejak Oktober 2018) dan PT Zebra Cross Teknologi (sejak April 2020). Sebagai Komisaris Petrosea (sejak April 2018), Tripatra (sejak Agustus 2020), Kideco (sejak Januari 2018), PT Indika Indonesia Resources (sejak Maret 2020), PT Tripatra Multi Energi (sejak Agustus 2019), PT Cirebon Electric Power (sejak Agustus 2020), PT Cirebon Power Services (sejak Agustus 2020), PT Interport Mandiri Utama (sejak September 2020), PT Indy Properti Indonesia (sejak April 2018), PT Indika Multi Properti (sejak Oktober 2019). Sebagai Direktur Utama PT Indika Mineral Investindo (sejak Oktober 2018) dan PT Indika Digital Teknologi (sejak 2018). Sebagai Direktur Indika Ventures Pte. Ltd. (sejak 2019).

Bapak Purbaja juga menjabat sebagai anggota Komite Project and Investment di Petrosea, Tripatra, Kideco, PT Indika Indonesia Resources,

Age 52, Indonesian citizen, appointed as Director and Group Chief Investment Officer of Indika Energy based on Deed No 28 dated 22 April 2020. He joined Indika Energy in November 2017 as Deputy Director – Chief Investment Officer.

He also serves as President Commissioner of PT Xapiens Teknologi Indonesia (since October 2018) and PT Zebra Cross Teknologi (since April 2020). Also serves as Commissioner of Petrosea (since April 2018), Tripatra (since August 2020), Kideco (since January 2018), PT Indika Indonesia Resources (since March 2020), PT Tripatra Multi Energi (since August 2019), PT Cirebon Electric Power (since August 2020), PT Cirebon Power Services (since August 2020), PT Interport Mandiri Utama (since September 2020), PT Indy Properti Indonesia (since April 2018), PT Indika Multi Properti (since October 2019). Also serves as President Director of PT Indika Mineral Investindo (since Oktober 2018) and PT Indika Digital Teknologi (since 2018). Also as Director of Indika Ventures Pte. Ltd. (since 2019).

Bapak Purbaja also serves as a member of Project and Investment Committee of Petrosea, Tripatra, Kideco, PT Indika Indonesia Resources, PT Interport Mandiri

PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Properti. Juga menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Tripatra Multi Energi.

Beliau memulai meniti karir pada industri perbankan diantaranya sebagai Head of Investment Banking, Indonesia di NM Rothschild & Sons Singapura (2003 – 2007), Head of Global Banking Indonesia di Deutsche Bank Singapura (2008 – 2010) dan Head of Strategic Coverage Indonesia di Standard Chartered Bank Singapura (2010 – 2013). Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Alam Sutera Realty Tbk. dan Senior Director di Capital Group Private Markets sebelum bergabung di PT Indika Energy Tbk.

Beliau meraih gelar BSc (cum laude) di bidang Statistics & Economics (double majors) dari University of California, Davis (California, USA) pada tahun 1991 dan MBA di bidang Finance dari Carnegie Mellon University, Pittsburgh (Pennsylvania, USA) pada tahun 1993.

Utama and PT Indika Multi Properti. Also serves as a member of Nomination and Remuneration Committee of PT Tripatra Multi Energi.

He started his professional career in the banking industry. His previous roles include Head of Investment Banking, Indonesia at NM Rothschild & Sons Singapore (2003 – 2007), Head of Global Banking Indonesia at Deutsche Bank Singapore (2008 – 2010) and Head of Strategic Coverage Indonesia at Standard Chartered Bank Singapore (2010 – 2013). He also served as President Director of PT Alam Sutera Realty Tbk. and Senior Director at Capital Group Private Markets prior to his role with PT Indika Energy Tbk.

He earned his BSc (cum laude) in Statistics & Economics (double majors) from the University of California, Davis (California, USA) in 1991 and MBA in Finance from Carnegie Mellon University, Pittsburgh (Pennsylvania, USA) in 1993.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris Petrosea Commissioner of Petrosea
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Anggota Komite Project & Investment Petrosea Member of Project & Investment Committee of Petrosea

Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham
Share Ownerships

2019		2020	
-	-	-	-

Selama tahun 2020, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Purbaja Pantja.
During 2020, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Purbaja Pantja.



KAMEN KAMENOV PALATOV

Direktur dan Group Chief Portfolio Officer
Director and Group Chief Portfolio Officer

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Direktur Director	Periode Pertama First Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 45 tahun, warga negara Bulgaria, diangkat sebagai Direktur dan Group Chief Portfolio Officer Indika Energy berdasarkan Akta Nomor 28 tertanggal 22 April 2020. Beliau bergabung di Indika Energy pada tahun 2011 sebagai Vice President.

Age 45, Bulgarian citizen, appointed as Director and Group Chief Portfolio Officer of Indika Energy based on Deed No 28 dated 22 April 2020. He joined Indika Energy in 2011 as Vice President.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Kideco (sejak Maret 2020), PT Petrosea Tbk. (sejak April 2019), PT Interport Mandiri Utama (sejak Desember 2018), PT Indika Indonesia Resources (sejak April 2018), PT Tripatra Multi Energi (sejak Agustus 2019), Tripatra (sejak April 2018). Juga menjabat sebagai Direktur PT Cirebon Electric Power (sejak Desember 2017), PT Cirebon Energi Prasarana (sejak Desember 2017), PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Juni 2020).

He also serves as Commissioner of Kideco (since March 2020), PT Petrosea Tbk. (since April 2019), PT Interport Mandiri Utama (since December 2018), PT Indika Indonesia Resources (since April 2018), PT Tripatra Multi Energi (since August 2019), Tripatra (since April 2018). Also as Director in PT Cirebon Electric Power (since December 2017), PT Cirebon Energi Prasarana (since December 2017), PT Indika Infrastruktur Investindo (since June 2020).

Beliau juga menjabat sebagai ketua Komite Project and Investment di Petrosea, Kideco, juga sebagai anggota Komite Project and Investment di MBSS, PT Indika Indonesia Resources, PT Interport Mandiri Utama.

He also serves as chairman of the Project and Investment Committee at Petrosea, Kideco, as well as a member of the Project and Investment Committee at MBSS, PT Indika Indonesia Resources, PT Interport Mandiri Utama.

Sebelumnya beliau berkarir di McKinsey & Co. pada 2006-2010, Bear Stearns tahun 2005 dan The Northern Trust Company pada 1998-2004.

Previously, he worked at McKinsey & Co. in 2006-2010, Bear Stearns in 2005 and The Northern Trust Company in 1998-2004.

Beliau menimba ilmu di Franklin and Marshall College, Pennsylvania, Amerika Serikat serta mendapatkan gelar MBA double degree dari HEC School of Management, Paris/The Chinese University of Hong Kong.

He studied at Franklin and Marshall College, Pennsylvania, United States and earned an MBA double degree from the HEC School of Management, Paris / The Chinese University of Hong Kong.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris Petrosea Commissioner of Petrosea
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Ketua Komite Project & Investment di Petrosea dan anggota Komite Project & Investment di MBSS Chairman of Project & Investment Committee of Petrosea and Member of Project & Investment Committee of MBSS

Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham
Share Ownerships

2019		2020	
-	-	-	-

Selama tahun 2020, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Kamen K. Palatov.
During 2020, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Kamen K. Palatov.

Profil Manajemen Senior

Profiles of Senior Management



LUCAS DJUNAIDI
SVP Chief Risk and Compliance Officer

Sebagai Chief Risk and Compliance Officer, Bapak Lucas bertugas untuk melakukan pelaksanaan Enterprise Risk Management dan Compliance (Internal Audit) Perusahaan dan Grup. Beliau melaporkan tugas tersebut kepada Bapak Kamen, Direktur dan Group Chief Portfolio Officer.

As the Chief Risk and Compliance Officer, Bapak Lucas is in charge of carrying out the implementation of Enterprise Risk Management and Compliance (Internal Audit) of the Company and the Group. He reported this task to Bapak Kamen, Director and Group Chief Investment Officer.

Beliau juga menjadi anggota Dewan Etik dan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan.

He also as member of Ethic Committee and Anti-Bribery Compliance Function.

Beliau juga duduk sebagai Komite Audit, Risk and Compliance di Petrosea, Tripatra, TIME, Kideco, Indika Indonesia Resources dan Interport Mandiri Utama.

He also sits on the Audit, Risk and Compliance Committee at Petrosea, Tripatra, TIME, Kideco, Indika Indonesia Resources and Interport Mandiri Utama.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama MBSS (Mei 2013 – April 2020), Komisaris dan Direksi di beberapa anak Perusahaan. Mengawali karir di Indika Energy sebagai Vice President Corporate Finance di tahun 2004.

Previously he served as Vice President Director of MBSS (May 2013 - April 2020), Commissioner and Director in various Company's subidiaries. Started his career at Indika Energy as Vice President Corporate Finance in 2004.



DIAN PARAMITA
SVP Chief Legal Officer

Ibu Dian bertugas sebagai bidang hukum dan tata kelola Perusahaan dan Grup.

Ibu Dian is in charge of law and governance of the Company and the Group.

Beliau melaporkan tugas tersebut kepada Bapak Purbaja, Direktur dan Group Chief Investment Officer.

She reported this task to Bapak Purbaja, Director and Group Chief Investment Officer.

Beliau juga menjadi anggota Dewan Etik dan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan.

She also as member of Ethic Committee and Anti-Bribery Compliance Function.

Beliau juga menjabat Direktur di Kideco (sejak Januari 2018).

She is also a Director at Kideco (since January 2018).

Beliau juga duduk sebagai anggota Komite Audit, Risk and Compliance di Petrosea, Tripatra, MBSS, Indika Indonesia Resources dan Interport Mandiri Utama.

She also sits as a member of the Audit, Risk and Compliance Committee at Petrosea, Tripatra, MBSS, Indika Indonesia Resources and Interport Mandiri Utama.

Mengawali karir di Indika Energy sebagai Vice President Corporate Legal di tahun 2013.

Starting her career at Indika Energy as Vice President Corporate Legal in 2013.



LEONARDUS HERWINDO
SVP Chief Human Capital Officer

Bapak Leo bertugas dalam hal Human Capital dan pengembangan sumber daya manusia di Perusahaan dan Grup, beliau melapor kepada Bapak Azis Armand, Wakil Direktur Utama dan Group CEO.

Beliau juga menjadi anggota Dewan Etik.

Beliau juga menjabat sebagai Direktur Kideco (sejak April 2020).

Beliau juga duduk sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi di Petrosea, MBSS, Tripatra, Tripatra Multi Energi, Indika Indonesia Resources dan Interport Mandiri Utama.

Mengawali karir di Indika Energy sebagai Direktur Tripatra tahun 2015.

Bapak Leo is in charge of Human Capital and human resource development in the Company and the Group, he reports to Bapak Azis Armand, Deputy President Director and Group CEO.

He also as member of Ethic Committee.

He also serves as Director of Kideco (since April 2020).

He also sits as a member of the Nomination and Remuneration Committee at Petrosea, MBSS, Tripatra, Tripatra Multi Energi, Indika Indonesia Resources and Interport Mandiri Utama.

Started his career at Indika Energy as Director of Tripatra in 2015.



DYAH PARAMITA
SVP Head of Corporate Planning

Ibu Ita bertugas untuk melaksanakan tugas perencanaan anggaran Perusahaan dan Grup. Juga bertugas sebagai group synergy office.

Beliau melaporkan tugas kepada Bapak Kamen, Direktur dan Group Chief Portfolio Officer.

Beliau juga duduk sebagai anggota Komite Audit, Risk dan Compliance di MBSS, Kideco, Indika Indonesia Resources dan Tripatra Multi Energi.

Dan juga sebagai anggota Komite Project & Investment di Petrosea, Kideco, Indika Indonesia Resources, Tripatra Multi Energi, Interport Mandiri Utama dan Indika Multi Properti.

Mengawali karir di Indika Energy sebagai Vice President - Corporate Planning tahun 2013.

Ibu Ita is in charge of carrying out the budget planning tasks of the Company and the Group. Also served as the office synergy group.

She reports to Bapak Kamen, Director and Group Chief Portfolio Officer.

She also sits as a member of the Audit, Risk and Compliance Committee at MBSS, Kideco, Indika Indonesia Resources and Tripatra Multi Energi.

And also as a member of the Project & Investment Committee at Petrosea, Kideco, Indika Indonesia Resources, Tripatra Multi Energi, Interport Mandiri Utama and Indika Multi Properti.

Starting her career at Indika Energy as Vice President - Corporate Planning in 2013.



ADI DARMA SHIMA
SVP Head of Business Development

Bapak Adi menjalankan fungsi pengembangan bisnis Perusahaan dan Grup, termasuk dalam inisiatif diversifikasi usaha.

Beliau melaporkan tugas tersebut kepada Bapak Purbaja, Direktur dan Group Chief Investment Officer.

Beliau duduk sebagai anggota Komite Project & Investment di Petrosea, Tripatra Multi Energi, Interport Mandiri Utama dan Indika Multi Properti.

Mengawali karir di Indika Energy sebagai Assistant Manager - Corporate Planning tahun 2010.

Bapak Adi is in charge in the business development function of the Company and the Group, including in business diversification initiatives.

He reported this task to Bapak Purbaja, Director and Group Chief Investment Officer.

He also as a member of the Project & Investment Committee at Petrosea, Tripatra Multi Energi, Interport Mandiri Utama and Indika Multi Properti.

Starting his career at Indika Energy as Assistant Manager - Corporate Planning in 2010.



LISTA KUSNADI
SVP Head of Finance Controller Head of Treasury (Act)

Ibu Lista bertugas untuk menjalankan fungsi finance dan accounting, serta *treasury* (act) Perusahaan dan Grup.

Beliau melaporkan tugas tersebut kepada Ibu Retina, Direktur dan Group Chief Financial Officer.

Beliau juga duduk sebagai anggota Komite Audit, Risk & Compliance di Petrosea, MBSS, Tripatra, Kideco, Indika Indonesia Resources, Tripatra Multi Energi, Interport Mandiri Utama.

Juga duduk sebagai anggota Komite Project and Investment di Kideco, Indika Indonesia Resources, Tripatra Multi Energi, Indika Multi Properti.

Mengawali karir di Indika Energy sebagai Vice President – Finance & Accounting tahun 2012.

Ms. Lista is in charge of carrying out the functions of finance and accounting, as well as the treasury (act) of the Company and the Group.

She reported the assignment to Ibu Retina, Director and Group Chief Financial Officer.

She also sits as a member of the Audit, Risk & Compliance Committee at Petrosea, MBSS, Tripatra, Kideco, Indika Indonesia Resources, Tripatra Multi Energi, Interport Mandiri Utama.

She also sits as a member of the Project and Investment Committee at Kideco, Indika Indonesia Resources, Tripatra Multi Energi, Indika Multi Properti.

Starting his career at Indika Energy as Vice President - Finance & Accounting in 2012.



KOMITMEN KAMI TERHADAP KEBERLANJUTAN

OUR COMMITMENT TO SUSTAINABILITY




INDIKA
#givingback

Komitmen Kami Untuk Keberlanjutan

Our Commitment to Sustainability

Keberlanjutan selalu menjadi prinsip dasar bagi Indika Energy dalam menjalankan operasinya. Selama beberapa tahun terakhir, Indika Energy telah mendefinisikan kembali konsep keberlanjutan dan menjadi bagian tak terpisahkan dari semua yang kami lakukan. Tidak hanya sebagai bagian dari operasionalnya, Indika Energy melihat Environmental, Social and Governance (ESG) sebagai kebutuhan Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Sustainability has always been a bedrock principle for Indika Energy in conducting its operations. For the past few years, Indika Energy has redefined the concept of sustainability and became an integral part of everything we do. Not only as part of its operations, Indika Energy perceives Environmental, Social, and Governmental (ESG) as a necessity for the Company in carrying out its activities.

Indika Energy percaya bahwa keberlanjutan akan menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan dan Perusahaan. Kami menghargai kepentingan, perhatian, dan harapan dari semua pemangku kepentingan yang mencakup pelanggan, karyawan, pemasok, komunitas, dan para pemegang saham. Keberhasilan keberlanjutan kami membutuhkan dukungan dan keterlibatan semua pihak.

Indika Energy believes that sustainability will create long-term value for stakeholders and foster our longevity. We value the interests, concerns and expectations from all stakeholders that include customers, employees, suppliers, communities, and shareholders. The success of our sustainability requires all of their support and involvement.

Selama hampir lima dekade, kami telah membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial Indonesia. Kami telah menerangi rumah dan sekolah, mendukung penyediaan listrik pada bisnis kecil dan industri besar, serta menyediakan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia serta rasa kebersamaan dan tujuan untuk lebih banyak hal lagi. Kami mendukung upaya Indonesia untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan target pengurangan emisi berdasarkan Perjanjian Paris.

For nearly five decades, we have helped power Indonesia's economic growth and social development. We have lit up homes and schools, electrified small businesses and large industries, and provided jobs for Indonesians and a sense of community and purpose for countless more. We have strived to contribute to Indonesia meeting its Sustainable Development Goals (SDGs) and its emissions reduction targets under the Paris Agreement. These global targets have inspired Indika Energy to continuously advance its sustainability performance and embolden the Company to set up the targets to support this achievement.

Sepanjang tahun 2020, kami terus membuat kemajuan dalam kinerja lingkungan seperti emisi karbon, penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan konsumsi air. Upaya kami tersebut diapresiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, yang memberikan penghargaan PROPER Emas kepada anak perusahaan kami, Kideco Jaya Agung selama dua tahun berturut-turut. Pencapaian ini menempatkan Indika Energy sebagai salah satu perusahaan terdepan dalam pengelolaan lingkungan yang baik.

Throughout 2020, we continued to make progress on environmental performance such as carbon emissions, energy usage, waste management, and water consumption. Our efforts were recognized by the Indonesian Ministry of Environment and Forestry, which awarded our subsidiary, Kideco Jaya Agung, the Gold PROPER award for two consecutive years. This achievement puts Indika Energy in the top companies assessed for environmental efforts.

Sebagai perusahaan publik, kami dinilai oleh lembaga pemeringkat ESG independen secara berkala. Salah satu lembaga pemeringkat utama, MSCI, menaikkan peringkat ESG Indika Energy dari BB menjadi BBB pada Desember 2020, yang menempatkan Indika Energy pada jalur yang tepat untuk menjadi pemimpin industri dalam hal pengelolaan risiko ESG perusahaan. Untuk memperkuat komitmen keberlanjutan bagi operasional perusahaan, kami mengadakan Sustainabilty Panel tahunan yang melibatkan CEO di semua anak perusahaan kami untuk memastikan keselarasan inisiatif keberlanjutan.

As a public company, we are assessed by independent ESG rating providers on a regular basis. One of the major providers, MSCI, upgraded Indika Energy's ESG rating from BB to BBB in December 2020, which put Indika Energy on the path toward becoming an industry leader in terms of its exposure to ESG risks and how robustly the company can manage them. As a reflection of how fundamental our sustainability commitments are to our business, we conduct a yearly Sustainability Panel with CEOs across all our subsidiaries to ensure an alignment of sustainability initiatives.

Selama puluhan tahun, kami telah berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan energi bangsa dengan memproduksi batubara dan mengkonversinya menjadi listrik bagi masyarakat. Sebagai bagian dari komitmen kuat kami dalam hal keberlanjutan, kami telah menetapkan tujuan untuk meningkatkan pendapatan Perusahaan dari sektor non-batubara menjadi 50% pada tahun 2025. Hal ini coba kami wujudkan melalui implementasi berbagai inisiatif diversifikasi perusahaan dalam beberapa tahun terakhir.

For decades, we have contributed to the nation's energy needs by producing coal and generating it through electricity and other primary needs in society. As part of our strong commitment in sustainability, we have set a goal of increasing the Company's revenue from the non-coal sector to 50% by 2025. This has been supported by our diversification initiatives in recent years.

2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi sebagian besar perusahaan, termasuk Indika Energy. Kami fokus mempertahankan operasional dan inisiatif keberlanjutan kami di tengah pandemi COVID-19. Kesehatan dan keselamatan karyawan adalah prioritas utama kami. Oleh karena itu kami melakukan berbagai inisiatif, termasuk membangun fasilitas pengetesan PCR di Jakarta dan Balikpapan, mendirikan pusat isolasi untuk karyawan dan keluarganya, melakukan inisiatif sosial untuk membantu masyarakat melawan pandemi, serta mendukung pemerintah untuk menekan angka penularan COVID-19.

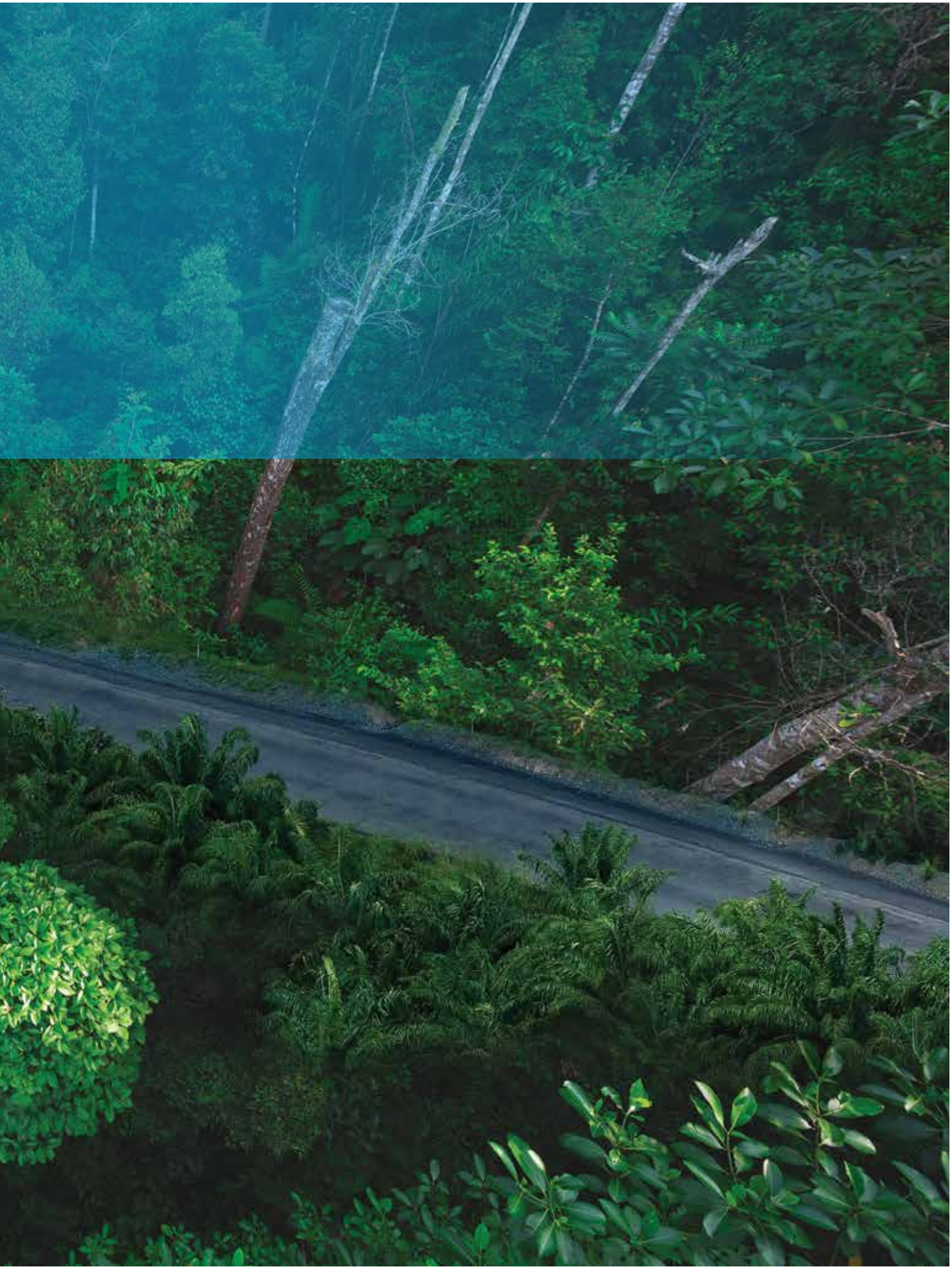
2020 was an unprecedented and challenging year for most companies, including Indika Energy. We have to maintain both our operations and sustainability initiatives amid the COVID-19 pandemic. Health and safety of employees is our utmost priority hence we conducted numbers of initiatives, including building a PCR test facility in Jakarta and Balikpapan, establishing an isolation center for employees and their families, carrying out social initiatives to help the community battling the pandemic, as well as supporting the government to curbing the pandemic's spread.

Selama beberapa dekade, kami terus tumbuh menjadi pemimpin industri yang berkomitmen terhadap kemajuan bangsa dan pemberdayaan masyarakat. Indika Energy merasa terhormat untuk meraih HR Asia Awards: The Best Companies to Work For in Asia 2020. Sejalan dengan upaya kami untuk mewujudkan Indika Energy yang lebih bersih, lebih bertanggung jawab, rendah karbon, kami akan terus memimpin dan melakukan pemberdayaan, untuk mencapai visi keberlanjutan kami.

Over the course of decades, we have grown to become an industry leader committed to the empowerment of the nation and its people. As a company, we are honoured and humble to achieve the HR Asia Awards: The Best Companies to Work For in Asia 2020. As we forge a path toward a new normal — a cleaner, more responsible, low-carbon one — we will continue to lead and empower, in new ways that better reflect our visions of sustainability.

PENGELOLAAN LINGKUNGAN
MANAGING THE ENVIRONMENT





MENGELOLA DAMPAK LINGKUNGAN

Pendekatan lingkungan yang dilakukan Indika Energy dimulai bahkan sebelum batubara ditambang dan setelah digunakan. Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, kami memastikan aktivitas pertambangan dilakukan sesuai standar. Inilah alasan mengapa Indika Energy memberikan perhatian khusus terhadap proses penilaian dampak lingkungan dan studi dasar air dan sumber daya alam lainnya. Studi ini dilakukan bersama pihak ketiga untuk memastikan transparansi dan objektivitas, juga mencakup rencana mitigasi yang kami lakukan. Ini berarti bahwa setelah operasional dimulai, kami mengimplementasikan pendekatan terdepan di dalam industri untuk memastikan minimnya gangguan terhadap keanekaragaman hayati dan habitat alami.

Tujuan kami adalah meminimalkan potensi dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan melalui pengelolaan lingkungan dan sumber daya yang bertanggung jawab di seluruh kegiatan operasional. Kami mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen yang kuat dalam aspek lingkungan utama, seperti tanah dan keanekaragaman hayati, emisi udara, energi, air, dan limbah.

Rencana pengelolaan lingkungan kami mencakup seluruh aspek dan permasalahan terkait lingkungan yang relevan, termasuk menjaga integritas seluruh fasilitas perusahaan untuk menghindari permasalahan terkait lingkungan, penggunaan sumber daya yang efisien, termasuk energi dan pengurangan emisi; memastikan kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan lainnya seperti persyaratan perizinan, kewajiban lingkungan, perlindungan tanah, udara dan air, perencanaan penutupan dan rehabilitasi lahan.

Perubahan Iklim dan Emisi Gas Rumah Kaca

Pentingnya mendiversifikasi sumber energi dari batubara termal ke sumber energi alternatif yang berkelanjutan dan terbarukan menjadi sesuatu yang semakin berkembang dan mendesak di seluruh dunia. Indonesia telah berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 29% pada tahun 2030 sebagai bagian dari Perjanjian Paris, dan juga untuk meningkatkan pangsa pembangkit listrik terbarukan dengan proporsi bauran energi menjadi 23% pada tahun 2025. Indika Energy bangga bisa mendukung kedua upaya tersebut.

MANAGING ENVIRONMENTAL FOOTPRINT

Indika Energy's environmental approach starts before the coal is mined and goes beyond its use. As a responsible corporate citizen, we are aware that our work starts well before mining begins. This is the reason why Indika Energy puts a large emphasis on environmental impact assessments and baseline studies of water and other natural resources. These studies, carried out with third parties to ensure transparency and objectivity, inform our mitigation plans. This means that once the operations begin, we are taking an industry-leading approach to ensure minimal disruption to biodiversity and natural habitats.

Our objective is to minimize potential impacts of our activities on the environment through environmental stewardship and responsible resource management across our global operations. We develop and implement robust management systems for key environmental aspects, such as land and biodiversity, air emissions, energy, water and waste.

Our environmental management plans address all relevant environmental aspects and considerations, and include maintaining the integrity of our facilities to avoid environmental incidents; efficient resource use, including energy and emissions reduction; management of legal and other requirements such as permit conditions, environmental obligations; protection of land, air, and water resources; closure planning and rehabilitation.

Climate Change and GHG Emission

Across the world, there is an increasingly growing, and urgent, recognition of the importance of diversifying energy sources away from traditional thermal to sustainable and renewable alternatives. Indonesia has committed to reducing its greenhouse gas (GHG) emissions by 29% by 2030 as part of the Paris Agreement, and to boosting the share of renewable power generation as a proportion of its energy mix to 23% by 2025. We at Indika Energy are proud to be supporting both of these efforts.

Kami sangat memahami pentingnya dekarbonisasi, itulah sebabnya kami berkomitmen untuk menargetkan setidaknya 50% pendapatan perusahaan berasal dari bisnis non-batubara pada tahun 2025. Dalam jangka panjang, kami berupaya untuk sepenuhnya beralih dari batubara. Hal tersebut mencakup inisiatif dekarbonisasi seperti:

- Mengurangi emisi *Scope* 1 - yang dihasilkan langsung dari kegiatan operasi kami melalui berbagai metode yang mumpuni dan inovatif, termasuk penerapan Industri 4.0 untuk menyediakan pemantauan kinerja bahan bakar secara *real-time* dan mengoptimalkan desain tambang dengan jarak angkut yang efektif.
- Mengimbangi emisi yang dihasilkan dari kegiatan operasional dengan proyek reboisasi dan mengelola dampak karbon dengan berkontribusi terhadap tujuan dekarbonisasi nasional dan global.
- Melakukan pengecekan emisi yang ketat dan langkah-langkah penghematan energi di seluruh kegiatan operasional. Kami terus berupaya untuk memaksimalkan konservasi energi dan meminimalkan emisi gas rumah kaca di seluruh lini bisnis. Hal tersebut termasuk pengembangan dan penerapan teknologi yang inovatif untuk meningkatkan efisiensi sumber daya. Di bidang pembangkit listrik, kami mempelopori penerapan teknologi *supercritical and ultra-supercritical* di Indonesia untuk memaksimalkan efisiensi dan meminimalkan emisi, dikombinasikan dengan teknologi pengurangan karbon.
- Mengembangkan sistem *photovoltaic* dengan penyimpanan baterai sebagai bagian dari upaya untuk mengalihkan konsumsi energi yang ada saat ini ke sumber yang berkelanjutan di lokasi tambang Batu Kajang Kideco. Sistem tersebut diharapkan mulai beroperasi tahun ini, dengan memasok sekitar 450.000 kWh / tahun. Sehingga meminimalkan konsumsi solar dan emisi yang menyertainya.

- Mengurangi ketergantungan pada diesel, kami juga memastikan bahwa diesel yang kami gunakan bersifat berkelanjutan. Untuk kegiatan operasonal, kami telah menggunakan diesel B30, campuran yang menggunakan 30% bahan bakar nabati yang berasal dari minyak sawit. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa sumber bahan bakar kita berkelanjutan, tetapi juga menghasilkan emisi gas rumah kaca yang jauh lebih rendah seperti karbon dioksida dan polutan seperti NOx.

We have long understood the urgency for decarbonization, which is why we have committed to a target of at least 50% of our revenue coming from non-coal businesses by 2025. Over the long term, we are on a path to completely transitioning away from coal. This will include decarbonization initiatives such as:

- We continuously strive to reduce our Scope 1 emissions — those resulting directly from our operations — through a range of established and innovative methods, including the implementation of Industry 4.0 to provide real-time monitoring of fuel performance and optimize mine design with effective haul distance.
- We also offset our emissions through reforestation projects and manage our carbon footprint to contribute toward national and global decarbonization goals.

- We already maintain stringent emissions checks and energy-saving measures throughout our existing operations. We constantly strive to maximize energy conservation and minimize greenhouse gas emissions across our businesses. This includes the development and adoption of innovative technologies to improve resource efficiency. In power generation, we have pioneered the adoption of supercritical and ultra-supercritical thermal technologies in Indonesia to maximize efficiency and minimize emissions, in combination with carbon capture technologies.
- At Kideco's Batu Kajang mine site, we've been developing a photovoltaic system with battery storage as part of efforts to transition our energy consumption to sustainable sources. The system is expected to go into operation this year, supplying an estimated 450,000 kWh/year. Thereby minimizing our diesel consumption and its attendant emissions.

- Even as we reduce our reliance on diesel, we're also ensuring that the diesel that we do use is sustainable. For our operations, we have adopted the use of B30 diesel, a blend that uses 30% palm oil-derived biofuel. This not only ensures that our fuel source is sustainable, it also translates into significantly lower emissions of greenhouse gases like carbon dioxide and pollutants like NOx.

Materialitas Materiality	Satuan Unit	2020	%	2019	%	2018
Emisi GRK Scope 1* Scope 1 GHG Emissions*	TonCO2eq	1.398.597	-13,54%	1.617.570	-0,38%	1.623.800
Intensitas Emisi GRK* GHG Emissions Intensity*	TonCO2eq / Juta Ton Produksi Batubara TonCO2eq / Million Ton Coal Production	0,041	-12,8%	0,047	0,00%	0,047
Penggunaan Energi** Energy Usage**	Giga Joule	14.307.917	-8.05%	15.561.058	-0,49%	15.637.442
Rasio Intensitas Energi** Energy Intensity Ratio**	Giga Joule / Juta Ton Produksi Batubara Giga Joule / Million Tons of Coal Production	0,42	-4,04%	0,43	-2,43%	0,44
Konsumsi Bahan Bakar*** Fuel Consumption***	Liter Litres	466.587.377	-12,16%	531.155.815	-1,50%	539.225.907

**) Kideco, Petrosea, Tripatra and MUTU*
***) Kideco and MUTU*
****) Kideco and Petrosea*

Pengelolaan Air

Akses untuk mendapatkan air bersih dan sanitasi adalah hak asasi setiap manusia, dan kami berupaya untuk meminimalkan dampak terkait air dan melindungi sumber air bersama dengan masyarakat di sekitar lokasi operasional kami.

Kami juga memiliki beberapa inisiatif untuk menghemat air, memulihkannya, serta mendaur ulang sesuai dengan standar yang berlaku. Pertama-tama, kami meminimalkan dampak pada proses pengambilan air. Kami mengupayakan mendapatkan air dari sumber yang berbeda dengan masyarakat sekitar. Pada saat yang bersamaan, kami juga berkomitmen untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat melalui instalasi pengolahan air. Hingga akhir tahun 2020, program air bersih tersebut telah memberikan manfaat kepada masyarakat yang sebelumnya harus mengandalkan air sungai untuk konsumsi dan kebutuhan kebersihan. Pandemi COVID-19 yang terjadi juga menjadi pembelajaran bahwa kebersihan adalah suatu kebutuhan yang berarti akses mendapatkan air bersih adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan.

Air adalah sumber daya yang terbatas, dan perubahan iklim memberikan dampak kelangkaan di banyak belahan dunia. Itulah mengapa kami melakukan upaya-upaya seperti pengumpulan air hujan, pemulihan dan daur ulang, serta peningkatan efisiensi penggunaan air. Pengurangan penggunaan air juga merupakan contoh lain dari komitmen keberlanjutan kami yang selaras dengan tujuan bisnis perusahaan dimana lebih sedikit air yang terbuang berarti biaya operasional yang lebih rendah.

Water Management

Access to clean water and sanitation is a human right, and we aim to minimize our water-related impacts and protect the water sources we share with the communities where we operate.

We also have initiatives to conserve, recover, and recycle water, in line with prevailing standards. We ensure, firstly, that when we take water, we're not depriving others of it. We aim to get our water from a separate source than local communities. At the same time, we are committed to providing clean water to communities through a water treatment plant. As of the end of 2020, our clean water program serves community households that previously had to rely on river water for their consumption and hygiene needs. As the COVID-19 pandemic has shown, the need for good hygiene means access to clean water is a life-saving necessity.

Water is a finite resource, and climate change will make it even more scarce in many parts of the world. That's why we've adopted measures like rainwater collection, recovery and recycling, and increased efficiency to ensure we squeeze the most benefit out of each drop of water we use. Reduced water use is also another instance of our sustainability commitments aligning with our business goals - less water wasted translates directly into lower operating costs.

Kami juga memastikan bahwa air yang kami sertakan kembali ke dalam ekosistem setidaknya sebersih saat kami mengeluarkannya. Proses pengolahan air kami dipantau secara ketat untuk memastikan standar kualitas air telah sesuai dilihat dari tingkat pH hingga kekeruhan sebelum dibuang.

We also ensure that the water that we put back into the ecosystem is at least as clean as when we took it out. Our water treatment process is strictly monitored to ensure acceptable standards of water quality - from pH level to turbidity before it's released.

Materialitas Materiality	Satuan Unit	2020	%	2019	%	2018
Penggunaan Air* Water withdrawal*	m3	5.109.615	-8,04%	5.556.117	33,53%	4.160.871
Volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali** Volume of water recycled and reused**	m3	1.040.814	-19,75%	1.296.986	-0,99%	1.309.923
Persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali** Share of water recycled and reused**	% dari total konsumsi % of total consumption	29,25%	-10,17%	32,56%	-19,00%	40,20%

**) Kideco, Petrosea, Tripatra and MUTU*
***) Kideco and Petrosea*

Pengelolaan Limbah

Limbah adalah bagian yang tidak terhindarkan dari proses penambangan, tetapi tidak harus menjadi bagian yang tidak dapat diatasi. Melalui penerapan pengelolaan yang baik, langkah-langkah efisiensi, dan program daur ulang, Indika Energy terus berupaya meminimalkan dampak limbahnya. Misalnya, kami menggunakan oli bekas sebagai pengganti solar dalam operasi peledakan, untuk memastikan kami mengurangi pengunaan solar. Perusahaan juga mengelola limbah berbahaya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perusahaan menggunakan minyak dalam kegiatan operasionalnya yang memungkinkan adanya beberapa risiko yang muncul. Kami memiliki rencana mitigasi dan protokol untuk mengatasi risiko tersebut dengan cepat dan komprehensif. Pada tahun 2020, kami dapat melaporkan bahwa kami berhasil meminimalkan risiko seperti insiden tumpahan hingga dengan jumlah yang sangat kecil dari total produksi kami.

Kami juga berhati-hati dalam meminimalkan limbah dari operasi penggalian kami. Kami menyimpan tanah lapisan atas dan lapisan penutup sebanyak yang kami bisa dan menggunakannya nanti untuk penimbunan kembali. Hal tersebut kami lakukan guna memastikan bahwa, kami mengembalikan sebanyak mungkin atas apa yang telah kami ambil.

Waste Management

Waste generation is an inevitable part of the mining process, but it does not have to be an insurmountable one. Through good management practices, efficiency measures, and recycling programs, Indika Energy is constantly seeking ways to minimize its waste footprint. For instance, we employ used oil as a replacement for diesel in blasting operations, thereby ensuring that we also reduce our diesel consumption. The Company also manages hazardous waste inline with prevailing regulations.

The company consumes oil in its operations that might have risks. We have a mitigation plan and protocols in place to respond swiftly and comprehensively to those risks. In 2020, we can report that we managed to minimize the risks such as spill incidents to a fraction of our total production.

We are also careful about minimizing waste from our excavation operations. We save as much topsoil and overburden as we can and use later for backfill. This ensures that, as much as possible, we return to the ground what we have taken from it.

Materialitas Materiality	Satuan Unit	2020	%	2019	%	2018
Jumlah berat limbah yang digunakan kembali* Total weight of reused waste*	Ton	2.064,96	85,70%	1.111,97	18,92%	935,04
Jumlah limbah berat yang di daur ulang* Total weight of recycled waste*	Ton	504,62	73,05%	291,60	139,02%	122,00
Jumlah limbah (selain landfill)*** Total waste (excl. landfill)***	Ton	7.674,41	-30,92%	11.109,61	19,00%	9.335,44
Tumpahan minyak** Oil spill**	Liter Litre	188	-84,85%	1.237	164,83%	467

**) Kideco*
***) Kideco, Petrosea and Tripatra*
****) Kideco and Petrosea*

Emisi Udara

Kualitas udara adalah komponen penting dalam sebuah lingkungan yang sehat, dan menjadi hak bagi seluruh masyarakat Indonesia yang dijamin Konstitusi negara. Oleh karena itu, kami memahami bahwa kami memiliki kewajiban hukum dan moral untuk menjaga parameter kualitas udara dalam batas standar di seluruh area operasi.

Kami juga berupaya meningkatkan kualitas udara melalui mitigasi emisi dan debu. Melalui pemantauan secara berkelanjutan baik di lokasi tambang dan di lingkungan sekitar, kami dapat merespons dengan cepat setiap insiden polusi yang terjadi. Sampai saat ini, kami telah berhasil menjaga kualitas udara dan tingkat kebisingan di lokasi operasi kami dengan baik sesuai standar peraturan yang berlaku.

Pembentukan debu sangat melekat dalam kegiatan operasional *open-cast* batu bara, tetapi kami melakukan segala upaya untuk meminimalkannya. Selain pemantauan kualitas udara secara berkala, kami menjadwalkan operasi peledakan saat kondisi cuaca mendukung agar dapat meminimalkan penyebaran debu dan materi partikulat. Saat mengangkut batu bara, kami menutupinya dengan terpal, dan kami secara rutin menyemprotkan air ke jalan raya untuk menekan tingkat debu.

Kami memantau berbagai parameter kualitas udara dan telah mencapai hasil kualitas jauh di bawah batas yang ditentukan pemerintah. Hal yang sama berlaku untuk tingkat debu dan kebisingan, baik di area operasional maupun lingkungan sekitar.

Air Emission

Air quality is a critical component of a healthy environment, which in turn is a right guaranteed to all Indonesians under the country's Constitution. As such, we understand that we have legal and moral obligations to keep air quality parameters within acceptable limits wherever we operate.

We also work on improving air quality through mitigation of emissions and dust. Through constant monitoring at our mine sites and nearby communities, we can respond quickly to any pollution incidents. To date, we have managed to maintain air quality and noise levels at our operations sites well within regulatory standards.

Dust generation is inherent in open-cast coal operations, but we take all measures to minimize it. In addition to constant monitoring of air quality, we schedule our blasting operations when weather conditions ensure minimal spread of dust and particulate matter. When transporting coal, we cover it with tarpaulins, and we routinely spray water on the roads to keep dust levels down.

We monitor a range of air quality parameters and have achieved quality outcomes far below the government-specified limits. The same goes for dust levels and noise, in both operational area and its surroundings.

Kami telah melakukan investasi yang besar dalam penerapan teknologi *supercritical* dan *ultra-supercritical* di pembangkit listrik Cirebon Electric Power. Inovasi ini memungkinkan kami untuk dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi daripada pembangkit listrik tenaga batu bara konvensional, yang berarti penggunaan batu bara yang lebih sedikit. Hal tersebut selanjutnya akan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca dan polutan seperti NOx, SOx, dan materi partikulat.

We have invested heavily, through Cirebon Electric Power, in industry-leading supercritical and ultra-supercritical power plant technology. These innovations mean we can achieve higher efficiencies than conventional coal-fired power plants, which translates into less coal use. In turn, this means reduced emissions of greenhouse gases and of pollutants like NOx, SOx and particulate matter.

Berikut adalah kinerja emisi udara kami:

Below is our air emission performance:

Materialitas Materiality	Satuan Unit	2020	%	2019	%	2018
CO	Tons	92,96	37,68%	67,52	-34,69%	103,39
NOx		597,46	172,12%	219,56	101,89%	108,75
SO2		5,81	-7,92%	6,31	-83,61%	38,49
Particulate		12,48	26,06%	9,90	-34,70%	15,16

**) Kideco data*

Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan

Kami menyadari pentingnya keanekaragaman hayati dalam menciptakan ekosistem dalam kehidupan manusia. Kami terus memantau dan menilai potensi dampak keanekaragaman hayati melalui beberapa inisiatif seperti rehabilitasi progresif dan transisi penutupan, reboisasi, pembibitan pohon dan reklamasi lahan, mengembangkan Kawasan Konservasi Keanekaragaman Hayati, Koridor Satwa Liar dan Kawasan Konservasi Multifungsi Arboretum Tandarayan.

Kami memahami pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati tersebut karena menjaga hutan Indonesia dapat melindungi spesies yang terancam punah, mengurangi risiko banjir, dan membantu memperlambat perubahan iklim. Itulah mengapa meminimalkan potensi dampak operasi kami terhadap lingkungan merupakan bagian penting dari pendekatan kami. Kami mewajibkan semua anak perusahaan untuk melakukan penilaian risiko keanekaragaman hayati sebelum memulai kegiatan, dengan upaya tambahan untuk area yang berada di dekat kawasan lindung atau dengan nilai konservasi tinggi. Setelah kegiatan operasional dimulai, pemantauan terhadap keanekaragaman hayati dilakukan secara berkala.

Biodiversity and Land Use

We recognize the value of rich biodiversity in creating ecosystem in human life. We continuously monitor and assess potential biodiversity impacts through initiatives such as progressive rehabilitation and closure transitioning, reforestation, tree nursery and land reclamation, the development of Biodiversity Conservation Area, the Wildlife Corridor and Multifunctional Conservation Area Tandarayan Arboretum.

We understand the importance of conserving this biodiversity because keeping Indonesia's forests standing protects endangered species, mitigates flood risk, and helps slow climate change. That is why minimizing the potential impacts of our operations on the environment is a crucial part of our approach. We require all our subsidiaries to conduct a biodiversity risk assessment before any kind of activity can begin, with additional measures for sites near protected or high-conservation-value areas. After operations begin, they continue to carry out regular biodiversity monitoring.

Di wilayah di mana beberapa tingkat dampak tidak dapat dihindari, kami berupaya untuk mengimbanginya melalui kegiatan restorasi lahan dan inisiatif penanaman kembali dengan pihak ketiga. Melalui anak perusahaan kami, Kideco, kami menanam pohon di pembibitan yang kemudian ditanam untuk membuat koridor hutan yang menghubungkan bagian-bagian hutan yang terfragmentasi, memberikan kebebasan bagi satwa liar untuk bergerak dengan aman.

In areas where some degree of impact is inevitable, we work to offset it through land restoration activities and replanting initiatives in partnership with third parties. Through our subsidiary Kideco, we grow trees in nurseries that are then planted to create forest corridors connecting fragmented patches of forest, giving wildlife freedom to move safely.

Di bawah ini adalah keanekaragaman hayati dan kinerja penggunaan lahan kami:

Below is our biodiversity and land use performance:

Area Izin Tambang Mine Permit Area	Reclamation Area (Ha)					
	2020		2019		2018	
	Realization	Cumulative	Realization	Cumulative	Realization	Cumulative
Roto Samurangau	393,59	4.914,49	502,00	4.520,90	527,37	4.018,90
Susubang Uko	32,60	186,74	25,97	154,14	20,05	128,17
TOTAL	426,19	5.101,23	527,97	4.675,04	547,42	4.147,07

**) Kideco data*

Deskripsi Description	Satuan Unit	Fauna Conservation in the Area				
		2020	%	2019	%	2018
Mammal	No. of species	46	4,55%	44	7,32%	41
Avifauna	No. of species	131	1,55%	129	15,18%	112
Herpeto fauna	No. of species	33	10,00%	30	30,43%	23
Insects	No. of species	420	19,32%	352	21,38%	290

**) Kideco data*




#givingback
tothecommunity

PEMBERDAYAAN HUMAN CAPITAL DAN MASYARAKAT

EMPOWERING HUMAN CAPITAL AND COMMUNITIES





Pemberdayaan Human Capital Dengan Membentuk Organisasi yang Agile

Empowering Our People and Communities

Di Indika Energy, kami percaya bahwa Modal Insani (Human capital) adalah faktor terpenting dalam menentukan daya saing dan kinerja Perusahaan. dan oleh karena itu, retensi dan pengembangan modal insani kami sangat penting. Departemen Human capital di Indika Energy bertindak sebagai mitra strategis untuk mendukung strategi bisnis dan pengambilan keputusan kepegawaian, dan secara proaktif berperan dalam memastikan kompetensi utama dan kesiapan Perusahaan untuk bergerak maju bersamaan proses transisi dari sebuah perusahaan energi yang terintegrasi menjadi Perusahaan yang lebih terdiversifikasi.

Sepanjang tahun 2020, Indika Energy terus meningkatkan program bagi masyarakat di beberapa bidang yakni pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia yang berkelanjutan.

PEMBERDAYAAN HUMAN CAPITAL DENGAN MEMBENTUK ORGANISASI YANG AGILE

Selama 2020, Departemen Human capital berfokus pada upaya optimalisasi sumber daya manusia yang ada untuk mencapai operasional yang unggul dan mendukung diversifikasi bisnis. Diantaranya adalah dengan melakukan pemetaan kompetensi yang diperlukan untuk mendukung tujuan diversifikasi, dan secara berkesinambungan melakukan perubahan struktur organisasi dan proses kerja baru serta memastikan keselarasan Indikator Kinerja Utama (KPI) dari setiap divisi/fungsi dengan sasaran strategis perusahaan.

Tujuan utamanya adalah untuk mendorong kelincahan (agility) dalam pelaksanaan, dengan mempertahankan struktur yang ramping dan mempermudah produktivitas yang optimal, seperti halnya seluruh karyawan Grup yang didorong meningkatkan produktivitas dan pemanfaatan aset dalam kerangka Keunggulan Operasional, Teknologi Digital, serta Kepemimpinan.

At Indika Energy, we believe that Human Capital (HC) is the most important factor in determining our competitiveness and performance, and that the retention and development of our human capital is therefore of great importance. The Human Capital Department at Indika Energy acts as a strategic partner to support business strategy and staffing decisions, playing a proactive role in preparing the core competencies and ensuring the readiness of the Company to move forward as it transitions from being a fully integrated energy company to a more diversified Company.

Throughout 2020, Indika Energy continued to enhance its community programs in the areas of education, health and community empowerment. Those pare part of the Company's efforts to participate in Indonesia's sustainable development.

HUMAN CAPITAL EMPOWERMENT BY SHAPING AN AGILE ORGANIZATION

Throughout 2020, the Human Capital Department focuses on optimizing our existing human capital in order to achieve operational excellence and support business diversification, among others by mapping the competencies required to support diversification, and sustainably adjust the structure and workflows of the Company as well as reviewing the Key Performance Indicators (KPI) for each division/function to ensure alignment with the Company's strategic targets.

The primary goal is to drive agility in execution maintaining a lean structure for optimal productivity, with all Group employees encouraged to increase productivity and utilization of assets within the framework of Operational Excellence, Digital Technology and Leadership.

KEBERAGAMAN DALAM LINGKUNGAN KERJA

Indika Energy selalu mematuhi praktik ketenagakerjaan yang baik sesuai dengan aturan dan perundangan yang berlaku serta praktik terbaik internasional. Sebagai kelompok bisnis yang relatif besar dengan cakupan kegiatan operasi geografis yang luas, tenaga kerja Indika Energy Group menyambut baik keragaman gender, budaya, pendidikan, sosial dan agama baik di dalam maupun di luar organisasi. Dalam pandangan kami, keragaman tersebut sebagai kekuatan besar yang memungkinkan Indika Energy Group untuk membuat keputusan yang lebih baik dengan mempertimbangkan berbagai masukan dan sudut pandang.

Kami melarang mempekerjakan anak, pekerja paksa, atau diskriminasi dalam perekrutan. Selain itu, karyawan berhak atas lingkungan kerja yang aman dan sehat tanpa diskriminasi. Karyawan juga memiliki hak untuk mengatur dan melakukan perundingan bersama, serta hak atas remunerasi dan tunjangan sesuai dengan peraturan dan ketentuan setempat.

DIVERSITY IN WORKING ENVIRONMENT

Indika Energy always adheres to good labor practices in compliance with applicable rules and regulations as well as international best practices. As a relatively large business group with geographically widespread operations, Indika Energy Group's workforce embraces gender, culture, educational, social and religious diversity both within and outside the organization. In our view, such diversity is a major strength, enabling Indika Energy Group to make better decisions by taking into considering a range inputs and viewpoints.

We do not condone child labor, forced labor, or discrimination in hiring. Moreover, employees are entitled to a safe and healthy work environment free of discrimination. Employees also have the right to organize and carry out collective bargaining, as well as the right to remuneration and benefits in accordance with local rules and regulations.

Komposisi karyawan Indika Energy Group berdasarkan kewarganegaraan Indika Energy Group Employees by Nationality	**2020**	**2019**
Indonesia Indonesian	7.471	8.297
Bulgaria Bulgarian	1	1
Filipina Filipino	3	3
India Indian	8	9
Korea Korean	25	24
Trinidad and Tobago Trinidad and Tobago	1	1
Amerika American	1	1

Komposisi karyawan Indika Energy Group berdasarkan kewarganegaraan Indika Energy Group Employees by Nationality	2020	2019
Jepang Japanese	7	8
Australia Australian	9	13
Singapura Singaporeean	6	3
Selandia Baru New Zealander	0	2
Inggris English	4	2
Tiongkok Chinese	0	1
Portugis Portuguese	1	1
Kanada Canadian	1	1
Palestina Palestinian	1	1
Pakistan Pakistanis	1	0

PERUSAHAAN PILIHAN

Indika Energy dengan bangga menawarkan lingkungan kerja yang baik. Karyawan memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari tim kelas dunia dalam proyek-proyek yang memiliki arti penting secara nasional, dengan manfaat yang kompetitif, serta berbagai kesempatan pelatihan dan pengembangan, dan jalur pengembangan karier yang jelas. Skala operasi Perusahaan yang luas dan profil globalnya juga memberi karyawan kesempatan untuk mendapat pengalaman di berbagai bagian bisnis.

Selain itu, kami secara aktif memberikan kesempatan yang sama dalam perekrutan dengan menjaga keberagaman. Kami tidak melakukan diskriminasi berdasarkan usia, etnis atau asal suku, jenis kelamin, agama atau disabilitas fisik.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Keselamatan adalah aspek dan prioritas utama bagi Indika Energy. Kami memberikan penekanan kuat pada kesehatan dan keselamatan kerja, mengikuti standar OHSAS 18001:2007 dan ISO 45001:2018 serta standar nasional yang berlaku. Aspirasi kami adalah untuk mencapai catatan keselamatan tanpa insiden. dan kinerja kami pada tahun 2020 mencerminkan hal ini.

EMPLOYER OF CHOICE

Indika Energy is proud to offer a good work environment. Employees have the opportunity to be part of a world-class team on projects of national significance, with competitive benefits, many training and development opportunities, and a clear career progression path. The vast scale of the Company's operations and its global profile moreover gives employees chances for exposure to different parts of the business.

In addition, we actively embrace equal opportunity hiring and diversity. We do not discriminate on the basis of age, ethnicity or tribal origin, gender, religion or physical disability.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Safety is our first and foremost important aspect for Indika Energy. We put a strong emphasis on occupational health and safety, adhering to OHSAS 18001:2007 and ISO 45001:2018 standards as well as the prevailing national standards. In 2020, our safety record continued to improve, and we maintain an ambition to achieve a zero-incidence safety record.

Kinerja Lost Time Injury Rate (LTIR) di mayoritas anak perusahaan kami seperti Kideco, Petrosea, Tripatra dan MBSS terus meningkat dan tercatat nol pada tahun 2020. Tidak ada insiden besar maupun kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian di anak perusahaan kami.

Our Lost Time Injury Rate (LTIR) in most of our subsidiaries such as Kideco, Petrosea, Tripatra dan MBSS are improved and recorded zero in 2020. We also recorded zero major incidents and zero fatalities across all our subsidiaries.

Kami menyadari bahwa kami harus selalu berupaya mempertahankan dan meningkatkan hal ini. Bagian penting dari budaya keselamatan Perusahaan adalah antisipasi dan mitigasi potensi risiko. Kewaspadaan konstan ini dilengkapi dengan penerapan standar Industri 4.0 dalam operasi kami untuk mencapai lingkungan kerja berisiko minimal bagi karyawan.

We recognize that we cannot stop here and must work hard to maintain this rate. A key part of our safety culture is the anticipation and mitigation of potential risks. This constant vigilance is complemented by our adoption of Industry 4.0 standards in our operations to achieve a minimal-risk work environment for our employees.

Dalam pengelolaan aspek K3, para pimpinan tertinggi perusahaan dalam Indika Energy Group bertanggung jawab terhadap pengembangan dan implementasi sistem manajemen K3. Pimpinan tertinggi perusahaan yang dimaksud adalah Direktur Utama.

In managing OHS aspect, the top management within Indika Energy Group are responsible for the development and implementation of OHS management system. The top management refers to the Company's President Director.

Komiten K3 kami terus meningkat, terlebih selama lebih dari satu tahun terakhir kami juga memiliki tantangan tambahan dari pandemi. Untuk menjaga keamanan karyawan, kami telah mengambil langkah-langkah ketat untuk meminimalkan paparan mereka di tempat kerja dan di luar. Kami juga mendirikan dan mengembangkan fasilitas kesehatan termasuk pusat isolasi dan lab pemeriksaan COVID-19 yang melayani karyawan kami, keluarga mereka, dan komunitas terdekat.

Our commitment continues to improve, particularly for over a year now we are facing the pandemic. To keep our employees safe, we have taken stringent measures to minimize their exposure in the workplace and outside. We also set up health facilities, isolation centre and COVID-19 test lab that cater to our employees, their families, and the immediate community.

Dikombinasikan dengan pemeriksaan suhu, disinfeksi rutin, penggunaan APD wajib, penerapan jarak sosial, dan rotasi kerja baru serta masa karantina di lokasi proyek, kami dapat meminimalkan gangguan pada pekerjaan kami selama periode yang belum pernah terjadi sebelumnya ini. Kami akan terus waspada, memonitor, dan mengevaluasi kinerja kesehatan dan keselamatan kerja kami kedepannya.

Combined with temperature checks, routine disinfection, mandatory use of PPE, social distancing, and new work shifts, we have been able to minimize disruptions to our work during this unprecedented period. We will continue to be vigilant going forward, consistently monitor and evaluate our health and safety approach.

Total Tingkat Kecelakaan Yang Tercatat (TRIR)

Total Recordable Injury Rate (TRIR)

Entitas Entity	2020	2019	2018
Kideco	0,00	0,28	0,15
Multi Tambangjaya Utama	0,19	0,00	0,00
Petrosea	0,36	0,59	0,64
Tripatra	0,05	0,45	0,87
Mitrabahtera Segara Sejati	1,98	2,66	1,47

Tingkat Jam Kerja yang Hilang Akibat Kecelakaan
Lost Time Injury Rate (LTIR)

Entitas Entity	2020	2019	2018
Kideco	0,00	164,45	0,00
Multi Tambangjaya Utama	0,24	0,00	0,00
Petrosea	0,00	0,05	0,05
Tripatra	0,00	0,00	0,07
Mitrabahtera Segara Sejati	0,00	0,89	0,24

Kematian Akibat Kecelakaan Kerja
Fatalities

Entitas Entity	2020	2019	2018
Kideco	0	0	0
Multi Tambangjaya Utama (MUTU)	0	0	0
Petrosea	0	1	0
Tripatra	0	0	0
Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS)	0	2	0

MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DIGITAL

Kami berupaya melihat setiap kemungkinan untuk menerapkan teknologi guna mempercepat dan mengotomatisasi setiap proses kerja, sehingga memberikan kesempatan karyawan untuk lebih fokus pada tugas-tugas yang lebih bernilai. Inisiatif ini diterapkan di seluruh Group, untuk bersama-sama mendorong cara kerja yang lebih lincah (*agile*) sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk menjadi lebih ramping dan lebih efisien.

Dengan mengintegrasikan seluruh platform teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dengan data bisnis secara *real-time*, telah meningkatkan proses pelaporan dan pemantauan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih baik maupun mitigasi risiko secara keseluruhan.

PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI

Upaya-upaya untuk meningkatkan manajemen kinerja dan engagement karyawan dilakukan untuk menjaga para talenta kita dan memaksimalkan retensi para karyawan, terutama

LEVERAGING DIGITAL TECHNOLOGY

We made efforts to identify every possibility of applying technology to further speed up and automate work processes, thus freeing up employees to focus on higher value tasks. These initiatives were applied Group-wide as the entire Group moved to drive more agile ways of working in line with the Company's commitment to become leaner and more efficient.

By integrating information and communications technology (ICT) platforms with real-time business data, this has improved reporting and monitoring, thus supporting faster and better decision making as well as overall risk mitigation.

LEADERSHIP AND COMPETENCY DEVELOPMENT

Efforts to enhance performance management and employee engagement are conducted to nurture talents and maximize retention, especially that of key employees. Management was

karyawan kunci. Manajemen juga diberikan sosialisasi tentang pentingnya indikator Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG). Di seluruh anak perusahaan, program-program juga dijalankan untuk memastikan diterapkannya, serta kepatuhan yang tinggi terhadap, standar dan peraturan Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE).

also socialized on the importance of Environmental, Social and Governance (ESG) indicators. At all subsidiaries, programs are carried out to ensure adoption of, and high compliance with, Health, Safety and Environment (HSE) standards and regulations.

Di Indika Energy, karyawan terus mengacu pada Model Kompetensi Kepemimpinan yang diharapkan, terdiri dari 8 + 1 kompetensi sebagai berikut:

1. Memberikan hasil
2. Menetapkan arahan
3. Memberdayakan tim
4. Mengembangkan orang lain
5. Memimpin perubahan
6. Mendorong terjadinya sinergi
7. Bermitra dengan pemangku kepentingan
8. Menciptakan peluang bisnis
9. Memimpin diri sendiri (Self-Leadership)

In Indika Energy, employees continue to refer to the Leadership Competence Model consisting of 8 + 1 desirable competencies as follows:

1. Delivers results
2. Sets direction
3. Empowers team
4. Develops others
5. Leads change
6. Drives synergy
7. Partners stakeholders
8. Creates business opportunities
9. Leads Self (Self Leadership)

Kompetensi ini dirasakan sangat penting untuk mendorong Perusahaan maju, dan juga disosialisasikan kepada seluruh anak perusahaan dalam membangun kompetensi yang diharapkan dapat mendorong kelincahan dan produktivitas.

These competencies are felt to be crucial to driving the Company forward, and are also socialized to subsidiaries in order to build competencies and ultimately drive agility and productivity.

PELATIHAN KARYAWAN TAHUN 2020

Sepanjang tahun 2020, Indika Energy Group telah melakukan 130.921 jam pelatihan kepada karyawan berkaitan dengan fokus area kompetensinya.

EMPLOYEE TRAINING IN 2020

Throughout 2020, Indika Energy Group has provided 130,921 hours of training to employees related with their focus competency areas.

STATISTIK KARYAWAN

Pada tahun 2020, jumlah karyawan Perseroan berjumlah 7.539, terjadi perampingan dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat berjumlah 8.382 karyawan.

Berikut adalah detail statistik karyawan Perseroan:

EMPLOYEE STATISTICS

In 2020, total employee of the Company was 7.539, there was a decrease compared to 2019 that was recorded 8,382 employees.

Below is the detail employee statistics of the Company:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi
Employee Composition by Level of Organization

Uraian Description	2020	2019
Dewan Komisaris - Direksi Board of Commissioners – Board of Directors	63	86
Eksekutif Executives	71	58
Manajer Manager	382	366
Supervisor Supervisor	2.029	2.245
Staf Staff	1.272	1.300
Non-Staf Non-Staff	3.722	4.327
Jumlah **Total**	**7.539**	**8.382**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition by Educational Level

Uraian Description	2020	2019
Doktor/Ph.D Doctorate/Ph.D	6	6
Master Master	292	288
Sarjana Bachelor	2.305	2.351
Diploma Diploma	576	659
SMA Senior High School	4.360	5.078
Jumlah **Total**	**7.539**	**8.382**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Composition by Age

Uraian Description	2020
< 30 Tahun < 30 Years Old	1.313
30 -< 50 Tahun 30 -< 50 Years Old	5.544
> 50 Tahun > 50 Years Old	682
Jumlah **Total**	**7.539**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Employee Composition by Employment Status

Uraian Description	2020	2019
Permanen Permanent	5.661	5.994
Kontrak Temporary or Contract	1.878	2.388
Jumlah **Total**	**7.539**	**8.382**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition by Gender

Uraian Description	2020	2019
Laki-laki Male	6.837	7.648
Perempuan Female	702	734
Jumlah **Total**	**7.539**	**8.382**

NILAI-NILAI PERUSAHAAN DAN KODE PERILAKU BISNIS

Sejalan dengan penekanan kami pada tata kelola perusahaan yang baik, nilai nilai perusahaan Indika Energy dan Pedoman Perilaku Bisnis mengemukakan nilai-nilai dan harapan untuk perilaku karyawan di seluruh perusahaan. Seluruh karyawan diberikan buku pedoman Kode Perilaku Bisnis yang berisi informasi tentang penerapan etika bisnis perusahaan ini, dalam rangka menciptakan budaya perusahaan yang beretika. Seluruh karyawan diharapkan memahami dan mematuhi nilai-nilai perusahaan Indika Energy, yaitu:

1. **Integritas**
   Jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan pekerjaan setiap saat dengan menjunjung tinggi standar etika dan norma hukum yang berlaku.
2. **Prestasi**
   Menjadikan prestasi sebagai tolak ukur keberhasilan dan motivasi untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaan.
3. **Kesatuan dalam Keragaman**
   Memandang keberagaman sebagai aset perusahaan serta menerima, menghargai, melengkapi dan menguatkan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang kokoh.
4. **Kerjasama**
   Berkontribusi aktif dan bekerjasama dengan dilandasi saling percaya dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.
5. **Tanggung Jawab Sosial**
   Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat serta berkontribusi bagi peningkatan nilai tambah kepada masyarakat.

CORPORATE VALUES AND CODE OF BUSINESS CONDUCT

In line with our emphasis on good corporate governance, Indika Energy's corporate values and Code of Business Conduct set forth the values and expectations for employee behaviour across the company. Employees are issued a handbook on the Code of Business Conduct which contains information on putting these corporate business ethics into action, in order to create an ethical corporate culture. All employees are expected to understand andw adhere to Indika Energy's corporate values, which are:

1. **Integrity**
   Honest with oneself, others and one's work at every moment by upholding prevailing ethical standards and legal norms.
2. **Achievement**
   Achievement as the measure of success and the motivation to do what is best for the company.
3. **Unity in Diversity**
   Viewing diversity as an asset to the company and accepting, valuing, completing and strengthening one another as a solidly unified entity.
4. **Teamwork**
   Actively contributing and collaborating based on trust and shared interests rather than personal interests.
5. **Social Responsibility**
   Highly concerned to the environment and community, and contributing added value to the society.

Memberikan Nilai Tambah Untuk Masyarakat

Adding Values to Societies

Di setiap wilayah operasional, kami berupaya menciptakan kontribusi yang signifikan untuk masyarakat melalui penyediaan akses pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kami menciptakan lapangan kerja, mendorong pembangunan ekonomi, dan pendapatan bagi masyarakat.

In every operational area we aim to deliver significant contribution to societies by providing easier access to education, health, as well as empowering the community. We create jobs, drive economic development and generate revenue for the society.

Kami juga bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah untuk menerapkan program investasi sosial yang dapat memiliki dampak manfaat berkelanjutan. Kami berupaya menyelaraskan program dengan kebutuhan setempat dan kegiatan usaha kami.

We work with governments, communities and non-governmental organizations to implement social investment programs that can have sustainable beneficial impact. We try to align programs with the local needs and our business activities.

PENDIDIKAN

Indika Energy percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk menciptakan perubahan positif dan membangun bangsa. Pada tahun 2020, di tengah pandemi, kami melanjutkan dukungan kami untuk pendidikan baik secara lokal di sekitar lokasi operasional kami, maupun di tingkat nasional.

Kami menginisiasi program beasiswa Indika Energy Group Cerdaskan Anak Bangsa yang diberikan oleh Indika Energy dan anak perusahaannya Kideco, MUTU, MBSS, Tripatra untuk anak-anak karyawan.

Kami percaya bahwa untuk meningkatkan pendidikan generasi muda kita tidak hanya membutuhkan kesempatan dan akses pendidikan, tetapi juga infrastruktur pendidikan. Oleh karena itu, Petrosea mengadakan pelatihan *online* melalui program kreatif di situs Kideco. Petrosea juga mendukung peningkatan fasilitas pendidikan melalui meja dan bangku sekolah dasar di Proyek Tabang dan menyumbangkan tas sekolah di Timika Papua.

Sementara itu Tripatra menyelenggarakan Pendidikan STEM untuk siswa sekolah menengah, kampanye kesadaran tentang keselamatan, serta memprakarsai program untuk peningkatan insinyur wanita. Di tahun 2020, Tripatra juga mendonasikan bantuan *home learning* seperti komputer, *smartphone* untuk memudahkan adaptasi proses pembelajaran selama periode pandemi.

EDUCATION

Indika Energy believes that education is the key to creating positive change and developing the nation. In 2020, amidst of the pandemic, we continued our support for education both locally around our operational sites, and at a national level.

We provided scholarship through Indika Energy Group Cerdaskan Anak Bangsa program which provided by Indika Energy and its subsidiaries Kideco, MUTU, MBSS, Tripatra for children of employees.

We believe that to improve education of our young generation not only required opportunity and access to education, but also education infrastructure. Therefore, Petrosea conducted online training through creative program in Kideco site. Petrosea also support education facilities improvement through elementary school desks and benches in Tabang Project and donated school bags in Timika Papua.

Meanwhile Tripatra conducted STEM Education for high school students, awareness campaign on safety as well initiated programs to empower more female engineers. In 2020, Tripatra also donated home learning support such as computers, smartphones to ease adaption of learning process throughout pandemic period.

Xapiens menyumbangkan PC dan perangkat elektronik yang dapat digunakan untuk sekolah kejuruan, memulai literasi teknologi melalui lokakarya gratis untuk akademisi dan *start up*. ZebraX juga memulai program pendidikan dan berbagi pengetahuan di IoT dan Analytics melalui ZebraXWebinars dan program pelatihan lainnya.

Xapiens donated usable PCs and electronic devices to vocational school, initiated technology literacy through free workshops for academician and start up. ZebraX also started programs on educational and sharing of knowledge in IoT and Analytics through ZebraXWebinars and other training programs.

KESEHATAN

Kesehatan adalah landasan bagi masyarakat yang produktif, sekaligus prasyarat kesejahteraan yang optimal bagi semua.

Pandemi COVID-19 menjadi fokus program kami di bidang kesehatan. Pada tahun 2020, Indika Energy melakukan berbagai kegiatan terkait pendampingan penanganan COVID-19 di Indonesia yang antara lain Indika Solidarity, donasi untuk penanggulangan COVID-19, renovasi fasilitas kesehatan dan perlengkapan medis.

Indika Solidarity (INSOL) merupakan inisiatif yang dilakukan oleh Indika Energy Group untuk mendukung upaya penanggulangan pandemi. INSOL beroperasi di Jakarta dan Balikpapan. INSOL pertama kali didirikan di Jakarta pada April 2020 untuk memfasilitasi PCR tes bagi karyawan dan keluarganya. Pada November 2020, INSOL Balikpapan mulai beroperasi untuk memfasilitasi PCR test bagi karyawan Indika Energy Group melalui metode *drive-thru*.

Selain inisiatif kami dalam penanggulangan COVID-19, kami juga melakukan program kesehatan masyarakat di wilayah operasi kami. Interport pada tahun 2020 menyediakan suplemen makanan bagi balita dan menginisiasi edukasi tentang kualitas gizi, *stunting* dan kelas kehamilan untuk menurunkan angka kematian bayi. Interport juga membangun fasilitas sanitasi air di wilayah operasinya.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Indika Energy berkomitmen untuk menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan bisnis lokal di sekitar lokasi operasional kami. Sepanjang tahun 2020, Indika Energy terus meningkatkan program pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk membantu warga sekitar menjadi mandiri secara berkelanjutan. Dengan demikian, program-program tersebut tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga berdampak positif pada perekonomian lokal.

HEALTH

Health is the foundation of a productive society, as well as a prerequisite for optimal well-being for all.

The COVID-19 pandemic is the focus of our program in the health sector. In 2020, Indika Energy conducts various activities related to assistance in handling COVID-19 in Indonesia, including Indika Solidarity, COVID-19 relief donation, health facilities renovation and medical supply.

Indika Solidarity (INSOL) is an initiative held by Indika Energy Group to help tackling the pandemic. INSOL operates in Jakarta and Balikpapan. INSOL was first established in Jakarta in April 2020 to facilitate PCR tests for employees and their families. In November 2020, INSOL Balikpapan started operating – which focuses on facilitating PCR test for Indika Energy Group's employees through drive-thru method.

Besides our initiatives in COVID-19 reliefs, we are also conducted community health program in our operation areas. Interport in 2020 provided food supplements form toddlers and initiated education on nutrition qualities, stunting and pregnancy class to reduce birth mortality. Interport also constructed water sanitation facilities in its operation area.

COMMUNITY EMPOWERMENT

Indika Energy committed to creating jobs and growing local businesses in the communities in which we operate. Throughout 2020, Indika Energy continued to enhance its community empowerment programs, which are designed to help local residence became sustainably independent. By doing so, not only do these programs benefit individuals, but they also have a positive impact on local economies.

Sebagai bagian dari peringatan 20 tahun Indika Energy yang bertema "Energi Untuk Negeri", Indika Energy menandai perjalanan dua dekadenya di masa pandemi COVID-19 dengan menyatukan seluruh kemampuannya untuk menyediakan energi yang tercermin dalam semangat, optimisme, dan solidaritas untuk Indonesia. Keberlanjutan merupakan elemen inti dari segala aktivitas yang sejalan dengan pembangunan masyarakat Indonesia dan lingkungan yang berkelanjutan. Indika Energy merangkul masyarakat lokal termasuk pemerintah daerah dan sejumlah organisasi kemasyarakatan, serta pelaku UKM untuk pengadaan sekitar 20.000 paket beras bagi masyarakat setempat. Ini adalah bagian dari gotong royong, budaya nasional yang tertanam dalam nilai-nilai Perusahaan.

As part of Indika Energy's 20th anniversary, themed "Energi Untuk Negeri", Indika Energy marked its journey of two decades during the COVID-19 pandemic by uniting all its capabilities to provide energy that is reflected in enthusiasm, optimism and solidarity for Indonesia. Sustainability is a core element of everything that lies activities that inline with the development of Indonesian society and a sustainable environment. Indika Energy embraces local communities including local governments and a number of community organizations, as well as SME players to supply around 20,000 of rice packages for local communities. This is part of gotong royong, a national culture that instill in the Company values.

Sementara itu, kawasan pendidikan alam dan pariwisata Kideco di wilayah Konservasi Arboretum mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Kideco juga mengembangkan Usaha Mikro Kecil (UKM) untuk masyarakat lokal melalui produksi pupuk organik. Pada tahun 2020 menghasilkan 296 ton pupuk yang kemudian digunakan untuk menutupi 426 Ha dan memupuk 266.700 tanaman. Kideco juga menginisiasi dan mengembangkan rencana untuk menjamin ketersediaan air bersih di Batukajang dan Songka yang ditargetkan mencapai 1.010.280 liter / hari.

Kideco's Nature Education and Tourism in Arboretum Conservation Area able to create employment for local communities. Kideco also developed Small Micro Enterprise (SME) for local people through organic fertilizer production. In 2020 it produced 296 tons of fertilizer which then used to cover 426 Ha and fertilized 266,700 plants. Kideco also initiated and developed plan to ensure clean water supply in Batukajang and Songka, that aim to reach 1,010,280 liter/day.

Sementara Petrosea terus memberdayakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam menjahit, memanfaatkan pemanfaatan limbah tidak berbahaya melalui KriyaNusantara, dan menginisiasi Petro Barber pelatihan potong rambut yang mampu memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat.

While Petrosea continues to empower Joint Business Groups (KUBE) in sewing, utilize non-toxic waste utilization through KriyaNusantara, and initiate Petro Barber a hair-cut training that able to generate additional income for the community.

Tripatra juga menyediakan pasokan listrik kepada masyarakat sebagai bagian dari tujuannya untuk memberikan sumber energi terbarukan. Tripatra juga memprakarsai lokakarya aquaponik dan penyediaan peralatan dasar aquaponik untuk meningkatkan kemandirian pangan melalui pandemi.

Tripatra also provide electricity supply to the community as part of its goals to pursue renewable-energy sources. Tripatra also initiated aquaponic workshop and basic aquaponic tools supply to improve food independency through pandemic.

Pada tahun 2020, Interport membentuk kelompok usaha lokal bernama KUBE Klalin Jaya Bersama dan melakukan pelatihan budidaya ikan.

In 2020, Interport established local business group named KUBE Klalin Jaya Bersama and conducted fish culture training.

INDIKA FOUNDATION

Indika Foundation didirikan pada tahun 2017 dengan dua fokus utama yaitu membangun karakter bangsa dan jiwa toleransi bangsa.

Sebagai salah satu adaptasi pada masa pandemi, Indika Foundation selama tahun 2020 melaksanakan program secara *online*, yang antara lain adalah Toleransi.id, Program Milenial Islami, dan Kamar Belajar IF.

Toleransi.id, sebuah *online platform* yang berbagi ilmu dan cerita tentang toleransi yang melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang.

Program Milenial Islami Digital yang bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dalam mempelajari nilai-nilai Islam. Pada tahun 2020, 97% peserta mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis. Melalui program Milenial Islami, Indika Foundation memenangkan Intercultural Innovation Awards yang diadakan oleh United Nations Alliance of Civilizations (UNAOC) dan BMW Group pada tahun 2019.

Kamar Belajar IF adalah program pelatihan dan pendampingan *online* yang didedikasikan untuk para pendiri, pemrakarsa, manajer, koordinator, atau spesialis dalam organisasi atau komunitas sosial. Pada tahun 2020, 80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen organisasi.

INDIKA FOUNDATION

Indika Foundation was established in 2017 with two main focuses- building national character and the spirit of national tolerance.

Due to the pandemic, Indika Foundation in 2020 shifted to 100% online programs such as Toleransi.id, Program Milenial Islami, dan Kamar Belajar IF.

Toleransi.id, an online platform that shares knowledge and stories of tolerance involving people from different backgrounds.

Milenial Islami, a digital program that aims to promoting critical thinking in learning Islamic values. In 2020, 97% participants experience increase in critical thinking ability. Through Milenial Islami program, Indika Foundation won the Intercultural Innovation Awards held by the United Nations Alliance of Civilizations (UNAOC) and the BMW Group in 2019.

Kamar Belajar IF, an online training and mentoring program dedicated for founders, initiators, managers, coordinators, or specialists in organizations or social communities. In 2020, 80% participants experience increase in knowledge and skills on organization management.


PETROSEA
INDIKA
20 tahun
ENERGI UNTUK NEGERI
ENERGI
UNTUK
NEGERI
KIDECO
mbss
TRIPATRA
interport



MENERAPKAN TATA KELOLA YANG BAIK
IMPLEMENTING GOOD GOVERNANCE



MENERAPKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BERKELANJUTAN

Sebagai perusahaan publik, kami berkomitmen untuk menjaga praktik tata kelola perusahaan yang kuat dan perilaku etis di seluruh organisasi, dengan fokus pada manajemen risiko yang disiplin dan mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku. Reputasi kita sebagai perusahaan yang etis dan dapat dipercaya adalah aset terpenting kita. Kami percaya bahwa memperkuat praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara konsisten memungkinkan kami untuk menjunjung tinggi kepercayaan para pemangku kepentingan kami.

Sepanjang tahun 2020, beberapa topik yang menjadi perhatian utama kami dalam meningkatkan penerapan GCG:

- Kami telah meningkatkan sistem manajemen risiko untuk mengidentifikasi, menganalisa dan merespon beberapa faktor risiko di tahun 2020;
- Kami telah mendapatkan sertifikasi ISO 37001: 2016 Sistem Manajemen Anti-bribery;
- Sebagai bagian dari komitmen kami untuk meningkatkan keberagaman, kami telah menunjuk anggota Direksi wanita di tahun 2020;
- Pada tahun 2020, kami mengubah komposisi Dewan Komisaris;
- Agar dapat mendukung penerapan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, kami telah mengganti beberapa anggota Komite-komite;
- Selain itu, manajemen liabilitas termasuk buyback Notes 2022 dan Notes 2023 serta strategi keuangan juga menjadi perhatian kami di tahun 2020;
- Kami telah menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasi di tahun 2020; dan
- Pada tahun 2020, kami telah membagikan dividen kepada pemegang saham.
- Kami juga melakukan Buyback saham sesuai anjuran dari OJK.

DASAR PENERAPAN GCG

Dalam menerapkan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG), Perusahaan mengacu kepada:

1. Undang-undang Republik Indonesia
   - Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi;
   - Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas ("UUPT").
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
   - Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;

IMPLEMENTING SUSTAINABLE GOVERNANCE

As a public listed company, we are committed to maintaining strong corporate governance practices and ethical behaviour throughout the organization, focusing on disciplined risk management and complying with all prevailing rules and regulations. Our reputation as an ethical and trustworthy company is our most important asset. We believe that consistently strengthening our good corporate governance (GCG) practices enables us to uphold the trust of our stakeholders.

Throughout 2020, we highlighted few topics as our focus in improving GCG implementation:

- We have improved the risk management system to identify, analyze and response to risk factors in 2020;
- We obtained ISO 37001: 2016 Anti-bribery Management Systems certification;
- As part of our commitment on strengthening diversity, we have appointed a female member of the Board of Directors in 2020;
- In 2020, we changed the composition of the Board of Commissioners;
- To further support the implementation of the Board of Commissioners' duties and responsibilities, we have changed the members of the Committees;
- In addition, liability management including buyback Notes 2022 and Notes 2023 and financial strategy also became our concerns in 2020;
- We have appointed Public Accountant Firm to audit the consolidated financial statements in 2020; and
- In 2020, we have distributed dividends to the shareholders.
- We conducted Share Buyback exercise as acquired by FSA.

BASIS OF GCG IMPLEMENTATION

In implementing good corporate governance (GCG), the Company always refers to:

1. Laws of the Republic of Indonesia
   - Law of the Republic of Indonesia Number 14 Year 2008 on Disclosure of Information;
   - Law of the Republic of Indonesia Number 40 Year 2007 on Limited Liability Companies ("Company Law").
2. Financial Services Authority Regulation
   - Circular Letter of the Financial Services Authority No.32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 on Guidelines on the Governance of Public Companies;

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tanggal 26 Juni 2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

3. Pedoman GCG Komite Nasional Kebijakan Governance
   - Pedoman GCG Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance tahun 2006.

- The Financial Services Authority Regulation No.21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 on Implementation of the Governance of Public Companies;
- The Financial Services Authority Regulation No.8/POJK.04/2015 dated June 26, 2015 on Websites of Issuers or Public Companies.

3. GCG Guidelines of National Committee on Governance Policy
   - The Indonesian GCG Guidelines set forth by the National Committee on Governance Policy in 2006.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Pada dasarnya penerapan GCG dalam Perusahaan bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai amaksud dan tujuan Perusahaan;
2. Mendorong pengelolaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Perusahaan;
3. Mendorong Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan yang dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perusahaan;
4. Meningkatkan kontribusi Perusahaan dalam perekonomian nasional; serta
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

OBJECTIVE OF GCG

Basically, the GCG implementation in the Company aims to:

1. Optimize strong competitiveness, both in national and international scales, in order to maintain its existence and sustainability to achieve the Company's objectives and goals;
2. Encourage the establishment of professional, efficient and effective management, as well as empower the Company's function and increase its independence;
3. Encourage the Company to make decision and take actions based on high moral values and compliance with the laws and regulations, as well as the awareness of the Company's social responsibility to the stakeholders and environmental preservation within the Company;
4. Increase the Company's contribution to national economy; as well as
5. Improve favorable climate for the development of national investments.

PEDOMAN DAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam proses penerapan GCG, Perusahaan memiliki beberapa pedoman internal yang digunakan, antara lain:

- Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris;
- Piagam Komite Audit, Risk & Compliance;
- Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi;
- Piagam Komite Project & Investment;
- Piagam Audit Internal;
- Surat Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Pelaksanaan Etika Perilaku Bisnis; dan
- Surat Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES AND PRINCIPLES

In the process of GCG implementation, the Company has several internal guidelines used, among others:

- Board of Directors and Board of Commissioners Manuals;
- Audit, Risk & Compliance Committee Charter;
- Nomination and Remuneration Committee Charter;
- Project & Investment Committee Charter;
- Internal Audit Charter;
- Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Implementation of Business Ethics; and
- Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors on Anti Bribery Management System.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan tata kelola di Perusahaan disusun berdasarkan lima prinsip GCG. Kelima prinsip GCG beserta penerapannya adalah sebagai berikut:

In accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing Laws, the governance in the Company is established based on five GCG principles. These give GCG principles and their implementation are as follows:

Prinsip Principle	Deskripsi Description	Penerapan Implementation
Transparansi Transparency	Pengungkapan informasi Perusahaan dan fakta material secara tepat waktu, jelas, akurat dan dapat diakses oleh publik. The disclosure of Company Information and material facts in timely, clear, accurate and accessible manners to the public.	Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 mengenai Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Perusahaan telah melaksanakan prinsip keterbukaan informasi yang terbuka untuk umum, aktual, dan terkini. Selain itu, Perusahaan juga melakukan komunikasi melalui jalur publikasi, seperti paparan publik, pertemuan analis, dan roadshow investor. Perusahaan juga menerapkan prinsip ini lewat penerbitan Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan yang diupdate secara berkala, yang meliputi laporan keuangan tahunan, tengah tahunan, dan triwulan. In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 on Websites of Issuers or Public Companies, the Company has implemented the principle of information disclosure that is open to the public, actual and up to date. In addition, the Company also performs communications via publication channel, such as public expose and investor roadshow. The Company also applies this principle, among others, in the publication of the Annual Report and Financial Statements on a periodical basis that includes annual, mid-year, and quarterly reports.
Akuntabilitas Accountability	Menetapkan fungsi, struktur, sistem, dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Perusahaan sehingga dapat berjalan secara efektif. Set function, structure, systems and implementation of the Company organ's responsibility can be implemented effectively.	Implementasi prinsip ini dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antar organ Perusahaan, termasuk dengan merinci tugas dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, dan ukuran kinerjanya. Perusahaan juga menerapkan prinsip kehati-hatian (prudent) serta taat pada hukum dan peraturan yang berlaku dalam melaksanakan sistem pengendalian dan manajemen risiko Perusahaan. This principle is implemented by distributing clear duties among organs of the Company, including detailing duty and authority of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners,Board of Directors, and their performance indicators. The Company also implements the principle of prudent and complies with the prevailing laws and regulations in implementing controlling system and risk management of the Company.

Prinsip Principle	Deskripsi Description	Penerapan Implementation
Tanggung Jawab Responsibility	Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku termasuk dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Conformity of the company's management to healthy corporation principles and laws and regulations in force, including corporate social responsibility.	Perusahaan menerapkan prinsip tanggung jawab dengan mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, serta melaksanakan kewajiban keterbukaan informasi sesuai regulasi yang ditetapkan. The Company implements responsibility principle by adhering to the Articles of Association and applicable laws and regulations, performing corporate social responsibility and its information disclosure obligation according to the established regulations.
Independensi Independency	Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip prinsip korporasi yang sehat. The Company is managed professionally without any conflict of interest and influence from any party against the applicable laws and regulations and healthy corporate principles.	Penerapan prinsip ini antara lain dengan saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang, serta tanggung jawab di antara organ Perusahaan antara lain seperti Pemegang saham dan Dewan Komisaris tidak melakukan intervensi terhadap pengurusan Perusahaan. Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan senantiasa menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan. This principle is applied by, among others, paying mutual respect to rights, obligations, duties, authorities, and responsibilities among the Company's organs such as the Shareholders and Board of Commissioners do not intervene the Company's management. The Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees continue to avoid conflict of interest in the decision-making process.
Kewajaran Fairness	Perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Equal and fair treatment in fulfilling stakeholders' rights arising from the agreement and prevailing laws and regulations.	Prinsip kewajaran diterapkan Perusahaan antara lain dengan memberikan hak pemegang saham untuk menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS bagi seluruh pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan juga memastikan penerapan employee inclusivity dalam lingkungan kerja Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. The Company applies fairness principle among others by granting rights to all shareholders to attend and cast their votes at GMS according to the applicable regulation. In addition, the Company also ensures employee inclusivity implementation according to the applicable laws and regulations.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA Governance Principles	**TRANSPARANSI** Transparency	**AKUNTABILITAS** Accountability	**TANGGUNG JAWAB** Responsibility	**INDEPENDENSI** Independency	**KEWAJARAN** Fairness
STRUKTUR TATA KELOLA Governance Structure	**RUPS** GMS **DEWAN KOMISARIS** Board of Commissioners **DIREKSI** Board of Directors	**KOMITE AUDIT,RISK& COMPLIANCE** Audit,Risk& Compliance Committee	**KOMITE NOMINASI & REMUNERASI** Nomination & Remuneration Committee	**KOMITE PROJECT & INVESTMENT** Project&Invesment Committee	
		AUDIT INTERNAL Internal Audit	**SEKRETARIS PERUSAHAAN** Corporate Secretary	**DEWAN ETIK** Ethic Committee	**FUNGSI KEPATUHAN ANTI PENYUAPAN** Anti-Bribery Compliance Function
PROSES TATA KELOLA Governance Process	Pelaksanaan RUPS, pelaksanaan fungsi, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi yang didukung oleh organ pendukung, pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Visi dan Misi, pelatihan dan pengembangan SDM, serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan keberlanjutan perusahaan.		Convening the GMS, implementing function, authorities and responsibilities of the Board of Commisioners and Board of Directors supported by supporting organs, implementing the meeting of Board of Commissioners and Board of Directors, Vision and Mission, HR training and development, and implementing the corporate social responsibility and sustainability program.		
HASIL TATA KELOLA Governance Outcome	Penciptaan nilai,kesinambungan usaha, manfaat bagi masyarakat, ketaatan terhadap peraturan, perlindungan konsumen, serta pelestarian lingkungan.		Value creation business sustainability, benefit for the society, compliance with the regulation, consumer protection and environment preservation.		

Mengacu pada UUPT, struktur umum tata kelola perusahaan terdiri dari Pemegang Saham melalui forum Rapat Umum Pemegang Saham sebagai pengambil keputusan tertinggi, serta Dewan Komisaris dan Direksi yang berkedudukan sebagai organ dalam melakukan tugas-tugas manajemen dan pengawasan kegiatan usaha.

Pemetaan fungsi atau kegiatan usaha tersebut dilakukan guna membangun struktur tata kelola perusahaan yang akuntabel. Struktur tata kelola Perusahaan terdiri dari organ-organ perusahaan, seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite pendukung Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, dan Audit Internal. Selain itu, proses tata kelola Perusahaan dilakukan dengan berpedoman pada kebijakan-kebijakan yang ditetapkan Perusahaan, seperti Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, Piagam Komite Audit, Risk & Compliance, Piagam Komite Human Capital (sekarang Komite Nominasi dan Remunerasi), Piagam Komite Project & Investment, serta Piagam Audit Internal.

Pursuant to the Company Law, general structure of corporate governance comprises of Shareholders with General Meeting of Shareholders forum as the highest decision maker, and Board of Commissioners and Board of Directors who serve as the organ in carrying out management and supervisory duties on business activities.

The mapping of function or business activities is conducted to arrange accountable corporate governance structure. The Company's corporate governance structure consists of the company's organ, such as General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees supporting Board of Commissioners, Corporate Secretary, and Internal Audit. Moreover, the Company's corporate governance process is performed by referring to policies stipulated by the Company, namely Board Charter, Audit, Risk & Compliance Committee Charter, Human Capital Committee (now Nomination and Remuneration Committee) Charter, Project & Investment Committee Charter, and Internal Audit Charter.

Pada Desember 2020, sebagai bagian dari komitmen kami untuk terus memperkuat penerapan tata kelola untuk anti-bribery dan anti-korupsi, kami telah menerima sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Penyuapan.

In December 2020, enhancing our commitment to further strengthen our governance for the anti-bribery and anti-corruption, we received ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

RUPS memiliki kewenangan khusus yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris maupun Direksi. Dalam melaksanakan RUPS, Perusahaan berusaha secara maksimal untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The GMS has special authority that the Board of Commissioners and Board of Directors do not possess. In convening the GMS, the Company does its utmost to comply with prevailing laws and regulations.

RUPS diselenggarakan secara wajar, transparan dan memperhatikan hak-hak pemegang saham sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka serta praktek tata kelola Perusahaan yang baik. Lebih lanjut, pelaksanaan RUPS mengacu kepada Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

The GMS is held fairly and transparently with consideration of the rights of shareholders as stipulated in OJK Regulation No.32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the GMS of a Public Company and good corporate governance practices. Furthermore, the implementation of GMS also refers to Regulation of OJK No. 15/POJK.04/2020 about Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Publicly Listed Company and POJK No.16/POJK.04/2020 about Planning and Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders of Publicly Listed Company.

Pada tahun 2020, OJK dan BEI telah mengeluarkan beberapa peraturan untuk menerapkan RUPS secara elektronik.

In 2020, FSA and IDX have published several regulations to implement electronic GMS.

Sepanjang tahun 2020, Perusahaan telah melaksanakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 April 2020 dan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 26 Oktober 2020.

In 2020, the Company conducted one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 22, 2020 and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on October 26, 2020.

Kedua RUPS tersebut dilaksanakan di tengah pandemi COVID-19, sehingga pelaksanaannya dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan dari Pemerintah.

Both GMS were conducted in COVID-19 pandemic situations thus it was convened by following the applicable government's pandemic health protocols.

Berikut tahapan penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB pada tahun 2020:

Below are the implementation stages of the AGMS and EGMS in 2020:

Tahapan Penyelenggaraan RUPST Tahun Buku 2019 dan RUPSLB Tahun 2020 Stages of AGMS for Financial Year 2019 and EGMS 2020	RUPST Tahun Buku 2019 AGMS for Financial Year 2019	RUPSLB Tahun 2020 EGMS 2020
Penyampaian Agenda RUPS Notification of GMS Agenda	6 Maret 2020 March 6, 2020	11 September 2020 September 11, 2020
Penyampaian Agenda RUPS kepada OJK disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal Pengumuman RUPS. The submission of the AGM Agenda to OJK is submitted no later than 5 (five) working days prior to the date of the GMS Announcement.	Penyampaian Agenda RUPST telah disampaikan ke OJK melalui sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet. The submission of the AGMS Agenda has been submitted to OJK through the SPEOJK-IDXNet integrated reporting system.	Penyampaian Agenda RUPSLB telah disampaikan ke OJK melalui sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet. The submission of the EGMS Agenda has been submitted to OJK through the SPEOJK-IDXNet integrated reporting system.

Tahapan Penyelenggaraan RUPST Tahun Buku 2019 dan RUPSLB Tahun 2020 Stages of AGMS for Financial Year 2019 and EGMS 2020	RUPST Tahun Buku 2019 AGMS for Financial Year 2019	RUPSLB Tahun 2020 EGMS 2020
Pengumuman RUPS Announcement of GMS Pengumuman RUPS disampaikan paling lambat 14 hari sebelum tanggal pemanggilan RUPS. Announcement of GMS is submitted no later than 14 days prior to invitation of GMS.	16 Maret 2020 March 16, 2020 Pengumuman RUPST telah disampaikan melalui iklan di Harian Bisnis Indonesia, sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet dan situs Perusahaan. Announcement of AGMS was made through advertisement in Bisnis Indonesia newspaper, integrated reporting system SPEOJK-IDXNet, and the Company's website.	18 September 2020 September 18, 2020 Pengumuman RUPSLB telah disampaikan melalui iklan di Harian Terbit, sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet dan situs Perusahaan. Announcement of EGMS was made through advertisements in Bisnis Indonesia newspaper, integrated reporting system SPEOJK-IDXNet, and the Company's website.
Pemanggilan RUPS Invitation of GMS Pemanggilan RUPS disampaikan paling lambat 21 hari sebelum tanggal pelaksanaan RUPS. Summon of GMS is submitted no lated than 21 days prior to GMS.	31 Maret 2020 March 31, 2020 Pemanggilan RUPS telah disampaikan melalui iklan di Harian Bisnis Indonesia, sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet dan situs Perusahaan. Summon of AGMS was made through advertisements in Bisnis Indonesia newspaper, integrated reporting system SPEOJK-IDXNet, and the Company's website.	2 Oktober 2020 October 2, 2020 Pemanggilan RUPSLB telah disampaikan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia, sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet dan situs Perusahaan. Summon of EGMS was made through advertisements in Bisnis Indonesia newspaper, integrated reporting system SPEOJK-IDXNet, and the Company's website.
Pelaksanaan RUPS GMS	22 April 2020 April 22, 2020 Tempat / Venue: Graha Mitra Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21, Jakarta 12930	26 October 2020 October 26, 2020 Tempat / Venue: Graha Mitra Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21, Jakarta 12930
Penyampaian Ringkasan Risalah RUPS Submission Summary of GMS Ringkasan Risalah RUPS disampaikan paling lambat 2 hari setelah tanggal pelaksanaan RUPS Summary of Minutes of Meeting of GMS is submitted no later than 2 days after GMS	24 April 2020 April 24, 2020 Penyampaian Ringkasan Risalah RUPST melalui iklan di Harian Bisnis Indonesia, sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet dan situs Perusahaan. Submission Summary of AGMS through advertisement in Bisnis Indonesia newspaper, integrated reporting system SPEOJK-IDXNet, and the Company's website.	28 October 2020 October 28, 2020 Penyampaian Ringkasan Risalah RUPSLB melalui iklan di Harian Bisnis Indonesia, sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet dan situs Perusahaan. Submission Summary of EGMS through advertisement in Bisnis Indonesia newspaper, integrated reporting system SPEOJK-IDXNet, and the Company's website.
Penyampaian Risalah/Berita Acara RUPS Submission of Minutes of GMS Risalah/Berita Acara RUPS disampaikan paling lambat 30 hari setelah tanggal pelaksanaan RUPS Minutes of GMS is submitted no later than 30 days after GMS	20 Mei 2020 May 20, 2020 Penyampaian Risalah/Berita Acara RUPST melalui sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet. Submission of Minutes of AGMS through integrated reporting system SPEOJK-IDXNet.	25 November 2020 November 25, 2020 Penyampaian Risalah/Berita Acara RUPSLB melalui sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet. Submission of Minutes of EGMS through integrated reporting system SPEOJK-IDXNet.

RUPST

Perusahaan menyampaikan Agenda kepada OJK pada tanggal 6 Maret 2020, dimana pada tanggal 19 Maret 2020 Pemerintah mengumumkan PSBB di Jakarta. Dalam situasi pandemi COVID-19 yang terjadi, Kepolisian Republik Indonesia menerbitkan Maklumat Kapolri Nomor Mak/2/III/2020 19 Maret 2020 menyusul Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 31 Maret 2020 dan Keputusan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 361 Tahun 2020 31 Maret 2020 yang melarang kegiatan publik.

OJK dan BEI mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Eksekutif Pasar Modal Nomor S-92/D.04/2020 tanggal 18 Maret 2020 dan diikuti dengan Keputusan Direksi Nomor Kep-00027/BEI /03-2020 tanggal 20 Maret 2020, pelonggaran atas laporan keuangan, tahunan, laporan dan RUPS diberikan satu bulan.

Pada saat itu, Perusahaan memutuskan untuk menyelenggarakan RUPST sesuai jadwal pada Pemanggilan RUPST.

RUPST Perusahaan pada tanggal 22 April 2020 di Jakarta, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPST tersebut dihadiri oleh para pemegang saham atau perwakilan resmi mereka dengan hak suara yang sah sebanyak 3.844.420.057 saham atau 73,786% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan. RUPST dihadiri oleh Agus Lasmono sebagai Komisaris Utama, M. Arsjad Rasjid P.M. sebagai Direktur Utama dan Azis Armand sebagai Direktur.

Dalam RUPST tersebut pemegang saham dan kuasa pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait dengan setiap mata acara RUPST.

Dalam kesempatan yang diberikan, terdapat pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara RUPST tersebut.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam RUPST adalah sebagai berikut: Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

Perusahaan telah menunjuk pihak independen dari Biro Administrasi Efek dan Notaris untuk melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi.

AGMS

The Company submitted the Agenda to OJK on 6 March 2020, where on 19 March 2020, the Government announced the PSBB in Jakarta. During COVID-19 pandemic situation that took place, Indonesian National Police issued Notice of Head of Police Number Mak/2/III/2020 dated 19 March 2020 followed by Presidental Decree Number 11 year of 2020 dated 31 March 2020, Government Regulation Number 21 year of 2020 dated 31 March 2020, Government Regulation in Lieu of Law Number 1 year of 2020 dated 31 March 2020 and Governor of Jakarta Decree Number 361 year of 2020 31 March 2020 which prohibiting any public activities.

OJK and IDX released Decree of Head of Capital Market Executive Number S-92/D.04/2020 dated 18 March 2020 and followed by Director Decree Number Kep-00027/BEI/03-2020 dated 20 March 2020, relaxation for the financial statements, annual report and AGMS giving one month.

At that time, the Company decided to convene the AGMS as scheduled on Invitation of AGMS.

The AGMS of the Company held on April 22, 2020 in Jakarta and was conducted in accordance with the provisions of Articles of Association of the Company as well as the laws and regulations in force. The AGMS was attended by shareholders or their authorized representatives with valid voting rights amounting to 3,844,420,057 shares or 73.786% of total shares issued by the Company. The AGMS was attended by Agus Lasmono as President Commissioner, M. Arsjad Rasjid P.M. as President Director and Azis Armand as Director.

In the AGMS, shareholders and their authorized representatives were given the opportunity to raise questions and/or provide opinions related to each agenda of the AGMS.

In the opportunity given, there are shareholders that raised questions and/or provided opinions regarding the agenda of the AGMS.

The decision making mechanism in the AGMS are as follows: Meeting Decisions are made by deliberation to reach consensus. If consensus through deliberations was not reached, then a vote will be held.

The Company has appointed an independent party from Security Administrator Bureau and Notary to perform vote counting and/or validation.

MATA ACARA DAN KEPUTUSAN RUPST
AGENDA AND RESOLUTIONS OF AGMS

Hingga Laporan Tahunan ini diterbitkan, seluruh keputusan RUPS Tahun Buku 2019, telah seluruhnya dilaksanakan. Penjelasan atas setiap mata acara dan keputusan RUPS Tahun Buku 2019 tercantum dalam tabel di bawah ini.
Until this Annual Report is published, all resolution of the GMS for Financial Year 2019 have been fully implemented. Description of each agenda of the GMS for Financial Year 2019 is listed in the table below.

No.	Mata Acara dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
1.	Mata Acara: Penyampaian dan persetujuan Laporan Tahunan Perusahaan, Laporan Pertanggungjawaban Direksi Perusahaan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Agenda: Submission and approval of the Company's Annual Report, the Accountability Report of the Board of Directors of the Company and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for the financial year ended 31 December 2019.	3.843.862.657 saham / shares (99,986%)	-	557.400 saham / shares (0,014%)
	Keputusan: Menerima Laporan Tahunan sebagaimana telah disampaikan Direksi termasuk Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Resolution: Approved the Annual Report as submitted by the Board of Directors including the Accountability Report of the Board of Directors and the Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Company's Financial Statements for the financial year ended December 31, 2019.			
2.	Mata Acara: Penyampaian dan pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Agenda: Submission and ratification of the Company's Financial Statements containing the Balance Sheet and Profit and Loss Calculation of the Company for the financial year ended December 31, 2019.	3.843.862.657 saham / shares (99,986%)	-	557.400 saham / shares (0,014%)

No.	Mata Acara dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
	Keputusan: Mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana diuraikan dalam laporan No. 00098/2.1265/AU.1/02/0556-1/1/III/2020 dan dengan demikian memberikan pembebasan (acquit et de charge) sepenuhnya kepada Direksi Perusahaan atas segala tindakan pengurusan dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tugas pengawasan dalam tahun 2019, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan tahun buku 2019. Resolution: Ratified the Company's Financial Statements containing the Balance Sheet and Profit and Loss Calculation of the Company which ended on December 31, 2019 which had been audited by the Public Accounting Firm Imelda & Partners with a fair opinion in all material matters as described in report No. 00098/2.1265/AU.1/02/0556-1/1/III/2020 and thus granting full acquit et de charge to the Company's Directors for all management actions and the Company's Board of Commissioners on supervisory duties in 2019, as long as these actions are reflected in the Company's Financial Statements and Annual Report for the 2019 financial year.			
3.	Mata Acara: Persetujuan penggunaan laba Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Agenda: Approval of the use of the Company's profits for the financial year ended December 31, 2019.	3.844.420.057 saham / shares (100%)	-	-
	Keputusan: 1. Menetapkan tidak ada pembagian dividen dari laba bersih Perusahaan tahun buku 2019. 2. Membagikan Dividen Tunai sebesar US$30 juta, yang berasal dari laba ditahan Perusahaan tanggal 31 Desember 2019 untuk 5.210.192.000 saham Perusahaan, dengan nilai tukar berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 22 April 2020. 3. Jadwal pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2019, adalah sebagai berikut: • Penentuan Daftar Pemegang Saham yang berhak atas dividen (recording date) pada tanggal 5 Mei 2020; dan • Tanggal pembayaran/pendistribusian Dividen Tunai, tanggal 20 Mei 2020. 4. Memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan pembagian Dividen Tunai tersebut dan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan. Pembayaran Dividen Tunai akan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan perpajakan dan ketentuan lainnya yang berlaku.			

No.	Mata Acara dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
	Resolution: 1. Determined that there is no dividend distribution from the Company's net profit for the 2019 financial year. 2. To distribute Cash Dividends of US$30 million, derived from the Company's retained earnings as of December 31, 2019 for 5,210,192,000 shares of the Company, at an exchange rate based on the middle rate of Bank Indonesia as of April 22, 2020. 3. The schedule for the distribution of cash dividend for the 2019 financial year is as follows: • Determination of the List of Shareholders entitled to dividends (recording date) on May 5, 2020; and • The date of payment / distribution of Cash Dividends, May 20, 2020. 4. Give authority to the Board of Directors of the Company to carry out the distribution of the Cash Dividend and to take all necessary actions. Cash Dividend Payment will be made with due observance of taxation provisions and other applicable provisions.			
4.	Mata Acara: Penunjukan serta penetapan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Agenda: The appointment and appointment of a Public Accountant and/or Public Accountant Firm to audit the Company's Financial Statements for the financial year ended December 31, 2020. Keputusan: Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang memiliki pengalaman, kredibilitas yang baik dan terdaftar di OJK untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang akan berakhir tanggal 31 Desember 2020, serta untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dan usulan dari Direksi dan Komite Audit, Risk & Compliance Perusahaan. Resolution: Give power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant and/or Public Accountant Firm that has experience, good credibility and is registered with the OJK to conduct an audit of the Company's financial statements for the financial year ending on December 31, 2020, as well as to determine the amount of honorarium and other requirements in connection with the appointment of the Public Accountant and/or Public Accountant Firm, by taking into account the recommendations and suggestions of the Board of Directors and the Audit, Risk & Compliance Committee of the Company.	3.839.792.257 saham / shares (99,88%)	4.627.800 saham / shares (0,12%)	-

No.	Mata Acara dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
5.	Mata Acara: Persetujuan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Agenda: Approval of changes in the composition of the members of the Company's Board of Commissioners and Directors. Keputusan: 1. Menerima pengunduran diri Bapak M. Chatib Basri sebagai Komisaris Independen efektif 8 Maret 2020. 2. Menerima pengunduran diri Bapak Eddy Junaedy Danu sebagai Direktur efektif pada penutupan Rapat. 3. Menetapkan berakhirnya masa jabatan Bapak Boyke Wibowo Mukiyat sebagai Komisaris Independen Perusahaan dan Bapak Indracahya Basuki sebagai Komisaris Perusahaan yang berakhir pada penutupan Rapat. 4. Menyetujui untuk: a. Mengangkat Bapak Farid Harianto dan Bapak Eko Putro Sandjojo sebagai Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya Rapat, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tahun 2023. b. Mengangkat kembali Bapak Indracahya Basuki sebagai Komisaris terhitung sejak ditutupnya Rapat, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tahun 2023. c. Mengangkat Direktur Perusahaan, Bapak Azis Armand menjadi Wakil Direktur Utama terhitung sejak ditutupnya Rapat, untuk sisa masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tahun 2023. d. Mengangkat Ibu Retina Rosabai, Bapak Purbaja Pantja dan Bapak Kamen Kamenov Palatov masing-masing sebagai Direktur Perusahaan, terhitung sejak ditutupnya Rapat, untuk sisa masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tahun 2023. Sehingga sejak ditutupnya Rapat, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut: Dewan Komisaris: - Bapak Agus Lasmono sebagai Komisaris Utama. - Bapak Richard Bruce Ness sebagai Wakil Komisaris Utama. - Bapak Indracahya Basuki sebagai Komisaris. - Bapak Farid Harianto sebagai Komisaris Independen. - Bapak Eko Putro Sandjojo sebagai Komisaris Independen.	3.667.179.210 saham / shares 95,39%	177.240.847 saham / shares 4,61%	-

No.	Mata Acara dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
	Direksi: - Bapak M. Arsjad Rasjid P.M. sebagai Direktur Utama. - Bapak Azis Armand sebagai Wakil Direktur Utama. - Ibu Retina Rosabai sebagai Direktur. - Bapak Purbaja Pantja sebagai Direktur. - Bapak Kamen Kamenov Palatov sebagai Direktur. Bapak Agus Lasmono, Bapak Richard Bruce Ness, Bapak M. Arsjad Rasjid P.M. dan Bapak Azis Armand melanjutkan sisa masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tahun 2022, dan Bapak Indracahya Basuki, Bapak Farid Harianto, Bapak Eko Putro Sandjojo, Ibu Retina Rosabai, Bapak Purbaja Pantja dan Bapak Kamen Kamenov Palatov untuk masa jabatan yang akan berakhir sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tahun 2023, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sewaktu-waktu. Resolution: 1. Accepted Bapak M. Chatib Basri resignation as Independent Commissioner effective March 8, 2020. 2. Accepted Bapak Eddy Junaedy Danu's resignation as Director effective at the closing of the Meeting. 3. To determine the termination of the term of office of Bapak Boyke Wibowo Mukiyat as Independent Commissioner of the Company and Bapak Indracahya Basuki as Commissioner of the Company which ends at the closing of the Meeting. 4. Agree to: a. To appoint Bapak Farid Harianto and Bapak Eko Putro Sandjojo as Independent Commissioners as of the closing of the Meeting, with a term of office until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2023. b. To re-appoint Bapak Indracahya Basuki as Commissioner as of the closing of the Meeting, with a term of office until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2023. c. To appoint the Company's Director, Bapak Azis Armand, to be Vice President Director as of the closing of the Meeting, for the remaining term of office until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2023. d. To appoint Ibu Retina Rosabai, Bapak Purbaja Pantja and Bapak Kamen Kamenov Palatov as Directors of the Company, effective closing of the Meeting, for the remaining term of office until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2023.			

No.	Mata Acara dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
	Thus, after the closing of this AGMS, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company is as follows: Board of Commissioners: - Bapak Agus Lasmono as President Commissioner. - Bapak Richard Bruce Ness as Vice President Commissioner. - Bapak Indracahya Basuki as Commissioner. - Bapak Farid Harianto as Independent Commissioner. - Bapak Eko Putro Sandjojo as Independent Commissioner. Directors: - Bapak M. Arsjad Rasjid P.M. as the President Director. - Bapak Azis Armand as Vice President Director. - Ibu Retina Rosabai as Director. - Bapak Purbaja Pantja as Director. - Bapak Kamen Kamenov Palatov as Director. Bapak Agus Lasmono, Bapak Richard Bruce Ness, Bapak M. Arsjad Rasjid P.M. and Bapak Azis Armand will continue the remaining term of office until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2022, and Bapak Indracahya Basuki, Bapak Farid Harianto, Bapak Eko Putro Sandjojo, Ibu Retina Rosabai, Bapak Purbaja Pantja and Bapak Kamen Kamenov Palatov for term of office which will end until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2023, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors at any time.			
6.	Mata Acara: **Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun 2020.** Agenda: Determination of remuneration for members of the Company's Board of Commissioners and Directors for 2020. Keputusan: 1. Besaran remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan sama dengan tahun 2019 atau dilakukan penyesuaian apabila hal tersebut dianggap perlu berdasarkan rekomendasi dari Komite Human Capital untuk selanjutnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris. 2. Rapat mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi Direksi Perusahaan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Human Capital.	3.844.420.057 saham / shares (100%)	-	-

No.	Mata Acara dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
	Resolution: 1. The amount of remuneration for the Board of Commissioners of the Company is the same as in 2019 or an adjustment is made if it is deemed necessary based on a recommendation from the Human Capital Committee to be subsequently determined by the Board of Commissioners. 2. The meeting delegates authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration for the Board of Directors of the Company by taking into account the recommendations from the Human Capital Committee.			

RUPSLB

RUPSLB Perusahaan pada tanggal 26 Oktober 2020 di Jakarta, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPSLB tersebut dihadiri oleh para pemegang saham atau perwakilan resmi mereka dengan hak suara yang sah sebanyak 3.983.394.384 saham atau 76,564% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan. RUPSLB dihadiri oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Dalam RUPSLB tersebut ,pemegang saham dan kuasa pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait dengan setiap mata acara RUPSLB.

Dalam kesempatan yang diberikan, tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara RUPSLB tersebut.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam RUPSLB adalah sebagai berikut: Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

EGMS

The EGMS of the Company was conducted on October 26, 2020 in Jakarta and in accordance with the provisions of Articles of Association of the Company as well as the laws and regulations in force. The EGMS was attended by shareholders or their authorized representatives with valid voting rights amounting to 3,983,394,384 shares or 76.564% of total shares issued by the Company. The EGMS was attended by the entire Board of Directors and Board of Commissioners.

In the EGMS, shareholders and their authorized representatives were given the opportunity to raise questions and/or provide opinions related to each agenda of the EGMS.

In the opportunity given, there are no shareholders that raised questions and/or provided opinions regarding the agenda of the EGMS.

The decision making mechanism in the EGMS is as follows: Resolutions of the Meeting was made by deliberation to reach consensus. If consensus through deliberations was not reached, then a vote will be held.

AGENDA DAN KEPUTUSAN RUPSLB
AGENDA AND RESOLUTIONS OF EGMS

Hingga Laporan Tahunan ini diterbitkan, seluruh keputusan RUPSLB 2020, telah seluruhnya dilaksanakan. Penjelasan atas setiap mata acara dan keputusan RUPSLB 2020 tercantum dalam tabel di bawah ini.
Until this Annual Report is published, all resolution of the EGMS 2020 have been fully implemented. Description of each agenda and resolution of the EGMS 2020 is listed in the table below.

No.	Agenda dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
1.	Agenda: Persetujuan atas rencana transaksi penerbitan surat utang dalam denominasi Dolar Amerika Serikat yang akan dilakukan dalam satu kali penerbitan atau dalam serangkaian penerbitan oleh Perusahaan secara tidak langsung melalui anak perusahaan terkendali Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan kepada investor di luar wilayah Negara Republik Indonesia, sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 Tahun 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("POJK 17/2020"). Agenda: Approval of the proposed transaction for the issuance of notes denominated in United States Dollars which will be carried out in one issuance or in a series of issuances by the Company indirectly through its wholly owned subsidiaries of the Company to investors outside the territory of the Republic of Indonesia, as required in the Financial Services Authority Regulation Number 17/POJK.04/2020 of 2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities ("POJK 17/2020"). Keputusan: Menyetujui rencana transaksi penerbitan surat utang dalam denominasi Dolar Amerika Serikat yang akan dilakukan dalam satu kali penerbitan atau dalam serangkaian penerbitan oleh Perusahaan secara tidak langsung melalui anak perusahaan terkendali Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan kepada investor di luar wilayah Negara Republik Indonesia, sebagaimana disyaratkan dalam POJK 17/2020. Resolution: Approved the plan for issuance of debt securities denominated in United States Dollars which will be carried out in one issuance or in a series of issuances by the Company indirectly through controlled subsidiaries of the Company which are fully owned by the Company to investors outside the territory of the Republic of Indonesia, as required in POJK 17/2020.	3.982.326.234 saham / shares (99,973%)	1.068.100 saham / shares (0,027%)	50 saham / shares (00,000%)
2.	Agenda: Perubahan dan pernyataan kembali ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK No. 15/2020"). Agenda: Amendment and restatement of provisions in the Articles of Association of the Company to comply with the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning Plans and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies ("POJK No. 15/2020 ").	3.916.810.334 saham / shares (98,328%)	66.584.000 saham / shares (1,672%)	50 saham / shares (00,000%)

No.	Agenda dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
	Keputusan: 1. Menyetujui perubahan dan pernyataan kembali ketentuan dalam anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan POJK 15/2020. 2. Menyetujui untuk menyatakan kembali anggaran dasar Perusahaan secara keseluruhan, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 3. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, untuk menuangkan keputusan perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut ke dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, serta memberitahukan perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut pada instansi yang berwenang, dan melakukan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak ada tindakan yang dikecualikan Resolution: 1. Approve changes and restatement of provisions in the Company's articles of association to be adjusted to the provisions of POJK 15/2020. 2. Agree to restate the Company's articles of association as a whole, as long as it does not contradict the prevailing laws and regulations. 3. Provide power and authority with substitution rights to the Board of Directors of the Company, to take all necessary actions in connection with the aforementioned decision, to transcribe the decision to amend the Company's articles of association into a deed made before a Notary and notify the amendment to the Company's articles of association. at the competent authority and take all necessary actions in connection with the decision in accordance with the prevailing laws and regulations and no action is exempted.			

RUPST DAN RUPSLB TAHUN 2019

Perusahaan telah sepenuhnya melaksanakan hasil keputusan dari RUPS Tahunan dan Luar Biasa tahun 2019 yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019 dengan rincian sebagai berikut:

AGMS AND EGMS IN 2019

The Company has fully implemented the resolutions of 2019 Annual and Extraordinary GMS that was held on April 25, 2019 with details as

No.	Agenda Agenda	Keputusan Resolution	Realisasi Realization
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Annual General Meeting of Shareholders			
1.	Penyampaian dan persetujuan Laporan Tahunan Perusahaan, Laporan Pertanggungjawaban Direksi Perusahaan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Submission and approval of the Company's annual report, accountability report of the Board of Directors, and supervisory report of the Board of Commissioners for the financial year ended on 31 December 2018.	Menerima Laporan Tahunan sebagaimana telah disampaikan Direksi termasuk Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. To approve the Annual Report submitted by the Board of Directors, including the Accountability Report of the Board of Directors and Supervisory Report of the Board of Commissioners relating to the management of the Company, and Financial Report of the Company for the financial year ended on 31 December 2018.	Sudah terlaksana Fully implemented
2.	Penyampaian dan pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Submission and ratification of the Company's financial report that consist of balance sheet and statement of profit and loss for the financial year ended on 31 December 2018.	Mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana diuraikan dalam laporan No. 00131/2.1097/AU.1/02/0565-2/1/III/2019 dan dengan demikian memberikan pembebasan (acquit et de charge) sepenuhnya kepada Direksi Perusahaan atas segala tindakan pengurusan dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tugas pengawasan dalam tahun 2018, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan tahun buku 2018. To approve the Company's Financial Statements, including the Balance Sheet and Income Statement for the year ended 31 December 2018 that was audited by the Public Accountant Office Satrio Bing Eny & Rekan with a reasonable opinion in all material matters as set forth in report No. 00131/2.1097/AU.1/02/0565-2/1/III/2019 and thus giving full release (acquit et de charge) to the Board of Directors for all acts of management and the Board of Commissioners on the supervisory duties of the Board of Commissioners in 2018, insofar as all the actions are reflected in the Financial Statements and the Annual Report for the financial year 2018.	Sudah terlaksana Fully implemented

No.	Agenda Agenda	Keputusan Resolution	Realisasi Realization
3.	Persetujuan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Approve of use of the Company's net profit for the financial year ended on 31 December 2018.	1. Menyetujui penetapan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan sebesar US$80.067.586 dan Laba Inti Perusahaan sebesar US$168.385.453. 2. Mengesahkan pembagian Dividen Interim sebesar Rp283.590.750.560,00 atausebesar Rp54,43 per saham yang telah dibagikan sebagai Dividen Interim dari laba tahun berjalan 2018, kepada pemegang saham Perusahaan secara proporsional, pada tanggal 28 Desember 2018. 3. Menyetujui pembagian Total Dividen Tunai sebesar US$60.000.000, yang setara dengan 35,63% dari Laba Inti (core profit) Perusahaan tahun 2018 sebesar U $168.385.453. Total Dividen Tunai ini juga setara dengan 74,9% dari Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun 2018. 4. Menyetujui pembagian Dividen Final Tunai sebesar US$40.000.000 untuk 5.210.192.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh atau sebesar US$0,007677 per saham. Dividen Final Tunai akan dibagikan dalam Rupiah dengan nilai tukar berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 25 April 2019. 5. Jadwal pembagian Dividen Final Tunai Tahun Buku 2018, adalah sebagai berikut: a. Penentuan Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen (recording date) pada tanggal 8 Mei 2019; dan b. Tanggal pembayaran Dividen Final Tunai, tanggal 29 Mei 2019. 6. Sisa Laba Bersih Perusahaan setelah dikurangi Total Dividen Tunai akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan Perusahaan. 7. Memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan pembagian Dividen Final Tunai tersebut dan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan. Pembayaran Dividen Final Tunai akan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan perpajakan dan ketentuan lainnya yang berlaku. 1. Approved the determination of net profit attributable to the owners of the Company's parent company amounting to US$80,067,586 and the Company's Core Profit of US$168,385,453. 2. To approve the distribution of Interim Dividends in the amount of Rp283,590,750,560.00 or in the amount of Rp 54.43 per share distributed as Interim Dividends from the current year's profit of 2018, to the Company's shareholders proportionally, on December 28, 2018. 3. Approved the distribution of Total Cash Dividend of US$60,000,000, which is equivalent to 35.63% of the Company's Core Profit in 2018 of US$168,385,453. This Total Cash Dividend is also equivalent to 74.9% of the Net Profit attributable to the Owners of the Company in 2018.	Sudah terlaksana Fully implemented

No.	Agenda Agenda	Keputusan Resolution	Realisasi Realization
		4. Approved the distribution of the Final Cash Dividend of US$40,000,000 for 5,210,192,000 issued shares and fully paid or in the amount of US$0.007677 per share. The Final Cash Dividend will be distributed in Rupiah at an exchange rate based on Bank Indonesia's middle rate as of 25 April 2019. 5. Schedule for distribution of the Final Cash Dividend for Fiscal Year 2018, is as follows: a. Determination of the Register of Shareholders entitled to Dividens (recording date) on 8 May 2019; and b. Final Cash Dividend payment date, 29 May 2019. 6 The remaining Net Profit after deducting the Total Cash Dividend will be recorded as retained earnings to strengthen the Company's capital. 7 To authorize the Company's Directors to carry out the distribution of the Final Cash Dividend and to take all necessary actions. Payment of Cash Final Dividend will be made by taking into account the taxation provisions and other applicable provisions.	
	4. Penunjukan Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Appointment of Public Accountant or Public Accountant Office to conduct audit for the Company's financial report for the financial year ended on 31 December 2019.	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik yang memiliki pengalaman, kredibilitas yang baik dan terdaftar di OJK untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang akan berakhir tanggal 31 Desember 2019, serta untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dan usulan dari Direksi dan Komite Audit, Risk & Compliance Perusahaan. To grant power and authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant or Public Accountant Office that has experience, good credibility and is registered with the OJK to audit the Company's financial statements for the financial year ending December 31, 2019, and to determine the amount of honorarium and other requirements relating to the appointment of the Public Accountant or the Public Accountant Office, by taking into account recommendations and proposals from the Directors and the Audit Committee, Risk & Compliance of the Company.	Sudah terlaksana Fully implemented

No.	Agenda Agenda	Keputusan Resolution	Realisasi Realization
	5. Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Amendment to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.	Menyetujui pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut: **Dewan Komisaris** Komisaris Utama : Agus Lasmono Wakil Komisaris Utama : Richard Bruce Ness Komisaris : Indracahya Basuki Komisaris Independen : M. Chatib Basri Komisaris Independen : Boyke Wibowo Mukiyat **Direksi** Direktur Utama : M. Arsjad Rasjid P.M. Direktur : Azis Armand Direktur : Eddy Junaedy Danu Masing-masing untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan di tahun 2022, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan sebagaimana yang telah diputuskan dalam RUPSLB yang diadakan sebelum Rapat ini, kecuali untuk masa jabatan Bapak Indracahya Basuki sebagai Komisaris dan Bapak Boyke Wibowo Mukiyat sebagai Komisaris Independen Perusahaan yang akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan di tahun 2020. Approved the reappointment of the Company's Board of Commissioners and Directors as follows: **Board of Commissioners** President Commissioner: Agus Lasmono Vice President Commissioner: Richard Bruce Ness Commissioner: Indracahya Basuki Independent Commissioner: M. Chatib Basri Independent Commissioner: Boyke Wibowo Mukiyat **Board of Directors** President Director: M. Arsjad Rasjid P.M. Director: Azis Armand Director: Eddy Junaedy Danu Each for a term of office commencing from the close of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company held in 2022, in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company as determined in the EGMS held before this Meeting, except for Mr. Indracahya Basuki's tenure as Commissioner and Mr. Boyke Wibowo Mukiyat as the Independent Commissioner of the Company will expire at the closing of the General Meeting of Shareholders held in 2020.	Sudah terlaksana Fully implemented

No.	Agenda Agenda	Keputusan Resolution	Realisasi Realization
	6. Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun 2019. Determination of remuneration for the member of Board of Commissioners and Board of Directors for 2019.	1. Besaran remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan sama dengan tahun 2018 atau dilakukan penyesuaian apabila hal tersebut perlu berdasarkan rekomendasi dari Komite Human Capital untuk selanjutnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris. 2. Rapat Umum Pemegang Saham mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi Direksi Perusahaan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Human Capital. Rapat menegaskan kembali susunan pemegang saham Perusahaan. Hal-hal yang telah disetujui dalam RUPST dan RUPSLB ini telah dilaksanakan oleh Perusahaan dan risalah RUPST dan RUPSLB telah diunggah dalam situs web Perusahaan pada tanggal 29 April 2019. 1. The amount of remuneration for the Board of Commissioners of the Company is the same as in 2018 or adjustments are made if necessary based on recommendations from the Human Capital Committee to be subsequently determined by the Board of Commissioners. 2. The General Meeting of Shareholders delegates the authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration for the Directors of the Company by taking into account the recommendations of the Human Capital Committee. The meeting reaffirmed the composition of the Company's shareholders. Matters agreed at the AGMS and EGMS were carried out by the Company and the minutes of the AGMS and EGMS were uploaded on the Company's website on 29 April 2019.	Sudah terlaksana Fully implemented
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Extraordinary General Meeting of Shareholders			
	1. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Amendment to the Company's Article of Association	1. Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan perihal Maksud dan Tujuan guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018. 2. Menyetujui perubahan Pasal 14 ayat 2 dan Pasal 17 ayat 3 Anggaran Dasar Perusahaan perihal masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. 1. Approved the changes to Article 3 of the Company's Articles of Association concerning the Purpose and Objectives to fulfill the requirements and provisions of Government Regulation No. 24 of 2018. 2. Approved the changes to Article 14 paragraph 2 and Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association regarding the term of office of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.	Sudah terlaksana Fully implemented

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas mengawasi kebijakan serta jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi, baik pengurusan mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi dalan menjalankan pengurusan tersebut. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dilakukan sebagai majelis untuk kepentingan Perusahaan.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahun ketiga setelah tanggal pengangkatan, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka setiap waktu. Pada tahun 2020 terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris berdasarkan keputusan RUPS Tahun Buku 2019 tanggal 22 April 2020, yaitu menerima pengunduran diri Bapak M. Chatib Basri sebagai Komisaris Independen efektif pada 8 Maret 2020. Selain itu, keputusan RUPS Tahun Buku 2019 juga menetapkan berakhirnya masa jabatan Bapak Boyke Wibowo Mukiyat sebagai Komisaris Independen Perusahaan dan Bapak Indracahya Basuki sebagai Komisaris Perusahaan yang berakhir pada pada penutupan RUPST.

Kemudian, berdasarkan keputusan RUPS Tahun Buku 2019, terjadi pengangkatan Bapak Farid Harianto dan Bapak Eko Putro Sandjojo sebagai Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya rapat, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPST Perusahaan yang diselenggarakan pada tahun 2023 dan mengangkat kembali Bapak Indracahya Basuki sebagai Komisaris terhitung sejak ditutupnya rapat, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPST Perusahaan yang diselenggarakan pada tahun 2023.

Sehingga, susunan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2020, yang terdiri dari 5 (lima) anggota, dua diantaranya merupakan Komisaris Independen, adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the organ of the Company responsible for supervising the company's policies and management of the Company conducted by the Board of Directors, both with regards to management of the Company and the Company's business, and to advise the Board of Directors' in executing their role. The Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities as a board for the interests of the Company.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS for a term of service that ends at the close of the third AGMS after the date of appointment, without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time. In 2020 there were some changes in the composition of the Board of Commissioners based on the resolution of the GMS for Financial Year 2019 on 22 April 2020, in which accepting the resignation of Bapak M. Chatib Basri as an Independent Commissioner effective on 8 March 2020. In addition, the decision of the GMS for Financial Year 2019 also approved the expiration of the term of office of Bapak Boyke Wibowo Mukiyat as Independent Commissioner of the Company and Bapak Indracahya Basuki as Commissioner of the Company which ended at the closing of the AGMS.

Then, based on the resolution of AGMS for the Financial Year 2019, Bapak Farid Harianto and Bapak Eko Putro Sandjojo were appointed as Independent Commissioners effective as of the closing of the meeting, with term of office until the closing of the Company's AGMS in 2023 and reappointed Bapak Indracahya Basuki as Commissioner effective as of the closing of the meeting, with term of office until the closing of the Company's AGMS in 2023.

Therefore, the composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2020 consisted of 5 (five) members, two of whom are Independent Commissioners, as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Pengangkatan Kembali Re-Appointment
Agus Lasmono	Komisaris Utama President Commissioner	Akta No. 24 tanggal 30 Januari 2017 Deed No. 24 dated January 30, 2017	Akta No. 55 tanggal 25 April 2019 Deed No. 55 dated April 25, 2019
Richard Bruce Ness	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Akta No. 55 tanggal 25 April 2019 Deed No. 55 dated April 25, 2019	-
Indracahya Basuki	Komisaris Commissioner	Akta No. 52 tanggal 26 April 2018 Deed No. 52 dated April 26, 2018	Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020
Farid Harianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta No. 28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020	-
Eko Putro Sandjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta No. 28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020	-

KEBIJAKAN TERKAIT PENGUNDURAN DIRI DEWAN KOMISARIS

Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengajukan surat pengunduran diri, maka mengacu pada POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Anggaran Dasar Perusahaan:

1. Perusahaan menyampaikan Keterbukaan Informasi terkait surat pengunduran diri tersebut kepada OJK dan BEI melalui IDXNet-SPEOJK.
2. Perusahaan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri. (Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 17 ayat 6)

POLICY RELATED TO RESIGNATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In the event that a member of the Board of Commissioners submits a resignation letter, then referring to POJK Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, and the Company's Articles of Association:

1. The Company submits the Information Disclosure related to the resignation letter to OJK and IDX through IDXNet-SPEOJK.
2. The Company is obliged to hold a GMS to decide on the request for resignation of a member of the Commissioner at the latest 90 (ninety) days after receipt of the resignation letter. (Articles of Association Article 17 paragraph 6)

3. Dalam hal Perusahaan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat 6 Pasal ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS. (Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 17 ayat 7).
4. Perusahaan akan melaporkan agenda tentang penerimaan pengunduran diri dari anggota Dewan Komisaris pada RUPS.
5. Pengunduran diri anggota Dewan Komisaris harus mendapatkan persetujuan dari RUPS.

Pada 9 Desember 2019, Dewan Komisaris menerima surat pengunduran diri M. Chatib Basri sebagai Komisaris Independen dan Perusahaan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi terkait surat pengunduran diri tersebut pada 11 Desember 2019 kepada OJK dan BEI melalui IDXNet-SPEOJK. Persetujuan atas pengunduran diri tersebut telah efektif per 8 Maret 2020.

PIAGAM DEWAN KOMISARIS

Sebagai salah satu wujud komitmen Perusahaan dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten untuk menjalankan misi dan mencapai visi yang telah ditetapkan, sekaligus untuk memenuhi dan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal, antara lain POJK 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33), Perusahaan menyusun Piagam Dewan Komisaris dan Direksi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui Keputusan Direksi No.062/CSL/DEC.BOD/XII/2015 tanggal 24 November 2015 dan Keputusan Edaran Dewan Komisaris No.063/CSL/DEC.BOC/XII/2015 tertanggal 7 Desember 2015.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris berpegang teguh pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan senantiasa menerapkan prinsip tersebut di Perusahaan. Dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan dan manajemen Direksi telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan dan telah mendapat persetujuan yang diperlukan dari waktu ke waktu.

3. In the event that the Company does not hold a GMS within the period referred to in paragraph 6 of this Article, then with the elapsed period of time, the resignation of a member of the Board of Commissioners becomes valid without requiring the approval of the GMS. (Articles of Association Article 17 paragraph 7).
4. The Company will report the agenda regarding acceptance of resignation of any members of the Board of Commissioners to the GMS.
5. Resignation of any members of Board of Commissioners shall obtain approval from the GMS.

On December 9, 2019, the Board of Commissioners received the resignation letter of M. Chatib Basri as Independent Commissioner and the Company has submitted the Disclosure of Information related to the resignation letter on December 11, 2019 to OJK and IDX through IDXNet-SPEOJK. The approval of his regination has been effective on March 8, 2020.

BOARD OF COMMISSIONERS CHARTER

As an embodiment of the Company's commitment to consistently implementing good corporate governance in order to carry out its mission and achieve its established vision, as well as to meet and comply with prevailing laws and regulations, particularly in the area of capital markets, among others POJK 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of a Public Company (POJK 33), the Company has formulated a Board of Commissioners and Board of Directors Charter that has been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors through Board of Directors Decree No.062/CSL/DEC.BOD/XII/2015 dated 24 November 2015 and the Circular Resolution of the Board of Commissioners No.063/CSL/DEC.BOC/XII/2015 dated 7 December 2015.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners holds fast to the principles of good corporate governance and continuously applies these principles in the Company. In implementing the principles of good corporate governance, the Board of Commissioners ensures that the policies and management of the Board of Directors in accordance with prevailing laws and regulations and the Articles of Association, and have received the necessary approvals from time to time.

Pada saat penunjukkan, setiap anggota Dewan Komisaris diwajibkan untuk menandatangani:

1. Surat pernyataan mengerti tentang tugas dan kewajibannya;
2. Pernyataan mematuhi Kode Etik Perusahaan; dan
3. Khusus bagi Komisaris Independen, juga menandatangani Pernyataan Independensi.

Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya secara independen dan memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi, bukan hanya berdasarkan informasi dari Direksi, namun apabila dianggap perlu, Dewan Komisaris dapat mengambil tindakan yang diperlukan dimana keputusan atas tindakan tersebut harus dilakukan secara kolektif sebagai dewan atau majelis. Dewan Komisaris harus melaporkan kepada RUPS atas pelaksanaan tugasnya dalam mengawasi pelaksanaan manajemen Perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris memiliki tugas-tugas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan untuk kepentingan Perusahaan terhadap tindakan pengurusan yang dilakukan Direksi, baik mengenai Perusahaan maupun terhadap kegiatan usaha Perusahaan, termasuk tugas-tugas yang secara khusus diberikan kepadanya sesuai dengan keputusan RUPS, keputusan Dewan Komisaris dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meneliti, menelaah dan menyetujui Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi, dan memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan, tanggung jawab utama serta jabatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan di perusahaan-perusahaan lain (bila ada), termasuk rapat-rapat yang telah dilakukan Dewan Komisaris dalam satu tahun buku (baik rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dari Perusahaan;

At the time of appointment, each member of the Board of Commissioners is required to sign:

1. A letter stating that they understand their duties and obligations;
2. A statement of compliance with the Company's Code of Business Conduct; and
3. Specifically for Independent Commissioners, a Statement of Independence shall also be signed.

The Board of Commissioners shall perform their duties independently and ensure the implementation of good corporate governance. In performing its duties, the Board of Commissioners provides advice and input to the Board of Directors not only based on information from the Board of Directors but also, if deemed necessary, the Board of Commissioners may take the necessary measures which require a collective decision as a board or council. The Board of Commissioners shall report to the GMS on execution of their duties in overseeing the implementation of the Company's management.

In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners has the following duties:

- To supervise to ensure that the management of the Board of Directors is taken for the interests of the Company, both those related to the Company or the Company's business activities, including tasks that are specifically granted to it in accordance with the decision of a GMS, the decision of the Board of Commissioners and/or applicable laws and regulations;
- To investigate, examine and approve the Annual Report prepared by the Board of Directors, and to ensure that the Company's Annual Report contains information on the identity, work, main responsibility and the positions of the members of the Board of Commissioners concerned in other companies (if any), including meetings held by the Board of Commissioners during the fiscal year (both Board of Commissioners meetings and joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors), as well as the honorarium, facilities, and/or other benefits received by members of the Board of Commissioners from the Company;

- Mengkaji, menelaah, memberikan saran dan persetujuan atas usulan serta mengawasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disampaikan oleh Direksi;
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan memberikan pendapat dan saran kepada Direksi, sesuai dengan tugas pengawasannya, atas setiap persoalan yang dianggap penting dalam pengurusan Perusahaan, termasuk hal-hal penting yang diperkiraan akan berdampak besar pada usaha dan kinerja Perusahaan, secara tepat waktu dan relevan;
- Memantau efektivitas praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan di Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan sesuai dengan Tata Nilai Perusahaan. Hasil pelaksanaan penilaian dan evaluasi tersebut dilaporkan kepada RUPS; dan

- Menyampaikan kepada Direksi saran, harapan, permasalahan dan keluhan yang disampaikan oleh Pemangku Kepentingan kepada Dewan Komisaris, untuk ditindaklanjuti.

- To review, examine, advise and consent to proposals as well as to oversee the implementation of the Company's Long Term Plan and the Company's Work Plan and Budget submitted by the Company's Board of Directors;
- To follow the development of the Company's activities and provide opinions and advice to the Board of Directors, in accordance with the supervisory role, on any issues that are considered important in the management of the Company, including important issues that are expected to significantly impact on the business and the Company's performance, in a timely and relevant manner;
- To monitor the effectiveness of the good corporate governance practices that are applied in the Company as well as providing advice to the Board of Directors in carrying out good corporate governance practices consistently and in accordance with the Company's Corporate Values. The results of the implementation of the assessment and evaluation are reported to the GMS; and
- To convey to the Board of Directors recommendations, concerns and complaints submitted by stakeholders to the Board of Commissioners, for follow up.

PEMBAGIAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mengatur sendiri pembagian kerja di antara para anggota, dengan fokus bidang pengawasan masing-masing anggota Dewan Komisaris mengacu pada pembagian peran sebagai Ketua dan Wakil Ketua dari Komite-komite yang menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban Dewan Komisaris sesuai kompetensi dan pengalaman yang dimiliki. Keanggotaan Dewan Komisaris pada Komite-komite yang menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban Dewan Komisaris per 31 Desember 2020 yaitu:

SEGREGATION DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners shall set their distribution of work among the members, with the focus area of supervision of each member of the Board of Commissioners refers to the division of roles as Chairman and Vice Chairman of Committees that support the duties and responsibilities of the Board of Commissioners based on the competencies and experiences. Membership of the Board of Commissioners in the Committees that support the duties and responsibilities of the Board of Commissioners as of December 31, 2020 namely:

Audit, Risk & Compliance Audit, Risk & Compliance	Project & Investment Project & Investment	Nominasi & Remunerasi Nomination & Remuneration	Penerapan GCG GCG Implementation
• Eko Putro Sandjojo	• Farid Harianto • Eko Putro Sandjojo	• Agus Lasmono • Farid Harianto	• Richard Bruce Ness • Indracahya Basuki

RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris Perusahaan telah memenuhi ketentuan pembatasan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. Penjabaran rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Agus Lasmono
Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan terbuka atau perusahaan publik lain.

Richard Bruce Ness
Selain sebagai Komisaris Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Petrosea Tbk. dan Komisaris di PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Indracahya Basuki
Selain sebagai Komisaris Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Teladan Resources.

Farid Harianto
Selain sebagai Komisaris Independen Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina Bina Medika – Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika – IHC) dan Komisaris Independen PT Unggul Indah Cahaya Tbk.

Eko Putro Sandjojo
Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan terbuka atau perusahaan publik lain.

CONCURRENT POSITIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Members of the Board of Commissioners of the Company have complied with restrictions on concurrent appointments in accordance with prevailing laws and regulations and the Board of Commissioners and Board of Directors Charter. The details of concurrent appointments currently held by members of the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Agus Lasmono
Does not have any concurrent appointments in publicly listed companies or other public companies.

Richard Bruce Ness
Besides serving as a Commissioner of the Company, he also serves as President Commissioner of PT Petrosea Tbk. and Commissioner of PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Indracahya Basuki
Besides serving as a Commissioner of the Company, he also serves as Director of PT Teladan Resources.

Farid Harianto
Besides serving as an Independent Commissioner of the Company, he also serves as President Commissioner of PT Pertamina Bina Medika – Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika – IHC) and Independent Commissioner of PT Unggul Indah Cahaya Tbk.

Eko Putro Sandjojo
Does not have any concurrent appointments in publicly listed companies or other public companies.

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Dengan memperhatikan isu-isu penting yang menjadi tantangan pengawasan Dewan Komisaris, maka Dewan Komisaris konsisten melaksanakan pengawasan di antaranya dengan:

- Memperhatikan hal-hal yang sifatnya strategis, disamping hal-hal yang sifatnya rutin dan jangka pendek
- Memperhatikan penanganan GCG, isu sosial, lingkungan dan berfungsinya pengendalian internal yang berbasis manajemen risiko
- Fokus, proaktif, intensif serta konsisten dalam melakukan pengawasan
- Meningkatkan kerja sama sinergi antar Komite dan Komite dengan Divisi mitra kerjanya dalam mencapai target Perusahaa

Sepanjang Tahun Buku 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas pengawasan atas kegiatan operasional Perusahaan, antara lain:

1. Membuat Program Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahunan 2021;
2. Membuat laporan pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2020;
3. Melakukan penilaian kinerja Direksi Tahun Buku 2020;
4. Mengevaluasi usulan besaran insentif kerja Tahun Buku 2019 dan remunerasi Direksi Tahun Buku 2020;
5. Meneliti dan menelaah laporan-laporan yang diterima dari Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Nominasi & Remunerasi, serta Komite Project & Investment;
6. Menyelenggarakan rapat internal dan mengundang Direksi dan Komite-komite ke rapat untuk memberikan pandangan atas laporan kinerja bulanan dan tahunan serta hal-hal lainnya yang diperlukan;
7. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris di RUPST;
8. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan sepanjang tahun 2020; dan
9. Melakukan kajian atas permintaan persetujuan tertulis dari Direksi.

DUTIES IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

By considering the important issues that become challenges for the Board of Commissioners to carry out their supervisory duties, the Board of Commissioners consistently performs the supervision by, among others:

- Pay attention to strategic issues, besides routine and short-term matters
- Pay attention to the implementation of GCG, social issues, the environment and internal control-based risk management
- Focus, proactive, intensive and consistent in monitoring
- Improving cooperation between the Committee and the synergy of the Committee with the Division of its partners in achieving the Company's target.

Throughout 2020, the Board of Commissioners has performed its supervisory duties on the Company's operational activities as follows:

1. Preparing Work Plan and Budget of the Board of Commissioners for 2021;
2. Preparing reports on the implementation of the supervisory function of the Board of Commissioners for Financial Year 2020;
3. Performing assessment of the Board of Directors' performance 2020;
4. Evaluating the amount of work incentive for Financial Year 2019 and Remuneration of the Board of Directors for Financial Year 2020;
5. Reviewing and analyzing reports received from Audit, Risk & Compliance Committee, Nomination & Remuneration Committee, and Project & Investment Committee;
6. Conducting internal meetings and inviting Board of Directors and Committees to the meetings to provide recommendation and opinion on monthly and annual performance report and other matters if required;
7. Reporting the results of Board of Commissioners' duties implementation to AGMS;
8. Keeping abreast of the Company's development activities during 2020;
9. Reviewing the request for written approval from the Board of Directors.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab, Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk membahas persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perusahaan, mengevaluasi kinerja Perusahaan dan laporan audit yang dilaksanakan oleh Komite Audit, Risk & Compliance. Rapat diadakan untuk memastikan bahwa tujuan dan kinerja Perusahaan dapat tercapai serta sejalan dengan target Perusahaan.

Sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris wajib untuk mengadakan Rapat Dewan Komisaris paling sedikit setiap 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan diluar jadwal yang telah ditentukan atau setiap waktu bila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, atau permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi dengan menyebutkan hal-hal mendesak yang perlu segera mendapatkan keputusan. Kecuali diatur secara khusus dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat secara hukum bila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakilkan dalam rapat tersebut.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil sesuai dengan ketentuan kuorum rapat Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi ini.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis itu yang dibuktikan dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Pada tahun 2020, rapat Dewan Komisaris dilakukan secara virtual melalui platform digital sehubungan dengan kebijakan work from home sebagaimana yang ditetapkan oleh Pemerintah.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

As a form of its responsibility, the Board of Commissioners holds meetings to discuss the problems associated with management, and to evaluate the Company's performance and the audit reports conducted by the Audit, Risk & Compliance Committee. Meetings are held to ensure that the objectives and the Company's performance can be achieved and are in line with the Company's targets.

In accordance with prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners is obliged to hold a Board of Commissioners Meeting at least once every 2 (two) months. A meeting of the Board of Commissioners may be held outside this predetermined schedule or at any time when deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners, or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners, or upon written request of one or more shareholders who together represent one tenth or more of the total shares with voting rights, or upon a written request from one or more members of the Board Directors mentioning the urgent need for a decision. Unless specifically stipulated in the Articles of Association, the Board of Commissioners Meeting shall be considered valid and entitled to make legally binding decisions that are more than half of the total members of the Board of Commissioners are present or represented at the meeting.

Decisions at Board of Commissioners meetings are made based on consultation and consensus. If no consensus is reached, the decision of the Board of Commissioners is taken in accordance with the provisions of the Board of Commissioners meeting quorum as stipulated in the Articles of Association and the Charter of the Board of Commissioners and Board of Directors.

The Board of Commissioners may also take legitimate decisions without convening a Board of Commissioners meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing and all the members of the Board of Commissioners approve the proposal submitted in writing as evidenced by signing the agreement. Decisions taken in this way are equally valid as decisions taken lawfully in a Board of Commissioners meeting.

In 2020, the Board of Commissioners meeting was taken virtually through digital platform with regards to work from home policy imposed by the Government.

AGENDA DAN TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah mengadakan 6 (enam kali) rapat dengan agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

AGENDA AND ATTENDANCE OF BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Throughout 2020, the Board of Commissioners has held six meetings with agenda and attendance as follows:

Tabel Rapat Dewan Komisaris Tahun 2020
Table of Board of Commissioners' Meeting in 2020

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
18 Maret March 18	Laporan Komite FY 2019 Committee Report FY 2019	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Boyke W. Mukiyat
20 Mei May 20	Laporan Komite Q1 2020 Committee Report Q1 2020	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Farid Harianto Eko Putro Sandjojo
16 September September 16	Laporan Komite Q2 2020 Committee Report Q2 2020	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Farid Harianto Eko Putro Sandjojo
27 Oktober October 27	Strategic Business Plan 2020-2025	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Farid Harianto Eko Putro Sandjojo
20 November November 20	Laporan Komite Q3 2020 Committee Report Q3 2020	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Farid Harianto Eko Putro Sandjojo
30 November November 30	Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2021 Work Plan and Budget Year 2021	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Farid Harianto Eko Putro Sandjojo

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada kriteria yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menyampaikan laporan pengawasan kepada RUPS.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The assessment of the Board of Commissioners' performance is based on criteria related to the duties and responsibilities of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners submits a supervisory report to the GMS.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Evaluasi terhadap kinerja anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan baik secara individual maupun secara kolektif dengan periode setiap 1 (satu) tahun secara self-assessment dengan menggunakan metode evaluasi dalam suatu sistem yang ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris. Hasil evaluasi kinerja anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris menjadi bahan penilaian untuk perpanjangan masa kerja anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya. Penilaian di antaranya meliputi kehadiran dalam rapat, kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara aktif sesama anggota Komite, integritas, kemampuan memahami visi misi dan rencana strategis Perusahaan, serta kualitas atas saran/rekomendasi yang diberikan terkait program kerja masing-masing Komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Pada tahun 2020, Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif dalam membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan terhadap Perusahaan. Beberapa laporan dan rekomendasi yang telah diberikan komite-komite di bawah Dewan Komisaris antara lain adalah sebagai berikut:

Komite Audit, Risk & Compliance
Pada tahun 2020, Komite Audit, Risk & Compliance telah memberikan laporan dan rekomendasi atas:
1. Evaluasi kinerja Akuntan Publik/Kantor Akuntan Publik
2. Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik/Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2021
3. Rekomendasi pelaksanaan Sistem Manajemen Anti Penyuapan
4. Laporan Q1, Q2, Q3 dan FY 2019

Komite Project & Investment
Pada tahun 2020, Komite Project & Investment telah memberikan rekomendasi terkait persetujuan Manajemen Liabilitas.

Komite Nominasi & Remunerasi
Pada tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan rekomendasi atas:
1. Remunerasi Direksi
2. Nominasi Komisaris Independen
3. Program Pengembangan Human Capital

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The evaluation of the performance of members of the Committees under the Board of Commissioners, either individually or collectively, is carried out every year through self-assessment by using evaluation method in a system determined in the Decision of the Board of Commissioners. The result of performance evaluation of members of the Committees under the Board of Commissioners serves as an assessment factor for determining the period extensions of members of the Committees under the Board of Commissioners for the following year. The evaluation, among others, covers attendance in a meeting, capability for establishing active cooperation and communication with peer members of the Committee, integrity, ability to understand vision, mission and strategic plans of the Company, and quality of advices recommendations given in relation to the respective work program of the Committees under the Board of Commissioners.

In 2020, the Board of Commissioners considers that the Committees under the Board of Commissioners has performed their duties and responsibilities effectively in assisting the Board of Commissioners to conduct supervisory function to the Company. Some reports and recommendations provided by the committees under the Board of Commissioners are as follows:

Audit, Risk & Compliance Committee
In 2020, Audit, Risk & Compliance Committee has provided reports and recommendation on:
1. Performance evaluation of Public Accountant/Public Accounting Firm
2. Recommendation on appointment of Public Accountant/ Public Accounting Firm for financial year 2021
3. Recommendation on ABMS implementation
4. Report of Q1, Q2, Q3 and FY 2019

Project & Investment Committee
In 2020, Project & Investment Committee has provided recommendation on the approval of Liability Management.

Human Capital Committee
In 2020, Nomination and Remuneration Committee has provided recommendation on:
1. Remuneration of the Board of Directors
2. Nomination of Independent Commissioner
3. Human Capital Development Program

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris mengacu kepada kebijakan internal Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mendasari pada standar yang berlaku di industri yang sejenis, yang disetujui oleh RUPS.

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan ketentuan dalam POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 34), struktur remunerasi Dewan Komisaris dapat berupa gaji, honorarium, insentif, dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.

Lebih lanjut, dalam penyusunan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi sebagaimana dimaksud pada hal tersebut di atas harus memperhatikan:

1. Remunerasi yang berlaku pada industri sejenis sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan;
2. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
3. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris;
4. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel; dan
5. Struktur, kebijakan dan besaran remunerasi dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Adapun rincian atas kompensasi yang diberikan pada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The remuneration of members of the Board of Commissioners makes reference to the Company's internal policies, prevailing laws and and regulations, and based on prevailing standards in the same industry, that are approved by the GMS.

REMUNERATION STRUCTURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Under the terms of POJK No.34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Public Company (POJK 34), the structure of the remuneration of the Board of Commissioners may include salaries, honorarium, incentives, and or allowances that are fixed and/or variable.

Furthermore, the formulation of the structure, policies, and remuneration as mentioned above must take into consideration:

1. Remuneration applicable in similar industries in accordance with the Company's business activities;
2. The duties, responsibilities and authority of the Board of Commissioners linked to the achievement of the goals and performance of the Company;
3. Target performance or the performance of individual members of the Board of Commissioners;
4. The balance between fixed and variable benefits; and
5. The structure, policy and amount of remuneration as evaluated by the Nomination and Remuneration Committee.

The details of the compensation given to the Board of Commissioners is as follows:

Dalam US$/ In US$

Keterangan Description	2020	2019
Manfaat jangka pendek Dewan Komisaris Short term benefit of the Board of Commissioners	1.073.240	1.060.713

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Peningkatan kapabilitas dinilai sangat penting agar Dewan Komisaris dapat selalu memperbaharui informasi tentang perkembangan terkini dari bisnis utama Perusahaan.

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Capability improvements are considered to be very important for the Board of Commissioners so that they always get the most updated information on the latest developments of the Company's primary business.

Sepanjang tahun 2020, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi antara lain adalah sebagai berikut:

Throughout 2020, the Board of Commissioners members have participated in several competency development programs as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Date	Tempat Location	Pelatihan Training
Agus Lasmono	Komisaris Utama President Commissioner	30 Juli 2020	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Richard Bruce Ness	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	30 Juli 2020	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Indracahya Basuki	Komisaris Commissioner	30 Juli 2020	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Farid Harianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	30 Juli 2020	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Eko Putro Sandjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	30 Juli 2020	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Komposisi anggota Dewan Komisaris Perusahaan telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, dengan jumlah anggota Dewan Komisaris pada saat ini adalah 5 (lima) orang, di mana dari komposisi tersebut terdapat 2 (dua) Komisaris Independen, yaitu Bapak Farid Harianto dan Bapak Eko Putro Sandjojo. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme check and balance. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menjaga untuk tidak memasuki ranah eksekutif, namun tetap tegas melaksanakan fungsi pengawasan.

Setiap Komisaris Independen menandatangani pernyataan independensi pada saat diangkat sebagai Dewan Komisaris. Adapun Komisaris Independen Perusahaan telah memenuhi persyaratan utama sebagai Komisaris Independen sebagaimana tercakup baik dalam ketentuan yang disyaratkan dalam peraturan perundangundangan maupun dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

Persyaratan Formal

1. Tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham utama Perusahaan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

INDEPENDENCY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The composition of the Board of Commissioners has fulfilled capital market laws and regulations with 5 (five) members of the Board of Commissioners at the moment, of which 2 (two) are Independent Commissioners namely Bapak Farid Harianto and Bapak Eko Putro Sandjojo. This is to maintain the independence of the supervisory functions of the Board of Commissioners and ensure the implementation of checks and balances mechanisms. In performing its duties, the Board of Commissioners refrains from entering the executive realm, but continues to firmly carry out the supervisory function.

Every Independent Commissioner signs a statement of independence upon his or her appointment to the Board of Commissioners. The Independent Commissioners of the Company have fulfilled the main requirements to be an Independent Commissioner as set forth in the laws and regulations as well as the Board of Commissioners and Board of Directors Charter as follows:

Formal Requirements

1. Not working for or having authority or responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Company within the last 6 (six) months;
2. Not owning shares, either directly or indirectly, in the Company;
3. No affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the major shareholders of the Company; and
4. No business relationship that is directly or indirectly related to the Company's business activities.

Persyaratan Materiil
1. Memiliki rekam jejak yang menunjukkan keberhasilan dalam pengurusan perusahaan sebelumnya;
2. Memiliki tata nilai yang sesuai dengan tata nilai perusahaan;
3. Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha sesuai dengan kegiatan usaha perusahaan;
4. Memiliki pemahaman terhadap manajemen dan tata kelola perusahaan; dan
5. Berdedikasi serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

Komisaris Independen Perusahaan juga telah memenuhi ketentuan terkait dengan rangkap jabatan sebagaimana ditentukan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal.

KOMITE-KOMITE YANG BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Project & Investment. Ketiga Komite tersebut bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasannya. Setiap Komite tersebut diketuai oleh anggota Dewan Komisaris, dan tugas serta tanggung jawab masing-masing Komite telah tercantum pada masing-masing pedoman kerja (piagam).

KOMITE AUDIT, RISK & COMPLIANCE

Dewan Komisaris membentuk dan mengangkat Komite Audit, Risk & Compliance sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit, Risk & Compliance memiliki tugas membantu tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, terutama terkait dengan: sistem pengendalian internal, laporan keuangan dan auditor eksternal. Komite juga melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perusahaan, dipublikasikan secara berkala, dan implementasi pelaksanaan rekomendasi dari auditor internal, dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen yang mencapkup tata kelola dan manajemen risiko. Komite Audit, Risk & Compliance berpedoman pada Piagam Komite Audit, Risk & Compliance, yang dapat dilihat dalam situs Perusahaan.

Struktur, Keanggotaan dan Profil Komite Audit, Risk & Compliance

Komite Audit, Risk & Compliance dipimpin oleh seorang Komisaris Independen dan dua anggota profesional independen yang memenuhi persyaratan dan memiliki pengalaman yang luas di bidang keuangan.

Material Requirements
1. Have a track record of demonstrated success in the managing a Company;
2. Have values that correspond to the values of the Company;
3. Having adequate business knowledge in a sector related to the company's business activities;
4. Understanding management and corporate governance; and
5. Dedicated and can allocate enough time to carry out their duties.

The Independent Commissioners of the Company have also met the provisions related to concurrent appointments as specified in the provisions of prevailing laws and regulations, particularly in the capital market.

COMMITTEES ACCOUNTABLE TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has established Audit, Risk & Compliance Comittee, Nomination and Remuneration Committee and Project & Investment Committee. Those three Committees assist the Board of Commissioners in performing its oversight function. Each Committee is chaired by a member of the Board of Commissioners, and the duties and responsibilities of each Committee are listed in each charter.

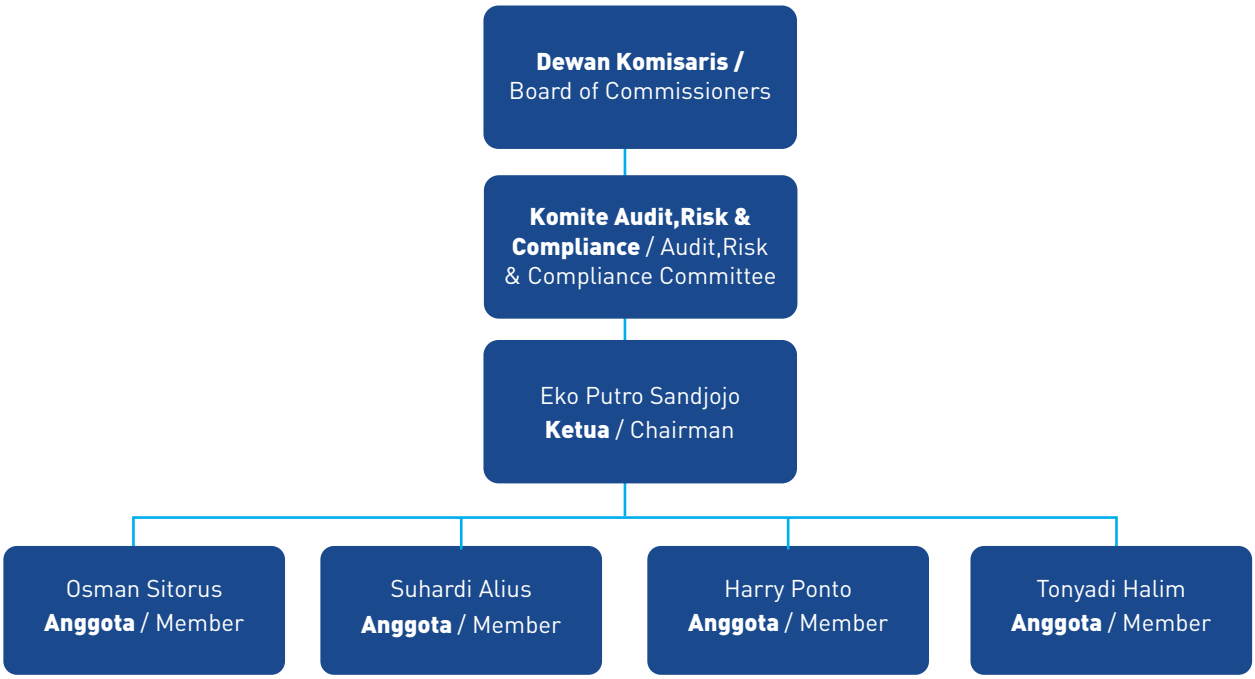
AUDIT, RISK & COMPLIANCE COMMITTEE

The Board of Commissioners has established an Audit, Risk & Compliance Committee in accordance with prevailing laws and regulations, to be responsible to the Board of Commissioners. The Audit, Risk & Compliance Committee has the task of assisting the Board of Commissioners in reviewing the financial statements, monitoring the adequacy of the internal control system and the performance of the external auditors. The Committee also reviews the Company's financial information, published periodically, the implementation of the recommendations of the internal auditor and the steps taken by the management in the areas of governance and management of risks. The Audit, Risk & Compliance Committee is guided by the Audit, Risk & Compliance Committee Charter, which can be found on the Company website.

Structure, Membership and Profile of Audit, Risk & Compliance Committee

The Audit, Risk & Compliance Committee is chaired by an Independent Commissioner, and two independent professional members who met the requirements and has extensive experience in finance.

Struktur Komite Audit, Risk & Compliance
Structure of Audit, Risk & Compliance Committee



Berdasarkan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tanggal 29 Desember 2015, masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Based on OJK Regulation Number No.55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines on Implementation of Audit Committee Duties, on 29 December 2015, the term of service for Audit Committee members shall be no longer than the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association, and they may only be elected for one subsequent term.

Masa jabatan untuk Ketua Komite Audit, Risk & Compliance dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tahun 2021.

The term of office for the Chairman and members of the Audit, Risk & Compliance Committee shall be valid until the close of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2021.

Ketua: Eko Putro Sandjojo
Profil Bapak Eko Putro Sandjojo dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Chairman: Eko Putro Sandjojo
The profile of Bapak Eko Putro Sandjojo can be seen in the Board of Commissioners section.

Anggota: Osman Sitorus
Profil Bapak Osman Sitorus dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Member: Osman Sitorus
The profile of Bapak Osman Sitorus can be seen in the Committee Profile section.

Anggota: Tonyadi Halim
Profil Bapak Tonyadi Halim dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Anggota: Suhardi Alius
Profil Bapak Suhardi Alius dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Anggota: Harry Ponto
Profil Bapak Harry Ponto dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Independensi Anggota Komite Audit, Risk & Compliance

Komite Audit, Risk & Compliance bertanggung jawab melakukan penelaahan secara independen atas informasi keuangan Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit, Risk & Compliance secara independen memanfaatkan pengalaman mereka yang luas, baik di bidang keuangan, akuntansi ataupun di bidang lainnya. Selain itu, sebagai perpanjangan tangan Dewan Komisaris dan sebagai penghubung antara Direksi dan Auditor Eksternal serta Internal Audit, Komite Audit, Risk & Compliance berkewajiban untuk mempertanyakan dasar keputusan yang diambil Direksi Perusahaan. Sebagai profesional independen yang tidak memegang peran eksekutif di Perusahaan, anggota Komite Audit, Risk and Compliance dapat mengekspresikan pendapat mereka dengan lebih baik, secara bebas serta tidak dibatasi oleh kedudukan mereka sebagai manajemen di Perusahaan.

Tanggung Jawab Utama Komite Audit, Risk & Compliance

Tanggung jawab utama Komite Audit, Risiko & Kepatuhan meninjau informasi keuangan Perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan terkait lainnya. Tambahan;

- Bersama dengan manajemen, Audit Internal dan Audit Eksternal, mengkaji hasil audit.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal untuk diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), berdasarkan independensi, ruang lingkup pekerjaan, biaya, keahlian, pengalaman, dan faktor-faktor lainnya.

Member: Tonyadi Halim
The profile of Bapak Tonyadi Halim can be seen in the Committee Profile section.

Member: Suhardi Alius
The profile of Bapak Suhardi Alius can be seen in the Committee Profile section.

Member: Harry Ponto
The profile of Bapak Harry Ponto can be seen in the Committee Profile section.

Independence of the Audit, Risk & Compliance Committee Members

The Audit, Risk & Compliance Committee is responsible for independently reviewing the Company's financial information. In carrying out its functions, the Audit, Risk & Compliance Committee independently utilizes their vast experience, whether in finance, accounting or other areas. Additionally, as an extension of the Board of Commissioners and as a liaison between the Board of Directors and the External Auditor and Internal Audit, the Audit, Risk & Compliance Committee is obliged to question the basis of decisions taken by the Board of Directors of the Company. As independent professionals who do not hold executive roles in the Company, Audit, Risk & Compliance Committee members may express their opinion better, freely and are not restricted by a position in the management of the Company.

Main Responsibilities of the Audit, Risk & Compliance Committee

The main responsibility of the Audit, Risk & Compliance Committee's is reviewing the financial information of the Company, such as financial statements, projections and other related financial information. In addition;

- Together with management, Internal Audit and External Audit, reviewing the result of audit.
- Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of External Auditors to be decided by the General Meeting of Shareholders (GMS), based on independence, scope of work, fees, expertise, experience and other factors.

- Memantau dan menilai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang ada di Perusahaan termasuk menunjukkan segala kekurangan dalam desain dan implementasi serta operasi, yang dapat mengganggu kemampuan Perusahaan untuk mencatat, memproses, meringkas, dan melaporkan hasil-hasil operasinya.
- Meninjau kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, khususnya yang berkaitan dengan peraturan Pasar Modal. Mengkaji sistem Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Direksi dan efektivitasnya dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko potensial.
- Sebagai Badan Pengarah Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP): menerima, dan meninjau informasi tentang pelaksanaan SMAP secara periodik dari Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP).
- Memberikan pengawasan yang wajar atas penerapan SMAP oleh manajemen dan efektivitasnya.

Selaku Dewan Pengarah SMAP bertanggungjawab untuk:
- Menyetujui kebijakan anti penyuapan Indika Energy.
- Memastikan kebijakan anti penyuapan telah sejalan dengan strategi Perusahaan.
- Menerima dan meninjau informasi tentang konten dan pengoperasian SMAP di Perusahaan setiap tiga bulan.
- Memastikan sumber daya yang memadai dan tepat untuk operasi SMAP agar dialokasikan dan ditugaskan secara efektif.
- Memberikan pengawasan yang wajar atas penerapan SMAP oleh manajemen dan efektivitasnya.

Kegiatan Komite Audit, Risk & Compliance

Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada tahun 2020:
1. Rapat dengan Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan guna membahas hasil audit Laporan Konsolidasi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019;
2. Rapat kuartalan untuk membahas laporan keuangan kuartalan Perusahaan, risiko, audit internal dan tata kelola; dan
3. Rapat dengan Audit Internal antara lain untuk membahas temuan dan kasus signifikan, prosedur operasi standar dan rencana kerja.
4. Sebagai Dewan Pengarah mengadakan rapat dengan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan yang melaporkan proses persiapan sampai implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

Rapat Komite Audit, Risk & Compliance

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit, Risk & Compliance telah melaksanakan tujuh rapat.

- Monitoring and assessing the adequacy and effectiveness of the internal control system in place in the Company including pointing out any deficiency in design and implementation as well as operations, which could interfere with the Company's ability to record, process, summarize and report the results of its operations.
- Reviewing the Company's compliance with prevailing laws and regulations, specifically relating to Capital Market regulations. Review the Risk Management system established by the Board of Directors and its effectiveness in identifying and mitigating potential risks.
- As Governing Body Anti-Bribery Management System (ABMS): periodically receive and review the information about content and operation of Company's ABMS from Anti-Bribery Compliance Function (ABCF).
- Provide reasonable oversight on the implementation of the ABMS by management and its effectiveness.

As the ABMS Governing Body responsible to:
- Approve Indika Energy's anti-bribery policy.
- Ensure the anti-bribery policy is aligned with Company's strategy.
- Quarterly receive and review the information about content and operation of Company's ABMS.
- Ensure adequate and appropriate resources needed for effective operation of the ABMS are allocated and assigned.
- Provide reasonable oversight on the implementation of the ABMS by management and its effectiveness.

Activities of the Audit, Risk & Compliance Committee

The following activities were carried out in 2020:
1. Meeting with Public Accountant Office Imelda & Rekan to discuss the audit results of the Company's Consolidated Statements for the fiscal year ended 31 December 2019;
2. Quarterly meetings to discuss the quarterly financial statements of the Company, risk, internal audit and governance; and
3. Meetings with Internal Audit, among others, to discuss findings and significant cases, standard operating procedures and work plans.
4. As Governing Body, meeting with Anti Bribery Compliance Function who reported the preparation until the implementation of Anti Bribery Management System.

Audit, Risk & Compliance Committee Meeting

Throughout 2020, Audit, Risk & Compliance Committee has conducted seven meetings.

Tabel Rapat Komite Audit, Risk & Compliance Tahun 2020
Table of Audit, Risk & Compliance Committe's Meeting in 2020

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
13 Maret March 13	Audit Report FY 2019 Audit Report FY 2019	Boyke W. Mukiyat Osman Sitorus Tonyadi Halim
17 Maret March 17	FY 2019 FY 2019	Boyke W. Mukiyat Osman Sitorus Tonyadi Halim
19 Mei May 19	Q1 2020 Q1 2020	Eko Putro Sandjojo Osman Sitorus Tonyadi Halim
16 September September 16	Q2 2020 Q2 2020	Eko Putro Sandjojo Osman Sitorus Tonyadi Halim Suhardi Alius Harry Ponto
27 Oktober October 27	Q3 2020 non financial Q3 2020 non financial	Eko Putro Sandjojo Osman Sitorus Tonyadi Halim Suhardi Alius Harry Ponto
18 November November 18	Audit FY 2021 Kick-off Audit FY 2021 Kick-off	Eko Putro Sandjojo Osman Sitorus Tonyadi Halim Suhardi Alius Harry Ponto
20 November November 20	Q3 2020 Q3 2020	Eko Putro Sandjojo Osman Sitorus Tonyadi Halim Suhardi Alius Harry Ponto

KOMITE PROJECT & INVESTMENT

Komite Project & Investment bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan mereka. Komite Project & Investment memantau dan memberi advis terkait investasi baru yang akan dijadikan proposal investasi oleh Perusahaan.

Struktur, Keanggotaan dan Profil Komite Project & Investment

Komite Project & Investment saat ini terdiri dari seorang ketua dan 4 (empat) orang anggota.

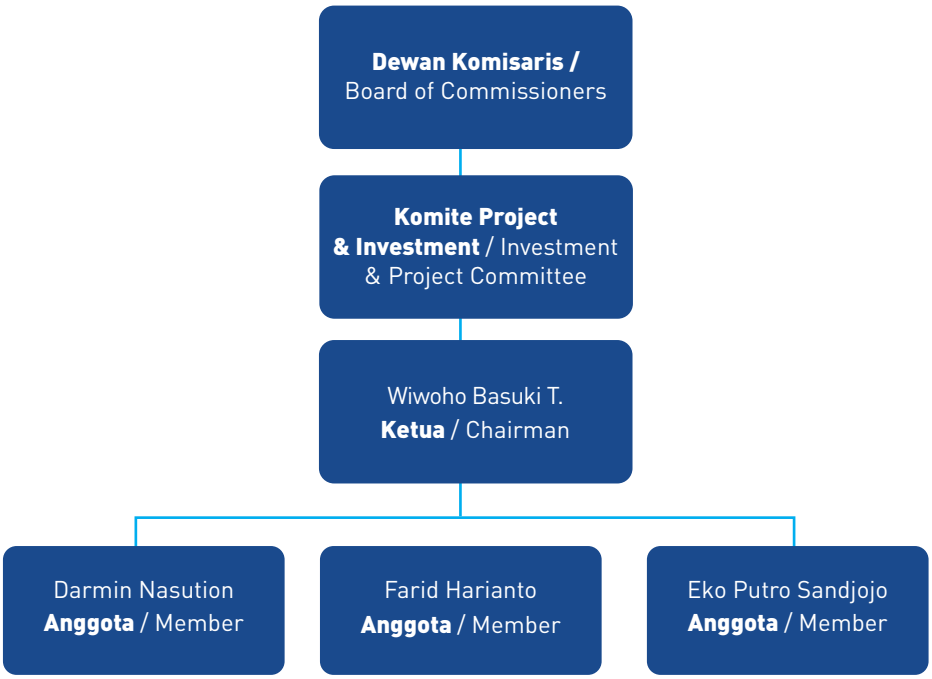
PROJECT & INVESTMENT COMMITTEE

The Project & Investment Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and functions. The Project & Investment Committee monitors and provides advice related to new investments which will become candidates for proposed investment by the Company.

Structure, Membership and Profile of Audit, Risk & Compliance Committee

The Project & Investment Committee currently consists of a chairman and 4 (four) members.

Struktur Komite Project & Investment
Structure of Project & Investment Committee



Masa jabatan untuk Ketua Komite Project & Investment dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya RUPST Perusahaan pada tahun 2022.

Ketua: Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Profil Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Anggota: Farid Harianto
Profil Bapak Farid Harianto dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Anggota: Eko Putro Sandjojo
Profil Bapak Eko Putro Sandjojo dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Anggota: Darmin Nasution
Profil Bapak Darmin Nasution dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

The term of office for the Chairman and members of the Project & Investment Committee shall be valid until the close of the AGMS of the Company in 2022.

Chairman: Wiwoho Basuki Tjokronegoro
The profile of Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro can be seen in the Committee profile section.

Member: Farid Harianto
The profile of Bapak Farid Harianto can be seen in the Board of Commissioners Profile section.

Member: Eko Putro Sandjojo
The profile of Mr. Eko Putro Sandjojo can be seen in the Board of Commissioners Profile section.

Member: Darmin Nasution
The profile of Mr. Darmin Nasution can be seen in the Committee Profile section.

Independensi Komite Project & Investment

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Project & Investment selalu menjaga independensi setiap anggota Komite.

Independence of Project & Investment Committee

In carrying out its duties and responsibilities, the Project & Investment Committee always maintains the independence of each member of the Committee.

Tanggung Jawab Utama Komite Project & Investment

Tanggung jawab utama Komite Project & Investment adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya yang berkaitan dengan proposal investasi dari investasi baru yang akan dilakukan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan tanggung jawab utamanya, Komite Project & Investment melakukan penelaahan, identifikasi, serta analisis risiko dan laba yang akan diperoleh dari investasi yang diusulkan, proyek material dan atau tindakan korporasi, serta melakukan penelaahan atas pelaksanaan dari investasi yang diusulkan, proyek material dan atau tindakan korporasi tersebut. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Project & Investment memberikan laporan kepada Dewan Komisaris dengan mengacu kepada prinsip kerahasiaan.

Main Responsibilities of Project & Investment Committee

The main responsibility of the Project & Investment Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties relating to investment proposals from new investments that will be carried out by the Board of Directors.

In carrying out its main responsibilities, the Project & Investment Committee reviewed, identified, and analysed the risks and profits to be derived from the proposed investment, material projects and or corporate actions, as well as reviewing the implementation of the proposed investment, material project and or corporate action. In carrying out its duties and responsibilities, the Project & Investment Committee reports to the Board of Commissioners with reference to the principle of confidentiality.

Kegiatan Komite Project & Investment

Sepanjang tahun 2020, Komite Project & Investment telah melakukan penelaahan-penelaahan utamanya terkait manajemen liabilitas.

Project & Investment Committee Activity

In 2020, the Project & Investment Committee has reviewed liability management.

Rapat Komite Project & Investment

Komite Project & Investment mengadakan rapat apabila dipandang perlu yang berkaitan dengan keputusan-keputusan project dan investment yang memerlukan rekomendasi Komite Project & Investment sesuai dengan piagam Komite Project & Investment.

Rapat Komite Project & Investment hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri sekurangnya 1/2 (satu per dua) dari seluruh jumlah anggota, dan disetujui sedikitnya 1/2 (satu per dua) dari seluruh jumlah anggota Komite Project & Investment yang hadir.

Seluruh hasil rapat Komite Project & Investment dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan

Project & Investment Committee Meeting

The Project & Investment Committee holds meetings if necessary related to project and investment decisions that required recommendations from Project & Investment Committee according to Project & Investment Committee charter.

The meeting can only be carried out if attended by at least 1/2 (one half) of the total members, and approved by at least 1/2 (one half) of all the Project & Investment Committee members present.

The entire results of the Project & Investment Committee meetings are outlined in the minutes of the meeting, including

pendapat. Risalah rapat ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Project & Investment yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2020, Komite Project & Investment telah melaksanakan satu kali rapat.

any dissenting opinions. The minutes of the meeting are signed by all members of the Project & Investment Committee present and submitted to the Board of Commissioners.

Throughout 2020, Project & Investment Committee has conducted one meeting.

Tabel Rapat Komite Project & Investment Tahun 2020
Table of Project & Investment Committe's Meeting in 2020

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
6 Oktober October 6	Manajemen Liabilitas Liability Management	Wiwoho Basuki Tjokronegoro Eko Putro Sandjojo Darmin Nasution Farid Harianto

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu tugas, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris, terutama untuk menjalankan fungsi pengawasan pelaksanaan kebijakan nominasi dan remunerasi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan *best practices*.

Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu kepada ketentuan POJK 34 untuk mengakomodir ketentuan dan pelaksanaan nominasi dan remunerasi pada Direksi dan Dewan Komisaris.

Struktur, Keanggotaan dan Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee was established by the Board of Commissioners to assist the duties, powers and responsibilities of the Board of Commissioners, especially to carry out oversight of the implementation of the nomination and remuneration policy in accordance with the provisions of the Articles of Associations, prevailing laws and regulations and best practices.

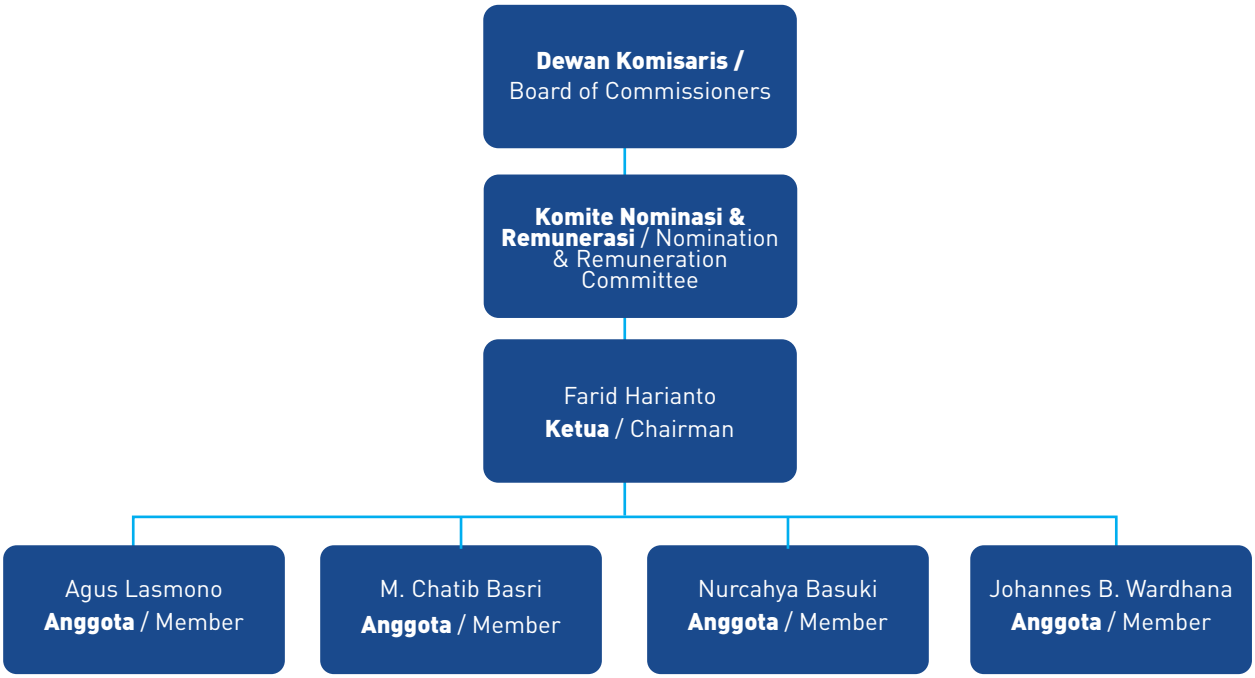
Nomination and Remuneration Committee Function

In carrying out its function, the Nomination and Remuneration Committee refers to the POJK 34 regulation in order to accommodate the provisions and implementation of nomination and remuneration with regard to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Nomination and Remuneration Committee Structure, Membership and Profile

The Nomination and Remuneration Committee currently consists of a chairman and three members.

Struktur Komite Nominasi & Remunerasi
Structure of Nomination & Remuneration Committee



Masa jabatan untuk Ketua Komite Nominasi & Remunerasi dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya RUPST Perusahaan pada tahun 2022.

Ketua: Farid Harianto
Profil Bapak Farid Harianto dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Anggota: Agus Lasmono
Profil Bapak Agus Lasmono dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Anggota: Nurcahya Basuki
Profil Bapak Nurcahya Basuki dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Anggota: M. Chatib Basri
Profil Bapak M. Chatib Basri dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Anggota: Johannes B. Wardhana
Profil Bapak Johannes B. Wardhana dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

The term of office of the Chairman of the Nomination & Remuneration Committee and its members is valid until the close of the AGMS of the Company in 2022.

Chairman: Farid Harianto
The profile of Bapak Farid Harianto can be seen in the Board of Commissioners Profile section.

Member: Agus Lasmono
The profile of Bapak Agus Lasmono can be seen in the Board of Commissioenrs Profile section.

Member: Nurcahya Basuki
The profile of Bapak Nurcahya Basuki can be seen in the Committee Profile section.

Member: M. Chatib Basri
The profile of Bapak M. Chatib Basri can be seen in the Committee Profile section.

Member: Johannes B. Wardhana
The profile of Bapak Johannes B. Wardhana can be seen in the Committee Profile section.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dipimpin oleh Komisaris Independen yang duduk sebagai ketua. Dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi mengundang dan mendatangkan keahlian dan data dari pihak luar sebagai perbandingan.

Independence of Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner who also acts as the chairman. To support its decision-making processes related to nomination and remuneration, the Nomination and Remuneration Committee invites and bring in external expertise and data as a comparison.

Tanggung Jawab Utama Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam menjalankan tanggung jawab utamanya, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memperhatikan kinerja keuangan Perusahaan, prestasi kerja individual, kewajaran terhadap prestasi dan pertimbangan sasaran jangka panjang Perusahaan.

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tanggung jawab utama yang meliputi, antara lain kebijakan nominasi dan remunerasi. Dalam menjalankan fungsinya terkait dengan kebijakan nominasi, Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan komposisi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan, dan kebijakan dan kriteria nominasi/penunjukan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kandidat yang dianggap memenuhi kriteria untuk menjadi anggota Direksi dan/atau Komisaris, untuk dapat disampaikan kepada RUPS.

Dalam menjalankan fungsinya terkait kebijakan remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan struktur dan nominal remunerasi, dan membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan proses performance management dan remunerasi berdasarkan performance management tersebut.

Salah satu peran penting lainnya dari Komite Nominasi dan Remunerasi adalah mengawasi pengelolaan tingkat keterlibatan karyawan (employee engagement) dalam Perusahaan, karena karyawan merupakan aset yang sangat penting bagi Perusahaan.

Main Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

In carrying out its main responsibilities, the Nomination and Remuneration Committee shall take into account the Company's financial performance, individual performance, the feasibility of the achievements and take into consideration the long-term goals of the Company.

The Nomination and Remuneration Committee's major responsibilities include, among others, the nomination and remuneration policy. In carrying out its functions related to nomination policy, the Nomination and Remuneration Committee provides recommendations to the Board of Commissioners in relation to the composition of the Board of Commissioners and/or Board Directors of the Company and the policy and criteria for nomination/appointment of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, as well as providing recommendations to the Board of Commissioners of candidates who are deemed eligible to become a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, to be submitted to the GMS.

In carrying out its functions related to the remuneration policy, Nomination and Remuneration Committee prepares and provides recommendations to the Board of Commissioners related to the remuneration structure and nominal amount, and assists the Board of Directors in carrying out the performance management process and performance-based remuneration.

One other important role of the Nomination and Remuneration Committee is to oversee the management of employee engagement in the company, as employees are a very important asset for the Company.

Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain:

Nomination and Remuneration Committee Activity

During 2020, the Nomination and Remuneration Committee has conducted activities including:

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan 4 (empat) kali rapat.

Nomination and Remuneration Committee Meeting

Throughout 2020, Nomination and Remuneration Committee has held 4 (four) meetings.

Tabel Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2020
Table of Nomination and Remuneration Committe's Meeting in 2020

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
13 Maret March 13	Laporan Nominasi dan Remunerasi FY 2019 Nomination and Remuneration Report FY 2019	Agus Lasmono Nurcahya Basuki
19 Mei May 19	Laporan Nominasi dan Remunerasi Q1 2020 Nomination and Remuneration Report Q1 2020	Farid Harianto Agus Lasmono Nurcahya Basuki
15 September September 15	Laporan Nominasi dan Remunerasi Q2 2020 Nomination and Remuneration Report Q2 2020	Farid Harianto Agus Lasmono Nurcahya Basuki Johannes B. Wardhana
20 November November 20	Laporan Nominasi dan Remunerasi Q3 2020 Nomination and Remuneration Report Q3 2020	Farid Harianto Agus Lasmono Nurcahya Basuki Johannes B. Wardhana

KEBIJAKAN MENGENAI SUKSESI DIREKSI

Dalam menjalankan manajemen kinerja dan rencana suksesi terhadap tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Komite Nominasi dan Remunerasi berhak dan mempunyai kewenangan untuk melakukan hal sebagai berikut:

- Mengkaji kriteria kinerja dari anggota Direksi berdasarkan Rencana Kerja Tahunan yang telah disetujui dan penilaian jangka panjang lainnya. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen kinerja Direksi Perusahaan.
- Merekomendasikan program pengembangan kompetensi dari anggota Direksi Perusahaan.
- Mengkaji proses rencana suksesi dan mengawasi penerapannya untuk memastikan kinerja tinggi yang berkelanjutan dari Direksi.

POLICIES REGARDING SUCCESSION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In carrying out performance management and succession planning related to the duties and responsibilities of the Board of Directors, the Nomination and Remuneration Committee has the right and authority to do the following:

- Assess the performance criteria of members of the Board of Directors based on the Annual Work Plan which has been approved and the other long-term evaluations. Assist the Board of Commissioners in overseeing the performance management of the Board of Directors of the Company.
- Recommend programs to develop the competencies of members of the Board of Directors of the Company.
- Assess the succession plan and monitor its implementation to ensure sustainably high performance from the Board of Directors.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Direksi bertanggung jawab kepada RUPS sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Direksi bertanggung jawab melaksanakan kegiatan operasional dan manajemen Perusahaan, untuk kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan dari Perusahaan. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan tiga tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka setiap waktu. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena alasan apa pun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Wakil Direktur Utama dan satu orang anggota Direksi, atau dua orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perusahaan.

Pada saat setelah penunjukan, setiap anggota Direksi diharuskan untuk menandatangani:
1. Surat pernyataan mengerti tentang tugas dan kewajibannya; dan
2. Pernyataan mematuhi Kode Etik Perusahaan termasuk Anti-Penyuapan dan Korupsi.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the organ of the Company which is authorized and takes full responsibility for management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company, and to represent the company, both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association of the Company. The Board of Directors is responsible to the GMS as a form of accountability for the management of the Company in accordance with the principles of good corporate governance.

The Board of Directors is responsible for operating and managing the Company for the benefit of shareholders and stakeholders of the Company. Member of the Board of Directors are appointed by the GMS for a period of three years without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time. The President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company. In the event that the President Director is absent or unavailable for any reason whatosever, which does not need to be proven to a third party, then the Vice President Director together one member of the Board of Directors, or two members of the Board of Directors, shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and the Company.

At the time of appointment, each member of the Board of Directors is required to sign:
1. A letter stating that they understand their duties and obligations; and
2. A statement of compliance with the Company's Code of Ethics including Anti-Bribery and Corruption.

SUSUNAN DIREKSI

Susunan Direksi Perusahaan hingga akhir tahun 2020 adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Composition of the Company's Board of Directors in 2020 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Pengangkatan Kembali Re-Appointment
M. Arsjad Rasjid P.M.	Direktur Utama President Director	Akta No. 97 tanggal 29 April 2015 Deed No. 97 dated April 29, 2015	Akta No. 55 tanggal 25 April 2019 Deed No. 55 dated April 25, 2019
Azis Armand	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Akta No. 97 tanggal 29 April 2015 Deed No. 97 dated April 29, 2015	Akta No. 55 tanggal 25 April 2019 Deed No. 55 dated April 25, 2019

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Pengangkatan Kembali Re-Appointment
Retina Rosabai	Direktur Director	Akta No. 28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020	-
Purbaja Pantja	Direktur Director	Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020	-
Kamen K. Palatov	Direktur Director	Akta No. 28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020	-

PIAGAM DIREKSI

Dalam menjalankan pengurusan Perusahaan, Direksi berpegang teguh kepada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan OJK yang terkait dengan Direksi dan tata kelola perusahaan.

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, dalam memimpin dan mengurus Perusahaan, Direksi memiliki prinsip dasar sebagai berikut:

1. Senantiasa memperhatikan kepentingan Perusahaan dan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak dan golongan tertentu.
2. Dalam hal terdapat indikasi benturan kepentingan, anggota Direksi yang bersangkutan tidak dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan. Namun, anggota Direksi tetap tunduk kepada dan tetap harus melakukan tindakan pengurusan terhadap keputusan-keputusan yang sudah diambil.
3. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud, tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
4. Memastikan terjaminnya hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan dengan karyawan, pengguna jasa, pemasok dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan-keputusan RUPS dan pedoman tata kelola perusahaan serta kebijakan-kebijakan Perusahaan yang telah ditetapkan.

BOARD CHARTER

In managing the Company, the Board of Directors holds to the Board of Commissioners and Board of Directors' Charter, which has been formulated based on applicable regulations in Indonesia, in particular OJK regulations relating to the Board of Directors and corporate governance.

SCOPE OF WORK AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the Board of Commissioners and Board of Directors' Charters, the Board of Directors has the following basic principles in leading and managing the Company:

1. To always pay attention to the interests of the Company and carry out business activities in accordance with the Articles of Association of the Company and without the intention to the benefit of specific parties and classes.
2. In the event that there are indications of a conflict of interest, members of the Board of Directors concerned shall not participate in decision-making. However, the members of the Board of Directors remain subject to and must still carry out management actions in line with the decisions that have been taken.
3. Strive for and ensure the implementation of activities in accordance with the purpose, objectives and business activities of the Company stated in the Articles of Association of the Company.
4. Ensure that the rights of stakeholders that arise under prevailing laws and regulations and/or agreements made by the Company with employees, service users, suppliers and other stakeholders are guaranteed.
5. Compliance with prevailing laws and regulations, Articles of Association, the decisions of the GMS and established corporate governance guidelines and policies of the Company.

6. Beritikad baik, berintegritas, profesional, penuh kehati-hatian, dan bertanggungjawab serta menerapkan prinsip prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.

Dalam melakukan tindakan pengurusan Perusahaan, Direksi memiliki kewenangan, antara lain, sebagai berikut:
1. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus Perusahaan.
2. Dalam rangka melaksanakan kepengurusan Perusahaan, Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan Direksi, keputusan Dewan Komisaris dan/ atau kebijakan Perusahaan lainnya. Direksi dapat melakukan penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang Anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu.
3. Menjalankan tindakan-tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS, keputusan Direksi, keputusan Dewan Komisaris dan/ atau kebijakan Perusahaan lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kebijakan yang berlaku di Perusahaan.

PEMBAGIAN TUGAS DIREKSI

Dalam membantu menjalankan fungsi manajemen dan operasi Perusahaan, setiap anggota Direksi mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

6. Acting with good faith, integrity, professionally, prudently, responsibly and consistently applying the principles of good corporate governance.

In managing the Company, the Board of Directors has authority, among others, as follows:
1. To establish policies in leading and managing the Company.
2. In the course of managing the Company, the Board of Directors is entitled to represent the Company inside and outside court and to perform all acts and good deeds regarding the management and ownership of the Company as well as bind the Company with the other parties and the other parties to the Company, with the restrictions set forth in the Articles of Association of the Company, the decisions of the Board of Directors, the decisions of the Board of Commissioners and/or other Company policies. The Board of Directors may surrender its authority to represent the Company inside and outside the court to a member or several members of the Board of Director that have ben specifically appointed for this purpose.
3. To perform other actions, regarding management as well ownership, in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association, the GMS, the Decisions of the Board of Directors, Decisions of the Board of Commissioners and/ or other Company policies based on the prevailing laws and regulations or other applicable Company policies.

SEGREGATION DUTIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

In assisting the management and operations of the Company, each member of the Board of Directors has the following responsibilities:

M. Arsjad Rasjid P.M.
Direktur Utama
President Director

- Menyelaraskan visi dan misi Perusahaan dalam setiap perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian kebijakan Perusahaan.
- Memonitor terlaksananya rencana-rencana strategis pengembangan usaha Perusahaan.
- Merencanakan, mengelola, dan mengendalikan rencana kerja serta mengevaluasi pencapaiannya.
- Melakukan penyempurnaan dan peningkatan penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perusahaan.

- Aligning the Company's vision and mission in each planning, management, and controlling of the Company's policies.
- Monitoring the implementation of the Company's business development strategic plans.
- Planning, managing, and controlling work plan as well as evaluating its achievement.
- Improving the implementation of risk management and the Company's internal control system.

Azis Armand

Wakil Direktur Utama & Group CEO
Vice President Director & Group CEO

- Mengelola dan memantau pelaksanaan operasional Perusahaan telah sesuai dengan yang direncanakan.
- Memonitor pencapaian rencana kerja Perusahaan.
- Memastikan pelaksanaan sinergi dengan seluruh anak perusahaan.
- Bertugas menjalankan pelaksanaan operasional perusahaan.
- Juga memastikan pelaksanaan sinergi dengan anak-anak perusahaan melalui CEO masing-masing.

- Managing and supervising the Company's operational activities have been carried out according to the plan.
- Monitoring the achievement of the Company's work plan.
- Ensuring synergies with all of subsidiaries.
- In charge of carrying out the company's operations.
- Also ensuring the implementation of synergy with the subsidiaries through their respective CEOs.

Retina Rosabai

Direktur & Group Chief Financial Officer
Director & Group Chief Financial Officer

- Mempersiapkan penyusunan rencana kerja dan anggaran Perusahaan serta mengevaluasi pencapaiannya dengan Direksi lain.
- Merencanakan dan mengelola kebijakan jangka panjang yang mempengaruhi kondisi finansial Perusahaan.
- Merencanakan dan mengelola penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan termasuk penyusunan laporan keuangan.
- Merencanakan dan mengelola kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya manusia serta corporate services.
- Melakukan pemantauan atas anak perusahaan yakni Indika Trading, MUTU dan Indy Properti.
- Selain itu, melakukan pengawasan terhadap anak perusahaan: Indika Trading, MUTU dan Indy Properti. Dengan duduk sebagai anggota Komisaris dan/atau sebagai anggota Komite Audit, Risk & Compliance di anak perusahaan.

- Preparing the Company's work plan and budget and evaluating the achievement together with other Board of Directors.
- Planning and managing long term policies that affected the Company's financial condition.
- Planning and managing the Company's accounting policies implementation including preparing financial statements.
- Planning and managing policies related to human resources and corporate services.
- Monitoring subsidiaries including Indika Trading, MUTU and Indy Properti.
- In addition, supervise the following subsidiaries: Indika Trading, MUTU and Indy Properti. By sitting as a member of the Commissioner and / or as a member of the Audit, Risk & Compliance Committee in subsidiaries.

Purbaja Pantja

Direktur & Group Chief Investment Officer
Director & Group Chief Investment Officer

- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan strategi dan rencana investasi Perusahaan.
- Memastikan rencana investasi Perusahaan telah sesuai dengan rencana pengembangan bisnis dan visi serta misi Perusahaan.
- Mengevaluasi pencapaian rencana investasi bersama dengan Direksi lainnya.
- Merencanakan dan mengelola kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan bisnis dengan para investor dan kegiatan investasi.
- Melakukan tugas pengawasan terhadap anak perusahaan yakni Petrosea, TIME, TPE, TPEC, KPI, Nusantara, Xapiens, ZebraX, dan IMP.
- Selaku Direktur Perusahaan, bertugas untuk melakukan pelaksanaan atas investasi yang dilakukan Perusahaan.
- Selain itu, Perusahaan sebagai perusahaan induk, memiliki tugas pengawasan terhadap anak perusahaan: Petrosea, TIME, TPE, TPEC, KPI, Nusantara, Xapiens, ZebraX, IMP.
- Dengan duduk sebagai anggota Komisaris dan/atau sebagai ketua/anggota Komite Project & Investment di anak perusahaan.

- Planning, managing and controlling the Company's investment strategies and plans.
- Ensuring the Company's investment strategies are aligned with the Company's business development plan and its vision as well as mission.
- Evaluating the achievement of investment plan together with other Board of Directors.
- Planning and managing policies related with business relation with investors and investment activities.
- Conducting supervisory duties on subsidiaries including Petrosea, TIME, TPE, TPEC, KPI, Nusantara, Xapiens, ZebraX, and IMP.
- As the Director of the Company, his duties are to carry out the implementation of the investments made by the Company.
- In addition, the Company as the holding company, has the task of supervising the following subsidiaries: Petrosea, TIME, TPE, TPEC, KPI, Nusantara, Xapiens, ZebraX, IMP.
- By sitting as a member of the Commissioner and / or as chairman / member of the Project & Investment Committee in subsidiaries.

Kamen K. Palatov

Direktur & Group Chief Portfolio Officer
Director & Group Chief Portfolio Officer

- Mengelola dan memonitor manajemen portofolio bisnis Perusahaan.
- Mengevaluasi pencapaian seluruh portofolio bisnis Perusahaan bersama dengan Direksi lainnya.
- Memastikan portofolio bisnis dikelola sesuai dengan yang direncanakan.
- Melakukan tugas pengawasan terhadap anak perusahaan yakni Kideco, MBSS, CEP, dan Interport.
- Selaku Direktur Perusahaan, bertugas untuk melakukan pelaksanaan atas manajemen portfolio yang dimiliki Perusahaan.
- Selain itu, Perusahaan sebagai perusahaan induk, memiliki tugas pengawasan terhadap anak perusahaan: Kideco, MBSS, CEP, Interport.
- Dengan duduk sebagai anggota Komisaris dan/atau sebagai ketua/anggota Komite Project & Investment.

- Managing and monitoring the Company's business portfolio management.
- Evaluating the achievement of all the Company's business portfolio together with other Board of Directors.
- Ensuring the business portfolio is managed according to the plan.
- Conducting supervisory duties on subsidiaries including Kideco, MBSS, CEP and Interport.
- As the Director of the Company, he is assigned to carry out the implementation of the portfolio management owned by the Company.
- In addition, the Company, as the holding company, has supervisory duties towards its subsidiaries: Kideco, MBSS, CEP, Interport.
- By sitting as a member of the Commissioner and / or as chairman / member of the Project & Investment Committee.

RANGKAP JABATAN DIREKSI

Anggota Direksi Perusahaan juga menduduki beberapa jabatan lain di anak perusahaan dan entitas yang berelasi dengan Perusahaan. Penjabaran rangkap jabatan anggota Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

M. Arsjad Rasjid P.M.
Selain sebagai Direktur Utama Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Indika Infrastruktur Investindo dan PT Indika Multi Properti. Juga sebagai Komisaris PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Energy Infrastructure, PT Indika Inti Corpindo. Beliau juga adalah Chairman Indika Foundation.

Azis Armand
Selain sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT Kideco Jaya Agung dan PT Indika Multi Energi Internasional. Juga sebagai Komisaris di PT Indika Infrastruktur Investindo. Juga sebagai Direktur Utama PT Indika Inti Corpindo. Serta Direktur PT Indika Energy Infrastructure. Beliau juga adalah Chief Executive Officer Indika Foundation.

Retina Rosabai
Selain sebagai Direktur, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indika Indonesia Resources. Juga sebagai Komisaris PT Kideco Jaya Agung, dan Direktur PT Indika Inti Corpindo.

Purbaja Pantja
Selain sebagai Direktur, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Xapiens Teknologi Indonesia dan PT Zebra Cross Teknologi. Sebagai Komisaris PT Petrosea Tbk, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering, PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Multi Energi, PT Cirebon Electric Power, PT Cirebon Power Services, PT Interport Mandiri Utama, PT Indy Properti Indonesia, PT Indika Multi Properti. Sebagai Direktur PT Indika Mineral Investindo dan PT Indika Digital Teknologi, dan Direktur Indika Ventures Pte. Ltd.

Kamen Palatov
Selain sebagai Direktur, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kideco Jaya Agung, PT Petrosea Tbk., PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Multi Energi, PT Tripatra Engineers & Constructors dan PT Tripatra Engineering. Juga menjabat sebagai Direktur PT Cirebon Electric Power, PT Cirebon Energi Prasarana, dan PT Indika Infrastruktur Investindo.

CONCURRENT POSITIONS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Member of the Board of Directors also held several other positions in subsidiary companies and entities related to the Company. The details of concurrent appointments of members of the Board of Directors are as follows:

M. Arsjad Rasjid P.M.
Aside from serving as the President Director of the Company, as President Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo and PT Indika Multi Properti. Also hold as Commissioner in PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Energy Infrastructure, PT Indika Inti Corpindo. He is also the Chairman of Indika Foundation.

Azis Armand
Aside from serving as a Vice President Director of the Company, he concurrently serves as President Commissioner of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT Kideco Jaya Agung and PT Indika Multi Energi Internasional. Also as Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo. Also as President Director PT Indika Inti Corpindo, and as Director of PT Indika Energy Infrastructure. He is also the Chief Executive Officer of Indika Foundation.

Retina Rosabai
Aside from being a director, he also serves as President Commissioner of PT Indika Indonesia Resources. Also as Commissioner of PT Kideco Jaya Agung, and Director of PT Indika Inti Corpindo.

Purbaja Pantja
Aside from being a Director, he also served as President Commissioner of PT Xapiens Teknologi Indonesia and PT Zebra Cross Teknologi. As Commissioner of PT Petrosea Tbk, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering, PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Multi Energi, PT Cirebon Electric Power, PT Cirebon Power Services, PT Interport Mandiri Utama, PT Indy Properti Indonesia, PT Indika Multi Properti. As Director of PT Indika Mineral Investindo and PT Indika Digital Teknologi, and Director of Indika Ventures Pte. Ltd.

Kamen Palatov
Selain sebagai Direktur, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kideco Jaya Agung, PT Petrosea Tbk., PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Multi Energi, PT Tripatra Engineers & Constructors, and PT Tripatra Engineering. Juga menjabat sebagai Direktur PT Cirebon Electric Power, PT Cirebon Energi Prasarana, and PT Indika Infrastruktur Investindo.

PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Sepanjang tahun 2020, Direksi telah melaksanakan tugas-tugas antara lain adalah sebagai berikut:

1. RUPST dan RUPSLB
2. Laporan Keuangan FY2019, Q1-2020, Q2-2020 dan Q32020
3. Laporan Tahunan 2019
4. Business Contingency Plan - Kebijakan terkait pandemi COVID-19
5. Manajemen Liabilitas
6. Strategic Business Plan 2020-2025
7. Rencana Kerja dan Anggaran 2021
8. Penerapan ABMS
9. Penyampaian kewajiban pelaporan dan keterbukaan sesuai peraturan pasar modal.

RAPAT DIREKSI

Berdasarkan POJK 33 dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Namun, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakilkan oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa yang diberikan khusus dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Direksi. Pada tahun 2020, Direksi telah mengadakan rapat-rapat yang antara lain bertujuan membahas kondisi pasar saat ini, kinerja Perusahaan, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan, serta menyetujui tindakan korporasi Perusahaan.

DUTIES IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Throughout 2020, the Board of Directors has implemented duties as follows:

1. AGMS and EGMS
2. Financial Report FY2019, Q1-2020, Q2-2020 and Q32020
3. Annual Report 2019
4. Business Contingency Plan - Policies related to the COVID-19 pandemic
5. Liability Management
6. Strategic Business Plan 2020-2025
7. 2021 Work Plan and Budget
8. Implementation of ABMS
9. Submission of report and disclosure based on capital market regulations.

BOARD OF DIRECTORS MEETING

Based on POJK 33 and the Board of Commissioners and Board of Directors Charter, the Board of Directors must convene a meeting of the Board of Directors periodically at least 1 time (once) every month. However, the Board of Directors may hold meetings at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners, or at the written request of one or more shareholders who together represent one tenth or more of the total number of shares with voting rights.

Board of Directors meetings shall be valid and may adopt binding resolutions if more than half of the Board of Directors members are present or represented by other members of the Board of Directors based on power of attorney specifically granted in the meeting.

Resolutions of the Board of Directors meetings shall be taken by consensus. If not achieved, then the resolution shall be taken by the affirmative vote of at least more than half of the total votes cast at the meeting.

The Board of Directors may also take legitimate decisions without convening a meeting of the Board of Directors, provided that all members of the Board of Directors has been informed in writing and all members of the Board of Directors approve the proposal submitted in writing by signing their approval. Decisions taken in this way have the same legal force as decisions taken lawfully in meetings of the Board of Directors. In 2020, the Board of Directors has convened meetings to discuss, among others, current market condition, Company's activity, and other aspects in relation to the operational and business activity of the Company, as well as approving corporate action of the Company.

Pada tahun 2020, rapat Direksi dilakukan dengan menerapkan kebijakan protokol kesehatan yang dihimbau oleh Pemerintah termasuk melakukan tes sebelum melakukan rapat secara berhadapan, menjaga jarak, dan protokol kesehatan lainnya. Selain itu, rapat juga dikombinasikan dengan rapat virtual.

In 2020, the Board of Directors meeting was taken by implementing health protocols policies imposed by the Government including taking test prior joining in face to face meetings, maintaining social distancing, and other health protocols. In addition, the meetings were also combined with virtual meetings.

AGENDA DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DIREKSI

Sepanjang tahun 2020, Direksi telah mengadakan 17 kali rapat dengan agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

AGENDA AND ATTENDANCE OF BOARD OF DIRECTORS MEETING

Throughout 2020, the Board of Directors has held 17 meetings with agenda and attendance as follows:

Tabel Rapat Direksi Tahun 2020
Table of Board of Directors' Meeting in 2020

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
25 Feb	Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Eddy J. Danu
13 Mar	Financial Report FY 2019	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Eddy J. Danu
3 Apr	Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Eddy J. Danu
6 Mei	Project Update, Organization Design, Synergy and GSO Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
16 Juni	Business Portfolio, Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
30 Juni	Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
7 Jul	Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
21 Juli	Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
4 Agustus	Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
18 Agustus	Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
15 Sep	Financial Result Q2 – 2020, Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
22 Oktober	Strategic Business Plan 2020-2025, Liability management	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
26 Oktober	Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
10 November	Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
19 November	Financial Result Q3-2020	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
27 November	Annual Business Plan 2021	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
8 Desember	Project Update	M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan pencapaian dari Rencana Kerja Anggaran (RKA). Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Direksi sejak tanggal pengangkatannya.

Kriteria evaluasi kinerja Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) antara lain meliputi:

a. Pencapaian target Perusahaan yang tertuang dalam RKA;
b. Kontribusi dalam aktivitas usaha Perusahaan;
c. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;
d. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan;
e. Ketaatan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan; dan
f. Tingkat kehadirannya dalam Rapat Direksi maupun rapat-rapat dengan Dewan Komisaris.

Kinerja Anggota Direksi dievaluasi oleh Komite Nominasi & Remunerasi sesuai dengan tolok ukur yang telah disusun.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Direksi.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan khususnya bagi Pemegang Saham untuk pemberhentian dan/atau penunjukan kembali Anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Direksi.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT

In general, the performance of the Board of Directors is determined based on the achievement of the Work Plan Budget (RKA). Formal evaluation criteria are communicated openly to the members of the Board of the Directors since the date of their appointment.

The criteria for the performance evaluation of the Board of Directors is determined by the Board of Commissioners based on the Key Performance Indicators (KPI) which include the following:

a. The achievement of targets set out in the Company's RKA;
b. Contributions to the Company's business activities;
c. Involvement in certain assignments;
d. Commitment to advancing the interests of the Company;
e. Adherence to the prevailing laws and regulations, and the Company's policies; and
f. Attendance level in the meeting of the Board of Directors as well as meetings with the Board of Commissioners.

The performance of members of the Board of Directors is evaluated by the Nomination & Remuneration Committee in accordance with the benchmarks that have been formulated.

The performance evaluation results of the Board of Directors as a whole as well as the performance of each Member of the Board of Directors is individually reported to the Board of Commissioners and is an integral part in the compensation and incentive scheme for the Board of Directors.

The performance evaluation results of each Member of the Board of Directors are one of the basic considerations especially for Shareholders to discharge and / or re appoint members of the Board of Directors concerned. The result of the performance evaluation is a means for assessing and increasing the effectiveness of the Board of Directors.

REMUNERASI DIREKSI

Sebagaimana diatur dalam POJK 34, dalam melaksanakan fungsi remunerasi, Komite Komite Nominasi & Remunerasi wajib melakukan prosedur sebagai berikut:

1. Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi;
2. Menyusun kebijakan atas remunerasi bagi anggota Direksi; dan
3. Menyusun besaran atas remunerasi bagi anggota Direksi.

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Berdasarkan ketentuan dalam POJK 34, struktur remunerasi Direksi dapat berupa gaji, honorarium, insentif, dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.

Lebih lanjut, dalam penyusunan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi sebagaimana dimaksud pada hal tersebut di atas harus memperhatikan:

1. Remunerasi yang berlaku pada industri sejenis sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan;
2. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
3. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi;
4. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel; dan
5. Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi harus dievaluasi oleh Komite Komite Nominasi & Remunerasi tiap tahunnya

Rincian atas kompensasi yang diberikan pada Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

REMUNERATION FOR THE BOARD OF DIRECTORS

As set forth in POJK 34, in carrying out the functions of the remuneration, Nomination & Remuneration Committee Committee shall perform the following procedures:

1. Formulate the remuneration structure of the members of the Board of Directors;
2. Develop remuneration policy for members of the Board of Directors; and
3. Preparing the remuneration amount for members of the Board of Directors.

REMUNERATION STRUCTURE FOR THE BOARD OF DIRECTORS

Under the provisions of POJK 34, the remuneration structure of the Board of Directors may include salaries, honorarium, incentives, and/or allowances that are fixed and/or variable.

Furthermore, in the preparation of the structure, policies, and amount of remuneration referred to above, the following must be taken into consideration:

1. Prevailing remuneration practices in similar industries in accordance with the Company's operations;
2. The duties, responsibilities and authority of Board of Directors members linked to the achievement of the goals and performance of the Company;
3. Target performance or the performance of individual members of the Board of Directors;
4. A balance of benefits between fixed and variable components; and
5. The structure, policy and amount of remuneration shall be evaluated by the Nomination & Remuneration Committee Committee each year.

Details of the compensation awarded to the Company's Board of Directors is as follows:

Dalam US$/ In US$

Keterangan Description	2020	2019
Manfaat jangka pendek Direksi Short term benefit of the Board of Directors	3.137.883	1.976.818

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Untuk meningkatkan kapabilitas dan efektivitas setiap anggota Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, seluruh anggota Direksi telah mengikuti beragam program pengembangan kompetensi.

Program pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Direksi di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM OF THE BOARD OF DIRECTORS

To improve the capability and effectiveness of each member of the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities, all members of the Board of Directors have participated in various competency development programs.

Competency development programs participated by the Board of Directors in 2020 are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Date	Tempat Location	Pelatihan Training
M. Arsjad Rasjid P.M.	Direktur Utama President Director	30 Juli 2020	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Azis Armand	Wakil Direktur Utama Vice President Director	30 Juli 2020	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Retina Rosabai	Direktur Director	30 Juli 2020	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Purbaja Pantja	Direktur Director	30 Juli 2020	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Kamen Palatov	Direktur Director	30 Juli 2020	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction

HUBUNGAN KERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Terciptanya sebuah hubungan kerja yang baik dan kondusif antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting agar masing-masing organ Perusahaan dapat bekerja sesuai fungsinya dengan efektif dan efisien.

Untuk menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan.
3. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, dalam arti harus senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi formal yang dapat dipertanggungjawabkan.

WORKING RELATIONSHIP BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The creation of a good and conducive working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is one of the very important factors to enable these organs of the Company to be functioning effectively and efficiently.

To maintain a good working relationship between the Board of Commissioners, and the Board Directors, the Company has adopted the following principles:

1. The Board of Commissioners shall respect the function and role of the Board of Directors in managing the Company as stipulated by laws and regulations and the Articles of Association of the Company.
2. The Board of Directors respects the role and functions of the Board of Commissioners to supervise and providing policy advice on the management of the Company.
3. All working relationships between the Board of Commissioners and the Board of Directors are formal in nature, in the sense that they should always be underpinned by a standard mechanism or formal correspondence that can be accounted for.

4. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
5. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu, akurat, dan lengkap.
6. Dalam rangka memperoleh informasi lebih lanjut atas sesuatu hal, Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan tersebut kepada pejabat di bawah Direksi dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Direksi sehingga tercipta keseimbangan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan tujuan komunikasi korporasi melalui informasi satu pintu dapat tercapai.
7. Direksi bertanggungjawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu, akurat, konsisten dan lengkap.

Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan dalam arti bahwa Dewan Komisaris dan Direksi sebagai jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan anggotanya sehingga setiap hubungan kerja antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi harus diketahui oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya.

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kecuali ditentukan lain oleh ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, baik yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris ataupun Direksi, wajib diselenggarakan masing-masing sekurang-kurangnya sekali setiap 4 (empat) bulan.

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan bentuk koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain untuk membahas laporan-laporan periodik Direksi, kondisi dan prospek usaha, kebijakan nasional yang berdampak pada kinerja Perusahaan, memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam suatu risalah rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta hal lain yang dianggap perlu, termasuk tetapi tidak terbatas untuk persiapan RUPS maupun pembahasan penyajian dan publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan berkala Perusahaan.

4. Members of the Board of Commissioners and Board of Directors may have informal work related exchanges, but these may not be used as formal policy without the use of accountable mechanisms or correspondence.
5. The Board of Commissioners reserves the right to gain access to Company's information in a timely, accurate, and complete manner.
6. In order to obtain more information on a particular matter, the Board of Commissioners may request such explanations from officials under the Board of Directors after first coordinating with the Board of Directors so as to create a balance between the working relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors with the goal to achieve centralized communication chain.
7. The Board of Directors is responsible for ensuring that information on the Company is submitted to the Board of Commissioners in a timely, accurate, consistent and complete manner.

Each working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is an institutional exchange in the sense that the Board of Commissioners and Board of Directors as a collective represents the whole of its members, so that each working exchange between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors should be known to the other members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

JOINT MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Unless otherwise stipulated by the provisions of the prevailing capital market regulations, a joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, whether held by the Board of Commissioners or Board of Directors, shall be held each at least once every 4 (four) months.

Joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company are a form of coordination between the Board of Commissioners and Board of Directors, among others to discuss periodic reports from the Board of Directors, conditions and prospects, national policies that impact on the Company's performance, provide feedback, notes and advice set forth in the minutes of the joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as other matters that deemed necessary, including but not limited to the preparation of the GMS as well as the discussion of the presentation and publication of annual reports and periodic financial statements of the Company.

Pada tahun 2020, rapat Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan menerapkan kebijakan protokol kesehatan yang dihimbau oleh Pemerintah termasuk melakukan tes sebelum melakukan rapat secara berhadapan, menjaga jarak, dan protokol kesehatan lainnya. Selain itu, rapat juga dikombinasikan dengan rapat virtual

AGENDA DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris dan Direksi telah mengadakan 6 (enam) rapat gabungan.

In 2020, the Board of Commissioners and Board of Directors meetings were taken by implementing health protocols policies imposed by the Government including taking test prior joining in face to face meetings, maintaining social distancing, and other health protocols. In addition, the meetings were also combined with virtual meetings.

AGENDA AND ATTENDANCE OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS MEETING

Throughout 2020, the Board of Commissioners and Board of Directors held 6 (six) joint meetings.

Tabel Rapat Gabungan Tahun 2020
Table of Joint Meeting in 2020

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
18 Maret March 18	Laporan Keuangan FY2019 Financial Report FY2019	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Boyke W. Mukiyat M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Eddy Junaedy Danu
20 Mei May 20	Laporan Keuangan Q1 2020 Financial Report Q1 2020	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Farid Harianto Eko Putro Sandjojo M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
16 September September 16	Laporan Keuangan Q2 2020 Financial Report Q2 2020	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Farid Harianto Eko Putro Sandjojo M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
27 Oktober October 27	Strategic Business Plan 2020-2025 Strategic Business Plan 2020-2025	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Farid Harianto Eko Putro Sandjojo M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov

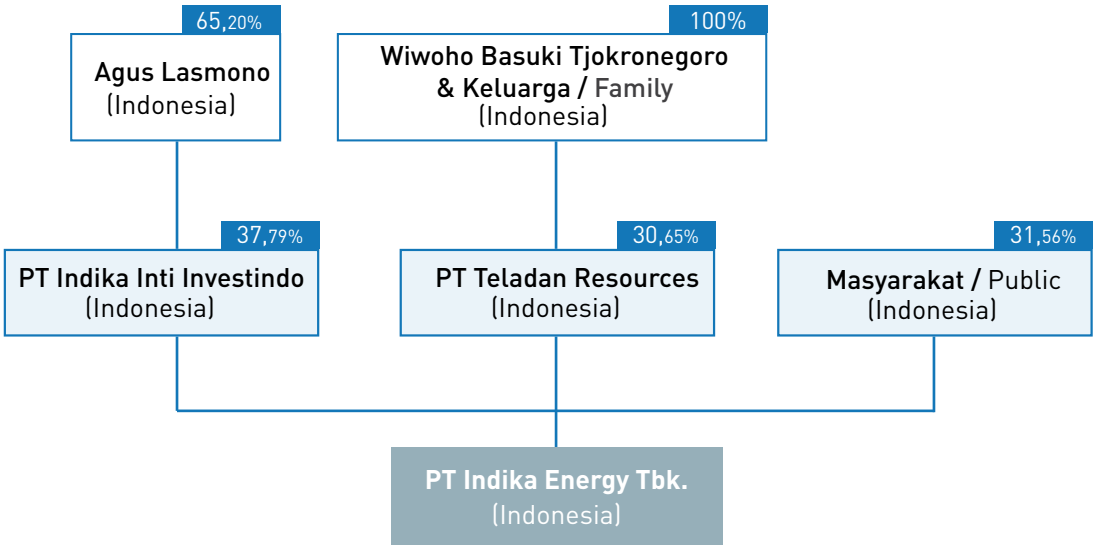
Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
20 November November 20	Laporan Keuangan Q3 2020 Financial Report Q3 2020	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Farid Harianto Eko Putro Sandjojo M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov
30 November November 30	Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2021 Work Plan and Budget Year 2021	Agus Lasmono Richard B. Ness Indracahya Basuki Farid Harianto Eko Putro Sandjojo M. Arsjad Rasjid P.M. Azis Armand Retina Rosabai Purbaja Pantja Kamen K. Palatov

PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah PT Indika Inti Investindo dan PT Teladan Resources, dimana PT Indika Inti Investindo secara tidak langsung dimiliki dan dikendalikan secara penuh oleh Bapak Agus Lasmono; dan PT Teladan Resources secara tidak langsung dimiliki dan dikendalikan secara penuh oleh Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga.

CONTROLLING SHAREHOLDER

The controlling shareholders of the Company are PT Indika Inti Investindo and PT Teladan Resources, where PT Indika Inti Investindo is indirectly owned and fully controlled by Bapak Agus Lasmono; and PT Teladan Resources is indirectly owned and fully controlled by Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro and family.



Catatan:

1) PT Indika Inti Investindo secara tidak langsung dimiliki dan dikendalikan secara penuh oleh Bapak Agus Lasmono
2) PT Teladan Resources secara tidak langsung dimiliki dan dikendalikan secara penuh oleh Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga

Notes:

1) PT Indika Inti Investindo is indirectly owned and fully controlled by Bapak Agus Lasmono
2) PT Teladan Resources is indirectly owned and fully controlled by Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro and family

ORGAN PENDUKUNG DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi didukung oleh Dewan Etik, Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan, Sekretaris Perusahaan, Hubungan Investor, dan Audit Internal. Setiap organ tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai yang tercantum pada masing-masing pedoman kerja.

STRUKTUR ORGAN PENDUKUNG DIREKSI

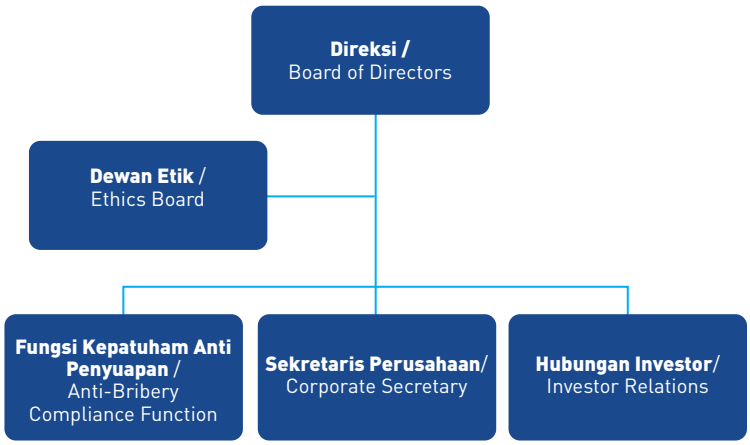
Berikut adalah struktur organ pendukung yang membantu Direksi atas pengurusan Perusahaan sesuai dengan tujuan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

SUPPORTING ORGAN FOR BOARD OF DIRECTORS

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors is supported by the Ethics Board, Anti-Bribery Compliance Function, Corporate Secretary, Investor Relations, and Internal Audit. Each of these organs has a different function according to the respective work guidelines.

STRUKTUR ORGAN PENDUKUNG DIREKSI

Berikut adalah struktur organ pendukung yang membantu Direksi atas pengurusan Perusahaan sesuai dengan tujuan dan Anggaran Dasar Perusahaan.



DEWAN ETIK

Dewan Etik membantu Direksi dalam menindaklanjuti pelaporan yang diterima Perusahaan melalui sistem whistleblowing. Setiap laporan yang diterima, Dewan Etik akan memberikan laporan kepada Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Etik

Dewan Etik memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:
1. Pengawasan terhadap etik dan perilaku bisnis
2. Penyuluhan terhadap seluruh karyawan dan pemangku kepentingan mengenai Etika Perilaku Bisnis Perusahaan
3. Melakukan penyesuaian aturan terkait etika dengan perkembangan
4. Menerima, memantau dan menindaklanjuti laporan pelanggaran etik yang diterima.

ETHICS COMMITTEE

Ethics Committee assists the Board of Directors in following up the report received by the Company through whistleblowing system. For each report received, the Ethics Committee will report it to the Board of Directors.

Duties and Responsibilities of Ethics Committee

The Ethics Committee has duties and responsibilities, including:
1. Supervision of business ethics and behavior
2. Counseling all employees and stakeholders regarding the Company's Code of Business Conduct
3. Make adjustments to the rules related to ethics with developments
4. Receive, monitor and follow up on reports of ethical misconduct received.

Pelaksanaan Tugas Dewan Etik

Sepanjang tahun 2020, Dewan Etik telah melakukan sosialisasi terhadap Etika Perilaku Bisnis melalui webiste, banner, dan desktop wallpapers.

Profil Dewan Etik

Lucas Djunaidi, dapat dilihat di Profil Manajemen Senior.
Dian Paramita, dapat dilihat di Profil Manajemen Senior.
Leonardus Herwindo, dapat dilihat di Profil Manajemen Senior.

Pelatihan Dewan Etik

Sepanjang tahun 2020, anggota Dewan Etik telah mengikuti pelatihan pengembangan diri bersamaan dengan program-program dijalankan secara group, seperti IEG BOC BOD Induction.

FUNGSI KEPATUHAN ANTI PENYUAPAN

Sebagai bagian dari penerapan ISO 37001:2016 terkait Sistem Manajemen Anti Penyuapan, Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan memiliki peran dalam memastikan sistem manajemen terkait anti penyuapan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan

Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Mengawasi efektivitas dan implementasi SMAP.
- Menerima dan mendokumentasikan laporan penyuapan yang berkaitan dengan Perusahaan.
- Bertindak sebagai penasihat bagi karyawan Perusahaan dalam hal-hal yang terkait dengan SMAP dan penyuapan.
- Memastikan SMAP Perusahaan sesuai dengan persyaratan Standar.
- Melaporkan kinerja SMAP kepada Dewan Pengarah.

PELAKSANAAN TUGAS FUNGSI KEPATUHAN ANTI PENYUAPAN

Di tahun 2020, dalam mengimplementasikan SMAP, FKAP telah membuat Program Kerja tahunan, melakukan sosialisasi SMAP, Kebijakan terkait Hadiah, Kebijakan terkait Whisteblowing System kepada pihak Internal Perusahaan (Karyawan) maupun kepada pihak Eksternal Perusahaan (vendor dan rekan-rekan bank), serta melaksanakan penandatanganan pakta integritas ke seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, dan juga vendor-vendor kunci yang membantu operasional perusahaan.

Implementation of the Ethics Committee Duties

Throughout 2020, the Ethics Committee had conducted socialization of the Code of Business Conduct through websites, banners, and desktop wallpapers.

.

Profile of the Ethics Committee

Lucas Djunaidi, can be seen on the Senior Management Profile.
Dian Paramita, can be seen on the Senior Management Profile.
Leonardus Herwindo, can be seen on the Senior Management Profile.

Training of the Ethic Committee

Throughout 2020, members of the Ethics Committee took part in self-development training together with programs run as a group, such as IEG BOC BOD Induction.

ANTI-BRIBERY COMPLIANCE FUNCTION

As part of ISO 37001:2016 implementation related to Anti-Bribery Management System, the Anti-Bribery Compliance Function has roles in ensuring the management system related to anti bribery complied with prevailing rules and regulations.

Duties and Responsibilities of Anti-Bribery Compliance Function

Anti-Bribery Compliance Function has duties and responsibilities as follows:

- Oversee the effectiveness of the design and implementation of ABMS.
- Receive and document the report of extortion occurred to the Company.
- Act as advisor to Company's personnel on matters related to ABMS and bribery.
- Ensure the Company's ABMS is in conformance with the requirement of the Standard.
- Directly report the performance of ABMS to the Governing Body.

DUTIES IMPLEMENTATION OF ANTI-BRIBERY COMPLIANCE FUNCTION

In 2020, in implementing the SMAP, FKAP has created an annual Work Program, disseminated the SMAP, policies related to gifts, policies related to the Whistleblowing System to the Company Internal (Employees) and to External parties (vendors and bank partners), and implemented signing of integrity pact to all members of the Board of Commissioners, Directors, employees, as well as key vendors who assist the company's operations.

Profil Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan

Lucas Djunaidi, dapat dilihat di Profil Senior Management.
Dian Paramita, dapat dilihat di Profil Senior Management.
Melina Dwi Handayani, 43 tahun, warga negara Indonesia, sebagai Head of Human Capital. Bergabung di Indika Energy pada tahun 2013 sebagai Manager Human Capital.
Ramadhanian Tondi Nababan, 42 tahun, warga negara Indonesia, sebagai Head of Enterprise Risk Management. Bergabung di Indika Energy pada tahun 2010 sebagai Manager CEO Office.
Adi Pramono, dapat dilihat di Profil Sekretaris Perusahaan.

Pelatihan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan

Selama tahun 2020, anggota Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan mengikuti pelatihan pengembangan diri dalam fungsi masing-masing jabatannya dan program-program dijalankan oleh Divisi Human Capital Perusahaan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan divisi-divisi terkait, termasuk Divisi Hukum, Hubungan Investor dan Komunikasi Perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi publik yang dimiliki Perusahaan dan memastikan informasi yang diberikan Perusahaan dilakukan secara akurat, jelas, efisien dan komprehensif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi, agar dapat memelihara dan meningkatkan integritas dan kepercayaan terhadap Perusahaan di pasar modal dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan No.005/IE/BOD/DEC/IV/2018 tertanggal 26 April 2018, Adi Pramono telah ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai contact person Perusahaan dengan pihak eksternal, khususnya pemerintah, otoritas pasar modal, media dan para pemangku kepentingan yang terkait. Sekretaris Perusahaan membangun komunikasi yang efektif dan transparan dengan para regulator dan otoritas, para peserta pasar modal, serta memastikan ketersediaan

Profile of Anti-Bribery Compliance Function

Lucas Djunaidi, can be seen in Senior Management Profile.
Dian Paramita, can ebe seen in Senior Management Profile.
Melina Dwi Handayani, 43 years old, Indonesian citizen, as Head of Human Capital. Joined Indika Energy in 2013 as Human Capital Manager.
Ramadhanian Tondi Nababan, 42 years old, Indonesia citizen, as Head of Enterprise Risk Management. Joined Indika Energy in 2010 as CEO Office Manager.
Adi Pramono, can be seen in Corporate Secretary Profile.

Training of Anti-Bribery Compliance Function

Throughout 2020, Anti-Bribery Compliance Function members participated in self development training in each position function and programs provided by the Company's Human Capital Division.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary cooperates with related divisions, including the Legal, Investor Relations and Corporate Communications Divisions, to communicate information possessed by the Company to the public and ensure that the information provided by the Company is done so in an accurate, clear, efficient and comprehensive manner in accordance with the prevailing laws and regulations. In performing his duties, the Corporate Secretary firmly adheres to the principles of good corporate governance, in particular the principles of accountability and transparency, in order to maintain and improve the integrity and confidence in the Company on the capital market with its shareholders and stakeholders.

Based on the Decree of Board the Directors of the Company No.005/IE/BOD/DEC/IV/2018 dated 26 April 2018, Adi Pramono has been appointed as Corporate Secretary.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The Corporate Secretary serves as the contact person of the Company for external parties, especially the government, capital market authorities, the media and related stakeholders. The Corporate Secretary establishes effective and transparent communication with the regulator and authorities and capital market participants, as well as ensuring information disclosure

informasi tentang transaksi transaksi material dan tindakan korporasi. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama dalam sektor pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga memastikan Perusahaan mematuhi pelaporan yang diwajibkan, seperti pelaporan pengungkapan informasi atas tindakan Perusahaan, Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, laporan bulanan terkait dengan kepemilikan saham dan laporan bulanan tentang kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing. Dalam melaksanakan tugasnya, fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh unit kerja Corporate Secretary yang pada umumnya menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab secara internal diatur dalam unit kerja tersebut.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah menyerahkan laporan-laporan yang diwajibkan kepada para regulator, termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK dan BEI. Sekretaris Perusahaan juga telah menyelesaikan dan menyerahkan Laporan Tahunan 2019 Perusahaan tepat waktu, serta menyelenggarakan RUPST pada tanggal 22 April 2020, RUPSLB pada tanggal 26 Oktober 2020 dan Paparan Publik pada tanggal 17 Desember 2020.

Profil Sekretaris Perusahaan

Adi Pramono, usia 43 tahun, berdomisili di Jakarta, diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada 26 April 2018. Saat ini juga sebagai admin Dewan Etik dan Bergabung di Perusahaan sebagai Office of the CEO (2010-2012) dan Corporate Secretary Manager (2012-2018). Sebelumnya menjabat sebagai Assistant to Director di PT Teladan Resources (2004-2010). Beliau lulus dari Teknik Penerbangan, Institut Teknologi Bandung tahun 2001 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia tahun 2008.

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mengikuti pelatihan pengembangan diri dalam fungsi jabatannya dan program-program dijalankan oleh Divisi Human Capital Perusahaan.

on material transactions and corporate actions. The Corporate Secretary is also responsible for ensuring compliance with the prevailing laws and regulations, especially in the capital markets sector. In addition, the Company Secretary also ensures the Company fulfills the reporting requirements, such as information disclosure of corporate actions, Financial Statements, the Annual Report, a monthly report associated with share ownership and a monthly report on the Company's liabilities in foreign currency. In performing its duties, the functions of the Corporate Secretary are handled by the Corporate Secretary unit which generally performs the functions, duties and responsibilities as regulated internally in the work unit.

Duties of Corporate Secretary

In 2020, the Corporate Secretary submitted the required reports to regulators, including but not limited to the OJK and IDX. The Corporate Secretary also completed and submitted the 2019 Annual Report of the Company on time, and organized the AGMS on April 22, 2020, EGMS on October 26, 2020 and Public Expose on December 17, 2020.

Profile of Corporate Secretary

Adi Pramono, age 43, domiciled in Jakarta, was appointed Corporate Secretary in 2018. He joined in 2010 as Office of The CEO and as Corporate Secretary manager (2012-2018). Prior to joining the Company, he served as Assistant to Director in PT Teladan Resources (2004-2010). He graduated in Aeronautics and Aerospace Engineering from Bandung Institute of Technology in 2001 and earned a Magister Management degree from University of Indonesia in 2008.

Training of Corporate Secretary

Corporate Secretary participated in self development training in its position function and programs provided by the Company's Human Capital Division.

Lokakarya dan Sosialisasi Sekretaris Perusahaan
Workshops and Socialitations Corporate Secretary

Tanggal Date	Acara Event	Penyelenggara Organizer
14 Jan	Pendalaman POJK No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, SE OJK No.30/SE OJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Deepening the understanding of POJK No.29/POJK.04/2016 concerning the Annual Report of Issuers or Public Companies, SEOJK No.30/SEOJK.04/2016 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.	BEI
16 Jan	Perhitungan Angsuran Pajak Penghasilan Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor SE-25/PJ/2019. Income Tax Installment Calculations Based on the Circular Letter of the Director General of Taxes Number SE-25/PJ/2019.	BEI- AEI
24 Jan	Lokakarya uji coba pengukuran SDGs-POJK-GRI untuk Laporan Keberlanjutan. Workshop pilot testing SDGs-POJK-GRI metric for Sustainability Report	SDG - Bappenas
4 Feb	Pendalaman POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi LJK Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Deepening POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies	BEI
3 Mar	Penilaian Tata Kelola Perusahaan dan Sharing terkait Implementasi Good Corporate Governance (GCG). Corporate Governance Assessment and Sharing related to the Implementation of Good Corporate Governance (GCG).	BEI - ICSA
31 Mar	Perizinan Usaha Melalui Sistem OSS Versi 1.1 bagi Pelaku Usaha Business Licensing through OSS Version 1.1 System for Business Actors	Hukumonline
8 Apr	Sosialisasi Relaksasi OJK Socialization on OJK Relaxation	KSEI
15 Apr	E-Proxy E-Proxy	KSEI
29 Apr	Dampak Pandemi COVID-19 terhadap PSAK 8, PSAK 68 dan PSAK 71 Impact on Pandemic COVID-19 to PSAK 8, PSAK 68 and PSAK 71	BEI - IAI
14 May	Kerangka Kerja Sustainable Consumption and Production Indonesia 2030 Indonesia Sustainable Consumption and Production 2030 Framework	IBCSD
14 May	Ketentuan Notifikasi Merjer dan Akuisisi Notification on Merger and Acquisition Terms	KPPU - ICSA
9 Jun	Sosialisasi Peraturan Nomor I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang Rule Number I-B concerning Listing of Debt Securities Socialization	BEI IDX
18 Jun	Webinar "KeberlanjutanBisnis vs Manajemen yang Berkelanjutan" Webinar "Business Sustainability vs Sustainability Management"	ICSA
25 Jun	Laporan Keberlanjutan: PetunjukPraktis Sustainability Report: A Practical Guidance	ICSA
2 Jul	Webinar "Mengapa Anda Harus Melindungi Data Anda" Webinar "Why You Should Protect Your Data"	ICSA
9 Jul	Pendalaman POJK No.17/POJK.04/2020 tentang: Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Deepening of POJK No.17/POJK.04/2020 concerning: Material Transactions and Changes in Business Activities	ICSA

Tanggal Date	Acara Event	Penyelenggara Organizer
16 Jul	Best Practice POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS pada Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka secara Eektronik POJK No.15/POJK.04/2020 Best Practices regarding the Planning and Implementation of GMS in Public Companies and POJK No. 16/ POJK.04/2020 concerning the Electronic GMS of Public Companies	ICSA
17 Jul	Webinar Bersama Menteri Perindustrian RI denganTopik "Peluang dan Tantangan Industri & Dunia Usaha Pada Masa New Normal" Webinar with the Minister of Industry of the Republic of Indonesia with the topic "Opportunities and Challenges of Industry & Business in the New Normal Period"	
4 Aug	Preparing Stakeholder Engagement and Sustainability Strategy	BEI GRI
11 Aug	Sosialisasi: 1. POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha; dan 2. POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Socialization: 1. POJK Number 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities; and 2. POJK Number 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions.	OJK IDX
14 Aug	Pendalaman POJK 42/2020 TransaksiAfiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Deepening of POJK 42/2020 Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions	ICSA
2 Sep	Sosialisasi Pengembangan ESG untuk Perusahaan Publik Indonesia Socialization of ESG Development to Indonesia Listed Companies	BEI GRI
3 Sep	Webinar "Pentingkah Market Capitalization?" Webinar "Is Market Capitalization Important?"	ICSA
8 Sep	Sosialisasi dan Diseminasi terkait Pasar Modal, kewajiban yang harus dipenuhi oleh Emiten, dan peran anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi dan melindungi kepentingan pemegang saham Dissemination regarding the Capital Market, obligations that must be fulfilled by Issuers, and the roles of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners in running the company to meet expectations and protect the interests of shareholders	OJK BEI
15 Oct	Sosialisasi Implementasi Klasifikasi Industri BEI (IDX-IC). Socialization of the Implementation IDX Industrial Classification (IDX-IC).	BEI IDX
21 Oct	Webinar "Outlook 2021: The Year of Opportunity" Webinar "Outlook 2021: The Year of Opportunity"	AEI
22 Oct	Webinar "Tantangan Corporate Secretary di Masa Pandemi" Webinar "Challenges of Corporate Secretary in Pandemic Era"	ICSA
19 Nov	Webinar "Corporate Culture" Webinar "Corporate Culture"	ICSA
26 Nov	Webinar SNI ISO 37001 Tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) di lingkungan Pasar Modal Webinar SNI ISO 37001 on Anti-Bribery Management System (SMAP) in the Capital Market Environment	AEI

Tanggal Date	Acara Event	Penyelenggara Organizer
11 Dec	Dengar Pendapat Konsep Peraturan Bursa: 1. PeraturanNomor II-S tentangPerdagangan Efek BersifatEkuitas Dalam Pemantauan Khusus; dan 2. Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat. Hearing of Exchange Rule Concept: 1. Rule Number II-S concerning Equity Securities Trading under Special Monitoring; and 2. Amendment to Rule Number I-A concerning Listing of Shares and Equity Other Than Shares Issued by Listed Companies.	BEI IDX
18 Dec	Advokasi Pelaku Usaha tentang Pedoman Penilaian terhadap Penggabungan, Peleburan, atau Pengambilalihan. Business Actor Advocacy regarding Guidelines for Assessment of Merger, Consolidation, or Acquisition.	KPPU-AEI

OJK: Otoritas Jasa Keuangan – Financial Service Authority
Bappenas: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional – National Development Planning Agency
BEI: Bursa Efek Indonesia – Indonesia Stock Exchange
KSEI: Kustodian Sentral Efek Indonesia – Indonesian Central Securities Depository
AEI: Asosiasi Emiten Indonesia – Associations Indonesian Issuers
ICSA: Indonesia Corporate Secretary Associations
KPPU: Komisi Pengawasan Persaingan Usaha – Commission for the Supervision of Business Competition
Hukumonline: Hukumonline.com
IBCSD: Indonesia Business Council for Sustainable Development

HUBUNGAN INVESTOR

Investor Relations (IR) merupakan bagian dari unit di bawah Chief Financial Officer yang menjalankan fungsi komunikasi dengan investor mengenai informasi terkini dari Perusahaan, baik informasi kinerja keuangan dan operasional maupun prospek usaha. Dalam tugasnya, IR bersama-sama berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan dan Komunikasi Perusahaan dalam menyampaikan informasi terkini Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Tugas dan Tanggung Jawab Hubungan Investor

Tugas dan tanggung jawab Divisi Investor Relations adalah mewakili Direksi dalam mengelola hubungan dengan pemegang saham, investor, fund manager dan komunitas pasar modal lainnya.

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab Divisi Investor Relations:
- Melakukan pengelolaan dan analisa data laporan keuangan dan operasional Perusahaan serta data sektoral
- Menyiapkan materi informasi seperti company update dan

INVESTOR RELATIONS

Investor Relations (IR) is part of the unit under the Chief Financial Officer who carries out the communication function with investors regarding the latest information from the Company, both financial and operational performance information and business prospects. In this function, IR coordinates together with the Corporate Secretary and Corporate Communication in communicating the latest information on the Company to all stakeholders.

Duties and Responsibilities of Investor Relations

The duties and responsibilities of the Investor Relations Division is to represent the Board of Directors in managing relationships with shareholders, investors, fund managers and other capital market communities.

The duties and responsibilities of the Investor Relations Division are as follows:
- Manage and analyze the Company's financial statements and operational data as well as sectoral data
- Prepare information materials such as company updates and

rilis berita serta materi investor lainnya
- Mengelola bagian Investor Relations di dalam situs web perusahaan
- Mengembangkan strategi komunikasi dan mengelola hubungan komunikasi khususnya dengan investor pasar modal, analis, fund manager serta komunitas pasar modal lainnya. Hal ini dilaksanakan baik melalui forum, konferensi, rapat investor dan analis, serta conference call terkait kinerja keuangan dan operasional, serta tata kelola perusahaan

- Berfungsi sebagai narasumber Perusahaan untuk komunitas investor
- Memantau dan melaporkan pandangan komunitas investor mengenai kinerja Perusahaan kepada manajemen

news releases as well as other investor materials
- Manage the Investor Relations section on the corporate website
- Develop a communication strategy and manage communication relationships particularly with capital market investors, analyst, fund managers as well as other capital market communities. This is done through forums, conferences, investor and analyst meetings, conference calls with regards to the Company's financial and operational performance as well as corporate governance
- Functions as the Company's spokesperson for the investor community
- Monitor and report the investor community's views on the Company's performance to management

Pelaksanaan Tugas Hubungan Investor

Sepanjang tahun 2020, Divisi Hubungan Investor menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan menjaga dan mengembangkan hubungan serta komunikasi yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan. Investor Relations juga telah menerbitkan 8 news release dan 4 company update yang dapat diakses di situs web Perusahaan. Selain itu, Investor Relations juga melaksanakan pertemuan dengan investor dan analis serta hadir di investor conference luar negeri dan domestik secara fisik dan virtual sebanyak 17 kali. Daftar pertemuan dari para investor yang dihadiri oleh Hubungan Investor adalah sebagai berikut :

Duties of Investor Relations

Throughout 2020, the Investor Relations Division carried its duties and responsibilities by maintaining and developing good relationships and communication with all relevant parties. The Investor Relations Division published 8 news releases and 4 company updates which can be accessed on the Company's website. Furthermore, Investor Relations also had meetings with investors and analysts and attended a total of 17 investor physical and virtual conferences both overseas and domestically. List of investor conference that Investor Relation attended are as follows:

Month	Event	Partner
Feb 20	Mandiri Investment Forum 2020	MandiriSekuritas
Feb 20	Local Non Deal Roadshow	Indo Premier Sekuritas
Feb 20	Global Yield & Leverage Finance Conference 2020, Miami	JP Morgan
Mar 20	COALINDO Conference	Macquarie Securities
Apr 20	FY2020 Result Call	JP Morgan
Apr 20	Investor Zoom Meeting	RHB Sekuritas Indonesia
Apr 20	FY2020 Result Call	Bank of America
May 20	Webinar	Investment Community
May 20	Pan-Asia Regional Investor Conference 2020	Citigroup
Jun 20	Investor Zoom Meeting	TrimegahSekuritas
Jun 20	3M20 Earnings Call	JP Morgan
Jul 20	BofA 2020 Indonesia Credit Spotlight	Bank of America
Jul 20	Non Deal Roadshow	ATON
Jul 20	Investor Zoom Meeting	RHB Sekuritas Indonesia
Aug 20	Indonesia Investor Conference 2020	Citigroup
Dec 20	9M20 Earnings Call	Bank of America
Dec 20	Annual Public Expose	IDX

Beberapa Riset Analis yang meliput analisa kinerja keuangan dan operasional Perusahaan:

Several research analysts who cover the Company's financial and operational performance subsequently:

	Institution	Analyst
1	CiptadanaSekuritas	Thomas Radityo
2	Citi	Justian Rama
3	DBS Vickers	William Simadiputra
4	Nomura Verdhana	Ryan Daniel
5	KISI	Edward Tanuwijaya
6	Kresna Securities	RobertusYanuar
7	MandiriSekuritas	Ariyanto Kurniawan
8	MNC Sekuritas	Edwin Sebayang
9	RHB Sekuritas	Andrey Wijaya
10	SinarmasSekuritas	Richard Suherman
11	TrimegahSekuritas Indonesia	Willinoy Sitorus
12	UOB Kayhian	ArandiAriantara
13	YuantaSekuritas Indonesia	M Abdul Aziz

Profil Hubungan Investor

Ricardo Silaen, 46 tahun, warga negara Indonesia.
Bergabung di Indika Energy sejak 2019 sebagai Head of Investor Relations. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Corporate Secretary & Head of Investor Relations di PT AKR Corpindo Tbk. (2017-2019), Head of Institutional Equity Sales DBS Vickers Securities Indonesia (2015-2017), Institutional Equity Sales di Bahana Securities (2013-2015), Director Arghajata Capital Advisory (2011-2013), Deputy Director of Research di Kim Eng Securities (Maybank Kim Eng) (2005-2011), Research Analyst di GK Goh Indonesia (2004-2005), dan Junior Research Equity Analyst di IBAS Research (2001).

Meraih gelar Certified Financial Analyst dari CFA Institute, Charlottesville, AS tahun 2004, Master of Financial Economic, Graduate School of Business Studies, Katholieke Universiteit Leuven, Belgium tahun 2002, dan Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta, tahun 1998. Beliau adalah anggota pengurus CFA Society Indonesia.

Profile of Investor Relations

Ricardo Silaen, 46 years old, Indonesian citizen.
Joined Indika Energy in 2019 as Head of Investor Relations. Previously, he served as Corporate Secretary & Head of Investor Relations at PT AKR Corpindo Tbk. (2017-2019), Head of Institutional Equity Sales at DBS Vickers Securities Indonesia (2015-2017), Institutional Equity Sales at Bahana Securities (2013-2015), Director Arghajata Capital Advisory (2011-2013), Deputy Director of Research at Kim Eng Securities (Maybank Kim Eng) (2005-2011), Research Analyst at GK Goh Indonesia (2004-2005), and Junior Research Equity Analyst at IBAS Research (2001).

He earned a Certified Financial Analyst from the CFA Institute, Charlottesville, USA in 2004, Master of Financial Economic, Graduate School of Business Studies, Katholieke Universiteit Leuven, Belgium in 2002, and a Bachelor of Economics in Accounting from the University of Indonesia, Jakarta, in 1998. He is a member of the Board of the CFA Society Indonesia.

PAPARAN PUBLIK

Pada tahun 2020, Perusahaan mengadakan 1 (satu) Paparan Publik pada 17 Desember 2020 dimana Perusahaan telah menyampaikan pengumuman, penyampaian materi dan pengumuman hasil Paparan Publik tersebut sesuai peraturan yang berlaku.

PUBLIC EXPOSE

In 2020, the Company held 1 (one) Public Expose on December 17, 2020 which the Company announced, submitted material for, and announced the results of the Public Expose in accordance with prevailing regulations.

Tahapan Steps	**Tanggal** Date
Rencana Paparan Publik Plan of Public Expose	2 Desember 2020
Materi Paparan Publik Public Expose Materials	14 Desember 2020
Paparan Publik Public Expose	17 Desember 2020
Hasil Paparan Publik Result of Public Expose	22 Desember 2020





Paparan Publik tersebut diselenggarakan melalui Microsoft Teams, dihadiri oleh Direksi Perusahaan, media dan undangan, dimulai jam 10.00 WIB sampai dengan 11.36 WIB.

Dalam kesempatan tersebut manajemen menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan oleh peserta Paparan Publik. Paparan Publik tersebut telah memenuhi kewajiban dengan menyampaikan laporan hasil Paparan Publik tersebut kepada Bursa Efek Indonesia pada 22 Desember 2020.

The Public Expose was held through Microsoft Teams, attended by the Company's Board of Directors, media and guests, started at 10.00 WIB until 11.36 WIB.

On the occasion of management to answer all the questions raised by the participants of the Public Expose. The Public Expose has fulfilled the obligation by submitting the report on the results of the Public Expose to the Indonesia Stock Exchange on December 22, 2020

AUDITOR INTERNAL

Unit Audit Internal Perusahaan memberikan keyakinan (*objective assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif yang bertujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki kegiatan operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, risiko manajemen, dan proses tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan.

Selain itu, Unit Audit Internal juga melakukan pemeriksaan dan menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan-kegiatan Perusahaan di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya serta memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan yang objektif terkait dengan setiap area yang diperiksa.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB AUDIT INTERNAL

Setiap tahun, Unit Audit Internal memformulasikan Rencana Audit yang mencakupi setiap area aktivitas Perusahaan serta aktivitas di beberapa anak perusahaan dan wajib disetujui oleh Direksi dan Komite Audit, Risk & Compliance Perusahaan. Audit Internal bertanggung jawab melaksanakan Rencana Audit di tahun berjalan, termasuk melakukan ad-hoc audit sesuai dengan permintaan manajemen.

Secara spesifik, Unit Audit Internal berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan terkait pengendalian manajemen dan menggiatkan ketaatan terhadap prosedur-prosedur standar dan praktik-praktik terbaik. Hal ini merupakan upaya untuk memastikan bahwa resiko manajemen, pengendalian internal, dan proses tata kelola perusahaan yang dirancang telah diimplementasikan secara memadai dan berfungsi dengan tepat.

Unit Audit Internal wajib menyampaikan laporan audit di setiap akhir pemeriksaan, dimana temuan dan rekomendasi, termasuk langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan, disampaikan kepada manajemen senior terkait serta kepada Direktur Utama dan juga Komite Audit, Risk & Compliance. Sepanjang tahun, para auditor internal melakukan koordinasi rutin dengan Komite Audit, Risk & Compliance untuk membahas penugasan yang telah diselesaikan, temuan, rekomendasi, dan tindak lanjut dari hasil audit, serta penyelarasan atas rencana audit.

INTERNAL AUDITOR

The Internal Audit Unit of the Company functions to provide objective assurance and independent and objective consultation that aims to increase and improve the operational activities of the Company through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance processes in accordance with legislation and company policies.

In addition, the Internal Audit Unit also conducts inspections and assesses the efficiency and effectiveness of the Company's activities in the areas of finance, operations, human resources, information technology and other activities and provides recommendations for objective improvements associated with each area being examined.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT

The Internal Audit Unit formulates an annual Audit Plan that covers every area of the Company's activities as well as activities in several subsidiaries, and must be approved by the Board of Directors and Audit, Risk & Compliance Committee of the Company. Internal Audit is responsible for implementing the audit plan in the current year, including any ad-hoc audits as requested by the management.

Specifically, the Internal Audit Unit endeavors to improve profitability by recommending improvements in management control and encouraging adherence to standardized procedure and best practices. This is an effort ensure that the risk management, internal controls and the governance processes that have been designed have been adequately implemented and function properly.

The Internal Audit Unit shall submit an audit report at the end of each inspection, including findings, recommendations and corrective measures that need to be taken, to the relevant senior management as well as to the President Director and the Audit, Risk & Compliance Committee. Throughout the year, the internal auditors regularly coordinate with the Audit, Risk & Compliance Committee to discuss completed assignments, findings, recommendations and follow-up of audit results, as well as the alignment of audit plan.

INDEPENDENSI AUDIT INTERNAL

Dalam rangka menjalankan tugasnya, para auditor internal memiliki akses penuh terhadap semua catatan, properti, fungsi dan karyawan Perusahaan, demikian pula terhadap Direksi dan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan pekerjaan mereka. Untuk menjaga independensi fungsi Audit Internal, para auditor internal tidak diizinkan untuk terlibat dalam kegiatan operasional seperti melakukan dan menyetujui transaksi akuntansi di luar lingkup audit internal. Staf audit internal melapor kepada Kepala audit internal dan secara administratif, Kepala audit internal secara administratif akan melapor kepada Direktur Utama serta secara fungsional melapor ke Komite Audit, Risk & Compliance.

INDEPENDENCY OF INTERNAL AUDIT

In order to perform its duties, the internal auditors have full access to all records, properties, functions and employees of the Company, as well as to the Board of Directors and the Board of Commissioners related to their work. To maintain the independence of the Internal Audit function, internal auditors are not allowed to engage in operational activities such as conducting and approving accounting transactions outside the scope of internal audit. Internal audit staff report to the Head of Internal Audit. The Head of Internal Audit reports administratively to the President Director and functionally to the Audit, Risk & Compliance Committee.

RAPAT AUDIT INTERNAL

Sepanjang tahun 2020, Audit Internal telah mengadakan 4 (empat) rapat dengan Komite Audit, Risk dan Compliance sebagai berikut:

INTERNAL AUDIT MEETING

Throughout 2020, Internal Audit held 4 (four) meetings with the Audit, Risk & Compliance Committee as follows:

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
17 Maret March 17	FY 2019 FY 2019	Boyke W. Mukiyat Osman Sitorus Tonyadi Halim Rajiv Krishna Einstein Erlangga
19 Mei May 19	Q1 2020 Q1 2020	Eko Putro Sandjojo Osman Sitorus Tonyadi Halim Lucas Djunaidi Einstein Erlangga
16 September September 16	Q2 2020 Q2 2020	Eko Putro Sandjojo Osman Sitorus Tonyadi Halim Suhardi Alius Harry Ponto Lucas Djunaidi Einstein Erlangga
20 November November 20	Q3 2020 Q3 2020	Eko Putro Sandjojo Osman Sitorus Tonyadi Halim Suhardi Alius Harry Ponto Lucas Djunaidi Einstein Erlangga

PROFIL UNIT AUDIT INTERNAL

KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

1. Penunjukan dan Pemberhentian
   Sesuai ketentuan Peraturan OJK No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Kepala Unit Audit Internal ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dari Dewan Komisaris. Perusahaan akan melakukan pemberitahuan kepada OJK terkait dengan pengangkatan, penggantian, serta pemberhentian Kepala Unit Audit Internal.
2. Kepala Unit Audit Internal
   Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.016/IE/BOD/DEC/XI/2018 tertanggal 26 November 2018, Einstein Erlangga ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Einstein Erlangga, usia 33 tahun.
Sebelum bergabung di Indika Energy, Einstein Erlangga menjabat sebagai Manajer Audit di Ernst & Young. Sebelumnya pernah menjadi bagian dari tim audit PricewaterhouseCoopers dan supervisor divisi Budget & Planning di PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan.

ANGGOTA UNIT AUDIT INTERNAL

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki 3 (tiga) orang pegawai pada unit Audit Internal yang terdiri dari 1 pejabat Senior Vice President, 1 pejabat Manager, dan 1 Auditor. Jumlah auditor internal ini akan terus disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan bisnis Perusahaan.

KEGIATAN AUDIT INTERNAL

Sepanjang tahun 2020, unit Audit Internal telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Rencana Audit yang disusun bersama Komite Audit, Risk & Compliance, termasuk ad hoc audit yang diminta oleh Manajemen. Ruang lingkup kerja Audit Internal meliputi kegiatan operasional, keuangan dan kecukupan pengendalian internal di dalam Perusahaan.

PROFILE OF INTERNAL AUDIT UNIT

HEAD OF INTERNAL AUDIT UNIT

1. Appointment and Dismissal
   Pursuant to POJK No.56/POJK.04/2015 on Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The Company will submit notice to OJK associated with the removal, replacement, and the dismissal of the Head of Internal Audit.
2. The Head of Internal Audit
   In accordance with the Decree of the Board of Directors of the Company No.016/IE/BOD/DEC/XI/2018 dated 26 November 2018, Einstein Erlangga was appointed as Head of Internal Audit of the Company.

Einstein Erlangga, age 33 years old
Einstein Erlangga, age 33 years old. Prior to joining Indika Energy, Einstein Erlangga was an Audit Manager at Ernst & Young. Earlier he was a member of audit team in PricewaterhouseCoopers and Budget & Planning division supervisor at PT Salim Ivomas Pratama Tbk. He holds a bachelor's degree in Accounting from Universitas Katolik Parahyangan.

INTERNAL AUDIT UNIT MEMBERS

As of December 31, 2020, the Company had 3 (three) employees in the Internal Audit unit consisting of 1 Vice President officer, 1 Senior Manager officer, and one auditor. The number of internal auditors will be continuously adapted to the business management needs of the Company.

INTERNAL AUDIT ACTIVITIES

In 2020, the Internal Audit Unit performed its duties and responsibilities in accordance with the Audit Plan which was prepared together with the Audit, Risk & Compliance Committees, including the ad hoc audits requested by the Management. The scope of work of Internal Audit covers the operational, financial and internal control activities within the Company.

AUDITOR EKSTERNAL

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tertanggal 27 Maret 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, yang meliputi, salah satunya, jangka waktu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik yang sama secara berturut-turut untuk jangka waktu yang cukup panjang. Sedangkan untuk Akuntan Publik, jangka waktu paling lama adalah 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Melalui persetujuan RUPS tanggal 22 April 2020, Perusahaan telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaanuntuk menunjuk Akuntan Publik guna memeriksa buku-buku Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2020. Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan menurut ruang lingkup kerja yang telah ditentukan dan disepakati.

Untuk tahun buku 2020, akuntan publik Bapak Alvin Ismanto menandatangani Laporan Auditor Independen atas nama Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan.

EXTERNAL AUDITOR

In accordance with Regulations of Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Number 13 POJK.03/2017 dated as of 27 March 2017 concerning the Use of Public Accountant and Auditing Firm in Financial Services Activities, which covers, among others, period of public audit services for client's financial statements may only be done by a Public Accountant Firm that rely on the evaluation process by Audit Committee for any potential risk as result of utilization of the same Public Accountant Firm consecutively for a long period. As for the Public Accountant, the longest period is 3 (three) consecutive financial year.

Through the ratification of the GMS dated 22 April 2020, the Company has authorized the Board of Commissioners to appoint a public accountant to examine the books of the Company for the year ended December 31, 2020. The appointed Public Accountant Firm has conducted an audit based on the Auditing Standards established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the scope of the work that has been determined and agreed upon.

For the 2020 financial year, public accountant Bapak Alvin Ismanto signed on Independent Auditor's Report on behalf of Public Accountant Firm Imelda & Rekan.

PERIODE DAN BIAYA AKUNTAN PUBLIK

Tabel di bawah ini adalah Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk periode 5 (lima) tahun terakhir berikut total remunerasi untuk jasa audit.

PUBLIC ACCOUNTANT PERIOD AND FEES

The table below sets the Public Accountant Firms and Public Accountants for a period of 5 (five) years including total remuneration for audit services.

Tahun Year	Kantor AkuntanPublik Public Accountant Firm	AkuntanPublik Public Accountant	Fee Audit Audit Fee
2020	Imelda &Rekan	Alvin Ismanto	Rp1.186.800.000
2019	Imelda &Rekan	Alvin Ismanto	Rp1.109.900.000
2018	Satrio Bing Eny&Rekan	Muhammad Irfan	Rp1.529.800.000
2017	Satrio Bing Eny&Rekan	Muhammad Irfan	Rp1.133.400.000
2016	Satrio Bing Eny&Rekan	Henri Arifian	Rp1.315.535.000

Selain melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan, Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan juga memberikan jasa advisory dengan fee sebesar Rp1.068.250.000 di tahun 2020.

In addition to audit the Company's financial statements, Public Accountant Firm Imelda & Rekan also provided advisory services with fee anounted to Rp1,068,250,000 in 2020.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Pendekatan Manajemen Risiko Korporasi Indika Energy menerapkan struktur desentralisasi dalam grup dan anak-anak perusahaannya. Kerangka kerja Enterprise Risk Management (ERM) mencakup praktik-praktik yang berkaitan dengan identifikasi, analisis, evaluasi, perawatan, mitigasi dan pemantauan risiko bisnis, operasional, hukum dan kepatuhan, serta risiko strategis untuk mencapai tujuan bisnis utama Indika Energy. Tim manajemen menganalisis risiko dalam operasi dan risiko yang terkait dengan tujuan strategis mereka sekurangnya dalam setahun. Tim harus mengikuti persyaratan minimum yang ditetapkan oleh divisi Enterprise Risk Management mencakup kebijakan, prosedur, dan materi panduan lainnya. Tata kelola, sebagai bagian dari komunikasi dan konsultasi, telah dibentuk untuk menyediakan laporan terkait risiko dari masing-masing Unit Bisnis kepada Komite Audit, Risk & Compliance nya dan kepada Indika Energy, sebagai Perusahaan Induk.

Perusahaan mengidentifikasi dan mengukur risiko-risikonya, kemudian memprioritaskan risiko menggunakan risk matrix dan menerapkan kontrol mitigasi untuk memastikan kemungkinan terjadinya dan/atau dampaknya dalam batasan yang dapat ditoleransi.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Indika Energy's Enterprise Risk Management approach follows a decentralized structure within the Group and its subsidiaries. The Enterprise Risk Management (ERM) framework encompasses practices relating to the identification, analysis, evaluation, treatment, mitigation and monitoring of the business, operational, legal and compliance and strategic risks to achieving Indika Energy's key business objectives. The management teams analyse risks in their operations and related to their strategic objectives at least annually. The teams must follow the minimum requirements outlined by the Enterprise Risk Management division including specific policies, procedures and other guiding materials. Governance, as part of communication and consultation, has been established in order to provide risk-related reports from each Business Unit to their respective Audit, Risk and Compliance committees and to Indika Energy, as a Holding Company.

The Company identifies and assesses risks, prioritizing them through the use of a risk matrix and applying mitigating controls to ensure the probability of occurrence and/or their impact is within tolerable limits.



KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan memahami adanya risiko dalam mencapai target bisnis, keuangan dan operasionalnya serta dalam mencapai tujuan strategis yang ditetapkan oleh manajemen. Risiko-risiko ini ditinjau secara berkala oleh tim Manajemen Risiko untuk memastikan adanya kontrol mitigasi dan melaporkannya ke Komite Audit, Risk & Compliance.

Di tahun 2020, Unit Kerja Manajemen Risiko melakukan beberapa peningkatan penerapan sistem manajemen risiko seperti mendefinisikan kembali beberapa kriteria dampak risiko dan juga risiko sesuai dengan dinamika bisnis yang ada saat ini, meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak hingga ke unit bisnis terkait pengelolaan risiko, meningkatkan budaya sadar risiko dan sosialisasi kebijakan yang berkaitan

RISK MANAGEMENT ACTIVITIES

The Company recognizes the existence of risks in its business, financial and operational targets as well as in achieving the strategic objectives set by management. These are periodically reviewed by the Risk Management team to ensure mitigating controls are in place and reported to the Audit, Risk and Compliance Committee.

In 2020, Risk Management Unit has conducted improvements in risk management system implementation including redefining risk impact criteria, several risks according to the existing business dynamics, improving coordination among departments up to unit business related to risk management, and improve risk awareness and socialization of policies related to risk management. Indika Energy also has implemented risk register

dengan manajemen risiko. Indika Energy juga telah mengimplementasikan sistim registrasi risiko secara elektronik yaitu PRISMA pada kuartal pertama 2020. PRISMA merupakan sistim penunjang implementasi manajemen risiko perusahaan untuk Indika Energy group untuk meng-registrasi risiko-risiko yang diidentifikasi di setiap unit kerja atau project, dimana pembaharuan, kajian dan dokumentasi terkait risiko dilakukan secara elektronik. Sebagai hasilnya, Indika Energy dapat melihat profil risiko secara grup dan juga dasbor untuk risiko-risiko kunci di setiap unit kerja, perusahaan, dan juga secara grup.

EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Sepanjang tahun 2020, Unit Kerja Manajemen Risiko telah melaporkan secara berkala terkait risiko-risiko kunci Perusahaan setiap kuartal kepada dalam rapat Direksi, Komite Audit, Risk & Compliance dan Dewan Komisaris.

RISIKO-RISIKO

Di tahun 2020, risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dan mitigasi yang dilakukan diantaranya:

Risiko:
Potensi turunnya pendapatan dikarena volatilitas dari harga jual batubara, yang dapat berdampak ke kemampuan perusahaan membayar kewajiban obligasinya.
Mitigasi:
Di bulan Oktober 2020, Perusahaan menerbitkan obligasi baru dengan nilai agregat sebesar US$675 juta dengan tenor 5 tahun dan kupon sebesar 8,25%. Penggunaan dana atas penerbitan obligasi ini untuk melunasi surat utang 2022 dan 2023.

Perusahaan juga memiliki strategi diversifikasi bisnis dengan memasuki potensi bisnis di luar batubara seperti tambang emas dan juga energi terbarukan.

Risiko:
Potensi terganggunya operasional di masa pandemi COVID-19.
Mitigasi:
Guna meminimalisir penyebaran virus COVID-19, Perusahan menerapkan kebijakan bekerja dari dari rumah, menerapkan protokol Kesehatan, dan memberlakukan jadwal bekerja dari rumah atau kantor. Selain itu, perusahaan juga menyediakan supplement guna meningkatkan imunitas karyawan dan mendirikan isolation center mandiri yang dapat digunakan oleh Indika Energy grup.

online system on first quarter 2020. PRISMA is a supporting system to implement enterprise risk management for Indika Energy Group in order to register identified risks in each function or project, where updates, review, and documentation of risks are done electronically. As a result, Indika Energy has the ability to retrieve risks profile within the group, and also generate dashboard of key risks within the units, company, and group.

EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT SYSTEM

Throughout 2020, the Risk Management Unit has periodically reported Company's key risk quarterly to meetings of the Board of Directors, Audit Committee, Risk & Compliance and the Board of Commissioners.

RISKS

In 2020, the risks faced by the Company and the mitigation carried out include:

Risk:
Potential decreased of revenue due to the volatility of coal price, which may impact to the company's ability to pay its obligation.

Mitigation:
In October 2020, the Company issued new debt securities with an aggregate value of US$675 million with a tenor of 5 years and a coupon of 8.25%. The use of funds for the issuance of these obligation is to pay off the 2022 and 2023 bonds.

The Company has also diversification strategy by entering potential business other than coal such as gold mining and renewable energy.

Risk:
Operations disruption during the COVID-19 Pandemic.
Mitigation:
In order to minimize the COVID-19 pandemic, The Company implements a work from home policy, implements health protocols, establish work schedule from home and office. The Company has provided supplement to increase employee's immunity and establishes an independent isolation center which can be used by Indika Energy group.

Risiko:
Potensi *downtime* operasional akibat serangan siber.
Mitigasi:
Bekerjasama dengan Xapiens Teknologi Indonesia untuk membentuk gugus tugas khusus – Cyber Security Ninja, yang bertugas untuk melakukan penyuluhan, pemantauan dan mitigasi terhadap kemungkinan serangan siber.

Risk:
Potential to downtime of operation due to cyberattacks.
Mitigation:
In collaboration with Xapiens Teknologi Indonesia to form a special task force - Cyber Security Ninja, which is tasked with conducting outreach, monitoring and mitigating possible cyber attacks.

PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral dari tindakan maupun kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi, melalui kegiatan operasional yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, pengendalian internal merupakan tanggung jawab setiap fungsi di setiap level mulai dari Dewan Direksi hingga tingkat staf.

Perusahaan menggunakan the International Standard for Professional Practice of Internal Audit dalam melaksanakan kontrol internal dalam Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan juga telah memiliki sistem pengendalian internal yang terdiri dari serangkaian prosedur dan kebijakan best practices, kegiatan pengendalian yang terdiri dari pengendalian otoritas, tinjauan keuangan, dokumentasi pendukung, rekonsiliasi, keamanan sistem informasi, dan pemilahan tugas yang mencakup aspek keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan lainnya.

Sistem ini memberikan jaminan kepada manajemen bahwa kegiatan operasional dapat dijalankan secara efisien dan efektif dan hasil kegiatan operasional tersebut tercatat dengan akurat di dalam arsip Perusahaan. Sistem pengendalian internal dirancang untuk mencegah terjadinya transaksi material tanpa otorisasi yang mencukupi, dan untuk mencegah serta mendeteksi ketidakwajaran atau kejanggalan.

Semua karyawan Perusahaan mengetahui konsep dan tujuan pengendalian internal, dimana unit Audit Internal Perusahaan secara berkala melakukan kajian atas efektivitas sistem pengendalian internal yang telah dijalankan oleh manajemen. Unit Audit Internal memastikan bahwa kebijakan dan prosedur Perusahaan telah dijalankan dan segala kelemahan material dapat diidentifikasikan dan rekomendasi untuk penyempurnaan dari pengendalian dapat dikomunikasikan kepada tingkat manajemen yang sesuai.

INTERNAL CONTROL

The internal control system is an integral process in actions and activities that is carried out continuously by the management and all employees, to provide reasonable assurance on the achievement of organizational goals through effective and efficient operational activities, reliable financial reporting and compliance with laws and regulations. Therefore, internal control is the responsibility of functions at all levels starting from the Board of Directors down to staff level.

The Company uses the International Standard for Professional Practice of Internal Auditing in implementing internal control in the Company. Furthermore, the Company also has an internal control system consists of a series of procedures and best practices, control activities which consist of the authorization control, financial review, supporting documentation, reconciliation, security of information systems, and the sorting of tasks including financial and operational aspects as well as compliance with other prevailing legislation and regulations.

These systems provide assurance to management that operational activities can be executed efficiently and effectively and the results of the operational activities are recorded accurately in Company records. The internal control system is designed to prevent material transactions without sufficient authorization, and to prevent and detect irregularities or anomalies.

All Company's employees are familyar with the concept and objectives of internal control, in which the Internal Audit unit of the Company regularly reviews the effectiveness of the internal control systems that have been implemented by management. The Internal Audit Unit ensures that Company policies and procedures are carried out and any material weaknesses can be identified and recommendations to improve control can be communicated to the appropriate management level.

ISO 37001:2016 SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN

Pada bulan Desember 2020, Indika Energy meraih sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dari British Standard Institution (BSI), hal ini sebagai salah satu komitmen Perusahaan dalam terus meningkatkan tata kelolanya.

Selain itu, anak-anak Perusahaan yang juga telah meraih Sertifikasi ISO 37001:2016 adalah: Petrosea, MBSS, Kideco, Tripatra, Interport dan Indika Resources.

Selain pihak internal, di tahun 2020 juga telah dilakukan sosialiasi SMAP kepada pihak eksternal seperti bank, vendor-vendor kunci yang mendukung operasional perusahaan melalui email dan juga penandatanganan pakta integritas.

Dalam SMAP Perusahaan, Dewan Komisaris telah menunjuk Komite Audit, Risk & Compliance sebagai Governing Body. Dan Direksi telah membentuk Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP).

Selama tahun 2020, telah dilaksanakan penyuluhan kepada senior manajemen Indika Energy melalui townhall dan majalah INDIKATOR. Sosialisasi SMAP secara online: intranet, e-mail, desktop wallpaper, dan offline: standing banner. Juga penandatanganan Pakta Integritas seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan vendor.

ISO 37001:2016 ANTI-BRIBERY MANAGEMENT SYSTEM

In December 2020, Indika Energy achieved ISO 37001: 2016 certification for Anti-Bribery Management System (ABMS) from the British Standard Institution (BSI), this is one of the Company's commitments in continuously improving its governance.

In addition, the Company's subsidiaries that have also achieved ISO 37001:2016 certification are: Petrosea, MBSS, Kideco, Tripatra, Interport and Indika Resources.

Apart from internal parties, in 2020 there has also been dissemination of the ABMS to external parties such as banks, key vendors who support company operations via email and also signing of integrity pacts.

In the Company's ABMS, the Board of Commissioners has appointed the Audit, Risk & Compliance Committee as the Governing Body. And the Board of Directors has established an Anti-Bribery Compliance Function (ABCF).

During 2020, outreach has been carried out to Indika Energy senior management through the townhall and INDIKATOR magazine. Online socialization of SMAP: intranet, e-mail, desktop wallpaper, and offline: standing banner. Also the signing of the Integrity Pact for all levels of the Board of Commissioners, Directors, employees and vendors.

PERKARA HUKUM

Hingga akhir tahun 2020, Perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak terlibat dalam perkara penting yang menimbulkan dampak signifikan terhadap Perusahaan.

LEGAL CASES

As of the end of 2020, the Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors were not involved in any legal cases that significantly impacted the Company.

AKSES TERHADAP DATA DAN INFORMASI PERUSAHAAN

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal ("UU Pasar Modal") mengatur mengenai keterbukaan informasi dan kewajiban pelaporan bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Undang-undang tersebut mendefinisikan Prinsip Keterbukaan sebagai suatu pedoman umum yang mewajibkan Emiten dan Perusahaan Publik atau Pihak lain yang disebutkan agar mengungkapkan seluruh Informasi Material mengenai usaha atau Efeknya yang dapat berpengaruh pada keputusan pemodal atau investor terhadap Efek dimaksud dan/atau harga dari Efek tersebut, kepada masyarakat dalam waktu yang tepat.

Keterbukaan merupakan transparansi informasi yang akan lebih berguna apabila penyampaiannya dilakukan melalui berbagai media. Adapun media informasi yang baik harus dapat memberikan kesetaraan serta efektifitas waktu bagi siapapun penggunanya dalam mengakses setiap informasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat pada saat ini memungkinkan setiap orang dapat mengakses informasi apapun, kapanpun, dan dimanapun orang tersebut berada. Contoh teknologi informasi dimaksud adalah teknologi internet. Salah satu pemanfaatan teknologi internet sebagai media penyampaian informasi adalah dengan memanfaatkan situs web (website). Hal ini mengingat situs web merupakan media yang sangat mudah diakses oleh masyarakat dengan biaya yang tidak mahal dan merupakan media komunikasi yang sangat efektif. Oleh karena itu, fakta yang wajar jika pada saat ini situs web Emiten atau Perusahaan Publik telah menjadi salah satu sumber informasi yang paling sering digunakan oleh pemodal atau investor khususnya pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya untuk memperoleh informasi terkait Emiten atau Perusahaan Publik.

ACCESS TO COMPANY DATA AND INFORMATION

Law No. 8 of 1995 on Capital Markets ("Capital Market Law") governs the disclosure and reporting obligations for Issuers and Public Companies. The law defines the principle of transparency as a general guideline which requires Issuers and Public Companies or other Parties mentioned to disclose all Material Information regarding the business or securities that may affect the decisions of those providing capital or investing in the Securities in question and/or the price of these Securities, to the public in a timely manner.

Openness refers to transparency of information, which will be more useful if delivered through various media. Good information media must be able to provide equal access in a timely effective manner that enable anyone to access the information. The accelerating development of information technology currently allows open access at anytime, from any place. An example of the information technology in question is Internet technology. One use of Internet technology as a medium for information delivery is a web site, as a medium that is highly easily accessible by the public without significant cost, as a very effective medium of communication. Therefore, it is unsurprising that at this time, websites of Issuers or Public Companies have become one of the sources of information most frequently accessed by providers of capital or investors, in particular shareholders, customers, communities, governments, and other stakeholders to obtain information related to the Issuer or Public Company.

Memperhatikan hal tersebut di atas, sebagai suatu Perusahaan Publik maka keberadaan situs web Perusahaan akan meningkatkan penerapan Prinsip Keterbukaan sebagaimana diamanatkan oleh UU Pasar Modal sekaligus meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat lebih menumbuhkan kepercayaan dari pemodal atau investor khususnya pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap Emiten atau Perusahaan Publik. Hal ini secara lebih lanjut diatur dalam POJK No.8/POJK.4/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK 8") dan SEOJK 32.

With consideration of the above, as a public company the existence of a Company's website will improve the application of principle of transparency as mandated by Capital Market Law and improve the implementation of good corporate governance, so as to further foster the trust of investors or investors particularly our shareholders, customers, communities, governments, and other stakeholders in Issuers or Public Companies. This is further regulated in POJK 8/POJK.4/2015 on Public Company Websites ("POJK 8") and SEOJK 32.

Oleh karena itu, sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi peraturan yang berlaku, maka Perusahaan telah mempunyai website Perusahaan yang juga telah dilengkapi dengan informasi-informasi terkait perusahaan, khususnya yang diminta untuk dicantumkan dalam website oleh POJK 8 dan SEOJK 32, yang dapat diakses setiap saat oleh publik, investor dan pemegang saham. Melalui website Perusahaan ini, Perusahaan menjamin adanya upaya peningkatan peran dan partisipasi pemegang saham atau investor melalui komunikasi yang efektif dan berkesinambungan website ini dikelola oleh Perusahaan dan diusahakan untuk selalu dapat memberikan informasi-informasi tentang Perusahaan secara aktual dan dapat dipercaya.

Therefore, as a form of the Company's compliance with applicable laws, the Company has a Corporate website, which is filled with with information concerning the Company, in particular information required by POJK 8 and SEOJK 32 to be posted on the website, which can be accessed at any time by the public, investors and shareholders. Through the Company's website, the Company ensures that there is an effort to increase the role and participation of shareholders or investors through effective and continuous communication. This website is managed by the Company and endeavors to always provide real-time, reliable information about the Company.

KODE ETIK

Dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, setiap karyawan memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membantu terciptanya iklim usaha yang sehat dan baik. Oleh sebab itu, sebagai bentuk tanggung jawab bersama, pada bulan Desember 2014, Perusahaan telah memperbaharui buku Panduan Karyawan Etika Perilaku Bisnis dan melakukan sosialisasi pedoman tersebut.

Dengan demikian Perusahaan berharap dapat menciptakan budaya Perusahaan (corporate culture) yang beretika dan menjunjung tinggi prinsip tata kelola yang baik.

Kebijakan-kebijakan etika perilaku bisnis perusahaan dan pedoman perilaku wajib diikuti oleh semua level organisasi Indika Energy Group.

SANKSI PELANGGARAN

Pelanggaran kode etik dapat menyebabkan sanksi disipliner termasuk pemutusan hubungan kerja.

Isi Etika Perilaku Bisnis, antara lain adalah sebagai berikut:

Karyawan

Karyawan sebagai Individu

a. Menghargai Setiap Individu
   Setiap karyawan berhak mengembangkan potensi yang dimilikinya dan Perusahaan berkomitmen untuk menghargai talenta masing-masing individu dengan tetap memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai Perusahaan.

b. Kesetaraan Peluang
   Grup Perusahaan memberikan peluang kerja yang sama bagi seluruh karyawan, tanpa memandang SARA (suku, agama, ras, adat-istiadat), jenis kelamin, usia dan atau hambatan fisik, kecuali untuk posisi yang mensyaratkan kemampuan fisik tertentu dalam menjalankan fungsi-fungsi utama di pekerjaan.

CODE OF CONDUCT

In implementing good corporate governance, each employee has a responsibility and obligation to help create a healthy and sound business climate. Therefore, as a form of shared responsibility, in December 2014, the Company renewed the Employee Handbook of Code of Business Conduct and disseminated guidelines.

The Company hopes to create an ethical corporate culture and uphold the principles of good governance.

All organizational levels in Indika Energy Group are required to comply with these business conduct and code of business conduct policies.

VIOLATIONS SANCTIONS

Violations of the code of business conduct may lead to disciplinary action including termination of employment.

The content of the Code of Business Conduct, among others, is as follows:

Employees

Employees as Individuals

a. Respecting Every Individual
   Every employee has the right to develop his/her potential and Indika Energy Group is committed to value the talents of each individual while holding firm to and upholding the values of the Company.

b. Equal Opportunity
   The Company will provide equal employment opportunity for all employees, regardless of ethnicity, religion, race, customs, gender, age and or physical obstacles. The Company makes an exception to this policy only when hiring employees for positions that require specific physical abilities in performing the primary functions of the job.

Karyawan di Lingkungan Kerja

a. Menghormati Keberagaman
   Indika Energy Group menghargai keberagaman karyawannya. Setiap karyawan pun wajib menghargai perbedaan tersebut, baik dalam hal perbedaan jenis kelamin, bahasa, adat, agama, orientasi seksual dan status sosial ekonomi karyawan lain.
b. Menghormati Tata Susila
   Menyediakan lingkungan kerja yang saling menghormati bagi seluruh karyawan, bebas dari segala bentuk intimidasi, permusuhan, penghinaan atau perilaku yang tidak menyenangkan lainnya yang dapat menimbulkan perasaan dirugikan, dikecilkan, diremehkan atau dihina.
c. Karyawan & Aktivitas Sosialisasi
   Secara umum, Indika Energy menghormati dan mendukung kebudayaan, tradisi, adat istiadat di lingkungan tempat kegiatan operasional bisnis berada. Masing-masing karyawan dapat berpartisipasi aktif pada program-program pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk mempererat ikatan dan keakraban dengan komunitas setempat.

Employees in the Work Place

a. Respecting Diversity
   Indika Energy Group values the diversity of its employees. Each employee must respect differences of gender, language, culture, religion, sexual orientation and social economic status of other employees.
b. Respecting Norms
   Providing a working environment working environment that is mutually respectful of all employees, free from any intimidation, hostility, insults or other unpleasant behavior in any form whatsoever, which may cause feelings of hurt, ostracization, belittlement or insult.
c. Employees and Social Activities
   In general, Indika Energy respects and supports cultures, traditions and customs of the communities in which it has operational business activities. Each employee may actively participate in community volunteer programs with the objective of strengthening ties and familiarity with local communities.

Kesehatan, Keselamatan & Lingkungan

Dalam setiap kegiatan, Grup Perusahaan selalu mengutamakan prinsip-prinsip Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE). Sebesar apapun keuntungan yang bisa didapat oleh Grup, keselamatan dan keamanan karyawan adalah prioritas utama. Karyawan yang sehat dan bekerja dalam kondisi yang aman dan nyaman akan menjaga dan mendorong pencapaian tujuan perusahaan. Untuk itu, sebagai sumber daya yang paling penting, karyawan akan dibekali dengan pelatihan dan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan prosedur kerja yang menjamin perlindungan kesehatan dan keselamatan karyawan.

Health, Safety And Environment

In every activity, Indika Energy Group always prioritizes the principles of Health, Safety and Environment (HSE). Regardless of the amount of profit that the Group can obtain, the safety and security of employees is the first priority. Healthy employees who are working in safe and comfortable conditions will maintain and drive the the achievement of the Company's aims. As such, employees as the most important resources will be given training and placed in positions in accordance with work procedures that guarantee protection of the health and safety of employees.

Integritas

Berikut adalah penjelasan pokok-pokok pembahasan prinsip integritas dalam berbisnis:

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan akan timbul bila terdapat kesempatan bagi karyawan manapun dari Grup Perusahaan ataupun pihak-pihak yang memiliki peluang untuk terlibat dalam benturan kepentingan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan pribadi atau untuk mengutamakan kepentingan pribadinya di luar kewajiban dan tanggung jawab karyawan terhadap Grup Perusahaan.

Yang dimaksud dengan pihak-pihak yang memiliki peluang untuk terlibat dalam benturan kepentingan pada aturan ini adalah:

Integrity

The following are an explanation of main elements of the principles of integrity in business:

Conflicts of Interest

Conflicts of interests may arise when there is an opportunity for an employee of any Group Company or parties who have the opportunity to become embroiled in a conflict of interest to receive personal gain or benefit or to prioritize personal interests ahead of obligations and duties to the Group Companies.

The parties who have the potential to become involved in conflicts of interests according to this rule are:

- Setiap anggota keluarga karyawan, termasuk pasangan hidup (suami/istri), anak-anak, ayah, ibu, saudara laki-laki atau perempuan baik karena hubungan darah maupun karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal.
- Setiap organisasi yang tidak terkait dengan perusahaan, di mana karyawan atau anggota keluarganya merupakan pejabat, pemilik, mitra, pemegang keuntungan dari segala jenis saham perusahaan /ataupun properti di mana orang tersebut memiliki kepentingan/keuntungan yang cukup besar, atau yang berkedudukan sebagai pengawas perusahaan atau dalam kapasitas yang serupa.

- Any employee family member including spouses (husband/wife), children, father, mother, male or female relatives who are related by blood or by marriage and descent until the second degree, both horizontally as well as vertically.
- Any organization that is not related to the Company in which an employee or an employee's family member is an official, owner, partner, enjoys profit from any type of share in the Company / or property in which that individual has considerable interests/ profits, or who serves as a supervisor of the company or in a similar capacity.

Pemberian/Penerimaan Ilegal

Karyawan Grup Perusahaan tidak diperbolehkan, baik secara langsung atau melalui perantara, menawarkan, menjanjikan, atau memberikan hadiah, pembayaran atau keuntungan lainnya dalam bentuk apapun kepada karyawan, pegawai, atau pejabat negara.

Illegal Gifting/Receiving

Indika Energy Group companies are not allowed to directly or through intermediaries, offer, promise or give gifts, payment or any benefits in any form whatsoever to employees, officers or government officials.

Sumbangan

Grup Perusahaan tidak memberikan sumbangan atau sponshorship untuk partai politik ataupun individu pribadi yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang tidak layak atau memperoleh pengaruh yang tidak seharusnya.

Donations

Indika Energy Group does not provide any donations or sponsorships to political parties or private individuals with the potential to generate improper profit or influence.

Sumbangan yang dapat diberikan sesuai dengan ketentuan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan di bawah pengawasan tertentu adalah:

- Sumbangan kepada instansi pemerintah untuk kepentingan umum. Sumbangan ini TIDAK termasuk sumbangan kepada proses pencalonan pejabat dan atau pemilihan anggota partai politik (pilkada).
- Sumbangan kepada asosiasi-asosiasi profesi atau lembaga pendidikan, sosial keagamaan, olah raga, dan lain lain, dengan catatan penerima donasi tidak berupaya untuk mempengaruhi peraturan perundang-undangan atau berpartisipasi dalam kampanye untuk seorang kandidat pada jabatan publik, tidak sedikit pun pendapatan itu menguntungkan pemegang kepentingan swasta atau individu manapun.

Donations that may be given pursuant to the provisions of the Company and prevailing laws and regulations subject to specific scrutiny are:

- Contributions to government agencies for public use. This donation shall NOT include donations for government official nomination processes or for political party member election processes (Pilkada).
- Contributions to professional associations or educational, socio religious, and sports institutions, provided that the professional associations or institutions will not influence legislation or participate in campaigning for public office, and none of the contributions will benefit any private or individual stakeholders.

Perilaku Anti Korupsi

Ketaatan terhadap aturan adalah karakter yang jelas sejalan dengan sikap dan perilaku anti korupsi.

Anti Corruption Behavior

Compliance with regulations is a characteristic that is clearly aligned with an anti-corruption attitude and behavior.

Manajemen Informasi

Setiap karyawan harus bertanggung jawab untuk melindungi keamanan:

- Data dan Informasi rahasia milik perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan.
- Keamanan perangkat Teknologi Informasi (TI) dan sistem informasi Perusahaan.

Information Management

Every employee is responsible for protecting the security of:

- Confidential data and information belonging to the Company as well as within Indika Energy Group.
- Information Technology (IT) hardware/ software and the Company's information system.

Pembukuan, Pengawasan dan Perlindungan Aset Perusahaan

Berikut adalah sejumlah kebijakan dan aturan yang harus diperhatikan dan diikuti oleh seluruh karyawan untuk melindungi aset dan keuangan Perusahaan.

- Pembukuan yang Akurat;
- Pengawasan Keuangan; dan
- Perlindungan Aset.

Bookkeeping, Control and Protection of Company Assets

The following are a number of policies and regulations that all employees must take notice of and comply with to protect the assets and finances of the Company.

- Accurate Bookkeeping
- Financial Control
- Asset Protection

Pelaporan Terhadap Ketidakpatuhan, Penyelidikan dan Sanksi Disiplin

Kelalaian mematuhi kode etik yang melibatkan tindakan kriminal dapat menyebabkan adanya tuntutan pengadilan oleh pihak yang berwenang. Karyawan yang melanggar aturan, hukum, atau ketentuan perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan dapat dihadapkan pada sanksi disipliner termasuk pemutusan hubungan kerja.

Reporting of Non-Compliance, Investigations, Disciplinary Sanctions

Failure to comply with the code of business conduct that involves criminal actions may result in a court of law summons by authorized parties. Employees who violate regulations, laws or the rules of any company within Indika Group may face disciplinary sanctions including the severance of the work relationship.

Perusahaan telah membuat sebuah sistem pelaporan terhadap tindakan pelanggaran atau ketidakpatuhan. Kebijakan pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini (whistleblowing) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi pelapor untuk menyampaikan data dan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi di dalam perusahaan-perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan.

The Company has created a reporting system for violations or non-compliance. This whistleblowing policy for noncompliance is a system that can serve as a channel for whistleblowers to communicate data and information regarding indications of violations within any company in Indika Energy Group.

PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Februari 2008, para pemegang saham telah menyetujui Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diterbitkan dalam tiga tahap. Peserta EMSOP ditetapkan oleh Direksi Perusahaan. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 dialokasikan dalam tiga tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi. Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan.

Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu lima tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya. Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004. Periode pelaksanaan maksimum dua kali dalam setahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi BEI, Direksi Perusahaan telah menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp2.138,00. Opsi yang beredar pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 101.092.000.

EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the shareholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP were implemented in three stages. The Board of Directors established the participants eligible for EMSOP. Total options amounting to 104,142,000 options were allocated in three stages: 31,242,500 in each of the first and second stages and 41,657,000 in the third stage. The options were non transferable and non-tradeable.

Each of the options distributed in each stage was valid for five years as of the date of its issuance. The options are subject to a one-year vesting period, during which the participant may not exercise the option.The exercise price for the option was determined based on Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004. There are a maximum of two exercise periods a year.

Based on the Board of Directors Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated 11 August 2009 to the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange, the Board of Directors of the Company have agreed on an exercise price of Rp2,138. There were 101,092,000 outstanding options as of 31 December 2013.

SISTEM WHISTLEBLOWING

Sejak Desember 2013, Perusahaan telah membuat sebuah sistem pelaporan terhadap tindakan pelanggaran atau ketidakpatuhan. Kebijakan pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini (whistleblowing) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi pelapor untuk menyampaikan data dan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi di dalam perusahaanperusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Sistem ini dibuat agar tidak terjadi perselisihan atau sengketa antar pihak-pihak yang terlibat dan dapat dicarikan solusi terbaik untuk permasalahan yang timbul.

Mekanisme pengaduan ini sangat penting karena pelanggaran yang dibiarkan akan berpotensi pada turunnya reputasi dan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan-perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Pengaduan yang diperoleh dari pelaporan terhadap ketidakpatuhan (whistleblowing) ini akan mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga pengenaan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera.

Bagi karyawan Grup Perusahaan yang melihat indikasi terjadinya pelanggaran dan memutuskan untuk mengajukan pelaporan, maka dapat melakukannya melalui atasan langsung sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Dengan adanya sistem pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini, semua pemangku kepentingan Grup Indika Energy yang meliputi karyawan, supplier maupun masyarakat umum yang terkait, bisa dan harus melaporkan pelanggaran terhadap etika perilaku bisnis perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Semua pelaporan terhadap tindakan ketidakpatuhan akan ditindaklanjuti dengan memenuhi kriteria pengaduan, yaitu:

- Menjelaskan siapa, melakukan apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana.
- Dilengkapi dengan bukti awal (data, dokumen, gambar dan rekaman) yang mendukung / menjelaskan adanya tindak pelanggaran.
- Diharapkan dilengkapi dengan sumber data dan informasi untuk pendalaman. Jika kriteria tersebut telah lengkap, pelapor (karyawan, supplier maupun masyarakat umum yang terkait) dapat mengirimkan aduan melalui website Perusahaan untuk whistleblowing, atau melalui surat ditujukan kepada Dewan Etik Perusahaan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Since December 2013, the Company has set up a reporting system for violations or noncompliance. This non-compliance reporting policies (whistleblowing) is a system that can be used as media for complainants to submit data and information regarding the indications of violations in any of the companies in the Group Companies. This system was designed to avoid controversy or dispute between the parties involved and help to find the best solution to the problems that arise.

This complaints mechanism is very important as violations that are not addressed have the potential to damage the reputation and public trust of any companies in the Group. Complaints from this whistleblowing system will get attention and be followed up on, including the imposition of appropriate penalties in order to provide a deterrent effect.

Employees of Group Companies who see any indication of violations and decide to file a report may also do so through their direct supervisor in accordance with prevailing rules and procedures.

With this reporting system for violations, all stakeholders in the Indika Energy Group including employees, suppliers and the related general public can and should report violations of ethical business conduct of any company in the Group Companies. All reports on non-compliance will be followed up by fulfilling the criteria for a complaint, namely:

- Explain who, what, when, where, why and how.
- Submit initial evidence (data, documents, images and recordings) that support / explain the violation.
- Expected to provide source of data and information to substantiate the complaint. If the criteria are complete, the complainant (employees, suppliers and the related general public) can submit a complaint via the Company's whistleblowing website, or by mail addressed to the Board of Ethics.

Perusahaan tidak memandang pelapor sebagai pembuat masalah, tetapi sebagai saksi dari sebuah kejadian. Setiap masukan atau pelanggaran akan ditindaklanjuti secara profesional dan kerahasiaan pelapor dijamin sepenuhnya.

Setiap pelapor akan mendapat perlindungan terhadap dampak negatif dari pembalasan atas pelaporan pelanggaran terhadap etika perilaku bisnis di perusahaan manapun di Grup Perusahaan.

Selama tahun 2020, rincian pelaporan yang telah diterima melalui sistem whistleblowing Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company does not regard complainants as trouble-makers, but as witnesses to an incident. Each input or violation will be followed up in a professional manner and the confidentiality of the reporter is fully guaranteed.

Each complainant will receive protection against the negative effects of retaliation for reporting violations of ethical business conduct in any company within the Group.

In 2020, the details of reports that have been received through the whistleblowing system is as follows:

JenisPelaporan Status of Complaints	**JumlahPelaporan** Number of Complaints	**Keterangan** Explanation
Pelaporan yang diterima Report received	-	Pengaduan yang diterima Complaints received
Pelaporan yang memenuhisyarat Reports that meet the conditions	-	Pengaduan yang memenuhi syarat untuk ditindaklanjuti Complaint that fulfills the conditions for follow up action
Masih dalamproses Still in process	-	Pengaduan sedang dalam proses tindaklanjut The complaint is being processed

Kewajiban Laporan Reguler di Tahun 2020

Regular Reporting Obligations in 2020

No	Laporan Reports	Tanggal Date
1	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Desember 2019 Shareholders List Monthly Report per 31 December 2019	8 Januari
2	Laporan Bulanan Hutangdalam Valuta Asing per 31 Desember 2019 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 31 December 2019	10 Januari
3	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 31 Desember 2019 Exploration Activity Monthly Report per 31 December 2019	10 Januari
4	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Januari 2020 Shareholders List Monthly Report per 31 January 2020	6 Februari
5	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 31 Januari 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report 31 January 2020	10 Februari
6	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 31 Januari 2020 Exploration Activity Monthly Report 31 January 2020	12 Februari
7	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 29 Februari 2020 Shareholders List Monthly Report per 29 February 2020	10 Maret
8	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 29 Februari 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 29 February 2020	10 Maret
9	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 29 Februari 2020 Exploration Activity Monthly Report per 29 February 2020	11 Maret
10	Laporan Keuangan Konsolidasian Tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit) Consolidated Financial Statements for the Year ended 31 December 2019 (Audited)	31 Maret
11	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 31 Maret 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 31 March 2020	8 April
12	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Maret 2020 Shareholders List Monthly Report per 31 March 2020	9 April
13	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 31 Maret 2020 Exploration Activity Monthly Report per 31 March 2020	9 April
14	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 30 April 2020 Shareholders List Monthly Report per 30 April 2020	8 Mei
15	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 30 April 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 30 April 2020	9 Mei
16	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 30 April 2020 Exploration Activity Monthly Report per 30 April 2020	12 Mei
17	Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 (tidakdiaudit) Consolidated Financial Statements for the period ended 31 March 2020 (unaudited)	28 Mei
18	Laporan Dampak COVID-19 COVID-19 Impact Report	29 Mei

No	Laporan Reports	Tanggal Date
19	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Mei 2020 Shareholders List Monthly Report per 31 May 2020	9 Juni
20	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 31 Mei 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 31 May 2020	10 Juni
21	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 31 Mei 2020 Exploration Activity Monthly Report per 31 May 2020	12 Juni
22	Laporan Dampak COVID-19 COVID-19 Impact Report	15 Juni
23	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 30 Juni 2020 Shareholders List Monthly Report per 30 June 2020	8 Juli
24	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 30 Juni 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 30 June 2020	10 Juli
25	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 30 Juni 2020 Exploration Activity Monthly Report per 30 June 2020	10 Juli
26	Laporan Dampak COVID-19 COVID-19 Impact Report	15 Juli
27	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Juli 2020 Shareholders List Monthly Report per 31 July 2020	10 Agustus
28	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 31 Juli 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 31 July 2020	10 Agustus
29	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 31 Juli 2020 Exploration Activity Monthly Report per 31 July 2020	10 Agustus
30	Laporan Dampak COVID-19 COVID-19 Impact Report	12 Agustus
31	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 30 Agustus 2020 Shareholders List Monthly Report per 30 August 2020	8 September
32	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 30 Agustus 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 30 August 2020	9 September
33	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 30 Agustus 2020 Exploration Activity Monthly Report per 30 August 2020	11 September
34	Laporan Keuangan KonsolidasianTengah Tahun untuk periode yang berakhir 30 Juni 2020 (Reviu) Consolidated Financial Statements for the period ended 30 June 2020 (Limited Review)	25 September
35	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 30 September 2020 Shareholders List Monthly Report per 30 September 2020	7 Oktober

No	Laporan Reports	Tanggal Date
36	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 30 September 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 30 September 2020	8 Oktober
37	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 30 September 2020 Exploration Activity Monthly Report per 30 September 2020	12 Oktober
38	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Oktober 2020 Shareholders List Monthly Report per 31 October 2020	10 November
39	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 31 Oktober 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 31 October 2020	10 November
40	LaporanBulanan Aktivitas Eksplorasi per 31 Oktober 2020 Exploration Activity Monthly Report per 31 October 2020	12 November
41	Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2020 (tidakdiaudit) Consolidated Financial Statements for the period ended 30 September 2020 (unaudited)	30 November
42	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 30 November 2020 Shareholders List Monthly Report per 30 November 2020	8 Desember
43	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 30 November 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 30 November 2020	10 Desember
44	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 30 November 2020 Exploration Activity Monthly Report per 30 November 2020	11 Desember

Keterbukaan Informasi di Tahun 2020

Disclosure in 2020

No		Keterbukaan Informasi Disclosures	Tanggal Date
1	POJK 31 and Regulation I-E	Menyusul keterbukaan informasi Perusahaan tertanggal 9 Desember 2019 sehubungan dengan penandatanganan *term sheet* tidak mengikat, Perusahaan, PT Indika Mineral Investindo (IMI), selaku anak perusahaan Perusahaan, Nusantara Resources Limited (Nusantara) dan PT Masmindo Dwi Area (Masmindo) telah menandatangani perjanjian definitif tanggal 25 Februari 2020 antara lain Perjanjian Pemesanan Saham dan Perjanjian Opsi. Following the Company's disclosure of information dated as of 9 December 2019 in relation to signing of a non-binding term sheet, the Company, PT Indika Mineral Investindo (IMI), as subsidiary of the Company, Nusantara Resources Limited (Nusantara) and PT Masmindo Dwi Area (Masmindo) have executed definitive agreements dated 25 February 2020, among others, a Share Subscription Agreement	25 February
2	POJK 31 and Regulation I-E	Keterbukaan informasi kepada pemegang saham sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan *buyback* sahamnya pada kondisi pasar yang berfluktuasi signifikan sesuai peraturan OJK No.2/POJK.04/2013 dan Surat Edaran OJK No.3/SEOJK.04/2020. Disclosure of information to shareholders in connection with the company's plan to conduct buyback of its shares in significantly fluctuating market conditions according to OJK regulation No.2/POJK.04/2013 and OJK circular letter No.3/SEOJK.04/2020.	8 April
3	POJK 31 and Regulation I-E	Pengunduran diri Direktur. Resignation of Director.	22 April
4	POJK 31 and Regulation I-E	Menyusul keterbukaan informasi Perusahaan No.114/IE/CSL/LET/XII/2019 tanggal 13 Desember 2019, IMI telah berpartisipasi dalam pemesanan 10.500.000 saham dengan harga AU $ 0,34 per saham dengan total pemesanan AU $ 3,57 juta di Nusantara Resources Limited. Following the Company's disclosure of information No. 114/IE/CSL/LET/XII/2019 dated 13 December 2019, IMI has participated in subscription of 10,500,000 shares at AU$0.34 per share with total subscription of AU$3.57 million in Nusantara Resources Limited.	8 May
5	POJK 31 and Regulation I-E	Perubahan komposisi anggota Komite Audit, *Risk and Compliance*. The changes of composition of Audit, Risk and Compliance Committee member.	29 May
6	POJK 31 and Regulation I-E	Perubahan komposisi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. The changes of composition of Nomination and Remuneration Committee member.	29 May
7	POJK 31 and Regulation IX.E.1	Pada tanggal 29 Juni 2020 telah terjadi transaksi jual beli antara PT PetroseaTbk. dan PT POSB Infrastructure Indonesia (sebagai penjual) dengan PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga (sebagai Pembeli), saham di PT Pusat Sarana Baruna dan PT POSB ReksaBumi. On 29 June 2020, a sale and purchase transaction between PT PetroseaTbk. and PT POSB Infrastructure Indonesia (as the sellers) with PT InterportMandiri Utama and PT Indika Multi Niaga (as the Buyers), of shares in PT Pusat Sarana Baruna and PT POSB ReksaBumi.	2 Jul
8	POJK 31 and Regulation I-E	Perubahan komposisi anggota Komite Audit, *Risk and Compliance*. The changes of composition of Audit, Risk and Compliance Committee member.	15 Jul

No		Keterbukaan Informasi Disclosures	Tanggal Date
9	POJK 31 and Regulation I-E	Pengungkapan Laporan Keuangan yang telah melalui Penelaahan Terbatas periode Juni 2020. Disclosure of information to lfor Financial Statement for Limited Review for the period of June 2020.	30 Jul
10	POJK 31 and Regulation I-E	Menindaklanjuti Keterbukaan Informasi Perusahaan sesuai dengan surat No. 009/IE/CSL/LET/II/2020 tanggal 25 Februari 2020, IMI (anakp erusahaan), Nusantara dan Masmindo telah menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham ("Perjanjian Pemesanan Saham"). Menindaklanjuti pemenuhan dan penyelesaian ketentuan perjanjian Pemesanan Saham, yaitu: (i) persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Nusantara pada tanggal 29 April 2020, dan (ii) persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sesuai dengan surat. No. 286/32/MEM.B/2020 tanggal 25 Agustus 2020, IMI telah mengambil bagian untuk 25% (dua puluh lima persen) sahamekuitas di Masmindo dengan harga langganan keseluruhan sebesar US$ 15 juta (Langganan Tahap 1).Setelah menyelesaikan PemesananTahap 1, IMI dan Nusantara masing-masing memiliki 25% (dua puluh lima persen) dan 75% (tujuh puluh lima persen) dari total saham ditempatkan dan disetor Masmindo sebagaimanat ercermin dalam Akta No. 15 tanggal 4 September 2020 dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta Pusat dan pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0383065 tanggal 7 September 2020 perihal Perubahan Anggaran Dasar Asosiasi Masmindo. Following to the Company's Disclosure of Information in accordance with letter No. 009/IE/CSL/LET/II/2020 dated 25 February 2020, IMI subsidiary of the Company, Nusantara and Masmindo have executed a Share Subscription Agreement (the "Share Subscription Agreement"). Following to satisfaction and completion of the conditions under the Share Subscription agreement, i.e.: (i) approval of Nusantara General Meeting of Shareholders was convened on 29 April 2020, and (ii) approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources in accordance with letter No. 286/32/MEM.B/2020 dated 25 August 2020, IMI has subscribed for 25% (twenty five per cent) equity stake in Masmindo at the aggregate subscription price of US$15 million (Tranche 1 Subscription").Upon completion of Tranche 1 Subscription, IMI and Nusantara, respectively, owns 25% (twenty fve per cent) and 75% (seventy five per cent) of the total issued and paid-up share of Masmindo as reflected in Deed No. 15 dated 4 September 2020 made before DarmawanTjoa, SH, SE, Notary in Jakarta Pusat and its notification has been received by Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0383065 dated 7 September 2020 on the Amendment of Articles of Association of Masmindo.	9 September
11	POJK 17 and Regulation I-E	Transaksi terkait penerbitan Senior Notes (Obligasi) yang merupakan salah satu opsi pembiayaan bagi Perusahaan untuk dibiayai antara lain antara lain pengembangan usaha, pembiayaan diversifikasi usaha, pembayaran kembali kewajiban keuangan Perusahaan dan tujuan umum Perusahaan dengan jumlah maksimum US$650 juta. Obligasi tidak akan ditawarkan atau dijual di Indonesia atau kepada Warga Negara Indonesia atauWarga Negara Indonesia melalui penawaran umum atau penawaran efek hutang yang dilakukan tanpa melalui penawaran umum sebagaimana diatur dalamUndang-UndangNomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksananya (termasuk namun tidakt erbatas pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 30/POJK.04/2019 tentang Penerbitan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk Tanpa Penawaran Umum). Transaction related to issuance of a Senior Notes (Notes) that is one of financing options for the Company to finance, among others, including but not to, business development, financing of business diversification, repayment of the Company's financial obligations and general corporate purpose with a maximumamount of US$650 million. The Notes shall not be offered or sold in Indonesia or to Indonesian or to Indonesian Citizen by way of public offering or public No. 8 of 1995 on implementing regulation (including but not limited to the Financial Service Authority (OJK) Regulation No. 30/POJK.04/2019 on Issuance of Debt Securities and/or Sukuk Without Public Offering).	18 September

No		Keterbukaan Informasi Disclosures	Tanggal Date
12	POJK 31 and Regulation I-E	Revisi/ atau Informasi Tambahan mengenai mata acara pertama Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sehubungan dengan penerbitan senior notes dalam denominasi US$ dengan jumlah keseluruhan sampai dengan US$ 750 juta. Revision and/or Additional Information regarding the first agenda of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders with regards to issuance of a senior notes in US$ denomination with an aggregate amount of up to US$750 million.	16 Oct
13	POJK 31 and Regulation I-E	Pada tanggal 15 Okt 2020, Perusahaan bersama dengan Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (sebagai Emiten) dan semua penjamin (menjadi PT Indika Inti Corpindo (IIC), PT Tripatra Engineering (TPE), PT Tripatra Engineers & Constructors (TPEC), PT Tripatra Multi Energi (TIME) dan Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TRIS)) telah menandatangani Perjanjian Pembelian sehubungan dengan rencana penerbitan obligasi sebesar US$450 juta dengan tingkat bunga 8,25% per tahun. On 15 Oct 2020, the Company, together with Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (as the Issuer) and all guarantors (being PT Indika Inti Corpindo (IIC), PT Tripatra Engineering (TPE), PT Tripatra Engineers & Constructors (TPEC), PT Tripatra Multi Energi (TIME) and Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TRIS)) have signed a Purchase Agreement in relation the proposed issuance of the notes in the amount of US$450 million with the interest rate of 8.25% per annum.	19 Oct
14	POJK 17 and Regulation I-E	Pada tanggal 22 Okt 2020, mengungkapkan perubahan dan/atau informasi tambahan pengungkapan informasi tambahan sehubungan dengan penerbitan obligasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang akan dilakukan dalam satu kali penerbitan atau serangkaian penerbitan oleh Perusahaan secara tidak langsung melalui Anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan dikuasai oleh Perusahaan kepada penanam modal di luar wilayah negara Republik Indonesia. On 22 Oct 2020, disclose an amendment and/or additional information of the disclosure of additional information in Relation to issuance of the notes denominated in United States Dollars which will be carried out in one issuance or in a series of issuances by the Company indirectly through the Company's fully owned subsidiary controlled by the Company to investors outside the territory of the Republic of Indonesia.	22 Oct
15	POJK 31 and Regulation I-E	Pada tanggal 28 Okt 2020, Perusahaan bersama dengan Emiten dan seluruh penjamin (IIC, TPE, TPEC, TIME dan TRIS) telah menandatangani Perjanjian Pembelian sehubungan dengan tambahan senior notes sejumlah US$225 juta. On 28 Oct 2020, the Company, together with Issuer and all guarantors (IIC, TPE, TPEC, TIME and TRIS) have signed Purchase Agreement in relation to additional senior notes in the amount of US$225 million.	2 Nov
16	POJK 17 and Regulation I-E	Pada tanggal 4 Nov 2020, keterbukaan informasi atas penyelesaian penerbitan senior notes sejumlah US$675 juta. On 4 Nov 2020, disclosure information on completion of issuance of senior notes in the total amount of US$675 million.	6 Nov
17	POJK 31 and Regulation I-E	Keterbukaan informasi Permohonan Izin sehubungan dengan surat Obligasi Perusahaan sejumlah US$575 juta dengan kupon 5,875% jatuh tempo 2024 (Obligasi2024). Disclosure for Consent Solicitation in relation to the Company's senior notes the amount of US$575 million with 5.875% due 2024 (Notes 2024).	25 Nov
18	POJK 31 and Regulation I-E	Pada tanggal 30 Nov 2020, Perusahaan telah melaksanakan opsinya di Nusantara dengan total harga penyertaan sebesar AUD5.842.799. Dengan demikian total kepemilikan Perusahaan bersama IMI adalah 27,75%. On 30 Nov 2020, the Company has exercised its options in Nusantara with total subscription price of AUD5,842,799. Thus, total ownership of the Company, together with IMI, is 27.75%.	2 Dec
19	POJK 31 and Regulation I-E	Pada tanggal 5 Des, telah menerima hasil permohonan izin dari pemegang Notes 2024. On 5 Dec, has received result of consent solicitation from the noteholders of Notes 2024.	8 Dec
20	POJK 42 and Regulation I-E	Pada tanggal 10 Des, Perusahaan telah melaporkan transaksi pihak terafiliasi antara PT Mitra bahtera Segara Sejati Tbk. dan PT Kideco Jaya Agung untuk kontrak tongkang batubara ke PLTU Jawa 7. On 10 Dec, the Company has reported affiliated parties' transaction between PT MitrabahteraSegaraSejatiTbk. and PT Kideco Jaya Agung for a coal barging contract to PLTU Jawa 7.	14 Dec
21	POJK 31 and Regulation I-E	Pada 29 Des, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut telah menunjuk Konsorsium Patimban sebagai Pelaksana Perjanjian Kerjasama Badan Usaha dengan Pemerintah Pelabuhan Patimban di ProvinsiJawa Barat. Salah satu anggota Konsorsium Patimban adalah PT Indika Logistic & Support Services, sebagai anak perusahaan yang dikendalikan Perusahaan. On 29 Dec, Ministry of Transportation of Republic of Indonesia through Directorate General of Sea Transportation has appointed Patimban Consortium as Executing Entity Public Private Partnership of Patimban Port in West Java Province. One of the Patimban Consortium member is PT Indika Logistic & Support Services, as the Company's controlled subsidiary.	30 Dec

Penerapan Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan POJK NO. 21/POJK.04/2015 dan SEOJK NO.32/SEOJK.04/2015

Implementation of Corporate Governance Guidelines Based on POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No.32/SEOJK.04/2015

A. Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-HakPemegang Saham
Relationshipofthe Public Company with the Shareholders In Ensuring the Share holders' Rights

Prinsip 1 / Principle 1
Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham(RUPS)
Improving the Value of General Meeting of Shareholders(GMS)

4.1 Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Public company has technical procedures for open edorclosed voting that promote independency and shareholders' interest.	1 Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini. 2 Tata cara mengenai pengambilan suara baik secaraterbuka maupun secara tertutup diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan. 3 Dalam pelaksanaan setiap Rapat Umum Pemegang Saham, mekanisme pengambilan suara merupakan bagian dari tata tertib rapat yang diinformasikan kepada para pemegang saham di awal rapat. • TheCompanyhascompliedwiththisrecommendation. • Procedures on voting, whether opened or closed voting, is regulatedunder the Company's Articles of Association. • Voting mechanisms are part of the meeting procedures informed to the share holder sat the beginning of the General Meeting of Shareholders.
4.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUP Stahunan. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners arepresentat the Annual GMS.	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini. Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPST 2019. The Company has complied with this recommendation All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners werepresentat the 2019 Annual GMS
Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs resmi perusahaan terbuka paling sedikit selama satu tahun. Summary of GMS minutes is available on the public company's website for noless than one year.	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini, dengan menerbitkan nya di *website* tanpa batas waktu. The Company has complied with this recommendation, issuing the extract oftheGMSminutes on the websiteindefinitely.

Prinsip 2 / Principle 2
Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor
Improving Communication Quality of Public Company with Shareholders or Investors

• Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The public company has a communication policy with shareholders or investors.	Perusahaan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor sebagaimana direkomendasikan, yang mencakup antara lain Public Expose dan Road Show. The Company has a communication policy with shareholders or investors as recommended that includes, among others, Public Exposes and Road Shows.
• Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs resmi Perusahaan. The public company disclosesits communication policy with shareholders or investors in the Company's official website.	Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor di website termasuk dalam bentuk News Release. The Company has disclosed its communication policy with shareholders or investors on the website including in the form of News Releases.

B. Fungsi & Peran Dewan Komisaris
Function& Role ofthe Board of Commissioners

	Prinsip 3 / Principle 3 **Memperkuat Keanggotaan & Komposisi Dewan Komisaris** Strengthening the Membership & Composition of the Board of Commissioners	
3.1	**Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka.** Determination of the number of the Board of Commissioners members shall consider the condition of the public company.	**Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur didalam Anggaran Dasar Perusahaan.** The Company has complied with this recommendation in accordance with the provisions regulatedin the Company's Articles of Association
3.2	**Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.** Determination of composition of the Board of Commissioners members considers the variety of expertise,knowledge and experiences required.	**Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait.** The Company has complied with this recommendation with reference to the relevant regulations.
	Prinsip 4 / Principle 4 **Memperkuat Keanggotaan & Komposisi Dewan Komisaris** Strengthening the Membership &Composition of the Board of Commissioners	
4.1	**Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (selfassessment)untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.** The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	**Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya penilaian sendiri yang diadakan secara berkala melalui sistem evaluasi kinerja Perusahaan.** The Company has complied with this recommendation in the form of periodicself assessments which are carried out through the Company's performance evaluation system
4.2	**Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris,diungkap kan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka.** Self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of public.	**Perusahaan belum memenuhi rekomendasi walaupun sudah ada nyapenilaian sendiri setiap tahun.** The Company has not yet complied with this recommendation although selfassessments are carried out yearly.
4.3	**Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibatdalam kejahatan keuangan.** The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the Board of Commissioners members if a member is involved infinancial crime.	**Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini sebagaimana tertuang di Piagam Dewan Komisaris dan Direksi dan Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan.** The Company has complied with this recommendation, as contained in theCharter of the Board of Commissioners and Board Directors and the Code ofBusiness Conduct.
4.4	**Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.** The Board of Commissioners or Committee that conducts the nomination& remuneration function shall formulate the succession policy for the nomination process of the Board of Directors members.	**Perusahaan sudah memenu hirekomendasi. Komite Human Capital, yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi, juga bertanggung jawab atas kebijakan suksesi dan nominasi anggota Direksi.** The Company has complied with this recommendation. The Human Capitalcommittee, which carries out the nomination & remuneration function, is alsoresponsible for the succession policy and nominations of members of theBoard of Directors.

C. Fungsi & Peran Direksi
Function& Role of the Board of Directors

Prinsip 5 / Principle 5
Memperkuat Keanggotaan & Komposisi Direksi
Strengthening the Membership & Composition of the Board of Directors

5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka sertae fektivitas dalam pengambilan keputusan. Determination of number of the Board of Directors members considers the condition of the public company and the effectiveness of decision making.	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur didalam Anggaran Dasar Perusahaan. The Company has complied with this recommendation in accordance with the provisions regulated in the Company's Articles of Association.
5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of composition of the Board of Directors members considers the variety of expertise, knowledge and experience required.	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait. The Company has complied with this recommendation with reference to the relevant regulations.
5.3 Anggota Direksi yang membawa dibidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan / atau pengetahuan dibidang akuntansi. The members of the Board of Directors who supervise accounting or finance have accounting expertise and / or knowledge.	Anggota Direksi yang membawa dibidang akuntan si atau keuangan memiliki keahlian dan /atau pengetahuan dibidang akuntansi. The members of the Board of Directors who supervise accounting or financehave accounting expertise and/or knowledge.

Prinsip 6 / Principle 6
Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Direksi
Improving the Quality of Job Performance and & Responsibility of the Board of Directors

6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess its performance.	Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya penilaian sendiri yang diadakan secara berkala melalui sistem evaluasi kinerja Perusahaan. The Company has complied with this recommendation in the form of periodicself assessments which are carried out through the Company's performance evaluation system.
6.2 Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka. Self-assessment policy toassess the performance ofthe Board of Directors isd is closed in the Annual Report of the public company.	Perusahaan telah memiliki kebijakan self assessment untuk menilai kinerja Direksi namun baru diungkapkan sebagian di Laporan Tahunan. The Company already has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors but it is only partially disclosed in the Annual Report.
6..3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to resignation of the Board of Directors members if involved in financial crime.	Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini, sebagaimana diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. The Company has complied with this recommendation, as set forth in the Charter of the Board of Commissioners and Directors

D. Partisipasi Pemangku Kepentingan
Stake holders Participation

Prinsip 7 / Principle 7
Meningkat kan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan
Improving Good Corporate Governance Aspect through Stake holder Participation

7.1	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. The public company has apolicy toprevent insider trading	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini yang tercantum dalam Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan. The Company has complied with this recommendation in the Company's Codeof Business Conduct
7.2	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan anti-fraud. The publicc ompany has an anti-corruption and anti-fraud policy.	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini yang tercantum dalam Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan serta Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. The Company has complied with this recommendation in the Company's Codeof Business Conduct and the Board of Commissioners and Board of Directors Charter
7.3	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. The public company has policies concerning the selection and capability improvement of supplies and vendors.	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya SOP vendor. The Company has complied with this recommendation with the existence of avendor SOP.
7.4	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The public company has a policy concerning the fulfill ment of creditors'right.	Hak-hakkrediturdiatur di dalam perjanjian antara Perusahaan dengan kreditur terkait. Creditors' rights are stipulated in the agreements between the Company andrespectivecreditors.
7.5	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem whistle blowing. The public company has a whistle blowing system policy.	Perusahaan telah memiliki sistem whistle blowing sebagaimana telah diungkapkan didalam Laporan Tahunan Perusahaan. The Company has established a whistleblowing policy as disclosed in theCompany's Annual Report.
7.6	Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The public company has along-termincentive policy for the Board of Directors and employees.	Perusahaan memiliki suatu kebijakan insentif jangka panjang bagi karyawan(termasuk Direksi) yang memenuhi ketentuan tertentu. The Company has a long term incentive policy for employees (including the Boardof Directors) who meet certainconditions.

E. Keterbukaan Informasi
Disclosure of Information

Prinsip 8 / Principle 8
Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi
Improving the Implementation of Information Disclosure

8.1	Perusahaan terbuka memanfaat kanpenggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs resmise bagai media keterbukaan informasi. Public company uses information technology more broadly other than the website as a media forinformation disclosure	Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan melakukan keterbukaan informasi melalui 1) website Perusahaan, 2) sistem IDXNET-SPEOJK,3)rilis berita ke media-media. The Company has complied with this recommendation by carrying out information disclosure through 1) the Company's website, 2) the IDXNET-SPEOJKsystem, 3) news releases to the media.
8.2	Laporan Tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%,selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report of the public company discloses the ultimate beneficiariesfor share ownership in the public company of at least 5%, other thandisclosure of the ultimate beneficiaries of share ownership in the public company through the major and controlling shareholders.	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengungkapkan struktur pemegang saham utama dan pengendali di dalam Laporan Tahunan. The Company has complied with this recommendation by disclosing the structure of majority and controllings hareholders in the AnnualReport.

Profil Komite
Profiles of Committees



SUHARDI ALIUS
Anggota Komite Audit, Risk & Compliance
Member of Audit, Risk & Compliance Committee

Usia 58 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit, Risk & Compliance sejak Juli 2020. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri atau PT Taspen (Persero).

Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (2016 – 2020), dimana atas jasanya, Beliau dianugerahi Bintang Mahaputra Utama dari Presiden Republik Indonesia pada Agustus 2020.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Sekretaris Utama Lembaga Ketahanan Nasional (2015– 2016), Kepala Badan Reserse Kriminal Polri (2013-2015) dan Kapolda Jawa Barat (2013).

Beliau mendapatkan gelar Magister Hukum dari Universitas Gajah Mada tahun 2005, dan Sarjana Ilmu Kepolisian pada tahun 1992.

Bapak Suhardi tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 58, Indonesian citizen, has appointed as a member of the Audit, Risk & Compliance Committee since July 2020. Currently he also serves as the President Commissioner of PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri or PT Taspen (Persero).

He has served as Head of the National Counterterrorism Agency (2016 - 2020), where for his services, he was awarded the Bintang Mahaputra Utama from the President of the Republic of Indonesia in August 2020.

Previously, he served as Main Secretary of the National Defense Institute (2015– 2016), Head of the National Police Criminal Investigation Agency (2013-2015) and West Java Police Chief (2013).

He received his Master of Laws degree from Gajah Mada University in 2005, and Bachelor of Police Science in 1992.

Bapak Suhardi has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders



OSMAN SITORUS

Anggota Komite Audit, Risk & Compliance
Member of Audit, Risk & Compliance Committee

Usa 61 tahun, Warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit, Risk and Compliance sejak 2018. Juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Petrosea Tbk. (sejak 2018). Sebelumnya beliau adalah partner Kantor Akuntan Publik Osman, Bing & Eny (2006-2016) yang memimpin bisnis audit Deloitte Indonesia. Beliau berkarir sebagai auditor sejak tahun 1986 di Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal, yang pada tahun 1990 menjadi bagian dari Deloitte Indonesia.

Beliau merupakan pengurus dan anggota asosiasi profesi akuntan, serta pernah menjabat sebagai Ketua Bidang dan Ketua Forum Akuntan Pasar Modal, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain itu, beliau juga merupakan pengurus dan anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta pernah menjadi Anggota Dewan Standard Akuntansi Keuangan.

Mendapat gelar Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara pada tahun 1986.

Bapak Osman tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 61, Indonesian citizen, he was appointed as a member of the Audit, Risk and Compliance Committee since 2018. He has also served as an Independent Commissioner at PT Petrosea Tbk. (since 2018). Previously he was a partner at the Public Accounting Firm Osman, Bing & Eny (2006-2016), where he led the audit business of Deloitte Indonesia. He began his career as an auditor in 1986 at a local Public Accounting Firm (Kantor Akuntan Publik-KAP) which in 1990 became part of Deloitte Indonesia.

He is a trustee and member of accountancy professional associations and has also served as Sector Head and Head of the Capital Market Accountant Forum, Indonesian Public Accountant Association (IAPI). He is also a trustee and member of the Indonesian Accountant Association (IAI) and member of the Board of Financial Accounting Standards.

He graduated from the Faculty of Economics at the University of Sumatra Utara majoring Accounting in 1986.

Bapak Osman has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders



HARRY PONTO

Anggota Komite Audit, Risk & Compliance

Member of Audit, Risk & Compliance Committee

Usia 53 tahun, Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai anggota Komite Audit, Risk and Compliance sejak Juli 2020. Ia juga menjabat sebagai Managing Partner pada Kantor Advokat Kailimang & Ponto dan Wakil Ketua Umum Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI).

Sebelumnya, ia pernah bekerja sebagai reporter pada Harian Jayakarta dan meraih penghargaan Adinegoro untuk foto jurnalistik terbaik (1989). Ia juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Tetap Bidang Kelautan dan Perikanan KADIN (2015-2020), Staf Khusus /Ahli Bidang Hukum & Kelembagaan PBSI (2012-2016), Anggota Dewan Pakar, Asosiasi Emiten Indonesia (2005-2008).

Ia menyelesaikan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Pancasila, Jakarta dan Master of Laws International Legal Studies dari Washington College of Law, the American University, Washington, D.C.

Bapak Harry tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 53, Indonesian citizen, appointed as a member of Audit, Risk and Compliance Committee since July 2020. He also serves as Managing Partner of the Advocates Office of Kailimang & Ponto and Vice President of the Indonesian Advocates Association (PERADI).

Previously, he worked as a Jayakarta Daily reporter and won the award of Adinegoro for the best journalistic photograph (1989). He also held positions as Deputy Chair of a Permanent Committee at Marine and Fishery Sector, KADIN (2015-2020), Special Staff/Expert in Legal & Institutional Affairs of PBSI (2012-2016), Member of the Expert Council at Indonesian Public Listed Companies Association (2005-2008).

He completed his Bachelor of Laws from Pancasila University, Jakarta and Master of Laws in International Legal Studies from Washington College of Law, the American University, Washington, D.C.

Bapak Harry has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.



TONYADI HALIM

Anggota Komite Audit, Risiko & Kepatuhan
Audit, Risk & Compliance Committee Member

Usia 58 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit, Risiko dan Kepatuhan sejak 2016.
Bapak Tonyadi Halim memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada dan gelar Magister Hukum dari Universitas Gadjah Mada dan juga gelar Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia di tahun 2015.

Bapak Tonyadi tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 58, Indonesian citizen, appointed as a member of the Audit, Risk & Compliance Committee since 2016.
Bapak Tonyadi Halim earned a Bachelor in Accounting degree from the Faculty of Economics of Gadjah Mada University, a Magister of Law degree from Gadjah Mada University, and the Chartered Accountant designation from the Indonesian Association of Accountants in 2015.

Bapak Tonyadi has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders



WIWOHO BASUKI TJOKRONEGORO

Ketua Komite Project & Investment
Project & Investment Committee Chairman

Usia 81 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Ketua Komite Project & Investment sejak 2016, sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Indika Energy (2007-2016).

Sebelumnya menjabat Komisaris Utama PT Tripatra Engineers & Constructors (1988-2012) dan PT Tripatra Engineering (1992-2012).

Sebelumya, Beliau ditunjuk sebagai Ketua Badan Penasihat untuk Komite Indonesia dalam Kamar Dagang Internasional (2000-2004), anggota Komite Pemulihan Ekonomi Nasional (2000-2002), Utusan Khusus Republik Indonesia untuk Negara-Negara Eropa Barat (1999-2000), Penasihat Presiden dalam Dewan Pengembangan Usaha Nasional (1999), dan Ketua Delegasi untuk Asia Europe Forum (AEBF) Indonesia (2000-2010).

Beliau lulus dengan Magna Cum Laude dari University of Kansas, memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Petroleum Engineering pada tahun 1964 dan Master of Science di bidang Petroleum Engineering pada tahun 1965. Beliau juga mengikuti studi pasca sarjana di bidang Earth Science di Stanford University dari tahun 1968 sampai dengan tahun 1969.

Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga merupakan pemilik dan pengendali dari PT Teladan Resources, pemegang saham pengendali Perusahaan. Memiliki hubungan afiliasi dengan Indracahya Basuki dan Nurcahya Basuki.

Age 81, Indonesian citizen, appointed as Chairman of the Project & Investment Committee since 2016, and previously served as President Commissioner of Indika Energy (2007-2016).

Previously he held positions as the President Commissioner of PT Tripatra Engineers & Constructors (1988-2012) and PT Tripatra Engineering (1992-2012).

Previously, he was appointed as the Chairman of the Advisory Board of Indonesia Committee to the International Chamber of Commerce (2000-2004), a member of The National Economy Recovery Committee (2000-2002), a Special Envoy to the Republic of Indonesia to Western European Countries (1999-2000), an Advisor to the President on The National Business Development Council (1999); and a Member and Head of the Delegation of Asia Europe Forum (AEBF) Indonesia (2000-2010).

He graduated Magna Cum Laude from the University of Kansas, USA with a Bachelor of Science degree in Petroleum Engineering in 1964 and a Master of Science in Petroleum Engineering in 1965. He also enrolled in post graduate studies in Earth Science at Stanford University, USA from 1968 until 1969.

Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro and his family are the owners and controller of PT Teladan Resources, a controlling shareholders of the Company. He has an affiliate relationship with Indracahya Basuki and Nurcahya Basuki.



DARMIN NASUTION

Anggota Komite Project & Investment
Member of Project & Investment Committee

Usia 72 tahun, Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai anggota Project & Investment Committee pada Mei 2020. Juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Tripatra Multi Energi sejak April 2020.

Ia telah berpengalaman di berbagai institusi, baik akademisi maupun pemerintahan, dan di beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia. Pernah menjadi Ketua Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat tahun 1989 dan Ketua Ikatan Ikatan Ekonomi Indonesia tahun 2009. Ia mengabdikan dirinya pada pengembangan pendidikan Indonesia sebagai Dosen di Universitas Indonesia selama 37 tahun (1976-2013).

Menjabat sebagai Deputi Menko Perindustrian dan Perdagangan, Produksi dan Distribusi, dan Deputi Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara periode 1993-2000. Beberapa posisi yang pernah dijabatnya antara lain Direktur Jenderal Lembaga Keuangan (2000-2005), Ketua dan Lembaga Keuangan (2005-2006), Direktur Jenderal Pajak (2006-2009), Deputi Gubernur Senior Bank. Indonesia (2009-2010), dan Gubernur Bank Indonesia (2010-2013). Puncak karirnya adalah saat dilantik sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2015.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (UI) pada tahun 1978. Meraih gelar DEA (1982) dan Doktor (1986) dari Universite Paris I, Pantheon-Sorbonne.

Bapak Darmin tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 72, Indonesian citizen, appointed as member of the Project & Investment Committee in May 2020. He also hold position as President Commissioner of PT Tripatra Multi Energi since April 2020.

He has experienced in various institutions, both academics and government, and in several leading companies in Indonesia. He was the Chairman of the Institute for Economic and Community Research in 1989 and the Chairman of the Indonesian Institute of Economics Association in 2009. He devoted himself to Indonesian education development as a Lecturer at the University of Indonesia for 37 years (1976-2013).

He served as Deputy to the Coordinating Minister for Industry and Trade, Production and Distribution, and Deputy of Development Supervision and Administrative Reform during the period of 1993-2000. Several positions which he had entailed, among others, are the Director-General of Financial Institutions (2000-2005), the Chairman and Financial Institution (2005-2006), Director General of Taxation (2006-2009), Senior Deputy Governor of Bank Indonesia (2009-2010), and Governor of Bank Indonesia (2010-2013). The highlight of his career was when he was appointed as the Coordinating Minister for Economic Affairs in 2015.

He graduated with a degree in Economics from the University of Indonesia (UI) in 1978. He earned his DEA (1982) and Doctorate (1986) degree from Universite Paris I, Pantheon-Sorbonne.

Bapak Darmin has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders



M. CHATIB BASRI

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Member

Usia 55 tahun, Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Indika Energy pada Mei 2020.

Ia juga menjabat sebagai Komisaris Utama / Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (sejak Desember 2019) dan Komisaris Utama / Komisaris Independen PT XL Axiata Tbk. (sejak Maret 2017).

Bapak M. Chatib Basri adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia (2013-2014), Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia (2012-2013), Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional Republik Indonesia (2010 -2012), Penasihat Khusus Menteri Keuangan Republik Indonesia (2006-2010), Wakil Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk G-20 (2006 - 2010) dan Penasihat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2004-2005).

Bapak M. Chatib Basri adalah anggota Dewan Penasihat Bank Dunia untuk Gender dan Pembangunan, dan Ketua Dewan Penasihat di Mandiri Institute. Dia adalah Profesor Tamu Thee Kian Wie di Australian National University, dan juga Dosen Senior di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Ia adalah Senior Fellow di Harvard Kennedy School, Amerika Serikat (2015-2016) dan anggota Asia Pacific Regional Advisory Group dari International Monetary Fund (IMF) (2010-2012).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1992, kemudian memperoleh gelar Master of Economic Development dan Ph.D in Economics dari Australian National University pada tahun 1996 dan 2001 masing-masing.

Bapak Chatib tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 55, Indonesian citizen, appointed as member of Nomination and Remuneration Committee of Indika Energy in May 2020.

He is also President Commissioner/Independent Commissioner of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (since December 2019) and President Commissioner/Independent Commissioner of PT XL Axiata Tbk. (since March 2017).

Bapak M. Chatib Basri was Minister of Finance of the Republic of Indonesia (2013-2014), Chairman of Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia (2012- 2013), Vice Chairman of the National Economic Committee of the Republic of Indonesia (2010-2012), Special Advisor to the Minister of Finance of the Republic of Indonesia (2006-2010), Deputy Minister of Finance of the Republic of Indonesia for G-20 (2006 – 2010) and Advisor to the Coordinating Minister for Economic Affairs of the Republic of Indonesia (2004-2005).

Bapak M. Chatib Basri is a member of the World Bank Advisory Council on Gender and Development, and Chairman of the Advisory Board at Mandiri Institute. He is the Thee Kian Wie visiting Professor at Australian National University, and is also a Senior Lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesia. He was a Senior Fellow at Harvard Kennedy School, United States (2015-2016) and a member of the Asia Pacific Regional Advisory Group of the International Monetary Fund (IMF) (2010-2012).

He earned his Bachelor degree in Economics from the Faculty of Economics of University of Indonesia in 1992, then earned a Master of Economic Development and Ph.D in Economics from Australian National University in 1996 and 2001 respectively.

Bapak Chatib has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.



NURCAHYA BASUKI

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee Member

Usia 43 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 2017.

Bapak Nurcahya Basuki juga menjabat Komisaris di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. sejak 2010 dan juga merupakan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Bapak Nurcahya memiliki hubungan afiliasi dengan Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan Indracahya Basuki, sebagai Direktur PT Teladan Resources, pemegang saham pengendali Perseoan.

Age 43, Indonesian citizen, has served as a member of the Nomination and Remuneration Committee in the Company since 2017.

Bapak Nurcahya Basuki has been a Commissioner of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. since 2010 and is also a member of the Nomination and Remuneration Committee at PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Bapak Nurcahya has an affiliate relationship with Wiwoho Basuki Tjokronegoro and Indracahya Basuki, as Director on PT Teladan Resources, a controlling shareholders of the Company.



JOHANNES BUDI WARDHANA

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Member

Usia 58 tahun, Warga negara Indonesia, diangkat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Indika Energy pada Juli 2020.

Beliau merupakan mantan senior partner di Egon Zehnder Indonesia sampai dengan akhir tahun 2017. Beliau juga pernah bekerja di PT Keramik Diamond Indah, Universitas Indonesia, Procter and Gamble Company dan PT Coca Cola Indonesia.

Beliau menerima gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta dan menerima gelar Master di bidang Manajemen Marketing dan Internasional Bisnis dari J.L. Kellogg Graduate School of Management Northwestern University.

Bapak Johannes tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Peristiwa setelah tanggal periode Laporan Tahunan, Bapak Johannes telah menyampaikan pengunduran diri beliau sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan pada Maret 2021.

Age 58, Indonesian citizen, was appointed as a member of Indika Energy's Nomination and Remuneration Committee in July 2020.

He is a former senior partner of Egon Zehnder Indonesia until the end of 2017. He has worked for PT Keramik Diamond Indah, University of Indonesia, Procter and Gamble Company and PT Coca Cola Indonesia.

He received a Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta and received a Master's degree in Marketing Management and International Business from J.L. Northwestern University's Kellogg Graduate School of Management.

Bapak Johannes has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.

Subsequent event after Annual Report period, Bapak Johannes has sent his resignation as member of Nomination and Remuneration Committee of the Company on March 2021.


AT UMUM
SAHAM TAHU
DIKA ENERGY

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT





Tinjauan Ekonomi dan Industri

Economic and Industry Overview

TINJAUAN EKONOMI

COVID-19 menyebar ke hampir 178 negara di dunia dan menginfeksi lebih dari 80 juta jiwa, dengan membawa lebih dari 1,7 juta jiwa kematian selama 2020. Kondisi ini kemudian tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga mengakibatkan krisis ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di berbagai negara. Perkembangan kurang menguntungkan kepada perekonomian global ini tidak dapat dihindari sebagai akibat penerapan kebijakan pembatasan mobilitas untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Hal tersebut juga berdampak pada penurunan tajam aktivitas ekonomi global baik konsumsi, produksi, perdagangan barang dan jasa, maupun investasi.

Perlambatan tersebut juga berdampak pada perekonomian Indonesia dengan yang terkoreksi sebesar 2,07% (YoY). Pandemi menyebar sangat cepat ke seluruh wilayah Indonesia sejak awal Maret 2020 dan Pemerintah Indonesia menerapan kebijakan pembatasan mobilitas, termasuk PSBB di beberapa daerah. Pembatasan mobilitas menyebabkan penurunan tajam aktivitas ekonomi masyarakat. Penurunan kinerja terjadi di seluruh komponen, baik konsumsi rumah tangga, maupun investasi Pemerintah dan swasta.

TINJAUAN INDUSTRI

Pandemi COVID-19 yang terjadi menekan semua harga komoditas termasuk batubara yang hingga saat ini masih menjadi salah satu sektor andalan penerimaan negara. Permintaan yang merosot drastis dan pasokan yang relatif masih kuat menyebabkan adanya kelebihan pasokan sehingga mengakibatkan harga batubara menunjukkan tren penurunan sejak awal tahun 2020. Namun seiring pemulihan industri di sejumlah negara pengimpor batubara, maka permintaan di pasar global juga mulai meningkat sehingga harga batubara mulai menunjukkan tren peningkatan di kwartal terakhir di tahun 2020. Harga rata-rata batubara Newcastle index di tahun 2020 tercatat US$60,7 per ton dibandingkan dengan US$74.5 per ton pada periode yang sama tahun 2019.

Sektor minyak dan gas juga terkena dampak dari pandemi yang terjadi dimana investasi di sektor ini melemah pada tahun 2020. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), investasi di sektor migas hingga Oktober baru mencapai US$8,1 milyar atau sekitar 59% dari target tahun ini yang sebesar US$13,8 milyar. Apabila dilihat dari realisasi lifting (produksi siap jual) minyak dan gas bumi di tahun 2020 mencapai 1.682 juta barel setara minyak per hari (million barrels of oil equivalent per day/mboepd) atau 99,1% dari target APBN-P 2020 sebesar 1.697 mboepd. Dari angka tersebut lifting minyak mencapai 707 mboepd atau 101% dari target dan lifting has 975 mboepd atau 98% dari target.

ECONOMIC OVERVIEW

COVID-19 spreads to nearly 178 countries in the world and infected more than 80 million people, bringing more than 1.7 million deaths during 2020. This condition then not only causes a health and humanitarian crisis, but also results in an economic crisis and increases poverty in different countries. This unfavorable development for the global economy cannot be avoided as a result of the implementation of mobility restriction policies to reduce the spread of COVID-19. This also resulted in a sharp decline in global economic activity, including consumption, production, trade in goods and services, and investment.

This slowdown also affected the Indonesian economy, which was corrected by 2.07% (YoY). The pandemic has spread very rapidly throughout Indonesia since the beginning of March 2020 and Government of Indonesia has made the implementation of policies to restrict mobility, including the PSBB in several regions. Mobility restrictions have resulted in a sharp decline in people's economic activity. Performance decline occurred in all components, both household consumption and public and private investment.

INDUSTRY OVERVIEW

The COVID-19 pandemic that occurred suppressed all commodity prices including coal, which is still one of the mainstay sectors for state revenue. Demand felt drastically and supply was still relatively strong causing an oversupply which resulted in coal prices showing a downward trend since the beginning of 2020. However, along with industrial recovery in a number of coal importing countries, demand in the global market has also started to increase so that coal prices have begun to show a trend enhancement in the last quarter of 2022. The average of Newcastle Coal Price index in 2020 was recorded at US$60.7 per ton compared to US$74.5 per ton in the same period in 2019.

The oil and gas sector was also affected by the pandemic that occurred in which investment in this sector weakened in 2020. Based on data from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), investment in the oil and gas sector until October had only reached US $ 8.1 billion or around 59% of this year's target of US$13.8 billion. The realization of oil and gas lifting (production ready to sell) in 2020 reached 1,682 million barrels of oil equivalent per day/mboepd or 99.1% of the 2020 Revised Budget target of 1,697 mboepd. From this figure, oil lifting reached 707 mboepd or 101% of the target and lifting had 975 mboepd or 98% of the target.

Tinjauan Operasional
Operational Review

Pandemi yang terjadi memiliki dampak yang besar terhadap hampir seluruh sektor termasuk batubara. Pada tahun 2020, harga batubara cukup fluktuatif dan perlambatan ekonomi di hampir seluruh belahan dunia memberikan ketidakpastian pasar. Namun, Indika Energy tetap berfokus dan berpegang pada disiplin dalam strateginya meningkatkan efisiensi, produktivitas, diversifikasi, serta dampak Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang positif. Perusahaan memiliki keyakinan, strategi ini akan menuai nilai tambah bagi para investor serta memperkuat keberlanjutan Perusahaan dalam jangka panjang.

The pandemic that occurred had a major impact on almost all sectors including coal. In 2020, coal prices were quite volatile and the economic slowdown in almost all parts of the world has created market uncertainty. However, Indika Energy stayed focused and disciplined on its strategy of increasing efficiency, productivity, diversification and positive Environmental, Social and Governance (ESG) impact. It is the belief of the Company that this strategy will yield added value to investors and strengthen the sustainability of the Company in the long term.

Pada tahun 2020, Indika Energy mencatat pendapatan sebesar US$2.077,2 juta dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat US$2.782,7 juta. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh penurunan kontribusi pendapatan dari hampir semua anak usaha. Laba kotor tercatat US$253,9 juta, turun 40,5% dari US$426,7 juta pada tahun 2019sebagian besar akibat dari penurunan kontribusi laba kotor dari Kideco akibat dari penurunan pada harga jual rata-rata dan Tripatra mencatat tambahan biaya di proyek BP Tangguh sehingga mencatat kerugian kotor US$31.7 juta dibandingkan laba kotor sebesar US$ 37.5 juta yang dicatat di 2019.

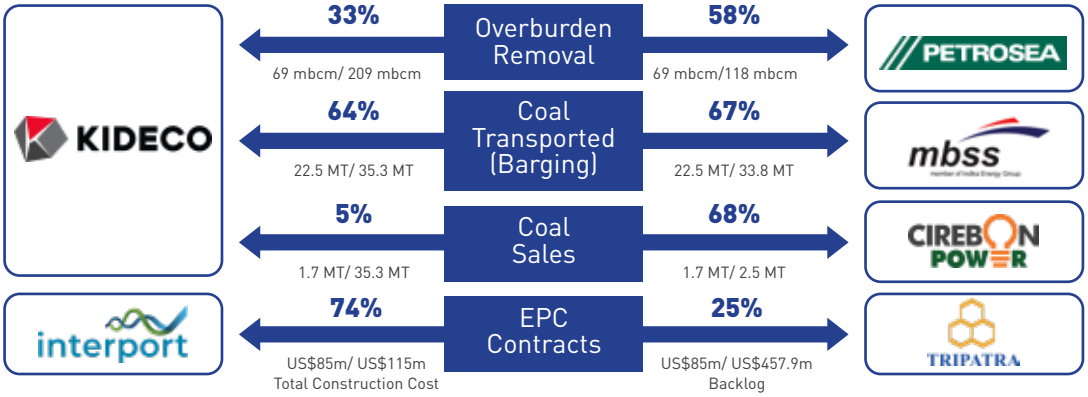
In 2020, Indika Energy recorded revenue amounting to US$2,077.2 million compared to US$2,782.7 million in 2019. That was due to lower revenue contribution from most subsidiaries. Gross profit was recorded amounting to US$253.9 million, decreased 40.5% from US$426.7 million in 2019 mainly caused by lower gross profit contribution from Kideco as a result of declined on the ASP and Tripatra recorded cost overrun on BP Tangguh project which has resulted in gross loss of US$31.7 million in 2020 compared to gross profit of US$37.5 million recognized in 2019.

Sejalan dengan strategi Indika Energy sebelumnya, pada tahun 2020 Perusahaan terus mencari peluang untuk melakukan diversifikasi, baik dalam portofolio yang ada misalnya dengan mendiversifikasi kompentensi inti ke sektor lainnya, serta dengan berinvestasi dalam bisnis baru. Tujuan dari diversifikasi ini adalah untuk mengurangi ketergantungan dari satu komoditas dan juga mencari sumber pertumbuhan baru.

In line with Indika Energy's previously stated strategy, in 2020 the Company continued to look for opportunities to diversify, both within its existing portfolio for example by diversifying its core competency in other sectors, as well as by investing in new businesses. The purpose of this diversification is also to be less reliant on a single commodity and to seek new growth areas.

Pada saat yang sama, Perusahaan terus mendorong sinergi internal dalam beragam bisnisnya. Hal tersebut terlihat pada diagram dibawah:

At the same time, the Company continued to drive internal synergies between its diverse businesses. As shown on diagram below:



Secara keseluruhan, Perusahaan terus mempertahankan operasi yang stabil, likuiditas yang kuat dan manajemen keuangan yang penuh kehati-hatian.

Overall, the Company continued to maintain stable operations, strong liquidity and prudent financial management.

Selain itu, dalam portofolio usahanya, Perusahaan terus memperkuat dampak Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang positif melalui berbagai upaya mitigasi jejak lingkungannya dengan berbagai upaya mitigasi penambangan batubara yang lebih bersih dan upaya lain untuk mengurangi emisi karbon, serta mendiversifikasi portofolionya ke usaha selain batubara. Semua faktor ini berkontribusi untuk mempertahankan peringkat stabil Perusahaan "Ba3" dengan outlook negatif dari Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif dari Fitch hingga akhir tahun.

Moreover, within its business portfolio, the Company has continued to strengthen its positive Environmental, Social, and Governance (ESG) impact through efforts to mitigate its environmental footprint through cleaner coal mining operations and other efforts to reduce carbon emissions, as well as generally diversifying its portfolio away from coal. All of these factors contributed to maintaining the Company's stable ratings of "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch through the end of the year.

SUMBER DAYA ENERGI

Pilar bisnis Sumber Daya Energi berfokus pada eksplorasi, produksi, dan pemrosesan batubara. Perusahaan telah beroperasi dalam bidang pertambangan batubara sejak tahun 2004 melalui akuisisi 41,0% kepemilikan di Kideco, yang kemudian meningkat menjadi 46,0% pada tahun 2006 dan menjadi 91,0% pada tahun 2017. Pada tahun 2012, Perusahaan mengakuisisi 85% saham di PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU), yang kemudian naik menjadi 100% di tahun 2019. Indika Energy mendirikan Indika Capital Investments Pte. Ltd. di tahun 2014 dan Indika Energy Trading Pte. Ltd di tahun 2017 yang menyediakan sumber, pasokan, dan penjualan batubara ke berbagai industri.

ENERGY RESOURCES

The Energy Resources business pillar focuses on the exploration, production and processing of coal. The Company has engaged in coal mining operations since 2004, through a 41.0% acquisition of interest in Kideco, which was later increased to 46.0% in 2006 and became 91.0% in 2017. In 2012, the Company acquired 85% shares in PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU), which was later increased to 100% in 2019. Indika Energy established Indika Capital Investments Pte. Ltd in 2014 and Indika Energy Trading Pte. Ltd in 2017, which sources, supply and trade coal to various industries.

PT KIDECO JAYA AGUNG

PT Kideco Jaya Agung (Kideco) didirikan pada tahun 1982 dan bergerak di bidang penambangan batubara terbuka (open-cut coal mining) di atas lahan konsesi seluas 50.921 hektar di Kalimantan Timur, Indonesia, di mana Kideco memegang hak pertambangan batubara hingga tahun 2023 di bawah Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama. Sebagai perusahaan tambang batubara terbesar ketiga di Indonesia dari segi produksi, Kideco merupakan aset utama Perusahaan di dalam pilar sumber daya energi. Sejak bulan Desember 2017, Indika Energy memiliki 91,0% dari Kideco.

PT KIDECO JAYA AGUNG

PT Kideco Jaya Agung (Kideco) was established in 1982 and engages in surface open-cut coal mining at its 50,921 hectare concession area in East Kalimantan, Indonesia, where it holds coal mining rights until 2023 under a first-generation Coal Contract of Work (CCoW). As Indonesia's third-largest coal mining company measured by production, Kideco represents the Company's core asset in the energy resource pillar. Since December 2017, Indika Energy owns 91.0% of Kideco.

Berlokasi di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Kideco mengoperasikan enam lokasi konsesi tambang dengan menggunakan metode penambangan terbuka di Roto Utara, Roto Selatan, Roto Selatan (Biu), Roto Tengah, Susubang dan Samarangau. Kideco telah mengidentifikasi sumber daya batubara potensial lainnya di wilayah konsesi Samu dan Pinang Jatus, di mana pekerjaan eksplorasi yang rinci belum dimulai. Kideco memproduksi beragam batubara sub bituminous dengan kandungan sulfur (rata-rata 0,1%) dan abu (rata-rata campuran 2,1% hingga 4,9%) yang rendah.

Located in Paser Regency, East Kalimantan, Kideco operates six mine concession sites using open pit mining methods in Roto North, Roto South, Roto South (Biu), Roto Middle, Susubang and Samarangau. Kideco has identified potential additional coal resources at its Samu and Pinang Jatus concession areas, where detailed exploration work has yet to commence. Kideco produces a range of sub-bituminous coal containing very low levels of sulphur (average of 0.1%) and ash (blended average of 2.1% to 4.9%).

Selain itu, batubara Kideco menghasilkan tingkat nitrogen relatif rendah saat pembakaran, sehingga ramah lingkungan untuk digunakan pada pembangkit listrik tenaga batubara. Berdasarkan rekam jejaknya yang telah terbukti dalam memenuhi kewajiban pengiriman batubara sesuai kontrak, Kideco memiliki reputasi sebagai salah satu pemasok batubara yang paling dapat diandalkan di Indonesia. Secara geografis basis pelanggan Kideco beragam, termasuk hubungan jangka panjang dengan sejumlah perusahaan pembangkit listrik terkemuka di Korea Selatan, Taiwan, Malaysia, dan Indonesia, dengan kapasitas terpasang tahunan hingga mencapai 50 juta ton.

In addition, Kideco's coal produces relatively low levels of nitrogen during combustion, making it environmentally friendly for use in coal-fired power plants. Based on its proven track record in meeting contractual coal delivery obligations, Kideco has earned a reputation for being one of the most reliable coal suppliers in Indonesia. Kideco's geographically well diversified customer base includes long standing relationships with highly rated power companies in South Korea, Taiwan, Malaysia and Indonesia, with annual installed capacity of up to 50 million tons.

Melalui pemeliharaan infrastruktur operasional yang mumpuni, Kideco kini memiliki operasional yang efisien serta fleksibilitas dalam keuangannya. Pada saat yang sama, Kideco meminimalkan belanja modal dan kebutuhan modal kerja dengan melakukan outsourcing di sebagian besar tambangnya, operasional transportasi dan barging, dengan cara menjalin kerja dengan kontraktor pertambangan melalui kontrak multi-tahunan. Selain itu, untuk mengamankan arus kas, Kideco telah menandatangani kontrak pasokan jangka panjang dengan produsen listrik swasta lokal dan regional berkualitas tinggi.

Maintaining an effective and well-developed operational infrastructure has provided Kideco with operational efficiency and financial flexibility. At the same time, Kideco minimizes capital expenditures and working capital requirements by outsourcing most of its mining, transportation and barging operations, by working closely with key mining contractors under multi-year contracts. In addition, to secure its cash flows, Kideco has entered into long-term supply contracts with high-quality local and regional independent power producers.

Didukung oleh infrastruktur yang mumpuni dengan kondisi geograpfis yang menguntungkan serta tambang batubara yang terencana dengan baik, Kideco mempertahankan rasio pengupasan yang rendah sebesar 5,7x pada tahun 2020, dan mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen batubara dengan biaya terendah di dunia. Total volume batubara yang dihasilkan 33,0 juta ton, turun 3,7% dari 34,3 juta ton di tahun 2019. Harga jual rata-rata (ASP) per ton batubara yang direalisasikan oleh Kideco turun 16,1% dari US$45,1 pada tahun 2019 menjadi US$37,8 per ton pada tahun 2020 karena turunnya harga indeks batubara global yang diakibatkan dari penurunan permintaan batubara selama pandemi COVID-19. Volume penjualan turun 5,4% menjadi 33,0 juta ton dari 34,9 juta ton di tahun 2019. Sehingga, penjualan Kideco mengalami penurunan 20,6% menjadi US$1.249,5 juta pada tahun 2020, dari US$1.574,2 juta di tahun 2019. Cash cost di luar royalti tercatat US$27,0 per ton dibandingkan US$31,2 per ton di tahun 2019. Sehingga, Kideco membukukan laba bersih di tahun 2020 sebesar US$75,4 juta, turun 37,1% dibandingkan dengan US$119,8 juta pada tahun sebelumnya.

Supported by a well-developed infrastructure located in favourable geographical terrain with a well-planned coal mine, Kideco maintained its low stripping ratio of 5.7x in 2020, and was able to hold its position as one of the lowest cost coal producers in the world. Total volume of coal produced 33.0 million ton in 2020,3.7% lower from 34.3 million tons in 2019. The average selling price (ASP) per ton of coal realized by Kideco declined 16.1% from US$45.1 in 2019 to US$37.8 per ton in 2020, due to the dropped in global coal price index as a result of lower coal demand during COVID-19 pandemic. Sales volume dropped 5.4% to 33.0 million tons from 34.9 million tons in 2019. As a result, Kideco's sales decreased 20.6% to US$1,249.5 million in 2020, from US$1,574.2 million in 2019. Cash cost excluding royalty was recorded US$27.0 per ton compared to US$31.2 per ton in 2019. As a result, Kideco recorded net profit for the year of US$75.4 million, 37.1% lower than US$119.8 million in the prior year.

PT MULTI TAMBANGJAYA UTAMA

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham tak langsung sebesar 85,0% di PT Multi Tambangjaya Utama, perusahaan batubara bituminous thermal dan batubara coking berkualitas tinggi yang memegang hak pertambangan batubara sampai dengan tahun 2039 di bawah PKP2B generasi

PT MULTI TAMBANGJAYA UTAMA

In May 2012, the Company acquired an indirect 85.0% equity interest in PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU), a high-rank bituminous thermal and coking coal holding a third-generation CCoW valid until 2039 based in Central Kalimantan, with a concession area of 24,970 hectares of which over 7,000 Ha have been mapped. Located

ketiga. Terletak di Kalimantan Tengah, dengan wilayah konsesi seluas 24.970 hektar, di mana lebih dari 7.000 hektar telah dipetakan. Berlokasi sekitar 30 km timur laut dari kota Ampah dan sekitar 250 km di utara Banjarmasin, MUTU mengembangkan jalan angkut batubara berkapasitas 3,0 juta ton per tahun, dan pelabuhan untuk barge dengan kapasitas 5,0 juta ton per tahun. Perusahaan melalui anak usahanya, Indika Capital Investments Pte.Ltd., melakukan akuisisi tambahan 15% saham di MUTU.

MUTU mulai berproduksi pada Oktober 2016. Pada tahun 2020, MUTU mencatatkan produksi batubara sebesar 1,3 juta ton, mengalami penurunan 16,6% dari tahun 2019 yang tercatat 1,6 juta ton. MUTU membukukan pendapatan sebesar US$78,1 juta pada tahun 2020, turun 38,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar US$126,4 juta. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan dari volume penjualan dan harga jual rata-rata.

INDIKA CAPITAL INVESTMENTS PTE. LTD. DAN INDIKA ENERGY TRADING PTE. LTD

Usaha perdagangan batubara Perusahaan dilakukan oleh Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI) dan Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL). Usaha perdagangan batubara memanfaatkan jaringan dan pengalaman Perusahaan yang ada dalam Perusahaan, serta bekerja sama dengan pertambangan batubara milik Perusahaan dan produsen batubara besar lainnya untuk menyediakan pasokan yang dapat diandalkan.

Pada tahun 2020 pendapatan dari bisnis perdagangan batubara mengalami penurunan 42,4% menjadi US$114,8 jutadari US$199,5 juta pada tahun 2019. Volume perdagangan batubara turun 33,3% menjadi 4,3 juta dari 6,5 MT pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh penurunan dari permintaan batubara dan harga jual rata-rata.

JASA ENERGI

Pilar bisnis Jasa Energi terdiri dari Tripatra dan Petrosea. Tripatra adalah penyedia jasa teknik, pengadaan dan konstruksi (EPC), operasi dan pemeliharaan (O&M) dan layanan logistik di sektor energi ini. Sedangkan Petrosea menawarkan jasa kontrak pertambangan, jasa rekayasa teknik dan konstruksi (E&C), dengan layanan lengkap pit-to-port dan life-of-mine.

TRIPATRA

Tripatra adalah perusahaan EPC yang memiliki sejarah layanan paling panjang di antara perusahaan sejenis di Indonesia, sejak didirikan tahun 1973. Tripatra menyediakan layanan lengkap jasa EPC, jasa O&M, jasa rekayasa teknik, pengadaan, dan manajemen konstruksi (EPCM), serta jasa logistik untuk berbagai klien energi dengan fokus pada sektor minyak dan gas, industri hilir dan petrokimia, serta pembangkit listrik.

approximately 30 km northeast of Ampah city and approximately 250 km north of Banjarmasin, MUTU has developed coal hauling roads with a capacity of 3.0 million tons per year and a barge port with a capacity of 5.0 million tons per year. Subsequently, in July 2019, the Company through its subsidiary, Indika Capital Investments Pte.Ltd has acquired an additional 15% share in MUTU.

MUTU began production in October 2016. In 2020, MUTU recorded coal production of 1.3 million tons, decreased 16.6% from 1.6 million tons in 2019. MUTU recorded US$78.1 million in revenue for 2020, 38.3% decreased from US$126.4 million in previous year. That was primarily due to lower sales volume and ASP.

INDIKA CAPITAL INVESTMENTS PTE. LTD. DAN INDIKA ENERGY TRADING PTE. LTD

The Company's coal trading business was carried out by Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI) and Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL). The coal trading business leverages the Company's existing network and experience and works together with the Company's owned mines as well as with other major coal producers to deliver reliable supply.

In 2020, revenue from the coal trading business declined 42.4% to US$114.8 million from US$199.5 million in 2019. Coal trading volume dropped 33.3% to 4.3 million tons from 6.5 million tons in 2019. That was primarily due to lower coal demand and ASP.

ENERGY SERVICES

The Energy Services business pillar consists of Tripatra and Petrosea. Tripatra is a provider of engineering, procurement and construction (EPC), operations and maintenance (O&M) and logistics services in this energy sector. Petrosea offers contract mining, engineering and construction (E&C) services, with complete pit-to-port and life-of-mine services.

TRIPATRA

Tripatra is the EPC company with the longest service history of any such company in Indonesia since its establishment in 1973. Tripatra provides a complete range of EPC, O&M, engineering, procurement and construction management (EPCM) and logistics services for a range of energy clients with a focus on the oil & gas, downstream and petrochemical, and power generation sectors.

Pada tahun 2020, pendapatan Tripatra turun 35,2% menjadi US$299,4 juta dari US$462,3 juta pada tahun 2019, disebabkan penurunan kontribusi pendapatan dari proyek BP Tangguh dan penyelesaian dari proyek Vopak dan Emily. Tripatra mencatatkan rugi kotor sebesar US$31,7 juta dibandingkan dengan laba kotor US$37,5 juta pada tahun 2019. Pada tanggal 31 Desember 2020, backlog Tripatra tercatat US$147,0 juta, dibandingkan dengan US$273,1 juta pada tanggal 31 Desember 2019.

PERUSAHAAN ASOSIASI (LAYANAN LOGISTIK)

Tripatra memiliki kepemilikan ekuitas di entitas asosiasi yang memberikan jasa logistik sebagai berikut:

PT COTRANS ASIA

PT Cotrans Asia (Cotrans) merupakan entitas asosiasi yang 45% sahamnya dimiliki Tripatra, yang menyediakan jasa transportasi batubara dan transshipment. Kontribusi laba bersih Cotrans kepada Perusahaan naik 5,5% menjadi US$4,6 juta pada tahun 2020 dari US$4,4 juta pada tahun 2019. Cotrans mencatat laba bersih sebesar US$10,2 juta dari pendapatan sebesar US$62,9 juta pada tahun 2020, dibandingkan dengan laba bersih sebesar US$9,7 juta dari pendapatan US$71,2 juta pada tahun 2019.

PT SEA BRIDGE SHIPPING INDONESIA

PT Sea Bridge Shipping Indonesia (SBS) merupakan entitas asosiasi dengan 46% kepemilikan dipegang Tripatra. Perusahaan ini menyediakan jasa pengiriman batubara termasuk menyediakan tug boat, barge, dan gearless floating crane, serta jasa transshipment. Kontribusi laba bersih SBS kepada Perusahaan turun 19,2% menjadi US$4,7 juta pada tahun 2020 dari US$5,8 juta pada tahun 2019. Secara keseluruhan, SBS mencatat laba bersih sebesar US$10,2 juta pada tahun ini, turun 19,2% dari US$12,7 juta pada tahun 2019.

PT PETROSEA TBK

PT Petrosea Tbk (Petrosea) menawarkan berbagai jasa komprehensif untuk sektor pertambangan Indonesia. Petrosea merupakan salah satu dari segelintir perusahaan di Indonesia yang memiliki kemampuan menyediakan solusi pertambangan lengkap pit-to-port dan life-of-mine. Petrosea menyediakan jasa pertambangan batubara terbuka dan pertambangan batu karang sedimen, serta jasa operasi pertambangan di semua tahap produksi untuk perusahaan-perusahaan batubara di Indonesia. To meningkatkan produktifitas dan efisiensi biaya, Petrosea telah memperkenalkan proyek Minerva di praktek pertambangan. Proyek Minerva adalah inisiatif yang berbasis teknologi, yang

In 2020, Tripatra's revenue decreased 35.2% to US$299.4 million from US$462.3 million in 2019, due to lower revenue contribution from BP Tangguh project and completion of Vopak and Emily project. Tripatra recorded gross loss of US$31.7 million in 2020 compared to gross profit of US$37.5 million in 2019 mainly due to additional costs in BP Tangguh project in 2020. As of December 31, 2020, Tripatra's contracted backlog stood at US$147.0 million compared to US$273.1 million as of December 31, 2019.

ASSOCIATE COMPANIES (LOGISTICS SERVICES)

Tripatra has equity interest in the following logistics services associate companies:

PT COTRANS ASIA

PT Cotrans Asia (Cotrans) is an associate company which is 45% owned by Tripatra that provides coal transportation and transshipment services. Cotrans' net income contribution to the Company increased 5.5% to US$4.6 million in 2020 from US$4.4 million in 2019. Cotrans recorded net profit of US$10.2 million from revenue of US$62.9 million in 2020, compared to net profit of US$9.7 million from revenue of US$71.2 million in 2019.

PT SEA BRIDGE SHIPPING INDONESIA

PT Sea Bridge Shipping Indonesia (SBS) is an associate company owned 46% by Tripatra that provides coal shipping services including tug boats, barges, gearless floating cranes and transshipment services. SBS' net income contribution to the Company decreased 19.2% to US$4.7 million in 2020 from US$5.8 million in 2019. Overall, SBS recorded net profit of US$10.2 million in this year, decreased 19.2% from US$12.7 million in 2019.

PT PETROSEA TBK

PT Petrosea Tbk (Petrosea) offers a comprehensive array of services to the Indonesian mining sector and is one of only a few Indonesian companies with the ability to deliver a complete pit-to-port and life-of-mine mining solution. Petrosea provides open-pit coal and sedimentary rock mining and mine operation services to coal companies in Indonesia across all stages of production. To enhance its productivity and cost efficiency, Petrosea has introduced Project Minerva to its mining practice. Project Minerva is a technology based initiative, using digitalization and data analysis. This initiative is aiming to reduce cost such as fuel consumption, improve efficiency and increase assets utilization, which led

menggunakan digitalisasit dan analisis data. Inisiatif ini memiliki tujuan untuk menurunkan biaya seperti pemakaian bahan bakar, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan utilisasi aset, yang dimana akan mengurangi persyaratan armada yang lebih sedikit dan menekan belaja modal. Petrosea menyediakan layanan pokok sebagai berikut: Kontrak Pertambangan dan Minyak (termasuk Petrosea Offshore Supply Base, yang dijabarkan lebih jauh di bagian Infrastruktur Energi), serta Rekayasa dan Konstruksi.

Petrosea mencatatkan pendapatan sebesar US$340,7 juta pada 2020 dari US$476,4 juta pada 2019. Penurunan pendapatan di tahun 2020 terutama didorong oleh penurunan kontribusi pendapatan dari kontrak penambangan, rekayasa kontruksi, PLSS.

KONTRAK PENAMBANGAN

Pendapatan dari kegiatan kontrak pertambangan turun 26,9% menjadi US$209,9 juta dari US$287,0 juta pada tahun sebelumnya, disebabkan penurunan sebesar 23,5% volume pengupasan lapisan tanah penutup dari 123,5 juta BCM menjadi US$94,4 juta BCM di tahun 2020. Per 31 Desember 2020, Petrosea memiliki backlog dengan sisa nilai kontrak pertambangan sebesar US$750,6 juta, dibandingkan dengan US$483,1 juta pada tahun 2019.

REKAYASA KONSTRUKSI

Kontribusi pendapatan dari Rekayasa Teknik dan Manajemen Kosntruksi Petrosea turun 32,6% menjadi US$65,8 juta dari US$97,7 juta pada tahun 2019. Hal tersebut disebabkan penyelesaian proyek Adaro di tahun 2019dan penurunan kontribusi dari proye Freeport dan sebagian dikompensasikan dengan proyek FEED untuk Awak Mas di tahun 2020. Per 31 Desember 2020, Petrosea memiliki backlog dengan sisa nilai kontrak untuk jasa rekayasa konstruksi sebesar US$47,3 juta, dibandingkan dengan US$120,1 juta pada tahun 2019.

PETROSEA LOGISTICS & SUPPORT SERVICES

Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) merupakan lini usaha ketiga dari PT Petrosea. PLSS menawarkan manajemen shore based melalui anak perusahaannya berupa jasa logistik dan pengiriman barang, serta jasa pengelolaan limbah. Saat ini, PLSS mengelola fasilitas Pusat Logistik Berikat: satu di Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur; satu di Marunda, Jakarta; satu di Surabaya dan satu di Sorong yang mulai beroperasi pada tahun 2019.

Pada tahun 2020, pendapatan dari PLSS turun 49,5% menjadi US$23,8 juta dari US$45,9 juta pada 2019, yang disebabkan oleh penyelesaian proyek Kariangau dan penurunan kontribusi pendapatan dari Tanjung Batu dan Sorong.

fewer fleet requirement and lower capital expenditure. Petrosea provides the following principal services: Contract Mining and Oil (including the Petrosea Offshore Supply Base, which is further discussed in the Energy Infrastructure section) and Engineering and Construction.

Petrosea recorded revenue amounting to US$340.7 million in 2020 from US$476.4 million in 2019. The lower revenue in 2020 was primarily due to lower revenue contribution from contract mining, Engineering & Contruction, and PLSS.

CONTRACT MINING

Contract mining revenue decreased 26.9% to US$209.9 million from US$287.0 million in previous year, due to lower overburden removal volume by 23.5% to 94.4 million BCM in 2020 from 123.5 million BCM in 2019 . As of December 31, 2020, Petrosea had a backlog for contract mining with remaining contract value of US$750.6 million, compared with US$483.1 million in 2019.

ENGINEERING & CONSTRUCTION

Revenue contribution from Petrosea's Engineering and Contruction Management decreased 32.6% to US$65.8 million in 2020 from US$97.7 million in 2019. That was due to completion of Adaro project in 2019and lower revenue contribution from Freeport project which partly compensated by FEED project for Awak Mas in 2020 . As of December 31, 2020, Petrosea had a backlog for E&C with remaining contract value of US$47.3 million, compared with US$120.1 million in 2019.

PETROSEA LOGISTICS & SUPPORT SERVICES

Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) is the third business line of PT Petrosea. PLSS offers shore based management through a subsidiary comprising logistic & freight forwarding services, and waste disposal services. Currently, PLSS manages Bonded Logistic Center facilities: one in Tanjung Batu, Balikpapan, East Kalimantan; one in Marunda, Jakarta; one in Surabaya; and one in Sorong which opened in 2019.

In 2020, revenue from PLSS decreased 49.5% to US$23.8 million in 2020 from US$45.9 million in 2019, mainly due to completion of Kariangau project and lower revenue contribution from Tanjung Batu and Sorong.

PT KUALA PELABUHAN INDONESIA

PT Kuala Pelabuhan Ratu (KPI) adalah anak perusahaan dari Petrosea, menyusul akuisisi Petrosea atas 95% saham KPI dari PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) pada tanggal 28 Juni 2018.

Sebagai operator dari armada dan pelabuhan laut, perusahaan ini menyediakan jasa operasional galangan kapal, manajemen, logistik, pemeliharaan dan portside yang terintegrasi. Pada tahun 2020, KPI mencatat pendapatan sebesar US$36,2 juta, turun sebesar 13,4% dari US$41,8 juta pada 2019 disebabkan penurunan aktivitas di pelabuhan Freeport.

INFRASTRUKTUR ENERGI

Indika Energy memiliki aset-aset dalam pilar bisnis Infrastruktur Energi sebagai berikut:

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK

Didirikan pada tahun 1994, PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) adalah perusahaan transportasi batubara dan jasa logistik terintegrasi penuh, yang menyediakan jasa pengangkutan batubara mulai dari pelabuhan, barging, transportasi sungai dan laut, hingga kapal-kapal lepas pantai dengan menggunakan sistem floating crane. Indika Energy memegang 51% kepemilikan di MBSS.

Dengan memanfaatkan pengetahuan di industri selama lebih dari 25 tahun, MBSS telah membangun portofolio pelanggan termasuk kontrak jangka panjang dengan para produsen batubara terkemuka seperti PT Kideco Jaya Agung, PT Adaro Indonesia, dan PT Berau Coal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, MBSS mengoperasikan armada besar dan beragam yang terdiri dari 57 tongkang, 69 tug boat, 6 floating crane, dan 1 kapal pendukung. Seluruh armada memenuhi persyaratan Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) dan sebagian armada juga memenuhi persyaratan asosiasi klasifikasi internasional yaitu Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK), ABS (Biro Pengiriman Amerika) dan Germanischer Lloyd (GL) dan karena itu dapat melayani klien secara regional.

MBSS mencatat pendapatan sebesar US$54,9 juta pada tahun 2020, turun dibandingkan US$77,8 juta pada tahun 2019. Pendapatan dari segmen barging tercatat sebesar US$38,1 juta dengan volume sebesar 24,6 juta ton dibandingkan US$55,5 juta pada tahun 2019 dengan volume barging sebesar 25,1 juta ton. Pendapatan dari transshipment turun 24,8% menjadi US$16,8 juta dengan volume sebesar 8,1 juta dari US$22,3 juta dengan volume 10,1 juta ton di tahun 2019.

PT KUALA PELABUHAN INDONESIA

PT Kuala Pelabuhan Ratu (KPI) is a subsidiary of Petrosea, following acquisition by Petrosea of 95% KPI's shares from PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) on 28 June 2018.

As operator of marine fleets and ports, the company provides ship docking integrated operations, management, logistics, maintenance and portside services. In 2020, KPI recorded revenue of US$36.2 million, decreased by 13.4% from US$41.8 million in 2019, due to lower activities in Freeport port.

ENERGY INFRASTRUCTURE

Indika Energy has assets within the Energy Infrastructure business pillar as follows:

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK

Incorporated in 1994, PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) is an integrated one-stop coal transportation and logistics company, which provides coal handling management services from port, barging, river and sea based transportation to offshore vessels using its floating crane systems. MBSS is 51% owned by Indika Energy.

Leveraging its in-depth industry knowledge accumulated over 25 years of operations, MBSS has built a customer portfolio which includes long-term contracts with top tier coal producers such as PT Kideco Jaya Agung, PT Adaro Indonesia, and PT Berau Coal.

As of December 31, 2020, MBSS operated a large and varied fleet comprised of 57 barges, 69 tug boats, 6 floating cranes and 1 support vessel. The entire fleet fulfills the Indonesian Classification Bureau (BKI) requirements and part of the fleet also fulfills international classification association requirements namely Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK), ABS (American Bureau of Shipping) and Germanischer Lloyd (GL) and can therefore serve clients regionally.

MBSS recorded revenue amounting to US$54.9 million in 2020, decreased compared to US$77.8 million in 2019. Revenues from barging segment was US$38.1 million with volume of 24.6 million tons compared to US$55.5 million in 2019 with barging volume of 25.1 million ton. Revenue from transshipment decreased by 24.8% to US$16.8 million with volume of 8.1 million tons in 2020 compared to US$22.3 million with volume of 10.1 million ton in 2019.

Per 31 Desember 2020, MBSS memiliki backlog dengan nilai kontrak yang tersisa sebesar US$92,5 juta dibandingkan dengan US$75,4 juta pada tahun 2019.

PT CIREBON ELECTRIC POWER

PT Cirebon Electric Power (CEP) adalah pembangkit listrik tenaga uap batubara (PLTU) dengan kapasitas 660 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat. CEP didirikan pada April 2007 oleh Perusahaan melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, yaitu Indika Power Investments Pte. Ltd. dan PT Indika Infrastruktur Investindo, bersama-sama dengan Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., dan Komipo Global Pte. Ltd. Seluruh energi listrik yang dihasilkannya dijual ke PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) berdasarkan Perjanjian Jual-Beli Listrik (PPA) selama 30 tahun, dimulai dari tanggal beroperasinya pembangkit listrik ini pada 27 Juli 2012. Per 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki 20% ekuitas tak langsung di CEP melalui PT Indika Infrastruktur Investindo dan Indika Power Investments Pte. Ltd, keduanya merupakan anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh PT Tripatra Multi Energi.

Pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 660 MW ini menggunakan teknologi supercritical untuk efisiensi yang tinggi, sehingga hanya sedikit mengonsumsi batubara dan menghasilkan emisi lebih sedikit. Pembangkit listrik ini terus beroperasi melampaui perkiraan, dalam arti faktor ketersediaan dan kinerjanya, termasuk daur ulang sisa abu yang tersisa seluruhnya dan rekor emisi gas yang secara signifikan berada di bawah batas yang ditetapkan pemerintah dan lingkungan industri. Sejak awal beroperasinya, uji Net Dependency Capacity (NDC) di CEP secara konsisten telah memenuhi persyaratan PPA.

Penggunaan teknologi ramah lingkungan ini menjadi salah keunggulan PLTU Cirebon, yang kemudian meraih penghargaan "Asia Coal Power Project of the Year" pada ajang Asian Power Awards 2016 di Seoul, Korea Selatan.

CEP beroperasi secara stabil selama enam tahun, dengan faktor ketersediaan rata-rata memenuhi target PPA-nya sebesar 80,0%. CEP telah mengadakan perjanjian dengan Kideco dan Adaro untuk menyediakan pasokan batubara untuk proyek pembangkit listrik Cirebon. Pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 Kideco berturut-turut menyediakan 66,0%, 67,6%, 68,2%, dan 67,9%% dari batubara yang dikonsumsi CEP. CEP telah mengadakan kontrak dengan Kideco untuk menyediakan 1,9 juta ton batubara per tahun sebagai contoh sinergi dalam Perusahaan.

Pada tahun 2020, kontribusi laba bersih CEP terhadap laba Indika Energy berdasarkan kepemilikan 20% sahamnya tercatat US$6,7 juta dibandingkan US$6,9 juta pada tahun 2019. Laba bersih CEP secara keseluruhan turun 2,4% menjadi US$33,5 juta pada 2020 dari US$34,3 juta pada tahun 2019.

As of December 31, 2020, MBSS had backlog with remaining contract value of US$92.5 million compared with US$75.4 million in 2019.

PT CIREBON ELECTRIC POWER

PT Cirebon Electric Power (CEP) is a 660 MW coal-fired power generation plant (CFPP) located in Cirebon, West Java. CEP was established in April 2007 by the Company through its wholly-owned subsidiaries Indika Power Investments Pte. Ltd. and PT Indika Infrastruktur Investindo, together with Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd. and Komipo Global Pte. Ltd. All of its output is sold to the State Electric Company (PLN) under a 30-year Power Purchase Agreement (PPA) starting from the date of commencement of operation of the plant on 27 July 2012. As of 31 December 2020, the Company owned a 20.0% indirect equity interest in CEP through PT Indika Infrastruktur Investindo and Indika Power Investments Pte. Ltd, both of which are fully owned subsidiaries of PT Tripatra Multi Energi.

The 660 MW CFPP uses supercritical technology for high efficiency, consuming less coal and producing fewer emissions. The power plant continues to operate above expectations in terms of availability factor and performance, including completely recycling remnant ash, and gas emission records that are significantly below the government and industry environmental limits. Since the commencement of operations, the CEP Net Dependency Capacity (NDC) tests have consistently met PPA requirements.

The use of environmentally friendly technology is one of the advantages of the Cirebon power plant, which won the "Asia Coal Power Project of the Year" award at the Asian Power Awards 2016 in Seoul, Korea.

CEP has been in stable operation for six years, with average availability factor meeting its PPA target of 80.0%. CEP has entered into agreements with each of Kideco and Adaro for the supply of coal to the Cirebon power generation plant project. In 2017, 2018, 2019, and 2020 Kideco provided 66.0%, 67.6%, 68.2%, 67.9% of the coal CEP consumed, respectively. CEP has contracted Kideco to provide 1.9 million tonnes coal per year in example of Company synergies.

In 2020, CEP's net income contribution to Indika Energy profit based on its 20% was recorded at US$6.7 million compared US$6.9 million in 2019. CEP's overall net income decreased 2.4% to US$33.5 million in 2020 from US$34.3 million in 2019.

PT CIREBON ENERGI PRASARANA

Didirikan pada tahun 2007, PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) adalah konsorsium internasional untuk perluasan proyek CEP. Perusahaan secara tidak langsung memiliki 6,25% kepemilikan CEPR dengan sisanya dimiliki oleh Marubeni Corporation (Marubeni), Samtan Co. Ltd. (Samtan) (sekarang ST International Corporation), Korea Midland Power Co. Ltd. (Komipo), PT Imeco Multi Prasarana dan Chubu Electric Power Co. Ltd. (Chubu).

Pada bulan Oktober 2015, CEPR menandatangani PPA 25 tahun dengan PLN untuk perluasan pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 1 x 1,000MW, berlokasi di pembangkit listrik CEP, Cirebon. Pada tahun 2017, CEPR berhasil mencapai financial close dengan para kreditor seniornya, yaitu konsorsium JBIC, NEXI, dan KEXIM. Konstruksi pembangkit listrik tenaga uap batubara 1000 MW telah dimulai dan proyek ini dijadwalkan akan beroperasi secara komersial tahun 2022.

PT INTERPORT MANDIRI UTAMA

Didirikan di tahun 2019, PT Interport Mandiri Utama (IMU) adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Indika Energy. IMU adalah sub-holding dari PT Indika Logistic and Support Services dan PT Kariangau Gapura Terminal Energi.

PT INDIKA LOGISTIC AND SUPPORT SERVICES

PT Indika Logistic and Support Services (ILSS) bergerak di bidang logistik dan manajemen pelabuhan. ILSS memberikan jasa logistik untuk membantu operasi pembangkit listrik, Servis yang diberikan meliputi operasi perpindahan kapal (transshipment), operasi kapal tunda dan tongkang, operasi jetty dan pemeliharaan, manajemen persedian batubara, peralatan penunjang, operasi dan pemeliharaan pabrik dan alat berat, penanganan limbah.

Saat ini, ILSS menangani 1,2 juta ton batubara untuk pembangkit listrik berbahan bakar batubara yang terletak di Jawa Barat. Pembangkit listrik ini memiliki output sebesar 2 x 135MW, yang dimana dapat dikembangkan menjadi 600MW

ILSS juga memegang ijin perusahaan bisnis pelabuhan yang dimana memperbolehkan ILSS untuk mengoperasikan pelabuhan di seluruh Indonesia. DI bulan Desember 2020, Kementrian Perhubungan telah menunjuk konsorsium, dimana ILSS memiliki 29% kepemilikan, 40 tahun konsesi dari kepengurusan pelabuhan Patimban. Pelabuhan Patimban merupakan proyek kerjasama publik dan swasta, yang dimana infrastrukturnya di danai oleh dana Japan International Corporation Agency (JICA). Pelabuhan Patimbang merupakan pelabuhan alternatif dari pelabuhan Tanjung Priok, yang sudah mencapai kapasitas yang penuh dan

PT CIREBON ENERGI PRASARANA

Established in 2007, PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) is an international consortium for the expansion of the CEP project. The Company indirectly owns 6.25% of CEPR with the remainder held by Marubeni Corporation (Marubeni), Samtan Co. Ltd. (Samtan) (now ST International Corporation), Korea Midland Power Co. Ltd. (Komipo), PT Imeco Multi Prasarana and Chubu Electric Power Co. Ltd. (Chubu).

In October 2015, CEPR signed a 25-year PPA with PLN for a 1x1000MW coal powered expansion of the existing CEP power plant in Cirebon. In 2017, CEPR successfully achieved financial close with its senior lenders, a consortium between JBIC, NEXI and KEXIM. Construction of a 1000 MW coal-fired power plant has already begun and the project is scheduled to begin commercial operations in 2022.

PT INTERPORT MANDIRI UTAMA

Established in 2019, PT Interport Mandiri Utama (IMU) is a fully-owned subsidiary of Indika Energy. IMU is the sub-holding of PT Indika Logistic and Support Services and PT Kariangau Gapura Terminal Energi

PT INDIKA LOGISTIC AND SUPPORT SERVICES

PT Indika Logistic and Support Services (ILSS) engages in logistic and port management. ILSS provides logistics to support power plant operations. Its services include ship to ship operations (transshipment), tug and barge operations, jetty operation and maintenance, coal stock pile management, balance of plant, plant and heavy duty equipment operation and maintenance, and waste handling.

ILSS is currently handling 1.2 million ton of coal per year for a coal fired power station located in West Java. This power plant has an output of 2 x 135 MW, which can be expanded to 600MW.

ILSS also holds port business entities license from the government, which enable ILSS to operate any port in Indonesia. In December 2020, the Ministry of Transport has awarded the consortium, where ILSS owns 29% ownership interest, a concession of 40 years for Patimban Port's operatorship. Patimban Port is a public private partnership project whose infrastructures is funded by Japan International Corporation Agency (JICA) fund. The Patimban Port is an alternative port from Tanjung Priok port, which almost reaches its full capacity and is considered overly crowded. It is expected to shorten the distance between the industrial estates and the

terlalu ramai. Pelabuhan ini diharapkan dapat memperpendek jarak tempuh antara kawasan industri dan pelabuhan. Kapasitas dari pelabuhan ini di rencanakan untuk memiliki 3,75 juta TEU untuk terminal kontainer dan 600.000 CBU untuk terminal mobil. Pada akhir tahun 2021, pelabuhan Patimban diharapkan untuk memulai beroperasi untuk terminal mobil.

PT KARIANGAU GAPURA TERMINAL ENERGI

PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) adalah anak perusahaan tidak langsung yang sepenuhnya dimilki oleh Indika Energy, bergerak dalam bidang terminal penyimpanan bahan bakar. Pada 12 April 2018, Kariangau menandatangani perjanjian layanan fasilitas penampungan dengan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (ExxonMobil). Berdasarkan ketentuan perjanjian tersebut, Kariangau akan membangun, memiliki, dan mengoperasikan terminal untuk menyimpan serta mengirimkan produk bahan bakar dan layanan terkait di Kalimantan Timur dengan kapasitas tangki penyimpanan sebesar 96 juta liter, hanya untuk penggunaan ExxonMobil. Kontrak akan berlaku selama 20 tahun, dengan opsi perpanjangan 10 tahun dan perkiraan biaya proyek sebesar US$115 juta. Pada November tahun 2020, terminal penyimpanan bahan bakar ini telah beroperasi secara komersial.

KEPEMILIKAN PORTOFOLIO LAINNYA

PT INDIKA MINERAL INVESTINDO

Didirikan pada tahun 2018, PT Indika Mineral Investindo (IMI) adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Indika Energy. Pada bulan Desember 2018, IMI melakukan investasi strategis di perusahaan pertambangan emas Nusantara Resources Limited (Nusantara), yang terdaftar di Bursa Efek Australia dengan simbol ticker: NUS.

NUSANTARA RESOURCES LIMITED

Nusantara Resources Limited (Nusantara) adalah perusahaan terbuka Australia yang dimana memiliki investasi di proyek emas Awak Mas, melalui PT Masmindo Dwi Area (Masmindo). Masmindo memegang Kontrak Karya (Kontrak Karya) generasi ke-7 yang ditandatangani dengan Pemerintah Indonesia pada tahun 1998 untuk proyek emas Awak Mas di Sulawesi. Kontrak Karya mencakup area seluas 14.390 hektar . Pada tahun 2009, Pemerintah Indonesia memperkenalkan undang-undang pertambangan baru yang mengharuskan Kontrak Karya yang ada disesuaikan dengan ketentuan UU Pertambangan 2009. Kontrak Karya telah diamandemen pada bulan Maret 2018, menegaskan kembali PT Masmindo sebagai pemegang sah Kontrak Karya, dengan hak tunggal untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi endapan mineral di dalam wilayah Kontrak Karya hingga tahun 2050.

port. The port capacity is planned to have 3.75 million TEUs for container terminal and 600,000 CBUs for car terminal. By the end of 2021, Patimban Port is expected to commence the operation of the car terminal.

PT KARIANGAU GAPURA TERMINAL ENERGI

PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) is a wholly owned indirect subsidiary of Indika Energy, and engages in terminal fuel storage. On 12 April 2018, Kariangau signed a storage facility service agreement with PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (ExxonMobil). Under the terms of the agreement Kariangau will build, own and operate a terminal to store and deliver fuel products and associated services in East Kalimantan with 96 million liters of storage capacity, for the exclusive use of ExxonMobil. The contract will be valid for 20 years, with an option for a 10-year extension and estimated project cost of US$115 million. In November 2020, the fuel storage terminal has been commercially operated.

OTHER PORTFOLIO HOLDINGS

PT INDIKA MINERAL INVESTINDO

Established in 2018, PT Indika Mineral Investindo (IMI) is a fully-owned subsidiary of Indika Energy. In December 2018, IMI made a strategic investment in gold mining company Nusantara Resources Limited (Nusantara), which is listed on the Australian Stock Exchange under the ticker symbol: NUS.

NUSANTARA RESOURCES LIMITED

Nusantara Resources Limited (Nusantara) is an Australian listed company who has an investment in Awak Mas gold project, which PT Masmindo Dwi Area (Masmindo) is the project company. Masmindo holds a 7th generation Contract of Work (CoW) signed with the Government of Indonesia (GoI) in 1998 for the Awak Mas gold project in Sulawesi. The CoW covers an area of 14,390 hectares In 2009, the GoI introduced a new mining law that required existing CoWs to be adjusted consistent with the provisions of the 2009 Mining Law. The CoW was amended in March 2018, reaffirming Masmindo as the legal holder of the CoW, with sole rights to explore and exploit any mineral deposits within the CoW area until 2050.

Proyek emas Awak Mas memiliki sumber daya emas sebesar 2,35 juta onz dan cadangan sebesar 1,53 juta onz.

Pada tahun 2018, Indika Energy menjadi pemegang saham 19,9% di Nusantara melalui IMI, dengan total nilai transaksi AU$7,68 juta yang diselesaikan dalam dua tahap.

Kemudian pada tahun 2019, Indika Energy meningkatkan kepemilikannya di Nusantara sebanyak 1,87 juta saham atau setara dengan 1,12% dari seluruh saham Nusantara melalui Bursa Efek Australia, sehingga total kepemilikan langsung dan tidak langsung Indika Energy di Nusantara menjadi 21,02%.

Selanjutnya pada tahun 2020, Indika Energy meningkatkan kepemilikannya di Nusantara sebanyak 27,8% dari seluruh saham Nusantara melalui Bursa Efek Australia, dan IMI membeli 25% saham di Masmindo, sehingga total kepemilikan langsung dan tidak langsung Indika Energi di Masmindo menjadi 45,8%.

PT INDIKA DIGITAL TEKNOLOGI

PT Indika Digital Teknologi (IDT) didirikan pada 13 September 2018 sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, dengan maksud untuk mengawasi kegiatan digital di Perusahaan.

PT ZEBRA CROSS TEKNOLOGI

PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) adalah perusahaan digital yang menggabungkan keahlian teknologi digital dengan konsultasi operasi dan pengetahuan lokal untuk mendukung dan mempercepat adopsi Industry 4.0 di Indonesia. ZebraX membangun solusi Machine Learning dan Advanced Analytics dengan otomatisasi pengambilan data menggunakan perangkat IoT untuk sektor energi, logistik, dan manufaktur. ZebraX adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh IDT.

PT XAPIENS TEKNOLOGI INDONESIA

PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) didirikan pada tanggal 31 Oktober 2018 sebagai anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh IDT. Xapiens merupakan kelanjutan dari divisi TIK internal Indika Energy yang memiliki hampir satu dekade pengalaman dalam memberikan jasa Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (ICT) yang penting ke berbagai industri. Xapiens memberikan pelayanan ICT untuk memperbaiki produktivitas perusahaan dengan salah satu caranya mengembangkan dan mengelola aplikasi perusahaan, integrasi sistem dan solusi, dan juga menyediakan pelayanan proteksi teknologi informasi (IT) dan teknologi operasional (OT).

The Awak Mas gold project has potential resources of 2.35 million ounces and potential reserves of 1.53 million ounces.

In 2018, Indika Energy became a 19.9% shareholder in Nusantara through IMI, with a total transaction value of AU$7.68 million that was completed in two tranches.

Then in 2019, Indika Energy increased its ownership in Nusantara by 1.87 million shares or equivalent to 1.12% of all Nusantara's shares through the Australian Securities Exchange, bringing Indika Energy's total direct and indirect ownership in Nusantara to 21.02%.

Subsequently in 2020, Indika Energy increased its ownership in Nusantara to 27.8% of all Nusantara's shares through the Australian Stock Exchange, and IMI acquired 25% share in Masmindo, which brings Indika Energy's total direct and indirect ownership in Masmindo to 45.8%.

PT INDIKA DIGITAL TEKNOLOGI

PT Indika Digital Teknologi (IDT) was established on September 13, 2018 as a fully-owned subsidiary of the Company, that aims to oversee the Group's digital activities.

PT ZEBRA CROSS TEKNOLOGI

PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) is a digital company that combines digital technology expertise with operations consultancy and local know how to enable and accelerate Industry 4.0 adoption in Indonesia. ZebraX delivers enterprise-scale machine learning and advanced analytics application enabled by automated data capture using industrial grade IoT devices for the energy, logistic, and manufacturing sector. ZebraX is a fully owned subsidiary of IDT.

PT XAPIENS TEKNOLOGI INDONESIA

PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) was established on 31 October 2018 as a fully-owned subsidiary of IDT. Xapiens is a spinoff of Indika Energy's in-house ICT division which has nearly a decade of experience in delivering mission critical Information, Communications and Technology (ICT) services to various industries. Xapiens delivers Enterprise ICT services to companies resulting in better productivity by, among others, developing and managing enterprise applications, system integration and solutions, as well as providing protection through its information technology and operational technology cyber security services.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

TINJAUAN KEUANGAN

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Indika Energy Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, yang disusun oleh manajemen sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan telah diaudit oleh KAP Imelda & Rekan, (rekan penanggung jawab adalah Alvin Ismanto), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini wajar, dalam semua hal yang material sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 31 Maret 2021.

IKHTISAR KEUANGAN 2020

Pendapatan mencapai US$2.077,2 juta, turun 25,4% dari US$2.782,7 juta yang dilaporkan pada tahun 2019.

Laba kotor sebesar US$253,9 juta, turun 40,5% dari US$426,7 juta yang dilaporkan pada tahun 2019.

Laba usaha sebesar US$115,9 juta, turun 60,0% dari US$289,5 juta yang dilaporkan pada tahun 2019.

Rugi yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US$117,5 juta, dibandingkan dengan rugi sebesar US$18,2 juta yang dilaporkan pada tahun 2019.

Rugi inti Perusahaan sebesar US$52,2 juta, dibandingkan dengan laba sebesar US$75,5 juta pada tahun 2019.

Laba (rugi) inti didefinisikan sebagai laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk selama tahun berjalan, diluar 1) perubahan nilai wajar utang kontinjensi terkait akuisisi Kideco; 2) amortisasi bersih aset tidak berwujud terkait akuisisi MUTU dan Kideco, setelah dikurangi pajak tangguhan; 3) penurunan nilai aset; 4) akelerasi amortisasi biaya emisi obligasi; 5) keuntungan pembelian dengan diskon.

Adjusted EBITDA sebesar US$274,1 juta tahun 2020, dibandingkan dengan US$436,0 juta pada tahun lalu.

Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya pada akhir Desember 2020 tercatat sebesar US$792,1 juta.

FINANCIAL REVIEW

The following financial review refers to the Consolidated Financial Statements of PT Indika Energy Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2020, prepared by the management in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, and audited by KAP Imelda & Rekan, (Alvin Ismanto as partner in charge), an independent auditor, based on Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, with fairly, in all material respects opinion, as stated in their report dated March 31, 2021.

FINANCIAL HIGHLIGHTS 2020

Revenues amounted to US$2,077.2 million, a 25.4% decrease over US$2,782.7 million reported in 2019.

Gross profit amounted to US$253.9 million, a 40.5% decrease over US$426.7 million reported in 2019.

Operating profit amounted to US$115.9 million, a 60.0% decrease over US$289.5 million reported in 2019.

Loss attributable to Owners of the Company amounted to US$117.5 million, compared to US$18.2 million loss reported in 2019.

Core loss of the Company amounted to US$52.2 million, compared to US$75.5 million profit reported in 2019.

Core Profit (loss) is defined as net profit (loss) attributable to Owners of the Company for the year excluding 1) fair value changes on contingent consideration related to acquisition of Kideco; 2) amortization of intangible assets related to the acquisition of MUTU and Kideco, net of deferred tax; 3) impairment of assets; 4) acceleration of amortization of bond issuance cost and 5) gain from a bargain purchase.

Adjusted EBITDA was US$274.1million in 2020, as compared to US$436.0 million in previous year.

Cash and cash equivalents and other financial assets at the end of December 2020 stood at US$792.1 million.

PENDAPATAN

Pendapatan menurun sebesar US$705,5 juta menjadi US$2.077,2 juta pada tahun 2020, karena penurunan pendapatan di hampir semua anak usaha:

a. Pendapatan Kideco turun 20,6% YoY menjadi US$1.249,5 juta yang disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata dan volume penjualan. Kideco menjual 33,0 juta ton batubara dengan harga jual rata-rata sebesar US$37,8/ton di 2020 dibandingkan dengan 34,9 juta ton batubara dengan harga jual rata-rata sebesar US$45,1/ton di 2019.

b. Pendapatan MUTU turun 38,3% YoY menjadi US$78,1 juta di 2020 dengan penurunan volume penjualan 21,5% YoY menjadi 1,3 juta ton di 2020, seiring dengan penurunan harga jual rata-rata sebesar 21,3% YoY menjadi US$60,1/ton di 2020.

c. Pendapatan perdagangan batubara turun 42,4% YoY menjadi US$114,8 juta dengan volume batubara yang diperdagangkan sebesar 4,3 juta ton dari US$199,5 juta dengan volume batubara yang diperdagangkan sebesar 6,5 juta ton di 2019.

d. Pendapatan Petrosea turun 28,5% YoY menjadi US$340,7 juta di 2020 dari US$476,4 juta di 2019 yang sebagian besar disebabkan oleh: 1) Pendapatan E&C turun 32,6% YoY menjadi US$65,8 juta di 2020 dari US$97,7 juta di 2019 yang dikarenakan oleh penurunan kontribusi pendapatan dari Freeport dan penyelesaian proyek Adaro Lampunut di tahun 2019, yang dimana berkontribusi sebesar US$34,8 juta. Penurunan ini sebagian di kompensasi oleh kenaikan pendapatan dari proyek FEED untuk Awak Mas sebesar US$10,4 juta ; 2) pendapatan kontrak pertambangan turun sebesar 26,9% YoY menjadi US$209,9 juta di 2020 yang didukung oleh volume pengupasan lapisan yang lebih rendah sebesar 94,4 juta bcm vs 123,5 juta bcm di 2019 yang disebabkan oleh (a) volume yang lebih rendah dari proyek BMB (dari 29,6 juta bcm di 2019 menjadi 5,4 juta bcm di 2020), (b) volume yang lebih rendah di Tabang yang disebabkan berhentinya operasi selama 2 bulan yang disebabkan pandemi (dari 42,6 juta bcm di 2019 menjadi 36,5 juta bcm di 2020); 3) Pendapatan POSB turun 49,5% YoY menjadi US$23,8 juta yang disebabkan oleh penurunan pendapatan dari Tanjung Batu (US$3.8 juta di tahun 2020 vs US$10.3 million di tahun 2019) dan Sorong (US$16.4 juta di tahun 2020 vs US$19.6 juta di tahun 2019). Disamping itu, proyek Kariangau telah selesai di tahun 2019 dengan kontribusi sebesar US$13,5 juta.

REVENUES

Revenues decreased by US$705.5 million to US$2,077.2 million in 2020, due to lower revenue contribution from most of subsidiaries:

a. Kideco's revenues decreased by 20.6% YoY to US$1,249.5 million due to lower average selling price ("ASP") and sales volume. Kideco sold 33.0 MT of coal at ASP of US$37.8/ton in 2020 compared to 34.9 MT of coal sold at ASP of US$45.1/ton in 2019.

b. MUTU's revenues decreased by 38.3% YoY to US$78.1 million in 2020 with sales volume decreased 21.5% YoY to 1.3 MT in 2020, while ASP declined by 21.3% YoY to US$60.1/ton in 2020.

c. Coal trading revenues decreased by 42.4% YoY to US$114.8 million on 4.3 MT coal traded from US$199.5 million on 6.5 MT coal traded in 2019.

d. Petrosea's revenue dropped 28.5% YoY to US$340.7 million in 2020 from US$476.4 million in 2019 due mainly to: 1) E&C decreased by 32.6% YoY to US$65.8 million from US$97.7 million in 2019 mainly due to lower revenue contribution from Freeport and completion of Adaro's Lampunut project in 2019 which has contributed US$34.8 million. However, this decline was partially lifted with increase revenue from Awak Mas' FEED project of US$10.4 million; 2) Contract mining decreased by 26.9% YoY to US$209.9 million in 2020 on the back of lower overburden removal volume of 94.4 million bcm in 2020 vs 123.5 million bcm in 2019 due to (a) lower volume at BMB project (from 29.6 million bcm in 2019 to 5.4 million bcm in 2020), (b) lower volume in Tabang due to 2 months ceased production due to pandemic (from 42.6 million bcm in 2019 to 36.5 million bcm in 2020) 3) POSB revenue decreased by 49.5% YoY to US$23.8 million due to lower revenue contribution from Tanjung Batu (US$3.8 million in 2020 vs US$10.3 million in 2019) and Sorong (US$16.4 million in 2020 vs US$19.6 million in 2019). In addition, Kariangau project was completed in 2019 with contribution of US$13.5 million.

e. Pendapatan MBSS turun 29,5% YoY menjadi US$54,9 juta dari US$77,8 juta di 2019. Pendapatan barging turun 31,4% menjadi US$38,1 juta di 2020 dibandingkan US$55,5 juta di 2019 yang hamper semua disebabkan oleh rate yang lebih rendah. pendapatan transhipment turun 24,8% YoY menjadi US$16,8 juta di 2020 dari US$22,3 juta di 2019, yang disebabkan oleh volume yang lebih rendah.

f. Pendapatan Tripatra turun 35,2% menjadi US$299,4 juta dibandingkan dengan US$462,3 juta di 2019. Penurunan pendapatan dikontribusikan dari: 1) Proyek BP Tangguh project turun 33.0% YoY dari US$373,7 juta di 2019 menjadi US$250,2 juta di 2020; 2) penurunan pendapatan dari proyek Emily (US$35,7 juta di 2020 vs US$48,5 juta di 2019), dan 3) penyelesaian proyek Vopak (US$4,0 juta di 2020 vs US$28,2 juta di 2019).

e. MBSS' revenue dropped 29.5% YoY to US$54.9 million from US$77.8 million in 2019. Barging revenue decreased by 31.4% to US$38.1 million in 2020 compared to US$55.5 million in 2019, mostly due to lower rate. Transhipment revenue decreased 24.8% YoY to US$16.8 million in 2020 from US$22.3 million 2019, mostly due to lower volume.

f. Tripatra's revenue decreased by 35.2% to US$299.4 million compared to US$462.3 million in 2019. The lower contribution: 1) BP Tangguh project which decreased 33.0% YoY from US$373.7 million in 2019 to US$250.2 million in 2020; 2) lower revenue from Emily project (US$35.7 million in 2020 vs US$48.5 million in 2019) and 3) completion of Vopak project (US$4.0 million in 2020 vs US$28.2 million in 2019).

BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan turun sebesar 22,6% YoY menjadi US$1.823,3 juta di tahun 2020 dari US$2.356,0 juta di tahun 2019. *Cash cost* diluar royalti Kideco turun sebesar 13,6% YoY menjadi US$27,0/ton (SR 5,7x) di tahun 2020 dibandingkan dengan US$31,2/ton (SR 6,3x) di tahun 2019. Selain itu, Tripatra mencatatkan kelebihan biaya di proyek BP Tangguh yang mengakibatkan rugi kotor sebesar US$31,7 juta di tahun 2020 vs laba kotor sebesar US$37,5 juta di tahun 2019.

COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

Cost of Contracts and Goods Sold decreased by 22.6% YoY to US$1,823.3 million in 2020 from US$2,356.0 million in 2019. Kideco's cash costs excluding royalty decreased 13.6% YoY to US$27.0/ton (SR 5.7x) in 2020compared to US$31.2/ton (SR 6.3x) in 2019. In addition, Tripatra recorded cost overrun on BP Tangguh project which has resulted in gross loss of US$31.7 million in 2020 vs gross profit of US$37.5 million in 2019.

LABA KOTOR

Laba kotor turun sebesar 40,5% YoY menjadi US$253,9 juta dari US$426,7 juta di tahun 2019. Marjin kotor konsolidasi turun dari 15,3% menjadi 12,2% di tahun 2020, yang sebagian besar disebabkan oleh penurunan kontribusi dari Kideco dan rugi kotor sebesar US$31,7 juta yang dicatatkan oleh Tripatra yang disebabkan oleh penambahan biaya di proyek BP Tangguh. Selain itu, laba kotor Kideco turun sebesar 28,7% YoY menjadi US$177,1 juta dengan penurunan marjin laba kotor menjadi sebesar 14,2% di tahun 2020 dari 15,8% di tahun 2019.

GROSS PROFIT

Gross profit decreased by 40.5% YoY to US$253.9 million from US$426.7 million reported in 2019. The consolidated gross margin dropped from 15.3% to 12.2% in 2020, mainly due to lower contribution from Kideco and gross loss of US$31.7 million recorded by Tripatra due to additional cost incurred in BP Tangguh project. In addition, Kideco's gross profit dropped 28.7% YoY to US$177.1 million with lower gross margin reported at 14.2% in 2020 down from 15.8% in 2019.

BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,6% YoY menjadi US$138,0 juta di tahun 2020 dari US$137,2 juta di tahun 2019, akibat dari kenaikan biaya terkait COVID-19 dan kenaikan biaya professional terkait permintaan persetujuan pemegang obligasi.

SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Selling, General and Administrative expenses slightly increased by 0.6% YoY to US$138.0 million in 2020 from US$137.2 million in 2019, driven by higher expenses related to COVID-19 and higher professional fees in relation to consent solicitation.

BEBAN KEUANGAN

Beban keuangan naik sebesar 9,2% menjadi US$119,5 juta dari US$109,5 juta di tahun 2019, yang sebagian besar disebabkan oleh 1) kenaikan biaya pendanan terkait premium pelunasan dan akselerasi amortisasi biaya emisi obligasi akibat dari pelunasan lebih awal obligasi jatuh tempo 2022 dan 2023, 2) tingkat bunga yang lebih tinggi atas obligasi yang baru dan 3) penambahan utang baru di perusahan induk dan anak usaha.

PENURUNAN NILAI ASET

Penurunan nilai aset meningkat dari US$3,0 juta pada tahun 2019 menjadi US$6,0 juta pada tahun 2020, karena penurunan nilai kapal MBSS.

BEBAN PAJAK FINAL

Beban pajak final turun 53,4% dari US$19,7 juta pada tahun 2019 menjadi US$9,2 juta pada tahun 2020, terutama karena penurunan pajak final di Tripatra, seiring dengan penurunan pekerjaan dan proyek konstruksi di Tripatra.

AMORTISASI ASET TAK BERWUJUD

Amortisisasi aset tak berwujud tercatat stabil pada US$135 juta pada tahun 2020 dan 2019, terutama atas amortisasi aset tak berwujud terkait dengan akuisisi Kideco dan MUTU.

LAIN-LAIN BERSIH

Fluktuasi lain-lain bersih dari keuntungan sebesar US$5,3 juta di tahun 2019 menjadi kerugian sebesar itu US$2,4 juta di tahun 2020, yang sebagian besar disebabkan oleh 1) kenaikan kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$8,1 juta, mengikuti pelemahan mata uang Rupiah terhadap mata uang US Dolar di tahun 2020. Penurunan diatas sebagian terkompensasi dengan program asisten marketing sebesar US$7,6 juta yang diterima dari Exxon.

LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK

Sebagai akibat faktor-faktor di atas, Perusahaan mencatat rugi sebelum pajak sebesar US$99,2 juta pada tahun 2020, dibandingkan dengan laba sebelum pajak US$54,1 juta pada tahun 2019.

BEBAN PAJAK

Beban pajak Perusahaan turun US$44,9 juta menjadi US$4,3 juta pada tahun 2020 dari US$49,1 juta pada tahun 2019, terutama disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak Kideco dari US$221,2 juta di tahun 2019 menjadi US$134,9 juta di tahun 2020.

FINANCE COST

Finance costs increased by 9.2% to US$119.5 million from US$109.5 million in 2019, primarily due to 1). higher finance charges due to call premium and acceleration on amortization of issuance cost as result of early redemption of 2022 and 2023 bonds and 2). higher interest rate from the new bond and 3) additional debt at holding and subsidiaries.

IMPAIRMENT OF ASSETS

Impairment of assets increased from US$3.0 million in 2019 to US$6.0 million in 2020, which was due to impairment on MBSS' vessel.

FINAL TAX

Final tax decreased by 53.4% from US$19.7 million in 2019 to US$9.2 million in 2020, primarily due to decrease of final tax in Tripatra, which was in line with decrease in its construction works and projects.

AMORTIZATION OF INTANGIBLE ASSETS

Amortization of intangible assets was stable at around US$135 million in 2020 and 2019, which were mainly related to amortization of intangible assets from acquisitions of Kideco and MUTU.

OTHERS – NET

Others – net fluctuated from US$5.3 million gain in 2019 to a loss of US$2.4 million in 2020, primarily due to 1) increase in loss from foreign exchange – net by US$8.1 million following the depreciation of Indonesian Rupiah against US Dollar in 2020. The above decrease was partially compensated with marketing assistance program of US$7.6 million received from Exxon.

PROFIT (LOSS) BEFORE TAX

As a result of the foregoing factors, the Company recorded loss before tax of US$99.2 million in 2020, compared to profit before tax of US$54.1 million in 2019.

TAX EXPENSE

The Company's tax expense decreased by US$44.9 million to US$4.3 million in 2020 from US$49.1 million in 2019, primarily due to decrease in Kideco's profit before tax from US$221.2 million in 2019 to US$134.9 million in 2020.

RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Pada tahun 2020, rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah US$117,5 juta, dibandingkan dengan US$188,2 juta pada tahun 2019.

ASET LANCAR

Aset lancar turun sebesar 2,6% dari US$1.431,4 juta pada tahun 2019 menjadi US$1.394,1 juta pada tahun 2020, terutama karena fluktuasi akun berikut:

1. Piutang usaha turun sebesar US$50,6 juta seiring penurunan pada penjualan
2. Persedian turun sebesar US$6,4 juta
3. Aset lancar lainnya turun sebesar US$66,7 juta, seiring dengan penurunan uang muka untuk pembelian batubara dan pembayaran bahan bakar ke vendor pada akhir tahun 2020.

Mengimbangi penurunan diatas adalah peningkatan pada kas dan setara kas sebesar US$82,6 juta yang terutama berasal dari dana tunai atas penerbitan obligasi yang jatuh tempo tahun 2025 dan kas yang didapat dari operasional.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar menurun sebesar US$85,1 juta dari US$2.184,7 juta pada tahun 2019 menjadi US$2.099,6 juta pada tahun 2020, terutama disebabkan oleh 1) penurunan aset tidak berwujud sebesar US$125,3 juta sejalan dengan amortisasi yang dibebankan selama tahun berjalan sebesar US$137,7 juta, namun diimbangi sebagian dengan penambahan aset tidak berwujud sebesar US$12,6 juta terutama untuk pengembangan sistem dan perangkat lunak; 2) penurunan aset tetap sebesar US$68,7 juta, terutama karena (a) depresiasi yang dibebankan selama tahun berjalan sebesar US$92,2 juta; (b) reklasifikasi sebagian aset tetap menjadi Aset Hak Guna dengan nilai tercatat sebesar US$49,4 juta karena penerapan PSAK 73 sejak tanggal 1 Januari 2020 dan (c) penurunan nilai kapal MBSS sebesar US$6,0 juta. Penambahan aset tetap selama tahun berjalan sebesar US$ 93,1 juta.

Penurunan sebagian diimbangi dengan kenaikan investasi pada entitas asosiasi sebesar US$41,0 juta terutama karena (a) penambahan investasi di Nusantara dan Masmindo, yang diakui sebesar nilai wajarnya pada tanggal transaksi serta (b) bagian laba entitas asosiasi selama tahun 2020.

LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

In 2020, loss attributable to owners of the Company was US$117.5 million, compared to US$18.2 million in 2019.

CURRENT ASSETS

Current assets decreased by 2.6% from US$1,431.4 million in 2019 to US$1,394.1 million in 2020, primarily due to fluctuation in the following accounts:

1. Trade account receivables decreased by US$50.6 million, in line with the decrease in revenues
2. Inventory decreased by US$6.4 million
3. Other current asset decreased by US$66.7 million, in line with decrease in advance for purchase of coal and fuel paid to vendor as at end of year 2020.

Offsetting with the above decrease was increase of cash and cash equivalents by US$82.6 million primarily due to fresh money derived from issuance of bond due in 2025 and cash derived from operations

NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets decreased by US$85.1 million from US$2,184.7 million in 2019 to US$2,099.6 million in 2020, primarily due to 1) decrease in intangible assets by US$125.3 million, in line with amortization expense charged during the year of US$137.7 million, but partially offset with additional intangible assets of US$12.6 million mainly for system development and computer software; 2) decrease in property, plant and equipment ("PPE") by US$68.7 million, mainly due to (a) depreciation expense charged during the year of US$92.2 million; (b) reclassification of certain PPE to Right-of-Use Assets with a net book value of US$49.4 million, due to adoption of PSAK 73 effective from 1 January 2020 and (c) impairment of MBSS' certain vessel amounting to US$ 6.0 million. Additional PPE during 2020 was US$93.1 million.

The decrease was partly offset with increase in investments in associates by US$41.0 million mainly due to (a) additional investments in Nusantara and Masmindo, recognized at their fair value as of transaction dates and (b) equity in net profit of the associates during year 2020.

LIABILITAS LANCAR

Liabilitas lancar turun sebesar US$3,7 juta dari US$711,4 juta pada tahun 2019 menjadi US$707,7 juta pada tahun 2020, terutama disebabkan oleh penurunan pada 1) selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan dari US$88,9 juta pada tahun 2019 menjadi US$17,4 juta (disajikan sebagai liabilitas kontrak pada tahun 2020 sesuai dengan PSAK 72 yang diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2020), sesuai dengan penurunan pendapatan Tripatra dan 2) utang pajak sebesar US$17,7 juta, seiring penurunan pendapatan Kideco,

Penurunan ini diimbangi sebagian dengan kenaikan pada 1) pinjaman jangka pendek sebesar US$55,9 juta terutama di Petrosea dan Tripatra, 2) biaya masih harus dibayar sebesar US$24,4 juta , diantaranya atas utang royalti kepada pemerintah, 3) liabilitas sewa dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar US$9,7 juta, terutama karena penerapan PSAK 73 sejak tanggal 1 Januari 2020 dan 4) pinjaman jangka panjang sebesar US$5,1 juta , terutama di Petrosea atas pinjaman bank yang diperoleh dari Bank Mandiri.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang meningkat sebesar US$59,7 juta dari US$1.859,0 juta pada tahun 2019 menjadi US$1.918,7 juta pada tahun 2020 terutama disebabkan oleh kenaikan pada 1) utang obligasi sebesar US$127,1 juta dari penerbitan obligasi sebesar US$675 juta untuk melunasi obligasi 2022 dan 2023 sejumlah US$550 juta 2) liabilitas derivatif sebesar US$6,2 juta terkait perjanjian swap suku bunga dengan beberapa bank.

Kenaikan ini diimbangi sebagian dengan penurunan pada liabilitas pajak tangguhan sebesar US$71,4 juta, sejalan dengan amortisasi aset tidak berwujud terkait dengan akuisisi Kideco dan MUTU serta dampak dari penurunan pajak badan yang diberikan oleh pemerintah sejak tahun 2020.

EKUITAS

Ekuitas menurun dari US$1.045,8 juta pada tahun 2019 menjadi US$867,3 juta pada tahun 2020, karena rugi bersih tahun 2020 sebesar US$117,5 juta dan pembayaran dividen.

ARUS KAS

Sejalan dengan penurunan pendapatan, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi menurun 21,4% dari US$156.1 juta pada tahun 2019 menjadi US$122,7 juta pada tahun 2020. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar

CURRENT LIABILITIES

Current liabilities decreased by US$3.7 million from US$711.4 million in 2019 to US$707.7 million in 2020, primarily due to decrease in 1) billings in excess of estimated earnings recognized from US$88.9 million in 2019 to US$17.4 million (presented as contract liabilities in 2020 based on PSAK 72, adopted effective as of 1 January 2020), in line with decreased in Tripatra's revenues, and 2) tax payable by US$17.7 million in line with decrease in Kideco's revenues.

The decrease was partly offset with increase in 1) loans by US$55.9 million mainly in Petrosea and Tripatra; 2) accrued expenses by US$24.4 million, among others for royalty payable to government; 3) lease and finance lease liability by US$9.7 million mainly due to the adoption of PSAK 73 effective 1 January 2020; and 4) long term loans by US$5.1 million, mainly in Petrosea for loans obtained from Bank Mandiri.

NON-CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities increased by US$59.7 million from US$1,859.0 million in 2019 to US$1,918.7 million in 2020, mainly due to 1) bond payable increased by US$127.1 million due to issuance of bond US$675 million to retire bond due in 2022 and 2023 totaling US$550 million, 2) derivative liability increased by US$6.2 million in relation to interest rate swap agreement with some banks.

Such increase was partially offset with decrease in deferred tax liability by US$71.4 million along with the amortization of intangible assets on acquisitions of Kideco and MUTU, as well as the impact from decrease of income tax rate from government starting from year 2020.

EQUITY

Equity decreased from US$1,045.8 million in 2019 to US$867.3 million in 2020, due to net loss of the year of US$117.5 million in 2020 and dividend payment.

CASH FLOWS

In line with the decrease in revenues, net cash from operating activities decreased by 21.4% from US$156.1 million in 2019 to US$122.7 million in 2020. Net cash used for investing activities decreased by 33.9% from US$169.4 million in 2019 to US$112.0

33,9% dari US$169,4 juta di tahun 2019 menjadi US$112,0 juta di tahun 2020 dan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan tercatat meningkat menjadi US$72,1 juta pada tahun 2020, dibandingkan dengan US$32,5 juta arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan selama tahun 2019, terutama karena penerbitan utang obligasi baru sebesar US$675 juta untuk melunasi utang obligasi tahun 2022 dan 2023 sebesar US$550 juta.

KEMAMPUAN MEMBAYAR PINJAMAN

Perusahaan selalu melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan menjaga saldo kecukupan kas setara kas dan aset keuangan lainnya dan serta memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan. Kemampuan membayar pinjaman Perusahaan tercermin dari rasio lancar dan rasio kas. Pada tahun 2020, rasio lancar tercatat sebesar 1,97x dan rasio kas sebesar 0,92x.

Rasio jumlah utang terhadap ekuitas tercatat sebesar 1,96x dan rasio utang bersih terhadap ebitda sebesar 3,33x.

million in 2020 and net cash derived from financing activities increased to US$72.1 million in 2020 from US$32.5 million net cash used for financing activities in 2019, mainly because of the issuance of new bond US$675 million to retire the outstanding bond due in 2022 and 2023 totalling US$550 million.

DEBT SERVICING

The Company always carries out liquidity risk management by maintaining adequate cash and cash equivalent as well as other financial assets and monitoring the maturity profile of loans and funding sources. The Company's debt servicing is reflected in the current ratio and cash ratio. In 2020, current ratio was recorded 1.97x and cash ratio was 0.92x.

Ratio of total debt to equity was recorded 1.96x and net debt to EBITDA was recorded 3.33x.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG
RECEIVABLES COLLECTIBILITY

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			US$	%
Piutang Usaha, Net (US$) Trade Receivables, Net (US$)	462,353,774	512,964,733	(50,610,959)	-9.9%
Pendapatan (US$) Revenue (US$)	2,077,212,345	2,782,676,420	(705,464,075)	-25.4%
Collection Period (Hari) Collection Period (Days)	80	66	14	20.7%

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			US$	%
Lancar Current	357,322,263	340,559,984	16,762,279	4.9%
1 Sampai 30 Hari 1 Up To 30 Days	59,452,340	80,621,633	(21,169,293)	-26.3%
31 Sampai 90 Hari 31 Up To 90 Days	13,010,030	39,172,890	(26,162,860)	-66.8%
Lebih Dari 90 Hari More Than 90 Days	38,863,102	56,706,180	(17,843,078)	-31.5%

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			US$	%
Jumlah Total	468,647,735	517,060,687	(48,412,952)	-9.4%
Dikurangi: Less:				
Penyisihan Penurunan Nilai Provision For Impairment	(6,293,961)	(4,095,954)	(2,198,007)	53.7%
Jumlah Piutang Usaha - Bersih Total Trade Receivables, Net	462,353,774	512,964,733	(50,610,959)	-9.9%

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang termasuk pinjaman, kas dan setara kas, aset keuangan lainnya dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

The Company manage its capital to ensure that the Company is be able to sustain its business while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance. The capital structure of the Company consists of debt, which includes the borrowings,cash and cash equivalents, and other financial assets and equity attributable to owners of the Company, comprising of issued capital, additional paid-in capital, retained earnings and other components of equity.

Dinyatakan dalam US$, kecuali dinyatakan lain Expressed in US$, unless otherwise stated Uraian Description	2020	2019
Struktur Modal Capital Structure		
Pinjaman jangka pendek Short term loans	65.972.114	10.043.120
Pinjaman jangka panjang Long-term loans	340.033.100	351.250.261
Liabilitas sewa Lease liabilities	50.944.364	-
Liabilitas sewa pembiayaan Finance lease liabilities	-	36.912.883
Utang obligasi - bersih Bonds payable – net	1.239.816.122	1.113.568.391
Jumlah pinjaman Total debt	1.696.765.700	1.511.774.655

Dinyatakan dalam US$, kecuali dinyatakan lain Expressed in US$, unless otherwise stated Uraian Description	2020	2019
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya Cash and cash equivalents and other financial assets	792.072.672	702.991.644
Pinjaman – bersih Net debt	904.693.028	808.783.011
Ekuitas Equity	867.297.394	1.045.774.21
Rasio pinjaman bersih terhadap modal Net debt to equity ratio	104%	77%

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2020, tidak ada ikatan yang material atas investasi barang modal.

REALISASI BELANJA BARANG MODAL

Selama penurunan di harga batubara, Perusahaan memiliki strategi untuk menjaga kas dengan mengoptimisasi belanja barang barang modal. Perusahaan memprioritaskan belanja barang modal untuk investasi di non batubara. Sampai dengan akhir tahun 2020, realisasi belanja barang modal sebesar US$84,2 juta yang dimana sebagian besar untuk penyelesaian pembangunan tangki bahan bakar di Interport sebesar US$34,8 juta dan pemeliharaan di Petrosea sebesar US$30,0 juta.

MATERIAL COMMITMENT FOR INVESTMENTS IN CAPITAL GOODS

Throughout 2020, there were no material commitments for investments in capital goods.

REALIZATION OF CAPITAL EXPENDITURE

During the downturn of coal price, the Company has a strategy to preserve its cash by optimizing the capital expenditure spending. The Company prioritized its capital expenditure for its non-coal investments. By the end of 2020, capital expenditure realization was US$84.2 million which primarily for the completion of fuel storage construction at Interport of US$34.8 million and for maintenance at Petrosea of US$30.0 million.

Belanja Modal Capital Expenditure	Budget 2020 (US$ Juta) 2020 Budget (US$ Million)	2020 (US$ Juta) 2020 (US$ Million)	%
Kideco	3.4	1.3	37.9%
Petrosea	38.2	30.0	78.5%
MBSS	12.7	14.0	110.1%
Tripatra	-	-	
Indika Resources	4.0	2.8	70.5%
Interport	46.3	34.8	75.1%
Other Holding Companies	1.0	1.4	136.7%
Total	105.6	84.2	79.7%

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Pada awal tahun buku 2020, Perusahaan telah menetapkan sejumlah target yang hendak dicapai oleh anak perusahaan hingga akhir tahun. Perbandingan pencapaian beberapa target operasional yang ditetapkan dengan realisasi tahun buku 2020 adalah sebagai berikut:

COMPARISON OF TARGET AND REALIZATION IN 2020

At the beginning of 2020, the Company had established a number of targets to be achieved by its subsidiaries until the end of the year. Comparison of several operational targets with their realization in 2020 are as follows:

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020
The Comparison of Target and Realization of 2020

Operational Data Data Operasional		Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement
KIDECO				
Produksi Production	Juta Ton Million Ton	33.1	33.0	99.7%
Rasio Pengupasan Lapisan Strip Ratio	x	5.8	5.7	98.3%
Volume Pengupasan / Lapisan Overburden Removal Volume	Juta bcm Million bcm	191.8	186.2	97.1%
PETROSEA				
Volume Pengupasan / Lapisan Overburden Removal Volume	Juta bcm Million bcm	105.1	94.5	89.9%
Pengambilan Batubara Coal Getting	Juta bcm Million bcm	27.3	26.8	98.2%
MBSS				
Volume Barging Barging Volume	Juta bcm Million bcm	25.3	24.6	97.2%
Volume Floating Crane Floating Crane Volume	Juta bcm Million bcm	7.8	8.1	103.8%
INDIKA RESOURCES				
Volume Batubara diperdagangkan Coal Traded Volume	Juta bcm Million bcm	4.8	4.3	89.6%
Produksi MUTU MUTU Production	Juta bcm Million bcm	1.3	1.3	100.0%

TARGET TAHUN 2021

Dengan adanya ketersedian vaksin atas COVID-19, ekonomi global akan mulai pulih di tahun 2021. Pemulihan ekonomi global akan mendukung pemakaian batubara baik di pasar domestik dan ekspor. Melihat peluang hal tersebut, Perusahaan menetapkan peningkatan target operasional tahun 2021.

TARGET IN 2021

As the availability of COVID-19 vaccine, the global economy will start to recover in 2021. The global economy recovery will support the coal consumption both in domestic and export market. Seeing this opportunity, the Company has set an increase in operational targets for 2021.

Operational Data Data Operasional		Target 2021 2021 Target
KIDECO		
Produksi Production	Juta Ton Million Ton	34.0
Rasio Pengupasan Lapisan Strip Ratio	x	5.5
Volume Pengupasan/ Lapisan Overburden Removal Volume	Juta bcm Million bcm	183.0
PETROSEA		
Volume Pengupasan/ Lapisan Overburden Removal Volume	Juta bcm Million bcm	118.0
Pengambilan Batubara Coal Getting	Juta bcm Million bcm	31.0
MBSS		
Volume Barging Barging Volume	Juta bcm Million bcm	22.1
Volume Floating Crane Floating Crane Volume	Juta bcm Million bcm	10.2
INDIKA RESOURCES		
Volume Batubara diperdagangkan Coal Traded Volume	Juta bcm Million bcm	7.0
Produksi MUTU MUTU Production	Juta bcm Million bcm	1.4

PROSPEK USAHA

Pemulihan ekonomi global akan mendorong perbaikan dari aktivitas industri. Kebijakan China akan tetap menjadi faktor utama untuk pergerakan harga batubara. Sebagai importir batubara terbesar, China diperkirakan akan menaikan permintaan batubara thermal dari Indonesia, terlebih, adanya larangan kuota impor dari Australia. Terlebih, musim dingin yang sangat parah dan kekurangan batubara akibat terhambatnya pasokan domestik batubara di China akan meningkatkan permintaan batubara.

Sementara dibagian pasokan, batubara dari seaborne mengalami pasokan yang ketat dikarenkan musim hujan yang lebat di Kalimantan, dimana banyak tambang batubara mengalami banjir.

BUSINESS PROSPECT

The recovery of the global economy also encourages the improvement of industrial activities. China's policy on coal will remain the key factors for coal price movement. As the biggest importer of coal, China is expected to increase coal demand for Indonesian thermal coal, given the restrictions on import quotas for thermal coal from Australia. In addition, harsh winter and coal shortage due to lack of domestic supply in China will increase coal demand.

On the supply side, coal from seaborne experienced temporary tight supply due to heavy rainfall in Kalimantan where many coal mines were flooded. The Newcastle Coal Price index at the end of

Harga Index Newcastle pada akhir Desember 2020 menunjukkan tanda perbaikan dan tercatat di harga US$80.5 per ton dibandingkan dengan US$67,7 per ton pada akhir Desember 2019. Noble memperkirakan permintaan thermal batubara seaborne mengalami kenaikan sebesar 3,8% di tahun 2021, yang disebabkan oleh kenaikan konsumsi di China, India, dan Asia Tenggara dengan adanya perbaikan aktivitas ekonomi.

December 2020 has shown sign of recovery and was recorded at US$80.5 per ton compared to US$67.7 per ton in the same period in 2019. Noble forecasts seaborne thermal coal demand is likely to increase by 3.8% in 2021, led by an increase in consumption in China, India and Southeast Asia on recovery in economy activities.

Di pasar domestik, pemerintah Indonesia mempunyai target untuk menjaga produksi nasional sebesar 550 juta ton untuk tahun 2021, dimana 137,5 juta ton dialokasikan untuk kebutuhan domestik. Batubara masih menjadi kontributor utama untuk pembangkit listrik domestik dalam jangka panjang. Pasokan listrik nasional diperkirakan akan tumbuh sebesar 4,05% per tahun sepanjang 2020 – 2029, yang dimana setengah dari kapasitas baru berasal dari batubara. Sesuai dengan Rencana Usaha Penyediaan Listrik (RUPTL) jangka panjang 2020 – 2029, pembangkit listrik berbahan bakar batubara diperkirakan akan berkontribusi sebesar 60,7% dari bauran energi nasional di 2025 dan meningkat menjadi 65,0 % di tahun 2029

In domestic market, the Government of Indonesia is aiming to maintain national production of 550 MT for 2021, where 137.5 MT is allocated for domestic needs. Coal still plays as major contributor to domestic power generation in the Long Term. National electricity supply is to grow by 4.05% pa in 2020-2029 with additional 41,775 MW by 2029, about half of the new capacity is to come from coal. According to the draft Long-Term Electricity Supply Planning (RUPTL) 2020-2029, coal-fired power plant is expected to contribute 60.7% of national energy mix in 2025 and increase to 65,0% by 2029.

Perusahaan telah mendefinisikan ulang strategi pertumbuhan ke depan untuk melakukan diversifikasi bisnis usaha ke non batubara. Dalam jangka menengah, Perusahaan mentargetkan sebesar 50% dari pendapatannya berasal dari bisnis non batubara.

The Company has redefined its growth strategy to diversify its business to non-coal business. In the medium term, the Company is targeting about 50% of its revenues derived from non-coal business.

Untuk memenuhi target tersebut, Perusahaan telah memulai beberapa investasi non batubara seperti penyimpanan bahan bakar, pertambangan emas, dan energi terbarukan.

To achieve the target, the Company has started several non-coal investments such as fuel storage, gold mining, and renewable energy.

Pada tanggal 3 Maret 2021, Perusahaan telah membentuk perusahaan patungan dengan Fourth Partner Energy, perusahaan panel tenaga surya India terdepan, yang dinamakan PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). Anak usaha in akan menggembangkan bisnis energi terbarukan, khususnya tenaga surya di Indonesia.

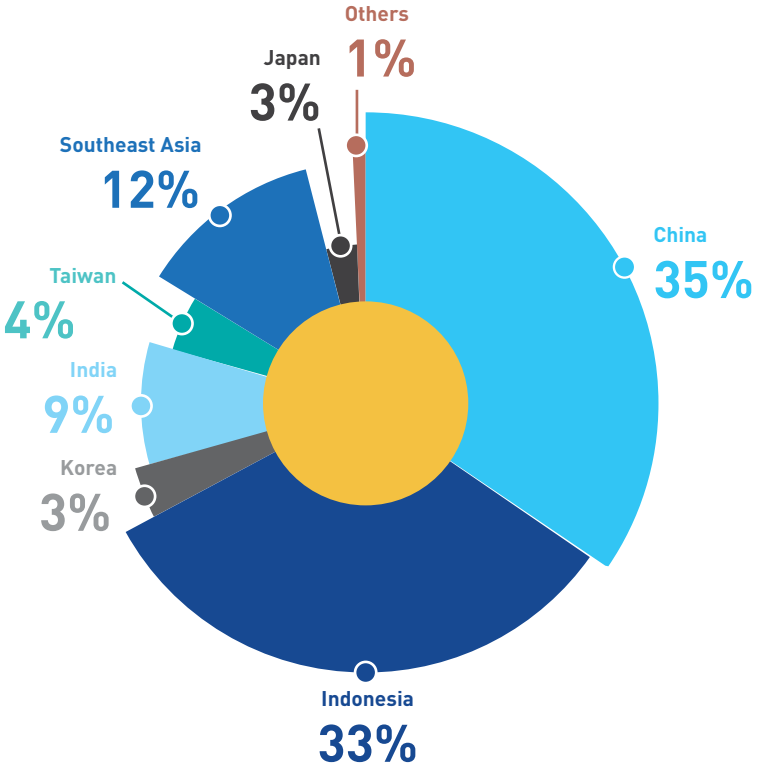
On March 3, 2021, the Company has established a joint venture company with an India-based leading solar panel company Fourth Partner Energy, under the name of PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). The subsidiary plans to develop renewable energy business, particularly solar power, in Indonesia.

ASPEK PEMASARAN

Penjualan batubara dari Kideco didominasikan oleh pasar Cina, domestik dan India. Disamping tumbuhnya permintaan dari pasar domestik, kami juga melihat pertumbuhan permintaan dari negara Asia Tenggara seperti Vietnam, Filipina, dan Kamboja. Grafik dibawah adalah Penjualan Batubara Kideco di 2020 berdasarkan negara destinasi.

MARKETING ASPECT

Coal sales from Kideco is dominated by China, domestic and India market. As growing coal demand in domestic market, we also see growing demand from Southeast Asia countries such as Vietnam, Philipines and Cambodia. Graph below is Kideco Coal Sales in 2020 by country destination.



KEBIJAKAN DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Pembagian dividen berdasarkan kondisi keuangan dan kemampuan Perusahaan, sesuai dengan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Pembagian dividen Perusahaan juga akan dipengaruhi oleh rencana investasi dan aliran dana Perusahaan, di samping persyaratan terkait Obligasi Perusahaan, batasan peraturan perundangan dan persyaratan lain.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2020, para pemegang saham menyetujui sebagai berikut:

- Membagikan Dividen Tunai yang berasal dari laba ditahan Perusahaan tanggal 31 Desember 2019 untuk 5.210.192.000 saham Perusahaan, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 22 April 2020. Total Dividen Tunai yang dibayar sebesar Rp467,0 milyar.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKUKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak memiliki program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan.atau Manajemen (ESOP/MSOP.

DIVIDEND POLICY AND DIVIDEND DISTRIBUTION

Dividend distribution is based on the Company's financial condition and capability, in accordance with the approval of the General Meeting of Shareholders.

The distribution of the Company's dividends will also be affected by the Company's investment plans and the flow of funds, in addition to the requirements related to Company's Bonds, regulatory restrictions and other requirements.

Based on Annual General Meeting of Shareholders dated April 22, 2020, the shareholders approved to:

- To distribute Cash Dividends derived from the Company's retained earnings as of December 31, 2019 for 5,210,192,000 shares of the Company, based on the middle rate of Bank Indonesia as of April 22, 2020. Total Cash Dividend paid was Rp467.0 billion.

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM (ESOP/MSOP)

In 2020, the Company did not have Employee and/or Management Stock Ownership Program (ESOP/MSOP).

DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL

AKUISISI

Nusantara Resources Limited dan PT Masmindo Dwi Area

Pada tanggal 25 February 2020, PT Indika Mineral Investindo ("IMI", Anak usaha Perusahaan), Nusantara Resources Limited ("Nusantara") dan PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") telah menanda tangani Perjanjian Penyertaan Saham.

Dengan Perjanjian Penyertaan Saham, Perusahaan akan melakukan investasi sampai dengan US$ 40 juta di Masmindo dalam 2 Tahap dengan syarat tertentu. Di dalam Tahap 1, IMI akan melakukan penyertaan 25% saham di Masmindo dengan nilai sebesar US$ 15 juta yang bergantung kepada (a) persetujuan dari rapat pemegang saham Nusantara yang di jadwalkan di bulan April 2020, dan (b) persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Setelah memenuhi kondisi dan persyaratan di tahap 2, IMI akan melakukan penyertaan sampai dengan 15% saham di Masmindo dengan nilai sebesar US$25 juta.

Pada tanggal 25 Agustus 2020, IMI telah menyelesaikan penyertaan Tahap 1. Setelah penyelesaian Tahap 1, IMI dan Nusantara masing-masing memiliki 25% dan 75% dari modal ditempatkan dan disetor di Masmindo.

Selanjutnya sepanjang tahun 2020, Indika Energy meningkatkan kepemilikannya di Nusantara menjadi 27,8% dari seluruh saham Nusantara yang tercatat di Bursa Efek Australia, sehingga total kepemilikan langsung dan tidak langsung Indika Energy di Masmindo menjadi 45,8%.

PT Jaya Bumi Paser

Pada tanggal 3 Februari 2020, Indika Multi Properti dan PT Karya Indah Insani (KII) menandatangani Akta Jual Beli Saham sehubungan dengan penjualan 148.500 saham (mewakili 99,0% kepemilikan oleh KII) di PT Jaya Bumi Paser (JBP) kepada Indika Multi Properti dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp24.750.000.000 (setara dengan US$1.754.697).

JBP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industri (HTI) di wilayah kabupaten Paser, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 37.457 ha.

DIVESTMENT, BUSINESS MERGER, ACQUISITION, OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

ACQUISITION

Nusantara Resources Limited dan PT Masmindo Dwi Area

On February 25, 2020, PT Indika Mineral Investindo ("IMI", subsidiary of the Company), Nusantara Resources Limited ("Nusantara") and PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") have executed a Share Subscription Agreement.

With this Share Subscription Agreement, the Company will invest up to US$ 40 million into Masmindo in two tranches subject to certain conditions. In Tranche 1, IMI will subscribe 25% shares in Masmindo for the amount of US$15 million which shall be subject to conditions, among others, (a) approval by the Nusantara's shareholders meeting which is scheduled to be done in April 2020 and (b) approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources. Subject to satisfactory of conditions in Tranche 2, IMI will subscribe up to 15% shares in Masmindo for the amount of up to US$25 million.

On August 25, 2020, IMI has completed the Tranche 1 subscription. Upon the completion, IMI and Nusantara respectively, owns 25% and 75% of total issued and paid-up share of Masmindo.

Subsequently through out the year of 2020, Indika Energy increased its ownership in Nusantara to 27.8% of all Nusantara's shares listed in the Australian Stock Exchange, which brings Indika Energy's total direct and indirect ownership in Masmindo to 45.8%.

PT Jaya Bumi Paser

On February 3, 2020, Indika Multi Properti and PT Karya Indah Insani (KII) signed a Deed of Share Purchase Agreement with regards to sale of 148,500 shares (representing 99.0% ownership by KII) in PT Jaya Bumi Paser (JBP) to Indika Multi Properti at an agreed selling price of Rp24,750,000,000 (equivalent to US$1,754,697).

JBP owns license for industrial forest plantation (HTI) business in the province of Paser, East Kalimantan measuring approximately 37,457 ha.

RESTRUKTURISASI UTANG

Selama tahun 2020 tidak ada restrukturisasi utang yang dilakukan oleh Perusahaan.

MANAJEMEN LIABILITAS

Pada bulan Oktober 2020, kami melakukan manajemen liabilitas untuk memperpanjang obligasi yang jatuh tempo pada tahun 2022 dan 2023 menjadi tahun 2025. Perusahaan menerbitkan obligasi baru dengan jumlah keseluruhan sebesar US$675 juta, melalui penerbitan pertama sebesar US$450 juta (penerbitan awal) pada tanggal 16 Oktober 2020, dan US$225 juta (penerbitan tambahan) diterbitkan pada 28 Oktober 2020, dengan tenor 5 tahun dan tingkat bunga 8,25% per tahun. Penawaran obligasi berada di bawah Reg-S dan 144A dan peringkat kredit obligasi ini adalah Ba3 dengan prospek negatif oleh Moody's dan BB- dengan prospek negatif oleh Fitch Rating.

Penggunaan dana dari obligasi baru ini yang berjumlah sebesar US$675 juta untuk melunasi lebih awal obligasi US$265 juta jatuh tempo di 2022 dan obligasi US$285 juta jatuh tempo di 2023 dan untuk mendanai biaya transaksi dan rencana diversifikasi Perusahaan.

INFORMASI MATERIAL TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL

Perusahaan memiliki transaksi material terkait manajemen liabilitas di tahun 2020. Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Oktober 2020 untuk mendapatkan persetujuan untuk menerbitkan obligasi dengan nilai maksimum sebesar US$750 juta. Perusahaan telah berhasil menerbitkan obligasi baru dengan nilai agregat sebesar US$675 juta dengan jangka waktu 5 tahun dan tingkat bunga sebesar 8,25% per tahun. Obligasi baru ini digunakan untuk melunasi lebih awalObligasi Perusahaan yang jatuh tempo tahun 2022 dan 2023.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ ATAU TRANSAKSI AFILIASI

Sepanjang tahun 2020, Perusahaan tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

DEBT RESTRUCTURING

During 2020 there was no debt restructuring carried out by the Company.

LIABILITY MANAGEMENT

In October 2020, the Company conducted liability management to extend its bonds due in 2022 and 2023 to 2025. The Company issued a new bond in the aggregate amount of US$675 million, which US$450 million (the initial issue) was issued on 16 October 2020, and US$225 million (Tap Offering) was Issued on 28 October 2020, with 5 year tenor and interest rate of 8.25% per annum. The bond offering was under Reg-S and 144A and credit rating of this bond is Ba3 with negative outlook by Moody's and BB- with negative outlook by Fitch Rating.

The use of proceeds of the new bonds in total of US$675 million was to early retire the bond of US$265 million due in 2022 and the bond of US$285 million due in 2023 and to fund the transaction cost and the Company's diversification plan.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER, ACQUISITION OR DEBT/ CAPITAL RESTRUCTURING

The Company has a material transaction in relation to liability management in 2020. The Company conducted Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 26, 2020 to obtain approval to issue a new bond in the amount up to US$750 million. The Company successfully issued a new bond in aggregate amount of US$675 million with 5 year tenor and interest rate of 8.25% p.a. The new bond is used to early retire its bonds due 2022 and 2023.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION THAT CONTAINS CONFLICT OF INTEREST AND/OR AFFILIATED TRANSACTION

During 2020, the Company did not enter into any material transaction that contained conflict of interest.

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

USE OF PROCEEDS FROM INITIAL PUBLIC OFFERING

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana per 31 Desember 2012
Use of Proceeds from Initial Public Offering as of December 31, 2012

dalam Rp juta in Rp million	
Nilai Bersih Realisasi Hasil Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) (setelah dikurangi biaya-biaya) Net proceeds from Initial Public Offering (IPO) (after deduction of expenses)	2.312.130
Realisasi Penggunaan Dana Berdasarkan Prospektus IPO Use of proceeds in accordance with the IPO Prospectus	
Belanja modal dan pengembangan usaha jasa energi, termasuk untuk memenuhi kebutuhan modal kerja diantaranya untuk pengeluaran yang diperlukan dalam mendapatkan kontrak EPC dan kontrak O&M, dan untuk pengembangan usaha anak perusahaan di masa mendatang. Capital Expenditures and Energy Services Business Development, to fulfil capital expenditure requirements, such as cost and expenses to secure EPC and O&M contracts, and for the subsidiaries' business development.	320.291
Pengembangan usaha sumber daya energi, termasuk untuk melakukan akuisisi dan pengembangan sumber daya batubara, modal kerja, eksplorasi, dan untuk pengembangan usaha anak perusahaan; dan Energy resources business development, including the acquisition and development of Coal Resources, capital expenditure, exploration, and expanding the business of subsidiaries; and	1.154.506
Mendanai rencana pengembangan usaha Perusahaan dalam bidang infrastruktur energi, termasuk untuk pengembangan dan akuisisi pembangkit listrik. Financing the Company's business development plan for energy infrastructure, including the development and acquisition power plant.	106.975
Changes in the use of Proceeds for the IPO *	
Seluruh sisa dana hasil IPO akan digunakan Perusahaan untuk pengembangan usaha sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi termasuk tetapi tidak terbatas untuk akuisisi dan penyertaan, membiayai belanja modal dan modal kerja. The remaining proceeds from the IPO shall be used for energy resources, services and infrastructure's business development, including but not limited to acquisition and financing to cover capital expenditure and working capital.	730.358
Total Penggunaan Dana Total Proceeds Used	2.312.130
Sisa Hasil Penggunaan Dana Remaining Balance of Proceeds	-

*) Annual General Meeting of Shareholders dated June 8, 2011 approved changes in the use of proceeds as stated in the IPO prospectus.

PENGGUNAAN DANA HASIL PENERBITAN OBLIGASI

USE OF PROCEED FROM BOND OFFERING

OBLIGASI US$575 JUTA YANG JATUH TEMPO DI TAHUN 2024

US$575 million Bond due in 2024

Penggunaan dana hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi biaya dan komisi dan biaya yang terkait dengan penerbitan obligasi adalah untuk membeli saham tambahan di Kideco dan untuk membiayai keperluan umum perusahaan.

The use of proceeds from the bond offering, after deduction with fees and commissions and estimated expenses in connection with the offering of the bond are used to purchase additional shares in Kideco and to fund general corporate purposes.

OBLIGASI US$675 JUTA YANG JATUH TEMPO DI TAHUN 2025

US$675 million Bond due in 2025

Penggunaan dana hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi biaya dan komisi dan biaya yang terkait dengan penerbitan obligasi adalah 1) untuk melunasi obligasi yang jatuh tempo di tahun 2022 dengan nilai sebesar US$265 juta, 2) untuk melunasi obligasi yang jatuh tempo di tahun 2023 sebesar US$285 juta, 3) melunasi utang yang jatuh tempo di tahun 2021, dan 4) untuk membiayai rencana diversifikasi Perusahaan.

The use of proceeds from the bond offering, after deduction with fees and commissions and estimated expenses in connection with the offering of the bond are used to 1) redeem the bond due in 2022 with outstanding of US$265 million, 2) redeem the bond due in 2023 with outstanding of US$285 million, 3) repay any debt due in 2021 and 4) to fund the Company's diversification plan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Salah satu hal yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan adalah peraturan perundang-undangan. Terjadinya perubahan peraturan perundang-undangan yang signifikan akan berdampak langsung terhadap kegiatan usaha Perusahaaan. Selama tahun 2020, terdapat beberapa perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak terhadap perusahaan.

1. Pertambangan
   Pada tahun 2020, Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat telah melakukan pengesahan atas perubahan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Perubahan tersebut dituangkan dalam Undang-Undang No. 3 tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Dengan di berlakukannya UndangUndang No. 3 Tahun 2020 terdapat beberapa dampak terhadap terhadap perusahaan yaitu:
   a. Terhadap Penyesuaian IUP/IUPK yang diterbitkan oleh pemerintah daerah menjadi kewenangan dari pemerintah pusat;
   b. Terhadap pelepasan/pengambilalihan saham pemegang IUP/IUPK hanya dapat dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari Menteri ESDM;
   c. Memiliki hak untuk memperoleh perpanjangan IUP selama 10 tahun untuk setiap perpanjangan bila melakukan kegiatan pertambangan terintergarsi dengan fasilitas pengembangan/ pemanfaatan batubara.

2. Perpajakan
   Selain mengesahkan perubahan Undang-Undang Minerba, pada tahun 2020 Pemerintah Republik Indonesia juga mengesahkan Undang-Undang Cipta Kerja yang merevisi, memperbaharui atau menambah beberapa Undang-Undang dalam satu Undang-Undang Cipta Kerja. Undang-Undang Cipta Kerja (Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja) sendiri dibagi menjadi beberapa kluster. Salah satu perubahan dalam kluster tersebut yaitu kluster perpajakan. Pada kluster perpajakan terdapat beberapa perubahan yang berdampak signifikan terhadap kegiatan usaha Perusahaan yaitu:
   a. Pengenaan pajak pertambangan nilai (PPN) sebesar 10% terhadap produk batubara;
   b. Pengenaan Royalti sebesar 0% untuk kegiatan hilirisasi.

CHANGES IN LAW OF REGULATION

Significant amendments in laws and regulations have a direct impact on the Company's business activities. During 2020, there were several amendments in legislation that have an impact on the Company.

1. Mining
   In 2020, the President and the House of Representatives ratified the amendment of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining. The amendment is set forth in Law No. 3 of 2020 concerning amendments to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining. With the enactment of Law No. 3 of 2020, there are several impacts on the company, namely:
   a. The Adjustment of IUP/IUPK issued by the local government, now the authority of the central government;
   b. The release/takeover of IUP/IUPK shareholders can only be implemented after obtaining approval from the Minister of Energy and Mineral Resources;
   c. The right to obtain an IUP extension for 10 years for each extension when conducting integrated mining activities with coal development/ utilization facilities.

2. Taxation
   In addition to passing amendments to the Minerba Law, in 2020 the Government of the Republic of Indonesia also passed a Job Law that revises, updates, or adds several laws to the Job Law. The Job Law (Law No. 11 of 2020 on Job) is divided into clusters. One of the amendments in the cluster is the taxation cluster. In the taxation cluster there are several changes that have a significant impact on the Company's business activities, namely:
   a. Imposition of mining value added tax (VAT) of 10% on coal products;
   b. Imposition of Royalties of 0% for downstream activities.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/ interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

In the current year, the Company has applied new standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/revised

1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

- **PSAK 15 (amendemen) Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**

- **PSAK 71 (amendemen) Instrumen Keuangan, PSAK 55 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga**

  Amandemen ini akan berdampak terhadap entitas yang menerapkan akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 71 atau PSAK 55 untuk hubungan lindung nilai yang secara langsung dipengaruhi oleh reformasi acuan suku bunga. Amandemen tersebut memodifikasi persyaratan akuntansi lindung nilai tertentu, sehingga entitas akan menerapkan akuntasi lindung nilai dengan asumsi bahwa tingkat acuan suku bunga tidak diubah sebagai akibat dari reformasi tingkat acuan. Amandemen tersebut diterapkan secara retrospektif terhadap hubungan lindung nilai yang sudah ada pada awal periode pelaporan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen atau yang ditetapkan setelahnya.

  Amandemen tersebut relevan bagi Perusahaan karena Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai atas eksposur suku bunga acuannya.

- **PSAK 71: Instrumen Keuangan**

  Perusahaan menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Perusahaan belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.

  PSAK 71 memberikan persyaratan baru antara lain untuk penurunan nilai aset keuangan.

  PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk

PSAK does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

- **PSAK 15 (amendment) Investments in Associates and Joint Ventures: Longterm Interests in Associate and Joint Ventures**

- **PSAK 71 (amendment) Financial Instruments, PSAK 55 (amendment) Financial Instruments: Recognition and Measurement and PSAK 60 (amendment) Financial Instruments: Disclosures about Interest Rate Benchmark Reform**

  The amendment will affect entities that apply the hedge accounting requirements of PSAK 71 or PSAK 55 to hedging relationships directly affected by the interest rate benchmark reform. The amendments modify specific hedge accounting requirements, so that entities would apply those hedge accounting requirements assuming that the interest rate benchmark is not altered as a result of the interest rate benchmark reform. The amendments are applied retrospectively to those hedging relationships that existed at the beginning of the reporting period in which an entity first applies the amendments or were designated thereafter.

  The amendments are relevant to the Company given that it applies hedge accounting to its benchmark interest rate exposures.

- **PSAK 71: Financial Instruments**

  The Company applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Company has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

  PSAK 71 introduces new requirements, among others for impairment of financial assets.

  PSAK 71 requires an expected credit loss model that is different from the credit loss model as incurred under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Company to record expected credit losses and changes in expected credit losses at each reporting date to show changes in credit risk

menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Berdasarkan penilaian tersebut, tambahan penyisihan kerugian kredit sebesar US$ 577.626 pada tanggal 1 Januari 2020 telah diakui terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020, setelah dikurangi dampak pajak tangguhan terkait sebesar US$ 131.826, yang mengakibatkan penurunan bersih. dalam saldo laba sebesar US$ 445.800 pada tanggal 1 Januari 2020. Tambahan penyisihan kerugian dibebankan pada piutang usaha. Cadangan kerugian untuk instrumen keuangan lainnya dianggap tidak signifikan.

since the initial recognition of financial assets. A credit event is no longer required before the recognition of a credit loss.

As a result of the assessment, additional credit loss allowance of US$ 577,626 as at January 1, 2020 has been recognized against retained earnings at January 1, 2020, net of their related deferred tax impact of US$ 131,826, resulting in a net decrease in retained earnings of US$ 445,800 as at January 1, 2020. The additional loss allowance is charged against the trade receivables. Loss allowance for other financial instruments is considered not significant.

- **PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

Penerapan PSAK 72 tidak mempengaruhi pengakuan pendapatan pada bisnis Perusahaan. Pendapatan yang selama ini diakui secara bertahap selama jasa diberikan tetap dapat diakui secara bertahap, sedangkan pendapatan yang selama ini diakui pada saat tertentu tetap dapat diakui dengan cara yang sama karena telah terjadi pengalihan pengendalian atas barang atau pemberian jasa telah terpenuhi.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka; dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan telah menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Perusahaan, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan/atau kinerja keuangan Perusahaan.

- **PSAK 72: Revenues from Contracts with Customers**

Implementation of PSAK 72 does not affect revenue recognition in the Company's business. Revenues that have been gradually recognized as long as the service is given can still be recognized gradually, while revenues that have been recognized at a certain time can still be recognized in the same way because there has been a transfer of control over goods or services provided has been fulfilled.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the statement of financial position. The Company has adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

Apart from providing more extensive disclosures for the Company's revenue transactions, the application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position and/or financial performance of the Company.

- **PSAK 73: Sewa**

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru dan tambahan untuk akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan akuntansi sewa dengan menghilangkan pemisahan sewa operasi dan sewa pembiayaan, serta meminta pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada permulaan sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar bernilai rendah, ketika menerapkan pengecualian pengakuan. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan untuk akuntansi penyewa secara luas tidak berubah.

Tingkat pinjaman rata-rata tertimbang penyewa yang diterapkan untuk liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 9,66% - 10,86%.

- **PSAK 73: Leases**

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. PSAK 73 introduces significant changes to lease accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets when such recognition exemption is adopted. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged.

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the statement of financial position as at January 1, 2020 is 9.66% - 10.86%.

Dampak terhadap laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal) dari penerapan PSAK 71, 72 dan 73 disajikan dan dijelaskan dibawah ini:

The impact on the statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application) adopting PSAK 71, 72 and 73 are presented and explained below:

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019 As previously reported as of December 31, 2019	Penerapan PSAK 71 Adoption of PSAK 71	Catatan Note	Penerapan PSAK 72 Adoption of PSAK 72	Catatan Note	Penerapan PSAK 73 Adoption of PSAK 73	Catatan Note	Disesuaikan pada 1 Januari 2020 Adjusted as of January 1, 2020
ASET ASSETS								
ASET LANCAR CURRENT ASSETS								
Piutang usaha - pihak ketiga Trade receivables - third parties	456,726,904	(577,626)	a)	-		-		456,149,278
Biaya dibayar dimuka Prepaid expenses	3,583,149	-		-		(3,583,149)	d)	-
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian Estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress	5,745,976	-		(5,745,976)	b)	-		-
Aset kontrak Contract assets	-	-		5,745,976	b)	-		5,745,976
ASET TIDAK LANCAR NON-CURRENT ASSETS								
Aset tetap Property, plant and equipment	682,687,983	-		-		(49,364,777)	c)	633,323,206
Aset hak-guna Right-of-use assets	-	-		-		78,676,719	c),d)	78,676,719
Aset pajak tangguhan - bersih Deferred tax assets - net	-	131,826	a)	-		318,288	d)	450,114
LIABILITAS LIABILITIES								
LIABILITAS JANGKA PENDEK CURRENT LIABILITIES								
Liabilitas sewa pembiayaan Finance lease liabilities	11,236,123	-		-		(11,236,123)	e)	-
Liabilitas sewa Lease liabilities	-	-		-		27,743,079	d),e)	27,743,079
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan Billings in excess of estimated earnings recognized	88,894,246	-		(88,894,246)	b)	-		-
Kontrak liabilitas Contract liabilities	-	-		88,894,246	b)	-		88,894,246
LIABILITAS JANGKA PANJANG NON-CURRENT LIABILITIES								
Liabilitas sewa pembiayaan Finance lease liabilities	25,676,760	-		-		(25,676,760)	e)	-

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019 As previously reported as of December 31, 2019	Penerapan PSAK 71 Adoption of PSAK 71	Catatan Note	Penerapan PSAK 72 Adoption of PSAK 72	Catatan Note	Penerapan PSAK 73 Adoption of PSAK 73	Catatan Note	Disesuaikan pada 1 Januari 2020 Adjusted as of January 1, 2020
Liabilitas sewa Lease liabilities	-	-		-		36,925,424	d), e)	36,925,424
EKUITAS EQUITY								
Saldo laba Tidak ditentukan penggunaannya Retained earnings Unappropriated	-	(301,708)	a)	-		(1,398,807)		(1,700,515)
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	-	(144,092)		-		(309,732)		(453,824)

PSAK 71

a) Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.

PSAK 72

b) Saldo aset (liabilitas) kontrak juga mencakup jumlah yang direklasifikasi dari selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian (selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan). Hal ini tidak berdampak pada laporan laba rugi konsolidasian.

PSAK 73

c) Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan yang sebelumnya disajikan dalam aset tetap kini disajikan sebagai bagian dari aset hak-guna. Tidak terdapat perubahan dalam jumlah yang diakui.

d) Penerapan PSAK 73 terhadap sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30 menghasilkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa.

e) Liabilitas sewa atas sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan dalam PSAK 30 dan sebelumnya disajikan dalam liabilitas sewa pembiayaan kini disajikan sebagai bagian dari 'liabilitas sewa'. Tidak terdapat perubahan dalam liabilitas yang diakui.

PSAK 71

a) The application of PSAK 71 impairment requirements has resulted in additional loss allowance to be recognized.

PSAK 72

b) The contract asset (liability) balance also includes an amount reclassified from estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress (billings in excess of estimated earnings recognised). This had no impact on the consolidated statement of profit or loss.

PSAK 73

c) Plant, equipment, heavy equipment and vehicles under finance lease arrangements previously presented within property, plant and equipment is now presented within the line item right-of-use assets. There has been no change in the amount recognized.

d) The application of PSAK 73 to leases previously classified as operating leases under PSAK 30 resulted in the recognition of right-of-use assets and lease liabilities.

e) Lease liability on leases previously classified as finance leases under PSAK 30 and previously presented within under finance lease obligation is now presented in the line 'lease liabilities'. There has been no change in the liability recognized.

KELANGSUNGAN USAHA

Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 dan 2019 karena perkembangan di China dan India. Selama semester pertama tahun 2020, harga batubara kembali bergerak ke arah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait, namun harga batubara kembali meningkat di akhir tahun 2020.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dan/atau pelanggan Perusahaan. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan.

Manajemen menyakini bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan resesi ekonomi global. Rupiah yang terdepresiasi serta melemahnya Indeks Batubara Indonesia-4 (ICI-4) yang telah mencapai US$ 22-44 per ton pada akhir Desember 2020, Perusahaan beroperasi dalam kondisi bisnis yang sangat sulit. Pemulihan pandemi yang lambat dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dan/atau pelanggan Perusahaan, yang akan berdampak pada meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

Perusahaan terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Perusahaan.

SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat sanksi administrative yang diterima oleh Perusahaan.

BUSINESS SUSTAINABILITY

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appeared to be more stable throughout 2018 and 2019 given the development in China and India. During first semester in 2020, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries, however the coal prices has increased at the end of 2020.

Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Companys' and/or its customers' operations. In addition, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Changes in the economic condition are dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Companys' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Companys' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Company has adequate resources to continue its operations for the near future. Accordingly, the Company continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

The COVID-19 pandemic has caused the global economy entered into global economy recession. With Rupiah depreciation and collapse of the Indonesia Coal Index-4 (ICI-4) that reached as low as US$ 22-44 per ton at end of December 2020, the Company is operating in a very challenging environment. Further prolonged recovery of the pandemic may also affect Companys' and/or its customers' operations, which may result in an increase in the credit risk inherent in the receivables from customers.

The Company has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Company's businesses and operations.

ADMINISTRATIVE SANCTION

Throughout 2020, there were no administrative sanction received by the Company.

Faktor-Faktor Risiko

Bisnis Indika Energy bergantung pada berbagai faktor risiko, termasuk tetapi tidak terbatas pada faktor-faktor di bawah ini.

Risiko Terkait dengan Indonesia

Sebagai perusahaan yang berlokasi di Indonesia, secara substansial seluruh aset dan kegiatan operasional Indika Energy dapat terpengaruh oleh kondisi politik, ekonomi, hukum, dan sosial Indonesia di masa depan, serta kebijakan dan tindakan pemerintah yang dapat mempengaruhi hasil operasional dan prospek Perusahaan.

Faktor Risiko Terkait Sektor Energi

Indika Energy, sebagai perusahaan terintegrasi dan terdiversifikasi dengan aset utama batubara pada saat ini, rentan terhadap risiko yang berkaitan dengan sektor energi, khususnya batubara.

1. **Risiko Peraturan**
   Kerangka tata kelola sumber daya energi di Indonesia tunduk pada berbagai peraturan. Undang-Undang Pertambangan mengatur terkait ekstraksi pertambangan batubara di Indonesia, dan para produsen batubara Indonesia tidak diperkenankan melibatkan anak perusahaan atau afiliasi mereka untuk memberikan jasa pertambangan di konsesi mereka tanpa terlebih dulu memperoleh persetujuan dari kementerian, dengan memberikan prioritas bagi kontraktor, tenaga kerja, produk, dan layanan domestik. Perubahan peraturan dapat berpengaruh pada bisnis dan kemampuan Indika Energy untuk berkompetisi.

2. **Risiko Keuangan**
   Perubahan perekonomian domestik, regional, dan global serta pengendalian yang ketat terhadap pinjaman dan investasi sebagai akibat dari pasar kredit yang tidak likuid dan pengetatan kredit secara umum di pasar uang dapat mempengaruhi modal kerja dan kemampuan meminjam Indika Energy. Indika Energy dan anak perusahaannya juga terpapar pada risiko nilai tukar mata uang asing.

3. **Risiko Usaha**
   Di bawah ini adalah beberapa risiko yang dapat mempengaruhi bisnis anak Perusahaan Indika Energy secara langsung.

   - **Risiko Gejolak Pasar Batubara**
     Pasar batubara global sensitif terhadap perubahan kapasitas pertambangan batubara dan tingkat output

Risks Factor

Indika Energy's business is subject to various risk factors, including but not limited to the factors below.

Risks Related To Indonesia

As an Indonesian company with all of its assets and operations substantially located in Indonesia, Indika Energy may be adversely affected by future political, economic, legal and social conditions in Indonesia, as well as policies and actions adopted by the government which can affect the results of operations and prospects.

Risk Factors Related to the Energy Sector

Indika Energy as an integrated and diversified company with core coal assets is vulnerable to certain risks associated with the energy sector, in particular coal.

1. **Regulatory Risk**
   The framework governing Indonesian energy resources is subject to extensive regulation. The Mining Law stipulates that extraction of coal mined in Indonesia, and Indonesian coal producers are restricted from engaging their subsidiaries or affiliates to provide mining services on their own concessions without first obtaining ministerial approval, and that priority will be given to domestic contractors, labour, products and services. Changes in regulations may affect Indika Energy's business and ability to compete.

2. **Financial Risk**
   Domestic, regional and global economic changes as well as stringent controls on lending and investments caused by illiquid credit markets and general tightening of credit in the financial markets may affect Indika Energy's working capital and borrowing abilities. Indika Energy and its subsidiaries are also exposed to foreign currency risk.

3. **Business Risk**
   Indika Energy's subsidiaries are subject to a number of risks related directly to their businesses.

   - **Coal Market Volatility Risk**
     The global coal market is sensitive to changes in coal mining capacity and production output levels, which can adversely

produksi sehingga dapat mempengaruhi bisnis Indika Energy. Konsumsi batubara di pasar negara-negara berkembang di mana batubara merupakan bahan bakar utama dipengaruhi oleh peraturan dibidanga ekonomi, lingkungan dan peraturan pemerintah lainnya, perkembangan teknologi serta harga dan ketersediaan batubara yang bersaing dengan pasokan bahan bakar alternatif.

affect Indika Energy's business. The coal consumption of emerging markets where coal is a principal fuel is affected by the economy, environmental and other governmental regulations, technological developments and the price and availability of competing coal and alternative fuel supplies.

Kideco mempertahankan fokusnya pada basis pelanggan yang merupakan pemakai akhir untuk sebagian besar penjualan batubaranya. Kideco juga bergantung pada pembaruan dan perpanjangan kesepakatan pasokan dengan para pelanggannya untuk membeli batubara dengan kesepakatan yang baik. Kideco memiliki cadangan batubara bituminous dan sub-bituminous yang signifikan dan merupakan pasokan bahan bakar penting untuk pasar yang sedang berkembang seperti China, India, Asia Timur, dan Asia Tenggara. Meski demikian, penurunan permintaan yang signifikan dari negara-negara tersebut dapat mempengaruhi pembayaran dividen ke Indika Energy. Selain itu, sebagian cadangan batubara Kideco mungkin saja menjadi tidak menguntungkan atau tidak ekonomis untuk dikembangkan jika fluktuasi harga batubara di pasar dalam jangka panjang tidak menguntungkan atau menimbulkan biaya operasional yang meningkat signifikan.

Kideco maintains a focused end-user customer base for a large portion of its total coal sales and depends on the renewal and extension of these supply agreements with its customers to be able to sell its coal on favourable terms. Kideco has significant reserves of bituminous and sub-bituminous coal which are important fuels for emerging markets like China, India, and countries in Africa and Southeast Asia. However, any significant decline in demand from these countries may affect the performance of Kideco, and consequently, dividend payments to Indika Energy. Furthermore, some of the coal reserves of Kideco could be unprofitable or uneconomical to develop in the event of unfavourable long-term market price changes for coal, or significant increases in operating costs.

- **Risiko Gejolak Pasar Minyak & Gas**
  Secara historis, pasar batubara serta minyak & gas tengah bergejolak dan mungkin terus berlanjut di masa depan. Tripatra dan Petrosea menyediakan jasa energi yang sangat bergantung pada belanja modal dari perusahaan-perusahaan besar batubara, mineral, infrastruktur, serta minyak & gas, termasuk perusahaan nasional dan internasional. Semua perusahaan itu dapat terpengaruh secara langsung oleh tren harga batubara, mineral, minyak & gas di tingkat global dan regional. Perolehan kontrak baru untuk Tripatra dan Petrosea bergantung pada keberhasilan proses penawaran yang berpatokan pada pembiayaan dan kemungkinan lainnya.

- **Oil & Gas Market Volatility Risk**
  Historically, the markets for coal and oil and gas have been volatile and volatility is likely to continue in the future. Tripatra and Petrosea provide energy services which are primarily dependent on capital spending by large coal, mineral, infrastructure, and oil and gas companies, including national and international companies, all of which may be directly affected by trends in global and regional coal, mineral, oil and gas prices. The award of new contracts to Tripatra and Petrosea depend on successful bidding processes which are subject to financing and other contingencies.

- **Risiko Manajemen Kontraktor**
  Kideco bergantung pada para kontraktor independen dalam melakukan kegiatan operasional pertambangannya, sehingga setiap kegagalan kontraktor yang signifikan dalam memenuhi kewajibannya akan berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen ke Indika Energy.

  Sebagian besar proyek jasa energi Tripatra merupakan kontrak dengan harga tetap yang dapat membuat bisnis

- **Contractor Management Risk**
  Kideco depends on independent contractors to conduct its mining operations, and any significant failure to deliver their obligations will have a negative effect on dividend payments to Indika Energy.

  A significant portion of Tripatra's energy services projects are fixed-price contracts, which can expose that segment

jasa energi terpapar pada risiko yang berkaitan dengan biaya overruns, penalti, inflasi biaya operasional, dan biaya-biaya terkait fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar valuta asing, perubahan harga fundamental, dan perkiraan biaya yang dibuat antara waktu penyerahan penawaran dan waktu penawaran diterima oleh pelanggan termasuk ketersediaan tenaga kerja dan produktivitas, serta harga dan kinerja pemasok dan kontraktor pihak ketiga yang menguntungkan. Operasi pertambangan Petrosea juga tunduk pada regulasi lingkungan dan peraturan lainnya, yang dapat menimbulkan biaya atau kewajiban yang signifikan yang dapat berdampak negatif terhadap hasil operasi.

- **Risiko Kontrak**
  Kontrak jasa MBSS berisi perjanjian komersial yang memuat ketentuan harga dan tonase minimum. Kontrak ini dapat dibatalkan jika ada kejadian *force majeure* atau kelalaian oleh pelanggan atau MBSS.

- **Risiko Keselamatan Kerja**
  Semakin tingginya kompleksitas proyek-proyek di sektor energi meningkatkan risiko terkait dengan keselamatan kerja. Kecelakaan kerja ataupun kerusakan di tempat kerja dapat terjadi setiap saat. Perusahaan-perusahaan di Perusahaan Indika Energy senantiasa berupaya untuk memastikan keselamatan kerja untuk mengurangi timbulnya kecelakaan atau kerusakan yang dapat mengakibatkan kewajiban yang bersifat material.

- **Risiko Cuaca**
  Cuaca buruk dapat mempengaruhi atau mengganggu kegiatan operasional di lapangan, termasuk pertambangan batubara di Kideco, kegiatan kontrak pertambangan di Petrosea, dan pergerakan armada di MBSS, yang dapat mengakibatkan produktivitas dan pendapatan lebih rendah.

4. **Risiko Lingkungan**
   Meskipun perusahaan-perusahaan di Perusahaan Indika Energy senantiasa berupaya mengurangi risiko lingkungan, kegiatan operasional perusahaan-perusahaan tersebut secara substansial berpotensi memberi dampak kepada lingkungan atau menyebabkan paparan zat-zat berbahaya yang dapat mengakibatkan kewajiban yang bersifat material. Meningkatnya biaya kepatuhan lingkungan, jika secara material ditingkatkan oleh penerbitan undang-undang dan peraturan yang baru, serta kewajiban reklamasi dan rehabilitasi pertambangan yang sedang berlangsung, maka dapat juga secara negatif mempengaruhi semua bisnis pertambangan.

of thier businesses to risks associated with cost overruns, inflation and fluctuations in commodity prices and foreign exchange rates. Changes in fundamental cost assumptions and estimates made between the time of a bid and its actual acceptance by the customer client could also affect profitability. Availability of skilled labor especially in remote areas as well as reliable suppliers and third-party contractors could further affect performance. Petrosea's mining operations are also subject to environmental and other regulations which can lead to significant costs or liabilities which in turn can adversely impact the results of operations.

- **Contract Risk**
  MBSS service contracts contain commercial agreements with set prices and minimum tonnage requirements that can be terminated following a force majeure event or a default by the customer or MBSS.

- **Safety Risk**
  The higher the complexity of energy projects, the higher the associated safety risks. Work-place accidents or damage could occur at any time. Indika Energy Company companies take every measure to ensure safety in order to mitigate the potential for operations to give rise to accidents or damage which could result in material liabilities.

- **Weather Risk**
  Severe weather may affect or disrupt operations in the field, including coal mining at Kideco, contract mining at Petrosea and fleet movements at MBSS, resulting in lower productivity and lower revenues.

4. **Environmental Risk**
   Although Indika Energy Group companies take every measure to mitigate environmental risks, operations of Indika Energy Group companies have the potential to substantially impact the environment or cause exposure to hazardous substances, which could result in material liabilities. Growing environmental compliance costs, if materially increased by newer laws and regulations, as well as the ongoing mine reclamation and rehabilitation obligations can also adversely affect all mining businesses.

5. Risiko Tenaga Kerja dan Masyarakat

Manajemen berupaya memelihara hubungan yang baik dengan para karyawan di lapangan, mengingat kurangnya tenaga kerja terampil atau perselisihan tenaga kerja dapat menimbulkan risiko dalam mencapai produktivitas tinggi dengan biaya kompetitif. Demikian pula, konsultasi yang intensif dengan masyarakat lokal dilakukan untuk menciptakan hubungan dan niat baik, serta mengurangi risiko konflik sosial.

5. Labor & Community Risk

The management strives to nurture good relationships with employees in the field, realizing that a shortage of skilled labor or labor disputes may pose a risk in achieving high levels of productivity at competitive costs. Similarly intensive consultation with local communities is undertaken to create goodwill and diminish the risk of social conflict.

6. Wabah penyakit menular

Wabah penyakit menular dapat mengakibatkan pembatasan perjalanan atau karantina yang diberlakukan, dapat berdampak negatif pada perekonomian dan kegiatan bisnis di Indonesia dan seluruh dunia, yang dimana dapat berdampak negatif pada pendapatan Perusahaan. Contohnya termasuk wabah pada tahun 2003 dari Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS), wabah pada tahun 2004 dan 2005 dari avian influenza (juga dikenal sebagai flu burung), wabah pada tahun 2009 dari influenza H1N1 dan wabah dari tahun 2014 hingga 2016 dari Ebola . Baru-baru ini, pada Desember 2019, jenis baru virus korona (juga dikenal sebagai COVID-19) dilaporkan telah muncul di Wuhan, Cina. Virus COVID-19 telah menyebar di lebih dari 200 negara dan wilayah. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah COVID-19 saat ini sebagai pandemi, memperluas penilaiannya terhadap ancaman di luar keadaan darurat kesehatan global yang diumumkan pada Januari. Pada 13 April 2020, Presiden Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 yang menyatakan pandemi COVID-19 saat ini sebagai bencana nasional. Pandemi COVID-19 saat ini dan tindakan pencegahan atau perlindungan yang telah diambil oleh otoritas pemerintah di seluruh dunia untuk melawan efek COVID-19, termasuk jarak sosial, penutupan kantor dan sekolah, pembatasan perjalanan dan pemberlakuan karantina, telah menghasilkan periode gangguan bisnis, termasuk gangguan berkepanjangan terhadap manufaktur dan rantai pasokan global serta pembatasan aktivitas bisnis dan pergerakan orang yang merupakan bagian penting dari populasi dunia, dan penurunan aktivitas ekonomi di beberapa negara, termasuk Indonesia.

6. Outbreak of an infectious disease

The outbreak of an infectious disease might be resulting restrictions on travel or quarantines imposed, could have a negative impact on the economy and business activity in Indonesia and the rest of world, and thereby adversely impact the Company's revenues. Examples include the outbreak in 2003 of Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), the outbreak in 2004 and 2005 of avian influenza (also known as bird flu), the outbreak in 2009 of influenza H1N1 and the outbreak from 2014 through 2016 of Ebola. More recently, in December 2019, a novel strain of coronavirus (also known as COVID-19) was reported to have surfaced in Wuhan, China. The COVID-19 virus has since spread across over 200 countries and territories. On March 11, 2020, the World Health Organization declared the current outbreak of COVID-19 a pandemic, expanding its assessment of the threat beyond the global health emergency it had announced in January. On April 13, 2020, the President of Indonesia issued Presidential Decision No. 12 of 2020 declaring the current COVID-19 pandemic a national disaster. The current COVID-19 pandemic and preventative or protective actions that governmental authorities around the world have taken to counter the effects of COVID-19, including social distancing, office and school closures, travel restrictions and the imposition of quarantines, have resulted in a period of business disruption, including prolonged disruptions to manufacturing and global supply chains as well as restrictions on business activity and the movement of people comprising a significant portion of the world's population, and a decrease in economic activity in several countries, including Indonesia.

7. Risiko Lainnya

Strategi akuisisi Indika Energy untuk meluaskan kegiatan operasional dengan melengkapi bisnis yang ada bergantung pada keberhasilan integrasi perusahaan, bisnis, dan properti yang diakuisisi, serta penciptaan sinergi, pertumbuhan peluang dan manfaat lain yang lebih lanjut dari akuisisi tersebut. Kesulitan dalam integrasi dan keterlambatan proyek dapat berdampak material terhadap likuiditas Perusahaan.

Selain itu, ada risiko gangguan bisnis dari peristiwa *force majeure* seperti bencana alam, serangan teroris, gangguan sipil, penyakit wabah dan lain sebagainya yang dapat berdampak material pada keberlanjutan pada operasional Perusahaan.

7. Other Risks

Indika Energy's acquisition strategy to expand operations by complementing existing businesses depends on the successful integration of acquired companies, the creation of synergies between them, and furthering growth opportunities from such acquisitions. Difficulties in integration and project delays may have a material adverse effect on the Company's liquidity.

In addition, there is the risk of business interruption from force majeure events such as natural disasters, terrorist attacks, civil disorders, medical outbreaks, and so forth which could have a material adverse effect on the continuity of the Company's operations.



PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN
EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

1. Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak terkait dengan kewajiban perpajakan Perusahaan untuk tahun pajak 2017 dan 2018.

1. In February 2021, the Company received several tax assessments letters in regards with its tax obligation for fiscal years 2017 and 2018.

Keterangan pajak Description of tax	Tahun pajak Fiscal year	Kurang bayar (termasuk bunga dan denda) Underpayment (including interest and penalty)	Jumlah yang disetujui oleh Perusahaan Amount agreed by the Company	Tanggapan Perusahaan Company 's response
Pajak penghasilan badan Corporate income tax	2017	US$ 498.315	US$ (3.461.798)	Mengajukan keberatan File objection
Pajak penghasilan pasal 21 Income tax article 21	2017	Rp 40.868.479	Rp 40.868.479	Menerima ketetapan Agree with the assessment
Pajak penghasilan pasal 26 Income tax article 26	2017	Rp 553.574.780.751	-	Mengajukan keberatan File objection
Pajak pertambahan nilai Value added tax	2017	Rp 5.456.950.274	-	Mengajukan keberatan File objection
Pajak penghasilan badan Corporate income tax	2017	US$ 1.712.903	US$ (462.750)	Mengajukan keberatan File objection
Pajak penghasilan pasal 26 Income tax article 26	2017	Rp 140.016.331.149	-	Mengajukan keberatan File objection
Pajak pertambahan nilai Value added tax	2017	Rp 2.420.971.240	-	Mengajukan keberatan File objection



Berdasarkan surat ketetapan pajak tersebut, akumulasi kerugian fiskal Perusahaan untuk tahun 2017 sebesar US$13.640.704 (berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ("SPT") revisi yang disampaikan pada bulan Maret 2020) direvisi menjadi penghasilan kena pajak ("PKP") sebesar US$17.252.085, sementara klaim lebih bayar pajak Perusahaan yang diperkirakan sebesar US$3,479,731 ditetapkan menjadi kurang bayar sebesar US$498.315. Ketetapan pajak yang sama juga diterbitkan untuk tahun pajak 2018, dimana akumulasi kerugian fiskal direvisi menjadi US$32.537.578 menjadi PKP sebesar US$6.619.660 dan penetapan kurang bayar pajak sebesar US$1.712.903, dibandingkan dengan lebih bayar pajak sebesar US$462.750 yang diklaim dan dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT 2018.

Based on such tax assessment letters, the Company's accumulated fiscal loss for year 2017 of US$13,640,704 (based on its revised annual corporate income tax return filed in March 2020) was revised to taxable income of US$17,252,085, while the Company's claim for tax refund of US$3,479,731 was assessed to become an underpayment of US$498,315. The same audit assessment was issued for fiscal year 2018, wherein accumulated fiscal loss was revised from US$32,537,578 to taxable income of US$6,619,660 and a tax underpayment of US$1,712,903 was claimed, as compared to tax overpayment of US$462,750 claimed and reported by the Company in its 2018 annual income tax return.

2. Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sebagai bank agen dari Perjanjian Fasilitas Perusahaan senilai US$150 juta, memberitahukan bahwa pemberi pinjaman mayoritas telah memberikan persetujuan atas (1) pengesampingan klausa Kondisi Keuangan dalam Perjanjian Fasilitas sehingga Kondisi Keuangan tidak berlaku untuk periode pengujian yang jatuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan (2) persetujuan mencakup pengubahan Persyaratan Keuangan selama tahun 2021, dimana Perusahaan harus memastikan

2. In February 2021, the Company obtained letter from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") as the agent bank for the Company's US$ 150 million Facility Agreement, informing that majority lenders of this Facility Agreement have given consent for (1) waiver of Financial Condition clause in the Facility Agreement and accordingly the Financial Condition should not apply for testing date falling on December 31, 2020 and (2) consent covering the amendment of Financial Covenant during year 2021, wherein the Company shall ensure that on each testing

bahwa pada setiap tanggal pengujian selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap EBITDA konsolidasian tidak lebih dari 4,75:1 dan Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) tidak kurang dari 1,50:1. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan dengan Mandiri yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal pada tahun 2021, rasio utang bersih terhadap EBITDA konsolidasian, tidak melebihi 4,75:1 dan FCCR tidak kurang dari 1,5:1.

dates in 2021, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) shall not be less than 1.50 :1. On March 22, 2021, the Company signed a waiver and amendment letter with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and FCCR shall not be less than 1.5:1.

3. Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") terkait dengan Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus, memberitahukan bahwa Mandiri telah memberikan persetujuan atas (1) pengesampingan klausa Kondisi Keuangan dalam perjanjian sehingga Kondisi Keuangan tidak berlaku untuk periode pengujian yang jatuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan (2) persetujuan mencakup pengubahan Persyaratan Keuangan selama tahun 2021, dimana Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap tanggal pengujian selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi 4,75:1 dan Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) tidak kurang dari 1,50:1. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani addendum perjanjian dengan Mandiri yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal pada tahun 2021, rasio utang bersih terhadap EBITDA konsolidasian, tidak melebihi 4,75:1 dan FCCR tidak kurang dari 1,5:1. Untuk tahun 2022 sampai dengan fasilitas kredit lunas, rasio utang bersih terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi 3,75:1 dan FCCR tidak kurang dari 2,5:1.

3. In February 2021, the Company obtained letter from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") in relation to Loan Facility for Special Transaction Agreement, informing that Mandiri has given consent for (1) waiver of Financial Condition clause in the agreement and accordingly the Financial Condition should not apply for testing date falling on December 31, 2020 and (2) consent covering the amendment of Financial Covenant during year 2021, wherein the Company shall ensure that on each testing dates in 2021, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) shall not be less than 1.50:1. On March 22, 2021, the Company signed an amendment to the facility agreement with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and FCCR shall not be less than 1.5:1. Starting from 2022 until maturity of the credit facility, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 3.75:1 and FCCR shall not be less than 2.5:1.

4. Perusahaan bersama dengan PT Indika Energy Infrastructure, suatu perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, mendirikan entitas anak baru, yaitu PT Indika Tenaga Baru ("ITB"). Pendirian ITB dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal 3 Februari 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0008434.AH.01.01.Tahun 2021 Tertanggal 4 Februari 2021.

   ITB bergerak dalam bidang (1) pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin, (2) perdagangan besar dan eceran, (3) aktivitas profesional, ilmiah dan teknis serta (4) aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya.

4. The Company together with PT Indika Energy Infrastructure, a wholly owned subsidiary of the Company, established a new subsidiary, PT Indika Tenaga Baru ("ITB"). The establishment of ITB is evidenced by Deed No. 2 dated February 3, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0008434.AH.01.01.Tahun 2021 dated February 4, 2021.

   ITB is involved in the following business industry: (1) procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, (2) trading, (3) professional, scientific and technical activities and (4) lease without any option, labor, travel agent and other support business.

5. ITB bersama dengan Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. ("4PEL") mendirikan perusahaan joint venture dengan nama PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). Pendirian EMITS dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal 3 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0015614. AH.01.01.TAHUN 2021 Tertanggal 4 Maret 2021.

   Modal dasar dan ditempatkan EMITS masing-masing sebesar Rp111.912.000.000 dan Rp27.978.000.000, dimana dari modal ditempatkan tersebut, saham ITB sebesar Rp14.269.000.000 (atau setara dengan 51,001%), sedangkan sisanya dimiliki oleh 4PEL.

   Maksud, tujuan dan kegiatan usaha EMITS adalah: (1) menyediakan jasa konsultasi terkait instalasi proyek tenaga surya; (2) menyediakan konstruksi bangunan proyek tenaga surya; (3) operasi dan pemeliharaan instalasi listrik; (4) penyewaan pembangkit listrik atau instalasi listrik tenaga surya; dan (5) kegiatan IPP pembangkit listrik tenaga surya.

   Pendirian EMITS merupakan langkah Perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha ke sektor energi terbarukan, terutama kegiatan usaha pembangkit listrik tenaga surya di Indonesia.

6. Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 25 Februari 2021, CEP memutuskan dan mengumumkan pembagian dividen sebesar US$28 juta. Bagian III dan IPI atas dividen tersebut masing-masing sebesar US$1.400.000 dan US$4.200.000. Pembayaran dividen dijadwalkan pada minggu ketiga Maret 2021.

7. Pada tanggal 17 Maret 2021, telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) antara Direktur Jenderal Perhubungan Laut dengan PT Pelabuhan Patimban Internasional (PPI), yang merupakan konsorsium bersama dimana ILSS mempunyai 29% kepemilikan.

   Setelah Perjanjian KPBU ini berlaku efektif, maka PPI secara resmi menjadi operator yang akan mengelola Pelabuhan Patimban dan diharapkan dapat memberi layanan prima serta mampu mengelola pelabuhan seefisien mungkin sehingga mampu berkontribusi mengurangi biaya logistik nasional secara signifikan.

5. ITB together with Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. ("4PEL") established a new joint venture called PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). The establishment of EMITS is notarized by Deed No. 2 dated March 3, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0015614.AH.01.01.TAHUN 2021 dated March 4, 2021.

   Authorized and subscribed capital of EMITS is Rp111,912,000,000 and Rp27,978,000,000, respectively, wherein from the total subscribed capital, ITB's portion of shares is Rp14,269,000,000 (or equivalent to 51.001%), while the remaining belongs to 4PEL.

   EMITS is involved in the following business industry: (1) providing consultation services related to solar power installation project; (2) providing building construction for solar power project; (3) operation and maintenance of electricity installation; (4) lease of solar power plant or electricity installation; and (5) activities related to IPP solar power plant.

   Establishment of EMITS is part of the Company's business expansion to renewable energy sector, specifically related to solar power plant activities in Indonesia.

6. Based on CEP's BOD meeting conducted on February 25, 2021, CEP resolved and declared dividend at the amount of US$28 million. III and IPI's portion of such dividend are US$1,400,000 and US$4,200,000, respectively. Payment of such dividend is scheduled within the third week of March 2021.

7. On March 17, 2021, a Public Private Partnership Agreement (PPP) was signed between the Director General of Sea Transportation and PT Pelabuhan Patimban Internasional (PPI), which is a joint consortium where ILSS has 29% ownership.

   After this PPP Agreement becomes effective, PPI officially becomes the operator that will manage the Patimban Port and is expected to provide excellent service and be able to manage the port as efficiently as possible so that it can contribute to reducing national logistics costs significantly.

8. Berdasarkan keputusan sirkuler sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa PT Diva Perdana Pesona ("DPP") tanggal 17 Maret 2021 sebagaimana yang telah dituangkan ke dalam suatu Akta Notaris No. 8 tanggal 17 Maret 2021 sehubungan dengan penyertaan modal oleh PT Indika Multi Properti ("IMP") sebanyak 900 saham atau kepemilikan sebesar 60% pada DPP, dengan nilai transaksi sebesar Rp13.941 juta. Transaksi diatas telah dilaporkan Menkumham pada 18 Maret 2021.

   Pada tanggal 19 Maret 2021, IMP menambah kepemilikan dalam DPP dengan menandatangani Akta Jual Beli Saham ("AJB") sebesar 135 saham dan 90 saham (mewakili 9% kepemilikan oleh NAM dan 6% kepemilikan oleh GIR) di DPP dengan total harga jual yang disepakati sebesar Rp7.809 juta.

   DPP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industry ("HTI") di wilayah kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 29.485 ha.

9. Pada tanggal 22 Maret 2021, TIME mengumumkan akan mengambilalih saham Perusahaan dan IEI di ITB, dimana setelah pengambilalihan tersebut, TIME akan memiliki 50% saham ITB. Setelah pengumuman tersebut, TIME akan melakukan beberapa prosedur lanjutan hingga pengambilalihan tersebut dapat menjadi efektif.

10. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Cotrans Asia, asosiasi, tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp140 milyar atas kinerja tahun 2020, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut :
    - Rp100 milyar pada bulan Maret 2021
    - Rp40 milyar pada bulan Oktober 2021

    Bagian TPEC atas dividen ini sebesar Rp63 milyar.

11. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Sea Bridge Shipping, asosiasi, tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar US$13.000.000 atas kinerja tahun 2020, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:
    - US$7.000.000 pada bulan Maret 2021
    - US$6.000.000 pada bulan Oktober 2021

    Bagian TPEC atas dividend ini sebesar US$5.980.000.

8. Based on circular resolution dated March 17, 2021, in lieu of extraordinary general meeting of shareholders of PT Diva Perdana Pesona ("DPP") which has been stated in notarial deed No. 8 dated March 17, 2021 related to shares subscription by PT Indika Multi Properti ("IMP") of 900 shares or 60% ownership of DPP, with transaction value of Rp13,941 million. The above transactions have been reported to MOLHR on March 18, 2021.

   On March 19, 2021, IMP subscribed additional shares of DPP, by signing a Deed of Share Purchase Agreement ("SPA") with regards to sale of 135 shares and 90 shares (representing 9% ownership by NAM and 6% ownership by GIR) in DPP at an agreed selling price of Rp7,809 million.

   DPP owns license for industrial forest plantation ("HTI") business in the province of Kutai Timur, East Kalimantan measuring approximately 29,485 ha.

9. On 22 March 2021, TIME announced that it will acquire the Company and IEI's shares in ITB, wherein after the effective acquisition of ITB, TIME will own 50% shares in ITB. Post the announcement, TIME will conduct further steps prior to the acquisition to be effective.

10. Based on Annual General Meeting of Shareholders of PT Cotrans Asia, an associate, dated March 24, 2021 the shareholders approved among other things payment of dividend at the amount of Rp140 billion from its year 2020 results, with the following payment schedules:
    - Rp100 billion in March 2021
    - Rp40 billion in October 2021

    TPEC's position of such dividend was Rp63 billion.

    Based on Annual General Meeting of Shareholders of PT Sea Bridge Shipping, an associate, dated March 24, 2021, the shareholders approved among other things payment of dividend at the moment of US$13,000,000 from its year 2020 results, with the following payment schedules:
    - US$7,000,000 in March 2021
    - US$6,000,000 in October 2021

    TPEC's portion of such dividend was US$5,980,000.

12. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Kideco Jaya Agung, entitas anak, tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar US$100 juta untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020.

    Bagian kepentingan non pengendali atas dividen ini US$9 juta.

12. Based on Annual General Meeting of Shareholders of PT Kideco Jaya Agung, a subsidiary, dated March 24, 2021, the shareholders approved among other things payment of dividend at the amount of US$100 million for the financial year ended December 31, 2020.

    NCI's portion of such dividend was US$9 million.

13. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan dengan Mandiri terkait dengan Perjanjian Fasilitas Perusahaan sebesar US$75 juta yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi 4,75:1 dan FCCR tidak kurang dari 1,5:1.

13. On March 22, 2021, the Company signed a waiver and amendment letter with Mandiri related to the Company's US$75 million Facility Agreement, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4,75:1 and FCCR shall not be less that 1.5:1.

14. Surat Ketetapan Pajak yang diterima MUTU dan masih dalam proses adalah sebagai berikut:

14. Tax Assesmnet Letters received by MUTU that still in process are as follow:

Jenis Surat Pajak Type of Tax Letter	Masa Pajak Tax Period	Jumlah Yang Diklaim Total Claimed (Dalam Rupiah/ In Rupiah)	Jumlah Yang Diterima(Dibayarkan) Total Received or (Paid) (Dalam Rupiah/ In Rupiah)	Status Terakhir Current Status
SKPLB	Maret 2020 March 2020	1 1.510.461.694	11.492.923.342	Pengembalian pada Maret 2021 Refund on March 2021
SKPLB	Februari 2020 February 2020	4.278.243.557	4 .278.243.557	Pengembalian pada Februari 2021 Refund on February 2021
SKPLB	Januari 2020 January 2020	10.435.037.502	10.407.956.853	Pengembalian pada Februari 2021 Refund on February 2021
SKPLB	Desember 2019 December 2019	11.422.748.854	11.422.748.854	Pengembalian pada Februari 2021 Refund on February 2021
SKPLB	November 2019 November 2019	12.626.431.937	12.626.431.937	Pengembalian pada Maret 2021 Refund on March 2021
SKPLB	Oktober 2019 October 2019	11.179.156.842	11.179.156.842	Pengembalian pada Januari 2021 Refund on January 2021
STP	November 2018 November 2018	-	(234.193.042)	Masih dalam proses banding Still in the appeal process
STP	Oktober 2018 October 2018	-	(805.406.608)	Masih dalam proses banding Still in the appeal process
STP	Juli 2018 July 2018	-	(261.677.434)	Masih dalam proses banding Still in the appeal process
STP	Juni 2018 June 2018	-	(237.739.402)	Masih dalam proses banding Still in the appeal process
	Jumlah/Total	**49.941.618.692**	**48.375.521.557**	

SURAT PERNYATAAN
STATEMENT LETTER

ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TETANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT INDIKA ENERGY TBK.
FROM THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD COMMISSIONERS REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2020 ANNUAL REPORT OF INDIKA ENERGY TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indika Energy Tbk. tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Lapora Tahunan perusahaan.

We undersgined hereby state that the information contained in the 2020 Annual Report of PT Indika Energy Tbk. is complete and we are fully responsible for the veracity of the contents of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement has been made truthfully.

Jakarta, 11 April 2021

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

RICHARD BRUCE NESS
WAKIL KOMISARIS UTAMA
Vice President Commissioner

AGUS LASMONO
KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

INDRACAHYA BASUKI
KOMISARIS
Commissioner

FARID HARIANTO
KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner

EKO PUTRO SANDJOJO
KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner

DIREKSI
Board of Directors

AZIS ARMAND
WAKIL DIREKTUR UTAMA DAN GROUP CEO
Vice President Director and Group CEO

M. ARSJAD RASJID P.M.
DIREKTUR UTAMA
President Director

RETINA ROSABAI
DIREKTUR DAN GROUP CHIEF FINANCIAL OFFICER
Director and Group Chief Financial Officer

PURBAJA PANTJA
DIREKTUR DAN GROUP CHIEF INVESTMENT OFFICER
Director and Group Chief Investment Officer

KAMEN KAMENOV PALATOV
DIREKTUR DAN GROUP CHIEF PORTFOLIO OFFICER
Director and Group Chief Portfolio Officer

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION





Informasi Perusahaan

Corporate Information

NAMA PERUSAHAAN
Company Name
PT Indika Energy Tbk.

PENDIRIAN PERUSAHAAN
Date Of Establishment
19 Oktober 2000

DOMISILI
Domicile

PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra, Lantai 11
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

KODE SAHAM
Ticker Code
INDY

PENCATAT EFEK
LISTED EXCHANGE

Bursa Efek Indonesia (BEI)

BIDANG USAHA
Business Activities

Beroperasi dan berinvestasi dalam bidang jasa energi, sumber daya energi dan infrastruktur energi melalui Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi.

Operating and investing in energy resources, energy services and energy infrastructure through subsidiaries and associate companies.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM (per 31 Desember 2020)
Shareholder Composition (as of 31 December 2020)

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Shares	%
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65
Komisaris & Direksi Commissioners & Directors	14.785.500	0,28
Publik Public	1.622.046.710	31,14
Tresuri Treasury	7.500.000	0,14

AKUNTAN PUBLIK
PUBLIC ACCOUNTANT FIRM

Imelda & Rekan
(Anggota Deloitte Touche Tohmatsu)

The Plaza Office Tower, Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2992 3100
Fax: (+62-21) 2992 8200 / 8300

BIRO ADMINISTRASI EFEK
Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2
Jakarta 10120, Indonesia
Tel.: (+62-21) 350 8077
Fax: (+62-21) 350 8078
Email: corporatesecretary@datindo.com

PEMERINGKAT EFEK
Rating Agency

Moody's Singapore Pte. Ltd.

50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower 048623
Tel.: (+65) 6398 8300
Fax: (+65) 6398 8301
Website: www.moodys.com

PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower, Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta Selatan 12910, Indonesia
Tel.: (+62-21) 5795 7755
Fax: (+62-21) 5795 7750
Website: www.fitchratings.com



Alamat Perusahaan

Company Addresses

PT INDIKA ENERGY TBK.

Graha Mitra, Lantai 3
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9889
Website: www.indikaenergy.co.id
Corporate Communications:
Leonardus Herwindo
corporate.communications@indikaenergy.co.id
Hubungan Investor: Ricardo Silaen, CFA
investor.relations@indikaenergy.co.id

ICI

Indika Capital Investments Pte. Ltd.

9 Temasek Boulevard #08 – 02
Suntec Tower Two
Singapore 038989
Website: www.indikaenergy.co.id

IIR

PT Indika Indonesia Resources

Graha Mitra, Lantai 6
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9898
Website: www.indikaenergy.co.id

MUTU

PT Multi Tambangjaya Utama

Graha Mitra, Lantai 6
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2557-9888
Fax: (+62-21) 2557-9898
Website: www.indikaenergy.co.id

KIDECO

PT Kideco Jaya Agung

Graha Mitra, Lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel.: (+62-21) 525 7626
Fax: (+62-21) 525 7662
www.kideco.co.id

TRIPATRA

PT Tripatra Engineers & Constructors (TPEC)
PT Tripatra Engineering (TPE)

INDY Bintaro Office Park, Building A
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2977 0700
Fax: (+62-21) 2977 0701
Website: www.tripatra.com

PETROSEA

PT Petrosea Tbk.

INDY Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2977 0999
Fax: (+62-21) 2977 0988
Website: www.petrosea.com
Kode Saham/ Ticker Code : PTRO

TIME

PT Tripatra Multi Energi

INDY Bintaro Office Park, Building A
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9898
Website: www.tripatraenergi.com

MBSS

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Menara Karya Building Lantai 12
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2
Kuningan, Jakarta 12950
Indonesia
Tel.: +62 21 5794 755/ 5794 4766
Fax: +62 21 5794 4767/ 5794 4768
Website: www.mbss.co.id
Kode Saham/ Ticker Code : MBSS

INTERPORT

PT Interport Mandiri Utama

Graha Mitra, Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9898
Website: www.interport.co.id

NUSANTARA RESOURCES

Nusantara Resources Limited

Level 4, 100 Albert Road,
South Melbourne VIC 3205
Australia
Tel.: +61 8 9460 8600
Fax.: +61 8 9460 8600
Website: www.nusantararesources.com

ZEBRAX

PT Zebra Cross Teknologi

INDY Bintaro Office Park
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Tangerang Selatan 15424 Indonesia
www.zebrax.id

XAPIENS

PT Xapiens Teknologi Indonesia

INDY Bintaro Office Park
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Tangerang Selatan 15424 Indonesia
Tel: +62 21 29770900
www.xapiens.id

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENT





Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2020 and 2019
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT INDIKA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT INDIKA ENERGY Tbk
AND SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/
We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : M. Arsjad Rasjid P.M.
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building 3rd Floor
   Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21
   Jakarta
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card* : Apartemen The Capital Residence, SCBD
   Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor telepon/*Phone number* : (+62) (21) 25579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : Retina Rosabai
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building 3rd Floor
   Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21
   Jakarta
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card* : Puri Bintaro PB 8 No. 4 RT/RW: 001/009,
   Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan
   Nomor telepon/*Phone number* : (+62) (21) 25579888
   Jabatan/*Position* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;

2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;

   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret/ *March 31*, 2021

Direktur Utama / *President Director*	Direktur / *Director*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Retina Rosabai

PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra, Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia
T +62 21 2557 9888, F +62 21 2557 9889, www.indikaenergy.co.id

Imelda & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 308/KM.1/2020
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00106/2.1265/AU.1/02/0556-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Indika Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00106/2.1265/AU.1/02/0556-2/1/III/2021

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Indika Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Indika Energy Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their financial performance and their cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Alvin Ismanto
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0556

31 Maret 2021/ *March 31, 2021*

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
		US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	651.193.109	568.633.705	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - jatuh tempo dalam satu tahun	6	57.163.835	56.824.861	Other financial assets - current maturities
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 502.147 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: nihil)	49	101.557.056	56.237.829	Related parties - net of allowance for credit losses of US$ 502,147 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: nil)
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 5.791.814 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 4.095.954)		360.796.718	456.726.904	Third parties - net of allowance for credit losses of US$ 5,791,184 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 4,095,954)
Aset kontrak	8	1.692.846	-	Contract asset
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian	8	-	5.745.976	Estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	49	16.661.810	29.826	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 1.736.075 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.500.000)		27.364.504	33.560.282	Third parties - net of allowance for credit losses of US$ 1,736,075 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,500,000)
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US$ 2.671.785 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 2.527.568)	10	41.756.773	48.158.284	Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 2,671,785 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 2,527,568)
Pajak dibayar dimuka	11	60.397.196	62.560.132	Prepaid taxes
Aset derivatif	23	70.200	771.444	Derivative assets
Aset lancar lainnya	12	75.460.690	142.177.603	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		1.394.114.737	1.431.426.846	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6	83.715.728	77.533.078	Other financial assets - net of current maturities
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 2.694.429 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.825.684)	49	10.405.449	11.767.152	Related parties - net of allowance for credit losses of US$ 2,694,429 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,825,684)
Pihak ketiga		10.031.180	423.374	Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	13	159.001.882	118.021.775	Investments in associates
Klaim pengembalian pajak	14	9.883.327	21.625.283	Claims for tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 21.338.795 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 21.338.795)	15	12.088.391	9.087.883	Exploration and evaluation assets - net of impairment losses of US$ 21,338,795 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 21,338,795)
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 32.416.537 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 30.086.304) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 10.934.214 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 10.934.214)	16	9.443.433	11.670.380	Mining properties - net of accumulated amortization of US$ 32,416,357 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 30,086,304) and allowance for impairment losses of US$ 10,934,214 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 10,934,214)
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah		4.348.339	1.777.387	Stripping activity assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 1.072.535.757 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.075.758.277) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 18.847.101 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 13.804.472)	19	613.990.323	682.687.983	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 1,072,535,757 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,075,758,277) and allowance for impairment losses of US$ 18,847,101 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 13,804,472)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 81.650.299 tanggal 31 Desember 2020	20,49	62.531.520	-	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of US$ 81,650,299 as of December 31, 2020
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 628.152.613 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 490.754.006) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 147.286.863 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 147.286.863)	21	375.622.993	500.955.773	Intangible assets - net of accumulated amortization of US$ 628,152,613 as of Deember 31, 2020 (December 31, 2019 : US$ 490,754,006) and allowance for impairment losses of US$ 147,286,863 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 147,286,863)
Goodwill - setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar US$ 56.745.431 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 56.745.431)	22	701.815.473	701.815.473	Goodwill - net of impairment losses of US$ 56,745,431 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 56,745,431)
Uang jaminan		3.689.135	4.354.815	Refundable deposits
Aset derivatif	23	-	618.459	Derivative assets
Aset pajak tangguhan	44	4.717.516	1.324.783	Deferred tax assets
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	18	38.303.431	41.072.621	Advances and other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.099.588.120	2.184.736.219	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		3.493.702.857	3.616.163.065	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
		US$	US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	24	65.972.114	10.043.120	Short-term loans
Utang usaha	25			Trade accounts payable
Pihak berelasi	49	12.114.573	8.505.464	Related parties
Pihak ketiga		323.301.431	328.602.275	Third parties
Liabilitas kontrak	8	17.447.646	-	Contract liabilities
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	8	-	88.894.246	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain - pihak ketiga		15.983.160	19.107.043	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	26	62.531.520	80.236.407	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	27	78.424.869	53.995.557	Accrued expenses
Uang muka pelanggan dari pihak ketiga		7.225.184	11.228.965	Advances from third party customers
Utang dividen		260.014	264.710	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	28	88.579.716	83.507.303	Long-term loans
Liabilitas sewa	29	20.939.427	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	30	-	11.236.123	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	14.934.201	15.789.923	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar		707.713.855	711.411.136	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	28	251.453.384	267.742.958	Long-term loans
Liabilitas sewa	29	30.004.937	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	30	-	25.676.760	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	1.224.881.921	1.097.778.468	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	32	33.032.580	30.497.779	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Liabilitas pajak tangguhan	44	156.335.479	227.785.162	Deferred tax liabilities
Utang kontinjensi	51	164.476.468	161.913.154	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	23	6.219.412	29.408	Derivative liabilities
Imbalan kerja	33	52.287.427	47.554.022	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.918.691.608	1.858.977.711	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		2.626.405.463	2.570.388.847	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000.000 saham				Authorized - 17,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2020				Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares as of December 31, 2020
(31 Desember 2019: 5.210.192.000 saham)	34	56.892.154	56.892.154	(December 31, 2019: 5,210,192,000 shares)
Tambahan modal disetor	35	253.826.135	253.826.135	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya		14.643.752	27.779.765	Other components of equity
Saham treasuri	1c	(359.945)	-	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		355.269.018	506.862.251	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		685.583.610	850.672.801	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	181.713.784	195.101.417	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		867.297.394	1.045.774.218	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.493.702.857	3.616.163.065	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
		US$	US$	
PENDAPATAN	37,49	2.077.212.345	2.782.676.420	REVENUES
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	38	(1.823.333.756)	(2.355.974.951)	COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
LABA KOTOR		253.878.589	426.701.469	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	13	32.623.747	30.040.929	Equity in net profit of associates
Beban penjualan, umum dan administrasi	39	(138.020.163)	(137.177.141)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan investasi	40,49	11.423.964	16.100.236	Investment income
Beban keuangan	41	(119.509.218)	(109.475.702)	Finance costs
Beban pajak final	43	(9.179.477)	(19.694.805)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	21	(135.626.774)	(135.671.308)	Amortization of intangible assets
Keuntungan pembelian dengan diskon	1d,13	16.192.130	-	Gain from a bargain purchase
Penurunan nilai aset	19	(5.991.508)	(2.965.737)	Impairment of assets
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	51	(2.563.314)	(19.066.746)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	42	(2.405.162)	5.343.504	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(99.177.186)	54.134.699	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	44	(4.270.588)	(49.142.265)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(103.447.774)	4.992.434	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	33,36	(1.056.694)	(1.440.349)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	36	(1.265.443)	(305.451)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	13,23,36	(24.150.709)	(21.754.325)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	36	(419.767)	2.032.258	Unrealized gain (loss) on investment stated at fair value through other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(26.892.613)	(21.467.867)	Total other comprehensive loss for the year, net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(130.340.387)	(16.475.433)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	45	(117.542.428)	(18.160.152)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	14.094.654	23.152.586	Non-controlling interests
Jumlah		(103.447.774)	4.992.434	Total
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(131.441.988)	(22.364.859)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		1.101.601	5.889.426	Non-controlling interests
Jumlah		(130.340.387)	(16.475.433)	Total
RUGI PER SAHAM	45			LOSS PER SHARE
Dasar		(0,0226)	(0,0035)	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DESEMBER 31, 2020 AND 2019

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock* US$	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital* US$	Saham Treasuri/ *Treasuri shares* US$	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (*hedging reserve*)/ *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)* US$	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option* US$	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments* US$	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefits liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits* US$	Pengalihan kembali saham (Catatan 1g)/ *Shares refloat (Note 1g)* US$	Akumulasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ *Cumulative unrealized gain (loss) on investment stated at fair value through other comprehensive income* US$	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali/ *Difference in value of equity transactions with non-controlling interests* US$	Ekuitas lainnya/ *Other equity* US$	Saldo laba/ *Retained earnings*: Dicadangkan/ *Appropriated* US$	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated* US$	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company* US$	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests* US$	Jumlah ekuitas/ *Total equity* US$	
Saldo per 1 Januari 2019		56.892.154	253.826.135	-	(2.172.404)	7.816.296	(776.145)	3.881.000	57.184.360	-	-	1.631.379	5.312.496	565.022.403	948.617.674	178.566.447	1.127.184.121	Balance as of January 1, 2019
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(18.160.152)	(18.160.152)	23.152.586	4.992.434	Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain																		Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat pasti	33,36	-	-	-	-	-	-	(1.440.349)	-	-	-	-	-	-	(1.440.349)	-	(1.440.349)	Remeasurement of defined benefits obligation
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	13,23,36	-	-	-	(4.491.165)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.491.165)	(17.263.160)	(21.754.325)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	36	-	-	-	-	-	(305.451)	-	-	-	-	-	-	-	(305.451)	-	(305.451)	Cumulative translation adjustments
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	36	-	-	-	-	-	-	-	-	2.032.258	-	-	-	-	2.032.258	-	2.032.258	Unrealized gain on available for sale investment
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	-	(4.491.165)	-	(305.451)	(1.440.349)	-	2.032.258	-	-	-	(18.160.152)	(22.364.859)	5.889.426	(16.475.433)	Total comprehensive income (loss)
Akuisisi tambahan kepemilikan saham di PT Multi Tambangjaya Utama	1d,36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(33.492.429)	-	-	(33.492.429)	23.592.429	(9.900.000)	Acquisition of additional shares in PT Multi Tambangjaya Utama
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.087.585)	-	-	-	(2.087.585)	2.087.585	-	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests in PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
Kepentingan non pengendali atas akuisisi entitas anak di PT Indika Multi Properti	1d,36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	860.190	860.190	Non-controlling interest from acquisition of subsidiaries in PT Indika Multi Properti
Dividen entitas anak	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(15.894.660)	(15.894.660)	Dividends of subsidiaries
Dividen	56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(40.000.000)	(40.000.000)	-	(40.000.000)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2019		56.892.154	253.826.135	-	(6.663.569)	7.816.296	(1.081.596)	2.440.651	57.184.360	2.032.258	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	506.862.251	850.672.801	195.101.417	1.045.774.218	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan:																		Adjustment in relation to implementation of:
PSAK 71	2,36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(301.708)	(301.708)	(144.092)	(445.800)	PSAK 71
PSAK 73	2,36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.398.807)	(1.398.807)	(309.732)	(1.708.539)	PSAK 73
Saldo per 1 Januari 2020 setelah penyesuaian kembali		56.892.154	253.826.135	-	(6.663.569)	7.816.296	(1.081.596)	2.440.651	57.184.360	2.032.258	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	505.161.736	848.972.286	194.647.593	1.043.619.879	Balance as of January 1, 2020 after restatement
Laba (rugi) bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(117.542.428)	(117.542.428)	14.094.654	(103.447.774)	Profit (loss) for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain																		Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat pasti	33,36	-	-	-	-	-	-	(1.056.694)	-	-	-	-	-	-	(1.056.694)	-	(1.056.694)	Remeasurement of defined benefits obligation
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	13,23,36	-	-	-	(11.157.656)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.157.656)	(12.993.053)	(24.150.709)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	36	-	-	-	-	-	(1.265.443)	-	-	-	-	-	-	-	(1.265.443)	-	(1.265.443)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	36	-	-	-	-	-	-	-	-	(419.767)	-	-	-	-	(419.767)	-	(419.767)	Unrealized loss on investment stated at fair value through other comprehensive income
Akuisisi entitas asosiasi Nusantara Resources Ltd.	13	-	-	-	-	-	-	-	-	763.547	-	-	-	(763.547)	-	-	-	Acquisition of Nusantara Resources Ltd. as associate
Selisih keuntungan pengembalian saham		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Gain on refloating shares
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	-	(11.157.656)	-	(1.265.443)	(1.056.694)	-	343.780	-	-	-	(118.305.975)	(131.441.988)	1.101.601	(130.340.387)	Total comprehensive income (loss)
Kepentingan non pengendali atas akuisisi entitas anak di PT Indika Multi Properti	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.031	12.031	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary in PT Indika Multi Properti
Saham treasuri entitas anak	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.033.441)	(2.033.441)	Treasury shares of subsidiary
Saham treasuri	1c	-	-	(359.945)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(359.945)	-	(359.945)	Treasury shares
Dividen entitas anak	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.014.000)	(12.014.000)	Dividends of subsidiaries
Dividen	56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.586.743)	(31.586.743)	-	(31.586.743)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2020		56.892.154	253.826.135	(359.945)	(17.821.225)	7.816.296	(2.347.039)	1.383.957	57.184.360	2.376.038	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	355.269.018	685.583.610	181.713.784	867.297.394	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020 US$	2019 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.056.303.725	2.762.283.803	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(1.385.739.546)	(1.859.584.478)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(213.529.613)	(227.777.292)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Pembayaran royalti kepada Pemerintah	(154.060.047)	(232.507.743)	Payments of royalty to Government
Kas yang diperoleh dari operasi	302.974.519	442.414.290	Cash generated from operations
Penerimaan klaim pengembalian pajak	42.121.651	27.672.350	Receipt of claims for tax refund
Penghasilan bunga	11.573.026	16.530.529	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(105.549.351)	(99.696.687)	Finance costs paid
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(128.438.282)	(230.827.767)	Income and other taxes paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	122.681.563	156.092.715	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	16.589.343	79.923.911	Withdrawal of other financial assets
Hasil penjualan aset tetap	6.734.096	12.020.584	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dividen	16.792.033	9.152.792	Dividends received
Penerimaan piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.008.568	5.127.032	Proceeds of other accounts receivable from related parties
Kelebihan kas (pembayaran) atas akuisisi entitas anak	378.765	(5.003.802)	Excess cash (payment) in acquired of subsidiary
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(3.103.794)	(5.476.528)	Payment for exploration and evaluation assets and mining property
Pembayaran untuk tambahan kepemilikan saham di entitas anak	-	(8.400.000)	Payment for additional shares in subsidiaries
Kenaikan investasi di entitas asosiasi	(21.804.498)	-	Increase investment in associates
Perolehan aset tidak berwujud	(8.134.216)	(12.339.000)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(13.227.418)	(24.324.281)	Payment of advances and other noncurrent assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(22.992.002)	(63.237.803)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap	(84.222.740)	(156.872.997)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(111.981.863)	(169.430.092)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek dan utang jangka panjang	215.671.466	334.727.000	Proceeds from short-term loans and long-term loans
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	13.052.248	30.895.000	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran biaya transaksi terkait perolehan utang bank jangka panjang	-	(3.816.223)	Payment of transaction costs related to proceeds from long term loan
Penerimaan dari penerbitan obligasi	675.000.000	-	Proceeds from bonds issuance
Pembayaran utang obligasi dan premi	(550.000.000)	(219.568.750)	Payments of bonds payable and premium
Pembelian kembali saham Perusahaan	(359.945)	-	Payment of share buyback transaction of the Company
Pembelian kembali saham entitas anak	(2.033.441)	-	Payment of share buyback transaction of a subsidiary
Pembayaran biaya transaksi terkait penerbitan utang obligasi	(10.587.668)	-	Payment of transaction costs related to bond issuance
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(12.014.000)	(15.909.748)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran dividen	(31.586.743)	(39.177.911)	Dividend payment
Pembayaran pinjaman jangka pendek, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(225.037.551)	(119.695.112)	Payments of short-term loans, long-term loans and lease liabilities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	72.104.366	(32.545.744)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	82.804.066	(45.883.121)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	568.633.705	613.047.704	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(244.662)	1.469.122	Effects of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	651.193.109	568.633.705	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk. (”Perusahaan”), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 26 Oktober 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perusahaan. Akta tersebut diatas telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0411792 tanggal 25 November 2020. Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana termuat dalam Akta Notaris No. 29 tertanggal 22 April 2020 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0222591 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) Republik Indonesia melalui daftar perseroan No. AHU-0083312.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020..

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 7.562 (termasuk 1.887 pegawai tidak tetap) (2019: 8.382 (termasuk 2.388 pegawai tidak tetap)).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 11, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk. (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 35 dated October 26, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, regarding changes and restatement of the Company’s Articles of Association .The above deed was registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0411792 dated November 25, 2020. The composisition of the Board of Directors and Board of Commissioner as contained in Notarial Deed No. 29, dated April 22, 2020 made by Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta already registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0222591 and registered in Legal Entities Administration System of the Minister of Law and Human Rights (“MOLHR”) of the Republic of Indonesia through Company registered No. AHU-0083312.AH.01.11 Year 2020 dated May 18, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of December 31, 2020, the Group had total number of employees of 7,562 (including 1,887 non-permanent employees) (2019: 8,382 (including 2,388 non-permanent employees)).

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 11th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consisted of the following:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Komisaris Utama	Agus Lasmono	Agus Lasmono	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness	Vice President Commissioner
Komisaris	Indracahya Basuki	Indracahya Basuki	Commissioner
Komisaris Independen	Farid Harianto	Mohammad Chatib Basri *)	Independent Commissioners
	Eko Putro Sandjojo	Boyke Wibowo Mukiyat	
Direktur Utama	M. Arsjad Rasjid P.M	M. Arsjad Rasjid P.M	President Director
Wakil Direktur Utama	Azis Armand	-	Vice President Director
Direktur	Retina Rosabai	Azis Armand	Director
Direktur	Purbaja Pantja	Eddy Junaedy Danu	Director
Direktur	Kamen Kamenov Palatov	-	Director

*) Pada tanggal 9 Desember 2019, Komisaris Independen Perusahaan, Mohammad Chatib Basri, telah mengajukan pengunduran diri sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

*) On December 9, 2019, the Independent Commissioner of the Company, Mohammad Chatib Basri, has submitted his resignation as the Independent Commissioner of the Company.

Susunan ketua dan anggota komite audit adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Ketua	Eko Putro Sandjojo	Boyke Wibowo Mukiyat	Chairman
Anggota	Osman Sitorus	Osman Sitorus	Members
	Harry Ponto	Tonyadi Halim	
	Suhardi Alius		
	Tonyadi Halim		

Pada tanggal 31 Desember 2020, Sekretaris Perusahaan adalah Adi Pramono.

As of December 31, 2020, the Company's Corporate Secretary is Adi Pramono.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Einstein Erlangga.

As of December 31, 2020, the Company's Head of Internal Audit is Einstein Erlangga.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency in his Letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192.000 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's 5,210,192,000 outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Pembelian Kembali Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 April 2020, Perusahaan mengumumkan rencananya untuk melakukan pembelian kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.04/2013 Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan dan Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik ("SEOJK No.3/SEOJK.04/2020"). Pembelian kembali atas saham akan dilakukan oleh Perusahaan, dengan jumlah sebanyak-banyaknya US$ 20.000.000 atau setara dengan Rp 300.000.000.000 (tiga ratus milyar Rupiah) dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (lima belas ribu Rupiah).

Sesuai dengan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, jumlah saham yang akan dibeli kembali oleh Perusahaan tidak akan melebihi 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% (tujuh koma lima persen) dari modal disetor dan ditempatkan dalam Perusahaan yang harus tetap dimiliki oleh masyarakat. Pembelian kembali atas saham tersebut akan dilakukan secara bertahap dalam periode tiga bulan efektif sejak 9 April 2020 sampai dengan 8 Juli 2020. Pelaksanaan transaksi pembelian kembali saham Perusahaan akan dilaksanakan melalui BEI.

Perusahaan telah menunjuk PT Mandiri Sekuritas untuk melakukan pembelian kembali saham Perusahaan.

Pembelian kembali saham tersebut akan dilakukan pada harga yang lebih rendah atau sama dengan harga penutupan perdagangan sebelumnya.

Setelah pengumuman Perusahaan pada bulan April 2020 mengenai rencananya untuk melakukan pembelian kembali saham, Perusahaan telah menyelesaikan pembelian kembali sebanyak 7.500.000 lembar saham pada bulan Juli 2020, dengan kisaran harga per lembar sebesar Rp 680 – Rp 700 dan nilai transaksi sebesar Rp 5.206.807.413 (setara dengan US$ 359.945) (termasuk pajak dan biaya).

c. Share Buyback of the Company

On April 8, 2020, the Company announced that it is planning to do buyback of its shares which have been issued and listed in Indonesia Stock Exchange with reference to OJK Rule No. 2/POJK.04/2013 on Buyback of Shares in Significantly Fluctuating Market Conditions and OJK Circular Letter No. 3/SEOJK.04/2020 on Other Conditions Constituting Significantly Fluctuating Market Conditions Allowing for Buyback of Shares ("SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020"). Share buyback will be conducted by the Company, in the amount of up to US$ 20,000,000 or equivalent to Rp 300,000,000,000 (three hundreds billion Rupiah) assuming that United States Dollar to Indonesia Rupiah exchange rate of Rp 15,000 (fifteen thousand Rupiah).

According to SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, the Company is allowed to conduct buy back of its shares for a maximum of 20% (twenty percent) of the paid-up capital provided that at least 7.5% (seven point five percent) of its issued and paid-up capital continue to be held by the public. The share buyback will be conducted gradually within three months effective from April 9, 2020 until July 8, 2020. The share buyback transaction will be executed through Indonesia Stock Exchange.

The Company has appointed PT Mandiri Sekuritas to conduct the share buyback.

The share buyback will be executed on the price of which is lower or as the closing price on previous trading day.

Following the Company's announcement in April 2020 of its plan to do share buyback, the Company has subsequently completed 7,500,000 share buy back in July 2020, at the price ranging from Rp 680 to Rp 700 per share totaling to Rp 5,206,807,413 (equivalent to US$ 359,945) (including tax and brokerage fees).

d. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki saham entitas anak berikut:

d. Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	99,99%	99,99%	1998	2.197.987.524	1.980.373.639
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	99,92%	99,92%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	1.287.712	1.287.563
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	62	66
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	-	-
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	99,99%	99,99%	2009	1.219.487.969	857.306.981
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	99,99%	99,99%	2009	35.910.211	42.608.280
PT Kideco Jaya Agung (KJA) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	91,00%	91,00%	1982	489.569.211	509.960.150
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	100%	100%	2015	1.670.502	1.706.100
PT Indika Mineral Investindo (IMI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas jasa lainnya/ *Trading and vehicle repair maintenance; rental services and leasing; professional; scientist and technical services; mining; finance service and insurance; and other services*	100%	100%	2019	34.117.863	7.838.940
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	100%	100%	2009	175.703.169	215.000.420
PT Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	60%	60%	Tidak aktif/ *Dormant*	4.559	15.415
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	100%	100%	2015	155.161.362	158.720.586

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$
PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	100%	100%	2012	64.604.419	71.747.730
Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	60%	60%	2016	32.672.361	61.179.100
PT Indika Energi Trading (IET) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan/ *Trading*	100%	100%	2019	5.553.011	6.558.674
PT Tripatra Multi Energi (TIME) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	100%	100%	2012	420.091.537	495.338.389
PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture*	-	-	Telah likuidasi/ *Liquidated*	-	-
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	100%	100%	1989	304.954.927	384.510.373
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	17.260.676	27.773.070
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	15.602.584	15.375.162
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	100%	100%	1971	35.006.644	31.290.061
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.556.480	1.591.037

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$
PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/*and subsidiary* **)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.495.925	1.513.463
PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) *	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.059.537	1.070.687
Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	64.114.501	59.654.986
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	20.681.723	20.625.356
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	69,80%	69,80%	1972	529.687.056	551.004.000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	69,80%	69,80%	Tidak aktif/ *Dormant*	652.973	570.659
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	69,80%	69,80%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	39.475	39.682
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ *Support mining companies services*	69,80%	69,80%	2015	2.633.589	1.170.000
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP) *	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pertambangan dan industri lainnya/*Trading, mining and other industries*	35,77%	35,77%	1994	1.210.465	1.192.000
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	71,31%	71,31%	1995	13.568.895	13.000.213

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	2018	12.932.487	14.109.869
PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	100%	100%	2010	407.901.845	400.851.564
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	-	-	Telah efektif likuidasi/ *Effectively liquidated*	-	-
PT Interport Mandiri Utama (IMU) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa manajemen dan perdagangan/ *Management services and trading*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	179.147.082	157.623.348
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	100%	100%	2011	67.897.750	59.162.065
PT Interport Mandiri Abadi (IMA) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan umum, jasa penyewaan dan leasi jasa profesional, ilmiah dan teknis, perumahan, jasa keuangan dan asuransi, serta aktivitas perusahaan induk *General trading, rental services and leasing, professional, scientist and technical services, real estate, finance services and insurance, and holding company activities*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	91.253.014	78.230.914
PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE), sebelumnya/ *previously* PT POSB Prasarana Petro Energi (PTPPPE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	91.247.092	78.213.401
PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE)	-	-	-	-	-	-	-
PT Indika Multi Niaga (IMN) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	2015	1.188.950	720.513
PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa bongkar muat/ *Stevedoring services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	16.862	29.072
PT Interport Praba Prasarana (IPP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi/ *Transportation management services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	716.493	713.792
PT POSB Reksabumi Indonesia (PRI)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	100%	-	2.016	2.295.663	839.300
PT Pusat Sarana Baruna (PSB)	Jakarta/ *Jakarta*	Manajemen pelabuhan khusus/ *Specific port management*	100%	-	2.019	6.150.934	8.966.360

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019
						US$	US$
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	51%	51%	1994	194.859.059	218.135.430
PT Mitra Hartono Sejati (MHS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	25,50%	25,50%	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	2.099.695	2.099.695
PT Mitra Swire CTM (MSC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	35,68%	35,68%	2008	20.238.515	20.261.525
Mitrabahtera Segara Sejati Pte. Ltd. (MBS) *)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	51%	51%	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	52.386	52.386
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	31%	31%	2012	13.788.851	20.261.525
PT Tranship Teknik Solusi (TTS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultan/ *Provision of consulting services*	50,49%	50,49%	2017	390.235	385.006
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	4.491.699	296.344.728
Indo Energy Capital II B.V. (IEC BV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	2.598.305	294.221.303
Indika Energy Capital Pte. Ltd. (IECPL) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	1.230.521.178	812.718.352
Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPL II) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	354.507	267.198.730
Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	543.483.895	545.488.772
Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	-	2020	682.627.811	-
PT Indika Multi Properti (IMP) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Konstruksi, *real estate* , dan perdagangan/ *Constructions, real estate and trading*	100%	100%	2019	19.896.204	14.684.446
PT Jaya Bumi Paser (JBP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	*Jas pertanian, perkebunan dan peternakan Agricultural, plantation and farming services*	99,00%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	706.386	-
PT Mahabharata Dharma Ekatama (MDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa/ *Services*	93,75%	93,75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	256	282
PT Pan Indo Resources (PIR) dan entitas anak/ *and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa/ *Services*	93,75%	93,75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.086.977	1.103.487
PT Telaga Mas Kalimantan (TMK) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pengusahaan hutan/ *Forest exploitation*	75%	75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.086.687	1.103.115

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$
PT Indika Digital Teknologi (IDT) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa, perdagangan umum, percetakan dan jasa lainnya/ *Services, general trading, printing and other services*	100%	100%	2018	23.926.106	11.020.981
PT Zebra Cross Teknologi (ZCT) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa informasi komunikasi, jasa profesional, ilmiah dan teknis, konstruksi, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha penunjang lainnya/ *Providing information and communication services, professional, scientific and technical services, construction, processing industry, general trading and retail and rental and lease wihout option, manpower, travelling agent and other supporting activities*	100%	100%	2018	1.127.756	1.528.962
PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa teknologi digital/ *Digital technology services*	100%	100%	2019	12.805.296	7.602.007
Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP) *)	Singapura/ *Singapore*	*Holding company* dan jasa konsultasi manajemen/ *Holding company and management consultancy services*	100%	100%	2019	10.003.271	1.897.174

*) Pemilikan tidak langsung

**) Pada tanggal 1 Agustus 2016, IMEI dan IEI, entitas anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJB) dengan PT Imeco Multi Prasarana (Imeco) – pihak berelasi, atas saham-saham milik IMEI dan IEI pada PEI, masing-masing sejumlah 2.099 dan 1 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 75% saham di PEI. Setelah penandatanganan AJB tersebut, IMEI memiliki 25% saham di PEI. Berdasarkan perjanjian kontrak antara IMEI dan Imeco, IMEI memiliki hak suara cukup dominan dan kuasa untuk menunjukkan dan memberhentikan dewan direksi dan dewan komisaris PEI yang memiliki pengaruh untuk mengelola dan mengawasi operasional PEI. Untuk kebijakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham, setidaknya 80% hak suara diperlukan yang berarti IMEI juga harus menyetujui kebijakan tersebut. Oleh karena itu, IMEI memiliki kontrol atas PEI, meskipun secara hukum hanya memiliki 25% kepemilikan.

*) Indirect ownership

**) On August 1, 2016, IMEI and IEI, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed (SPD) with PT Imeco Multi Prasarana (Imeco), a related party, for 2,099 shares owned by IMEI and 1 share owned by IEI in PEI, which in total represents 75% of ownership in PEI. After the signing of the SPD, IMEI effectively retained 25% of share ownership in PEI. Based on the contractual agreement between IMEI and Imeco, IMEI has sufficiently dominant voting interests and the power to appoint and remove the majority of the board of directors and board of commissioners of PEI that has the power to direct and supervise the relevant activities of PEI. For the actions that require Shareholders approval, the voting requirements is 80% meaning that IMEI should also approve the relevant actions. Therefore it was assessed that IMEI has control over PEI, although it legally owns only 25% ownership interest.

Tahun 2020

Pendirian entitas anak

Pada tanggal 23 September 2020, IECPL mendirikan entitas anak baru, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. ("IECPL IV"), entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, dan berlokasi di Singapura, dimana IECPL IV selanjutnya menjadi penerbit Obligasi sebagaimana dijelaskan pada Catatan 31.

Akuisisi entitas anak

Pada tanggal 3 Februari 2020, IMP dan PT Karya Indah Insani ("KII") menandatangani Akta Jual Beli Saham ("AJB") sehubungan dengan penjualan 148.500 saham (mewakili 99,0% kepemilikan oleh KII) di PT Jaya Bumi Paser ("JBP") kepada IMP dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp 24.750.000.000 (setara dengan US$ 1.754.697). Transaksi di atas telah dilaporkan pada Menkumham pada 28 Februari 2020.

JBP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industri ("HTI") di wilayah kabupaten Paser, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 37.457 ha.

Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari JBP, berdasarkan laporan keuangan 31 Januari 2020. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari JBP adalah sebesar US$ 3.388.200, terutama terdiri dari (1) kas sebesar US$ 1.019.261; (2) piutang lainnya sebesar US$ 1.025 (3) aset tidak berwujud sebesar US$ 2.379.234 (setelah saling hapus dengan kewajiban pajak tangguhan) ditentukan untuk izin HTI JBP dan (4) total liabilitas sebesar US$ 11.320. Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 13,81%.

Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi ini sebesar US$ 1.542.724, terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar US$ 1.811.594; (2) kepentingan non-pengendali sebesar US$ 33.882; dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar US$ 3.388.200.

Pasca akuisisi pada bulan Februari 2020, kontribusi dari JBP terhadap pendapatan dan kinerja konsolidasian Grup tidak dianggap signifikan karena JBP belum berproduksi secara komersial.

Kepentingan non-pengendali (NCI) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian proporsional kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Year 2020

Establishment of subsidiary

On September 23, 2020, IECPL established a new subsidiary, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. ("IECPL IV"), a fully owned subsidiary, based in Singapore, which is the issuer of the Senior Notes discussed in Note 31.

Acquisition of subsidiary

On February 3, 2020, IMP and PT Karya Indah Insani ("KII") signed a Deed of Share Purchase Agreement ("SPA") with regards to sale of 148,500 shares (representing 99.0% ownership by KII) in PT Jaya Bumi Paser ("JBP") to IMP at an agreed selling price of Rp 24,750,000,000 (equivalent to US$ 1,754,697). The above transactions have been reported to MOLHR on February 28, 2020.

JBP owns license for industrial forest plantation ("HTI") business in the province of Paser, East Kalimantan measuring approximately 37,457 ha.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of JBP, based on January 31, 2020 financial statements. As of the acquisition date, fair value of identifiable net assets acquired of JBP amounting to US$ 3,388,200, mainly consisted of (1) cash of US$ 1,019,261; (2) Other receivable of US$ 1,025 (3) intangible assets of US$ 2,379,234 (after netting-off with the deferred tax liability) determined for JBP's Industrial forest license and (4) total liabilities of US$ 11,320. The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 13.81%.

Gain from a bargain purchase arising from such acquisition amounted to US$ 1,542,724, consisted of (1) consideration transferred amounted to US$ 1,811,594; (2) non-controlling interest amounted to US$ 33,882; and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to US$ 3,388,200.

Post-acquisition in February 2020, contribution from JBP to the Group consolidated revenues and results was not considered significant as JBP is yet to produce commercially.

The non-controlling interest (NCI) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 30 tahun sejak JBP memulai produksi komersialnya. Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi diukur menggunakan tarif pajak JBP. Estimasi kenaikan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar aset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, yang pengakuannya sesuai dengan PSAK.

Intangible assets will be amortized using the straight-line method over 30 years starting from the period when JBP starts its commercial production. A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using JBP's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK.

Tahun 2019

I. Pendirian entitas anak

i. PT Indika Multi Properti (IMP)

Pada tanggal 14 Juni 2019, Perusahaan dan IIC mendirikan PT Indika Multi Properti (IMP) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 10 miliar, dimana Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan. Pendirian IMP memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 20 Juni 2019. Berdasarkan akta pendiriannya, IMP bergerak dalam berbagai bidang, termasuk konstruksi, perdagangan, *real estate* dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis.

ii. PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE)

Pada tanggal 21 Juni 2019, IMU dan IMA mendirikan PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 5 miliar (setara dengan US$ 354.484). Pendirian JGTE memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 26 Juni 2019. Berdasarkan akta pendiriannya, JGTE bergerak dalam berbagai bidang, seperti pertambangan, penggalian, pengangkutan dan pergudangan.

iii. Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP)

Pada tanggal 12 Juli 2019, IDT mendirikan Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP), dengan jumlah modal saham sebesar US$ 1.000. Kegiatan utama IVP adalah bergerak sebagai *holding company* dan memberikan jasa konsultasi manajemen.

II. Likuidasi entitas anak

i. PT Indika Multi Daya Energi (IMDE)

Berdasarkan akta No. 7 tanggal 11 Maret 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham setuju untuk melikuidasi dan membubarkan IMDE, berlaku efektif sejak tanggal akta.

Year 2019

I. Establishment of subsidiaries

i. PT Indika Multi Properti (IMP)

On June 14, 2019, the Company and IIC established PT Indika Multi Properti (IMP) with issued capital of Rp 10 billion, in which the Company owns 99.99% share ownership. The establishment of IMP obtains approval from MOLHR on June 20, 2019. Based on its deed of establishment, IMP is engaged in several business, including constructions, trading, real estate and professional, scientific and technical activities.

ii. PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE)

On June 21, 2019, IMU and IMA established PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE) with issued capital of Rp 5 billion (equivalent to US$ 354,484). The establishment of JGTE was approved by MOLHR on June 26, 2019. Based on its deed of establishment, JGTE is engaged in several business, such as mining, quarrying, transportation and warehousing.

iii. Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP)

On July 12, 2019, IDT established Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP), with issued share capital of US$ 1,000. Principal activities of IVP involve as other holding companies and provide management consultancy services.

II. Liquidation of subsidiaries

i. PT Indika Multi Daya Energi (IMDE)

Based on deed No. 7 dated March 11, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., the shareholders approved to liquidate and dissolve IMDE, effective from the date of the deed.

ii. PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)

Berdasarkan akta No. 6 tanggal 11 Maret 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham setuju untuk melikuidasi dan membubarkan LDI, berlaku efektif sejak tanggal akta.

III. Akuisisi entitas anak

Pada tanggal 23 Agustus 2019, IMP dan PT Mahabharata Eka Paksi ("MEP") telah menandatangani suatu Perjanjian Jual Beli Saham sehubungan dengan (i) penjualan atas 41.016 lembar saham (mewakili 93,8% kepemilikan oleh MEP) di PT Pan Indo Resources ("PIR") kepada IMP dengan harga jual sebesar Rp 48.980.937.500 (setara dengan US$ 3.472.593) dan (ii) penjualan atas 26,954 lembar saham (mewakili 93,8% kepemilikan MEP) di PT Mahabharata Dharma Ekatama ("MDE") kepada IMP dengan harga jual sebesar Rp 22.264.062.500 (setara dengan US$ 1.578.451). Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menkumham pada 27 Agustus 2019.

PIR dan MDE masing-masing memiliki 55% dan 25% saham PT Telaga Mas Kalimantan ("TMK"), sebuah perusahaan yang memiliki izin untuk bisnis kehutanan di wilayah Kalimantan sekitar 82.805 ha hingga tahun 2045.

Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari PIR dan MDE, berdasarkan pada laporan keuangan 27 Agustus 2019 dari masing-masing perusahaan. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari PIR dan MDE adalah sebesar US$ 2.664.178, terutama terdiri dari (1) kas sebesar US$ 1.116; (2) aset tidak berwujud sebesar US$ 3.756.586 (setelah saling hapus dengan kewajiban pajak tangguhan) ditentukan untuk izin kehutanan TMK dan (3) total liabilitas sebesar US$ 1.167.668. Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iskandar & Rekan, dari penilai independen, berdasarkan laporannya tanggal 30 Desember 2019. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 13,82%.

Goodwill timbul dari akuisisi ini sebesar US$ 3.200.930, terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar US$ 5.004.918; (2) kepentingan non-pengendali sebesar US$ 860.190; dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar US$ 2.664.178.

ii. PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)

Based on deed No. 6 dated March 11, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., the shareholders approved to liquidate and dissolve LDI, effective from the date of the deed.

III. Acquisition of subsidiaries

On August 23, 2019, IMP and PT Mahabharata Eka Paksi ("MEP") signed a Share Sale and Purchase Agreement with regards to (i) sale of 41,016 shares (representing 93.8% ownership by MEP) in PT Pan Indo Resources ("PIR") to IMP at an agreed selling price of Rp 48,980,937,500 (equivalent to US$ 3,472,593) and (ii) sale of 26,954 shares (representing 93.8% ownership by MEP) in PT Mahabharata Dharma Ekatama ("MDE") to IMP at an agreed selling price of Rp 22,264,062,500 (equivalent to US$ 1,578,451). The above transactions have been reported to the MOLHR on August 27, 2019.

PIR and MDE own respectively 55% and 25% shares of PT Telaga Mas Kalimantan ("TMK"), a company that owns license for forestry business in the area of Kalimantan for approximately 82,805 ha until year 2045.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of PIR and MDE, based on the August 27, 2019 financial statements of the respective companies. As of the acquisition date, fair value of identifiable net assets acquired of PIR and MDE amounted to US$ 2,664,178, mainly consisted of (1) cash of US$ 1,116; (2) intangible assets of US$ 3,756,586 (after netting-off with the deferred tax liability) determined for TMK's forestry license and (3) total liabilities of US$ 1,167,668. The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iskandar & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated December 30, 2019. Discount rate used on the intangible asset was 13.82%.

Goodwill that appear during acquisition amounted to US$ 3,200,930, consisted of (1) consideration transferred amounted US$ 5,004,918; (2) non-controlling interest amounted to US$ 860,190; and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to US$ 2,664,178.

Kontribusi akuisisi tersebut diatas terhadap pendapatan dan laba bersih konsolidasian Perusahaan pada tahun 2019 tidak dianggap signifikan karena TMK masih dalam persiapan untuk memulai produksi secara komersial pada tahun 2020.

Kepentingan non-pengendali (NCI) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian proporsional kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 25 tahun sejak TMK memulai produksi komersialnya. Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi diukur menggunakan tarif pajak TMK. Estimasi kenaikan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar aset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, yang pengakuannya sesuai dengan PSAK.

IV. Peningkatan modal dasar dan modal disetor dan ditempatkan entitas anak

Pada tanggal 24 Januari 2019, Petrosea memesan seluruh saham baru yang diterbitkan oleh PTKBL sehingga komposisi kepemilikan saham Petrosea pada PTKBL menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 20 Agustus 2019, Petrosea memesan seluruh saham baru yang diterbitkan oleh PTPSB sehingga komposisi kepemilikan saham Petrosea pada PTPSB menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

Pada 6 Mei 2020, Petrosea memesan seluruh saham baru yang diterbitkan oleh PTPSB sehingga komposisi kepemilikan saham Petrosea pada PTPSB menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

e. Entitas anak dijaminkan terhadap obligasi dan fasilitas pinjaman

Kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IECPL III, IECPL IV dan KJA dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 31) yang dijaminkan *pari passu* dengan pinjaman sindikasi Perusahaan (Catatan 28 dan 51).

Kepemilikan saham di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 51).

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 51).

Contribution of such acquisitions to the Company's consolidated revenues and net profit in year 2019 was not considered significant because TMK is still in the preparation to start commercial production in year 2020.

The non-controlling interest (NCI) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

Intangible assets will be amortized using the straight-line method over 25 years from the period when TMK starts its commercial production. A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using TMK's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK.

IV. Increase in authorized capital and issued and paid up capital of subsidiaries

On January 24, 2019, Petrosea subscribed all the newly issued shares of PTKBL, thus the composition of Petrosea's share ownership in PTKBL became 99.99%, and the remaining 0.01% was owned by PTPII.

On August 20, 2019, Petrosea subscribed all the newly issued shares of PTPSB, thus the composition of Petrosea's share ownership in PTPSB became 99.99%, and the remaining 0.01% was owned by PTPII.

On May 6, 2020, Petrosea subscribed all the newly issued shares of PTPSB, thus the composition of Petrosea's share ownership in PTPSB became 99.99%, and the remaining 0.01% was owned by PTPII.

e. Subsidiaries collateralized to bonds and loan facilities

The Company's direct and indirect ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IECPL III, IECPL IV and KJA were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 31), which was shared pari passu with the Company's syndicated loans (Notes 28 and 51).

The share ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 51).

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 51).

f. Restrukturisasi entitas sepengendali

Grup menyelesaikan beberapa transaksi entitas sepengendali guna mengintegrasikan dan mengoptimalisasi layanan terhadap klien dan guna mendukung pengembangan bisnis Grup:

Tahun 2020

i. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada bulan Juni 2020, Petrosea mengalihkan 461.820 saham miliknya (mewakili 100%) di PTPSB kepada PT Interport Mandiri Utama (IMU) dengan harga jual sebesar Rp 66.999.274.617 (setara dengan US$ 4.750.037).

Pada saat yang bersamaan, PT POSB Infrastructure Indonesia (PII), pemilik dari 5 lembar saham PTPSB, mengalihkan sebanyak 4 lembar saham kepada IMU dengan harga transaksi sebesar Rp 580.306 (setara dengan US$ 41) dan 1 lembar saham sisanya kepada PT Indika Multi Niaga (IMN) seharga Rp 145.077. Masing-masing transaksi tersebut diatas telah disetujui oleh Menkumham pada bulan Juli 2020.

ii. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

Pada bulan Juni 2020, Petrosea mengalihkan 4.995 saham miliknya (mewakili 100%) di PTPRI kepada IMU dengan harga jual sebesar Rp 11.488.500.000 (setara dengan US$ 814,498).

Pada saat yang bersamaan, PII, pemilik dari 5 lembar saham PTPRI, mengalihkan sebanyak 4 lembar saham kepada IMU dengan harga transaksi sebesar Rp 9.200.000 dan 1 lembar saham sisanya kepada IMN seharga Rp 2.300.000. Masing-masing transaksi tersebut diatas telah disetujui oleh Menkumham pada bulan Juli 2020.

Tahun 2019

i. PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI)

Berdasarkan akta IMEI No. 8 tanggal 28 Juni 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. mengenai pengalihan saham, IEI setuju untuk menjual 29.618 saham miliknya di IMEI (mewakili 99,35%) kepada TIME dengan harga jual sebesar Rp 35.627.500.000 (setara dengan US$ 2.525.877). Transaksi ini telah diberitahukan kepada Menkumham pada tanggal 28 Juni 2019.

f. Restructuring under common control

The Group finalized several common control transactions to be able to integrate and optimize services to clients and to support business development:

Year 2020

i. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

In June 2020, Petrosea transferred its 461,820 shares (representing 100% ownership) in PTPSB to PT Interport Mandiri Utama (IMU) at the selling price of Rp 66,999,274,617 (equivalent to US$ 4,750,037).

At the same time, PT POSB Infrastructure Indonesia (PII), holder of the 5 remaining shares of PTPSB, transferred 4 shares to IMU at the selling price of Rp 580,306 (equivalent to US$ 41) and the other 1 share to PT Indika Multi Niaga (IMN) at Rp 145,077. Each of the above transaction has been approved by MOLHR in July 2020

ii. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

In June 2020, Petrosea transferred its 4,995 shares (representing 100% ownership) in PTPRI to IMU at the selling price of Rp 11,488,500,000 (equivalent to US$ 814,498).

At the same time, PII, holder of the 5 remaining shares of PTPRI, transferred 4 shares to IMU at the selling price of Rp 9,200,000 and the other 1 share to IMN at Rp 2,300,000. Each of the above transaction has been approved by MOLHR in July 2020.

Year 2019

i. PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI)

Based on deed of acquisition of shares of IMEI No. 8 dated June 28, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IEI agreed to sell its 29,618 shares ownership in IMEI (representing 99.35%) to TIME at the selling prices of Rp 35,627,500,000 (equivalent to US$ 2,525,877). The transaction has been reported to the MOLHR on June 28, 2019.

ii. PT Indika Infrastruktur Investindo (III)

Pada tanggal 19 Agustus 2019, Perusahaan telah setuju untuk menjual 154.437 saham miliknya di III (mewakili 99,99%) kepada TIME dengan harga jual sebesar Rp 182.984.000.000 (setara dengan US$ 12.972.988). Transaksi ini telah memperoleh persetujuan para pemegang saham sebagaimana diatur dalam akta No. 11 tanggal 19 Agustus 2019 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menkumham pada tanggal yang sama.

ii. PT Indika Infrastruktur Investindo (III)

On August 19, 2019, the Company agreed to sell its 154,437 shares ownership in III (representing 99.99%) to TIME at the selling price of Rp 182,984,000,000 (equivalent to US$ 12,972,988). The transaction has been approved by III's shareholders, as reflected under deed No. 11 dated August 19, 2019 drawn up before Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. and which notification has been accepted by MOLHR on the same day.

iii. Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)

Pada tanggal 19 Agustus 2019, IPI menerbitkan 7.307.408 lembar saham baru dengan harga SGD 1 per saham, dimana seluruh saham tersebut telah ditempatkan oleh TIME. Setelah penempatan saham tersebut, TIME menjadi pemegang saham mayoritas IPI dengan kepemilikan sebesar 98,65%, sedangkan sisanya dimiliki oleh Perusahaan.

iii. Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)

On August 19, 2019, IPI has issued 7,307,408 new shares at SGD 1 per share, which was fully subscribed by TIME. Post the subscription, TIME becomes the majority shareholder of IPI owing 98.65% share ownership, while the remaining is owned by the Company.

iv. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Berdasarkan akta ILSS No. 11 tanggal 16 Desember 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., mengenai pengalihan saham, IEI dan IIC setuju untuk menjual saham miliknya di ILSS (mewakili 99,92% dan 0,08%) masing-masing sebesar 140.240 dan 117 lembar saham kepada IMU dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 212.615.000.000 (setara dengan US$ 15.073.732) dan Rp 178.000.000 (setara dengan US$ 12.619). transaksi ini telah diberitahukan kepada Menkumham pada tanggal 26 Desember 2019.

iv. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Based on deed of shares acquisition of ILSS No. 11 dated December 16, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IEI and IIC agreed to sell its 140,240 and 117 shares ownership in ILSS (representing 99.92% and 0.08%) to IMU at the selling prices of Rp 212,615,000,000 (equivalent to US$ 15,073,732) and Rp 178,000,000 (equivalent to US$ 12,619), respectively. The transaction has been reported to MOLHR on December 26, 2019.

g. Pembelian saham non-pengendali entitas anak

Pada tanggal 15 September 2017, IIR dan IETPL, entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan PT Mitra Paramarta Prima (MPP), pihak non-pengendali, atas saham-saham milik MPP pada IET, masing-masing sejumlah 300 dan 900 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 40% saham di IET.

Pada tanggal yang sama, ICI sebagai pemilik 60% saham di IET, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan IETPL, pihak berelasi, atas saham-saham milik ICI pada IET, sejumlah 1.800 lembar saham.

Setelah penandatanganan kedua PJB tersebut, IETPL dan IIR memiliki masing-masing 90% dan 10% saham di IET.

g. Purchase of shares from non-controlling interest of subsidiary

On September 15, 2017, IIR and IETPL, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with PT Mitra Paramarta Prima (MPP) as non-controlling interest, for 300 shares and 900 shares owned by MPP in IET, respectively, which in total represents 40% of ownership in IET.

On the same date, ICI, with 60% ownership in IET, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with IETPL, related party, for 1,800 shares owned by ICI in IET.

After the signing of the SPA, IETPL and IIR effectively retained 90% and 10% of share ownership in IET, respectively.

Berdasarkan PJB, total harga pembelian saham oleh IIR dan IETPL sebesar Rp 1.200.000.000 (setara dengan US$ 85.076). Tidak terdapat keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi di atas tetapi diakui sebagai bagian dari ekuitas.

Based on the SPA, total purchase price of shares by IIR and IETPL amounted to Rp 1,200,000,000 (equivalent to US$ 85,076). No gain or loss recognized from the above transaction which was accounted for as an equity transaction.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 932.505 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 932,505 was recognized in other components of equity.

Pada tanggal 29 November 2018, ICI menandatangani perjanjian dengan Prime Empire Investments Pte. Ltd. atas akuisisi 2.625.000 saham MUTU senilai US$ 9.900.000. Transaksi tersebut telah disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berdasarkan surat No. 176/30/MEM.B/2019 tanggal 13 Mei 2019. Pada tanggal 17 Juli 2019, semua kondisi yang menjadi persyaratan dalam perjanjian sudah dipenuhi. Sesudah transaksi tersebut efektif, Perusahaan telah sepenuhnya memiliki MUTU, 85% melalui IIR dan 15% melalui ICI.

On November 29, 2018, ICI entered into agreement with Prime Empire Investments Pte. Ltd. for acquisition of 2,625,000 shares of MUTU for US$ 9,900,000. The transaction was approved by The Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) based on its letter No. 176/30/MEM.B/2019 dated May 13, 2019. On July 17, 2019, all conditions precedents have been fulfilled. After the effective of this transaction, the Company has fully owned MUTU, through IIR with 85% of ownership and ICI with 15% of ownership.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 33.492.429 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

The difference between the amount recognized by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 33,492,429 was recognized in other component of equity.

h. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat

h. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to the public

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Februari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

To comply with the Financial Service Authority's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated in its letter dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

The Company recognized the difference between proceeds from refloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

	US$	
Penerimaan atas *refloating* saham – bersih	106.662.427	Proceeds from shares refloating – net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

i. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Ketentuan PKP2B diatur hal-hal, sebagai berikut:

- MUTU bertindak sebagai Kontraktor Pemerintah dan diberikan hak tunggal untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan, pemurnian dan pemprosesan, pengangkutan dan penjualan sumber daya di Kabupaten Barito Selatan, Barito Utara dan Barito Timur, Kalimantan Tengah dengan area seluas 24.970 hektar (Ha).

- Setelah penyelesaian pembangunan fasilitas, MUTU akan beroperasi selama periode 30 tahun sejak permulaan operasi penambangan pertama, atau jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan persetujuan Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. MUTU memulai 30 tahun periode operasi pada tanggal 4 Mei 2009.

- MUTU berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah.

- MUTU bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan eksplorasi dan kegiatan penyelidikan umum di wilayah pertambangan serta berkewajiban membayar pajak dan/atau pungutan lainnya kepada Pemerintah dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penambangan tersebut.

- MUTU diberi hak untuk memegang kendali dan manajemen tunggal terhadap semua kegiatannya berdasarkan perjanjian tersebut, dan bertanggung jawab penuh serta memikul semua risiko sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian tersebut. Selain itu, MUTU dapat memperkerjakan subkontraktor terdaftar, baik yang berafiliasi atau pihak ketiga untuk melaksanakan tahapan-tahapan pengusahaan pertambangan apabila dipandang layak oleh MUTU, termasuk mengontrakkan pekerjaan pembangunan fasilitas dan jasa teknik, manajemen dan administrasi yang diperlukan.

Pada tanggal 18 September 2014, MUTU menandatangani Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia tentang PKP2B, yang menuangkan hasil pembahasan, antara lain:

- MUTU dapat mempertahankan wilayah seluas 24.970 Hektar (Ha),

i. Coal Contract of Work ("CcoW")

MUTU is a CcoW Company in the Province of Central Kalimantan with working area of approximately 24,970 hectares (ha). The CcoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

The following terms and conditions, among others, are set forth in the CcoW:

- MUTU acts as a Government Contractor and is granted the sole right in exploring, mining, purifying and processing, transporting and selling resources found in South, North and East, Province of Barito, Central Kalimantan with total exploration area of 24,970 hectares (Ha).

- Upon completion of the construction of facilities, MUTU's operating period shall be for 30 years commencing on the first mining operation, or such longer period as the Minister of Mines and Energy of the Republic of Indonesia may approve. MUTU commenced its 30-year operating period on May 4, 2009.

- MUTU is entitled to 86.5% of the total coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production.

- MUTU is responsible to finance its exploration and general survey activities in the mining area and is obliged to pay taxes and/or other penalties to the Government and costs with regard to the mining activities.

- MUTU is entitled to fully control and has sole management on all of the activities mentioned in the agreement, and take full responsibility and bear all risks in accordance with the terms and conditions of the agreement. MUTU is also allowed to employ related or third party registered sub-contractors, to perform various mining activities deemed necessary by MUTU, including the construction of the facilities, as well as provision of technical, managerial and administration services.

On September 18, 2014, MUTU signed a Memorandum of Understanding with the Government of the Republic of Indonesia regarding the amendment to the CcoW, documenting the result of discussion, among others:

- MUTU may maintain an area of 24,970 Hectares (Ha),

- Setelah berakhirnya masa PKP2B, Pemerintah dapat memberikan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) kepada MUTU dengan jangka waktu 2 kali secara bertahap masing-masing 10 tahun,
- MUTU diharuskan untuk melaksanakan kewajiban atas Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Daerah dengan menghormati PKP2B,
- Pemerintah berhak atas 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(free on board)* atau harga setempat *(at sale point)* pada fasilitas muat akhir yang dimiliki MUTU,
- Dalam hal Pemerintah memerlukan batubara *(in kind)*, maka bagian Pemerintah harus diberikan oleh Perusahaan dalam bentuk batubara *(in kind),*
- Dalam hal pertambangan dilakukan dengan cara bawah tanah dan atau batubara yang diproduksi ternyata bermutu rendah maka besarnya bagian Pemerintah dapat dipertimbangkan kembali berdasarkan hasil Kajian Kelayakan yang diajukan oleh MUTU dan telah disetujui oleh Pemerintah,
- Kewajiban pengolahan batubara di dalam negeri,
- Kewajiban divestasi bagi perusahaan penanaman modal asing,
- Penggunaan tenaga kerja lokal, barang dan jasa dalam negeri.

MUTU diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 40,6 juta ton dan 75,2 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan perkiraan manajemen. MUTU tidak berproduksi saat diakuisisi pada tahun 2012. Namun, MUTU kembali berproduksi pada Juli 2016, menyusul pengembangan infrastruktur pertambangan tertentu. Total produksi batubara MUTU untuk setahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 1.300.793 MT, dengan akumulasi produksi sekitar 5.001.816 MT efektif dari tanggal dimulainya kembali produksi MUTU.

Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mempertimbangkan kembali strategi produksinya untuk produksi batubara MUTU baik thermal maupun batubara kokas, dengan mempertimbangkan pertimbangan harga batubara, rasio pengupasan, pengeluaran barang modal yang diharapkan, dan izin usaha batubara terkait, dan oleh karena itu memutuskan untuk menunda produksi batubara kokas dan menghitung kembali jumlah terpulihkan yang diharapkan dari unit, MUTU.

- After the expiration of CcoW, the Government may grant Special Mining Operation Permit to MUTU, as much as two periods gradually, each for ten years period,
- MUTU is required to fulfill its obligation on corporate income tax, value added tax, and local taxes in accordance with CcoW,
- The Government is entitled to 13.5% production royalty in cash based on FOB (free on board) price or the price at MUTU's final loading facility (at sale point),
- In case the Government needs coal, its shares may be substituted to its equivalent in coal,
- In case MUTU conducted underground mining activities or produced low quality coal, the Government's share may be reconsidered based on new feasibility study submitted by MUTU and approved by the Government,
- Obligation in domestic coal processing,
- Divestment of obligation for foreign capital investment companies,
- Use of local labor, domestic products and services.

MUTU is estimated to have an aggregate of 40.6 million tons of coal reserves and 75.2 million tons of coal resources, based on management estimates. MUTU was not in production when acquired in 2012. However, MUTU resumed its production in July 2016, following an upgrade of certain mining infrastructures. MUTU's total coal production for the year ended December 31, 2020 was 1,300,793 MT, with accumulated production of approximately 5,001,816 MT effective from the date it resumed production.

In 2017, management of IIR has reconsidered its strategies on MUTU's coal productions for both thermal and coking coal, by putting into considerations the coal prices, stripping ratios, expected capital expenditures, and the related coal licenses, and has therefore decided to postpone the coking coal production and recomputed its expected recoverable amount from its cash generating unit, MUTU.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ini ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sampai dengan tahun 2031, dan tingkat diskonto 11% per tahun. Asumsi utama dalam mengembangkan proyeksi arus kas adalah harga bahan bakar dan harga jual batubara, yang mengacu pada tolak ukur tertentu sesuai dengan kualitas batubara MUTU, dan diasumsikan tumbuh dengan stabil pada 2,23% per tahun.

The recoverable amount of this cash generating unit is determined based on a value in use calculation which uses cash flow projections based on financial budgets approved by the directors covering a period until 2031, and a discount rate of 11% per annum. Major assumptions in developing the cash flow projections are fuel price and coal selling price, referenced to certain benchmark in line with coal quality of MUTU, and assumed to grow steadily at 2.23% per annum.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas lebih kecil dari nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017, sehingga diakui kerugian penurunan nilai sebesar US$ 170.394.142. Kerugian penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan ke unit tersebut dan kemudian ke aset lain unit secara prorata berdasarkan nilai tercatat masing-masing aset di unit tersebut. Rincian alokasi penurunan nilai atas goodwill dan aset lainnya adalah:

The recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount as of December 31, 2017, hence an impairment loss of US$ 170,394,142 was recognized. The impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorate on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Details of impairment allocation to goodwill and other assets is as follows:

	US$	
Goodwill	56.745.431	Goodwill
Aset tak berwujud	93.676.883	Intangible assets
Properti pertambangan	10.934.214	Mining properties
Aset tetap	9.037.614	Property, plant and equipment
Jumlah	170.394.142	Total

Pada tanggal 17 Januari 2018, MUTU menandatangani Amendemen Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia. Adapun beberapa perubahan yang terdapat di dalam Amendemen tersebut adalah sebagai berikut:

On January 17, 2018, MUTU entered into an Amendment of Work Agreement on Coal Mining Concession with the Government of the Republic of Indonesia. Some of the changes contained in the Amendment are as follows:

- Tarif Iuran Tetap atau *Deadrent* mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku (PP No. 9 Tahun 2012), untuk tahap produksi adalah US$ 4 per hektar.

- Fixed Fees or Deadrent follows the applicable regulations (PP No. 9 of 2012), for the production phase is US$ 4 per hectare.

- Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan peraturan yang berlaku dengan dasar pengenaan pajak sebagai berikut (PER 32 Tahun 2012).

  Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) x 40% x 0,5%.

  Klasifikasi NJOP untuk bumi dan bangunan ditentukan oleh Peraturan Menteri Keuangan sedangkan penentuan NJOP di lokasi tambang berdasarkan perbandingan dengan harga sekitar tambang.

- Land and Building Tax using the applicable law with the following tax base (PER 32 Year 2012).

  Sales Value of Taxable Object (NJOP) x 40% x 0.5%.

  The NJOP classification for land and buildings are determined by the Regulation of Minister of Finance while the determination of NJOP at the mine site is based on comparison with the price around the mine site.

NJOP Bumi Produksi ditentukan dengan mengalikan hasil bersih produksi tambang dengan Angka Kapitalisasi yang ditentukan oleh Keputusan Dirjen Pajak (Untuk Tahun 2014 sesuai KEP Dirjen No. 33 Tahun 2014 sebesar 10,25).

- Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta perubahan, tambahan, dan/atau penggantinya.

- Periode Operasi dapat diperpanjang oleh Menteri dalam bentuk Ijin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi, dapat diperpanjang dua kali dan jangka waktu masing-masing 10 tahun dengan mengajukan permohonan kelanjutan operasi pertambangan paling cepat 2 tahun dan paling lambat 6 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu operasi produksi.

NJOP Production Land is determined by multiplying the net proceeds of the mine production by the Capitalisation Figures determined by the Decree of the Director General of Taxes (For the Year 2014 in accordance with KEP Dirjen No. 33 Year 2014 of 10.25).

- Local Taxes and Levies in accordance with the provisions of laws and regulations in the field of Local Taxes and Levies, as well as changes, additions, and/or substitutes.

- The Operation Period may be extended by the Minister in the form of a Special Mining Operation Permit, may be renewed twice each for ten years by applying for the continuation of mining operations at the earliest 2 years and no later than 6 months before the expiration of the production operation period.

j. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 3.650 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MEA masih dalam tahap eksplorasi untuk menentukan cadangan batubara.

j. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 3,650 ha, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, as of the issuance date of the consolidated financial statements, MEA is still under exploration stage to determine its coal reserve.

k. Kontrak Kerjasama Batubara

Aktivitas KJA diatur dengan Kontrak Kerjasama Batubara ("Kontrak Batubara") No. J2/Ji.DU/40/82 antara KJA dan PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), yang sebelumnya bernama Perusahaan Negara Tambang Batubara, dan disetujui oleh Menteri Pertambangan dan Energi pada tanggal 14 September 1982.

Berdasarkan Kontrak Batubara, KJA menjadi kontraktor dari PTBA dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di satu wilayah di Kalimantan Timur dimana PTBA mempunyai wewenang eksklusif.

KJA memulai 30 tahun kegiatan operasi komersial pada tanggal 14 Maret 1993.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan atas Kontrak Batubara antara PTBA dengan KJA tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Kontrak Batubara dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah Indonesia" atau "Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi (sekarang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral - "MESDM") dan berlaku sejak tanggal 1 Juli 1997.

k. Coal Cooperation Agreement

KJA's activities are governed by the provisions of the Coal Cooperation Agreement ("Coal Agreement") No. J2/Ji.DU/40/82 which was entered by KJA and PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, and approved by the Minister of Mines and Energy on September 14, 1982.

Under the terms of the Coal Agreement, KJA acts as the contractor of PTBA responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan where PTBA has exclusive authority to mine.

KJA commenced its 30-year operating period on March 14, 1993.

Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and an amendment to the Coal Agreement between PTBA and KJA on June 27, 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government of Indonesia" or the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy (now Minister of Energy and Mineral Resources - "MoEMR") with effect from July 1, 1997.

Ketentuan-ketentuan keuangan penting dalam Kontrak Batubara meliputi:

i. Hak-hak yang tercantum dalam kontrak

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA berhak untuk:

- Menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("US$" atau "Dollar Amerika Serikat"); dan
- Memperoleh 86,5% dari jumlah batubara yang diproduksi dari proses produksi akhir yang dilakukan KJA dan tersedia untuk dijual pada setiap tahun, sedangkan Pemerintah memperoleh sisanya yaitu sebesar 13,5% sebagai bagiannya dari jumlah produksi tersebut.

ii. Iuran tetap

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA wajib membayar iuran tetap secara setengah tahunan kepada Pemerintah selama masa Kontrak Batubara yang dapat diperhitungkan oleh KJA sebagai biaya operasi. Iuran tetap dihitung atas dasar luas area Kontrak Batubara sesuai dengan tarif sebagaimana ditetapkan dalam Kontrak Batubara untuk tiap periode/tahapan operasi.

iii. Biaya permulaan

KJA wajib membayar sejumlah US$ 500.000 kepada Pemerintah dalam waktu 30 hari terhitung dari saat penandatanganan Kontrak Batubara sebagai kontribusi atas biaya permulaan Pemerintah. Biaya ini telah dibebankan sebagai biaya pra-operasi.

iv. Peralatan

KJA diharuskan membiayai pembelian bahan baku, perlengkapan, mesin dan peralatan ("Peralatan") dan Peralatan ini akan menjadi milik Pemerintah pada saat sampai di pelabuhan impor Indonesia atau dibeli secara lokal.

v. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan atas laba tahunan KJA dihitung sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, kecuali bahwa tarif pajak penghasilan tahunan untuk sepuluh tahun pertama sejak dan setelah dimulainya tahun operasi sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk sisa tahun operasi selanjutnya tarif pajak penghasilan sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

Significant financial provisions of the Coal Agreement include:

i. Entitlements under the agreement

Under the terms of the Coal Agreement, KJA is entitled to:

- Maintain its accounting records in United States Dollars ("US$" or "U.S. Dollars"); and
- Take 86.5% of the total coal produced from the final production processes established by KJA and available for sale hereunder in each calendar year, whilst the Government reserves and retains the remaining portion, i.e. 13.5% as its share of the total production hereunder.

ii. Dead rent

Pursuant to the Coal Agreement, KJA shall pay dead rent to the Government in half-yearly installments during the term of the Coal Agreement which is recoverable by KJA as operating costs. Dead rent is to be calculated with reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement for each period/stage of operation.

iii. Initial cost

KJA shall pay to the Government the sum of US$ 500,000 within 30 days of signing the Coal Agreement as a contribution to the Government's initial costs. This cost has been charged to pre-operating expenses.

iv. Equipment

KJA shall finance the cost of purchasing materials, supplies, plant and equipment (the "Equipment") and this Equipment shall become the property of the Government when landed at the Indonesian port of import or purchased locally.

v. Corporate income taxes

Corporate income taxes in respect of the annual profits of KJA should be computed in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia except that during the first full ten years from and after commencement of the operating period the annual corporate tax rate shall only be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporate tax rate shall only be 45% of the taxable income.

Penghitungan pajak penghasilan harus mengikuti tata cara penghitungan pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam *Annexure D* dari Kontrak Batubara.

KJA berhak memperoleh tunjangan investasi sebesar 20% dari jumlah investasi yang dapat diklaim selama empat tahun, yaitu sebesar 5% per tahun dari laba kena pajak.

vi. Divestasi modal asing

KJA harus memastikan bahwa saham-saham yang dimiliki oleh penanam modal asing ditawarkan untuk dijual atau ditempatkan kepada Pemerintah Indonesia, warga negara Indonesia, atau KJA Indonesia yang dikendalikan oleh warga negara Indonesia pada setiap tahun setelah permulaan tahun operasi seperti yang diatur dalam Kontrak Batubara. Pada akhir tahun kesepuluh tahun operasi, jumlah kumulatif yang harus ditawarkan untuk dijual mencapai maksimum 51%. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, 91% saham telah dimiliki oleh pemegang saham Indonesia.

vii. Kewajiban-kewajiban keuangan dan pajak lainnya

Kontrak Batubara selanjutnya menentukan bahwa KJA harus membayar kepada Pemerintah Indonesia pajak dan pungutan-pungutan sebagai berikut:

- Pajak penghasilan yang dipungut atas:
  - Dividen, bunga dan royalti atas hak paten yang dibayar oleh KJA dengan tarif 10%;
  - Imbalan kepada karyawan KJA. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan atau dikontrak oleh KJA dan yang tinggal di Indonesia lebih dari 90 hari secara keseluruhan dalam setahun akan terutang pajak penghasilan karyawan atas imbalan yang dibayarkan kepadanya untuk pekerjaan yang dilakukan di Indonesia;
  - Pembayaran lain yang dilakukan KJA termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya atas jasa teknik berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia dengan tarif 10%.

The computation of corporate tax should follow the rules of computation of corporate tax as provided for in Annexure D of the Coal Agreement.

KJA has the right to an investment allowance of 20% of the total investment claimable over four years, i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income.

vi. Divestment of foreign interest

KJA shall ensure that its shares owned by foreign investors are offered either for sale or issuance to the Government of Indonesia, Indonesians, or Indonesian companies controlled by Indonesians in each year after commencement of the operating period as set out in the Coal Agreement. By the end of the tenth full calendar year of the operation period, the cumulative amount to be offered for sale should reach the maximum of 51%. As at December 31, 2020 and December 31, 2019, 91% of shares had been acquired by Indonesian shareholders.

vii. Other financial obligations and taxes

The Coal Agreement further provides that KJA shall pay the Government the following taxes and levies:

- Withholding taxes on:
  - Dividends, interest and royalties on patent rights paid by KJA at a rate of 10%;
  - Remuneration of KJA's employees. Expatriates who are employed or engaged by KJA and who remain in Indonesia for more than 90 days, in the aggregate within any calendar year, shall be liable in Indonesia for personal income tax on remuneration paid to them for services rendered in Indonesia;
  - Other payments made by KJA including but not limited to fees for technical services based on the prevailing laws and regulations in Indonesia at a rate of 10%.

- Iuran Pembangunan Daerah ("IPEDA") dan pajak-pajak daerah, biaya-biaya serta pungutan-pungutan lainnya dibayarkan sekaligus sebesar US$ 100.000 setiap tahun dimulai sejak tahun konstruksi. Jumlah pembayaran US$ 100.000 tersebut akan disesuaikan setiap dua tahun menurut deflator yang diterbitkan oleh International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").

- Pajak Penjualan atas jasa yang diserahkan kepada KJA sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia, tetapi dengan tarif tidak melebihi dari 5% dari dasar pengenaan pajak.

- Bea materai atas perjanjian pinjaman dengan lembaga keuangan, untuk pemakaian di Indonesia, sampai batas maksimal satu per mil (1/1000) dari jumlah pinjaman yang dinyatakan dalam perjanjian.

- Selain pajak yang ditentukan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah diharuskan untuk membayar dan membebaskan KJA dari semua pajak, iuran, sewa dan royalti yang berlaku saat ini dan masa yang akan datang.

Amendemen kedua Kontrak Batubara ditandatangani antara KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM tanggal 14 November 2017. Ketentuan-ketentuan penting yang diamendemen sebagai berikut:

- Pengurangan area Kontrak Batubara menjadi 47.500 hektar dari semula 50.921 hektar;

- KJA dapat melanjutkan operasi tambang selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus;

- Pemerintah berhak menerima 13,5%, dari hasil produksi secara tunai atas harga *Free on Board* (FOB) atau harga setempat (*at sale point*), pada fasilitas muat akhir yang dimiliki atau digunakan oleh KJA di Tanah Merah Coal Terminal. Pembayaran untuk bagian Pemerintah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai penerimaan negara bukan pajak;

- Regional Development Contribution ("IPEDA") and other regional taxes, fees or impositions shall be paid in the form of annual lump sum payments which amount to US$ 100,000 each year commencing from the commencement of the construction period. The figure of US$ 100,000 will be adjusted every two years according to the deflator published by the International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").

- Sales Tax on services rendered to KJA is in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia, but at rates not exceeding 5% from the assessable basis.

- Stamp duty on loan agreements with financial institutions, for use in Indonesia, up to a maximum rate of one per thousand (1/1000) of the total amount of the loan mentioned in the loan agreement.

- With the exception of taxes specified in the Coal Agreement, the Government is required to pay and hold KJA harmless from all present and future Indonesian taxes, duties, rentals and royalties.

The second amendment to the Coal Agreement was entered between KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR dated November 14, 2017. Significant amended items of the Coal Agreement are as follows:

- Reductions of Coal Agreement area to 47,500 hectares from the current 50,921 hectares;

- KJA may apply for continuation of mining operation for two periods of ten years in the form of a Special Mining Business License;

- The Government shall be entitled to 13.5% of the production in cash from the Free on Board price (FOB) or local price (at sale point) in the end loading point owned by KJA at Tanah Merah Coal Terminal. The payment for the Government share shall be made in accordance with applicable laws and regulation on non-state revenue;

- IPEDA dan pajak daerah atau retribusi lainnya berupa pembayaran *lump sum* tahunan sebesar Rp 47.907.863.561 per tahun mulai tahun 2018. Angka sebesar Rp 47.907.863.561 (setara dengan US$ 3.396.516) akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan indeks harga konsumen Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Dunia;

- KJA akan membayar semua pajak yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 11.2 dari Perjanjian Batubara (yaitu pajak penghasilan badan, IPEDA, pajak penjualan, bea materai, bea impor dan cukai, iuran tetap, royalti batubara) termasuk pajak daerah, bea dan penerimaan negara bukan pajak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku;

  Dalam hal KJA membayar Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, KJA dapat melakukan kompensasi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud oleh KJA.

  Dalam hal KJA membayar jenis-jenis pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan, bea dan penerimaan negara bukan pajak yang diterbitkan setelah Amendemen ini ditandatangani, KJA dapat melakukan kompensasi pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud oleh KJA.

KJA mengoperasikan enam tambang batubara aktif dalam wilayah konsesinya, dimana cadangan batubara terkira dan terbukti diestimasi sebesar 569 juta ton dan perkiraan sumber daya batubara, termasuk cadangan batubara, adalah sebesar 1.625 juta ton per tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan laporan JORC yang disusun oleh PT Runge Pincock Minarco pada tanggal 30 Januari 2019. Laporan JORC tersebut kemudian diperbaharui oleh konsultan yang sama melalui laporan per tanggal 17 Maret 2020, dimana sumber daya dan cadangan batubara KJA diestimasi sebesar 1.550 juta ton dan 531 juta ton per tanggal 31 Desember 2019. Total produksi batubara KJA untuk setahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah 33,0 juta ton, dengan akumulasi produksi sekitar 576 juta ton efektif dari tanggal dimulainya produksi komersial KJA pada tahun 1993.

- IPEDA and other local taxes or levies in the form of annual lump sum payment in the amount of Rp 47,907,863,561 per year commencing on 2018. The figures of Rp 47,907,863,561 (equivalent to US$ 3,396,516) will be adjusted every two years based on Indonesia's customer price index published by the World Bank;

- KJA will pay all applicable taxes set forth in Article 11.2 from the Coal Agreement (i.e. corporate income tax, IPEDA, sales tax, stamp duty, import duty and excise, dead rent, royalty on coal) including regional taxes, duties, and non-tax state revenue in accordance with applicable laws and regulations;

  In the case that KJA pays Vehicle Fuel Tax, KJA may compensate the Vehicle Fuel Tax against the Government's share of 13.5% within 60 days after the payment of the Vehicle Fuel Tax by KJA.

  In the case that KJA pays types of taxes, duties and non-tax state revenue under the provisions of the laws and regulations of taxation, duties and non-tax state revenue issued after this Amendment is signed, KJA may compensate taxes, duties and non-tax state revenue on the Government's Share of 13.5% within 60 days after the payment of tax, duties, and non-tax state revenue by KJA.

KJA operates six active mines at its concession areas, where aggregate probable and proved coal reserves were estimated to be 569 million tons and the total estimated coal resources, including coal reserves, were 1,625 million tons as of December 31, 2017, according to a JORC compliant report prepared by PT Runge Pincock Minarco dated January 30, 2019. Such JORC report was further updated by the same consultant through its report dated March 17, 2020, wherein total coal resources and reserves of KJA were estimated at 1,550 million tons and 531 million tons as at December 31, 2019. KJA's total coal production for the year ended December 31, 2020 was 33.0 million tons, with accumulated production of approximately 576 million tons effective from its commercial production in 1993.

l. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Pada bulan Februari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black - Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

l. Employee and Management Stock Option Program

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by Board of Directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total options amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are non-transferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Based on Director's Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the Directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black - Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

31 Desember/*December 31,* 2020 dan/*and* 2019		
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during the year ended December 31, 2020 and 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan sebesar US$ 7.816.296.

As of December 31, 2020, other components of equity for employee stock options amounted to US$ 7,816,296.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

- **PSAK 15 (amendemen) Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**

  Grup telah menerapkan amandemen PSAK 15 untuk pertama kalinya di tahun berjalan. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa PSAK 71 Instrumen Keuangan ("PSAK 71") termasuk persyaratan penurunan nilai, berlaku bagi instrumen keuangan lainnya untuk entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak menerapkan metode ekuitas. Termasuk di dalamnya kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih entitas dalam sebuah entitas asosiasi atau ventura bersama. Grup menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang tersebut sebelum menerapkan PSAK 15. Dalam penerapan PSAK 71, Grup tidak mengikutsertakan penyesuaian atas kepentingan jangka panjang yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian jumlah tercatat atas kepentingan jangka panjang yang berasal dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian atas penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

- **PSAK 71 (amendemen) Instrumen Keuangan, PSAK 55 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga**

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Period

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/revised PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

- **PSAK 15 (amendment) Investments in Associates and Joint Ventures: Longterm Interests in Associate and Joint Ventures**

  The Group has adopted the amendments to PSAK 15 for the first time in the current year. The amendment clarifies that PSAK 71 Financial Instruments ("PSAK 71"), including its impairment requirements, applies to other financial instruments in an associate or joint venture to which the equity method is not applied. These include long-term interests that, in substance, form part of the entity's net investment in an associate or joint venture. The Group applies PSAK 71 to such long-term interests before it applies PSAK 15. In applying PSAK 71, the Group does not take account of any adjustments to the carrying amount of long-term interests required by PSAK 15 (i.e., adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15.

- **PSAK 71 (amendment) Financial Instruments, PSAK 55 (amendment) Financial Instruments: Recognition and Measurement and PSAK 60 (amendment) Financial Instruments: Disclosures about Interest Rate Benchmark Reform**

Amandemen ini akan berdampak terhadap entitas yang menerapkan akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 71 atau PSAK 55 untuk hubungan lindung nilai yang secara langsung dipengaruhi oleh reformasi acuan suku bunga. Amandemen tersebut memodifikasi persyaratan akuntansi lindung nilai tertentu, sehingga entitas akan menerapkan akuntasi lindung nilai dengan asumsi bahwa tingkat acuan suku bunga tidak diubah sebagai akibat dari reformasi tingkat acuan. Amandemen tersebut diterapkan secara retrospektif terhadap hubungan lindung nilai yang sudah ada pada awal periode pelaporan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen atau yang ditetapkan setelahnya.

The amendment will affect entities that apply the hedge accounting requirements of PSAK 71 or PSAK 55 to hedging relationships directly affected by the interest rate benchmark reform. The amendments modify specific hedge accounting requirements, so that entities would apply those hedge accounting requirements assuming that the interest rate benchmark is not altered as a result of the interest rate benchmark reform. The amendments are applied retrospectively to those hedging relationships that existed at the beginning of the reporting period in which an entity first applies the amendments or were designated thereafter.

Amandemen tersebut relevan bagi Grup karena Grup menerapkan akuntansi lindung nilai atas eksposur suku bunga acuannya. Penerapan amandemen berdampak pada perlakuan akuntansi Grup dengan cara berikut:

The amendments are relevant to the Group given that it applies hedge accounting to its benchmark interest rate exposures. The application of the amendments impacts the Group's accounting in the following ways:

- Grup memiliki utang dengan suku bunga mengambang, terkait dengan IBOR, yang lindung nilai arus kasnya menggunakan *swap* suku bunga. Amandemen tersebut memungkinkan kelanjutan akuntansi lindung nilai meskipun terdapat ketidakpastian mengenai waktu dan jumlah arus kas yang dilindungi nilainya karena reformasi acuan suku bunga.

- The Group has floating rate debt, linked to CU IBOR, which it cash flow hedges using interest rate swaps. The amendments permit continuation of hedge accounting even though there is uncertainty about the timing and amount of the hedged cash flows due to the interest rate benchmark reforms.

- Grup akan mempertahankan keuntungan atau kerugian kumulatif dalam cadangan lindung nilai arus kas atas lindung nilai arus kas yang ditetapkan yang tunduk pada reformasi acuan suku bunga meskipun terdapat ketidakpastian yang timbul dari reformasi acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas dari item lindung nilaian. Jika Grup menganggap arus kas masa depan yang dilindungi nilai tidak lagi diharapkan terjadi karena alasan selain reformasi suku bunga acuan, keuntungan atau kerugian kumulatif segera direklasifikasi ke laba rugi.

- The Group will retain the cumulative gain or loss in the cash flow hedge reserve for designated cash flow hedges that are subject to interest rate benchmark reforms even though there is uncertainty arising from the interest rate benchmark reform with respect to the timing and amount of the cash flows of the hedged items. Should the Group consider the hedged future cash flows are no longer expected to occur due to reasons other than interest rate benchmark reform, the cumulative gain or loss will be immediately reclassified to profit or loss.

Amandemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan baru untuk PSAK 60 mengenai hubungan lindung nilai yang dapat dikecualikan yang diperkenalkan oleh amandemen PSAK 71.

The amendments also introduce new disclosure requirements to PSAK 60 for hedging relationships that are subject to the exceptions introduced by the amendments to PSAK 71.

PSAK 71: Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

1. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
2. Penurunan nilai aset keuangan; dan
3. Akuntansi lindung nilai.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilias keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas konraktual dari aset keuangan.

Khususnya:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;

PSAK 71: Financial Instruments

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

PSAK 71 introduces new requirements for:

1. The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
2. Impairment of financial assets; and
3. General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

a) Classification and measurement of financial assets

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Specifically:

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI");

- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan

- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalkan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FTVOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas uang dikukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI");

- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the aforegoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and

- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

Direksi Perusahaan menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 tidak memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

The directors of the Company reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had no impact on the Group's financial assets other than those financial assets classified as held-to-maturity and loans and receivables under PSAK 55 that were measured at amortized cost continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

The table below shows information relating to financial assets that have been reclassified as a result of transition to PSAK 71.

	Jumlah tercatat PSAK 55/ *PSAK 55 Carrying Amount on* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Perhitungan kembali/ *Re-measurement*	Kategori Pengukuran PSAK 71/ *PSAK 71 Measurement Category*		
				Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Kategori Pengukuran PSAK 55						**PSAK 55 Measurement Category**
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Kas dan setara kas	567.311.616	(567.311.616)	-	567.311.616	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	14.188.791	(14.188.791)	-	14.188.791	-	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	56.237.829	(56.237.829)	-	56.237.829	-	Related parties
Pihak ketiga	456.726.904	(456.726.904)	577.626	456.149.278	-	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	29.826	(29.826)	-	29.826	-	Related parties
Pihak ketiga	33.560.282	(33.560.282)	-	33.560.282	-	Third parties
Deposit	1.379.519	(1.379.519)	-	1.379.519	-	Deposits
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi :						Financial assets at fair value through profit or loss :
Dimiliki untuk diperdagangkan						Held-for-trading
Aset derivatif	771.444	(771.444)	-	-	771.444	Derivative assets
Aset keuangan lainnya	42.636.070	(42.636.070)	-	-	42.636.070	Other financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar						Non-Current Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Aset keuangan tidak lancar lainnya	47.212.555	(47.212.555)	-	47.212.555	-	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	11.767.152	(11.767.152)	-	11.767.152	-	Related parties
Pihak ketiga	423.374	(423.374)	-	423.374	-	Third parties
Uang jaminan	4.354.815	(4.354.815)	-	4.354.815	-	Refundable deposits
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	7.923.715	(7.923.715)	-	-	7.923.715	Investment in shares of stock
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi :						Financial assets at fair value through profit or loss :
Ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi						Designated at fair value through profit or loss
Aset keuangan lainnya	28.881.779	(28.881.779)	-	-	28.881.779	Other financial assets
Dimiliki untuk diperdagangkan						Held-for-trading
Aset keuangan lainnya	1.438.744	(1.438.744)	-	1.438.744	-	Other financial assets
Jumlah	1.274.844.415	(1.274.844.415)	577.626	1.194.053.781	80.213.008	Total

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan lain yang berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif milik Grup pada tahun tersebut.

None of the other reclassifications of financial assets have had any impact on the Group's financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.

b) Penurunan nilai asset keuangan

b) Impairment of financial assets

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

PSAK 71 requires an expected credit loss model that is different from the credit loss model as incurred under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to record expected credit losses and changes in expected credit losses at each reporting date to show changes in credit risk since the initial recognition of financial assets. A credit event is no longer required before the recognition of a credit loss.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Grup untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas i) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, ii) piutang sewa, iii) aset kontrak dan iv) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize expected credit loss reserves for i) debt investments which after initial recognition are measured at amortized cost or at FVTOCI, ii) rental receivables, iii) contract assets and iv) loan commitments and financial guarantee contracts in which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tesebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tesebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha, aset kontrak, dan piutang sewa pada kondisi tertentu.

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable, contract assets and lease receivables in certain circumstances.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71, Direksi telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71, the directors have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

Berdasarkan penilaian tersebut, tambahan penyisihan kerugian kredit sebesar US$ 577.626 pada tanggal 1 Januari 2020 telah diakui terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020, setelah dikurangi dampak pajak tangguhan terkait sebesar US$ 131.826, yang mengakibatkan penurunan bersih. dalam saldo laba sebesar US$ 445.800 pada tanggal 1 Januari 2020. Tambahan penyisihan kerugian dibebankan pada piutang usaha. Cadangan kerugian untuk instrumen keuangan lainnya dianggap tidak signifikan.

As a result of the assessment, additional credit loss allowance of US$ 577,626 as at January 1, 2020 has been recognized against retained earnings at January 1, 2020, net of their related deferred tax impact of US$ 131,826, resulting in a net decrease in retained earnings of US$ 445,800 as at January 1, 2020. The additional loss allowance is charged against the trade receivables. Loss allowance for other financial instruments is considered not significant.

Rekonsiliasi antara saldo akhir provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 dan provisi berdasarkan PSAK 57 (untuk kontrak jaminan keuangan) dengan saldo awal cadangan kerugian berdasarkan PSAK 71 untuk instrumen keuangan yang dijelaskan di atas pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada catatan masing-masing.

The reconciliation between the ending provision for impairment in accordance with PSAK 55 and the provision in accordance with PSAK 57 (for the financial guarantee contracts) to the opening loss allowance determined in accordance with PSAK 71 for the above financial instruments on January 1, 2020 is disclosed in their respective notes.

Amandemen konsekuensial terhadap PSAK 60 juga menyebabkan pengungkapan yang lebih luas atas dampak risiko kredit terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup (lihat Catatan 6, 7, 8, 9, 12 and 47).

The consequential amendments to PSAK 60 have also resulted in more extensive disclosures about the Group's exposure to credit risk in the consolidated financial statements (see Notes 6, 7, 8, 9, 12 and 47).

c) Akuntansi lindung nilai

c) Hedge accounting

Ketika Grup menerapkan PSAK 71, Grup dapat memilih kebijakan akuntansinya untuk menerapkan akuntansi lindung nilai sesuai ketentuan PSAK 55 dan bukan PSAK 71. Grup telah memilih untuk menerapkan akuntansi lindung nilai yang ada sesuai dengan persyaratan PSAK 55 untuk seluruh akuntansi lindung nilainya. Grup menerapkan kebijakan ini untuk seluruh hubungan lindung nilai yang dimiliki.

When the Group first applies PSAK 71, the Group may choose as its accounting policy to continue to apply the hedge accounting requirements of PSAK 55 instead of the requirements of PSAK 71. The Group has opted to continue to apply the existing hedge accounting requirements in PSAK 55 for all hedge accounting. The Group shall applies this policy to all of its hedging relationships.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3h.

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3h.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72: Revenues from Contracts with Customers

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 Kontrak Konstruksi ("PSAK 34"), PSAK 23 Pendapatan ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi). Penerapan PSAK 72 tidak mempengaruhi pengakuan pendapatan pada bisnis Grup. Pendapatan yang selama ini diakui secara bertahap selama jasa diberikan tetap dapat diakui secara bertahap, sedangkan pendapatan yang selama ini diakui pada saat tertentu tetap dapat diakui dengan cara yang sama karena telah terjadi pengalihan pengendalian atas barang atau pemberian jasa telah terpenuhi.

PSAK 72 replaces PSAK 34 Construction Contracts ("PSAK 34"), PSAK 23 Revenue ("PSAK 23") and related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5 step approach for revenue recognition. Specifying guidelines have been added in PSAK 72 regarding certain scenarios. Revenue from contracts with customers determines revenue recognition, i.e. when control over goods has been transferred or at the time (during which) services are provided (the implementation obligation has been fulfilled). Implementation of PSAK 72 does not affect revenue recognition in the Group's business. Revenues that have been gradually recognized as long as the service is given can still be recognized gradually, while revenues that have been recognized at a certain time can still be recognized in the same way because there has been a transfer of control over goods or services provided has been fulfilled.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka; dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan. Grup telah menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the statement of financial position. The Group has adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

Kebijakan akuntansi Perusahaan yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan di Catatan 3cc. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan/atau kinerja keuangan Grup.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3cc. Apart from providing more extensive disclosures for the Group's revenue transactions, the application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position and/or financial performance of the Group.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru dan tambahan untuk akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan akuntansi sewa dengan menghilangkan pemisahan sewa operasi dan sewa pembiayaan, serta meminta pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada permulaan sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar bernilai rendah, ketika menerapkan pengecualian pengakuan. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan untuk akuntansi penyewa secara luas tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3s. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan Grup diuraikan di bawah ini.

PSAK 73: Leases

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. PSAK 73 introduces significant changes to lease accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets when such recognition exemption is adopted. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3s. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's financial statements is described below.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

The date of initial application of PSAK 73 for the Company is January 1, 2020.

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

The Group has applied PSAK 73 using the cumulative catch-up approach which:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and

- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup memilih cara praktis yang diatur dalam ketentuan transisi PSAK 73 yaitu tidak menilai kembali apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Oleh karena itu, definisi sewa sesuai PSAK 30 tetap berlaku untuk kontrak sewa yang dilakukan atau dirubah sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan. Ini berbeda dengan fokus pada 'risiko dan imbalan' dalam PSAK 30.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diatur dalam PSAK 73 untuk semua kontrak sewa yang dibuat atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk penerapan pertama kali PSAK 73, Grup telah melaksanakan proyek implementasi. Definisi baru dalam PSAK 73 tidak secara signifikan mengubah ruang lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa untuk Grup.

b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 merubah perlakuan akuntansi Grup untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasi sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, yang disajikan *off-balance-sheet*.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk semua transaksi sewa:

- Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa guna usaha dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang awalnya diukur pada nilai sekarang dari pembayaran sewa masa depan;

- Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi konsolidasian; dan

- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement contains a Lease ("ISAK 8").

a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition PSAK 73 not to reassess whether a contract is or contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 will continue to be applied to those leases entered or changed before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

The Group applied the definition of lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020. In preparation for the first-time application of PSAK 73, the Group has carried out an implementation project. The new definition in PSAK 73 does not significantly change the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

b) Impact on lessee accounting

Former operating lease

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating lease under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Applying PSAK 73, for all leases:

- Recognises right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments;

- Recognises depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss; and

- Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan ke bagian utama (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dan bunga (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dalam laporan arus kas konsolidasian.

Insentif sewa (masa sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa, sedangkan berdasarkan PSAK 30, insentif tersebut menghasilkan pengakuan insentif sewa, diamortisasi sebagai pengurangan biaya sewa secara langsung.

Berdasarkan PSAK 73, aset hak pakai diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset. Ini menggantikan ketentuan sebelumnya untuk mengakui penyisihan untuk kontrak sewa guna usaha yang memberatkan.

Untuk sewa jangka pendek (12 bulan atau kurang) dan sewa aset pendasar bernilai rendah, Grup memilih untuk mengakui sebagai beban sewa secara garis lurus sebagaimana diperkenankan dalam PSAK 73 dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 73:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal ke portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.

- Grup telah menyesuaikan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal dengan jumlah provisi sewa yang bersifat memberatkan sesuai PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi ("PSAK 57") segera dalam laporan posisi keuangan sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan reviu penurunan nilai;

- Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset penggunaan hak dan kewajiban sewa untuk sewa yang berakhirnya jangka waktu 12 bulan sejak tanggal penerapan awal.

- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset penggunaan hak pada tanggal penerapan awal.

- Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within financing activities) in the consolidated statement of cash flows.

Lease incentives (e.g. rent free period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive, amortized as a reduction of rental expenses on a straight line basis.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 Impairment of Assets. This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

For short-term leases (12 months or less) and leases of low-value assets, the Group has opted to recognise a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group have used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 73:

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.

- The Group has adjusted the right-of-use asset at the date of initial application by the amount of provision for onerous leases recognized under PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets ("PSAK 57") in the statement of financial position immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review;

- The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities to leases for which the lease term ends within 12 months of the date of initial application.

- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.

- Grup telah menggunakan tinjau balik ketika menentukan masa sewa ketika kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri masa sewa.

- The Group has used hindsight when determining the lease term when the contract contains options to extend or terminate the lease.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa yang telah diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30, jumlah tercatat dari aset sewaan dan liabilitas sewa pembiayaan diukur dengan menerapkan PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi ke masing-masing aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Grup memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah. Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat dengan menerapkan PSAK 73 mulai 1 Januari 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Grup mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terhutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan konsolidasi Grup.

Former Finance Lease

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased asset and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption. The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Group recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

c) Dampak penerapan akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Tingkat pinjaman rata-rata tertimbang penyewa yang diterapkan untuk liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 9,66% - 10,86%.

c) Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the statement of financial position as at January 1, 2020 is 9.66% - 10.86%

Dampak terhadap laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal) dari penerapan PSAK 71, 72 dan 73 disajikan dan dijelaskan dibawah ini:

The impact on the statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application) adopting PSAK 71, 72 and 73 are presented and explained below:

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ *As previously reported as of December 31, 2019*	Penerapan PSAK 71/ *Adoption of PSAK 71*	Catatan/ *Note*	Penerapan PSAK 72/ *Adoption of PSAK 72*	Catatan/ *Note*	Penerapan PSAK 73/ *Adoption of PSAK 73*	Catatan/ *Note*	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ *Adjusted as of January 1, 2020*	
	US$	US$		US$		US$		US$	
ASET									ASSETS
ASET LANCAR									CURRENT ASSETS
Piutang usaha - pihak ketiga	456.726.904	(577.626)	a)	-		-		456.149.278	Trade receivables - third parties
Biaya dibayar dimuka	3.583.149	-		-		(3.583.149)	d)	-	Prepaid expenses
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian	5.745.976	-		(5.745.976)	b)	-		-	Estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress
Aset kontrak	-	-		5.745.976	b)	-		5.745.976	Contract assets
ASET TIDAK LANCAR									NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	682.687.983	-		-		(49.364.777)	c)	633.323.206	Property, plant and equipment
Aset hak-guna	-	-		-		78.676.719	c), d)	78.676.719	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan - bersih	-	131.826	a)	-		318.288	d)	450.114	Deferred tax assets - net
LIABILITAS									LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK									CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan	11.236.123	-		-		(11.236.123)	e)	-	Finance lease liabilities
Liabilitas sewa						27.743.079	d), e)	27.743.079	Lease liabilities
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	88.894.246	-		(88.894.246)	b)	-		-	Billings in excess of estimated earnings recognized
Kontrak liabilitas	-	-		88.894.246	b)	-		88.894.246	Contract liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG									NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan	25.676.760	-		-		(25.676.760)	e)	-	Finance lease liabilities
Liabilitas sewa	-	-		-		36.925.424	d), e)	36.925.424	Lease liabilities
EKUITAS									EQUITY
Saldo laba									Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	-	(301.708)	a)	-		(1.398.807)		(1.700.515)	Unappropriated
Kepentingan non-pengendali	-	(144.092)		-		(309.732)		(453.824)	Non-controlling interests

PSAK 71

a) Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.

PSAK 72

b) Saldo aset (liabilitas) kontrak juga mencakup jumlah yang direklasifikasi dari selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian (selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan). Hal ini tidak berdampak pada laporan laba rugi konsolidasian.

PSAK 73

c) Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan yang sebelumnya disajikan dalam aset tetap kini disajikan sebagai bagian dari aset hak-guna. Tidak terdapat perubahan dalam jumlah yang diakui.

PSAK 71

a) The application of PSAK 71 impairment requirements has resulted in additional loss allowance to be recognized.

PSAK 72

b) The contract asset (liability) balance also includes an amount reclassified from estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress (billings in excess of estimated earnings recognised). This had no impact on the consolidated statement of profit or loss.

PSAK 73

c) Plant, equipment, heavy equipment and vehicles under finance lease arrangements previously presented within property, plant and equipment is now presented within the line item right-of-use assets. There has been no change in the amount recognized.

d) Penerapan PSAK 73 terhadap sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30 menghasilkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa.

e) Liabilitas sewa atas sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan dalam PSAK 30 dan sebelumnya disajikan dalam liabilitas sewa pembiayaan kini disajikan sebagai bagian dari 'liabilitas sewa'. Tidak terdapat perubahan dalam liabilitas yang diakui.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi, dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis*
- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendamen-amandemen atas PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, PSAK 55 *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*, PSAK 60 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan,* PSAK 62 *Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa*)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

d) The application of PSAK 73 to leases previously classified as operating leases under PSAK 30 resulted in the recognition of right-of-use assets and lease liabilities.

e) Lease liability on leases previously classified as finance leases under PSAK 30 and previously presented within under finance lease obligation is now presented in the line 'lease liabilities'. There has been no change in the liability recognized.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2021

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business
- Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini, dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasian pada setiap periode pelaporan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below, and using accrual basis except for the consolidated statement of cash flow at the end of each reporting date.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company and its subsidiaries' accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan dan entitas anak atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan *(retained interest)* dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Changes in the Company and its subsidiaries' ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company and its subsidiaries losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as gain from a bargain purchase.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

e. Business Combination Under Common Control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss when control is lost.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar atau US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karena membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are presented in United States of America Dollar (U.S. Dollar or US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks; and

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Perusahaan dan entitas anak dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,
- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama,
- PT Telaga Mas Kalimantan,
- PT Jaya Bumi Paser, dan
- PT Sumber Multi Energi Penajam.

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Company and its subsidiaries' foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,
- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama,
- PT Telaga Mas Kalimantan,
- PT Jaya Bumi Paser, and
- PT Sumber Multi Energi Penajam.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

h. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Financial Asset (Before January 1, 2020)

All financial assets were recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and were initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which were initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets were classified as follows:

- Financial assets at Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held-to-maturity investment
- Available-for-Sale (AFS) Financial assets.
- Loans and Receivables

Financial assets at FVTPL

Financial assets were classified as at FVTPL when the financial asset was either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset was classified as held for trading if:

- it had been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it was part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it was a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokkan disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 mengizinkan seluruh kontrak gabungan untuk ditetapkan sebagai FVTPL.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise;
- the financial asset forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 48.

Financial assets at FVTPL were stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value was determined in the manner described in Note 48.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Perusahaan dan entitas anak mempunyai investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Perusahaan dan entitas anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Held-to-maturity investments

The Company and its subsidiaries had an investment which are classified as held to maturity as the Company and its subsidiaries has a positive intent and ability to hold the investment to maturity. Subsequent to initial recognition, investment are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Available-for-sale (AFS) Financial assets

AFS financial assets were non-derivative financial assets that were either designated as AFS or were not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Obligasi dan saham milik Perusahaan dan entitas anak yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Listed shares and bonds held by the Company and its subsidiaries that were traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai Revaluasi Investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value were recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which were recognized in profit or loss. Where the investment was disposed of or was determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation reserve was reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that were not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that were linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments were also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, were recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends were established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, aset keuangan lainnya, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, other financial assets, receivable from customers and other receivables that had fixed or determinable payments that were not quoted in an active market were classified as "loans and receivables". Loans and receivables were measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur aset keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method was a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate was the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Income was recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, were assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets were impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment had been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost was considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that were assessed not to be impaired individually were, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment was the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset was reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount was reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it was written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset was considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity were reclassified to profit or loss.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss were not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss was recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses were subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment could be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognized a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset had expired, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognized their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity was recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part continues to recognize under continuing involvement, and the part they no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that was no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income was allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Aset keuangan (Efektif 1 Januari 2020)

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- Menetapkan instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)*.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Financial assets (Effective January 1, 2020)

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI):

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk aset keuangan selain aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada saat pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat periode yang lebih pendek, terhadap jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit dihitung dengan mendiskontokan perkiraan arus kas masa depan, termasuk perkiraan kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognises interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Interest income is recognized in profit and loss.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain".

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih";

- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih"; dan

- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTPL, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset kontrak. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Grup selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

Untuk semua instrumen keuangan, Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur, bila terdapat peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika, disamping itu, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pangakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "others-net" line item;

- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "others-net" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "others-net" line item; and

- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of financial assets

The Group recognised a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. No impairment loss is recognized for contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Group, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognises lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. However, if the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, kerugian kredit ekspektasian 12 bulan merupakan porsi dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan signifikan risiko kredit

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan terdukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Secara khusus, informasi berikut ini diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan pada peringkat instrumen keuangan eksternal (jika tersedia) atau kredit internal;
- penurunan signifikan dalam indikator pasar eksternal risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, mis. peningkatan yang signifikan dalam *spread* kredit, harga *swap default* kredit untuk debitur, atau lamanya waktu atau sejauh mana nilai wajar dari aset keuangan kurang dari biaya diamortisasi;
- perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan dalam kondisi bisnis, keuangan, atau ekonomi yang diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya;
- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi debitur;
- peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan lain dari debitur yang sama; dan
- perubahan merugikan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi dari debitur yang menghasilkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo, kecuali jika Grup memiliki alasan yang masuk akal dan dapat didukung informasi yang menunjukkan sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

a. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;

b. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

c. perubahan yang merugikan dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'peringkat investasi' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal *'performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

Grup secara teratur memantau keefektifan kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup mempertimbangkan informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak mungkin membayar krediturnya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan agunan yang dipegang oleh Grup) sebagai sebuah peristiwa yang menegaskan peristiwa gagal bayar sehubungan dengan tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

a. the financial instrument has a low risk of default;

b. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

c. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group) as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets are generally not recoverable.

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa *default* telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang masuk akal dan dapat didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria *default* yang lebih lambat lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian *default* atau lewat jatuh tempo
- pemberi pinjaman peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak terkait dengan kesulitan keuangan peminjam
- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, mis. ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- a breach of contract, such as a default or past due event
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty
- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit yang diharapkan adalah fungsi dari probabilitas *default*, *loss* diberikan *default* (mis. besarnya kerugian jika ada *default*) dan eksposur pada *default*. Penilaian probabilitas *default* dan kerugian yang diberikan *default* didasarkan pada data historis yang disesuaikan dengan informasi berwawasan ke depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur pada *default*, untuk aset keuangan, ini diwakili oleh jumlah tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, bersama dengan jumlah tambahan yang diperkirakan akan ditarik di masa depan dengan tanggal *default* yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup tentang pembiayaan masa depan yang spesifik kebutuhan debitur, dan informasi berwawasan ke depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. the Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

The Group recognise an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansil seluruh risiko dan manfaat atas pemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

Derecognition of financial assets

The Group derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh Grup direklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai substansi pengaturan kontraktual dan sesuai dengan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual dalam aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan suatu grup entitas diakui sebesar dana diterima, setelah dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by a group entity are recognized at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas sendiri diakui dan dikurangkan langsung dalam ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas sendiri.

Repurchase of the company's own equity instruments is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the company's own equity instruments.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif atau diukur pada FVTPL.

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan berlaku, dan kontrak jaminan keuangan yang dikeluarkan oleh Grup, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi khusus yang dijabarkan di bawah ini.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, and financial guarantee contracts issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Liabilitas keuangan pada FVTPL

Financial liabilities at FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

A financial liability is classified as held for trading if:

- Diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- It has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- Pada pengakuan awal merupakan bagian portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola aktual terkini ambil untung jangka pendek; atau
- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- Merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.
- It is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL saat pengakuan awal jika:

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan; atau
- Such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi terdokumentasi, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal atas dasar itu; atau

- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 71 mengijinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

- The financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Group's documented risk management or investment strategy, and information about the Grouping is provided internally on that basis; or

- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan pada FVTPL dinyatakan pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar, diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup bunga dibayar atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam bagian "lain-lain – bersih".

Setelah 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan di FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat Kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 42) dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari liabilitas keuangan tersebut, perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar ketidaksesuaian akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas akan diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain tidak kemudian direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Before January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL were stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extented that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "others-net".

After January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL were measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extented that they are not part of a designated hedging relationship (see Hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item (Note 42) in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognised in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognised in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif merupakan suatu metode penghitungan biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan pengalokasian beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi dibayar atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi dan diskonto lainnya) selama umur dari liabilitas keuangan, atau (jika perlu) selama periode lebih pendek, dengan biaya diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai pelunasan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan ketentuan yang baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif asli sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari hadiah yang didiskontokan. nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan asli. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai sekarang dari arus kas setelah modifikasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

After January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif *swap* suku bunga untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Grup juga menggunakan kontrak berjangka batubara untuk mengelola risiko harga batubara.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi, kecuali apabila derivatif telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang mana pengakuan keuntungan atau kerugian tergantung dari hubungan lindung nilai tersebut.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan, sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali apabila Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum serta berniat untuk melakukan saling hapus. Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika jatuh tempo instrumennya lebih dari 12 bulan dan tidak akan direalisasikan atau dibayarkan dalam 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

i. Derivative financial instruments

The Group enters into interest-rate swap derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate risk. The Group also enters into coal futures to management coal price risk.

Derivatives are recognised initially at fair value at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each reporting date. The resulting gain or loss is recognised in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognised as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognised as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both legal right and intention to offset. A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realised or settled within 12 months.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not due to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

j. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – *interest rate swap* untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 23 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lainnya – bersih".

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

j. Hedge Accounting

The Group enters into derivative financial instruments – interest rate swaps to manage its exposure to interest rate.

At the inception of the hedge relationship, the Group documented the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documented whether the hedging instrument was highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Note 23 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that were designated and qualified as cash flow hedges was recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion was recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses – net" line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item was recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction resulted in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting was discontinued when the Group revoked the hedging relationship, when the hedging instrument expired or was sold, terminated, or exercised, or it no longer qualified for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remained in equity and was recognized when the forecast transaction was ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction was no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity was recognized immediately in profit or loss.

k. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan dan entitas anak tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and its subsidiaries has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perusahaan dan entitas anak sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *ouput* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When the Company and its subsidiaries undertakes their activities under joint operations, the Company and its subsidiaries as a joint operator recognizes in relation to their interest in a joint operation:

- Their assets, including their share of any assets held jointly;
- Their liabilities, including their share of any liabilities incurred jointly;
- Their revenue from the sale of their share of the output arising from the joint operation;
- Their share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Their expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Perusahaan dan entitas anak mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

The Company and its subsidiaries account for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to their interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana entitas Perusahaan dan entitas anak tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company and its subsidiaries are considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perusahaan dan entitas anak menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company and its subsidiaries does not recognize their share of the gains and losses until they resell those assets to a third party.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi

n. Investments in Associates

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The results of operations and assets and liabilities of associates incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan hasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When the Group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

o. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

o. Interests in Joint Operation

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When a Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly;
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

When a Group entity transacts with a joint operation in which the Group is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

p. Persediaan

p. Inventories

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

q. Biaya Dibayar Dimuka

q. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

r. Aset Tetap

r. Property, Plant and Equipment

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 30	Buildings infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	2 - 10	Office furniture, fixtures and other equipment
Kendaraan bermotor	3 - 8	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 20	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed craft tank	8	Landed craft tank
Kapal tunda, tongkang, kapal motor dan *floating crane*	15 - 20	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Dry docking	2,5 - 5	Dry docking
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jasa kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Certain component of plant, equipment and vehicle are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

s. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset yang diperoleh dari sebagai sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat ekspektasiannya dengan dasar yang sama dengan aset yang dimiliki atau, jika tidak ada kepastian apakah lessee akan mendapatkan kepemilikan pada akhir periode sewa, aset disusutkan selama periode yang lebih pendek antara periode sewa atau masa manfaat.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Leases

Before January 1, 2020

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases were classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases were initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor was included in the consolidated statements of financial position as a finance lease liabilities.

Assets held under finance leases were depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or, if there was no certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the assets are depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

Lease payments were apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals were recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed. Contingent rentals arising under operating leases were recognized as an expense in the period in which they were incurred.

In the event that lease incentives were received to enter into operating leases, such incentives were recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

Efektif 1 Januari 2020

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman incremental khusus untuk penyewa.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction were accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset was deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it was clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price was below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss was compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset was expected to be used. If the sale price was above fair value, the excess over fair value was deferred and amortized over the period for which the asset was expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value was recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment was necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount was reduced to recoverable amount.

Effective January 1, 2020

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognise the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate specific to the leasee.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna terkait) apabila:

- Masa sewa dirubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;
- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consollidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

Aset hak guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal permulaan sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Aset hak guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dimasukkan dalam 'Lain-lain-bersih' dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs and are included in the line 'Others-net' in the consolidated statement of profit or loss.

Sebagai tindakan praktis, PSAK 73 memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan sebagai gantinya memperhitungkan setiap sewa dan komponen non-sewa terkait sebagai pengaturan tunggal. Grup belum menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa tambahan, Grup mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan dudukan agregat harga - sendiri komponen non-sewa.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For a contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Perusahaan sebagai pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa kapal.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan sebagai jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Jual dan sewa-balik

Pada saat Grup mengalihkan aset ke entitas lain dan menyewa kembali aset tersebut, Grup mencatat kontrak pengalihan aset dan sewa, dengan terlebih dahulu menerapkan persyaratan PSAK 72 ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset tersebut dapat diakui sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat sebagai berikut:

- Grup mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa-balik sebesar proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak-guna yang dimiliki oleh Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, Grup membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- Seluruh keadaan *below-market* diakui sebagai pembayaran di muka; dan

- Seluruh keadaan *above-market* diakui sebagai tambahan pembiayaan dari *lessor* kepada *lessee*.

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan yang setara dengan hasil transfer.

The Company as lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to some of vessels.

Leases for which the Company is a lessor are classified as operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sale and leaseback

When the Group transfers an asset to another entity and leases that asset back, the Group accounts for the transfer contract and th lease, by first applying the requirements of PSAK 72 when a performance obligation is satisfied to determine whether the transfer of the asset is accounted for as a sale.

If the transfer of asset satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the transaction is accounted for as follows:

- The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use assets retained by the Group. Accordingly, the Group recognizes only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- Any below-market terms accounted for as a prepayment of lease payments; and

- Any above-market terms accounted for as additional financing provided by the lessor to the lessee.

If the transfer of asset does not satisfy the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the Group continues to recognize the transferred asset and recognizes a financial liability equal to the transfer proceeds.

t. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan, pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 4 sampai 19 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

t. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of mining rights, system development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 4 to 19 years using the straight-line method.

u. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

u. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and its subsidiaries' cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3n.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Company and its subsidiaries' policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3n.

v. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

v. Intangible Assets - Land rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

w. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

w. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3r di atas).

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3r above).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3u.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3u.

x. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

x. Exploration and Evaluation Assets

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

y. Properti Pengembangan

y. Development Properties

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan".

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

No depreciation is recognized for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3w.

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3w.

z. Properti Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3w.

z. Mining Properties

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3w.

aa. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Dalam operasi pertambangan terbuka, Perusahaan mungkin memandang perlu untuk memindahkan material sisa tambang *(overburden)* untuk mendapatkan akses menuju cadangan bijih mineral *(mineral ore).* Aktivitas pemindahan material sisa tersebut dikenal sebagai "pengupasan lapisan tanah".

Selama tahap pengembangan tambang (sebelum dimulai produksi), biaya pengupasan lapisan tanah umumnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pembangunan, pengembangan dan konstruksi tambang yang dapat disusutkan berdasarkan unit produksi.

Selama tahap produksi ketiga kriteria berikut harus terpenuhi agar biaya pengupasan lapisan tanah dapat dikapitalisasi sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah:

- besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan akan mengalir ke Perusahaan karena aktivitas pengupasan lapisan tanah meningkatkan akses menuju badan bijih (*orebody*);
- perusahaan dapat mengidentifikasi "komponen" badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

aa. Stripping Activity Assets

In open pit mining operations, overburden and other waste materials must be removed to access ore from which minerals can be extracted economically. The process of removing overburden and waste materials is referred to as "stripping".

During the development of a mine (or pit), before production commences, stripping costs are capitalized as part of the cost of construction of the mine (or pit) and are subsequently amortized over the life of the mine (or pit) on a units of production basis.

During the production phase the following three criteria must be met in order for stripping costs to qualify for capitalization as a stripping activity asset:

- it must be probable that there will be an economic benefit in a future accounting period because the stripping activity has improved access to the orebody;
- it must be possible to identify the "component" of the ore body for which access has been improved; and
- it must be possible to reliably measure the costs that relate to the stripping activity.

"Komponen" adalah bagian tertentu dari badan bijih yang dibuat menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Komponen ini biasanya bagian dari badan bijih yang lebih besar yang diidentifikasi dengan umur manfaat ekonomi yang dipisah.

A "component" is a specific section of the orebody that is made more accessible by the stripping activity. It will typically be a subset of the larger orebody that is distinguished by a separate useful economic life.

Tahap produksi pengupasan lapisan tanah dapat memperoleh dua manfaat: bijih yang masih bermanfaat di masa sekarang dan peningkatan akses bijih yang akan ditambang di masa depan. Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya pengupasan lapisan tanah dialokasikan dari biaya produksi kepada setiap aktivitas berdasarkan produksi yang relevan yang diukur menggunakan umur dari rasio pengupasan komponen. Rasio pengupasan komponen membagi tonase limbah tambang komponen untuk periode berjalan baik dengan menggunakan jumlah bijih yang telah ditambang atau dengan jumlah mineral yang terkandung dalam bijih yang telah ditambang untuk komponen tersebut. Dalam beberapa kegiatan, jumlah bijih yang merupakan dasar yang lebih tepat untuk alokasi biaya, terutama ketika terdapat pilihan yang lebih baik. Biaya pengupasan tanah untuk komponen akan ditangguhkan sampai *current period ratio* melebihi umur manfaat rasio komponen. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih atau terkandung mineral. Metode unit produksi diterapkan kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Production phase stripping can give rise to two benefits: the extraction of ore in the current period and improved access to ore which will be extracted in future periods. When the cost of stripping which has a future benefit is not distinguishable from the cost of producing current inventories, the stripping cost is allocated to each of these activities based on a relevant production measure using a life of component strip ratio. The ratio divides the tonnage of waste mined for the component for the period either by the quantity of ore mined for the component or by the quantity of minerals contained in the ore mined for the component. In some operations, the quantity of ore is a more appropriate basis for allocating costs, particularly where there are significant byproducts. Stripping costs for the component are deferred to the extent that the current period ratio exceeds the life of component ratio. The stripping activity asset is depreciated on a "units of production" basis based on expected production of either ore or contained minerals over the life of the component unless another method is more appropriate.

Umur manfaat rasio komponen diidentifikasi berdasarkan cadangan bijih di tambang (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) dan rencana tambang tahunan; merupakan fungsi dari desain tambang dan perubahan untuk desain tersebut akan menghasilkan perubahan pada rasio. Perubahan pada hal teknis atau parameter ekonomi lainnya yang berdampak pada cadangan bijih (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) juga dapat berdampak pada umur manfaat rasio komponen walapun hal tersebut tidak berdampak pada desain tambang. Perubahan pada rasio dihitung untuk masa yang akan datang.

The life of component ratios are based on the ore reserves of the mine (and for some mines, other mineral resources) and the annual mine plan; they are a function of the mine design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratios. Changes in other technical or economic parameters that impact the ore reserves (and for some mines, other mineral resources) may also have an impact on the life of component ratios even if they do not affect the mine design. Changes to the ratios are accounted for prospectively.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Amortisasi dari biaya pengupasan yang ditangguhkan termasuk dalam "Beban Pokok Kontrak dan Penjualan".

Stripping activity assets are presented separately on the consolidated statements of financial position. Amortization of deferred stripping costs is included in "Costs of Contracts and Goods Sold".

bb. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

bb. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

cc. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dan beban kontrak

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak diakui dengan mengacu pada tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, yang diukur sebagai proporsi dari biaya kontrak yang terjadi untuk penyelesaian pekerjaan sampai tanggal tersebut terhadap jumlah estimasi biaya kontrak, kecuali jika hal tersebut tidak mewakili tahapan penyelesaian. Variasi dari pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif diperhitungkan jika jumlah tersebut dapat diukur dengan andal dan penerimaannya dianggap mungkin terjadi.

Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan kontrak diakui sebesar biaya kontrak yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Jika besar kemungkinan jumlah biaya kontrak akan melebihi pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

cc. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Contract revenue and cost of contract

Where the outcome of a construction contract could be estimated reliably, revenue and costs were recognized by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, as measured by the proportion that contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs, except where this would not be representative of the stage of completion. Variations in contract work, claims and incentive payments were included to the extent that the amount could be measured reliably and its receipt was considered probable.

Where the outcome of a construction contract could not be estimated reliably, contract revenue was recognized to the extent of contract costs incurred that it was probable would be recoverable. Contract costs were recognized as expenses in the period in which they were incurred.

When it was probable that total contract costs would exceed total contract revenue, the expected loss was recognized as an expense immediately.

Ketika biaya kontrak yang terjadi sampai tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui melebihi tagihan, surplus disajikan sebagai jumlah tagihan kepada pelanggan dari kontrak konstruksi. Untuk kontrak di mana tagihan melebihi biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui, surplus disajikan sebagai jumlah utang dari pelanggan dari kontrak konstruksi. Jumlah yang diterima sebelum pekerjaan terkait dilaksanakan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai liabilitas, sebagai "jumlah terutang dari pelanggan dari kontrak konstruksi". Jumlah yang ditagihkan untuk pekerjaan tetapi belum dibayar oleh pelanggan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dalam piutang usaha.

When contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses exceeded progress billings, the surplus was shown as "amounts due from customers under construction contracts". For contracts where progress billings exceeded contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses, the surplus was shown as "amounts due to customers under construction contracts". Amounts received before the related work was performed were included in the consolidated statement of financial position, as a liability, as "amounts due to customers under construction contracts". Amounts billed for work performed but not yet paid by the customer were included in the consolidated statement of financial position under trade accounts receivable.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Sale of goods

Revenue from sale of goods was recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries had transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retained neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Rendering of services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;

b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau

c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Efektif 1 Januari 2020

Penjualan Batubara

Grup memperoleh pendapatan dengan menambang dan kemudian menjual batubara secara lokal dan ekspor ke pelanggan dengan berbagai persyaratan komersial.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat kontrol telah dialihkan kepada pelanggan, tidak ada pekerjaan atau pemrosesan lebih lanjut yang diperlukan oleh Grup, kuantitas dan kualitas barang telah ditentukan dengan akurasi yang wajar, dan kolektibilitas cukup terjamin. Hal ini biasanya terjadi ketika kepemilikan berpindah.

Sebagian besar perjanjian penjualan Grup menetapkan bahwa kepemilikan berpindah ketika barang diserahkan ke tujuan yang ditentukan oleh pelanggan, yang biasanya adalah kapal dimana barang akan dikirimkan. Dalam setiap kontrak untuk menjual barang komoditas, setiap barang yang dikirim adalah kewajiban pelaksanaan terpisah. Pendapatan umumnya diakui pada harga kontrak yang mencerminkan harga jual tersendiri.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;

b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or

c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed were included in the estimated total costs of the transaction.

Revenue from services that had been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled receivable.

Effective January 1, 2020

Sale of coal

The Group earns revenue by mining and subsequently selling coal by local and export to customers under a range of commercial terms.

Revenue from the sale of coal is recognized at the point in time when control has been transferred to the customer, no further work or processing is required by the Group, the quantity and quality of the goods has been determined with reasonable accuracy, and collectability is reasonably assured. This is generally when title passes.

The majority of the Group's sales agreements specify that title passes when the product is delivered to the destination specified by the customer, which is typically the vessel on which the product will be shipped. Within each contract to sell a commodity product, each unit of product shipped is a separate performance obligation. Revenue is generally recognized at the contracted price at this reflects the stand-alone selling price.

Grup menjual beberapa batubara dengan CIF (*Cost, Insurance and Freight*) *Incoterm*, yang berarti bahwa Grup bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pengiriman dan asuransi setelah tanggal dimana kepemilikan berpindah. Oleh karena itu, Grup memiliki kewajiban pelaksanaan yang terpisah untuk pengangkutan dan layanan asuransi yang disediakan dalam penjualan batubara berdasarkan CIF *Incoterm*. Pengangkutan dan pendapatan asuransi dialokasikan dari harga kontrak keseluruhan pada harga jual tersendiri (jika dapat diketahui) atau sebaliknya dengan perkiraan biaya ditambah *margin*. Pengakuan pendapatan pengiriman dan asuransi ditangguhkan, jika signifikan, sampai barang diserahkan bukan saat barang dikirim.

The Group sells certain of its coal on a CIF (Cost, Insurance and Freight) Incoterm, which means that the Group is responsible for providing freight and insurance services after the date at which title of the goods passes. The Group therefore has separate performance obligation for freight and insurance service provided for sale of coal under CIF Incoterm. Freight and insurance revenue is allocated from the overall contract price at its stand-alone selling price (where observable) or otherwise at its estimated cost plus margin. The recognition of freight and insurance revenue is deferred, where significant, until the product is delivered rather than when the product is shipped.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

In determining revenue recognition, the Group perform the following transaction analysis:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:

   - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
   - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
   - Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
   - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
   - Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang kan dialihkan ke pelanggan;

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:

   - The parties to the contract have approved the contract,
   - The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
   - The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
   - The contract has commercial substance, and
   - It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;

2. Identify performance obligations;

3. Menentukan harga transaksi;

3. Determine the transaction price;

4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan

4. Allocate the transaction price to performance obligations; and

5. Mengakui pendapatan.

5. Recognise revenue.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

The Group recognise revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Pendapatan jasa

Grup memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan. Grup juga memperoleh pendapatan dari penyediaan logistik dan layanan pendukung untuk sektor minyak dan gas.

Grup membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Berdasarkan ketentuan kontrak, Grup menambah aset yang dikendalikan pelanggan atau pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari kinerja Grup. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;

b. Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;

c. Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan; atau

d. Proporsi biaya kontrak yang timbul untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai saat ini relatif terhadap estimasi total biaya kontrak.

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Grup membuat kontrak konstruksi jangka panjang dengan pelanggan. Kewajiban pelaksanaan keseluruhan proyek, yang diatur dalam kontrak, mengingat bahwa jasa yang berbeda saling bergantung, terintegrasi, dan ditujukan untuk transfer proyek ke pelanggan secara keseluruhan, mewakili hasil gabungan yang terdapat di kontrak oleh pelanggan.

Rendering of services

The Group generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector. The Group also generates revenue from providing logistics and support services to the oil and gas sector.

The Group enters into short- and long-term service contracts with customers. Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control or the customers simultaneously receive and consume the benefit of the Group's performance. Revenue from service contracts is therefore recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts the methods may include:

a. Surveys of work performed;

b. Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;

c. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or

d. The proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Revenue from construction contracts

The Group enters into long-term construction contracts with customers. The performance obligation is usually the entire project, as provided for in the contract, given that the different services are highly interdependent, integrated, and are aimed at transferring the project to the customer as a whole, representing the combined output for which the customer has contracted.

Berdasarkan persyaratan kontrak, Grup meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode input biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan hingga saat ini dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen menganggap bahwa metode ini adalah ukuran yang tepat untuk kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja untuk kontrak konstruksi jangka panjang Grup.

Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control. Revenue from construction contracts is therefore recognized over time on a cost–to–cost input method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations for long-term construction contracts of the Group.

Jika hasil dari kewajiban pelaksanaan tidak dapat diukur secara wajar, dan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan diperkirakan dapat dipulihkan, maka pendapatan diakui hanya sejumlah biaya yang terjadi.

Where the outcome of a performance obligation cannot be reasonably measured, and the costs incurred in satisfying the performance obligation are expected to be recoverable, the revenue is recognized only to the extent of the costs incurred.

Jika kemungkinan besar biaya yang terjadi untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan akan melebihi pendapatan kontrak, kerugian segera diakui.

When it is probable that the cost incurred in satisfying a performance obligation will exceed the contract revenue, the expected loss is recognized immediately.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi karena rata-rata jangka waktu kredit adalah 30 hari.

There is not considered to be a significant financing component in construction contracts as the average credit term is 30 days.

Jika kewajiban pelaksanaan tidak dipenuhi sepanjang waktu dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan, Grup memenuhi kewajiban kinerja pada suatu titik waktu. Pendapatan diakui ketika aset atau jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

If performance obligation is not satisfied over time in a construction contract with customer, the Group satisfies the performance obligation at a point in time. Revenue is recognized when a promised asset or service is transferred to a customer and the customer obtains control on that asset.

Grup menyajikan saldo kontraknya, berdasarkan basis per kontrak, dalam posisi aset kontrak atau liabilitas bersih, secara terpisah dari piutang usaha. Aset kontrak dan piutang usaha keduanya merupakan hak atas imbalan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah dialihkan Grup kepada pelanggan. Namun, klasifikasi tersebut bergantung pada apakah hak tersebut hanya tergantung pada kondisi waktu (piutang usaha) atau apakah juga tergantung pada hal lain (aset kontrak), seperti pemenuhan kewajiban pelaksanaan selanjutnya berdasarkan kontrak. Kewajiban kontrak adalah jumlah kumulatif yang diterima dan piutang kontraktual oleh Grup yang melebihi hak imbalan yang dihasilkan dari kinerja Grup berdasarkan kontrak tertentu.

The Group presents its contract balances, on a contract-by-contract basis, in a net contract asset or liability position, separately from its trade receivables. Contract assets and trade receivables are both rights to consideration in exchange for goods or services that the Group has transferred to a customer; however, the classification depends on whether such right is only conditional on the passage of time (trade receivables) or if it is also conditional on something else (contract assets), such as the satisfaction of further performance obligations under the contract. A contract liability is the cumulative amount received and contractually receivable by the Group that exceeds the right to consideration resulting from the Group's performance under a given contract.

Pendapatan bunga

Interest revenue

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Interest revenue was recognized used the effective interest method.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses were recognized when incurred.

dd. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset, sampai saat dimana aset tersebut telah siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual. Penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut sementara menunggu pengeluaran atas aset kualifikasian dikurangkan dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

dd. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

ee. Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban imbalan pasca kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan dan entitas anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

ee. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company and its subsidiaries present the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company and its subsidiaries' defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

ff. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

ff. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

gg. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

gg. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

hh. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi, kapal dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

hh. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services, vessels and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

ii. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

ii. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

jj. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

jj. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

kk. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan dan entitas anak menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

kk. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Company and its subsidiaries have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nihil dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

II. Pembagian hasil produksi

II. Sharing of production

Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah Indonesia berhak atas 13,5% dari total produksi batubara KJA dari hasil akhir proses produksi yang dilakukan KJA. Sejak tahun 1997, KJA telah menyerahkan bagian produksi milik Pemerintah dalam bentuk tunai sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Penjualan dengan Pemerintah Indonesia yang dibuat sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996.

As stipulated in the Coal Agreement, the Government of Indonesia is entitled to take 13.5% of KJA's total coal produced from the final production processes established by KJA. Since 1997, KJA has delivered the Government of Indonesia's share of production in cash, in accordance with its Joint Sales Contract with the Government of Indonesia which has been made based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996.

Pada tanggal 29 September 2017, KJA dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Penjualan Gabungan baru yang berlaku efektif mulai 1 Oktober 2017.

On September 29, 2017, KJA and the Government of Indonesia signed a new Joint Sales Contract which is effective from October 1, 2017.

KJA mengakui bagian Pemerintah sebagai pendapatan penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti sebagai bagian dari beban pokok penjualan. Jumlah pembayaran ditentukan dengan mengurangi biaya tertentu dari total penjualan.

KJA recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. The amount of the cash payment has been determined by deducting certain expenses from the sales amount.

4. PERTIMBANGAN KRITIS DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain yang melibatkan estimasi (lihat dibawah), tidak terdapat pertimbangan kritis yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunaan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of the Company and its subsidiaries accounting policies, which are described in Note 3, Management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimation (see below), there are no critical judgments that the management has made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit echancements.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Jika tingkat ECL piutang usaha 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 31 Desember 2020, cadangan kerugian piutang usaha akan menjadi Rp 212 juta lebih tinggi (lebih rendah).

If the ECL rates on trade accounts receivable had been 10% higher (lower) as of December 31, 2020, the loss allowance trade accounts receivable would have been Rp 212 million higher (lower).

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 10 pada laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries operations. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat asset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

The carrying values of property, plant and equipment is disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 15, 16, 19, 20, 21 dan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak. Detail atas liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Meskipun asumsi entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada keadaan aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Grup. Penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 37.

Impairment of Non-Financial Assets

Tangible and intangible assets, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying values of non-financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 15, 16, 19, 20, 21 and 22 to the consolidated financial statements.

Employee Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations. Details of post-employment benefits obligation are disclosed in Note 33.

Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. Even it is believed that the subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Group's revenue recognition. The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 8 and 37.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Dollar Amerika Serikat	1.445.118	1.076.318	U.S. Dollar
Rupiah	935.742	245.027	Rupiah
Dollar Singapura	757	744	Singapore Dollar
Bank- Pihak Ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	76.000.680	67.287.934	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A	2.580.995	776.903	Citibank, N.A
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.995.275	96.598	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.693.741	189.886	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.183.923	1.510.958	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	979.244	2.726.295	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank UOB Indonesia	530.236	28.280	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	485.860	27.148	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chatered Bank	365.898	3.916.017	Standard Chatered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk	194.425	27.547	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	147.792	388.070	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	19.224	16.199	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	15.697	16.823	PT Bank KEB Hana Indonesia
UBS AG	4.517	-	UBS AG
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3.549	3.602	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	1.611	1.873	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
PT Bank ANZ Indonesia	-	3.319	PT Bank ANZ Indonesia
MUFG Bank, Ltd	-	8	MUFG Bank, Ltd
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia	181.887.947	26.024.869	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank	118.059.441	61.736.520	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.528.955	65.983.804	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	43.860.067	4.948.618	Citibank, N.A.
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	20.549.766	3.445.677	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.606.128	2.054.627	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
UBS AG	5.704.895	473.608	UBS AG
Citibank, Singapore	4.816.514	1.840.370	Citibank, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1.862.858	564.048	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
DBS Bank Ltd.	1.801.857	1.778.754	DBS Bank Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.059.662	1.132.788	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.010.392	874.114	PT Bank Artha Graha International Tbk
JP Morgan Chase Bank, N. A.	951.606	857.987	JP Morgan Chase Bank, N. A.
PT Bank Permata Tbk	326.003	187.822	PT Bank Permata Tbk
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	243.440	370.430	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168.406	164.915	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	93.764	2.227.791	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	30.945	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	-	49.791	PT Bank ANZ Indonesia
MUFG Bank, Ltd	-	7.527	MUFG Bank, Ltd
Dilanjutkan	556.146.930	253.063.609	Forward

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Dilanjutkan	556.146.930	253.063.609	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	775.690	427.351	DBS Bank Ltd.
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	251.995	306.625	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Standard Chartered Bank	47.869	9.615	Standard Chartered Bank
PT Bank UOB Indonesia	20.500	36.533	PT Bank UOB Indonesia
UBS AG	224	-	UBS AG
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	3.300	3.028	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
Citibank , N.A	45.170	35.010	Citibank , N.A
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.661	6.992	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.453	4.871	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.466	21.706	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
JPY			JPY
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	186.624	10.420.064	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	1.548.434	7.951.649	UBS AG
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.039.849	8.476.755	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	3.084.081	1.402.848	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.436.130	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.299.989	1.247.407	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.179.275	25.572.511	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	18.137	-	PT Bank UOB Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.208.995	77.408.995	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	15.820.000	10.445.000	PT Bank Permata Tbk
UBS AG	9.836.931	15.139.759	UBS AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.588.459	46.567.994	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	6.700.000	5.700.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.490.947	88.270.176	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	250.000	250.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
Citibank, N.A	200.000	200.000	Citibank, N.A
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	8.072.833	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank UOB Indonesia	-	7.592.374	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	651.193.109	568.633.705	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,50% - 4,00%	4,25% - 8,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,05% - 1,25%	1,60% - 3,20%	U.S. Dollar
Tingkat bunga call deposit - U.S. Dollar	0,30%	1,33%	Interest rate on call deposit U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposits for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	2.428.946	7.715.332	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Jakarta	2.150.000	2.151.384	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura	-	2.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore branch
Investasi pada pihak ketiga			Investments in third parties
UBS AG	28.361.776	28.656.630	UBS AG
PT Majoris Asset Management (MAM)	14.049.874	13.979.440	PT Majoris Asset Management (MAM)
MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.417.936	1.438.744	MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Investasi yang dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted investment - third parties
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapura	29.040.417	28.881.779	JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore branch
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.911.406	2.175.433	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 51)	2.994.481	3.447.262	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 51)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	144.521	146.642	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 51)	45.372.508	31.601.205	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 51)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 51)	2.392.254	2.164.088	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 51)
PT Bank UOB Indonesia (Catatan 51)	1.815.444	-	PT Bank UOB Indonesia (Note 51)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 51)	800.000	10.000.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Note 51)
Jumlah	140.879.563	134.357.939	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	57.163.835	56.824.861	Less current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 51)	83.715.728	77.533.078	Other non-current financial assets (Note 51)
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,20% - 1,75%	1,40% - 3,00%	U.S. Dollar
Rupiah	2,90% - 5,60%	2,90% - 6,00%	Rupiah
Medium term note			Medium term note
Rupiah	8,57%	8,57%	Rupiah

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, investasi pada instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit yang rendah apabila rekanan untuk instrumen tersebut memiliki peringkat kredit minimal BBB-. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai atas instrumen utang, penyisihan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan ECL selama 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan pengalaman historis gagal bayar, laporan keuangan rekanan, serta prospek industri penerbit instrumen utang di masa depan yang diperoleh dari laporan pakar ekonomi, laporan analis keuangan, dan pertimbangan berbagai sumber eksternal dari informasi ekonomi, baik itu aktual maupun perkiraan, dalam mengestimasi probabilitas gagal bayar masing-masing aset keuangan yang terjadi dalam jangka waktu penilaian kerugian, serta kerugian saat gagal bayar.

For purpose of impairment assessment, the investments in debt securities are considered to have low credit risk as the counterparties to these instruments have a minimum BBB- credit rating. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these debts instruments, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the historical default experience, the financial position of the counterparties, as well as the future prospects of the industries in which the issuers of these debt instruments obtained from economic expert reports, financial analyst reports and considering various external sources of actual and forecast economic information, as appropriate, in estimating the probability of default of each of these financial assets occurring within their respective loss assessment time horizon, as well as the loss upon default in each case.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut.

Keuntungan atau kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui dalam laporan laba rugi, dengan penyesuaian ke nilai tercatatnya melalui akun cadangan kerugian. Manajemen berpendapat bahwa ECL untuk aset keuangan lainnya tidak material.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for these financial assets.

Gain or impairment loss on financial instruments measured at amortised cost is recognised in profit or loss, with a corresponding adjustment to their carrying amount through the loss allowance account. Management believes that the ECL for other financial assets is not material.

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 51). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 (2019: US$ 2.150.000) mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 51).

Pada tahun 2019, deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura sebesar US$ 2.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada ICI (Catatan 24) dan telah dicairkan pada bulan Februari 2020.

Guarantee deposits for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loan facilities granted by DBS to IIC (Note 51). These time deposits have terms of three months.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 (2019: US$ 2,150,000) has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 51).

In 2019, time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore branch amounting to US$ 2,000,000 were used as collateral for the credit facilities granted by Mandiri to ICI (Note 24) and were fully withdrawn in February 2020.

Investasi pada pihak ketiga

UBS AG

Investasi pada portofolio (investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL. Kerugian yang belum terealisasi atas nilai wajar investasi pada portofolio tahun 2020 sebesar US$ 294.854 (Keuntungan belum terealisasi 2019: US$ 264.815 dan keuntungan yang telah direalisasi 2019 US$ 115.512) (Catatan 40).

MAM

ICPL, TS dan KPI, menempatkan investasi dana di MAM sebagai manajer investasi masing-masing sebesar US$ 8.500.000, US$ 5.000.000 dan US$ 3.263.900. Bank kustodian untuk investasi ICPL dan TS adalah DBS, sedangkan untuk KPI adalah PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. Pada bulan September 2019, KPI menjual investasinya di MAM sebesar US$ 2.630.003.

Investment in third parties

UBS AG

Investments in portfolio (alternative investments) at UBS AG represent the investments owned by ICRL. Unrealized loss on fair value of investment in portfolio amounted to US$ 294,854 in 2020 (Unrealized gain 2019: US$ 264,815 and realized gain 2019 amounted to US$ 115,512) (Note 40).

MAM

ICPL, TS and KPI, placed several investments in MAM as fund manager for the amount of US$ 8,500,000, US$ 5,000,000 and US$ 3,263,900 respectively. Custodian bank for ICPL and TS' investments are DBS, while for KPI's are PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank DBS Indonesia. In September 2019, KPI sold its investment in MAM of US$ 2,630,003.

Nilai aset bersih atas aset keuangan lainnya yang ditempatkan pada MAM adalah sebagai berikut:

The net assets value of the other financial assets with MAM are as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
ICPL	8.718.015	8.560.720	ICPL
TS	4.869.357	4.916.401	TS
KPI	462.502	502.319	KPI
Jumlah	14.049.874	13.979.440	Total

Keuntungan yang belum direalisasi 2020 sebesar US$ 131.154 dan keuntungan yang telah direalisasi 2020 sebesar US$ 16.679 (Keuntungan belum terealisasi 2019: US$ 399.633 dan keuntungan yang telah direalisasi 2019 US$ 178.991) diakui pada nilai wajar dari investasi ini (Catatan 40).

Unrealized gain in 2020 amounted to US$ 131,154 and realized gain 2020 amounted to US$ 16,679 (Unrealized gain 2019: US$ 399,633 and realized gain 2019 amounted to US$ 178,991), were recognized on the fair value from these investments (Note 40).

UBS AG dan MAM ditunjuk untuk mengelola dana Perusahaan dan entitas anak, untuk menyeimbangkan portofolio dengan acuan yang telah ditetapkan dengan membeli dan menjual instrumen utang dan ekuitas.

UBS AG and MAM were appointed to manage the Company and its subsidiaries' funds – to balance the portfolio within the designated guidelines by buying and selling debt instruments and equity.

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juli 2018, TIME menempatkan investasi sebesar Rp 20 miliar (setara dengan US$ 1.417.936 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.438.744)) pada *Medium Term Note* Subordinasi (MTN) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. MTN ini memperoleh pemeringkatan atas efek utang jangka panjang AAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bunga MTN sebesar 8,57% per tahun, dibayar setiap kuartal dimulai dari tanggal 31 Oktober 2018. MTN akan berakhir pada bulan Juli 2023.

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In July 2018, TIME invested Rp 20 billion (equivalent to US$ 1,417,936 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,438,744)) in Subordinated Medium Term Note (MTN) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The MTN was rated as AAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Interest on the MTN is 8.57% per annum, paid on a quarterly basis, starting from October 31, 2018. The MTN will mature in July 2023.

Investasi yang dibatasi penggunaannya – pihak ketiga

Restricted investment - third parties

JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura (JPMS)

Sesuai dengan *Uncommitted Banking Facilities* yang ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS terkait dengan penerbitan SBLC oleh JPMS untuk proyek CEPR (Catatan 51d), Perusahaan menempatkan investasi terstruktur di JPMS pada bulan Juli 2018 sebagai jaminan atas SBLC, dan akan terikat sampai dengan 9 Maret 2022. Investasi ini menghasilkan bunga sebesar *Federal Funds Overnight Rate* dikurangi dengan 0,15% per tahun, yang akan dibayarkan setiap bulan. Selain bunga bulanan, investasi ini dikorelasikan juga dengan *Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5*, dengan penilaian akhir pada tanggal 4 Februari 2022. Pokok investasi beserta dengan pelaksanaan indeks akan diberikan kepada Perusahaan pada tanggal 9 Februari 2022.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS)

As required in the Uncommitted Banking Facilities signed between the Company and JPMS for the issuance of SBLC by JPMS related to CEPR project (Note 51d), the Company placed a structured investment with JPMS in July 2018, as a security to the SBLC and will be restricted until March 9, 2022. The investment earns an interest at Federal Funds Overnight Rate minus 0.15% per annum, credited on a monthly basis. Aside to the monthly interest, such investment is linked to Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5, with final valuation on February 4, 2022. Principal of the investment, together with the performance of the Index, will be distributed to the Company on February 9, 2022.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By Debtors:
Pihak Berelasi (Catatan 49)	102.059.203	56.237.829	Related Parties (Note 49)
Cadangan kerugian kredit	(502.147)	-	Allowance for credit losses
Bersih	101.557.056	56.237.829	Net
Pihak Ketiga			Third Parties
BP Berau Ltd.	84.270.353	112.496.918	BP Berau Ltd.
PT Freeport Indonesia	19.450.000	21.168.000	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	15.538.000	13.162.000	PT Indonesia Pratama
PT Maruwai Coal	3.237.000	8.285.000	PT Maruwai Coal
PT Jakarta Tank Terminal	1.371.240	1.416.264	PT Jakarta Tank Terminal
PT Pertamina Trans Kontinental	470.436	5.149.000	PT Pertamina Trans Kontinental
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	-	30.013.000	PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	20.112.857	17.393.621	Others (each below US$ 5 million)
Penjualan batubara			Sale of coal
Pelanggan luar negeri	96.544.945	112.868.019	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	77.630.535	95.970.815	Domestic customers
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan dalam negeri	33.393.629	42.900.221	Domestic customers
Pelanggan luar negeri	14.569.537	-	Foreign customers
Jumlah	366.588.532	460.822.858	Total
Cadangan kerugian kredit	(5.791.814)	(4.095.954)	Allowance for credit losses
Bersih	360.796.718	456.726.904	Net
Jumlah	462.353.774	512.964.733	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. Based on currency
Dollar Amerika Serikat	276.310.984	301.722.669	U.S. Dollar
Rupiah	192.336.751	215.338.018	Rupiah
Jumlah	468.647.735	517.060.687	Total
Cadangan kerugian kredit	(6.293.961)	(4.095.954)	Allowance for credit losses
Bersih	462.353.774	512.964.733	Net

Tidak terdapat piutang retensi pada tanggal 31 Desember 2020.

There is no outstanding retention receivable as of December 31, 2020.

MBSS telah menjaminkan piutang usaha senilai US$ 3.834.328 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.555.566) atas utang bank (Catatan 24 dan 28).

MBSS has pledged its accounts receivable amounting to US$ 3,834,328 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,555,566), as collateral for outstanding bank loans (Notes 24 and 28).

Piutang usaha dari pelanggan mempunyai jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa antara 30 sampai dengan 150 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Trade account receivable from customers on sale of goods and services has credit period of 30 to 150 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Ketika menerapkan matriks provisi pada piutang usaha milik Grup, populasi piutang usaha dikelompokkan dalam piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, ditentukan dari jenis pendapatan yang dimiliki oleh Grup. Piutang usaha terebut dikelompokkan menjadi jasa energi, sumber daya energi, infrastruktur energi, dan pendapatan lainnya.

When applying a provision matrix to the Group's trade account receivables, the population of individual trade account receivables were aggregated into groups of receivables that share similar credit risk characteristics, determined based on the Group's revenue stream. The trade account receivable are grouped into energy services, energy resources, energy infrastructure and other revenue.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha berdasarkan matriks provisi Grup.

The following table details the risk profile of trade receivables based on the Group's provision matrix.

Matriks provisi

Provision matrix

	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	Jatuh tempo/*Past due*				
		< 30 hari/ *days*	31 – 90 hari/ *days*	91 – 180 hari/ *days*	> 181 hari/ *days*	Sub Jumlah/ Sub *Total*
	US$	US$	US$	US$	US$	US$
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,84%	0,05%	0,54%	2,36%	13,38%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	357.322.263	59.452.340	13.010.030	18.227.992	20.635.110	468.647.735
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	(3.005.273)	(27.059)	(70.120)	(430.168)	(2.761.341)	(6.293.961)
Total/Jumlah						462.353.774

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 US$	
Saldo awal periode	4.095.954	Balance at beginning of period
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	577.626	Adoption of PSAK 71 (Note 2)
Saldo awal periode berjalan (setelah penyesuaian)	4.673.580	Balance at beginning of the period (adjusted)
Cadangan kerugian diakui dalam laba rugi selama periode berjalan pada:		Allowance for losses recognized in profit or loss during the period on:
- Aset diterbitkan	3.982.539	- Assets originated
- Aset yang telah dihapus	(2.362.158)	- Assets derecognized
Saldo akhir periode	6.293.961	Balance at end of period

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Previous accounting policy for impairment of trade receivables

	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:		Movements of allowance for impairment losses:
Saldo awal	2.620.927	Beginning balance
Penambahan	2.323.027	Addition
Penghapusan	(848.000)	Write-off
Saldo akhir	4.095.954	Ending balance

Pada tahun 2019, Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan. Cadangan penurunan nilai pada tanggal pelaporan terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual dimana manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya piutang. Grup tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang.

In 2019, the Group recognized allowance for impairment losses based on lifetime expected credit loss. Allowance for impairment losses on trade accounts receivable was recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position. Allowance for impairment losses at reporting date consists of individually impaired receivables which management assessed to be no longer collectible. The Group did not hold any collateral or other credit enhancements to cover credit risk over these balances.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi pada tahun 2019 karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believed that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable was adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties in 2019 because management believed that all such receivables are collectible.

Tidak terdapat piutang usaha yang telah dijual dengan dan tanpa *recourse* selama tahun berjalan.

There are no trade accounts receivable sold with and without recourse during the year.

8. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK

TPEC dan PTRO mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak berelasi dan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi (Catatan 51).

8. CONTRACT ASSET AND LIABILITIES

TPEC and PTRO have entered into various agreements with related parties and third parties for the provision of various construction related services (Note 51).

	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	
Aset kontrak konstruksi - lancar	1.692.846	Construction contract assets - current
Liabilitas kontrak konstruksi - lancar	(17.447.646)	Construction contract liabilities - current

	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	56.913.418	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	(4.868.133)	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	52.045.285	Accumulated recognized revenue
Dikurangi:		Less:
Tagihan kemajuan kontrak	(46.299.309)	Progress billings
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian	5.745.976	Estimated earnings in excess of billings on contract and work in progress
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	1.016.295.054	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	79.319.602	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	1.095.614.656	Accumulated recognized revenue
Dikurangi:		Less:
Tagihan kemajuan kontrak	(1.184.508.902)	Progress billings
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(88.894.246)	Billings in excess of estimated earnings recognized

Aset Kontrak

Jumlah yang berkaitan dengan aset kontrak adalah saldo dari pelanggan dalam kontrak konstruksi yang timbul pada saat Grup menerima pembayaran dari pelanggan sejalan dengan serangkaian pencapaian terkait kinerja. Grup sebelumnya akan mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Setiap jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagih kepada pelanggan.

Tidak ada perubahan signifikan dalam saldo aset kontrak selama periode pelaporan.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset kontrak sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan. Tidak ada jumlah tagihan kepada pelanggan yang melewati jatuh tempo pada akhir periode pelaporan ataupun historis penghapusan aset kontrak. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai untuk aset kontrak.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut.

Contract Assets

Amounts relating to contract assets are balances due from customers under construction contracts that arise when the Group receives payments from customers in line with a series of performance related milestones. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade accounts receivables at the point at which it is invoiced to the customer.

There were no significant changes in the contract asset balances during the reporting period.

Management estimates the loss allowance on contract assets at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry. None of the amounts due from customers at the end of the reporting period is past due and no history of write off for contract assets. Therefore, management assessed that there is no ECL allowance should be made for contract asset.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for the contract assets.

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah saldo kepada pelanggan dalam kontrak konstruksi. Hal ini timbul apabila serangkaian pencapaian terkait pembayaran melebihi pendapatan yang diakui hingga saat ini berdasarkan metode *cost-to-cost*.

Pendapatan Grup yang telah diakui yang termasuk sebagai saldo liabilitas kontrak pada awal periode:

Contract Liabilities

Contract liabilities relating to construction contracts are balances due to customers under construction contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognised to date under the cost-to-cost method.

The Group's revenue recognized that was included in the contract liability balance at the beginning of the period:

	2020 US$	
Jumlah terkait dengan kontrak konstruksi	88.894.246	Amounts related to contruction contract

9. PIUTANG LAIN-LAIN / 9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Pihak berelasi (Catatan 49)	27.067.259	11.796.978	Related parties (Note 49)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bara Jaya Utama	8.404.130	-	PT Bara Jaya Utama
Istar Resources Co., Ltd.	7.085.058	6.287.500	Istar Resources Co., Ltd.
Klaim atas royalti	6.643.367	10.481.535	Claim for royalty
PT. Bukit Makmur Mandiri Utama	5.045.128	-	PT. Bukit Makmur Mandiri Utama
Piutang pajak bahan bakar kendaraan bermotor ("PBBKB")	3.442.092	9.057.564	Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivable
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	8.511.984	9.657.057	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	39.131.759	35.483.656	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit	(1.736.075)	(1.500.000)	Less allowance for credit losses
Jumlah pihak ketiga	37.395.684	33.983.656	Total third parties
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	27.364.504	33.560.282	Less current maturities
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	10.031.180	423.374	Other accounts receivable - net of current maturities

ICI

Pada tanggal 4 Desember 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU") yang merupakan salah satu supplier ICI, dinyatakan dalam status penundaan kewajiban pembayaran utang oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya berdasarkan Keputusan No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

Atas keputusan tersebut, ICI telah mengajukan tagihan sebesar Rp 128.220.659.673 (setara dengan US$ 8.404.130). Selanjutnya utang tersebut akan dibayarkan oleh BJU kepada ICI dalam jangka waktu 8 tahun yang dimulai pada tahun 2022 dengan porsi pembayaran tahunan yang telah ditentukan dan akan dibayarkan secara bulanan dengan porsi yang sama besar.

KJA

Pada tanggal 15 Maret 2019, KJA menerima Berita Acara Pembahasan Hasil Pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK RI") untuk pembayaran royalti tahun 2016 dan 2017 yang menyatakan jumlah kurang bayar sebesar Rp 78.226.791.372 (setara dengan US$ 5.627.422) dan US$ 7.176.922. KJA melunasi seluruh kurang bayar tersebut pada tanggal 24 Mei 2019. Sementara itu, KJA menelaah Berita Acara dari BPK RI dan menerima sebagian dari keputusan, sehingga mengajukan surat keberatan kepada BPK RI pada tanggal 28 Juli 2019. KJA mencatat klaim royalti sebesar Rp 76.176.592.747 (setara dengan US$ 5.479.934) dan US$ 5.001.601 pada tanggal 31 Desember 2019, sedangkan sisanya dibebankan pada laba rugi tahun 2019.

ICI

On December 4, 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU"), one of ICI's supplier has been declared under the suspension payment of its debt by the Commercial of Surabaya District Court No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

Upon such decision, ICI has submitted its receivables in the amount of Rp 128,220,659,673 (equivalent to US$ 8,404,130). The debt will then be paid by BJU to ICI within a period of 8 years starting in 2022 with a predetermined portion of annual payments and will be paid monthly in an equal portion.

KJA

On March 15, 2019, KJA received Minutes of Discussion on Examination Results from Audit Board of the Republic of Indonesia ("BPK RI") for its royalty payment in 2016 and 2017 which stated a total underpayment of Rp 78,226,791,372 (equivalent to US$ 5,627,422) and US$ 7,176,922. KJA fully paid the total underpayment on May 24, 2019. At the same time, KJA assessed the Minutes from BPK RI and partially accepted the decision, therefore subsequently filed an objection letter to BPK RI on July 28, 2019. As a result, KJA recorded a claim of royalty amounting to Rp 76,176,592,747 (equivalent to US$ 5,479,934) and US$ 5,001,601 as of December 31, 2019, and the remaining amount was charged to 2019 profit and loss.

Pada tanggal 3 Juni 2020, KJA telah menerima hasil dari surat keberatan tersebut yang menyatakan bahwa BPK RI telah melakukan penelahaan dan penghitungan kembali yang menetapkan KJA memiliki kurang bayar royalti tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp 6.566.400.232 (setara dengan US$ 465.702) dan US$ 5.614.051. Kelebihan bayar oleh KJA sebesar US$ 1.562.871 dan Rp 71.660.391.140 (setara dengan US$ 5.080.496) dapat dikompensasikan ke pembayaran royalti periode berikutnya.

On June 3, 2020, KJA received the results of the objection letter stating that BPK RI has conducted a review and recalculation which decided that KJA has underpayment of royalty payment in 2016 and 2017 amounting to Rp 6,566,400,232 (equivalent to US$ 465,702) and US$ 5,614,051, respectively. The excess payment of KJA amounting to US$ 1,562,871 and Rp 71,660,391,140 (equivalent to US$ 5,080,496), can be compensated with next royalty payments.

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang telah dibayarkan KJA dan dapat saling hapus terhadap royalti.

The PBBKB tax receivables represents the balance of PBBKB paid by KJA which can be offset against royalty.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") tertanggal 11 Agustus 2016 yang menyampaikan tindak lanjut dari hasil rapat antara Kementrian Keuangan, MESDM, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia bahwa Pemerintah telah menyepakati bahwa PBBKB dapat saling hapus terhadap royalti.

Based on the letter from Directorate General of Taxation ("DGT") dated August 11, 2016, which informed the follow-up actions from the meeting result between Ministry of Finance, MoEMR, Financial and Development Supervisory Board ("BPKP") and Audit Board of Republic of Indonesia, the Government has agreed that the PBBKB can be offset against royalty.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian piutang lanin-lain sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan.

Management estimates the loss allowance on others receivable at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry.

10. PERSEDIAAN / 10. INVENTORIES

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Batubara	26.009.264	30.714.242	Coal
Suku cadang dan bahan pembantu	13.601.517	13.194.953	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	4.133.984	5.028.458	Diesel and fuels
Minyak pelumas dan bahan peledak	683.793	1.748.199	Lubricants and blasting materials
Jumlah	44.428.558	50.685.852	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.671.785)	(2.527.568)	Allowance for decline in value
Bersih	41.756.773	48.158.284	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	2.527.568	3.388.737	Beginning balance
Penambahan	144.217	178.656	Additions
Penghapusan	-	(1.039.825)	Write-off
Saldo akhir	2.671.785	2.527.568	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan nilai penurunan persediaan cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh persediaan, kecuali batubara, bahan bakar diesel dan minyak, dan suku cadang kapal telah diasuransikan terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 9.713.901 (31 Desember 2019: US$ 14.973.556).

As of December 31, 2020, all inventories, except for coal, diesel and fuels and spareparts in vessels, have been adequately insured against all risks with the total coverage of US$ 9,713,901 December 31, 2019: US$ 14,973,556).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan diakui sebagai beban.

The decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to expenses.

Pada 2020, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah sebesar US$ 928.756.483 (2019: US$ 1.228.798.033).

In 2020, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 928,756,483 (2019: US$ 1,228,798,033).

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Pajak penghasilan pasal 4(2), 15, 22, 23			Income tax Articles 4(2), 15, 22, 23
Entitas anak	465.826	386.835	Subsidiaries
Pajak penghasilan badan			Corporate Income Tax
Entitas anak	120.000	-	Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
TPEC	40.574.529	32.594.556	TPEC
MUTU	9.515.664	15.189.748	MUTU
Petrosea dan entitas anak	3.405.606	2.317.398	Petrosea and subsidiaries
IEI dan entitas anak	5.693.779	10.959.400	IEI and subsidiaries
Lain-lain	621.792	1.112.195	Others
Jumlah	60.397.196	62.560.132	Total

TPEC

Pada 4 Mei 2016, TPEC mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak atas klaim pengembalian PPN tahun pajak 2014 sebesar Rp 26.160.804.566 (setara dengan US$ 2.280.997). Pada bulan Maret 2019, TPEC telah menerima putusan pengadilan untuk mengabulkan pengembalian atas sebagian klaim PPN tahun buku 2014 sebesar Rp 24.327.425.936 (setara dengan US$ 1.719.374). Selisih tersebut dibebankan pada laba rugi.

TPEC

On May 4, 2016, TPEC filed an appeal against the tax assessment letter on VAT refund claim fiscal year 2014 amounting Rp 26,160,804,566 (equivalent to US$ 2,280,997). In March 2019, TPEC has received tax court verdict to grant the return of part of the 2014 fiscal year claim amounting to Rp 24,327,425,936 (equivalent to US$ 1,719,374). The difference was charged to profit or loss.

Saldo Pajak Pertambahan Nilai di atas sudah termasuk serapan dari Chiyoda, Saipem, Tripatra dan Suluh Ardhi Joint Operation (CSTS JO) dan Saipem, Tripatra dan Chiyoda Joint Operation (STC JO) sebesar US$ 38.266.236 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 32.118.450).

The Value Added Tax balance included absorption from Chiyoda, Saipem, Tripatra dan Suluh Ardhi Joint Operation (CSTS JO) and Saipem, Tripatra dan Chiyoda Joint Operation (STC JO) of US$ 38,266,236 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 32,118,450).

12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Uang muka			Advances
Pembelian batubara	29.591.573	55.860.958	Purchase of coal
Proyek	26.841.002	29.965.945	Projects
Pembayaran royalti	5.501.590	6.559.660	Advance royalty payments
Pembelian bahan bakar	-	33.921.445	Purchase of fuel
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	2.514.241	5.728.099	Others (each below US$ 2 million)
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa - bagian jangka pendek	1.453.572	1.706.998	Rent - current maturities
Asuransi	2.635.772	2.369.166	Insurance
Lain-lain	6.119.622	4.685.813	Others
Deposit	803.318	1.379.519	Deposits
Jumlah	75.460.690	142.177.603	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICI dan IETPL.

Uang muka proyek terutama merupakan uang muka untuk partisipasi dalam bisnis batu bara dan uang muka untuk kegiatan perdagangan.

Uang muka pembelian bahan bakar dan royalti ke Pemerintah merupakan pembayaran uang muka oleh KJA.

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan sewa kantor dengan PT Marmitria Land (ML), dimana Perusahaan dan ML setuju untuk menetapkan biaya sewa selama lima tahun ke depan. Oleh karenanya, Perusahaan harus membayar dimuka biaya sewa sebesar Rp 52,9 miliar (setara dengan US$ 3,6 juta). Saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar US$ 3,1 juta, dimana US$ 2,5 juta disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar (Catatan 18). Sejak penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020, sewa dibayar di muka ini direklasifikasi dan disajikan sebagai bagian dari aset hak guna (Catatan 20).

Advances for the purchase of coal represent advance payments made by ICI and IETPL.

Advance for projects mainly represents advances for participation in coal business and advances for trading.

Advance for purchase of fuel and royalties to the Government are advance payments made by KJA.

In March 2019, the Company entered into office rent extension agreement with PT Marmitria Land (ML), wherein the Company and ML agreed to fix the rental fee for the next five years. As consequence, the Company prepays the rental fee at the amount of Rp 52.9 billion (equivalent to US$ 3.6 million). Outstanding prepaid balance as of December 31, 2019 amounting to US$ 3.1 million, where US$ 2.5 million is presented as part of the non-current assets (Note 18). Since the implementation of PSAK 73 as of January 1, 2020, such prepaid rent was reclassified and presented as part of right-of-use assets (Note 20).

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ *Name of associates*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Company and its subsidiaries*		Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	
			31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019
			%	%	US$	US$
PT Cirebon Electric Power (CEP)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	78.487.023	77.617.964
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	Pengangkutan barang domestik/*Domestic goods shipment*	Jakarta/*Jakarta*	46%	46%	31.176.690	32.448.724
Nusantara Resources Ltd. (NUSANTARA)	Eksplorasi pertambangan dan mineral/ *Mining and mineral exploration*	Australia/ *Australia*	27,75%	-	20.464.878	-
PT Masmindo Dwi Area (Masmindo)	Pertambangan emas/Gold mining	Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	25%	-	20.453.914	-
PT Cotrans Asia (CTA)	Jasa pengangkutan dan pengiriman batubara/ *Coal transportation and transhipment service*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	45%	45%	8.054.845	7.641.031
PT Cirebon Power Services (CPS)	Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ *Operation and maintenance of facilities and power tools*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	237.331	314.056
PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP)	Perdagangan besar, pengadaan energi dan konstruksi/ *Trading, energy and construction*	Jakarta/*Jakarta*	49%	-	127.201	-
PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	6,25%	6,25%	-	-
PT Intan Resources Indonesia (IRI)	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consulting*	Jakarta/ *Jakarta*	43,3%	43,3%	-	-
Jumlah/*Total*					159.001.882	118.021.775

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal periode	118.021.775	119.140.174	Carrying amount at beginning of period
Penambahan	21.804.498	-	Additions
Keuntungan pembelian dengan diskon	14.649.406	-	Gain from a bargain purchase
Reklasifikasi dari uang muka dan aset tidak lancar lainnya	4.775.943	-	Reclasification from advances and other non-current assets
Bagian laba entitas asosiasi	32.623.747	30.040.929	Equity in net profit of associates
Dividen	(16.303.267)	(9.053.871)	Dividends
Bagian penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi:			Share in other comprehensive income of associates:
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai)	(16.840.137)	(22.343.376)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(20.148)	(44.348)	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih kurs	290.065	282.267	Translation adjustment
Nilai tercatat akhir tahun	159.001.882	118.021.775	Carrying amount at end of year

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan ini mencerminkan jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' material associates is set out below. The summarized financial information below represent amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/*December 31,* 2020				31 Desember/*December 31,* 2019		
	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO	CEP	SBS	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	216.662.677	28.571.598	18.006.007	8.125.996	212.207.423	27.379.468	Current assets
Aset tidak lancar	457.036.218	40.050.196	61.129.914	49.752.168	529.471.447	45.668.468	Non-current assets
Liabilitas lancar	104.690.183	702.273	15.410.633	12.652.201	51.518.953	2.388.222	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	176.573.596	144.108	-	658.057	302.070.095	119.010	Non-current liabilities

	2020				2019		
	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO	CEP	SBS	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan	208.477.409	28.637.977	-	-	237.955.003	31.646.044	Revenue
Laba (rugi) sebelum pajak	46.302.738	12.270.232	(2.866.542)	(1.711.339)	46.208.134	15.841.501	Profit (loss) before tax
Laba (rugi) tahun berjalan	33.501.022	10.228.727	(2.866.542)	(1.711.339)	34.309.916	12.657.031	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif selama tahun berjalan	34.486.626	10.234.710	(1.384.536)	(1.832.984)	34.528.776	12.654.741	Total comprehensive income (loss) for the year
Dividen yang diumumkan selama tahun berjalan	30.143.740	13.000.000	-	-	-	10.000.000	Dividends declared during the year

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas terhadap nilai tercatat investasi pada CEP, SBS, Nusantara dan Masmindo diukur menggunakan metode ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in CEP, SBS, Nusantara and Masmindo, measured using the equity method recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/*December 31*, 2020				31 Desember/*December 31*, 2019		
	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO	CEP	SBS	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset bersih entitas asosiasi	392.435.116	67.775.413	63.725.288	44.567.906	388.089.822	70.540.704	Net assets of the associate
Persentase bagian kepemilikan Grup	20%	46%	27,75%	25,0%	20%	46%	Percentage of the Group ownership interest
Ekuitas yang diatribusikan ke Grup	78.487.023	31.176.690	17.683.767	11.141.976	77.617.964	32.448.724	Equity attributable to the Group
Penyesuaian (aset tak berwujud)	-	-	2.781.111	9.311.938	-	-	Adjustments (intangible assets)
Nilai tercatat bagian Grup	78.487.023	31.176.690	20.464.878	20.453.914	77.617.964	32.448.724	Carrying amount of the Group's interest

Jumlah gabungan informasi entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually material:

	2020 US$	2019 US$	
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari laba bersih entitas asosiasi	11.065.834	17.406.533	The Company and its subsidiaries' share in profit of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari penghasilan komprehensif entitas asosiasi	(17.057.805)	(23.032.916)	The Company and its subsidiaries' share in other comprehensive income of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari jumlah penghasilan komprehensif entitas asosiasi	(5.991.971)	(5.626.383)	The Company and its subsidiaries' share in total comprehensive income of associates

	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Nilai tercatat gabungan atas kepentingan Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi ini	8.419.377	7.955.087	Aggregate carrying amount of the Company and its subsidiaries' interest in these associates

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak yang secara individual tidak material ditetapkan di bawah ini.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' associates that are not individually material is set out below.

	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Aset lancar	126.748.071	120.980.138	Current assets
Aset tidak lancar	1.859.742.188	1.374.349.493	Non-current assets
Liabilitas lancar	213.414.698	436.112.507	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	1.815.839.336	1.046.285.232	Non-current liabilities

	2020 US$	2019 US$	
Pendapatan	564.983.078	732.319.880	Revenue
Laba sebelum pajak	88.775.253	80.064.858	Profit before tax
Laba tahun berjalan	79.062.731	61.600.119	Profit for the year
Jumlah kerugian komprehensif selama tahun berjalan	(44.656.904)	(30.528.309)	Total comprehensive loss for the year
Dividen yang diumumkan asosiasi yang secara individual tidak signifikan selama tahun berjalan	9.926.776	9.897.490	Dividends declared by associates that are not individually material during the year

PT Cirebon Electric Power

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP melalui IPI dan III dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 51).

Berdasarkan Keputusan Tertulis Dewan Direksi CEP tertanggal 12 Maret 2020, disetujui bahwa CEP membagikan dividen masing-masing sebesar US$ 707.187 dan US$ 2.121.560 kepada III dan IPI, dimana seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 16 Maret 2020.

PT Cirebon Electric Power

The Company's indirect ownership in CEP through IPI and III was used as collateral to a related party's loan facility (Note 51).

Based on Unanimous Written Resolutions of the Board of Directors of CEP on March 12, 2020, it is resolved that CEP distributes a dividend to III and IPI amounting to US$ 707,187 and US$ 2,121,560, respectively, which was fully paid on March 16, 2020.

Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 25 Agustus 2020, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebesar US$ 16.000.000, dimana porsi IPI dan III atas dividen tersebut masing-masing sebesar US$ 2.400.000 dan US$ 800.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 September 2020.

Based on directors meeting of CEP dated August 25, 2020, the shareholders agreed to distribute dividend of US$16,000,000, wherein IPI and III's portion to such dividend was US$ 2,400,000 and US$ 800,000, respectively. The dividend was paid out on September 11, 2020.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan SBS, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established SBS, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2008.

Pada tanggal 30 Maret 2020, SBS mengadakan RUPS, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar US$ 13 juta, dimana US$ 6 juta sudah dibayar pada bulan April 2020 sedangkan sisanya sebesar US$ 7 juta pada bulan Oktober 2020. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar US$ 5.980.000.

On March 30, 2020, SBS held AGMS, which among others, approved dividend distribution of US$ 13 million, wherein US$ 6 million was distributed in April 2020 and the remaining of US$ 7 million in October 2020. TPEC's portion of the declared dividend was US$ 5,980,000.

Nusantara Resources Ltd.

Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan melalui entitas anaknya, yaitu PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), menandatangani perjanjian penyertaan saham dengan Nusantara Recources Limited ("Nusantara") untuk melakukan penyertaan sebesar 30.607.162 saham Nusantara, dengan nilai transaksi sebesar AUD 7,04 juta (setara dengan US$ 5.113.053). Setelah persyaratan dan ketentuan dalam perjanjian terpenuhi, IMI menjadi pemegang saham Nusantara, dengan kepemilikan sebesar 19,9%. Nusantara adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan merupakan pemegang saham dari PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo memiliki hak eksklusif untuk mengeksplorasi Proyek Emas Awak Mas hingga tahun 2050, yang memiliki perkiraan cadangan bijih sebesar 1,1 juta ons dan sumber daya sebesar 2 juta ons di Sulawesi Selatan.

Nusantara Resources Ltd.

On December 12, 2018, the Company through its subsidiary, namely PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), entered into shares subscription agreement with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") for 30,607,162 shares of Nusantara, with transaction value of AUD 7.04 million (equivalent to US$ 5,113,053). Upon completion of the terms and conditions in the agreement, IMI becomes the shareholder of Nusantara, with 19.9% of ownership. Nusantara is a listed mining company in Australian Stock Exchange and a shareholder of PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo itself owns the exclusive right to explore Awak Mas Gold Project until 2050, with estimated ore reserve of 1.1 million ounce and resource of 2 million ounce in South Sulawesi.

Pada tanggal 23 Januari 2019, IMI menambah saham Nusantara sebanyak 2.780.260, dengan total biaya transaksi sebesar AUD 639.460 (setara dengan US$ 456.848). Selama bulan Juli sampai Desember 2019, Perusahaan telah membeli 2.050.808 saham Nusantara secara langsung di pasar dengan total harga transaksi setara dengan US$ 320.345.

On January 23, 2019, IMI has subscribed additional 2,780,260 shares of Nusantara, with a total transaction cost of AUD 639,460 (equivalent to US$ 456,848). Through July to December 2019, the Company directly purchased 2,050,808 shares in Nusantara from market, with a total transaction cost of equivalent to US$ 320,345.

Sesuai dengan langkah strategis Perusahaan untuk menambah kepemilikan di Nusantara sebagai salah satu strategi diversifikasinya, Perusahaan membeli tambahan 999.959 lembar saham Nusantara dengan harga pembelian setara dengan US$ 136.761 pada kuartal pertama tahun 2020. Pada tanggal 5 Mei 2020, IMI membeli tambahan saham Nusantara sebanyak 10.500.000 dengan harga AUD 0,34 per saham dan total biaya transaksi sebesar AUD 3.750.000 (setara dengan US$ 2,3 juta), dimana pembelian tambahan saham ini telah disetujui oleh rapat umum pemegang saham Nusantara pada tanggal 29 April 2020.

In line with the Company's strategic initiative to increase ownership in Nusantara as one of the Company's diversification strategies, the Company purchased additional 999,959 shares in Nusantara at cost equivalent to US$ 136,761 in the first quarter 2020. On May 5, 2020, IMI has subscribed additional 10,500,000 shares of Nusantara at AUD 0.34 per share, with a total transaction cost of AUD 3,750,000 (equivalent to US$ 2.3 million), which subscription has been approved on Nusantara's general meeting of shareholders on April 29, 2020.

Kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di Nusantara Resources Ltd ("Nusantara") sebesar 18,6% pada tanggal 31 Desember 2019. Saham Nusantara dicatat sebesar nilai wajar dimana selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakumulasi sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain (OCI). Jumlah akumulasi perubahan keuntungan nilai wajar di ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar US$ 2.032.258. Pada tanggal 5 Mei 2020, kepemilikan meningkat dari 18,6% menjadi 23,2%. Investasi tersebut telah di reklasifikasi ke investasi pada entitas asosiasi, dengan akumulasi keuntungan nilai wajar yang sebelumnya diakui di OCI sebesar US$ 763.547 direklasifikasikan ke saldo laba.

The Company's direct and indirect ownership in Nusantara Resources Ltd ("Nusantara") is 18.6% as of December 31, 2019. This investment is stated at fair value with the difference between the carrying amount and fair value accumulated as part of other comprehensive income (OCI). Total accumulated fair value gain as of December 31, 2019 was US$ 2,032,258. In May 5, 2020, the ownership increased from 18.6% to 23.2%. Accordingly, such invesment was reclassified to investment in associated company, with accumulated fair value gain previously recognised in OCI of US$ 763,547 was reclassified to retained earnings.

Per Mei 2020, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara sebesar US$ 58.770.572, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 31 Mei 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara termasuk aset tidak berwujud sebesar US$ 13.972.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pasar dan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 17,34%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini sebesar US$ 6.030.587.

As of May 2020, fair value of the identifiable net assets of Nusantara was US$ 58,770,572, based on its May 31, 2020 consolidated financial statements. Included in the identifiable net assets of Nusantara was intangible assets of US$ 13,972,000, which was estimated by applying market approach and income approach, with discounted cash flow greenfield method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 17.34%. Gain from a bargain purchase arising from such investment amounted to US$ 6,030,587.

Pada tanggal 30 November 2020, Perusahaan melaksanakan Opsi Awal Indika (Catatan 51) atas 16.693.711 lembar saham Nusantara dengan harga AUD 0,35 per lembar saham. Total nilai penyertaan sebesar AUD 5.482.799 (setara dengan US$ 4.299.131). Setelah pelaksanaan Opsi Awal Indika tersebut, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung di Nusantara adalah sebesar 27,75%.

On November 30, 2020, the Company exercised Indika Initial Option (Note 51) over 16,693,711 shares of Nusantara at AUD 0.35 per share. Total investment made was AUD 5,482,799 (equivalent to US$ 4,299,131). After the exercise of Indika Initial Option, the Company's direct and indirect ownership in Nusantara was 27.75 %.

Per November 2020, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara sebesar US$ 98.908.830, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 30 November 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara termasuk aset tidak berwujud sebesar US$ 39.694.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 12,61%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini sebesar US$ 2.902.568.

As of November 2020, fair value of the identifiable net assets of Nusantara was US$ 98,908,830, based on its November 30, 2020 consolidated financial statements. Included in the identifiable net assets of Nusantara was intangible assets of US$39,694,000, which was estimated by applying income approach, with discounted cash flow greenfield method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 12.61%. Gain from a bargain purchase arising from such investment amounted to US$2,902,568.

PT Masmindo Dwi Area

Pada tanggal 29 April 2020, Nusantara telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang menyetujui antara lain divestasi sebagian atas kepemilikan saham di PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") dan menyetujui IMI untuk menempatkan saham baru di Masmindo sampai dengan 40% dalam 2 tahap:

PT Masmindo Dwi Area

On April 29, 2020, Nusantara has conducted General Meeting of Shareholders approving, among others, partial divestment in PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") and approving IMI to subscribe new shares in Masmindo up to 40% in 2 tranches:

- Tahap 1 – US$ 15.000.000 untuk 25% kepemilikan di Masmindo.
- Tahap 2 – US$ 25.000.000 untuk tambahan 15% kepemilikan di Masmindo (Masmindo harus memenuhi persyaratan dalam Catatan 51).

Pada tanggal 5 Mei 2020, IMI membayar sebesar US$ 15.000.000 dalam Rupiah ekuivalen untuk melunasi Transaksi Tahap 1 diatas, dimana pembayaran dicatat sebagai bagian dari uang muka karena menunggu persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Pada tanggal 25 Agustus 2020, ESDM melalui surat No. 286/32/MEM.B/2020 telah memberikan persetujuan. Dalam persetujuan tersebut, IMI memiliki 25% saham di Masmindo, sebagaimana tercermin dalam Akta Masmindo No. 15 tanggal 4 September 2020 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta dan pemberitahuan kepada Menkumham No. AHU-AH. 01.03-0383065 tanggal 7 September 2020.

Pada September 2020, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Masmindo sebesar US$ 82.865.000, berdasarkan laporan keuangan 30 September 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Masmindo termasuk aset tidak berwujud sebesar US$ 37.931.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 12,67%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini sebesar US$ 5.716.251.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham CTA atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. CTA berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 23 April 2020, CTA mengadakan RUPS, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar Rp 140 miliar (setara dengan US$ 9.236.656, dimana Rp 100 miliar sudah dibayar pada bulan April 2020 sedangkan sisanya sebesar Rp 40 miliar pada bulan Oktober 2020. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar Rp 63 miliar (setara dengan US$ 4.156.495)

Informasi keuangan CTA ditranslasikan dari Rupiah menjadi US Dollar dengan kurs konversi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

- Tranche 1 – US$ 15,000,000 for 25% stake at Masmindo.
- Tranche 2 – US$ 25,000,000 for additional 15% stake at Masmindo (subject to Masmindo meeting several conditions in Note 51).

On May 5, 2020, IMI has paid US$ 15,000,000 in Rupiah equivalent to settle the Tranche 1 transaction above, and was recorded as part of advances while waiting approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

On August 25, 2020, ESDM through letter No. 286/32/MEM.B/2020 has granted the approval. Upon such approval, IMI owns 25% equity stake in Masmindo, as reflected in Deed of Masmindo No. 15 dated September 4, 2020 made before Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta and notification to MOLHR No. AHU-AH.01.03-0383065 dated September 7, 2020.

On of September 2020, fair value of the identifiable net assets of Masmindo was US$ 82,865,000, based on its September 30, 2020 financial statements. Included in the identifiable net assets of Masmindo was intangible assets of US$ 37,931,000, which was estimated by applying the income approach, with discounted cash flow greenfield method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 12.67%. Gain from a bargain purchase arising from such investment amounted to US$ 5,716,251.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in CTA, a company engaged in coal transportation and transshipment service. CTA is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

On April 23, 2020, CTA held AGMS, which among others, approved dividend distribution of Rp 140 billion (equivalent to US$ 9,236,656, wherein Rp 100 billion was distributed in April 2020 and the remaining of Rp 40 billion in October 2020. TPEC's portion of the declared dividend was Rp 63 billion (equivalent to US$ 4,156,495).

CTA's financial information was translated from Rupiah into US Dollars at a conversion rate as of December 31, 2020 and December 31, 2019.

PT Cirebon Power Services

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi. Berdasarkan keputusan dewan direksi CPS tanggal 8 Juli 2020, CPS membagikan dividen atas tahun buku 2019 sebesar Rp 10.200.000.000 (setara dengan US$ 690.122). Dividen tersebut sudah diterima pada tanggal 7 Agustus 2020 oleh III sebesar Rp 510.000.000 (setara dengan US$ 34.506) dan IPI sebesar Rp 1.530.000.000 (setara dengan US$ 103.518), sesuai dengan porsi kepemilikan.

PT Cirebon Power Services

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility. Based on resolutions of the board of directors of CPS dated July 8, 2020, CPS distributed dividend from its 2019 results amounting to Rp 10,200,000,000 (equivalent to US$ 690,122). As of August 7, 2020, such dividend was received by III at the amount of Rp 510,000,000 (equivalent to US$ 34,506) and by IPI of Rp 1,530,000,000 (equivalent to US$ 103,518), in line with its interest ownership.

PT Sumber Multi Energi Penajam

Pada tanggal 04 Juni 2020, TIME dan PT Sumber Energi Surya Nusantara (SESNA) mendirikan PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 1.169.000.000. Pendirian SMEP memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 9 Juni 2020.

PT Sumber Multi Energi Penajam

On June 04, 2020, TIME and PT Sumber Energi Surya Nusantara (SESNA) established PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP) with issued capital of Rp 1,169,000,000. The establishment of SMEP was approved by MOLHR on June 09,2020.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR didirikan untuk rencana pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon berkapasitas 1 x 1000 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat ("Proyek").

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 51).

Pada tanggal 21 Oktober 2015, dengan masuknya para sponsor lainnya ke dalam CEPR, yaitu Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. dan Chubu Electric Power Co. Ltd., maka kepemilikan PEC di CEPR telah terdilusi menjadi 25%. Pada tanggal 1 Agustus 2016, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak di CEPR terdilusi dari 25% menjadi 6,25%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, bagian PEC atas total kerugian komprehensif CEPR melebihi kepentingannya di CEPR, sehingga menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Sebagai akibatnya, Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian PEC atas akumulasi rugi komprehensif CEPR sebesar US$ 14.780.824 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 924.462).

Investasi PEC ke CEPR terbatas sampai dengan investasi awal PEC. PEC tidak memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendanaan jika CEPR mengalami kesulitan pembayaran.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR was established in line with the Coal-fired Power Plant development project at the capacity of 1 x 1000 MW located at Cirebon, West Java ("Project").

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 51).

On October 21, 2015, following the participation of other sponsors in CEPR, namely Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. and Chubu Electric Power Co. Ltd., PEC's ownership in CEPR has been diluted to 25%. On August 1, 2016, the Company and its subsidiaries' effective interest in CEPR was further diluted from 25% to 6.25%.

As of December 31, 2020, PEC's share of losses in CEPR's total comprehensive loss exceeded its interest in CEPR, therefore it has discontinued recognizing its share of further losses. In accordance therewith, the Company and its subsidiaries did not recognize PEC's share in accumulated comprehensive loss of CEPR amounting to US$ 14,780,824 on December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 924,462).

PEC investment to CEPR limited to its initial investment. PEC do not obliged to provide additional funding in the event of financial difficulties.

PT Intan Resources Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada IRI, suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan saat ini dalam proses likuidasi.

Nilai tercatat investasi pada IRI adalah nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

PT Intan Resources Indonesia

IIC owns 866 shares, which represents 43.3% of ownership interest in IRI, a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and is currently under liquidation process.

The carrying amount of investment in IRI is nil as of December 31, 2020 and 2019.

14. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 14. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Perusahaan	9.163.566	9.263.023	Company
IIC	698.727	706.255	IIC
KPI	21.034	21.034	KPI
Petrosea	-	11.634.971	Petrosea
Jumlah	9.883.327	21.625.283	Total

Perusahaan

Pada bulan Maret 2018, Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengeluarkan surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak terkait dengan audit pajak Perusahaan untuk periode pajak 2016. Rincian surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak termasuk bunga dan denda sebagai berikut:

The Company

In March 2018, Directorate General of Taxation (DGT) issued tax assessment letters and tax collection letters in relation to the tax audit of all the Company's tax obligation for fiscal year 2016. Details of the tax assessment letters and tax collection letters including interest and penalty are as follows:

Jenis Pajak/ *Tax Type*	Jumlah yang di tetapkan DJP/ *Amount assessed by DGT*		Jumlah yang disetujui Perusahaan/ *Amount approve by Company*		Jumlah keberatan yang diajukan/ *Amount appealed*		Ekuivalen dalam US$/ *US$ equivalent* 31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019
	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	US$
Pajak badan/ *Corporate income tax*	2.394.490	-	5.772	-	2.388.718	-	2.388.718	2.388.718
Pajak Penghasilan 26/ *Income tax article 26*	-	89.812.574.378	-	-	-	89.812.574.378	6.367.428	6.460.871
Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax*	-	5.401.751.879	-	31.793.710	-	5.369.958.169	380.713	386.300
Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax*	-	381.360.897	-	4.111.424	-	377.249.473	26.707	27.134
	2.394.490	95.595.687.154	5.772	35.905.134	2.388.718	95.559.782.020	9.163.566	9.263.023

Perusahaan mengajukan keberatan terhadap surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak pada bulan April 2018.

Pada bulan Desember 2020, Pengadilan Pajak memutuskan untuk memenangkan DJT terkait pajak badan dan sebagian besar pajak pertambahan nilai.

Keputusan yang serupa terkait dengan pajak penghasilan pasal 26 diucapkan pada bulan Januari 2021. Pada saat ini, Perusahaan sedang melakukan proses kasasi ke tingkat Mahkamah Agung.

The Company filed an appeal against the tax assessment letter and tax collection letters in April 2018.

In December 2020, Tax Court has decided the case of corporate income tax and most of the value added tax in favor of the DGT.

The same decision followed for the case of income tax article 26 in January 2021. The Company is now in the process to file an appeal to Tax Supreme Court.

IIC

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang di klaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan Pajak/ *Total approved by Tax Court*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2019
			Rp		US$	US$
Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	Desember 2010/ *December 2010*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.855 juta/*million*	9.855 juta/*million*	698.727	706.255
Jumlah/*Total*					698.727	706.255

Pada bulan Desember 2011, DJP menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kewajiban pajak IIC terkait dengan pajak penghasilan Pasal 26 masa pajak Desember 2010 sebesar Rp 9.855 juta. Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Juni 2016, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan yang diajukan IIC, pengembalian klaim pajak ini tidak diproses lebih lanjut oleh kantor pajak. Proses pengembalian pajak ini telah diajukan kembali ke Pengadilan Pajak, dan akhirnya keputusan pengadilan pajak pada bulan November 2020 memenangkan IIC melalui Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-118285.99/2017/PP/MXVIIIA Tahun 2020. IIC telah menerima klaim pengembalian pajak tersebut pada bulan Januari 2021.

IIC

In December 2011, DGT issued Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax Article 26 for the December 2010 fiscal period amounting to Rp 9,855 million. On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claims for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to the Tax Court. In June 2016, Tax Court has resolved in favor of IIC, however refund of this claim for tax was not processed by tax office. This tax process was then brought back to Tax Court, and was finally decided in favor of IIC in November 2020 through Tax Court Decision Letter No. PUT-118285.99/2017/PP/MXVIIIA Tahun 2020. IIC received the claim for tax refund in January 2021.

KPI

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jumlah yang disetujui/ *Total approved*	Nilai tercatat/*Carrying amount* 31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	Nilai tercatat/*Carrying amount* 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	Status terakhir/ *Last status*
		Rp	US$	US$	
Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2009	233.615.045	21.034	21.034	Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and awaiting refund*
			21.034	21.034	

Pada tanggal 30 Mei 2016, PTKPI, entitas anak, menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak tentang Klaim atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - November 2009, dengan jumlah US$ 9 ribu, dan untuk tahun 2009 sebesar US$ 12 ribu. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - November 2009 sebesar US$ 21 ribu. Sampai dengan laporan keuangan diterbitkan, PTKPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

KPI

On May 30, 2016, PTKPI, a subsidiary, received Tax Court Decision Letters on claim for Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period of January - November 2009, with total amount of US$ 9 thousand and for the whole year of 2009 amounting to US$ 12 thousand. The total amount of claim for tax refund on VAT for period of January - November 2009 amounted to US$ 21 thousand. As of the issuance of financial statements, PTKPI has not received the refund.

Petrosea

Pada tanggal 30 Juli 2019, Petrosea mengajukan restitusi Pajak Pertambahan Nilai bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 sebesar Rp 162.375.691 ribu (setara dengan US$ 11.634.971). Pada tanggal 30 Juni 2020 hingga 6 Juli 2020, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 sebesar Rp 158.175.114 ribu (setara dengan US$ 11.059.947). Petrosea telah menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut pada tanggal 24 dan 30 Juli 2020. Selisih antara nilai tercatat dan pengembalian pajak diakui pada laba rugi.

Petrosea

On July 30, 2019, Petrosea submitted claim for restitution for Value Added Tax for January 2018 until March 2019 amounting to Rp 162,375,691 thousand (equivalent to US$ 11,634,971). On June 30, 2020 until July 6, 2020, Petrosea received Tax Decision Letter for January 2018 until March 2019 amounting Rp 158,175,114 thousand (equivalent to US$ 11,059,947). Petrosea has received the refund on July 24 and 30, 2020. Difference between the carrying amount and tax refunded recognized to ther profit loss.

KJA

KJA telah menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terutang ("SPPT"), Surat Kurang Bayar Dana Hasil Produksi Batubara ("DHPB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") sebagai berikut:

KJA

KJA has received the following Notification of Tax Due ("SPPT"), Underpayment of Coal Production Fund ("DHPB") and Tax Collection Letter ("STP") on Land and Building Tax ("PBB"):

Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP/ *Assessed amount based on SPPT/STP*	Jumlah yang dibayarkan/ *Amount Paid*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of date of financial report*
2014 (SPPT)	Rp 17.345.308.291 setara/ *equivalent to US$ 1,280,286*	Rp 17.345.308.291 setara/*equivalent to US$ 1,280,286*	Pengadilan telah menyetujui tuntutan hukum yang di klaim oleh KJA pada tanggal 21 Nopember 2017. KJA telah menerima pengembalian pajak atas SPPT PBB tahun 2014, 2010-2013 dan 2015 pada 17 Mei 2018. Jumlah yang diterima adalah sebesar US$ 1.518.047 setelah dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan tahun 2013, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Desember 2013, Tagihan Pajak (STP) PPN bulan Desember 2013 dan 50% atas SPPT PBB 2016 dan 2017 sebesar US$ 1.897.321. Selisih atas transaksi ini dibebankan pada laba rugi. Pada tanggal 6 Desember 2017, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal laporan keuangan ini, KJA menunggu keputusan dari Mahkamah Agung./ *Tax Court has approved the lawsuit claimed by KJA on November 21, 2017. KJA has received the tax refund for SPPT PBB period 2014, 2010-2013 and 2015 on May 17, 2018. The amount received is US$ 1,518,047 after being compensated by the Underpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax (SKPKB) in 2013, Value Added Tax (PPN) in December 2013, Tax Collection Letter (STP) of VAT in December 2013 and 50% of SPPT PBB period 2016 and 2017 amounting to US$ 1,897,321. The difference in this transaction was charged to profit or loss. On December 6, 2017, DGT filed a judicial review to the Supreme Court. As of the date of the financial statements, KJA has not yet received the decision from Supreme Court.*
2016 (SPPT)	Rp 19.353.362.248 setara/ *equivalent to US$ 1,336,466*	Rp 19.353.362.248 setara/ *equivalent to US$ 1,336,466*	Pembayaran atas SPPT 2016 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT dan KJA telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada 6 September 2017. Pada tahun 2018, KJA melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015. KJA menerima hasil dari putusan banding pada tanggal 4 Maret 2019 dimana Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan KJA dan pada tanggal 15 April 2019, KJA menerima pengembalian menyeluruh sebesar Rp 19.353.362.248 setara US$ 1,336,466. Pada tanggal 12 Juni 2019, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 19 Februari 2020, Pengadilan Pajak melalui keputusan Mahkamah Agung, telah menolak permohonan peninjauan kembali dari DJP selaku Pemohon peninjauan kembali terkait SPPT PBB 2016./*Payment for SPPT 2016 has made in 2017 amounting to 50% of SPPT and KJA submitted appeal to the Tax Court on September 6, 2017. In 2018, KJA has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 2010-2013 and 2015. KJA received the results of the appeal on 4 March 2019 which result the Tax Court accept KJA's appeals and on 15 April 2019, KJA received a total refund amounting to Rp 19,353,362,248 equivalent to US $ 1,336,466. On June 12, 2019, the DGT submitted a request for judicial review to the Supreme Court. On February 19, 2020, Tax Court has rejected the judicial review from DGT as the petitioner regarding the SPPT PBB 2016.*

Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP/ *Assessed amount based on SPPT/STP*	Jumlah yang dibayarkan/ *Amount Paid*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of date of financial report*
2017 (SPPT)	Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098*	Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098*	Pembayaran atas SPPT 2017 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT. Pada tanggal 29 Desember 2017, Kantor pajak menolak keberatan yang diklaim oleh KJA. KJA mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 28 Maret 2018. Pada tahun 2018, KJA melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015. KJA menerima hasil dari putusan banding pada tanggal 4 Maret 2019 dimana Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan KJA dan pada tanggal 15 April 2019, KJA menerima pengembalian menyeluruh sebesar Rp 19.101.861.729 setara US$ 1,319,098. Pada tanggal 12 Juni 2019, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini KJA masih menunggu putusan dari Mahkamah Agung./ *Payment for SPPT 2017 has made in 2017 amounting to 50% of SPPT. On December 29, 2017, the Tax office has rejected the objection claimed by KJA. KJA submitted appeal to the Tax Court on March 28, 2018. In 2018, KJA has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 2010-2013 and 2015. KJA received the results of the appeal on 4 March 2019 which result the Tax Court accept the KJA's appeals and on 15 April 2019, KJA received a total refund amounting to Rp Rp 19.101.861.729 equivalent to US$ 1,319,098. On June 12, 2019, the DGT submitted a request for judicial review to the Supreme Court. As of the issuance date of the financial statements, KJA is still awaiting a decision from the Supreme Court.*

15. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

15. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	31 Desember /*December 31,* 2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
KJA	7.039.298	2.055.963	-	9.095.261	KJA
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	2.048.585	944.545	-	2.993.130	MUTU
Jumlah	30.426.678	3.000.508	-	33.427.186	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	9.087.883			12.088.391	Net carrying amount

	31 Desember/*December 31,* 2019				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
KJA	6.953.739	85.559	-	7.039.298	KJA
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	561.379	1.487.206	-	2.048.585	MUTU
Jumlah	28.853.913	1.572.765	-	30.426.678	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	7.515.118			9.087.883	Net carrying amount

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA dan proyek Baliem saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan, maka pada bulan Desember 2015 manajemen IIR dan MEA memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 21.338.795.

In view that its coal assets in MEA and Baliem project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR and MEA has decided to provide full provision for impairment on those assets amounting to US$ 21,338,795 in December 2015.

16. PROPERTI PERTAMBANGAN

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

16. MINING PROPERTIES

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan	52.690.898	103.286	52.794.184	Cost
Akumulasi amortisasi	(30.086.304)	(2.330.233)	(32.416.537)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.934.214)	-	(10.934.214)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	11.670.380		9.443.433	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan	48.787.135	3.903.763	-	52.690.898	Cost
Akumulasi amortisasi	(27.984.309)	(2.101.995)	-	(30.086.304)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.924.444)	-	(1.009.770)	(10.934.214)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	10.878.382			11.670.380	Net carrying amount

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38).

Manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas properti pertambangan (Note 1i).

Amortization expenses were charged to cost of contracts and goods sold (Note 38).

Management of IIR has made a provision for impairment of mining properties (Note 1i).

17. KERJASAMA OPERASI

PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia

Pada tahun 2013, TPEC melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia yang dikenal dengan nama STC Joint Operation (STC JO) dimana dilaksanakan atas pengendalian bersama. Bagian TPEC adalah 38%.

STC JO kemudian melakukan perjanjian konsorsium dengan Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI) dengan maksud untuk mengikuti lelang untuk *New Built Barge Floating Production Unit* (*Hull, Topside and Mooring System*) Jangkrik dan Jangkrik North East (atau dikenal sebagai proyek ENI Jangkrik).

Pada bulan Desember 2013, ENI telah mengeluarkan surat penunjukan pemenang kepada konsorsium STC JO dan HHI untuk proyek ENI Jangkrik dan menerbitkan surat pelaksanaan pekerjaan pendahuluan untuk proyek tersebut. Kontrak untuk proyek tersebut ditandatangani pada tanggal 28 Februari 2014.

17. JOINT OPERATIONS

PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia

In 2013, TPEC entered into an unincorporated joint operation agreement with PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia known as the STC Joint Operation (STC JO) in which joint control is exercised. TPEC's share is 38%.

STC JO formed a consortium with Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI), for the purpose of submitting a bid to do provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East (known as ENI Jangkrik Project).

In December 2013, ENI has issued a letter awarding the consortium of STC JO and HHI for the ENI Jangkrik Project, and a letter to start the early works of the project. The contract was signed on February 28, 2014.

Dalam eksekusi proyek diatas, STC JO memiliki kesepakatan bahwa tiap-tiap anggota JO akan berkontribusi dalam bentuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dan beberapa bagian tertentu dari proyek dipercayakan kepada anggota JO tertentu ("*Own Portion*"). *Own Portion* yang dipercayakan kepada TPEC adalah pengadaan *Gas Turbine Generators package*, dan pengadaan peralatan yang difabrikasi, yaitu *Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers*.

In executing the project, the STC JO has an agreement that each member will contribute personnel and other resources, and certain portion of the project will be entrusted to certain members ("Own Portion"). The Own Portion of TPEC is to procure Gas Turbine Generators package, and to procure Fabricated Equipment, in this case being Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers.

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan *progress acceptance certificate*, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai 100% dan dalam masa garansi.

As of December 31, 2020, based on progress acceptance certificate, the physical progress of this project is 100% and in warranty period.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements:

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Jumlah aset	34.479.340	56.575.134	Total assets
Jumlah liabilitas	3.327.858	9.705.183	Total liabilities
Jumlah pendapatan	-	2.931.016	Total revenue
Jumlah beban	556.990	1.286.921	Total expenses

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian dari TPE dan TPEC dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30% yang mana secara internal, TPE dan TPEC sepakat untuk membagi 25,5%:4,5% untuk proyek *Front End Engineering Design* (FEED) dan 2%:28% untuk proyek *Engineering, Procurement and Construction* (EPC).

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menanda-tangani kontrak *Front End Engineering Design* (FEED) untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan FEED, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG *Expansion Project* tersebut.

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered into an unincorporated joint operation agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

TPE and TPEC's portion in CSTS JO altogether is 30%, while internally they agreed to split the portion by 25.5%:4.5% for Front End Engineering Design (FEED) and 2%:28% for Engineering, Procurement and Construction (EPC) project.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for Front End Engineering Design (FEED) of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver FEED, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project.

Pada tanggal 25 Agustus 2016, BP Berau Ltd dan CSTS JO menandatangani kontrak EPC untuk Proyek Ekspansi LNG Tangguh. Per tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai masing-masing 89,35% dan 83,41%.

On August 25, 2016, BP Berau Ltd and CSTS JO signed contract EPC of Tangguh LNG Expansion Project. As of December 31, 2020 and December 31, 2019, the physical progress of this project is 89.35% and 83.41%, respectively.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements:

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Jumlah aset	514.486.954	843.289.594	Total assets
Jumlah liabilitas	541.104.790	757.826.280	Total liabilities
Jumlah pendapatan	682.645.293	1.151.934.002	Total revenue
Jumlah beban	916.437.882	1.106.751.183	Total expenses

18. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

18. ADVANCES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Uang muka proyek	17.539.893	14.736.249	Advance for project
Biaya ditangguhkan	1.076.846	6.202.849	Deferred costs
Uang muka pembelian aset tetap	6.753.378	7.800.986	Advances for purchase of property, plant and equipment
Investasi Saham			Investment in shares of stock
Pihak ketiga			Third parties
Alpha JWC Ventures IIC. P.	5.306.180	-	Alpha JWC Ventures IIC. P.
Alpha Kenangan	3.508.077	-	Alpha Kenangan
PT Narada Sahara Kencana	536.710	-	PT Narada Sahara Kencana
Trendlines Agrifood Fund Pte Ltd	425.719	-	Trendlines Agrifood Fund Pte Ltd
Nusantara Resources Ltd (Catatan 13)	-	7.922.504	Nusantara Resources Ltd (Note 13)
Lain-lain	69.299	1.211	Others
Uang muka investasi			Advances for investments
Pihak ketiga			Third parties
PT Trisetia Citagraha	2.279.401	-	PT Trisetia Citagraha
Biaya sewa dibayar dimuka (Catatan 12)	-	2.469.728	Prepaid rent (Note 12)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2.000.000)	807.928	1.939.094	Others (each below US$ 2,000,000)
Jumlah	38.303.431	41.072.621	Total

Uang muka proyek

Uang muka proyek sebagian besar merupakan pembayaran uang muka untuk kerja sama dan pengembangan bisnis baru oleh Perusahaan, IMP, dan ICRL pada tahun 2019. Pada tahun 2020, ada penambahan uang muka proyek untuk pengembangan bisnis baru oleh IIR.

Advances for project

Advances for projects mainly represent payments of advances for cooperation and new business development by the Company, IMP and ICRL in 2019. In 2020, there were additional advances for project related to business development from IIR.

Biaya ditangguhkan

Biaya ditangguhkan sebagian besar merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh Petrosea dan ganti rugi tanah oleh KJA. Pembayaran ganti rugi tanah ditangguhkan dan diamortisasi sampai akhir periode izin.

Deferred costs

Deferred costs mainly represent advance payments to subcontractors for projects by Petrosea and land compensation by KJA. Land compensation payments are being deferred and amortized until the end of the license period.

Uang muka pembelian aset tetap

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka pembelian tanah oleh IMU. Pada bulan September 2019, IMU menandatangani Perjanjian Penjualan dan Pembelian Bersyarat ("CSPA") dengan PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), di mana DPP setuju untuk menjual sebidang tanah yang terletak di Kariangau seluas 179.143 m2 kepada IMU dengan harga jual sebesar US$ 6.120.036. CSPA tersebut mengharuskan IMU untuk menyelesaikan harga jual dalam waktu 5 hari setelah penandatanganan perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2020, transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari uang muka pembelian aset tetap, sambil menunggu DPP menyelesaikan proses pemisahan sertifikat (SHGB).

Advances for purchase of property, plant and equipment

This account mainly represents advance for purchase of land by IMU. In September 2019, IMU entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), wherein DPP agreed to sell a piece of land located in Kariangau measuring 179,143 m2 to IMU at a selling price of US$ 6,120,036. Such CSPA required IMU to settle the selling price within 5 days after signing of the agreement. As of December 31, 2020, such transaction was recorded as part of advance for purchase of property, plant and equipment, while waiting for DPP to complete and finalize the use right (SHGB) split process.

19. ASET TETAP / 19. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penerapan PSAK 73 penyesuaian terhadap saldo awal (Catatan 2)/ *Adoption of PSAK 73 adjustment to beginning balance (Note 2)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	44.902.320	-	-	-	-	-	44.902.320	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	309.168.497	-	21.862.950	(35.918.000)	-	52.048.851	347.162.298	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	44.233.521	-	16.672.326	(1.735.606)	(2.939)	4.721.360	63.888.662	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	344.205.370	-	3.399.745	(22.204.823)	-	11.786.360	337.186.652	Vessels
Kendaraan bermotor	7.451.850	-	758.752	(46.796)	(1.177)	-	8.162.629	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	139.288.151	-	7.074.772	(273.567)	-	38.149.277	184.238.633	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	689.905.741	-	252.455	(17.403.641)	-	21.479.008	694.233.563	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	117.577.868	-	43.098.564	(435.927)	-	(134.642.081)	25.598.424	Construction in-progress
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	72.741.414	(72.741.414)	-	-	-	-	-	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776.000	(2.776.000)	-	-	-	-	-	Construction in-progress
Jumlah	1.772.250.732	(75.517.414)	93.119.564	(78.018.360)	(4.116)	(6.457.225)	1.705.373.181	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	246.635.412	-	15.007.383	(35.874.392)	65	-	225.768.468	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	36.454.045	-	3.092.715	(1.920.687)	629	-	37.626.702	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	186.830.237	-	20.957.753	(17.149.132)	-	-	190.638.858	Vessels
Kendaraan bermotor	6.100.300	-	599.213	(282.649)	471	-	6.417.335	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	125.620.523	-	4.998.558	(273.055)	-	-	130.346.026	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	447.965.123	-	47.553.406	(16.189.499)	-	2.409.338	481.738.368	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	26.152.637	(26.152.637)	-	-	-	-	-	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.075.758.277	(26.152.637)	92.209.028	(71.689.414)	1.165	2.409.338	1.072.535.757	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	13.804.472	-	5.991.508	(948.879)	-	-	18.847.101	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	682.687.983						613.990.323	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	44.717.185	-	-	-	185.135	44.902.320	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	313.852.869	338.168	(9.366.642)	-	4.344.102	309.168.497	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	42.075.965	1.495.561	(186.180)	6.921	841.254	44.233.521	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	370.265.470	53.503	(32.887.543)	-	6.773.940	344.205.370	Vessels
Kendaraan bermotor	7.525.837	439.885	(515.281)	1.409	-	7.451.850	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	139.417.211	-	(129.060)	-	-	139.288.151	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	386.200.016	-	(44.706.582)	-	348.412.307	689.905.741	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	49.330.448	132.236.834	(1.346.982)	-	(62.642.432)	117.577.868	Construction in-progress
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	326.139.321	-	(5.837.379)	-	(247.560.528)	72.741.414	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.932.778	51.197.000	-	-	(50.353.778)	2.776.000	Construction in-progress
Jumlah	1.681.457.100	185.760.951	(94.975.649)	8.330	-	1.772.250.732	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	240.234.544	13.645.134	(7.244.280)	14	-	246.635.412	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	33.971.805	2.604.231	(126.702)	4.711	-	36.454.045	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	189.244.967	20.115.524	(22.530.254)	-	-	186.830.237	Vessels
Kendaraan bermotor	5.887.053	665.292	(452.780)	735	-	6.100.300	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	120.345.605	5.395.964	(121.046)	-	-	125.620.523	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	250.373.875	50.383.426	(38.272.872)	-	185.480.694	447.965.123	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	194.537.281	21.517.000	(4.420.950)	-	(185.480.694)	26.152.637	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.034.595.130	114.326.571	(73.168.884)	5.460	-	1.075.758.277	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	19.910.336	2.965.737	(8.061.831)	-	(1.009.770)	13.804.472	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	626.951.634					682.687.983	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020	2019	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	90.154.076	112.180.461	Cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	2.054.952	2.146.110	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	92.209.028	114.326.571	Total

Perincian keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2020	2019	
	US$	US$	
Nilai realisasi atas penjualan	6.734.096	12.020.584	Proceeds from sale
Jumlah nilai tercatat	(5.380.067)	(13.744.934)	Net carrying amounts
Keuntungan (kerugian) pelepasan	1.354.029	(1.724.350)	Gain (loss) on disposal

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Details of construction in-progress as of December 31, 2020, are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2020			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	50 - 95%	12.816.423	2021	Buildings, leasehold and improvements
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	50 - 69%	12.782.001	2021	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		25.598.424		Total

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US$ 1.897.378 pada 2020 (2019: US$ 1.396.112) dengan tingkat kapitalisasi sebesar 2,9% pada 2020 (2019: 4,6%).

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US$ 1,897,378 in 2020 (2019: US$ 1,396,112) with capitailzed rate at 2.9% in 2020 (2019: 4.6%)

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Sesuai dengan Kontrak Batubara KJA, aset tetap yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 senilai US$ 50.670.406 (31 Desember 2019: US$ 71.170.348), ini merupakan milik Pemerintah Indonesia. Walaupun demikian, KJA mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama periode Kontrak Batubara, atau umur manfaatnya, mana yang lebih pendek.

In accordance with the Coal Agreement of KJA, property, plant and equipment of KJA amounting to US$ 50,670,406 as at December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 71,170,348), recorded in these consolidated financial statements remain as the property of the Government of Indonesia. However, KJA has an exclusive right to use the assets over the Coal Agreement period, or their useful lives, whichever is lesser.

Hak Guna Bangunan (HGB)

Building Use Rights (HGB)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 40.343 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara Desember 2020 sampai dengan tahun 2038. HGB yang jatuh tempo pada bulan Desember 2020 telah berhasil diperpanjang hingga Desember 2040.

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 40,343 square meters with Building Use Rights (HGB) for certain periods ranging from December 2020 until 2038. HGB expired in December 2020 has been sucessfully extended to December 2040.

ILSS memiliki beberapa bidang tanah di Kariangau, Kalimantan Timur seluas 264.129 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun dan tanggal berakhirnya hak berkisar antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2034.

ILSS owns several pieces of land located in Kariangau, East Kalimantan measuring 264,129 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years and maturity dates ranging from year 2021 until 2034.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan HGB selama 20 dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with HGB for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE memiliki tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

TPE owns land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, District of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Property, plant and equipment used as collateral

Petrosea

Petrosea

Alat berat, peralatan dan kendaraan PTRO dengan nilai tercatat kurang-lebih US$ 153.163 ribu pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: kurang lebih US$ 79.813 ribu) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 28)

PTRO's Property, plant and equiment with carrying amount of approximately US$ 153,163 thousand as of December 31, 2020 (December 31, 2019: approximately US$ 79,813 thousand) are pledged as collateral for long-term loans from third parties (Note 28).

MBSS

MBSS

Aset tetap MBSS berupa kapal dengan nilai tercatat US$ 52.069.694 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 59.160.756) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 28).

As of December 31, 2020, MBSS' vessels with carrying amounts of US$ 52,069,694 (December 31, 2019: U$ 59,160,756), are pledged as collateral for long-term loans (Note 28).

TPE

TPE

Pada 21 Juni 2018, melalui Surat No. TPE/041/VI/2018, TPE menyetujui untuk menjaminkan aset berupa 2 bidang tanah (HGB No. 00467 dan HGB No. 00468) kepada Bank Mandiri untuk fasilitas kredit modal kerja yang diberikan kepada TPEC.

On June 21, 2018, by Letter No. TPE/041/VI/2018, TPE agreeing to secure the asset in form of two plats of land (HGB No. 00467 and HGB No. 00468) to Bank Mandiri for working capital credit facility granted to TPEC.

Aset tetap dan sebagian aset hak-guna, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment and certain right-of-use assets, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risks, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	413.120.582.985	451.364.608.660
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Rp	93.174.981.979	-
PT Chubb Life Insurance Indonesia	Rp	10.260.000.000	-
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	4.799.999.100	5.391.999.100
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	Rp	4.711.000.000	3.063.500.000
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Rp	4.636.800.000	6.092.800.000
PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia	Rp	1.237.000.000	-
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	-	645.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	US$	1.013.647.999	769.257.414
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	11.895.012	12.448.523
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	US$	10.058.237	10.276.546
PT Asuransi Adira Dinamika	US$	8.496.437	8.891.802
PT Asuransi FPG Indonesia	US$	3.398.575	3.556.721

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 237.107.029 (31 Desember 2019: US$ 317.009.575).

As of December 31, 2020, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 237,107,029 (December 31, 2019: US$ 317,009,575), that are fully depreciated but still in use.

Penurunan nilai aset tetap

Impairment of property, plant and equipment

MUTU

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MUTU. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2017 sebesar US$ 9.037.614.

MUTU

In 2017, management of MUTU made a provision of impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 9,037,614.

MBSS

Pada tahun berjalan, MBSS melakukan reviu atas jumlah terpulihkan aset kapal, mempertimbangkan penurunan pasar industri batu bara dan penurunan permintaan. Pada tanggal 31 Desember 2020, cadangan kerugian penurunan nilai MBSS atas kapal sebesar US$ 5.991.508 (2019: USD 2.092.746).

MBSS

During the year, MBSS carried out a review of the recoverable amount of vessels, having regard to decline of the coal industry and the decreasing demand. As of December 31, 2020, MBSS' provision for impairment losses of the vessels amounted to US$ 5,991,508 (2019: USD 2,092,746).

TPEC

Pada tahun 2019 penurunan nilai atas bangunan adalah sebesar US$ 872.991.

TPEC

In 2019 the decline in value of building amounted to US$ 872,991.

Petrosea

Pada tahun 2018, PTRO melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas aset tetapnya. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2018 sebesar US$ 2.112.159. Aset tetap yang telah diturunkan nilainya dijual pada tahun 2019.

Petrosea

In 2018, PTRO made a provision and impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2018 amounted US$ 2,112,159. All of the impaired property, plant and equipment were sold in 2019.

MEA

Pada tahun 2015, manajemen IIR berpendapat bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat itu, oleh karenanya memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MEA. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2015 sebesar US$ 1.654.009.

MEA

In 2015, management of IIR viewed that its coal assets in MEA are not economically viable at the respective coal market condition and therefore decided to provide full provision for impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2015 amounted to US$ 1,654,009.

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai aset tetap tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment of property, plant, and equipment is adequate.

Evaluasi Masa Manfaat dan Nilai Residu Aset

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Pada tahun 2020, MUTU telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat jalan transportasi batubara yang menyebabkan pengurangan beban penyusutan sebesar US$ 1.938.091 selama tahun 2020 dan dampak penyusutan untuk dua tahun mendatang adalah sebesar US$ 1.727.620. Perubahan masa manfaat ini didasarkan pada ekspektasi daya pakai dan ekspektasi tingkat keausan fisik dari jalan transportasi batu bara serta adanya pembatasan hukum terkait masa berlaku PKP2B yang dimiliki oleh MUTU. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Pada tahun 2019, Petrosea dan MBSS telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tertentu yang menyebabkan pengurangan beban penyusutan selama tahun 2019 (setahun penuh) sebesar US$ 900.000 untuk Petrosea dan US$ 4.188.019 juta untuk MBSS. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

Assessment of Useful Life and Residual Values of Assets

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

In 2020, MUTU has assessed and changed the estimated useful life of hauling road, resulting to decrease in depreciation expense of US$ 1,938,091 for 2020 and the impact to depreciation expense in the next two years amounting to US$ 1,727,620. The changes of useful life is based on the expected levels of usage and expected levels of physical obsolete from hauling road as wel as the legal restrictions regarding the validity period PKP2B that owned by MUTU. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

In 2019, Petrosea and MBSS has assessed and changed the estimated useful life and residual values of certain assets, resulting to decrease in 2019 full year depreciation expense amounted to US$ 900,000 for Petrosea and US$ 4,188,019 million for MBSS. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

The management believes that the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

20. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa beberapa aset termasuk ruang kantor, alat berat, peralatan dan kendaraan dan tanah. Masa sewa adalah 2 - 15 tahun.

Grup memiliki opsi untuk membeli peralatan berat tertentu dengan jumlah nominal pada akhir masa sewa. Kewajiban Grup dijamin dengan hak milik pesewa atas aset yang disewa untuk sewa tersebut.

20. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases several assets including office space, plant, equipment and vehicles and parcels of land. The average lease term is 2 - 15 years.

The Group has options to purchase certain heavy equipment for a nominal amount at the end of the lease term. The Group's obligations are secured by the lessors' title to the leased assets for such leases.

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	3.078.221	413.345	41.436	-	3.450.130	Land
Gedung dan perbaikan gedung	5.722.143	365.142	646.016	-	5.441.269	Building and improvements
Kendaraan bermotor	4.826.992	280.127	-	-	5.107.119	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	687.202	5.199.165	-	-	5.886.367	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	116.927.046	4.279.196	6.573.153	9.306.570	123.939.659	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776.000	430.620	-	(2.849.345)	357.275	Construction in progress
Jumlah	134.017.604	10.967.595	7.260.605	6.457.225	144.181.819	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	769.555	363.525	41.436	-	1.091.644	Land
Gedung dan perbaikan gedung	669.041	2.678.202	490.619	-	2.856.624	Building and improvements
Kendaraan bermotor	1.792.026	2.112.600	-	-	3.904.626	Motor vehicles
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	268.353	- 614.187	-	-	882.540	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Alat berat, peralatan dan kendaraan	51.841.910	25.898.063	2.415.770	(2.409.338)	72.914.865	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	55.340.885	31.666.577	2.947.825	(2.409.338)	81.650.299	Total
Jumlah Tercatat Bersih	78.676.719				62.531.520	Net Carrying Amount

Saldo awal tahun menyajikan dampak penerapan awal PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 (Catatan 2).

Beginning balance represents the impact of initial adoption of PSAK 73 as of January 1, 2020 (Note 2).

	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	
Jumlah diakui di laba rugi		Amounts recognised in profit or loss
Beban penyusutan aset hak-guna, dialokasikan sebagai beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	29.192.325	Depreciation of right-of-use assets, allocated as cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban penyusutan aset hak-guna, dialokasikan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	2.474.252	Depreciation of right-of-use assets, allocated as selling, general and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	31.666.577	Total

Selama setahun yang berakhir 31 Desember 2020, sewa aset tetap tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar US$ 3.430.490 pada tahun 2020.

For the year ended December 31, 2020, certain leases for plant and equipment expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of US$ 3,430,490 in 2020.

Beberapa transaksi sewa gedung atau gudang dan alat berat, peralatan dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Grup sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Grup. Grup mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Grup mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Grup.

Some leases of buildings or warehouses and plant, equipment and vehicles contain extension options exercisable by the Group before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Group. The Group assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Group reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Petrosea melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan Perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 29 dan 30). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai liabilitas sewa. Aset hak-guna digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 29 dan 30).

As of December 31, 2020 and 2019, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing Company for a period of 4 to 5 years (Notes 29 and 30). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as lease liabilities. Right-of-use-assets are used as collateral for the lease liabilities (Notes 29 and 30).

21. ASET TIDAK BERWUJUD / 21. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ *January 31,* 2020 US$	Penambahan/ *Additions* US$	Pengurangan/ *Deductions* US$	Reklasifikasi/ *Reclassifications* US$	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	
Biaya perolehan						At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765	-	-	-	701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	-	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	-	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	-	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	-	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	-	-	222.237	MIP
IMP	5.008.781	2.976.523	-	-	7.985.304	IMP
Sub-jumlah	1.109.909.261	2.976.523	-	-	1.112.885.784	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	29.087.381	9.597.028	(302.000)	(205.724)	38.176.685	System development and computer software
Jumlah	1.138.996.642	12.573.551	(302.000)	(205.724)	1.151.062.469	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	274.258.429	131.649.830	-	-	405.908.259	KJA
MUTU	57.509.613	3.976.944	-	-	61.486.557	MUTU
MBSS	107.631.640	-	-	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	-	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	-	-	1.405.622	Petrosea
MIP	210.694	-	-	-	210.694	MIP
Sub-jumlah	475.875.756	135.626.774	-	-	611.502.530	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	14.878.250	2.068.426	(302.000)	5.407	16.650.083	System development and computer software
Jumlah	490.754.006	137.695.200	(302.000)	5.407	628.152.613	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147.286.863)	-	-	-	(147.286.863)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	500.955.773				375.622.993	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2019 US$	Penambahan/ *Additions* US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765	-	701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	222.237	MIP
IMP	-	5.008.781	5.008.781	IMP
Sub-jumlah	1.104.900.480	5.008.781	1.109.909.261	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	17.892.352	11.195.029	29.087.381	System development and computer software
Jumlah	1.122.792.832	16.203.810	1.138.996.642	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	142.614.383	131.644.046	274.258.429	KJA
MUTU	53.532.669	3.976.944	57.509.613	MUTU
MBSS	107.631.640	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	160.376	50.318	210.694	MIP
Sub-jumlah	340.204.448	135.671.308	475.875.756	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	13.782.551	1.095.699	14.878.250	System development and computer software
Jumlah	353.986.999	136.767.007	490.754.006	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147.286.863)	-	(147.286.863)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	621.518.970		500.955.773	Net Carrying Amount

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2020 US$	2019 US$	
Disajikan secara terpisah dalam laba rugi	135.626.774	135.671.308	Recognized separately in profit or loss
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	2.068.426	1.095.699	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	137.695.200	136.767.007	Total

KJA

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi KJA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 64 bulan sampai dengan Maret 2023.

KJA

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of KJA, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 64 months until March 2023.

MUTU

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi MUTU, yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 19 tahun sampai tahun 2031.

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tidak berwujud sebesar US$ 93.676.883.

MUTU

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sale of coal.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 19 years until 2031.

In 2017, management of MUTU made a provision for impairment on intangible assets amounting to US$ 93,676,883.

MBSS

Aset tidak berwujud termasuk yang berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS pada saat akuisisi tahun 2011, dan perangkat lunak komputer MBSS.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

MBSS

The intangible assets include those that resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertain to the long-term contracts of MBSS at the date of the acquisition in 2011 and computer software of MBSS.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 years.

Pada tahun 2016, manajemen IEI melakukan *review* atas kontrak jangka panjang MBSS yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan menjadi dasar penilaian aset tidak berwujud pada saat akuisisi, termasuk estimasi yang digunakan pada saat penilaian. Dengan kondisi pasar batubara yang melemah hingga tahun 2016 dan berdampak terhadap *volume* pengangkutan dan profitabilitas MBSS, manajemen mengantisipasi adanya indikasi bahwa nilai terpulihkan dari aset tidak berwujud tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya, sehingga dilakukan penyisihan penuh atas kerugian penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 23.398.183.

In 2016, the management of IEI reviewed the long-term contracts of MBSS outstanding as of December 31, 2016 which were used as the basis for valuation of the intangible assets during the acquisition, including all the estimates used in such valuation. With the downturn in the coal market condition until 2016, and its impact to shipment volume and profitability of MBSS, management anticipated an indication that the recoverable amount of the intangible assets is less than their carrying amount, hence full provision for impairment of US$ 23,398,183 was provided on the assets.

MEA

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut pada akhir tahun 2015.

MEA

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In the view that its coal assets in MEA project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets at end of 2015.

MIP

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MIP, melalui Petrosea yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MIP.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

MIP

The intangible assets resulted from the acquisition of MIP, through Petrosea which mainly pertain to long-term contracts of MIP.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 4 years.

IMP

Aset tidak berwujud ini berupa hak Pemanfaatan Hutan yang berasal dari akuisisi TMK dan JBP yang bergerak di bidang pengusahaan hutan dengan luas lahan 82.805 Ha dan 37.457 Ha yang berada di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi selama estimasi masa manfaat 25 tahun untuk TMK dan 30 tahun untuk JBP, dimulai saat produksi komersialnya dimulai.

IMP

The intangible assets is in the form of Forest Utilization Rights resulted from the acquisition of TMK and JBP, a company engaged in the business of forest exploitation with total area of 82,805 Ha and 37,457 Ha located in East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset will be amortized over the estimated useful life of 25 years for TMK and 30 years for JBP, starting from the time when they start its commercial production.

22. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

22. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Biaya Perolehan			Cost
PT Kideco Jaya Agung	635.124.678	635.124.678	PT Kideco Jaya Agung
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Petrosea Tbk	28.978.661	28.978.661	PT Petrosea Tbk
PT Telaga Mas Kalimantan (Catatan 1d)	3.200.930	3.200.930	PT Telaga Mas Kalimantan (Note 1d)
PT Mahaka Industri Perdana	781.195	781.195	PT Mahaka Industri Perdana
Jumlah	701.815.473	701.815.473	Total
Perubahan nilai tercatat bersih:			Movement in net carrying amount:
Saldo awal	701.815.473	698.614.543	Beginning balance
Penambahan (Catatan 1d)	-	3.200.930	Addition (Note 1d)
Saldo akhir	701.815.473	701.815.473	Ending balance

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 3t). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode Diskonto Arus Kas meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang dengan kisaran 7,22% - 7,40% pada tahun 2020 (2019: 8,15% - 12%).

In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually (Note 3t). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The Discounted Cash Flow method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money with range 7.22% - 7.40% in 2020 (2019: 8.15% - 12%).

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Swap Suku Bunga

Perusahaan melakukan perjanjian *swap* suku bunga (IRS) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank cabang Jakarta, dan MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") atas sebagian utangnya untuk mengurangi dampak perubahan suku bunga atas pinjaman sindikasi yang dikenakan suku bunga mengambang (Catatan 28). Pada tahun 2020, Petrosea juga menandatangani perjanjian IRS dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Citibank N.A. untuk lindung nilai sebagian pinjaman jangka panjangnya yang dikenakan tingkat bunga mengambang (Catatan 28).

23. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Interest Rate Swap

The Company has entered into interest swap agreements (IRS) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank Jakarta Branch, and MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch (MUFH") on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate syndicated loans (Note 28). In 2020, Petrosea also entered into IRS with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Citibank N.A. to partially hedge its floating-interest long-term loans (Note 28).

Pada tanggal 13 November 2020, Perusahaan, MUFG dan PT Bank UOB Indonesia ("UOB") menandatangani Perjanjian Novasi ISDA, dimana MUFG bermaksud untuk mengalihkan dengan cara novasi kepada UOB, dan UOB bermaksud untuk menerima pengalihan melalui cara novasi tersebut diatas, seluruh hak, tanggung jawab, tugas dan kewajiban MUFG berdasarkan dan sehubungan dengan seluruh perjanjian lindung nilai suku bunga yang sebelumnya ditandatangani antara Perusahaan dan MUFG.

On November 13, 2020, the Company, MUFG and PT Bank UOB Indonesia ("UOB") entered into ISDA Novation Agreement, wherein MUFG wishes to transfer by novation to UOB, and UOB wishes to accept the transfer by novation of, all the rights, liabilities, duties and obligations of MUFG under and in respect of all interest rate swap agreements previously entered between the Company and MUFG.

Dalam perjanjian *swap* suku bunga, Perusahaan dan Petrosea menyetujui untuk menukar selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang dihitung dengan jumlah pokok nosional yang disetujui. Jangka waktu perjanjian *swap* sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Under the interest rate swap contracts, the Company and Petrosea agree to exchange the differences between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas derivatif Perusahaan dan Petrosea yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai yang dicatat pada nilai wajar adalah sebagai berikut:

The estimated fair values of the Company's and Petrosea's derivative assets and liabilities designated and effective as hedging instruments carried at fair value are summarized below:

	31 Desember/December 31, 2020		
	Jumlah nosional/ *Total notional*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	
Swap suku bunga			Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	152.125.000	3.953.493	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	18.000.000	416.383	Citibank N.A.
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	48.125.000	1.539.630	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
PT Bank UOB Indonesia	18.750.000	309.906	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah nilai wajar	237.000.000	6.219.412	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Presented in the consolidated financial position as:
Liabilitas jangka panjang		(6.219.412)	Noncurrent liabilities
Bersih		(6.219.412)	Net

	31 Desember/ *December 31,* 2019		
	Jumlah nosional/ *Total notional*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	
Swap suku bunga			Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141.250.000	363.066	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	55.000.000	210.508	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
MUFG Bank Ltd., cabang Jakarta	6.000.000	15.477	MUFG Bank Ltd., Jakarta branch
Jumlah nilai wajar	202.250.000	589.051	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Presented in the consolidated financial position as:
Aset tidak lancar		618.459	Noncurrent assets
Liabilitas jangka panjang		(29.408)	Noncurrent liabilities
Bersih		589.051	Net

Investasi pada *Straits Financial*

Investment in Straits Financial

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Posisi terbuka jatuh tempo dalam 1 tahun - tidak dalam hubungan akuntansi lindung nilai	771.444	997.944	Open position due within 1 year - not designated in hedge accounting relationships
Keuntungan (kerugian) yang tersedia	32.690	(226.500)	Available gain (loss)
Pengurangan	(804.134)	-	Deduction
Jumlah	-	771.444	Total

Pada tahun 2018, IETPL memulai transaksi *paper trading* untuk batubara dengan melakukan investasi pada pasar berjangka batubara. Akun untuk transaksi *paper trading* disediakan oleh pihak ketiga yang memberikan akses ke pasar derivatif internasional.

In 2018, IETPL started paper trading of coal by investing on coal futures. A paper trading account was opened from a third party trading provider that gives access to international derivative markets.

Aset derivatif atas transaksi ini disajikan sebagai aset lancar.

Derivative assets for this transaction is presented as current assets.

Swap Bahan Bakar

Fuel Swap

	31 Desember/December *31,* 2020		
	Jumlah nosional/ *Notional amount*	Aset derivatif/ *Derivative assets*	
	US$	US$	
Instrumen			Instrument
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai:			Not designed as hedges:
Swap bahan bakar	11.835.000	70.200	Fuel swap
Jumlah		70.200	Total

Swap bahan bakar pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Fuel swap as at December 31, 2020 is as follows:

	Tanggal kontrak/ *Contract date*	Awal periode/ *Period start*	Akhir periode/ *Period end*	Kuantitas (barel)/ *Quantity (barrels)*
Standard Chartered Bank	24 Agustus/ August 24, 2020	1 Oktober/ October 1, 2020	30 Juni/ *June* 30, 2021	225.000

Derivatif yang dilakukan oleh KJA ini berdasarkan harga pada *GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC* dan transaksi ini bukan merupakan transaksi lindung nilai. Keuntungan terealisasi yang diakui pada laba rugi selama tahun 2020 sebesar US$ 787.500. *Swap* bahan bakar disajikan sebagai bagian dari lain-lain - bersih dalam laba rugi.

This derivative by KJA is based on the price GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC and the transactions is not hedges. The realized gain on profit or loss in 2020 amounted to US$ 787,500. The fuel swap presented as part of others–net in profit or loss.

Aset derivatif atas transaksi ini disajikan sebagai aset lancar.

Derivative assets for this transaction is presented as current assets.

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK / 24. SHORT-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Utang bank			Bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.164.466	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank HSBC Indonesia	15.000.000	-	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	7.500.000	-	PT Bank Permata Tbk
Citibank N.A	5.000.000	-	Citibank N.A
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Singapura	-	10.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore Branch
Pinjaman lainnya			Other loans
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Saipem Indonesia	9.771.429	-	PT Saipem Indonesia
PT Chiyoda International Indonesia	8.228.571	-	PT Chiyoda International Indonesia
Jumlah pokok pinjaman	65.664.466	10.000.000	Total loan principal
Bunga masih harus dibayar	307.648	43.120	Accrued interest
Jumlah	65.972.114	10.043.120	Total

Utang Bank

Rincian fasilitas pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

Bank Loans

Details of the above facilities are as follows:

Kreditur/ *Creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facilities*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31, 2019*
			US$				US$	US$
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	TPEC	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	35.000.000	13 November/ *November 13,* 2019	13 November/ *November 13,* 2021	JIBOR 1 Month + 4%	20.164.466	-
PT Bank HSBC Indonesia	Petrosea	Kredit modal kerja/ Working capital loan	15.000.000	12 Februari/ February 12, 2020	9 Februari 2021/ *February 9, 2021*	LIBOR + 1,20%	15.000.000	-
Citibank N.A.	Petrosea	Kredit modal kerja/ Working capital loan	26.000.000	29 Juli/ July 29, 2019	10 Mei 2021/ *May 10, 2021*	LIBOR + 1,35%	5.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	7.500.000	22 April/ *April 22,* 2020	22 April/ *April 22,* 2021	4,5%	7.500.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura/ *Singapore branch*	ICI	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000	20 Oktober/ *October 20,* 2017	Januari - Februari/ *January - February,* 2021	LIBOR + 2,25%	-	10.000.000
Jumlah pokok pinjaman/ *Total principal loan*							47.664.466	10.000.000
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							197.330	43.120
Jumlah/ *Total*							47.861.796	10.043.120

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

Pada tahun 2020, TPEC menarik pinjaman dari fasilitas kredit modal kerja yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 51).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan (Catatan 51).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

In 2020, TPEC made drawndown from its working capital loan facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 51).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios (Note 51).

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Petrosea

Pada tanggal 29 November 2013, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank HSBC Indonesa ("HSBC") sebesar US$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 2 Januari 2019, Petrosea dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US$ 5 juta dan fasilitas pinjaman non tunai dengan limit gabungan sebesar US$ 25 juta. Pada 21 Februari 2020, fasilitas pinjaman modal kerja meningkat menjadi US$ 15 juta dan fasilitas *treasury line* US$ 10 juta.

Pada tanggal 11 November 2020, Petrosea mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari HSBC untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US$ 15 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,20% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang telah digunakan atas bank garansi sebesar US$ 3.550 ribu (2019: US$ 9.048 ribu). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 28 Januari 2021 dan tidak diperpanjang.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

Pada tanggal 7 Februari 2021, Petrosea melakukan pelunasan atas pinjaman bank kepada PT Bank HSBC Indonesia sebesar US$ 15 juta.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Petrosea

On November 29, 2013, Petrosea obtained a bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") of US$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as the latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On January 2, 2019, Petrosea and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US$ 5 million and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) for a combined limit of US$ 25 million. On February 21, 2020, the working capital loan facility was increased to US$ 15 million and the treasury line facility amounted to US$ 10 million.

On November 11, 2020, Petrosea utilized short-term loan facilities from HSBC to finance its general working capital requirements amounting US$ 15 million with interest rate of LIBOR plus 1.20% per annum.

As of December 31, 2020, the utilized portion of these bank guarantee amounted to US$ 3,550 thousand (2019: US$ 9,048 thousand). The bank guarantee remained valid until January 28, 2021 and was not extended further.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants. As of December 31, 2020 and 2019, Petrosea has complied with these covenants.

On February 7, 2021, Petrosea repaid the bank loan from PT Bank HSBC Indonesia amounted to US$ 15 million.

Citibank N.A.

Petrosea

Pada Tanggal 13 November 2014, Petrosea memperoleh fasilitas dari Citibank N.A. pinjaman jangka pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya sebesar maksimum US$ 26 juta dan Pinjaman *Trust Receipt* maksimum sebesar US$ 12 juta.

Citibank N.A.

Petrosea

On November 13, 2014, Petrosea obtained a short-term loan facility from Citibank N.A. to finance its working capital needs amounting to a maximum of US$ 26 million and Trust Receipt loans maximum of US$ 12 million.

Pada Tanggal 12 Juli 2019, Petrosea memperoleh fasilitas SKBDN/LC dari Citibank N.A. dengan limit gabungan sebesar sebesar US$ 12 juta.

Pada tanggal 11 November 2020, Petrosea mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya sebesar US$ 26 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,35% - 1,40% per tahun. Saldo terutang tanggal 31 Desember 2020 sebesar US$ 5.011 ribu (31 Desember 2019: nihil).

PT Bank Permata Tbk

MBSS

Pada tanggal 22 April 2020, MBSS mencairkan fasilitas *revolving loan* dari Bank Permata sebesar US$ 7.500.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga yang dibayarkan setiap bulan dengan tingkat bunga sebesar 4,0% - 4,5% per tahun.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura

ICI

ICI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri, cabang Singapura dengan limit sebesar US$ 30.000.000 (Catatan 51).

Pinjaman ini dijamin dengan penempatan sejumlah uang ke dalam rekening deposito tanpa bunga sejumlah minimum 20% dari keseluruhan terhutang.

Pinjaman ini dibayar secara bulanan sampai dengan Februari 2021. Pinjaman ini dikenakan bunga per tahun sebesar 2,25% diatas LIBOR. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Februari 2020.

Pinjaman lainnya

Pada tahun 2020, TPEC bersama dengan PT Saipem Indonesia (Saipem) dan PT Chiyoda International Indonesia (Chiyoda) menandatangani Nota Kesepahaman terkait dengan pembayaran atas nama Tripatra dalam rangka kontribusi suntikan dana kepada CSTS JO.

Pinjaman dari Saipem dan Chiyoda terdenominasi dalam mata uang US$ dikenakan bunga per tahun sebesar 4% diatas LIBOR 6 bulan. TPEC harus mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunganya sesegera mungkin menjadi terutang dan dengan demikian pinjaman-pinjaman tersebut telah diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek. Fasilitas pinjaman-pinjaman tersebut tersedia sampai dengan 30 April 2022.

On 12 July 2019, Petrosea obtained an SKBDN/LC facility from Citibank N.A. with a combined limit of US$ 12 million.

On November 11, 2020, Petrosea utilized the short-term loan facilities from Citibank to finance its general working capital requirements amounting to US$ 26 million with interest rate of LIBOR plus 1.35% - 1.40% per annum. Remaining outstanding balance as of December 31, 2020 was US$ 5,011 thousand (December 31, 2019: nil).

PT Bank Permata Tbk

MBSS

On April 22, 2020, MBSS executed revolving loan facility from Bank Permata amounting to US$ 7,500,000. The loan has a period of less than 12 (twelve) months and bears interest rate at 4.0% - 4.5% per annum, payable on a mnthly basis.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch

ICI

ICI entered into a credit facility agreement with Bank Mandiri, Singapore branch with maximum limit amount of US$ 30,000,000 (Note 51).

The outstanding loan was secured by placement of deposit account as non interest bearing fixed deposits with a minimum amount of 20% of the aggregated owed.

The loans are reduced by monthly installments until February 2021. The loans bear interest per annum at 2.25% above LIBOR. The loans have been fully repaid in February 2020.

Other loans

In 2020, TPEC entered into Memorandum of Understanding (MOU) with PT Saipem Indonesia (Saipem) and PT Chiyoda International Indonesia (Chiyoda) related to payments on behalf of Tripatra with respect to its contribution to the cash injection to CSTS JO.

Loans from Saipem and Chiyoda were denominated in US$ bears interest at 4% above LIBOR 6 months per annum. TPEC should repay the loan and its interest immediately repayable on demand and accordingly these loans have been classified as short-term loans. These loans facility are available until April 30, 2022.

25. UTANG USAHA / 25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 49)	12.114.573	8.505.464	Related parties (Note 49)
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok lokal	305.022.287	321.917.223	Local suppliers
Pemasok luar negeri	18.279.144	6.685.052	Foreign suppliers
Jumlah pihak ketiga	323.301.431	328.602.275	Total third parties
Jumlah	335.416.004	337.107.739	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	315.681.358	285.051.061	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	8.482.733	21.971.803	1 - 30 days
31 - 90 hari	5.328.984	14.799.803	31 - 90 days
91 - 180 hari	3.053.660	14.924.004	91 - 180 days
181 - 360 hari	1.731.681	201.043	181 - 360 days
> 360 hari	1.137.588	160.025	> 360 days
Jumlah	335.416.004	337.107.739	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	173.487.809	318.358.914	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	160.929.629	14.528.750	U.S. Dollar
Dollar Australia	977.000	2.893.000	Australian Dollar
Dollar Singapura	17.512	33.317	Singapore Dollar
Euro	4.054	809.296	Euro
Yen Jepang	-	476.893	Japanese Yen
Poundsterling	-	7.569	Poundsterling
Jumlah	335.416.004	337.107.739	Total

Utang usaha atas jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Trade accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 60 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

26. UTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Pajak kini (Catatan 44)			Current tax (Note 44)
Perusahaan			The Company
2020	65.952	-	2020
Entitas anak			Subsidiaries
2020	54.500.465	-	2020
2019	-	71.213.264	2019
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	103.061	427.679	Article 4(2)
Pasal 15	146.023	153.599	Article 15
Pasal 21	2.887.934	3.033.983	Article 21
Pasal 22	2.789	257	Article 22
Pasal 23	1.472.658	1.608.105	Article 23
Pasal 25	1.199.940	1.116.833	Article 25
Pasal 26	1.094.567	1.145.484	Article 26
Pajak pertambahan nilai	510.391	1.077.489	Value added tax
Pajak penjualan	547.740	459.714	Sales tax
Jumlah	62.531.520	80.236.407	Total

27. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 27. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Utang royalti kepada pemerintah	23.449.364	11.521.536	Royalty payable to government
Gaji, insentif, dan bonus karyawan	20.824.683	19.841.326	Salaries, employees' incentives and bonus
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	3.723.479	8.062.943	Construction and sub-contractors expenses
Cuti tahunan	1.379.000	1.200.000	Annual leave
Kewajiban rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS)	3.024.700	-	Watershed/ Daerah Aliran Sungai ("DAS") *rehabilitation obligation*
Pemeliharaan jalan	2.226.173	-	Road maintenance
Tanggung jawab sosial Perusahaan	1.242.000	1.427.000	Corporate social responsibility
Jasa profesional	131.446	1.129.345	Professional fees
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	22.424.024	10.813.407	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	78.424.869	53.995.557	Total

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Utang bank dan lembaga keuangan			Bank loans and financial institution
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Sindikasi	187.500.000	202.250.000	Syndicated Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	111.544.585	98.542.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	18.000.000	24.000.000	Citibank N.A.
PT Bank Permata Tbk	9.998.721	15.008.910	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	7.527.017	10.560.665	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.284.415	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	4.749.000	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Jumlah	342.854.738	355.110.575	Total
Biaya yang belum diamortisasi	(3.024.943)	(4.141.066)	Unamortized cost
Bunga masih harus dibayar	203.305	280.752	Accrued interest
Jumlah	340.033.100	351.250.261	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(88.579.716)	(83.507.303)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	251.453.384	267.742.958	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Pada tahun pertama	88.579.716	83.507.303	In the first year
Pada tahun kedua	102.164.057	70.826.481	In the second year
Pada tahun ketiga	77.260.870	87.103.000	In the third year
Pada tahun keempat	59.969.095	68.673.791	In the fourth year
Pada tahun kelima	14.881.000	45.000.000	In the fifth year
Jumlah	342.854.738	355.110.575	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	2,20 % - 3,79 %	3,77% - 4,86%	U.S. Dollar
Rupiah	7,80%	10,70%	Rupiah

Rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term loan facilities are as follows:

Nama kreditur/ *Name of creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019
			US$				US$	US$
Pinjaman Sindikasi	Perusahaan	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	150.000.000	17 Juli/ *July 17,* 2019	30 Juni/ *June 30,* 2024	LIBOR+(1,67%-1,85%)	131.250.000	146.250.000
		Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	75.000.000	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2023	LIBOR + 1,85%	56.250.000	56.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Petrosea	Kredit investasi/ *Investment Credit*	74.000.000					
		Term Loan I/ *Term Loan I*	50.000.000	9 Oktober/ *October 9,* 2018	Desember/ *December* 2022	LIBOR + 1,95%	119.829.000	98.542.000
		Pinjaman transaksi khusus/ *Special transaction loans*	60.000.000					
		Pinjaman modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000					
Citibank N.A	Petrosea	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	30.000.000	1 November/ November 1, 2018	November/ *November 2023*	LIBOR + 1,95%	18.000.000	24.000.000
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ Term Loan	15.000.000	28 Oktober/ October 28, 2019	28 Oktober/ October 28, 2022	LIBOR + 2,25%	9.998.721	15.008.910
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	15.000.000	19 April/ *April 19,* 2018	April/ April 2023	LIBOR + 2,5%	7.527.017	10.560.665
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Petrosea	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	17.722.118	25 Januari/ *January 25,* 2018	Januari/ *January* 2023	JIBOR + Margin per annum	-	4.749.000
Subtotal							342.854.738	355.110.575
Biaya yang belum diamortisasi/ *Unamortized cost*							(3.024.943)	(4.141.066)
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							203.305	280.752
Jumlah/ *Total*							340.033.100	351.250.261

Pinjaman Sindikasi

Fasilitas US$ 150 juta

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menarik seluruh pinjaman dari fasilitas US$ 150 juta yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (Catatan 51). Utang bank akan dicicil sesuai dengan jadual pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Fasilitas US$ 75 juta

Pada tahun 2019 dan 2020, Perusahaan beberapa kali menarik pinjaman dari fasilitas US$ 75 juta yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta and ICICI Bank Limited, Cabang Singapura (Catatan 51). Pada bulan Maret 2020, fasilitas telah sepenuhnya dipakai oleh Perusahaan.

Utang bank dicicil sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Syndicated Loans

US$ 150 million facility

In 2019, the Company made a full drawndown from its US$ 150 million facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Singapore Branch (Note 51). The loan will be repaid on installment basis, based on payment schedule as agreed in the loan facility.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with these covenants.

US$ 75 million facility

In 2019 and 2020, the Company made several drawndowns from its US$ 75 million facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch and ICICI Bank Limited, Singapore Branch (Note 51). In March 2020, the facility has been fully utilized by the Company.

The loan is repaid on installment basis based on payment schedule as agreed in the loan facility.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with these covenants.

Pada bulan September 2020 dan Oktober 2020, bagian MUFG dan ICICI atas fasilitas utang sindikasi US$ 75 juta masing-masing telah dialihkan kepada PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 51h).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Mandiri dan Petrosea telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman non tunai

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai untuk Bank Garansi (BG) dan/atau SBLC dan/atau LC dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) pada tanggal 29 Desember 2014 sebesar US$ 30 juta. Pada tanggal 27 Desember 2017, fasilitas ditambah menjadi US$ 50 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai BG/SBLC yang diterbitkan. Mandiri dan Petrosea telah beberapa kali menyetujui amandemen fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 9 Oktober 2020 terkait dengan perpanjangan fasilitas untuk penerbitan bank garansi/SBLC sampai dengan tanggal 9 Oktober 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang telah diutilisasi dari bank garansi sebesar US$ 20.070 ribu (2019: US$ 22.878 ribu).

b. Fasilitas *treasury line* 1 - *hedging* mata uang asing

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas *treasury line* pada tanggal 29 Desember 2014 dengan *limit* fasilitas sebesar US$ 5 juta. Pada 27 Desember 2017, *limit* fasilitas dinaikkan menjadi US$ 15 juta dan pada tanggal 5 Februari 2020, *limit* fasilitas juga berubah menjadi US$ 50 juta. Mandiri dan Petrosea telah beberapa kali menyetujui perpanjangan dan *limit* fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 9 Oktober 2020 terkait dengan perpanjangan dan peningkatan *limit* fasilitas untuk melakukan transaksi *intraday, forward buy and sale,* dan *option* guna mengurangi resiko kurs (*hedging*), berlaku sampai dengan 9 Oktober 2021.

c. Fasilitas *treasury line* 2 – *Interest Rate Swap*

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas treasury line 2 – *interest rate swap* dengan *limit* fasilitas sebesar US$ 60 juta. Bertujuan untuk melakukan lindung nilai arus kas terkait *interest rate swap*. Pada tanggal 10 Juni 2020, dinaikkan limitnya menjadi US$ 267 juta dan fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Juni 2025.

In September 2020 and October 2020, portion of MUFG and ICICI in the US$ 75 million syndicated loan were transferred to PT Bank UOB Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, respectively (Note 51h).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Mandiri and Petrosea agreed to have bank facilities, as follows:

a. Non cash loan facility

Mandiri and Petrosea entered into non-cash loan facility agreement for Bank Guarantee (BG) and/or SBLC and/or LC and/or *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (SKBDN) on December 29, 2014 amounting to US$ 30 million. As of December 27, 2017, the facility was increased to US$ 50 million. The interest rate of this facility is 1.00% per annum from the published BG/SBLC value. Mandiri and Petrosea has agreed to amend the facility several times, the last amendment is on December 9, 2020 related to the extension of the facility for the issuance of bank guarantees/SBLC up to October 9, 2021.

As of December 31, 2020, the utilized portion of these bank guarantees amounted to US$ 20,070 thousand (2019: US$ 22,878 thousand).

b. Treasury line facility 1 – foreign exchange hedging

Mandiri and Petrosea entered into treasury line facility agreement on December 29, 2014 with the limit amounting to US$ 5 million. As of December 27, 2017, the facitly limit was increased to US$ 15 million and as of February 5, 2020, the facility limit also updated to US$ 50 million. Mandiri and Petrosea has agreed to amend the facility several times, the last amendment is on October 9, 2020 related to the extension and increase of facility limit to conduct intraday, forward buy and sale, and option transactions to reduce foreign exchange risk (hedging), valid until October 9, 2021.

c. Treasury line facility 2 – Interest Rate Swap

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have a treasury line facility 2 – interest rate swap with the limit of US$ 60 million. This facility is for the interest rate swap cashflow hedging. On June 10, 2020, the limit was raised to US$ 267 million and the facility has been extended until June 9, 2025.

d. Fasilitas pinjaman tunai

i. Kredit investasi 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian kredit investasi 1 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

ii. Kredit investasi 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian kredit investasi 2 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

iii. Kredit Investasi 3 – (PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA) dengan limit fasilitas sebesar US$ 40 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

iv. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk membiayai *cashflow gap* yang antara lain digunakan dalam rangka pembiayaan kembali pihak terkait secara parsial senilai US$ 60 juta dengan tingkat suku bunga 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Petrosea melakukan penarikan sebesar US$ 60 juta atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Mandiri untuk melakukan pelunasan sebagian atas pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V.

d. Cash loan facilities

i. Credit investment 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri and Petrosea entered into credit investment 1 agreement on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Kideco Jaya Agung project with a facility limit amounting to US$ 56 million until December 23, 2022. On October 9, 2018, this facility has been decreased to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR.

ii. Credit investment 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri and Petrosea entered into credit investment 2 agreements on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Indonesia Pratama – Tabang project with a facility limit amounting to US$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR.

iii. Credit investment 3 - (PT Freeport Indonesia - Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA)

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have new facilities to provide credit investment financing for machinery and heavy equipment for the PT Freeport Indonesia – Leeve project, PT Binuang Mitra Bersama - BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA) with a facility limit of US$ 40 million until December 23, 2022. The interest rate for this facility is 1.95% plus a three months LIBOR.

iv. Special Transaction Loan

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have new facilities to finance the cashflow gap which is partly used to partially finance the related parties worth US$ 60 million with an interest rate of 1.95% plus a three month LIBOR.

On March 18, 2019, Petrosea made a drawdown of US$ 60 million for a special transaction loan facility from Mandiri to repay a portion of the long term loan from Indo Energy Capital II B.V.

v. Kredit Modal Kerja (KMK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas KMK Senilai US$ 30 juta dengan tingkat suku bunga sebesar 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada tanggal 9 Oktober 2020, fasilitas KMK telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Oktober 2021.

v. Working Capital Credit (KMK)

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have a new working capital credit facility worth US$ 30 million with an interest rate of 2% plus a three months LIBOR. On October 9, 2020, the KMK has been extended until October 9, 2021.

vi. *Term loan* 1

Pada tanggal 10 Juni 2020, Petrosea dan Mandiri telah menandatangani perjanjian fasilitas *Term Loan* I senilai US$ 50 juta atau IDR ekuivalen dengan tingkat suku bunga 1,85% ditambah LIBOR tiga bulan untuk USD atau 3,75% ditambah JIBOR tiga bulan untuk IDR. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan modal alat berat dan mesin Petrosea.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Petrosea bersama-sama dengan PT Karya Bhumi Lestari dan Mandiri menandatangani perubahan ketentuan fasilitas *Term Loan* I. Perubahan ini terkait penambahan debitur PT Karya Bhumi Lestari.

vi. Term loan 1

On June 10, 2020, Petrosea and Mandiri has signed Term Loan I facility amounting US$ 50 million or equivalent IDR with interest rate 1.85% plus three months LIBOR for USD or 3.75% plus three months JIBOR for IDR. This facility aims to finance Petrosea's heavy equipment and machinery capital expenditure.

On December 22, 2020, Petrosea together with PT Karya Bhumi Lestari and Mandiri signed an amendment of the term loan I facility. This change is related to the addition of a debtor, PT Karya Bhumi Lestari.

vii. *Term loan* 2

Pada tanggal 22 Desember 2020, Petrosea dan Mandiri menandatangani fasilitas Term Loan II, senilai US$ 41,5 juta, dengan suku 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan cashflow gap sehubungan dengan pelunasan pinjaman pihak berelasi.

vii. Term loan 2

On December 22, 2020, Petrosea and Mandiri signed a Term Loan II facility amounting US$ 41.5 million, with an interest rate of 2% plus three months LIBOR. This facility aims to finance the cashflow gap in connection with the repayment of related party loans.

Perjanjian fasilitas kredit di atas mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

The credit facility as above agreements contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on the consolidated financial statements. As of December 31, 2020 and 2019, Petrosea has complied with these covenants.

Citibank N.A.

Pada tanggal 1 November 2018, Petrosea dan Citibank menandatangani persetujuan fasilitas kredit untuk pembelian peralatan dengan limit US$ 30 juta. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

Citibank N.A.

On November 1, 2018, Petrosea and Citibank entered into a credit facility agreement for the purchase of equipment with limit of US$ 30 million. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval with the interest rate of 1.95% plus three month LIBOR.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which is computed based on Petrosea's consolidated financial statements. As of December 31, 2020 and 2019, Petrosea has complied with these covenants.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 28 Oktober 2019, MBSS telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Permata, Tbk sebesar US$ 15.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai kembali sebagian utang pihak berelasi.

PT Bank Permata Tbk

On October 28, 2019, MBSS obtained long-term loan facility from PT Bank Permata, Tbk amounting to US$ 15,000,000. The purpose of the loan is to refinance part of related party loan.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 3 (tiga) tahun dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,25% per tahun serta dijaminkan dengan 43 unit kapal yang terdiri dari 24 unit kapal tunda dan 19 unit tongkang.

The loan has a period of 3 (three) years with interest rate of LIBOR 3 month plus margin 2.25% per annum and secured by 43 unit of vessels which consist of 24 tug boats and 19 unit barges.

MBSS terikat dengan beberapa anjang, antara lain, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- *Current ratio* minimal 1x;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25x; dan
- *Leverage* maksimal 1,5x

- Current ratio minimum 1x;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25x; and
- Leverage maximum 1.5x

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, MBSS telah memenuhi persyaratan tersebut.

As of December 31, 2020 and 2019, MBSS has complied with these covenants.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 19 April 2018, MBSS menandatangani fasilitas perjanjian pinjaman dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sejumlah US$ 15.000.000 yang bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal MBSS, dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun dengan durasi selama 5 tahun.

On April 19, 2018, MBSS entered into loan agreement with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk amounting to US$ 15,000,000, to finance the investment on new vessels, with interest rate of LIBOR 3 months plus margin of 2.50% per annum within 5 years.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

This loan is secured by:

- 4 (empat) unit kapal tongkang, 1 (satu) unit kapal tunda, 1 (satu) unit *floating crane*; dan
- Fidusia atas piutang dagang dari PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung, dan PT Cotrans Asia.

- 4 (four) unit barges, 1 (one) unit tug boat and 1 (one) unit floating crane; and
- Fiduciary over receivables from PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia.

MBSS telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank dan panjang keuangan

MBSS is in compliance with the terms and conditions of the loans and financial institution.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada tanggal 25 Januari 2018, Petrosea dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani persetujuan fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan *refinancing* atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) Petrosea dengan total proyek sebesar Rp 256.634 juta. Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu sebesar Rp 187.343 juta. Masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan termasuk masa tenggang periode dengan suku bunga JIBOR 1 bulan ditambah marjin 4,24% per tahun.

On January 25, 2018, Petrosea and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed an agreement on investment financing facilities to finance the construction and refinancing of capacity building (additional infrastructure facilities) of Petrosea with a total project of Rp 256,634 million. The limit of financing facilities is up to 73% of project costs which is Rp 187,343 million. Facility grace period is 5 months from the signing of the financing facility. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval including a grace period with a one-month JIBOR plus margin 4.24% per annum.

Per tanggal 1 Januari 2020, suku bunga turun menjadi JIBOR 1 bulan + 2,69% per tahun. Petrosea percepatan pelunasan pada bulan Februari 2020, sehingga jangka waktu pinjaman menjadi sampai dengan 31 Desember 2020.

As of January 1, 2020, interest rates has decreased to one-month JIBOR + 2.69% per annum. Petrosea accelerated repayment in February 2020, which shortened the loan to December 31, 2020.

Pada tanggal 1 September 2020, Petrosea telah melakukan pelunasan atas seluruh pinjaman.

On September 1, 2020, Petrosea has fully repaid this loan.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which is computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

29. LIABILITAS SEWA / 29. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2020 US$	
a. Berdasarkan jatuh tempo		a. By due date
Analisis jatuh tempo		Maturity analysis
Tahun 1	19.093.455	Year 1
Tahun 2	17.350.579	Year 2
Tahun 3	14.662.530	Year 3
Tahun 4	10.789.588	Year 4
Tahun 5	1.594.995	Year 5
Lebih dari 5 tahun	4.576.533	Later than 5 years
Jumlah	68.067.680	Total
Beban keuangan ditangguhkan	(17.123.316)	Deferred interest expense
Jumlah	50.944.364	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(20.939.427)	Current maturities
Liabilitas sewa jangka panjang	30.004.937	Noncurrent lease liabilities
b. Berdasarkan *lessor*		b. By lessor:
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)	11.855.295	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)
PT Verena Multi Finance	11.225.934	PT Verena Multi Finance
PT Orix Indonesia Finance	9.279.748	PT Orix Indonesia Finance
PT Komatsu Astra Finance	3.702.154	PT Komatsu Astra Finance
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 3.000.000)	32.004.549	Others (each below US$ 3,000,000)
Total	68.067.680	Total

Petrosea membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan. Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

Petrosea purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transaction. The lease liabilities are secured by the related leased assets. The leases are between 4 to 5 years.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 1 September 2015, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 15 juta dan US$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan SIBOR.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

On September 1, 2015, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 15 million and US$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus interest rate of 3 (three) months SIBOR.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 7,5 juta dan US$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On August 31, 2017, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 7.5 million and US$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.545 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 29 Juni 2018. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On May 28, 2018, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 3,545 thousand. Petrosea has withdrawn finance lease facility on June 29, 2018. This finance lease facility is effective until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 3 Agustus 2018, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 2.022 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 3 Juli 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

On August 3, 2018, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for lease which Petrosea was granted lease facility amounting to US$ 2,022 thousand. Petrosea has utilize lease facility on August 3, 2018 where the lease facility ended until July 3, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three months LIBOR.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 5.272 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On May 8, 2019, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 5,272 thousand. Petrosea has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 648 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 28 Mei 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 28 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On May 28, 2019, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for lease which Petrosea was granted lease facility amounting to US$ 648 thousand. Petrosea has withdrawn lease facility on May 28, 2019 where the lease facility ended until May 28, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

Pada tanggal 13 Mei 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.768 ribu. KBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On May 13, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MUFJ entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease facility amounting to US$ 3,768 thousand. KBL has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 7 November 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.389 ribu. KBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 7 November 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 7 November 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On November 7, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MUFJ entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease amounting to US$ 3,389 thousand. KBL has withdrawn finance lease facility on November 7, 2019. This finance lease facility is effective until November 7, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 9 Desember 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana KBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 1.653 ribu. KBL mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 9 Desember 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 9 Desember 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On December 9, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MUFJ entered into credit facility for lease which KBL was granted lease facility amounting to US$ 1,653 thousand. KBL has withdrawn lease facility on December 9, 2019 where the lease facility ended until December 9, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Verena Multi Finance Tbk

Pada tanggal 16 Desember 2019, PT Verena Multifinance Tbk dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US$ 349 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 27 Desember 2024.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Petrosea mencairkan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US$ 7.292 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 25 Februari 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US$ 5.760 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 26 Maret 2025.

PT Verena Multi Finance Tbk

On December 16, 2019, PT Verena Multifinance Tbk and Petrosea signed new long term lease liability facility agreement amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

On December 27, 2019, Petrosea drawdown long term lease facility agreement amounting to US$ 349 thousand where the lease term ended until December 27, 2024.

On February 25, 2020, Petrosea has withdrawn lease facility amounting to US$ 7,292 thousand where the lease term ended until February 25, 2025.

On March 26, 2020, Petrosea drawdown long term lease facility agreement amounting to US$ 5,760 thousand where the lease term ended until March 26, 2025.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 1.915 ribu. Tanggal 13 November 2017, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 November 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Pada tanggal 12 Juli 2019, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 10.569 ribu. Pada tanggal 18 Juli 2019, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 18 Juli 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finance granted finance lease facility to Petrosea amounting to US$ 1,915 thousand. On November 13, 2017, Petrosea has withdrawn finance lease liabilities. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia Finance has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US$ 1,427 thousand. On May 17, 2018, Petrosea has withdrawn its finance lease facilities. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

On July 12, 2019, PT Orix Indonesia has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US$ 10,569 thousand. On July 18, 2019, Petrosea has withdrawn its finance lease facilities. The facility is available until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 21 Maret 2019, Komatsu dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 30 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Komatsu Astra Finance

On March 21, 2019, Komatsu and Petrosea entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of US $ 30 million. The interest rate for this facility is 2.10% plus three months LIBOR.

Pada tahun 2019, Komatsu dan Petrosea menandatangani beberapa perjanjian fasilitas sewa jangka panjang dengan total fasilitas kredit sewa sebesar US$ 5.068 ribu. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan dengan jangka waktu kredit sewa selama 5 tahun.

In 2019, Komatsu and Petrosea signed several long-term lease facility agreement totalling to US$ 5,068 thousand. The interest rate on this facility is 2.10% plus three months LIBOR with the long-term lease term of 5 years.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk periode setahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar US$ 2.752 ribu (2019: US$ 1.276 ribu).

The finance lease interest expense incurred for the year ended December 31, 2020 amounted to US$ 2,752 thousand (2019: US$ 1,276 thousand).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas aset hak-guna; dan

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over the right-of-use assets; and

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset hak-guna sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/ collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the right-of-use assets.

Liabilitas sewa ini termasuk tambahan liabilitas karena penerapan PSAK 73 sebesar US$ 16.463.613.

Lease liabilities include additional liabilities on the implementation of PSAK 73 amounting to US$ 16,463,613.

30. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

30. FINANCE LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2019 were as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments*	
	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By due date
Tidak lebih dari satu tahun	12.579.000	11.183.907	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	27.748.000	25.748.976	Later than one year and not later than five years
Sub-jumlah	40.327.000	36.932.883	Sub-total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan			Less: future finance charges
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(3.393.000)	-	Less: future finance changes
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(71.000)	(71.000)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	51.000	Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	36.863.000	36.912.883	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(11.236.123)	Current maturities
Liabilitas sewa jangka panjang - Bersih		25.676.760	Long-term lease liabilities - Net

	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
b. Berdasarkan lessor		b. By lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	19.892.957	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Verena Multi Finance Tbk	348.975	PT Verena Multi Finance Tbk
PT Orix Indonesia Finance	11.968.962	PT Orix Indonesia Finance
PT Komatsu Astra Finance	4.721.989	PT Komatsu Astra Finance
Sub-jumlah	36.932.883	Sub-total
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(71.000)	Unamortized lease fees
Bunga masih harus dibayar	51.000	Accrued interest
Jumlah	36.912.883	Total

31. UTANG OBLIGASI / 31. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Senior Notes IV, tahun 2013	-	285.000.000	Senior Notes IV, year 2013
Senior Notes V, tahun 2017	-	265.000.000	Senior Notes V, year 2017
Senior Notes VI, tahun 2017	575.000.000	575.000.000	Senior Notes VI, year 2017
Senior Notes VII, tahun 2020	675.000.000	-	Senior Notes VII, year 2020
Biaya emisi dan diskon obligasi yang belum diamortisasi	(25.118.079)	(27.221.532)	Unamortized bond issuance costs and discount
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	14.934.201	15.789.923	Accrued interest - current
Bersih	1.239.816.122	1.113.568.391	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	14.934.201	15.789.923	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.224.881.921	1.097.778.468	Noncurrent liabilites
Jumlah	1.239.816.122	1.113.568.391	Total

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II BV, entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *Senior Notes IV* ("Obligasi IV") sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TIME, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II BV, a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes IV ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company, IIC, TIME, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham-saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IEF II BV, IEC II BV and IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC dan IIC di TS;
- Jaminan atas saham-saham di atas dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi V dan VI dan pinjaman sindikasi tertentu (Catatan 51a dan 51h); dan
- Jaminan hak atas penyertaan di IEC II BV atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF BV II, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";

The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of stock of IEF II BV, IEC II BV and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investments in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in shares of stock of TS;
- The above pledge of shares collaterals are shared pari passu amongst Notes V and VI and certain syndicated loans (Notes 51a and 51h); and
- A security interest in IEC II BV's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF BV II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF BV II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF BV II will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after January 24, 2018, IEF BV II may redeem in whole or in part the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF BV II at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make "inter-issuer" loans;

- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi IV.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk (i) pembayaran utang bank dari Citibank,N.A., UBS AG cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, sejumlah US$ 235 juta; (ii) penebusan kembali Obligasi II sebesar nilai pokok US$ 230 juta berikut bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan, sesuai opsi penarikan yang tercantum di perjanjian Wali Amanat Obligasi II; dan (iii) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada tanggal 17 Juli 2019, IEF II BV, sesuai dengan Bagian 3.02 (*Optional Redemption*) dari perjanjian surat utang tanggal 24 Januari 2013 (yang telah diubah atau ditambah dari waktu ke waktu) antara IEF II BV, Penjamin dan Citicorp International Limited, sebagai *trustee*, telah menerbitkan pemberitahuan untuk membeli kembali Senior Note IV sebesar US$ 215.000.000 pada tanggal 16 Agustus 2019 ("Tanggal Pembelian Kembali") pada harga pembelian sebesar 102,125% dari jumlah pokok, ditambah bunga terutang sampai dengan Tanggal Pembelian Kembali.

Pada tanggal 23 Oktober 2020, IEF II BV memberikan informasi kepada Citicorp International Limited, sebagai wali amanat investor Obligasi IV, dengan nilai pokok agregat sebesar US$285 juta dan jatuh tempo tahun 2023, bahwa IEF II BV akan melunasi seluruh jumlah terutang pada tahun 2020. Pada tanggal 23 November 2020, Obligasi V telah dilunasi dengan harga sebesar 103,438% dari nilai pokok ditambah dengan bunga terutang.

Senior Notes V, US$ 265 Juta

Pada tanggal 10 April 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPL II), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi V ("Obligasi V") sejumlah US$ 265.000.000, pada nilai sebesar 99,688%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan April 2022 dan dikenakan bunga sebesar 6,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 10 April dan 10 Oktober, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2017. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi V ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "*Trustee*" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for (i) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank Mandiri (Persero) Tbk, totaling to US$ 235 million; (ii) redemptions of Senior Notes II in aggregate principal amount of US$ 230 million together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, pursuant to the optional redemption feature stated in Indenture of Senior Notes II; and (iii) repayment of other existing indebtedness, working capital and other general corporate purposes.

On July 17, 2019, IEF II BV announced that pursuant to Section 3.02 (Optional Redemption) of the indenture dated January 24, 2013 (as amended or supplemented from time to time), among IEF II BV, the Guarantors and Citicorp International Limited, as trustee, IEF II BV redeemed US$ 215,000,000 of the outstanding aggregate principal amount of its Senior Notes IV on August 16, 2019 (the "Redemption Date") at a redemption price equal to 102.125% of the principal amount thereof, plus accrued and unpaid interest up to the Redemption Date.

On October 23, 2020, IEF II BV informed Citicorp International Limited, as trustee on behalf of the holders of the Notes IV at an aggregate principal amount of US$285 million, due in 2023 that IEF II BV will redeem all outstanding in 2020. On November 23, 2020, Notes V has been fully redeemed at price equal to 103.438% of the principal amount thereof plus accrued and unpaid interest.

Senior Notes V, US$ 265 Million

On April 10, 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPL II), an indirectly wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes V ("Notes V") amounting to US$ 265,000,000, priced at 99.688%. The Notes will mature in April 2022 and bears interest at 6.875% per annum, payable semiannually on April 10 and October 10, commencing October 10, 2017. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes V, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham-saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPL II and IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC dan IIC di TS;
- Jaminan atas saham-saham di atas dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV dan VI dan pinjaman sindikasi tertentu (Catatan 51a dan 51h); dan
- Jaminan hak IECPL II atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of stock of IECPL II and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investments in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in shares of stock of TS;
- The above pledge of shares collaterals are shared pari passu amongst Notes IV and VI and certain syndicated loans (Notes 51a and 51h); and
- A security interest in IECPL II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purposes.

IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi V tersebut. Selama periode sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi V dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,875%. Setiap saat sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi V pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 10 April 2020 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi V dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

IECPL II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes V. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes V with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.875%. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem the Notes V, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes V indenture. At any time on or after April 10, 2020, IECPL II may redeem in whole or in part of the Notes V at a redemption price specifically described in the Notes V indenture.

Sehubungan dengan Obligasi V tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

In relation to the Notes V, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make "inter-issuer" loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi V.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes V Indenture.

Hasil penerbitan Obligasi ini digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi III dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 171,4 juta; (ii) melunasi seluruh fasilitas kredit TPEC yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 35 juta; (iii) melunasi seluruh fasilitas club deal MBSS yang diperoleh dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank dengan pokok utang sebesar US$ 29,5 juta; (iv) melunasi sebagian pinjaman MBSS dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 9 juta; (v) melunasi seluruh fasilitas pembiayaan al murabahah MBSS yang diperoleh dari Indonesia Eximbank dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 1,6 juta; dan (vi) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Proceeds of the Notes were used to (i) redeem in full the outstanding Notes III in the aggregate principal amount of US$ 171.4 million; (ii) repay in full TPEC's credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the principal amount of US$ 35 million; (iii) repay in full MBSS's club deal loan facility with PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank in the principal amount of US$ 29.5 million; (iv) repay in part MBSS' term loan facility with PT Bank Permata Tbk in the principal amount of US$ 9 million; (v) repay in full MBSS's al murabahah financing facility with Indonesia Eximbank in the principal amount of US$ 1.6 million and (vi) for working capital and other general corporate purposes.

Pada tanggal 23 Oktober 2020, IECPL II memberikan informasi kepada Citicorp International Limited, sebagai wali amanat investor Obligasi V, dengan nilai pokok agregat sebesar US$ 265 juta dan jatuh tempo tahun 2022, bahwa IECPL II akan melunasi seluruh jumlah terutang pada tahun 2020. Pada tanggal 23 November 2020, Obligasi V telah dilunasi dengan harga sebesar 103,438% dari nilai pokok ditambah dengan bunga terutang.

On October 23, 2020, IECPL II informed Citicorp International Limited, as trustee on behalf of the holders of the Notes V at an aggregate principal amount of US$ 265 million, due in 2022 that IECPL II will redeem all outstanding in 2020. On November 23, 2020, Notes V has been fully redeemed at price equal to 103.438% of the principal amount thereof plus accrued and unpaid interest.

Senior Notes VI, US$ 575 Juta

Pada tanggal 9 Nopember 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi VI ("Obligasi VI") sejumlah US$ 575.000.000, pada nilai sebesar 98,594%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2024 dan dikenakan bunga sebesar 5,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 9 Mei dan 9 Nopember, dimulai pada tanggal 9 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VI ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "*Trustee*" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Senior Notes VI, US$ 575 Million

On November 9, 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), an indirectly wholly owned subsidiary, issued Senior Notes VI ("Notes VI") amounting to US$ 575,000,000, priced at 98.594%. The Notes will mature in November 2024 and bears interest at 5.875% per annum, payable semiannually on May 9 and November 9, commencing May 9, 2018. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VI, Citicorp International Limited acted as "Trustee", while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi VI ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

The Notes VI are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Gadai atas saham-saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPL III and IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC dan IIC di TS;
- Jaminan atas saham-saham di atas dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV dan V dan pinjaman sindikasi tertentu (Catatan 51a dan 51h); dan

- Pledges of TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of stock of IECPL III and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investments in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in shares of stock of TS;
- The above pledge of shares collaterals are shared pari passu amongst Notes IV and V and certain syndicated loans (Notes 51a and 51h); and

- Jaminan hak IECPL III atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VI tersebut. Selama periode sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VI dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 105,875%. Setiap saat sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VI pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 9 Nopember 2021 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VI dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

Sehubungan dengan Obligasi VI tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VI.

Hasil penerbitan Obligasi VI ini digunakan untuk mendanai Pembelian Saham KJA (selain dari pembayaran kontinjensi) dan biaya-biaya yang terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2020, obligasi VI ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook* negatif dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

- A security interest in IECPL III's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminate for consolidation purpose.

IECPL III will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VI. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VI with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 105.875%. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem the Notes VI, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VI indenture. At any time on or after November 9, 2021, IECPL III may redeem in whole or in part of the Notes VI at a redemption price specifically described in the Notes VI indenture.

In relation to the Notes VI, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VI Indenture.

Proceeds of the Notes VI were used to fund the KJA Share Purchase (other than the contingent consideration) and the fees and expenses related thereto.

As of December 31 , 2020, the Notes VI have been assigned a rating of "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

Senior Notes VII, US$ 675 Juta

Pada tanggal 22 Oktober 2020, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV), entitas anak yang secara tidak langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Senior Notes ("Obligasi") sebesar US$ 450.000.000. Obligasi tersebut jatuh tempo Oktober 2025 dan dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 22 April 2021. Pada tanggal 4 November 2020, IECPL IV menerbitkan Obligasi tambahan sebesar US$ 225.000.000, yang akan terkonsolidasi dan menjadi satu kesatuan dengan Obligasi sebesar US$ 450.000.000 yang dijelaskan di atas. Kedua Obligasi tersebut akan disebut sebagai Obligasi VII dalam laporan ini.

Obligasi VII tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VII, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TIME, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi VII ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPL IV dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC di TS; Jaminan gadai saham diatas dibagi secara pari passu dengan Obligasi VI; dan
- Jaminan hak IECPL IV atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VII tersebut. Selama periode sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VII dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 108,25%. Setiap saat sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VII pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 22 Oktober 2022 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VII dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

Sehubungan dengan Obligasi VII tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan transaksi tertentu sebagaimana disetujui dalam perjanjian obligasi VII. Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VII.

Senior Notes VII, US$ 675 Million

On October 22, 2020, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV), an indirect wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes amounting to US$ 450,000,000. The Notes will mature in October 2025 and bears interest at 8.25% per annum, payable semiannually on April 22 and October 22, commencing April 22, 2021. On November 4, 2020, IECPL IV issued additional Senior Notes amounting to US$ 225,000,000, to be consolidated and form a single series with the US$ 450,000,000 Notes described above. Both Senior Notes will be referred herein as Notes VII.

The Notes VII are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VII, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TIME, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes VII are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of IECPL IV and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investment in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in TS; The above pledge of shares collaterals are shared pari passu amongst Notes VI; and
- A security interest in IECPL IV's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purposes.

IECPL IV will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VII. At any time prior to October 22, 2022, IECPL IV will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VII with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.25%. At any time prior to October 22, 2022, IECPL IV will be entitled at its option to redeem the Notes VII, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VII indenture. At any time on or after October 22, 2022, IECPL IV may redeem in whole or in part of the Notes VII at redemption price specifically described in the Notes VII indenture.

In relation to the Notes VII, the Company and certain subsidiaries are restricted to conduct certain transactions, as further described in the Notes VII Indenture. These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VII Indenture.

Hasil penerbitan bersih Obligasi VII, setelah dikurangi dengan biaya transaksi terkait, digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi IV dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 285 juta; (ii) melunasi seluruh Obligasi V dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 265 juta; dan (3) membiayai rencana untuk mengembangkan usaha non-batu bara serta pembayaran utang Perusahaan dan/atau entitas anak.

Net proceeds of the Notes VII, after deducting the relevant transaction costs, were used to (i) redeem in full the outstanding Notes IV in the aggregate principal amount of US$ 285 million; (ii) redeem in full the outstanding Notes V in the aggregate principal amount of US$ 265 million; and (iii) fund the plans to expand non-coal related businesses as well as settlement of debt of the Company and/or its subsidiaries.

Pada tanggal 31 Desember 2020, obligasi VII ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook* negatif dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

As of December 31 , 2020, the Notes VII have been assigned a rating of "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

Beban keuangan atas utang obligasi pada 2020 sebesar US$ 76.415.628 (2019: US$ 78.735.155) (Catatan 41).

The finance costs incurred for the bonds payable in 2020 amounted to US$ 76,415,628 (2019: US$ 78,735,155) (Note 41).

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

As of December 31, 2020, management believes that the Group have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

32. PROVISI REHABILITASI TAMBANG, PENUTUPAN TAMBANG DAN PEMBONGKARAN

32. PROVISION FOR MINE REHABILITATION, MINE CLOSURE AND DECOMMISSIONING

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Saldo awal	30.497.779	29.441.339	Beginning balance
Penambahan	3.584.403	3.851.569	Additions
Realisasi	(1.978.667)	(805.175)	Realization
Akresi	142.599	140.809	Accretion
Perubahan asumsi	786.466	(2.130.763)	Changes in assumptions
Saldo akhir	33.032.580	30.497.779	Ending balance

33. IMBALAN KERJA

33. EMPLOYMENT BENEFITS

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	47.899.811	43.199.902	Post-employment benefits
Imbalan cuti jangka panjang	4.387.616	4.354.120	Long service leave
Jumlah	52.287.427	47.554.022	Total

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 4.266 orang pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 4.821 orang).

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 4,266 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 4,821).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically exposes the Company and its subsidiaries to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest Risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta akan menigkatkan liabilitas program.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of the plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2020	2019	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	9.946.337	5.844.699	Current service costs
Biaya bunga	2.698.721	2.656.490	Interest costs
Biaya jasa lalu	(6.628.410)	(2.129.157)	Past service costs
Kelebihan pembayaran masa manfaat	178.400	1.138.257	Benefits paid in period excess payment
Jumlah	6.195.047	7.510.289	Total
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	1.714.422	1.451.793	Actuarial losses arising from changes in demographic and financial assumptions
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	(359.686)	468.672	Actuarial (gain) losses arising from changes in experience adjustments
Komponen imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1.354.736	1.920.465	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	7.549.784	9.430.754	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan perubahannya adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits and their movements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	43.199.902	34.789.325	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	9.946.337	5.844.699	Current service costs
Biaya bunga	2.698.721	2.656.490	Interest costs
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	1.714.422	1.451.793	Actuarial losses arising from changes in demographic and financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	(359.686)	468.672	Actuarial losses arising from changes in experience adjustments
Pembayaran manfaat	(2.125.892)	(1.773.310)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	(6.628.410)	(2.129.157)	Past service costs
(Keuntungan) kerugian selisih kurs	(545.583)	1.891.390	(Gain) loss in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	47.899.811	43.199.902	Closing balance of present value of unfunded obligations

Nilai kini liabilitas yang tidak didanai dan penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The present value of the unfunded defined benefit plan liabilities and historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	47.899.811	43.199.902	34.789.325	38.336.925	24.787.320	Defined benefit plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	359.686	(468.672)	(318.303)	653.224	1.344.084	Experience adjustment on defined benefit obligation
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	0,75%	(1,08%)	(0,91%)	1,70%	5,42%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	31 Desember/*December 31,*		
	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	6,1% - 7,25%	7,15% - 8,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8% - 10%	6% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI4/CSO' 80	100% TMI3/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI4/10% CSO' 80	5% TMI3/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -40 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -40 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 - 56	55	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan dalam penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan atas asumsi tersebut pada akhir periode pelaporan, sementara asumsi lainnya dianggap konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of post-employment benefits obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 akan turun sebesar US$ 357 ribu (31 Desember 2019: US$ 389 ribu) sedangkan penurunan 1% pada tingkat diskonto akan menyebabkan kenaikan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar US$ 1,21 juta (31 Desember 2019: US$ 1,18 juta).

- If the discount rate is 1% higher, the postemployment benefits obligation as at December 31, 2020 would decrease by US$ 357 thousand (December 31, 2019: US$ 389 thousand), while decrease by 1% in the discount rate would increase the post-employment benefit obligation as at December 31, 2020 by US$ 1.21 million (December 31, 2019: US$ 1.18 million).

- Jika tingkat kenaikan gaji yang diharapkan 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 akan meningkat sebesar US$ 1,33 juta (31 Desember 2019: US$ 1,52 juta) sedangkan penurunan 1% pada tingkat kenaikan gaji yang diharapkan akan menyebabkan turunnya liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar US$ 237 ribu (31 Desember 2019: US$ 248 ribu).

- If the expected salary incremental rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation as at December 31, 2020 would increase by US$ 1.33 million (December 31, 2019: US$ 1.52 million), while decrease by 1% in the salary incremental rate would decrease the postemployment benefit obligation as at December 31, 2020 by US$ 237 thousand (December 31, 2019: US$ 248 thousand).

Analisa sensitivitas yang disajikan diatas tidak mewakili perubahan sebenarnya dari liabilitas imbalan pasca kerja karena besar kemungkinan bahwa perubahan asumsi tidak saling berdiri sendiri, melainkan beberapa asumsi saling terkait erat.

Lebih jauh lagi, dalam menyajikan analisa sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, sesuai dengan metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada Perusahaan dan entitas anak tidak didanai, sehingga menyebabkan kewajiban pembayaran manfaat langsung pada saat terjadinya kewajiban pembayaran, dimana hal ini terkait erat dengan ketersediaan kas pada Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak juga akan mengelola risiko dengan berfokus pada pengelolaan arus kas yang efisien dan selanjutnya memperkokoh lini usaha non-batubara.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing berkisar antara 7 sampai 16 tahun.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

The Company and its subsidiaries' post-employment benefits obligation is unfunded, causing benefit payments in the future when due, which is correlated with the cash availability in the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries will also concentrate on managing risk by focusing on efficient cash flow management and further strengthening the non-coal business holdings.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2020 and December 31, 2019 is ranging from 7 until 16 years.

34. MODAL SAHAM / 34. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31,* 2020 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79%	21.499.012	PT Indika Inti Investindo
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65%	17.438.027	PT Teladan Resources
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	110.897	Agus Lasmono
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.629.546.700	31,28%	17.793.667	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31,* 2019 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79%	21.499.012	PT Indika Inti Investindo
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65%	17.438.027	PT Teladan Resources
Eddy Junaedy Danu	86.505.500	1,66%	944.588	Eddy Junaedy Danu
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	110.897	Agus Lasmono
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.543.041.200	29,62%	16.849.079	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

35. TAMBAHAN MODAL DISETOR

35. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control*	*Modal disetor* lainnya/ *Other paid-in capital*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-	-	238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock options
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES)	-	-	-	10.862.663	-	10.862.663	Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES)
Modal disetor lainnya	-	-	-	-	2.978.214	2.978.214	Other paid-in capital
Saldo per 31 Desember 2020 dan 2019	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	2.978.214	253.826.135	Balance as of December 31, 2020 and 2019

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

36. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

36. NON-CONTROLLING INTERESTS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

a. Kepentingan non-pengendali

a. Non-controlling interests

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Saldo awal tahun	195.101.417	178.566.447	Balance at beginning of year
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan (Catatan 2):			Adjustment in relation to implementation (Note 2):
PSAK 71	(144.092)	-	PSAK 71
PSAK 73	(309.732)	-	PSAK 73
Saldo awal tahun setelah penyesuaian kembali	194.647.593	178.566.447	Balance at beginning of year after retatement
Akuisisi tambahan saham di MUTU (Catatan 1d)	-	23.592.429	Acquisition of additional shares in MUTU (Note 1d)
Bagian laba entitas anak pada tahun berjalan	14.094.654	23.152.586	Share in profit of subsidaries in the current year
Kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak di IMP	12.031	860.190	Non-controlling interest in acquisition of subsidiaries in IMP
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	(12.993.053)	(17.263.160)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali di MBSS	-	2.087.585	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests in MBSS
Saham treasuri entitas anak	(2.033.441)	-	Treasury stock of subsidiaries
Dividen entitas anak	(12.014.000)	(15.894.660)	Dividend of subsidiaries
Jumlah	181.713.784	195.101.417	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

Dividen entitas anak tahun 2019 di dalamnya termasuk dividen yang dibagikan oleh MSC ke pihak non pengendali sebesar US$ 1.200.000.

Dividend of subsidiaries in 2019 include dividend distributed by MSC to non-controlling interest of US$ 1,200,000.

	KJA		MBSS		Petrosea		
	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	366.658.762	371.400.332	53.778.617	57.989.931	222.014.000	222.064.000	Current assets
Aset tidak lancar	122.911.559	138.559.818	141.080.443	160.145.499	307.674.000	328.980.000	Noncurrent assets
Jumlah Aset	489.570.321	509.960.150	194.859.060	218.135.430	529.688.000	551.044.000	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	237.562.400	220.513.976	25.504.185	15.622.177	135.578.000	146.671.000	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	43.162.098	45.775.015	12.549.610	30.632.434	162.670.000	191.810.000	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	280.724.498	266.288.991	38.053.795	46.254.611	298.248.000	338.481.000	Total Liabilities
	2020	2019	2020	2019	2020	2019	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan	1.249.469.493	1.574.173.935	54.862.833	77.840.848	340.688.000	476.441.000	Revenues
Beban	(1.174.057.470)	(1.454.355.195)	(69.838.787)	(76.032.680)	(308.190.000)	(445.117.000)	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	75.412.023	119.818.740	(14.975.954)	1.808.168	32.498.000	31.324.000	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:							Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	75.412.023	119.818.740	(14.989.226)	1.587.547	32.279.000	31.175.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	13.272	220.621	219.000	149.000	Non-controlling interests
Laba (rugi) tahun berjalan	75.412.023	119.818.740	(14.975.954)	1.808.168	32.498.000	31.324.000	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:							Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	115.169	(115.651)	(2.975.000)	(1.070.000)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	1.760	946	-	-	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	75.412.023	119.818.740	(14.859.025)	1.693.463	29.523.000	30.254.000	Total comprehensive income (loss) for the year
Pemilik entitas induk	75.412.023	119.818.740	(14.874.057)	1.471.896	29.304.000	30.105.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	15.032	221.567	219.000	149.000	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	75.412.023	119.818.740	(14.859.025)	1.693.463	29.523.000	30.254.000	Total comprehensive income (loss) for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	9.900.000	12.060.000	-	-	2.114.000	2.634.660	Dividends paid to non controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:							Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	186.988.904	83.769.787	17.106.175	27.347.243	106.078.000	92.000.000	Operating activities
Kegiatan investasi	(7.344.238)	(13.477.848)	(9.582.588)	(2.217.945)	(29.906.000)	(66.333.000)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(112.555.501)	(134.000.000)	(12.578.684)	(24.897.079)	(25.772.000)	(10.852.000)	Financing activities

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham KJA tanggal 26 Maret 2020, diputuskan antara lain bahwa KJA membagikan dividen dari kinerja keuangannya selama tahun 2019 sebesar US$ 110.000.000. Bagian non pengendali atas dividen ini sejumlah US$ 9.900.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Petrosea tanggal 13 April 2020, diputuskan antara lain bahwa Petrosea membagikan dividen dari kinerja keuangannya selama tahun 2019 sebesar US$ 7.000.000. Bagian non pengendali atas dividen terutang ini sejumlah US$ 2.114.000.

Dividend

Based on Annual General Meeting of Shareholders of KJA dated March 26, 2020, it is agreed among others that KJA distributes final dividend from its 2019 financial performance amounted to US$ 110,000,000. Noncontrolling's portion of such dividend amounted to US$ 9,900,000.

Based on Annual General Meeting of Shareholders of Petrosea dated April 13, 2020, it is agreed among others that Petrosea distributes final dividend from its 2019 financial performance amounted to US$ 7,000,000. Non-controlling's portion of such dividend payable amounted to US$ 2,114,000.

Saham Treasuri

Pada tanggal 10 Juni 2020, melalui Surat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham, Petrosea mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham Petrosea (*buyback*).

Dana pembelian kembali saham direncanakan sebanyak-banyaknya sebesar US$ 2.000.000 atau setara dengan Rp 30.000.000.000 (tiga puluh miliar Rupiah), dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (lima belas ribu Rupiah), yang berasal dari kas internal Petrosea, tidak termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, dan komisi makelar, serta biaya lain berkaitan dengan pembelian kembali saham.

Sampai dengan 31 Desember 2020 Petrosea telah melakukan pembelian kembali 16.941 ribu lembar saham, dengan total pembelian sebesar US$ 2.033.441.

Pembelian kembali saham Petrosea akan dilaksanakan dalam periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal Keterbukaan Informasi ini yaitu untuk periode 11 Juni 2020 sampai dengan 8 September 2020. Pelaksanaan pembelian kembali saham telah selesai dilaksanakan.

Treasury Shares

On June 10, 2020, through a Letter of Information Disclosure to Shareholders, Petrosea announced that it would repurchase Petrosea's shares (buyback).

Planned buyback funds of up to US$ 2,000,000 or equivalent to Rp 30,000,000,000 (thirty billion Rupiah), assuming the exchange rate of the United States Dollar to Rupiah is Rp 15,000 (fifteen thousand Rupiah), are from Petrosea internal cash, excluding transaction costs for share repurchases, and broker commissions, as well as other costs related to share buybacks.

As of December 31, 2020, Petrosea has repurchased 16,941 thousand shares, with the total amount of US$ 2,033,441.

Buying back of Petrosea shares will be carried out within a period of 3 (three) months from the date of this Information Disclosure, namely for the period June 11, 2020 to September 8, 2020. The execution of share buyback have been completed.

b. Komponen ekuitas lainnya

i. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anak yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selirih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

b. Other component of equity

i. Cumulative translation adjustments

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Company and its subsidiaries' presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries.

ii. Penghasilan komprehensif lain

ii. Other comprehensive income

	2020			2019			
	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(1.354.736)	298.042	(1.056.694)	(1.920.465)	480.116	(1.440.349)	Remeasurement of defined benefits obligation
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.622.363)	356.920	(1.265.443)	(407.268)	101.817	(305.451)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (*hedging reserve*)	(30.962.447)	6.811.738	(24.150.709)	(29.005.767)	7.251.442	(21.754.325)	Unrealized loss on derivative financial instruments (hedging reserve)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	(538.163)	118.396	(419.767)	2.709.677	(677.419)	2.032.258	Unrealized gain (loss) on investment stated fair value through at other comprehensive income
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	(34.477.709)	7.585.096	(26.892.613)	(28.623.823)	7.155.956	(21.467.867)	Other comprehensive loss for the year

37. PENDAPATAN / 37. REVENUES

	2020 US$	2019 US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and services revenues
BP Berau Ltd.	237.327.060	357.719.145	BP Berau Ltd.
PT Freeport Indonesia	98.679.561	105.192.000	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	80.421.337	101.051.065	PT Indonesia Pratama
CSTS Joint Operation	34.438.405	41.439.398	CSTS Joint Operation
PT Cotrans Asia	13.004.763	11.223.650	PT Cotrans Asia
PT Binuang Mitra Bersama	11.158.505	60.010.079	PT Binuang Mitra Bersama
PT Masmindo Dwi Area	10.443.334	-	PT Masmindo Dwi Area
PT Exxon Mobil Indonesia	9.075.127	-	PT Exxon Mobil Indonesia
PT Adaro Indonesia	6.441.894	9.808.874	PT Adaro Indonesia
PT Jakarta Tank Terminal	3.507.636	27.600.834	PT Jakarta Tank Terminal
ENI Muara Bakau B.V.	-	7.165.407	ENI Muara Bakau B.V.
PT Maruwai Coal	255.600	34.758.343	PT Maruwai Coal
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	43.783.117	66.246.959	Others (each below US$ 5 million)
Subjumlah	548.536.339	822.215.754	Subtotal
Penjualan batubara			Sales of coal
Pelanggan luar negeri	991.941.489	1.385.878.578	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	458.989.355	513.888.942	Domestic customers
Subjumlah	1.450.930.844	1.899.767.520	Subtotal
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan luar negeri	35.415.831	-	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	42.329.331	60.693.146	Domestic customers
Jumlah	2.077.212.345	2.782.676.420	Total

6,72% dari jumlah pendapatan pada tahun 2020 (2019: 5,06%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 49).

6.72% in 2020 (2019: 5.06%) of the above total revenues were made to related parties (Note 49).

Tabel berikut merinci pendapatan berdasarkan segmen operasi Grup:

The following table details revenue based on the Group's operation segment:

	2020 US$	2019 US$	
Jasa energi	485.935.538	744.764.287	Energy services
Sumber daya energi	1.528.630.359	1.968.845.933	Energy resources
Infrastruktur energi	60.685.775	68.297.703	Infrastructure energy
Pendapatan lainnya	1.960.673	768.497	Other revenue
Jumlah	2.077.212.345	2.782.676.420	Total

Tabel berikut merinci pendapatan berdasarkan waktu pengakuan pendapatan:

The following table details revenue based on timing of revenue recognition:

	2020 US$	2019 US$	
Pada waktu tertentu	1.545.700.456	1.972.247.731	At a point in time
Sepanjang waktu	531.511.889	810.428.689	Over time
Jumlah	2.077.212.345	2.782.676.420	Total

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Revenues to the following third party customers represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective period:

	2020 US$	2019 US$	
BP Berau Ltd.	237.327.060	357.719.145	BP Berau Ltd.

Rincian diatas merupakan pelanggan TPEC dan Petrosea untuk segmen jasa energi.

The above is customer of TPEC and Petrosea for energy services segment.

38. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 38. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2020 US$	2019 US$	
Sub-kontraktor, instalasi, beban perlengkapan komunikasi dan beban usaha langsung	690.531.016	868.314.415	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Bahan baku	185.150.911	351.580.734	Materials
Royalti	166.163.942	229.649.687	Royalty
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	145.652.272	165.986.114	Salaries, wages and allowances
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 16, 19 dan 20)	121.676.634	114.282.456	Depreciation and amortization (Notes 16, 19 and 20)
Biaya pemakaian barang	116.849.852	109.017.560	Consumables
Bahan bakar	115.545.703	173.393.448	Fuel
Bongkar muat	83.662.388	113.666.932	Handling
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	55.068.136	93.866.336	Rental, repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	26.620.390	11.020.466	Travel and transportation
Beban reklamasi dan lingkungan	19.646.672	15.839.190	Environment and reclamation expenses
Jasa profesional	12.409.220	6.668.022	Professional fees
Asuransi	6.077.766	3.440.974	Insurance
Penurunan persediaan batubara	4.704.978	23.544.246	Decrease in coal inventory
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	73.573.876	75.704.371	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	1.823.333.756	2.355.974.951	Total

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak ada transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian.

In 2020 and 2019, there is no purchase transaction that represents more than 10% of the total consolidated revenues.

39. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI / 39. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020 US$	2019 US$	
Gaji, upah, dan tunjangan karyawan	68.861.217	58.411.069	Salaries, wages, and employee benefits
Beban pemasaran dan komisi	18.003.517	25.139.716	Marketing and commissions expense
Jasa profesional	12.897.722	9.617.126	Professional fees
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 19, 20 dan 21)	6.597.630	3.241.809	Depreciation and amortization (Note 19, 20 dan 21)
Sewa	3.510.983	9.499.267	Rental
Biaya surveyor	3.102.031	3.075.587	Surveyor charge
Donasi	2.924.727	1.341.781	Donation
Biaya perjalanan dan transportasi	1.610.773	2.718.060	Travel and transportation
Domestic Market Obligation (DMO) expense	-	1.167.690	Domestic Market Obligation (DMO) expense
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	20.511.563	22.965.036	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	138.020.163	137.177.141	Total

40. PENDAPATAN INVESTASI / 40. INVESTMENT INCOME

	2020 US$	2019 US$	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Jasa giro dan lain-lain	6.767.585	7.239.400	Current and other bank accounts
Deposito berjangka	4.783.754	8.708.079	Time deposits
Piutang pihak berelasi (Catatan 49)	78.709	193.009	Loans to related parties (Note 49)
Jumlah penghasilan bunga	11.630.048	16.140.488	Total interest income
Keuntungan yang terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	16.679	294.503	Realized gain on fair value changes on investment in portfolio (Note 6)
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	(163.700)	664.448	Unrealized gain (loss) on fair value changes on investment in portfolio (Note 6)
Kerugian atas perubahan nilai pinjaman dan piutang tercatat	(59.063)	(999.203)	Loss on change in carrying amount of loans and receivable
Jumlah	11.423.964	16.100.236	Total

41. BEBAN KEUANGAN / 41. FINANCE COSTS

	2020 US$	2019 US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 31)	76.415.628	78.735.155	Interest expense on bonds payable (Note 31)
Premi pelunasan lebih awal obligasi *Senior Notes (Catatan 31)*	12.140.250	4.568.750	Premium on early redemption of Senior Notes (Note 31)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 24 dan 28)	11.388.297	11.224.568	Interest on bank loans and long-term loans (Notes 24 and 28)
Akselerasi amortisasi biaya emisi obligasi *Senior Notes (Catatan 31)*	7.346.360	4.272.300	Acceleration of amortization on bond issuance cost Senior Notes (Note 31)
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi (Catatan 31)	6.958.217	7.383.602	Amortization of bonds issuance costs and discount (Note 31)
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 29 dan 30)	2.752.470	1.276.000	Interest on lease liabilities (Notes 29 and 30)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	2.507.996	2.015.327	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah	119.509.218	109.475.702	Total

42. LAIN-LAIN – BERSIH / 42. OTHERS – NET

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Marketing assistance program (Catatan 51)	7.597.390	-	Marketing assistance program (Note 51)
Penjualan kuota *Domestic Market Obligation*	516.215	6.913.680	Sale of quota for Domestic Market Obligation
Pajak penghasilan luar negeri	(6.123.690)	(4.233.986)	Foreign witholding tax
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(11.365.786)	(3.266.224)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta) - bersih	6.970.709	5.930.034	Miscellaneous (each below US$ 2 million) - net
Jumlah	(2.405.162)	5.343.504	Total

43. PAJAK FINAL / 43. FINAL TAX

Pajak final berasal dari Perusahaan, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS dan PTRO sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari pengdoperasian sewa gedung, persewaan kapal dan kontrak konstruksi.

Final tax is derived from the Company, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS and PTRO which is related to income from office rental, charter of vessels and construction contracts.

44. PAJAK PENGHASILAN / 44. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2020 US$	2019 US$	
Pajak kini	(77.601.436)	(107.737.296)	Current tax
Pajak tangguhan*)	73.330.848	58.595.031	Deferred tax*)
Jumlah beban pajak - bersih	(4.270.588)	(49.142.265)	Total income tax expense - net

*) Termasuk penyesuaian akibat perubahan tarif pajak (lihat informasi Tarif Pajak)/
Including adjustment due to changes in tax rates (refer to information for Tax Rates)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2020 US$	2019 US$	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(99.177.186)	54.134.699	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	(21.967.502)	143.196.256	Less: Profit (loss) before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(77.209.684)	(89.061.557)	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban gaji dan tunjangan	2.154.008	(1.162.577)	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja	(48.390)	(78.754)	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	131.666	(4.510)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	2.237.284	(1.245.841)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	62.320.601	60.385.113	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	6.428.054	1.622.639	Salaries and benefits
Beban pajak final	419.756	434.180	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	9.910	118.222	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final - bersih	(2.532.188)	(2.160.514)	Income subject to final tax - net
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.176.527)	(3.141.023)	Interest income subjected to final tax
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	2.563.314	19.066.746	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain	7.239.264	1.932.315	Others
Jumlah	75.272.184	78.257.678	Total
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	299.784	(12.049.720)	Taxable income (fiscal losses)

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Perhitungan kurang bayar (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

Underpayment (excess payment) of corporate income tax is computed as follows:

	2020 US$	2019 US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	65.952	-	The Company
Entitas anak	77.535.484	107.737.296	Subsidiaries
Jumlah	77.601.436	107.737.296	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	38.900	61.679	Article 22
Pasal 23	192.315	304.933	Article 23
Pasal 25	22.789.125	36.134.145	Article 25
Pasal 26	14.679	23.275	Article 26
Jumlah pajak dibayar dimuka	23.035.019	36.524.032	Total prepaid taxes
Kurang bayar pajak kini	54.566.417	71.213.264	Underpayment of corporate income tax
Utang pajak kini (Catatan 26)			Current tax payable (Note 26)
Perusahaan	65.952	-	The Company
Entitas anak	54.500.465	71.213.264	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini	54.566.417	71.213.264	Total current tax payable

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan entitas anak umumnya atas aset tetap, properti pertambangan, piutang usaha, imbalan pasca kerja, kewajiban lingkungan dan reklamasi, akrual bonus, dan rugi fiskal sebesar US$ 4.717.516 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.324.783).

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets of subsidiaries mainly on property, plant, and equipment, mining property, trade account receivable, post-employment benefits, environmental and reclamation, accrued bonus and fiscal loss amounting to US$ 4,717,516 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,324,783).

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax assets of the same business entity as follows:

	2020 US$	2019 US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Aset tidak berwujud	(147.050.177)	(207.167.528)	Intangible assets
Aset tetap	(12.105.181)	(42.064.120)	Property, plant and equipment
Piutang usaha	382.725	713.806	Trade accounts receivable
Persediaan	101.229	151.000	Inventories
Imbalan pasca kerja	929.237	8.441.234	Post-employment benefits
Kewajiban lingkungan, reklamasi, kerugian dari penjualan dan biaya yang masih harus dibayar	1.406.688	12.140.446	Environmental, reclamation, loss on disposal and accrued expenses
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(156.335.479)	(227.785.162)	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2020 US$	2019 US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(77.209.684)	(89.061.557)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(16.986.130)	(22.265.389)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	13.710.532	15.096.278	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	1.414.172	405.660	Salaries and benefits
Beban pajak final	92.346	108.545	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	2.180	29.556	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final	(557.081)	(540.129)	Income subject to final tax
Penghasilan bunga dikenakan pajak final - bersih	(258.836)	(785.256)	Interest income subjected to final tax - net
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	563.929	4.766.686	Fair value changes in contingent consideration liabilities
Lain-lain	1.592.638	483.079	Others
Jumlah	16.559.880	19.564.419	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(492.202)	(2.700.970)	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	(65.952)	-	Tax expense - Company
Beban pajak - entitas anak	(4.204.636)	(49.142.265)	Tax expense - subsidiaries
Jumlah beban pajak	(4.270.588)	(49.142.265)	Total tax expense

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan" ("Perpu"). Perpu ini diantaranya mengatur penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi sebesar 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% sejak tahun pajak 2022.

Tax Rates

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 concerning "State Financial Policies and Financial System Stability For Handling the COVID-19 Pandemic and/or in Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability" ("Perpu"). This Perpu, among others, regulates the adjustment of corporate income tax rate for domestic tax payers and permanent establishments to become 22% in the 2020 and 2021 fiscal years and 20% starting from 2022 fiscal year.

Fasilitas Pajak

KGTE

Pada tanggal 11 Maret 2020, KGTE menerima fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia secara penuh selama 5 tahun saat mulai berproduksi komersial dan lima puluh persen untuk 2 tahun berikutnya.

Tax Facility

KGTE

On March 11, 2020, KGTE received a tax holiday facility for corporate income tax from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia for 5 years when it began commercial production and fifty percent for the next 2 years.

Surat Ketetapan Pajak

III

Pada tanggal 16 Maret 2020, III menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari DJP atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 sebesar Rp 1.311.695.109 (setara dengan US$ 92.677). Selisih antara jumlah yang dicatat sebelumnya dengan pengembalian yang diterima diakui pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Tax Assessment Letters

III

On March 16, 2020, III received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) from DGT for its 2018 Corporate Income Tax amounting to Rp 1,311,695,109 (equivalent to US$ 92,677). The difference between the amount previously recorded and the refunded amount was directly charged to the current year's consolidated profit or loss.

Petrosea

Pada tanggal 30 April 2018, Petrosea mengajukan klaim pengembalian pajak atas piutang PPN tahun pajak 2017 sebesar Rp 107.242.467 ribu (atau setara dengan US$ 7.376 ribu) dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu.

Pada tanggal 29 November 2018, Petrosea menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu seperti yang telah diakui di dalam permohonan pengembalian sebesar US$ 1.944 ribu. Petrosea telah menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 11 Februari 2019.

Pada tanggal 29 November 2018, Petrosea menerima SKPLB atas PPN tahun 2017 sebesar Rp 105.814.152 ribu (setara dengan US$ 7.277 ribu) atas permohonan pengembalian sebesar Rp 107.242.467 ribu (setara dengan US$ 7.376 ribu). Pada tanggal 17 dan 18 Januari 2019, Petrosea telah menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 105.814.512 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi pada 2019.

KPI

Pada 30 April 2018, KPI mengajukan klaim pengembalian pajak atas lebih bayar Pajak Penghasilan Badan periode pajak 2017 sebesar US$ 110.692. Pada tanggal 4 April 2019, KPI menerima SKPLB pajak penghasilan sebesar US$ 110.692. Pada tanggal 2 Mei 2019, KPI telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 1.498.933.336.

MUTU

MUTU telah menerima beberapa surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak atas PPN untuk masa pajak 2020, 2019, 2018 dan 2017. MUTU telah menerima sebagian pengembalian atas masa pajak tersebut sebesar Rp 164.155.846.066 pada tahun 2020 (2019: Rp 50.051.292.410) dan sedang dalam proses banding (Catatan 57).

Petrosea

On April 30, 2018, Petrosea submitted a claim for tax refund on VAT receivables of 2017 amounting to Rp 107,242,467 thousand (or equivalent to US$ 7,376 thousand) and for corporate Income Tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand.

On November 29, 2018, Petrosea received SKPLB for corporate income tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand which is the same with the recorded claim for tax refund amounting to US$ 1,944 thousand. Petrosea has received tax refund on February 11, 2019.

On November 29, 2018, Petrosea received SKPLB for VAT year 2017 amounting to Rp 105,814,152 thousand (equivalent to US$ 7,277 thousand) where as the claim for tax refund amounted to Rp 107,242,467 thousand (equivalent to US$ 7,376 thousand). On January 17 and 18, 2019, Petrosea received tax refund amounting to Rp 105,814,512 thousand. The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2019.

KPI

On April 30, 2018, KPI submitted a claim for tax refund for overpayment corporate income taxes of 2017 amounting to US$ 110,692. On April 4, 2019, KPI received an SKPLB amounting to US$ 110,692. On May 2, 2019, KPI received tax refund amounting to Rp 1,498,933,336.

MUTU

MUTU received several tax assessments and tax bills for the VAT of 2020, 2019, 2018 and 2017 tax periods. MUTU received a partial refund of the tax period of Rp 164,155,846,066 in 2020 (2019: Rp 50,051,292,410) and still in the appeal process (Note 57).

45. RUGI PER SAHAM

Rugi

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar dan bersifat dilusian:

45. LOSS PER SHARE

Loss

Below is the data used for the computation of basic and diluted loss per share:

	2020 US$	2019 US$	
Rugi tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	(117.542.428)	(18.160.152)	Loss for the year attributable to the owners of the Company

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of loss per share are as follows:

	2020	2019	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan rugi per saham	5.206.442.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares - for the calculation of loss per share
Rugi per saham (Nilai penuh) Saham dasar	(0,0226)	(0,0035)	Loss per share (Full amount) Basic

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilusian pada tahun 2020 dan 2019.

The Company has no potential dilutive ordinary shares in 2020 and 2019.

46. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

46. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial liabilites at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Instrument derivatif pada arus kas lindung nilai/ *Derivatives designated as hedge instrument under Cash flow hedge*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2020							**December 31, 2020**
Aset Keuangan Lancar							**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	648.811.492	-	-	-	-	648.811.492	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	14.752.185	42.411.650	-	-	-	57.163.835	Other financial assets
Piutang usaha							Trade accounts receivable
Pihak berelasi	101.557.056	-	-	-	-	101.557.056	Related parties
Pihak ketiga	360.796.718	-	-	-	-	360.796.718	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun							Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	16.661.810	-	-	-	-	16.661.810	Related parties
Pihak ketiga	27.364.504	-	-	-	-	27.364.504	Third parties
Aset derivatif	-	70.200	-	-	-	70.200	Derivative assets
Deposit	803.318	-	-	-	-	803.318	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar							**Non-current Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	54.675.311	29.040.417	-	-	-	83.715.728	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun							Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	10.405.449	-	-	-	-	10.405.449	Related parties
Pihak ketiga	10.031.180	-	-	-	-	10.031.180	Third parties
Investasi saham	-	9.845.985	-	-	-	9.845.985	Investment in shares of stock
Uang jaminan	3.689.135	-	-	-	-	3.689.135	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							**Current Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek			65.972.114	-	-	65.972.114	Short-term loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi			12.114.573	-	-	12.114.573	Related party
Pihak ketiga	-	-	323.301.431	-	-	323.301.431	Third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	15.983.160	-	-	15.983.160	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	78.424.869	-	-	78.424.869	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	260.014	-	-	260.014	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	88.579.716	-	-	88.579.716	Long-term loans
Liabilitas sewa	-	-	20.939.427	-	-	20.939.427	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	14.934.201	-	-	14.934.201	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	251.453.384	-	-	251.453.384	long-term liabilities
Liabilitas sewa	-	-	30.004.937	-	-	30.004.937	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	1.224.881.921	-	-	1.224.881.921	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	-	-	-	33.032.580	-	33.032.580	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontijensi	-	-	-	164.476.468	-	164.476.468	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	6.219.412	6.219.412	Derivative liabilities
Jumlah	1.249.548.158	81.368.252	2.126.849.747	197.509.048	6.219.412		Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivable*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*: Dimiliki untuk diperdagangkan/ *Held-for-trading*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*: Ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi/ *Designated at fair value through profit or loss*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilites at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Derivatif untuk tujuan lindung nilai arus kas/ *Derivatives accounted for as cash flow hedge*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2019									**December 31, 2019**
Aset Keuangan Lancar									**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	567.311.616	-	-	-	-	-	-	567.311.616	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	14.188.791	-	42.636.070	-	-	-	-	56.824.861	Other financial assets
Piutang usaha									Trade accounts receivable
Pihak berelasi	56.237.829	-	-	-	-	-	-	56.237.829	Related parties
Pihak ketiga	456.726.904	-	-	-	-	-	-	456.726.904	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun									Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	29.826	-	-	-	-	-	-	29.826	Related parties
Pihak ketiga	33.560.282	-	-	-	-	-	-	33.560.282	Third parties
Aset derivatif	-	-	771.444	-	-	-	-	771.444	Derivative assets
Deposit	1.379.519	-	-	-	-	-	-	1.379.519	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar									**Non-Current Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	47.212.555	-	1.438.744	28.881.779	-	-	-	77.533.078	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun									Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	11.767.152	-	-	-	-	-	-	11.767.152	Related parties
Pihak ketiga	423.374	-	-	-	-	-	-	423.374	Third parties
Investasi saham	-	7.923.715	-	-	-	-	-	7.923.715	Investment in shares of stock
Aset derivatif	-	-	-	-	-	-	618.459	618.459	Derivative assets
Uang jaminan	4.354.815	-	-	-	-	-	-	4.354.815	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek									**Current Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	10.043.120	-	-	10.043.120	Short-term loans
Utang usaha									Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	8.505.464	-	-	8.505.464	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	-	328.602.275	-	-	328.602.275	Third parties
Utang lain-lain									Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	-	-	19.107.043	-	-	19.107.043	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	53.995.557	-	-	53.995.557	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	-	264.710	-	-	264.710	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun									Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	83.507.303	-	-	83.507.303	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	11.236.123	-	-	11.236.123	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	15.789.923	-	-	15.789.923	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang									**Non-Current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun									Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	267.742.958	-	-	267.742.958	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	25.676.760	-	-	25.676.760	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	1.097.778.468	-	-	1.097.778.468	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	-	-	-	-	-	30.497.779	-	30.497.779	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontijensi	-	-	-	-	-	161.913.154	-	161.913.154	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	29.408	29.408	Derivative liabilities
Jumlah	**1.193.192.663**	**7.923.715**	**44.846.258**	**28.881.779**	**1.922.249.704**	**192.410.933**	**647.867**		**Total**

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko harga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Grup melakukan transaksi dalam mata uang asing; oleh karena itu timbul eksposur terhadap fluktuasi kurs mata asing.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 52.

47. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that were approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. The Group undertakes transactions denominated in foreign currencies; consequently, exposures to exchange rate fluctuations arise.

Details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 52.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah 5% pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 3%). Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat masing-masing 5% pada 2020 (2019: 3%), dengan seluruh variabel konstan lainnya, rugi bersih setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan turun/naik sebesar US$ 4.823.627 (2019: laba setelah pajak akan naik/turun sebesar US$ 1.751.367). 5% pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 3%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dari sisi beban bunga, mayoritas pinjaman Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah instrumen bunga tetap. Ada kalanya, Grup meminjam dengan suku bunga mengambang dan menggunakan *interest rate swap* sebagai lindung nilai arus kas atas pembayaran bunga di masa depan, dimana mengubah pinjaman dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap akan memberikan manfaat ekonomis. *Interest rate swap* memungkinkan Grup untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang dan merubahnya menjadi suku bunga tetap yang lebih rendah dibandingkan jika Grup meminjam langsung dengan suku bunga tetap. Dengan *interest rate swap*, Grup setuju dengan pihak ketiga untuk menukar pada *interval* tertentu selisih antara kontrak bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah notional yang disepakati. Penjelasan lebih lanjut tentang *interest rate swap* dapat dilihat pada Catatan 23. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris serta Komite Treasury harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 5% on December 31, 2020 (December 31, 2019: 3%). Had the U.S. Dollar weakened/ strengthened by 5% in 2020 (2019: 3%), with all other variables held constant, loss after tax for the year ended December 31, 2020 would decrease/increase US$ 4,823,627 (2019: profit after tax would increase/decrease by US$ 1,751,367). 5% as at December 31, 2020 (December 31, 2019: 3%) are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, majority of the Company and subsidiaries' ("Group") debt are fixed rate instruments. The group sometimes borrows at variable rates and uses interest rate swaps as cash flow hedges of future interest payments, which have the economic effect of converting borrowings from floating rates to fixed rates. The interest rate swaps allow the group to raise long-term borrowings at floating rates and swap them into fixed rates that are lower than those available if the group borrowed at fixed rates directly. Under the interest rate swaps, the group agrees with other parties to exchange, at specified intervals, the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional principal amounts. Further details of the interest rate swaps can be found in Note 23. Approvals from Directors and Commissioners as well as Treasury Committee must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Grup juga terekspos pada acuan suku bunga USD LIBOR dalam hubungan akuntansi lindung nilai, yang terdampak reformasi acuan suku bunga. Item lindung nilaian adalah utang USD dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan

The Group also exposed to the USD LIBOR interest rate benchmarks within its hedge accounting relationships, which are subject to interest rate benchmark reform. The hedged items include issued USD floating rate debt.

Eksposur Grup atas suku bunga aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator IBOR. Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, tidak secara resmi tertulis, mereka tidak akan berusaha untuk menegosiasikan, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by the IBOR regulators. The regulators have made clear that, at the end of 2021, not formally written, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs.

Menanggapi pengumuman tersebut, Grup telah menyiapkan program transisi IBOR yang terdiri atas alur kerja berikut: manajemen risiko, pajak, treasuri, hukum, akuntansi, dan sistem. Program ini di bawah tata kelola dari Direktur Keuangan yang melapor kepada anggota dewan. Tujuan dari program ini adalah untuk memahami eksposur IBOR dalam bisnis dan mempersiapkan dan menyampaikan rencana tindakan untuk kelancaran transisi ke tingkat acuan alternatif. Grup bertujuan untuk menyelesaikan transisi dan rencana fall back sebelum tengah tahun 2021.

In response to the announcements, the Group has set up an IBOR transition programme comprised of the following work streams: risk management, tax, treasury, legal, accounting and systems. The programme is under the governance of the Chief Financial Officer who reports to the Board. The aim of the programme is to understand where IBOR exposures are within the business and prepare and deliver on an action plan to enable a smooth transition to alternative benchmark rates. The Group aims to finalize its transition and fall back plans by the end of first half of 2021.

Tidak terdapat USD LIBOR Grup saat ini yang mencakup ketentuan provisi yang memadai dan kuat untuk penghentian suku bunga acuan yang direferensikan. Kelompok kerja yang berbeda di industri sedang mengerjakan bahasa fall back untuk instrumen yang berbeda dan IBOR yang berbeda, yang dipantau oleh Grup dengan cermat dan akan menerapkannya jika sesuai.

None of the Group's current USD LIBOR linked contracts include adequate and robust fall back provisions for a cessation of the referenced benchmark interest rate. Different working groups in the industry are working on fall back language for different instruments and different IBORs, which the Group is monitoring closely and will look to implement these when appropriate.

Grup akan terus menerapkan amandemen PSAK 71 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian spread yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul fall back yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 71 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cashflows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cashflows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fall back clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 akan naik/turun sebesar US$ 3.808.000 (31 Desember 2019: laba akan turun/naik sebesar US$ 2.590.750). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' loss for the year ended December 31, 2020 would increase/ decrease by US$ 3,808,000 (December 31, 2019: profit would decrease/increase by US$ 2,590,750). This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

iv. Credit risk management

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

The Group current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL*
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL – not credit-impaired*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ *Lifetime ECL – credit-impaired*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha dan piutang lainnya dan aset kontrak diungkapkan masing-masing pada Catatan 7, 8 dan 9.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable and contract assets are disclosed in Notes 7, 8 dan 9.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Untuk liabilitas dengan suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintains sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Liquidity and interest rate risk tables

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2020								**December 31, 2020**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		315.681.358	13.811.717	4.785.341	1.137.588	-	335.416.004	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	15.983.160	-	-	15.983.160	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		78.424.869	-	-	-	-	78.424.869	Accrued expense
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran		-	-	33.032.580	-	-	33.032.580	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang dividen		260.014	-	-	-	-	260.014	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman Jangka pendek	4,00% - 4,63%	68.818.811	-	-	-	-	68.818.811	Short-term loans
Pinjaman Jangka panjang	2,09%-7,81%	2.038.695	6.308.460	12.055.000	341.729.103	-	362.131.258	Long-term loans
Liabilitas sewa	2,50%-5,23%	-	-	21.749.783	31.166.128	-	52.915.911	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang Obligasi	5,88% - 6,88%	-	-	70.168.750	1.296.514.583	-	1.366.683.333	Bonds payable
Utang kontijensi	7%	-	-		164.476.468	-	164.476.468	Contingent consideration obligation
Jumlah		465.223.747	20.120.177	157.774.614	1.835.023.870	-	2.478.142.408	Total

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2019								**December 31, 2019**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		160.025	15.237.596	321.710.118	-	-	337.107.739	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	19.107.043	-	-	19.107.043	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		53.995.557	-	-	-	-	53.995.557	Accrued expense
Utang dividen		264.710	-	-	-	-	264.710	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	LIBOR +2,25%	-	10.070.995	-	-	-	10.070.995	Short-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3,5% - 5,9%	-	-	12.579.000	27.748.000	-	40.327.000	Finance lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	4,73% - 11,78%	2.090.785	-	7.250.000	71.704.207	281.134.005	362.178.997	Long-term loans
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	5,88% - 6,88%	-	-	93.046.433	1.041.767.708	-	1.134.814.141	Bonds payable
Utang kontijensi	7%	-	-	-	161.913.154	-	161.913.154	Contingent consideration obligation
Jumlah		56.511.077	25.308.591	453.692.594	1.303.133.069	281.134.005	2.119.779.336	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatifs diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2020								**December 31, 2020**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		2.381.617	-	-	-	-	2.381.617	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	104.899.923	-	-	104.899.923	Other financial assets
Piutang usaha		354.316.990	72.365.191	35.671.593	-	-	462.353.774	Trade accounts receivable
Deposit		-	-	-	803.318	-	803.318	Deposits
Piutang lain-lain		-	-	28.767.038	12.032.499	8.404.130	49.203.667	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	9.845.985	-	9.845.985	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	3.689.135	-	3.689.135	Refundable deposits
Aset derivatif		-	-	70.200	-	-	70.200	Derivative assets
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2,50%	555.110.263	-	-	-	-	555.110.263	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,70% - 1,40%	4.633.099	162.460	487.380	32.465.623	-	37.748.562	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	4%	-	-	15.101.631	604.065	-	15.705.696	Other accounts receivable
Deposito berjangka	0,25% - 6,75%	-	93.701.229	-	-	-	93.701.229	Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,57%	29.590		88.771	1.588.253		1.706.615	Other financial asset
Jumlah		916.471.560	166.228.880	185.086.536	61.028.879	8.404.130	1.337.219.985	Total
31 Desember 2019								**December 31, 2019**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		1.322.089	-	-	-	-	1.322.089	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	93.609.444	-	-	93.609.444	Other financial assets
Piutang usaha		340.559.984	119.794.523	52.610.226	-	-	512.964.733	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	-	33.560.282	423.374	-	33.983.656	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	9.074.711	-	9.074.711	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	4.354.815	-	4.354.815	Refundable deposits
Aset derivatif		-	-	771.444	618.459	-	1.389.903	Derivative assets
Deposit		-	1.379.519	-	-	-	1.379.519	Deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00% - 2,50%	270.964.964	-	-	-	-	270.964.964	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,70% - 1,40%	9.920.869	108.307	1.299.680	29.694.079	-	41.022.935	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	11%	-	-	-	-	24.130.589	24.130.589	Other accounts receivable
Deposito berjangka	1,6% - 8,25%	-	296.346.652	-	-	-	296.346.652	Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,57%	-	29.590	113.362	3.058.145	-	3.201.097	Other financial asset
Jumlah		622.767.906	417.658.591	181.964.438	47.223.583	24.130.589	1.293.745.107	Total

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2019.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 24, 28, 30 dan 31, kas dan setara kas (Catatan 5), investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi, deposito berjangka (Catatan 6) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham (Catatan 34), tambahan modal disetor (Catatan 35), saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance. The Group's strategy remains unchanges from 2019.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 24, 28, 30 and 31, cash and cash equivalents (Note 5), held-for-trading investment at fair value through profit or loss, time deposit (Note 6) and equity attributable to owners of the Company, comprising of issued capital (Note 34), additional paid-in capital (Note 35), retained earnings and other components of equity.

The gearing ratio are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Pinjaman			Debt
Pinjaman jangka pendek	65.972.114	10.043.120	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	340.033.100	351.250.261	Long-term loans
Liabilitas sewa	50.944.364	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	36.912.883	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	1.239.816.122	1.113.568.391	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.696.765.700	1.511.774.655	Total debt
Kas dan setara kas	651.193.109	568.633.705	Cash and cash equivalents
Investasi pada pihak ketiga - bagian yang jatuh tempo dalam setahun	42.411.650	42.636.070	Investments in third parties - current maturities
Pinjaman - bersih	1.003.160.941	900.504.880	Net debt
Ekuitas	867.297.394	1.045.774.218	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	116%	86%	Net debt to equity ratio

48. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

48. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Desember/*December 31,* 2020		Tingkatan	31 Desember/*December 31,* 2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	hiriarki/ *Hierarchy level*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$		US$	US$	
Aset						**Assets**
Piutang lain-lain	64.462.943	64.462.943	Tingkat/*Level* 3	45.780.634	47.695.524	Other accounts receivable
Liabilitas						**Liabilities**
Utang obligasi - bersih	1.239.816.122	1.323.108.000	Tingkat/*Level* 1	1.113.568.391	1.110.535.091	Bonds payable - net
Pinjaman jangka panjang	340.033.100	340.033.100	Tingkat/*Level* 2	351.250.261	351.250.261	Long-term loans
Jumlah Liabilitas	1.579.849.222	1.663.141.100		1.464.818.652	1.461.785.352	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio, dimana diklasifikasi sebagai aset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6) dan investasi pada Nusantara, perusahaan terbuka, yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada tahun 2019 (Catatan 18). Investasi-investasi tersebut termasuk pada Level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar. Pada tahun 2020, investasi pada Nusantara telah direklasifikasi menjadi investasi pada entitas asosiasi (Catatan 13).

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio, which is classified as at fair value through profit or loss (Note 6) and investment in Nusantara, a listed company, which is classified as available for sale in 2019 (Note 18). Such investments fall into Level 1 of the fair value hierarchy. In 2020, investment in Nusantara have been reclassified to investment in associates (Note 13).

Investasi saham pada pihak ketiga yang bukan merupakan perusahaan tercatat yang diklasifikasi sebagai investasi pada nilai wajar melalui laba rugi (Catatan 18), termasuk pada level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Investment in shares of stock to unlisted third parties which are classified as investment at fair value through profit or loss (Note 18) falls into Level 2 of the fair value hierarchy.

Utang kontinjensi dicatat sebagai nilai wajar berdasarkan pada kondisi setiap opsi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham antara Perusahaan dan Samtan (Catatan 51). Utang kontinjensi termasuk pada Level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Contingent consideration obligation was measured at fair value based on the options in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan (Note 51). Contingent consideration obligation fall into Level 2 of the fair value hierarchy.

Instrumen keuangan derivatif terkait *interest rate swap* diukur pada nilai wajar dan termasuk pada Level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah arus kas diskonto, dimana arus kas masa depan diestimasi berdasarkan tingkat bunga *forward* (dari kurva yang dapat diamati pada akhir periode pelaporan) dan tingkat bunga berdasarkan kontrak, lalu didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga yang mencerminkan risiko kredit dari beberapa pihak.

Derivative financial instruments related to interest rate swap were measured at fair value and fall into Level 2 of the fair value hierarchy. Valuation technic used is discounted cash flow, wherein future cash flows are estimated based on forward interest rates (from observable yield curves at the end of the reporting period) and contract interest rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut:

The fair value hierarchy are as follow:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang serupa;

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak terdapat transfer antara Level 1 dan 2 selama periode berjalan.

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There was no transfer between Levels 1 and 2 during the period.

49. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Indika Inti Investindo dan PT Teladan Resources.

b. Pihak berelasi yang memiliki perusahaan induk yang sama dengan Perusahaan adalah:

   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:

   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services
   - PT Cirebon Energi Prasarana
   - Nusantara Resources Ltd
   - PT Masmindo Dwi Area
   - PT Sumber Multi Energi Penajam

d. STC Joint Operation merupakan kerjasama operasi antara TPEC dan pihak ketiga, CSTS Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC, TPE dan pihak ketiga (Catatan 17).

e. Manajemen kunci yang meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) adalah pihak berelasi karena salah seorang pemegang saham utama Perusahaan merupakan manajemen kunci di IMECO.

g. Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation) adalah pihak berelasi karena beberapa personel manajemen kunci Perusahaan sama dengan Indika Foundation.

h. PT Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) adalah entitas anak Indika Foundation, yang ditetapkan sebagai pihak berelasi Perusahaan (butir g).

49. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Inti Investindo and PT Teladan Resources are the majority stockholders of the Company.

b. Related parties which have the same majority stockholder as the Company:

   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:

   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services
   - PT Cirebon Energi Prasarana
   - Nusantara Resources Ltd
   - PT Masmindo Dwi Area
   - PT Sumber Multi Energi Penajam

d. STC Joint Operation is joint operations between TPEC and third party and CSTS Joint Operation are joint operations between TPEC, TPE and third party (Note 17).

e. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) is a related party because one of the main shareholders of the Company is also the key management in IMECO.

g. Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation) is a related party because the Company has some key management personnel in common with Indika Foundation.

h. PT Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) is a subsidiary of Indika Foundation, which is defined as a related party to the Company (point g).

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek	1.073.240	1.060.713	Short-term benefits
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek	3.137.883	1.976.818	Short-term benefits
Jumlah	4.211.123	3.037.531	Total

b. MBSS memberikan jasa *floating crane* dan jasa pelayaran kepada PT Cotrans Asia.

ILSS juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation sebagai subkontraktor untuk Proyek *Marshalling and Stevedoring* di Gresik, Surabaya.

Petrosea juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation untuk penyediaan pemuatan, pembongkaran dan penyimpanan di POSB Sorong.

Petrosea juga memberikan jasa FEED kepada PT Masmindo Dwi Area untuk Proyek Tambang Emas Awak Mas.

TPEC memberikan jasa meliputi paket pembangkit gas turbin dan peralatan seperti *pressure vessel* dan *shell & tube heat exchanger* dan memberikan jasa personil yang disebut *own portion* kepada STC JO.

TPEC dan TPE memberikan personil untuk pekerjaan EPC Tangguh Expansion Project kepada CSTS JO yang disebut sebagai *own-portion.*

KJA melakukan penjualan batubara kepada PT Cirebon Electric Power.

XTI memberikan jasa pelayanan informasi teknologi kepada GSI dan Indika Foundation.

TPEC mengadakan kontrak dengan SMEP untuk proyek Kideco dimana TPEC memberikan jasa Project Manager Team.

TIME memiliki piutang yang belum ditagihkan kepada CEP terkait biaya jasa pengemudi yang dapat ditagihkan kembali.

b. MBSS provided floating crane and voyage services to PT Cotrans Asia.

ILSS also provided service to CSTS Joint Operation as subcontractor for Marshalling and Stevedoring Project in Gresik, Surabaya.

Petrosea also provided service to CSTS Joint Operation for Provision of Loading and Unloading and Storage at Sorong POSB.

Petrosea also provided FEED services to PT Masmindo Dwi Area for Awak Mas Gold Mine Project.

TPEC provided gas turbine generation packages and fabricated equipment which are pressure vessel and shell & tube heat exchanger and also provided its own portion of the personnel to STC JO.

TPEC and TPE provides personnel for the job Tangguh Expansion Project EPC to CSTS JO as their own portion.

KJA made coal sales to PT Cirebon Electric Power.

XTI provided information technology services to GSI and Indika Foundation.

TPEC entered into an agreement with SMEP, for Project Kideco in which TPEC will provide Project Manager Team.

TIME has unbilled receivable to CEP related to fee of driver service that reimbursable.

Piutang Usaha (Catatan 7) / Trade Accounts Receivable (Note 7)

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$			
CSTS Joint Operation	75.276.947	36.903.826	2,15%	1,02%	CSTS Joint Operation
PT Cirebon Electric Power	12.537.765	18.254.075	0,36%	0,50%	PT Cirebon Electric Power
PT Masmindo Dwi Area	11.542.739	-	0,33%	0,00%	PT Masmindo Dwi Area
PT Cotrans Asia	2.203.883	866.840	0,06%	0,02%	PT Cotrans Asia
STC Joint Operation	490.639	213.088	0,01%	0,01%	STC Joint Operation
Yayasan Indika Untuk Indonesia	2.676	-	0,00%	0,00%	Yayasan Indika Untuk Indonesia
PT Sumber Multi Energi Penajam	4.554	-	0,00%	0,00%	PT Sumber Multi Energi Penajam
Jumlah	102.059.203	56.237.829	2,91%	1,56%	Total
Dikurangi penyisihan piutang tak tertagih	(502.147)	-	-0,01%	0,00%	Less allowance for doubtful account
Jumlah	101.557.056	56.237.829	2,90%	1,56%	Total

Pendapatan (Catatan 37) / Revenues (Note 37)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	2020	2019	2020	2019	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	78.230.547	88.012.128	3,77%	3,16%	PT Cirebon Electric Power
CSTS Joint Operation	34.438.405	41.439.398	1,66%	1,49%	CSTS Joint Operation
PT Cotrans Asia	13.004.763	11.223.650	0,63%	0,40%	PT Cotrans Asia
PT Masmindo Dwi Area	10.443.334	-	0,50%	0,00%	PT Masmindo Dwi Area
STC Joint Operation	3.036.963	213.088	0,15%	0,01%	STC Joint Operation
PT Genomik Solidaritas Indonesia	232.454	-	0,01%	0,00%	PT Genomik Solidaritas Indonesia
Yayasan Indika untuk Indonesia	5.672	-	0,00%	0,00%	Yayasan Indika untuk Indonesia
PT. Sumber Multi Energi Penajam	4.555	-	0,00%	0,00%	PT. Sumber Multi Energi Penajam
Jumlah	139.396.693	140.888.264	6,72%	5,06%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the trade accounts payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha (Catatan 25) / Trade Accounts Payable (Note 25)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$			
PT Cotrans Asia	12.114.573	8.169.296	0,46%	0,32%	PT Cotrans Asia
PT Sea Bridge Shipping	-	336.168	0,00%	0,01%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	12.114.573	8.505.464	0,46%	0,33%	Total

KJA menggunakan jasa pengapalan batubara dari PT Cotrans Asia.

KJA uses coal transhipment services from PT Cotrans Asia.

d. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

d. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain (Catatan 9) / Other Accounts Receivable (Note 9)

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payments of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	10.406.644	11.490.757	0,30%	0,32%	PT Cirebon Electric Power
CSTS Joint Operation	15.038.038	-	0,43%	0,00%	CSTS Joint Operation
PT Power Jawa Barat	2.694.429	1.825.684	0,08%	0,05%	PT Power Jawa Barat
Yayasan Indika untuk Indonesia	1.120.012	-	0,03%	0,00%	Yayasan Indika untuk Indonesia
PT Cirebon Energi Prasarana	284.376	276.395	0,01%	0,01%	PT Cirebon Energi Prasarana
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 200.000)	218.189	29.826	0,01%	0,00%	Others (each below US$ 200,000)
Jumlah	29.761.688	13.622.662	0,86%	0,38%	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.694.429)	(1.825.684)	(0,08%)	(0,05%)	Less allowance for impairment losses
Bersih	27.067.259	11.796.978	0,78%	0,33%	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16.661.810)	(29.826)	(0,48%)	0,00%	Less current maturities
Bagian jangka panjang piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	10.405.449	11.767.152	0,30%	0,33%	Non-current maturities of other accounts receivable from related parties - net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable from related parties is adequate.

Pinjaman Pemegang Saham

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

Shareholder Loans

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009		• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	141.426	IPI
III	47.142	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009		• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	IPI
III	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga		• Accumulated interest receivable
IPI	57.555	IPI
III	19.185	III
Jumlah	425.308	Total

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's capital stock.

Pada tahun 2020 dan 2019, CEP melunasi lebih cepat pinjaman kepada pemegang saham, dengan alokasi pembayaran kepada IPI dan III adalah sebagai berikut:

In 2020 and 2019, CEP early repaid its loan to shareholder with allocation of payments to IPI and III as follows:

Pemegang saham/ *Name of shareholders*	Pembayaran pokok pinjaman pemegang saham/ *Payments of principals of shareholder loans*	Pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham (sebelum pajak)/ *Payments on interest of shareholders loans (before tax)*	Jumlah pembayaran (sebelum pajak)/ *Total payment (before tax)*
	US$	US$	US$
Juni/*June* 2020			
IPI	261.426	17.014	278.440
III	87.142	5.671	92.813
Jumlah/*Total*	348.568	22.685	371.253
Agustus/*August* 2019			
IPI	2.423.652	126.348	2.550.000
III	807.884	42.116	850.000
Jumlah/*Total*	3.231.536	168.464	3.400.000
Maret/*March* 2019			
IPI	1.421.622	228.378	1.650.000
III	473.874	76.126	550.000
Jumlah/*Total*	1.895.496	304.504	2.200.000

Selisih antara jumlah tercatat piutang dan jumlah pelunasan lebih awal yang diterima dicatat sebagai kerugian atas penurunan nilai piutang tercatat (Catatan 40).

Difference between the carrying amount of receivable and amount being early repaid was recognized as loss on change in carrying amount receivable (Note 40).

Perusahaan menyetorkan sejumlah dana kepada Mizuho Bank Ltd. untuk menjamin Debt Service Reserve Requirement (DSRR) atas fasilitas pembiayaan proyek CEP. Transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada CEP. Pada tahun 2020, karena fluktuasi tingkat suku bunga acuan pinjaman CEP, total jumlah DSRR yang harus disetor oleh Perusahaan telah direvisi beberapa kali, dan saldo piutang terakhir sebesar US$ 10.405.449 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 11.065.449).

The Company paid certain amount of fund to Mizuho Bank Ltd. to secure the Debt Service Reserve Requirement (DSRR) for CEP's project financing facility. Such transaction was recorded as part of other accounts receivable from CEP. In 2020, due to fluctuation in interest rate reference for CEP's loan, the DSRR amount required from the Company has been revised several times, with latest outstanding balance of US$ 10,405,449 as of Desember 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 11,065,449).

CSTS Joint Operation

Pada tanggal 26 Oktober 2020, TPEC memberikan kontribusi suntikan dana kepada CSTS JO sebesar US$ 21.000.000. Nilai tercatat telah dieliminasi dengan nilai utang serapan bagian TPEC dan TPE dari CSTS JO.

CSTS Joint Operation

On October 26, 2020, TPEC provided cash injection to CSTS JO amounting to US$ 21,000,000. Amount recorded has been eliminated againts accounts payable absorption for TPEC and TPE's portion from CSTS JO.

PT Sea Bridge Shipping, PT Cotrans Asia dan PT Masmindo Dwi Area

Piutang dari PT Sea Bridge Shipping (SBS) termasuk piutang atas jasa manajemen yang diberikan oleh MBSS kepada SBS.

Piutang dari PT Cotrans Asia merupakan piutang atas pemberian jasa pemindahan batubara dan penagihan kembali.

Piutang dari PT Masmindo Dwi Area merupakan piutang atas pemberian jasa FEED untuk Proyek Tambang Emas Awak Mas.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Sejak tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

Yayasan Indika Untuk Indonesia

Piutang ini terutama merupakan pinjaman antar perusahaan sebesar Rp 13.881.750.000 (setara dengan US$ 984.172) yang diberikan Perusahaan kepada Yayasan Indika Untuk Indonesia ("Indika Foundation"), dikenakan tingkat bunga 8,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian, pokok pinjaman dan bunga akan jatuh tempo pada bulan April 2021.

PT Cirebon Energi Prasarana

Pada tahun 2017, CEPR menandatangani sejumlah Perjanjian Pemegang Saham *Bridge Loan* (SBL) dengan pemegang saham yang setuju untuk menyediakan pinjaman kepada CEPR, proporsional dengan persentase kepemilikan di CEPR. PEC, sebagai 25% pemegang saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 7.275.000 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Perusahaan, sebagai sponsor dan pemilik tidak langsung atas 6,25% saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 3.431.256 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

PT Sea Bridge Shipping, PT Cotrans Asia and PT Masmindo Dwi Area

Receivable from PT Sea Bridge Shipping (SBS) also includes receivable from management services provided by MBSS to SBS.

Receivable from PT Cotrans Asia is Coal transhipment services and expense reimbursement.

Receivable from PT Masmindo Dwi Area is FEED Services Agreement for Awak Mas Gold Mine Project.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one of the Commissioners of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Since 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

Yayasan Indika Untuk Indonesia

This receivable mainly represents an intercompany loan provided by the Company to Yayasan Indika Untuk Indonesia ("Indika Foundation") at the amount of Rp 13,881,750,000 (equivalent to US$ 984,172), bearing interest at 8.5% per annum. Based on the agreement, the principal together with the interest will mature in April 2021.

PT Cirebon Energi Prasarana

In 2017, CEPR entered into Shareholder Bridge Loan (SBL) Agreements with its shareholders wherein the shareholders agreed to provide bridge loans to CEPR, proportionate with their percentage of ownership in CEPR. PEC, as a 25% shareholder in CEPR, granted bridge loans in the total amount of US$ 7,275,000 bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

The Company, as a sponsor and owns indirectly 6.25% ownership in CEPR, granted several bridge loans in the total amount of US$ 3,431,256, bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Setelah menyelesaikan *Financial Close* ("*Financial Closing*") pada tanggal 9 Nopember 2017 dengan *senior lenders*nya, konsorsium antara Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR telah melunasi seluruh pokok pinjaman dari Perusahaan dan PEC. Bunga yang terhutang pada pinjaman tetap *outstanding* dikonversi menjadi perjanjian pinjaman baru, dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun.

Upon achieving its Financial Close on November 9, 2017 ("Financial Closing") with its senior lenders, a consortium between Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR fully paid all principal outstanding loan from the Company and PEC. The interest accruing on the loans remained outstanding and were converted to a new loan agreement, bearing interest at 4% per annum.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi (Catatan 40)

Interest Income on Loans to Related Parties (Note 40)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	2020	2019	2020	2019	
	US$	US$			
Indika Foundation	65.722	-	0,58%	0,00%	Indika Foundation
PT Cirebon Electric Power	5.008	185.051	0,04%	1,15%	PT Cirebon Electric Power
PT Cirebon Energi Prasarana	7.979	7.958	0,07%	0,05%	PT Cirebon Energi Prasarana
Jumlah	78.709	193.009	0,69%	1,20%	Total

Sewa Gedung Kantor

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan sewa kantor dengan PT Marmitria Land (ML), dimana Perusahaan dan ML setuju untuk menetapkan biaya sewa selama lima tahun ke depan. Perusahaan telah membayar dimuka biaya sewa sebesar Rp 52,9 miliar (ekuivalen dengan US$ 3,6 juta) (Catatan 12 dan 18). Atas pembayaran dimuka sewa tersebut telah direklasifikasi menjadi Aset hak-guna berdasarkan PSAK 73 pada tahun 2020.

Beberapa entitas anak lain menyewa ruangan kantor dari ML yang dicatat sebagai Aset hak-guna berdasarkan PSAK 73. Jumlah pembayaran biaya sewa kepada ML pada tahun 2020 sebesar US$ 1.185.533 (2019: 939.596).

Office Space Rental

In March 2019, the Company entered into office rent extension agreement with PT Marmitria Land (ML), wherein the Company and ML agreed to fix the rental fee for the next five years. The Company has paid the rental fee at the amount of Rp 52.9 billion (equivalent to US$ 3.6 million) (Notes 12 and 18). This rental payment has been reclassified to right-of-use assets based on PSAK 73 on January 1, 2020.

Some other subsidiaries rent office building from ML, which was recorded as part of right-of-use assets based on PSAK 73. Total rent payment to ML in 2020 amounted to US$ 1,185,533 (2019: 939,596).

50. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energy, infrastruktur energy dan kepemilikan portofolio lainnya.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

KJA adalah aset utama Perusahaan dan entitas anak dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MUTU dan perdagangan batubara.

50. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services, energy infrastructure and other portfolio holdings.

The following describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

KJA is the Company and its subsidiaries' core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MUTU and coal trading.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan dan entitas anak pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Energy services

The Company and its subsidiaries' two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company and its subsidiaries provide engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company and its subsidiaries provide engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik (PPL) berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat (CEP) dan PPL berkapasitas 1.000 megawatt di Cirebon (CEPR) merupakan investasi Perusahaan dan entitas anak dalam segmen infrastruktur energi. MBSS dan KGTE turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant (PGP) in Cirebon, West Java (CEP) and the 1,000 megawatt in Cirebon (CEPR) represent investments in the Company and its subsidiaries energy infrastructure business pillar. MBSS and KGTE also contributed in this segment.

Kepemilikan portofolio lainnya

Pada segmen ini, Grup antara lain memiliki IMI, IMP Grup, dan Grup IDT. IMI melakukan investasi strategis di perusahaan pertambangan emas, Nusantara Resources Limited (Nusantara), yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan PT Masmindo Dwi Area (Catatan 13). Grup IDT didirikan dengan maksud untuk mengawasi kegiatan digital di Grup.

Other portfolio holdings

In this pillar, the Group has among others IMI, IMP Group, and IDT Group. IMI made a strategic investment in gold mining company Nusantara Resources Limited (Nusantara), which is listed on the Australian Stock Exchange and PT Masmindo Dwi Area (Note 13). IDT Group aims to oversee the Group's digital activities.

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Perusahaan Portofolio/ *Portfolio Companies*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	
Pendapatan							**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	485.935.538	1.528.630.359	60.685.775	1.960.673	-	2.077.212.345	External Sales
Penjualan antar segmen	154.172.561	7.293.214	9.721.905	6.786.387	(177.974.067)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	640.108.099	1.535.923.573	70.407.680	8.747.060	(177.974.067)	2.077.212.345	**Total Revenues**
Hasil segmen	43.154.381	207.774.037	10.816.158	2.773.963	(10.639.950)	253.878.589	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	33.228.292	(69.392)		(535.153)	-	32.623.747	Equity in net profit of associates
Pendapatan investasi	5.484.129	51.445.377	1.021.590	88.625.271	(135.152.403)	11.423.964	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(48.188.709)	(77.194.791)	(17.182.787)	(8.641.335)	13.187.459	(138.020.163)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(10.745.626)	(145.203.910)	(3.179.020)	(95.651.382)	135.270.720	(119.509.218)	Finance cost
Beban pajak final	(7.480.697)	(419.756)	(1.023.689)	(255.335)	-	(9.179.477)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(135.626.774)	-	-	-	(135.626.774)	Amortization of intangible assets
Penurunan nilai aset	-	-	(5.991.508)	-	-	(5.991.508)	Impairment of assets
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	4.887.672	-	11.304.458	-	16.192.130	Gain from a bargain purchase
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	(2.563.314)	-	-	-	(2.563.314)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	(2.040.226)	(6.535.063)	11.224.792	875.508	(5.930.173)	(2.405.162)	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak	13.411.544	(103.505.914)	(4.314.464)	(1.504.005)	(3.264.347)	(99.177.186)	Profit (loss) before tax
Beban pajak	(3.842.910)	635.011	(1.055.609)	(7.080)	-	(4.270.588)	Tax expense
Kerugian bersih periode berjalan						(103.447.774)	Loss for the period
Didistibusikan kepada:							Atribuetable to:
Pemilik Entitas Induk						(117.542.428)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali						14.094.654	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian						(103.447.774)	Total Consolidated Loss
Aset segmen	1.650.612.751	4.166.985.421	410.014.228	615.765.813	(3.349.675.356)	3.493.702.857	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	1.289.754.640	266.026.695	101.425.737	202.044.621	(162.485.993)	1.696.765.700	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	202.871.136	2.465.562.105	37.962.358	109.732.519	(1.886.488.175)	929.639.943	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	1.492.625.776	2.731.588.800	139.388.095	311.777.140	(2.048.974.168)	2.626.405.643	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya							**Other information**
Penambahan pada aset tetap, aset hak-guna dan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer						113.684.187	Addition to property, plant and equipment, right-of-use assets and system development and computer software
Beban penyusutan						123.875.605	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi dan diskon obligasi						6.958.217	Amortization of bond issuance cost and discount

	31 Desember/December *31*, 2019						
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Perusahaan Portofolio/ *Portofolio/ Companies*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan							**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	744.764.287	1.968.845.933	68.297.703	768.497	-	2.782.676.420	External Sales
Penjualan antar segmen	192.039.244	12.761.963	9.908.256	7.198.435	(221.907.898)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	936.803.531	1.981.607.896	78.205.959	7.966.932	(221.907.898)	2.782.676.420	**Total Revenues**
Hasil segmen	118.628.126	294.678.792	20.162.564	1.927.490	(8.695.503)	426.701.469	**Segment result**
Bagian laba bersih entitas asosiasi		-	30.040.929	-	-	30.040.929	Equity in net profit of associates
Pendapatan investasi	5.823.620	48.126.634	1.386.334	82.609.911	(121.846.263)	16.100.236	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(44.199.067)	(81.889.833)	(16.139.584)	(5.984.664)	11.036.007	(137.177.141)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(13.835.703)	(123.514.741)	(4.798.748)	(87.581.056)	120.254.546	(109.475.702)	Finance cost
Beban pajak final	(17.499.810)	(434.179)	(1.486.796)	(274.020)	-	(19.694.805)	Final tax
Penurunan nilai aset	(872.991)	-	(2.092.746)	-	-	(2.965.737)	Impairment of assets
Amortisasi aset tidak berwujud	(50.318)	(135.620.990)	-	-	-	(135.671.308)	Amortization of intangible assets
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	(19.066.746)	-	-	-	(19.066.746)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	(3.342.152)	(335.497)	209.850	(31.233)	8.842.536	5.343.504	Others - net
Laba Sebelum Pajak	44.651.705	(18.056.560)	27.281.803	(9.333.572)	9.591.323	54.134.699	Profit before Tax
Manfaat (beban) pajak	(9.391.462)	(40.978.596)	688.702	539.091	-	(49.142.265)	Tax benefit (expense)
Laba bersih periode berjalan						4.992.434	Profit for the year
Didistibusikan kepada							Attributable to :
Pemilik Entitas Induk						(18.160.152)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali						23.152.586	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian						4.992.434	Total Consolidated Profit
Aset segmen	1.050.172.505	4.161.399.700	401.786.040	1.144.313.623	(3.141.508.803)	3.616.163.065	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	205.284.259	285.774.112	81.927.201	1.120.623.723	(181.834.640)	1.511.774.655	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	414.532.510	2.127.695.501	55.499.922	8.112.488	(1.547.226.229)	1.058.614.192	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	619.816.769	2.413.469.613	137.427.123	1.128.736.211	(1.729.060.869)	2.570.388.847	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya							**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan pengembangan sistem, dan perangkat lunak komputer						196.955.980	Addition to property, plant and equipment and system development, and computer software
Beban penyusutan						114.326.571	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi						7.383.602	Amortization of bond issuance costs and discount

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Indonesia. Entitas anak di luar Indonesia terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 37.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Indonesia. Subsidiaries outside of Indonesia are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

Customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues are disclosed in Note 37.

51. IKATAN KONTIJENSI DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 17 Juli 2019, Perusahaan menandatangani suatu Perjanjian Fasilitas ("Perjanjian Fasilitas") senilai US$ 150 juta, bersama dengan (i) para entitas anak dari Perusahaan, yaitu IIC, TPEC, TPE, dan TRIS, sebagai para penanggung awal, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank, N.A., Cabang Jakarta ("Citibank") dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") bertindak secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, sebagai pengatur, (iii) SCB, Citibank, dan Mandiri, sebagai para pemberi pinjaman, dan (iv) Mandiri sebagai agen, bank rekening, dan agen jaminan.

Setelah penandatanganan Perjanjian Fasilitas, Perusahaan dan TIME menandatangani accession form tertanggal 21 Oktober 2020 dan memberitahu Mandiri sebagai agen fasilitas bahwa TIME akan bertindak sebagai penanggung fasilitas.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas, Mandiri, SCB dan Citibank berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 150 juta ("*Total Komitmen*") kepada Perusahaan, dengan alokasi pinjaman masing-masing sebesar US$ 95 juta, US$ 25 juta dan US$ 30 juta. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk (1) melunasi sebagian pokok utang obligasi, premi, dan/ atau bunga terutang terkait dengan kegiatan manajemen liabilitas yang dilakukan dan (2) membayar biaya terkait dan pengeluaran yang timbul dengan Perjanjian Fasilitas ini.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan yang dimulai sejak tanggal 31 Desember 2019, dengan jumlah tiap angsuran sebesar 2,5% sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, sebesar 3,75% sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 dan sebesar 6,25% sampai dengan tanggal 31 Maret 2024, dan sisanya pada tanggal pembayaran akhir, yang mana lebih dulu antara ulang tahun kelima sejak tanggal penandatanganan perjanjian atau 30 Juni 2024. Perjanjian Fasilitas juga mengatur ketentuan mengenai *Mandatory Prepayment* jika pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan Agen.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun untuk Pemberi Pinjaman Indonesia dan ditambah 1,67% per tahun untuk Pemberi Pinjaman yang berada di luar otoritas pajak Indonesia. Bunga dibayarkan setiap triwulan.

51. COMMITMENTS CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On July 17, 2019, the Company signed a US$ 150 million Facility Agreement ("Facility Agreement"), together with (i) subsidiaries of the Company, namely IIC, TPEC, TPE, TRIS, as original guarantors, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank, N.A., Jakarta Branch ("Citibank") and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") as the arranger (whether acting individually or collectively, (iii) SCB, Citibank, and Mandiri as original lenders, and (iv) Mandiri as agent, account bank, and security agent.

Subsequently after signing of the Facility Agreement, the Company and TIME signed accession form dated October 21, 2020 and informed Mandiri as agent to the facility that TIME will act as the guarantor to the facility.

Under the Facility Agreement, Mandiri, SCB and Citibank committed to provide US$ 150 million loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$ 95 million, US$ 25 million and US$ 30 million, respectively. The loans shall be used to (1) pay part of the outstanding principal, premium, and/ or accrued interest outstanding under the existing bonds payable, pursuant to the liability management exercise and (2) pay fees, expenses and costs incurred in connection with this Facility Agreement.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from December 31, 2019, based on the installment payment each of 2.5% up to June 30, 2021, each of 3.75% up to June 30, 2022 and each of 6.25% up to March 31, 2024, and remaining amount on final repayment date, which is the earlier between 5th anniversary from the signing date or June 30, 2024. The Facility Agreement also governs provision on the mandatory prepayment if by December 31, 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum for Indonesian Lenders and plus 1.67% per annum for Lenders with tax residence outside Indonesia. Interest is payable on a quarterly basis.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, KJA, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di KJA; dan Gadai Rekening milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mengalihkan, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di KJA yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham KJA.

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, KJA, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in KJA; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in KJA which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in KJA.

Perjanjian Fasilitas memuat syarat dan ketentuan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain, sebagai berikut:

The Facility Agreement contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00; dan
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total *Assets;*

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00; and
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji pada tanggal terakhir bulan Juni dan Desember setiap tahunnya ("Tanggal Uji") dan perhitungan berdasarkan periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Uji yang bersangkutan.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on the last day of June and December each year ("Testing Date") and calculation is based on the period of twelve months ending on the relevant Testing Date.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 1.125.000 dan biaya koordinasi sebesar US$ 500.000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25.000 per tahun oleh Mandiri; biaya agen dan bank rekening sebesar US$ 20.000 per tahun oleh Mandiri.

For the facility provided, the Company was charged an upfront fee of US$ 1,125,000 and coordinating fee of US$ 500,000 by Lenders; an agent fee of US$ 25,000 per annum by Mandiri; an account bank and agency fee of US$ 20,000 per annum by Mandiri.

Pada bulan Agustus 2019, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US$ 150 juta dari fasilitas yang diberikan.

In August 2019, the Company has fully drawndown US$ 150 million from the provided facility.

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan dan Mandiri sebagai agen dan agen jaminan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan terhadap Perjanjian Fasilitas ("Surat"), dimana persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas untuk menjaga rasio *Consolidated Debt to EBITDA* tidak melebihi 3,75 : 1,00 tidak akan berlaku dengan syarat bahwa Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap Tanggal Pengujian yang berakhir pada (i) hari terakhir bulan Juni 2020 dan (ii) hari terakhir bulan Desember 2020, juga sehubungan dengan penerbitan Sertifikat Kepatuhan untuk Tanggal Kuartal yang berakhir pada (i) 31 Maret 2020; (ii) 30 Juni 2020, (iii) 30 September 2020, (iv) 31 Desember 2020 and (v) 31 Maret 2021, rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* (menurut definisi spesifik dalam Surat) untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Pengujian dan Tanggal Kuartal tidak boleh melebihi 3,75 : 1,00.

On June 29, 2020, the Company and Mandiri as agent and security agent signed a letter which includes waiver and amendment to the Facility Agreement ("Letter"), wherein the requirement in the Facility Agreement to maintain Consolidated Debt to EBITDA ratio of not more than 3.75 : 1.00 shall not apply on the condition that the Company shall ensure that, on Testing Date falling on (i) the last day of June 2020 and (ii) the last day of December 2020, as well as in respect of the issuance of the Compliance Certificate for the Financial Quarters ending on (i) March 31, 2020; (ii) June 30, 2020, (iii) September 30, 2020, (iv) December 31, 2020 and (v) March 31, 2021, the Consolidated Net Debt to EBITDA ratio (as specifically defined in the Letter) for the twelve months period ending on the above Testing Dates and Financial Quarters shall not exceed 3.75 : 1.00.

b. Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Akta Pemindahan Saham dengan Samtan Co. Ltd. ("Samtan"), sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 16 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB Samtan"), untuk membeli 40% dari jumlah 49% kepemilikan saham Samtan atas KJA. Di tanggal yang sama, IIC menandatangani Akta Pengambilalihan (Akuisisi Saham) dengan PT Muji Inti Utama ("MIU"), sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 17 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB MIU"), untuk membeli keseluruhan 5% saham yang dimiliki MIU ("AJB MIU, dan bersama dengan AJB Samtan selanjutnya disebut sebagai "Akta Jual Beli"). Dengan penandatanganan Akta Jual Beli, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham dalam KJA.

Dalam AJB Samtan, harga pembelian adalah berjumlah keseluruhan lebih kurang sebesar US$ 450.000.000 dibayarkan pada penandatanganan AJB Samtan, dan tambahan pembayaran US$ 160.000.000, dengan dikenakan bunga sebesar 7% flat per tahun merupakan pembayaran kontijen yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada Samtan apabila KJA telah memperoleh perpanjangan/ pembaruan atau konversi PKP2B, yang terutang dalam bentuk tunai (*Cash Election*) atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada *fully diluted basis* pada saat pengalihan saham dilakukan (*Share Election*).

Nilai wajar utang kontinjensi ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham ("Opsi") antara Perusahaan dan Samtan di atas. Setelah nilai wajar masing-masing kondisi ditentukan, diterapkan probabilitas terjadinya masing-masing kondisi untuk menentukan nilai opsi secara keseluruhan.

Nilai wajar setiap opsi diestimasi dengan menggunakan model arus kas diskonto, yang diasumsikan menggunakan tingkat bunga pasar.

Utang kontijensi tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar atas liabilitas tersebut dinilai pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai wajar utang kontijensi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar US$ 164.476.468 (2019 : US$ 161.913.154). Perusahaan menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) untuk membantu manajemen menentukan nilai wajar utang kontijensi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Dalam AJB MIU, harga pembelian 5% kepemilikan saham KJA adalah US$ 67.500.000.

b. On December 6, 2017, the Company entered into a Share Transfer Deed with Samtan Co. Ltd. ("Samtan"), as stated in Deed No. 16 drawn up before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("Samtan SPA"), to purchase 40% from the total 49% ownership interest of Samtan in KJA. On the same day, IIC entered into an Acquisition Deed with PT Muji Inti Utama ("MIU"), as stated in Deed No. 17, drawn up before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("MIU SPA"), to purchase the whole 5% ownership interest of MIU in KJA ("MIU SPA", and together with Samtan SPA hereinafter referred to as "Sale and Purchase Deed"). With the execution of the Sale and Purchase Deed, the Company directly and indirectly owns 91% shares in KJA.

As stipulated in Samtan SPA, the total share price is approximately US$ 450,000,000 paid on the execution of this Samtan SPA, and additional US$ 160,000,000, plus 7% interest flat per annum as contingent payment to be paid by the Company to Samtan if KJA has obtained extension/renewal or conversion of CCOW, to be paid either in cash (Cash Election) or through transfer of share equal to 25% of the fully paid up and issued share capital of KJA on a fully diluted basis at the time of such share transfer (Share Election).

The fair value of the contingent consideration obligation was computed based on the conditions of the terms ("Options") in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan as mentioned above. After the fair value of each Option has been obtained, the probability of occurrence of each Option is applied in order to determine the value of the contingent consideration obligation in its entirety.

The fair value of each option is estimated mainly by using a discounted cash flow model, which assumed a market interest rate.

Contingent consideration obligation recognized as financial liabilities at FVTPL and measured at the end of each reporting period. Fair value of contingent consideration obligation as at December 31, 2020 is US$ 164,476,468 (2019 : US$ 161,913,154). The Company appointed Public Appraiser Office Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) to assist management in the valuation of the contingent consideration obligation as of December 31, 2020 and 2019.

Under the MIU SPA, the purchase price for the shares sale of 5% ownership interest in KJA is US$ 67,500,000.

c. Sehubungan dengan Proyek CEPR ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) telah menandatangani *Common Agreement* tertanggal 18 April 2017 (*Common Agreement* Awal) yang ditandatangani antara lain oleh (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export- Import Bank of Korea; (iv) bank-bank dan institusi-institusi keuangan sebagaimana tercantum di dalam lampiran 1 (Para Pemberi Pinjaman) dari *Common Agreement* Awal, (v) Mizuho Bank, Ltd., dan (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. *Common Agreement* Awal telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 3 Nopember 2017 berdasarkan perjanjian amandemen dan pernyataan kembali terhadap *Common Agreement* (*A&R Agreement*) (*Common Agreement* Awal sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali dengan *A&R Agreement* disebut sebagai, *Common Agreement*).

Sebagaimana dipersyaratkan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan telah menandatangani *Equity Support Agreement* ("ESA") tertanggal 18 April 2017 yang dibuat antara (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) Perusahaan, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan dan IIS memberikan janji-janji pembayaran sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*, dengan ketentuan bahwa, jumlah keseluruhan kewajiban dari Perusahaan dan IIS tidak melebihi persentase kewajiban yang ditentukan di dalam ESA.

Sehubungan dengan ESA dan sebagai salah satu kondisi prasyarat *Common Agreement*, PEC telah menandatangani akta perjanjian atas gadai saham No. 62 tertanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (Gadai Saham) dengan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai penerima gadai (Penerima Gadai) dan CEPR. Berdasarkan Gadai Saham, PEC menggadaikan saham-saham miliknya di dalam CEPR baik yang saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk menjamin kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*.

Sebagai salah satu persyaratan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan juga telah menandatangani suatu *special share undertaking agreement* pada tanggal 18 April 2017 (*Special Share Undertaking Agreement*) yang dibuat antara (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) Perusahaan (vii) seluruh pemegang saham yang disebutkan di dalam *Special Share Undertaking Agreement* (viii) CEPR, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan beserta seluruh sponsor dan pemegang saham telah memberikan janji-janji sehubungan dengan kepemilikannya (baik langsung maupun tidak langsung) di CEPR.

c. In relation to the CEPR Project ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) has signed a Common Agreement dated April 18, 2017 (the Original Common Agreement), made among others, by (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) banks and financial institutions named under schedule 1 (the Lenders) of the Original Common Agreement, (v) Mizuho Bank, Ltd., and (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. The Original Common Agreement has been amended and restated on November 3, 2017 under an amendment and restatement agreement (A&R Agreement) (the Original Common Agreement as amended and restated by the A&R Agreement shall be referred to as, the Common Agreement).

As required in the Common Agreement, the Company has executed an Equity Support Agreement ("ESA") dated April 18, 2017 made between (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) the Company, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which, the Company and IIS provides payment undertakings in relation to the payment obligation of CEPR based on the Common Agreement, provided that the aggregate obligation of the Company and IIS shall not exceed the percentage of obligation set out under the ESA.

In relation to the ESA and as one of the conditions precedent in the Common Agreement, PEC has entered into a deed of share pledge agreement No. 62 dated April 20, 2017 drawn up before Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (the Share Pledge) with PT Bank Mizuho Indonesia as pledgee (the Pledgee) and CEPR. Pursuant to the Share Pledge, PEC has pledged is present and future shares in CEPR to secure CEPR's payment obligation under the Common Agreement.

As one of the conditions precedent under the Common Agreement, the Company has also entered into a special share undertaking agreement dated April 18, 2017 (the Special Share Undertaking Agreement) made between (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) the Company (vii) all shareholders named in the Special Share Undertaking Agreement, (viii) CEPR, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which the Company together with the other sponsors and shareholders provide certain undertakings regarding their (direct or indirect) shares in CEPR.

d. CEPR bersama dengan Perusahaan dan IIS menandatangani perjanjian *Equity Bridge Loan* (EBL) pada tanggal 18 April 2017 (sebagaimana diamandemen dengan surat amandemen tertanggal 8 Nopember 2017) dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), yang mana JPM sepakat untuk memberikan suatu fasilitas *equity bridge* kepada CEPR dengan jumlah pokok keseluruhan tidak lebih dari US$ 103.145.000 sehubungan dengan proyek Power II.

Pada tanggal 29 Juni 2018, amandemen yang kedua untuk EBL ditandatangani oleh CEPR, Perusahaan dan IIS untuk memasukkan Perusahaan sebagai penyedia jaminan tunai, namun efektifnya amandemen EBL ini dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani *Uncommitted Banking Facilities* yang ditawarkan oleh JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), dimana JPMS sepakat untuk menerbitkan SBLC untuk menjamin kewajiban di bawah fasilitas EBL yang diberikan oleh JPM kepada CEPR dengan jumlah tidak melebihi US$ 28.048.043 (batas keseluruhan) untuk tenor sampai dengan 56 bulan, juga dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, *Singapore law charge and assignment security agreement* (SLCA) ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS sehubungan dengan penempatan investasi terstruktur dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah setara dengan minimum 104% dari Batas Keseluruhan, dalam bentuk dan substansi yang dapat diterima oleh JPMS.

JPMS menerbitkan SBLC efektif tanggal 26 Juli 2018, berlaku sampai dengan 9 Maret 2022, dan Perusahaan telah menempatkan investasi pada JPMS, sebagai jaminan untuk SBLC.

d. CEPR together with the Company and IIS entered into an Equity Bridge Loan agreement (EBL) on April 18, 2017 (as amended by an amendment letter dated November 8, 2017) with JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), pursuant to which JPM has agreed to make available to CEPR an equity bridge facility in an aggregate principal amount not exceeding US$ 103,145,000 in relation to the Power II project.

On June 29, 2018, a second amendment to the EBL was signed by CEPR, the Company and IIS to include the Company as cash collateral provider, however the effectiveness of this EBL amendment is subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

On the same date, the Company signed an Uncommitted Banking Facilities offered by JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), wherein JPMS agreed to issue SBLC to guarantee obligations under the EBL facilities granted by JPM to CEPR at the amount not exceeding US$ 28,048,043 (Overall Limit) for a tenor of up to 56 months, also subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

For securities of such facilities, Singapore law charge and assignment security agreement (SLCA) has to be entered between the Company and JPMS in respect of US Dollars denominated structured investment arrangement for an amount equal to a minimum of 104% of the Overall Limit, in form and substance acceptable by JPMS.

JPMS subsequently issued an SBLC effective from July 26, 2018, valid until March 9, 2022, while the Company has placed an investment in JPMS, as a security to the SBLC.

e. Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berulang dari Mandiri sebesar US$ 50 juta ("fasilitas"). Fasilitas ini telah diamandemen beberapa kali, terakhir pada tanggal 9 Oktober 2020, dimana tanggal jatuh tempo diperpanjang hingga 9 Oktober 2021.

Fasilitas modal kerja dikenakan bunga sebesar 1,95% di atas LIBOR 3 bulan.

Fasilitas digunakan untuk membiayai *cash flow gap* dalam rangka mendukung kegiatan operasional Grup.

e. On December 20, 2017, the Company signed a Loan Facility for Special Transaction Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), wherein the Company obtained revolving working capital facility from Mandiri amounting to US$ 50 million ("Facility"). The facility has been amended several time, most recently on October 9, 2020, where in the maturity date was further extended until October 9, 2021.

The working capital facility bears interest rate at 3 months LIBOR plus 1.95%.

The Facility shall be used to finance the cash flow gap in order to support the operational activities of the Group.

Amandemen fasilitas tersebut memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimum 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;
- Memberikan pemberitahuan tertulis kepada Mandiri dalam waktu 5 hari kerja setelah investasi baru dilakukan oleh Perusahaan; akuisisi, merger atau divestasi; dan perubahan susunan direksi dan dewan komisaris Perusahaan;
- Dibatasi untuk bertindak sebagai penjamin dan menjaminkan asetnya, kecuali jika diminta oleh *bond indentures* yang ada sebelum fasilitas modal kerja ini;
- Terbatas untuk mengubah komposisi pemegang saham Perusahaan yang akan mengakibatkan perubahan kontrol, seperti yang dijelaskan lebih lanjut pada amandemen fasilitas.

Persyaratan keuangan pada tiga poin pertama di atas akan diuji setiap enam bulan dan dasar perhitungannya berdasarkan periode empat kuartal terakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas modal kerja ini.

f. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

The amendment facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;
- Provide written notification to Mandiri within 5 working days after a new investment made by the Company; acquisition, merger or divestment; and change in the Company's board of directors and commissioners;
- Restricted to act as guarantor and pledge its assets, except when they are required by bond indentures existing before this working capital facility;
- Restricted to change the Company's shareholder composition which will result in change of control, as further described in the amendment facility.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semiannual basis and calculation is based on the last four quarters period.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has not used this working capital facility.

f. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a sponsor and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian *Share Charge* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

i. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. Sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman CEP dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

Berdasarkan Perjanjian Gadai Saham tertanggal 12 Maret 2010, Perusahaan telah menggadaikan seluruh kepemilikan tidak langsung melalui IPI dan III di CEP, termasuk seluruh saham tambahan di kemudian hari. Perusahaan telah menggadaikan saham tambahan atas IPI dan III di CEP pada tanggal 28 Februari 2019.

3. Sponsor agrees to issue standby letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that the Company is required to fulfill.

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

i. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all the Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as "offshore security agent", all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of CEP from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

Based on Share Pledge Agreement dated March 12, 2010, the Company shall pledge all of its shares through IPI and III in CEP, including any future shares. The Company has further pledged additional share pledge of IPI and III in CEP on February 28, 2019

g. IIC memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

g. IIC obtained the following credit facilities:

Entitas/ *Entities*	Tanggal berlaku/ *Effective date*	Pemberi Fasilitas/ *Grantor facilities*	Pagu fasilitas/ *Credit limits*	Jaminan/ *Guarantee*
PT Indika Inti Corpindo	20 Oktober 2008/ *October 20,2008*	DBS Bank Ltd.	US$ 9.090.969	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*

Pada tanggal 31 December 2020 dan 2019, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2020 and 2019, IIC has not utilized the said facility.

h. Pada 31 Desember 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas senilai US$ 75 juta, yang diberikan bersama oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") dan ICICI Bank Limited, Cabang Singapura ("ICICI") (Mandiri, MUFG dan ICICI selanjutnya disebut sebagai "Pengatur" atau "Pemberi Pinjaman"), bersama dengan MUFG bertindak sebagai Agen dan Mandiri bertindak sebagai Agen Jaminan dan Rekening Bank. IIC, KJA, TPEC, TPE dan TRIS bertindak sebagai penjamin pinjaman dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen jaminan bersama.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, Mandiri, MUFG and ICICI berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 75 juta ("Total Komitmen") kepada Perusahaan, dengan masing-masing alokasi pinjaman sebesar US$ 40 juta, US$ 25 juta dan US$ 10 juta. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan, kepemilikan, dan pengembangan terminal bahan bakar dan dermaga, serta infrastruktur terkait di Kalimantan Timur, Indonesia ("Proyek") oleh KGTE dan ILSS, melalui pinjaman langsung maupun tidak langsung dari Perusahaan kepada KGTE dan ILSS.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan mulai dari tanggal 30 Juni 2020 atau 15 bulan setelah tanggal 31 Desember 2018 mana yang lebih dahulu dengan membayar kembali pada setiap tanggal pembayaran pokok pinjaman setara dengan 6,25% dari Total Komitmen pada tanggal 31 Desember 2018, atau dalam hal pembayaran akhir harus dilakukan pada Tanggal Pembayaran Akhir (31 Desember 2023), jumlah yang harus dibayarkan adalah sebesar jumlah pinjaman yang belum dibayar. Perjanjian Fasilitas juga membahas tentang opsi perpanjangan, di mana Perusahaan dapat menyampaikan pemberitahuan kepada *agent* yang meminta agar setiap Pemberi Pinjaman mempertimbangkan untuk memperpanjang Tanggal Pembayaran Akhir, setelah terjadinya perpanjangan PKB2B terkait dengan KJA. Jika, pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan *agent*, Fasilitas akan dibatalkan dan semua pinjaman terhutang, bersama dengan bunga yang masih harus dibayar, dan semua jumlah lain yang timbul berdasarkan Dokumen Keuangan, akan segera jatuh tempo dan terutang.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun, dibayarkan setiap triwulan.

h. On December 31, 2018, the Company signed a US$ 75 million Facility Agreement, which was arranged by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG") and ICICI Bank Limited, Singapore Branch ("ICICI") (Mandiri, MUFG and ICICI all referred herein as "Arranger" or "Lender"), together with MUFG acting as Agent and Mandiri acting as Security Agent and Account Bank. IIC, KJA, TPEC, TPE and TRIS act as guarantors to the loans and PT Bank CIMB Niaga Tbk acts as common security agent.

Under the Facility Agreement, Mandiri, MUFG and ICICI committed to provide US$ 75 million loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$ 40 million, US$ 25 million and US$ 10 million, respectively. The loans shall be used to finance the construction, ownership, and development by KGTE and ILSS of a fuel terminal and jetty and related infrastructure in East Kalimantan, Indonesia ("Projects"), through direct or indirect loans from the Company to KGTE and ILSS.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from the earlier of June 30, 2020 or 15 months after December 31, 2018, by repaying on each repayment date an amount of principal which reduces the outstanding loans by an amount equal to 6.25% of the Total Commitment as at December 31, 2018, or in the case of the final repayment to be made on the Final Repayment Date (December 31, 2023), an amount equal to all outstanding loans. The Facility Agreement also discussed about the extension option, wherein the Company may deliver a notice to the Agent requesting that each Lender consider extending the Final Repayment Date, following the occurrence of a CCOW extension event related to KJA. If, by 31 December 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent, the Facility will be cancelled and all outstanding loans, together with accrued interest, and all other amounts accrued under the Finance Documents, shall become immediately due and payable.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum, payable on a quarterly basis.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, KJA, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di KJA; dan Jaminan Bank milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mentransfer, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di KJA yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham KJA.

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, KJA, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in KJA; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in KJA which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in KJA.

Fasilitas amandemen memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

The amendment Facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji setiap enam bulan, dengan perhitungan yang didasarkan pada periode 4 kuartal terakhir.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semi-annual basis and calculation is based on the last 4 quarters period.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 375,000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25,000 per tahun oleh MUFG; rekening bank dan biaya agen sebesar US$ 20,000 per tahun oleh Mandiri. Selain biaya-biaya diatas, Perusahaan harus membayar kepada Agen (untuk rekening masing-masing pemberi pinjaman) biaya yang dihitung dengan tarif 0,50 persen per tahun untuk jumlah komitmen pemberi pinjaman yang tidak ditarik dan tidak dibatalkan.

For the facility provided, the Company is charged an upfront fee of US$ 375,000 by Lenders; an agent fee of US$ 25,000 per annum by MUFG; an account bank and agency fee of US$ 20,000 per annum by Mandiri. Apart from to the above fees, the Company shall pay to the Agent (for the account of each Lender) a fee computed at the rate of 0.50 per cent per annum on the undrawn and uncancelled amount of each Lender's Commitment.

Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menarik tambahan pinjaman sebesar US$ 19 juta, yang membuat seluruh fasilitas sebesar US$ 75 juta telah terpakai.

In March, 2020, the Company has drawndown additional US$ 19 million, fully utilising the US$ 75 million facility.

Pada tanggal 26 Juni 2020, Perusahaan, MUFG sebagai agen dan Mandiri sebagai agen jaminan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan terhadap Perjanjian Fasilitas ("Surat"), dimana persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas untuk menjaga rasio *Consolidated Debt to EBITDA* tidak melebihi 3,75 : 1,00 tidak akan berlaku dengan syarat bahwa Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap Tanggal Pengujian yang berakhir pada (i) hari terakhir bulan Juni 2020 dan (ii) hari terakhir bulan Desember 2020, juga sehubungan dengan penerbitan Sertifikat Kepatuhan untuk Tanggal Kuartal yang berakhir pada (i) 31 Maret 2020; (ii) 30 Juni 2020, (iii) 30 September 2020 dan (iv) 31 Desember 2020, rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* (menurut definisi spesifik dalam Surat) untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Pengujian dan Tanggal Kuartal tidak boleh melebihi 3,75 : 1,00.

On June 26, 2020, the Company, MUFG as agent and Mandiri as security agent signed a letter which includes waiver and amendment to the Facility Agreement ("Letter"), wherein the requirement in the Facility Agreement to maintain Consolidated Debt to EBITDA ratio of not more than 3.75 : 1.00 shall not apply on the condition that the Company shall ensure that, on Testing Date falling on (i) the last day of June 2020 and (ii) the last day of December 2020, as well as in respect of the issuance of the Compliance Certificate for the Financial Quarters ending on (i) March 31, 2020; (ii) June 30, 2020, (iii) September 30, 2020 and (iv) December 31, 2020, the Consolidated Net Debt to EBITDA ratio (as specifically defined in the Letter) for the twelve month period ending on the above Testing Dates and Financial Quarters shall not exceed 3.75 : 1.00.

Pada tanggal 23 September 2020, bagian MUFG atas fasilitas tersebut diatas ditransfer ke PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Jumlah terutang yang ditransfer sebesar US$ 20.312.500. Pada tanggal yang sama, peran MUFG sebagai agen atas utang sindikasi ini diambil alih ole Mandiri.

On September 23, 2020, portion of MUFG in the above facility was transferred to PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Outstanding balance of loan being transferred was US$ 20,312,500. At the same time, MUFG's role as agent to this syndicated loan was replaced by Mandiri.

Setelah penandatanganan Perjanjian Fasilitas Perusahaan dan TIME menandatangani accession form tertanggal 21 Oktober 2020 dan memberitahu Mandiri sebagai agen fasilitas bahwa TIME akan bertindak sebagai penanggung fasilitas.

Subsequently after signing of the Facility Agreement, the Company and TIME signed accession form dated October 21, 2020 and informed Mandiri as agent to the facility that TIME will act as the guarantor to the facility.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, bagian ICICI atas fasilitas utang sindikasi US$ 75 juta (Catatan 28) sebesar US$ 8.125.000 telah dialihkan kepada Mandiri.

On October 26, 2020, portion of ICICI in the US$ 75 million syndicated loan (Notes 28) amounting to US$ 8,125,000 was transferred to Mandiri.

i. Pada tanggal 12 April 2018, Peruusahaan dan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar (Fuel SPA), dimana Perusahaan setuju untuk memenuhi kebutuhannya akan bahan bakar hanya dari EMLI. Fuel SPA juga akan antara lain mengatur tentang kualitas dan kuantitas pembelian serta tingkat harga. Fuel SPA berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039, dapat diperpanjang selama 10 tahun berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

i. On April 12, 2018, the Company and PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) entered into Fuel Sales and Purchase Agreement (Fuel SPA), wherein the Company agrees to source its needs of fuels only from EMLI. The Fuel SPA also among others covers the requirement for quality and quantitiy of purchase as well as pricing terms. The Fuel SPA will expire on December 31, 2039, extended for an additional 10 years at mutually agreed terms between both parties.

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan dan EMLI menandatangani Perjanjian Program Bantuan Pemasaran (yang telah diamandemen dari waktu ke waktu), dimana EMLI setuju untuk memberikan insentif kepada Perusahaan dalam bentuk program bantuan pemasaran (MAP), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039. Sesuai dengan MAP, EMLI akan membayar dana MAP kepada Perusahaan sebesar US$ 10 juta, yang akan dibayarkan dalam mata uang Rupiah serta termin pembayaran yang disesuaikan dengan tercapainya persyaratan dan kondisi tertentu, sebagaimana diatur lebih spesifik dalam Perjanjian MAP.

On April 12, 2018, the Company and EMLI entered into Marketing Assistance Program Agreement (as amended from time to time) with EMLI, wherein EMLI agrees to provide an incentive to the Company in form of marketing assistance program (MAP), valid until December 31, 2039. Based on the agreement, EMLI will disburse MAP fund to the Company in the amount of US$ 10 million, to be disbursed in Indonesian Rupiah equivalent and with payment term in accordance with achievement of certain terms and condition, as specifically detailed in the MAP agreement.

Perjanjian MAP juga mengatur tentang minimum volume pembelian produk yang harus dilakukan oleh Perusahaan, serta mengatur konsekuensi bilamana Perusahaan gagal memenuhi volume minimum tersebut.

The MAP agreement also specifies certain minimum products volume purchase required to be made by the Company, and regulates consequences, should the Company fails to fulfil such minimum requirement.

Selama tahun 2020, Perusahaan berhasil mencapai persyaratan dan kondisi tertentu yang diharuskan untuk penagihan tahap pertama dan kedua. Perusahaan melalui entitas anakanya menagih sebesar US$ 7.597.390 kepada EMLI dan diakui sebagai bagian dari lain-lain bersih (Catatan 42).

In 2020, the Company has achieved terms and conditions required for the first and second stage of billing, and through its subsidiaries billed US$ 7,597,390 to EMLI and recognized as part of others – net (Note 42).

j. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

j. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected*	
				Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama CSTS (Catatan 49) *The project managed throught joint operation CSTS (Note 49)*	USD 1.651.862.822 IDR 13.755.353.095.737 EUR 277.308.644 JPY 19.995.334.745	BP. Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	31 Agustus 2021/ *August 31, 2021*
2	Mobile Power Plant Nias (25 MW) - EPC	IDR 243.171.968.256 USD 23.398.031	PT PLN (Persero)	6 Juli 2017/ *July 6, 2017*	6 April 2021/ *April 6, 2021*
3	Mobile Power Plant Nias (25 MW) - O&M	IDR 84.155.589.874 USD 7.249.692	PT PLN (Persero)	9 November 2019/ *November 9, 2019*	9 November 2024/ *November 9, 2024*
4	Jakarta Tank Terminal Phase 2A Project	IDR 537.994.520.312 USD 345.000	PT Jakarta Tank Terminal	22 Juni 2018/ *June 22, 2018*	2 Oktober 2022/ *October 2, 2022*

k. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

k. TPEC obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 35.000.000
	• Tingkat bunga per tahun untuk penarikan dalam valuta USD / *Interest rate per annum for withdrawal in USD*	6%
	• Tingkat bunga per tahun untuk penarikan dalam valuta IDR / *Interest rate per annum for withdrawal in IDR*	JIBOR 1 month + 4%
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 30.000
Pinjaman *non cash* / *Non cash loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 235.000.000
	• Jenis/ *Type*	Bank garansi, *Letter of credit* / *Bank guarantee, Letter of credit*
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 45.000
	• Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee*	0,35% - 0,75%
	• Biaya penerbitan SKBDN (*Letter of Credit*)/ *Provision for letter of credit*	0,125% datar/ *flat*

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, dan mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institutions except in the normal course of business, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Fasilitas pinjaman non kas di atas merupakan milik TPEC yang dapat digunakan juga oleh TPE dengan batas pagu bersama US$ 235 juta.

The above non-cash loan facilities is owned by TPEC but may also be used by TPE with join limit of US$ 235 million.

Fasilitas kredit modal kerja mengandung persyaratan yang menyatakan bahwa TPEC wajib memelihara *financial covenant* berupa : *debt-to-equity ratio* maksimal 250% rasio lancar minimal sebesar 125%, dan *debt services coverage ratio* sebesar minimal 2 kali.

The working capital loan facilities contain a covenant stating that the company is required to maintain financial covenant, being: debt-to-equity ratio of maximum 250%, current ratio of minimum 125%, and debt service coverage ratio of minimum 2 times.

TPEC tidak memenuhi syarat *minimum current ratio* dan *debt service coverage ratio* pada 31 Desember 2020. Pada tanggal 18 Desember 2020, manajemen telah mengajukan permohonan pengesampingan ketentuan finansial tersebut dan Bank Mandiri telah menyetujui permohonan pemberian *waiver* untuk periode pengujian 31 Desember 2020.

TPEC does not meet its minimum current ratio and debt service coverage ratio as of 31 December 2020. On December 18, 2020, management has submitted a waiver request for those financial ratios requirement and Bank Mandiri has agreed and granted the waiver request for the testing date of December 31, 2020.

Pada tahun 2020, fasilitas kredit modal kerja yang telah digunakan oleh TPEC sebesar US$ 20.164.466 (2019: nihil).

In 2020, working capital loan facilities used by TPEC amounting to US$ 20,164,466 (2019: nil).

Pada tahun 2020, fasilitas non cash loan yang telah digunakan oleh TPEC sebesar US$ 73.652.094 (2019: US$ 79.164.774).

In 2020, non cash loan facilities used by TPEC amounting to US$ 73,652,094 (2019: US$ 79,164,774).

Fasilitas di atas juga dapat digunakan oleh TPE dan akan jatuh tempo pada 13 November 2021.

The above facilities may also be used by TPE and will be due on November 13, 2021.

l. TPEC memperoleh fasilitas kredit dan fasilitas treasury dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited yaitu fasilitas limit gabungan sebesar US$ 40 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

l. TPEC obtained the following credit facilities and treasury facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited with combined limit amounting to US$ 40 million with sub limits under this facility as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Berdokumen/ *Documentary Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ *Deferred Payment Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 20.000.000 7% per tahun/ *7% per annum*
Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	Rp 130.000.000.000 4% per tahun/ *4% per annum*
Bank Garansi/ *Bank Guarantee*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
terdiri dari/ *consists of:* (i) Jaminan penawaran/ *Tender Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan pelaksanaan/ *Performance bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan Pembayaran di Depan/ *Advance Payment Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
Supply Chain Solutions	• Jenis/ *Type* • Tingkat bunga/ *Interest rate*	*Uncommited unadvised* IDR : TL2 - 5,1% per tahun/ IDR : TL2 - *5.1% per annum* USD : TL2 - 8,65% per tahun USD : TL2 - *8.65% per annum*
Treasury Facility	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Jatuh tempo maksimum/ *Maximum maturity*	US$ 5.000.000 1 tahun/ *1 year*

Fasilitas kredit jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2021 dan akan terus berlaku hingga Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan TPEC dari kewajibannya.

This facilities were due on January 2, 2021 and shall continue to be applicable until the Bank cancel, cease or discharge in writing TPEC from its obligation.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

Pada 31 Desember 2020, fasilitas bank HSBC yang digunakan oleh TPEC adalah sebesar US$ 358.081 (2019: US$ 802.055).

At December 31, 2020, HSBC bank facilities used by TPEC amounting to US$ 358,081 (2019: US$ 802,055).

m. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

m. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for TPEC's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*	Porsi TPEC/ *TPEC portion*	Masa berlaku/ *Validity date*	
25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$ 265.544.941	US$ 44.257.490	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
2 Juni 2019/ *June 2, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 596.636	US$ -	4 Oktober 2024/ October 4, 2024	
02 Juni 2019/ June 2, 2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 724.969	US$ 28.998	4 Oktober 2024/ *October 4, 2024*	
13 Agustus 2019/ August 13, 2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 77.118	US$ 77.118	12 Februari 2021/ *February 12, 2021*	*)
18 September , 2019/ September 18, 2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 1.724.011	US$ 1.724.011	*6 April 2021/ April 6, 2021*	
18 September , 2019/ September 18, 2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 2.339.803	US$ 2.339.803	*6 April 2021/ April 6, 2021*	
1 Agustus 2020/ *August 1, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Jakarta Tank Terminal	US$ 1.861.041	US$ 1.861.041	2 Oktober 2022 / *October 2, 2022*	
18 September 2020/ *September 18, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Star Energy Geothermal Salak, Ltd	US$ 300.000	US$ 300.000	27 Maret 2021/ *March 27, 2021*	*)
20 Oktober 2020 / *October 20, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pupuk Kalimantan Timur	US$ 49.628	US$ 49.628	25 Januari 2021/ *January 25, 2021*	
3 November 2020 / *November 3 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Saipem Indonesia	US$ 9.771.429	US$ 9.771.429	31 Mei 2022/ *May 31, 2022*	
3 November 2020 / *November 3, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Chiyoda International Indonesia	US$ 8.228.571	US$ 8.228.571	31 Mei 2022/ *May 31, 2022*	

*) Sedang dalam proses perpanjangan/*Still in process of extension*

n. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

n. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project name*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*	
1	*Onshore LNG EPC Contract for Tangguh Expansion Project*	USD IDR EUR JPY	1.651.862.822 13.755.353.095.737 277.308.644 19.995.334.745	BP. Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	31 Agustus 2021/ *August 31, 2021*	
	Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama CSTS (Catatan 49)/ *The project managed throught joint operation CSTS (Note 49)*						
2	*Frame Agreement for Engineering Services*	IDR	53.369.737.500	PT Saipem Indonesia	10 April 2019/ *April 10, 2019*	9 April 2022/ *April 9, 2022*	
3	*Provision of Engineering Services for Pangkah Development*	IDR	33.335.575.000	Saka Pangkah Indonesia Limited	3 September 2019/ *September 3, 2019*	2 September 2022/ *September 2, 2022*	
4	*Service for Front End Engineering Design (FEED) Revamping TDHT Refinery Unit IV Cilacap*	IDR	18.475.000.000	PT. Kilang Pertamina Internasional	10 Agustus 2020/ *August 10, 2020*	7 Februari 2021/ *February 7, 2021*	*)
5	*Provision of Blanket Engineering Services*	IDR	27.947.492.000	Talisman Sakakemang B.V.	2 Juni 2020/ *June 2, 2020*	1 Juni 2022/ *June 1, 2022*	
6	*Engineering Partnership Project*	IDR	5.250.000.000	PT South Pacific Viscose	31 Oktober 2020/ *October 31, 2020*	29 Oktober 2021/ *October 29, 2021*	
7	*Provision of Engineering Design Service for Development of New Amine Production Plant in Indonesia*	Tidak ada limitasi nilai kontrak (basis reimbusable dengan berbagai tarif unit) / *Uncapped (reimbusable basis with various unit rate)*		PT Global Amines Indonesia	4 Desember 2019/ *December 4, 2019*	5 Juni 2021/ *June 5, 2021*	
8	*Provision of Engineering Design Services for Development of Crude Biodiesel Downstream Processing Project*	Tidak ada limitasi nilai kontrak (basis reimbusable dengan berbagai tarif unit) / *Uncapped (reimbusable basis with various unit rate)*		PT Wilmar Bioenergi Indonesia	11 Februari 2020/ *February 11, 2020*	10 Februari 2021/ *February 10, 2021*	*)
9	*Local Consultancy Services-Bakrie-Itacha Bengalon CTM Project*	Tidak ada limitasi nilai kontrak (basis tarif per jam dengan berbagai tarif unit) / *Uncapped (based on hourly rate with various unit rate)*		China Huanqiu Contracting & Engineering (Beijing) Co.Ltd	1 November 2020/ *November 1, 2020*	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021*	

*) Sedang dalam proses perpanjangan/*Still in process of extension*

o. TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan sebagai berikut:

o. TPE entered into guarantee agreements with several financial instutions in issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*	Porsi TPE/ *TPE portion*	Masa berlaku/ *Validity date*
25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd	US$ 265.544.941	US$ 3.161.249	31 Desember, 2021/ *December 31, 2021*
10 April 2019/ April 10, 2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Saipem Indonesia	US$ 126.125	US$ 126.125	*9 April 2021/ April 9, 2021*
9 September 2019/ *September 9, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Saka Indonesia Pangkah Limited	US$ 118.169	US$ 118.169	2 Desember 2022/ *December 2, 2022*
2 Juni 2020/ *June 2, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Talisman Sakakemang B.V.	US$ 99.069	US$ 99.069	1 September, 2022/ *September 1, 2022*
10 Agustus 2020/ *August 10, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Kilang Pertamina Internasional	US$ 130.982	US$ 130.982	9 Maret, 2021/ *March 9, 2021* *)
15 Oktober 2020/ *October 15, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Medco E&P Natuna Ltd	US$ 17.370	US$ 17.370	20 Januari 2021/ *January 20, 2021* *)

*) Sedang dalam proses perpanjangan/*Still in process of extension*

p. Pada tanggal 31 Desember 2020, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Petrosea sebesar US$ 23.620 ribu (31 Desember 2019: US$ 31.927 ribu).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, Eni Muara Bakau B.V., PT Freeport Indonesia, dan PT Bukit Asam Tbk.

p. As of December 31, 2020, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities for Petrosea's operations amounting to US$ 23,620 thousand (December 31, 2019: US$ 31,927 thousand).

As of December 31, 2020 and 2019, the bank guarantees were outstanding to Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, Eni Muara Bakau B.V., PT Freeport Indonesia, and PT Bukit Asam Tbk.

q. Pada tanggal 27 Juni 2014, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan *Run of Mine Stock* di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Perjanjian ini telah beberapa kali diamandemen dan yang terakhir adalah pada tanggal 27 Juni 2020, Petrosea menerima surat pemberitahuan dari PT Indonesia Pratama bahwa mereka memutuskan untuk tidak mengurangi kuantitas tersisa dari Juni hingga Desember 2020, jumlah kuantitas *OB removal* terkonfirmasi untuk periode dari bulan Juni hingga Desember 2020 adalah 24,05 juta BCM dan pertambangan batubara sebesar 9,94 juta ton.

Pada tanggal 31 Oktober 2020, Petrosea menerima surat dari PT Indonesia Pratama perihal target produksi 2021 yakni sebesar 44,5 juta BCM, tanah penutup dan 17,2 juta ton batubara.

q. On June 27, 2014, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit To ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreement are effective for seven years starting on October 1, 2014 to 30 September 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

This agreement has been amended for several times and the latest was on June 27, 2020, Petrosea received a letter from PT Indonesia Pratama that they have decided not to reduce the remaining quantities from June to December 2020, confirmation of the scheduled quantities of OB removal (prime only) for the period from June up to December 2020 is 24.05 million BCM and coal mining is 9.94 million tons.

On October 31, 2020, Petrosea received letter from PT Indonesia Pratama regarding 2021 production target of 44.5 million BCM overburden and 17.2 million tonnes of coal.

r. Pada tanggal 30 Juni 2015, Petrosea dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Timika, Papua. Nilai kontrak adalah US$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Proyek tersebut telah diselesaikan lebih awal di tanggal 28 Oktober 2018.

Sebagai kelanjutan proyek tersebut, pada tanggal 1 September 2018, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul dan proyek *stockpile*, untuk periode 40 bulan.

r. On June 30, 2015, Petrosea and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Timika, Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US$ 158 million and effective for four years until year 2019. The project has been completed earlier on October 28, 2018.

As a continuation to the above project, on September 1, 2018, Petrosea and PT Freeport Indonesia signed an Amended and Restated Construction Project for levee construction and stockpile project, for a 40 months period.

s. Pada tanggal 13 Mei 2016, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian jasa pertambangan dan Perjanjian Sewa Peralatan dan Personel pada area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume lapisan tanah 28 juta BCM dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2017, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan atas jasa pertambangan tentang penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan No. 2 atas jasa pertambangan tentang penambahan volume produksi lapisan tanah penutup per tahun menjadi sebesar 32.000 ribu BCM dan produksi batubara per tahun menjadi sebesar 7.400 ribu ton yang berlaku mulai Januari 2019. Perjanjian tambahan ini juga mencakup perubahan harga untuk item kelebihan jarak angkut yang akan berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian tambahan tersebut.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Pembayaran untuk klaim kemajuan periode April, Mei, dan Juni 2019.

Pada tanggal 26 April 2020, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua sepakat bahwa pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup dan sewa alat pertambangan sebagaimana diatur dalam perjanjian, telah selesai.

s. On May 13, 2016, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Agreement Mining Services and Rental Agreement of Equipment and Personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with overburden volume of 28 million BCM and 6.5 million tonnes of coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

On February 7, 2017, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement for mining services, additional of mining related territory area and additional of overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period 17 months with extention option of minimum of 2 years.

On October 11, 2018, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement No. 2 for mining services to increase overburden volume production per year to 32,000 thousand BCM and coal volume production per year to 7,400 thousand ton that will be effective from January 2019. This additional agreement also covers increase in overhaul rate which will be effective since the signing of this additional agreement.

On August 26, 2019, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua signed Payment Agreement for progress claim April, May, and June 2019 periods.

On April 26, 2020, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua have agreed that, the overburden removal and mining equipment rental works as stipulated in the agreement has been completed.

t. Pada tanggal 23 Juni 2017, Petrosea dan BP Berau Ltd. telah menandatangani perjanjian kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 milyar (setara dengan US$ 52 juta) dengan masa kontrak 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun setelah durasi kontrak.

t. On June 23, 2017, Petrosea and BP Berau Ltd entered into Contract for Sorong Supply Base Services. The Contract value is Rp 734 billion (equivalent to US$ 52 million) with contract duration for 5 years until June 22, 2022, with option to extend annually up to 3 years after the contract duration.

u. Pada tanggal 24 Mei 2017, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Papua dengan masa kontrak selama 25 bulan.

Pada tanggal 28 Maret 2019, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2020.

Pada tanggal 27 Juli 2020, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2021.

u. On May 24, 2017, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua with contract duration of 25 months.

On March 28, 2019, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2020.

On July 27, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2021.

v. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Petrosea dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan *Supply Base Facility, Equipment and Services* di POSB Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan POSB Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar (setara dengan US$ 3,6 juta) dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021.

v. On October 1, 2017, Petrosea and Ophir Energy Indonesia entered into Services Agreement for the provision of Supply Base Facility, Equipment and Services in POSB Tanjung Batu, East Kalimantan and POSB Sorong, Papua. The contract value is Rp 51 billion (equivalent to US$ 3.6 million) with contract duration of 4 years until October 1, 2021.

w. Pada tanggal 13 Desember 2017, Petrosea dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US$ 2,6 juta dengan masa kontrak sampai dengan 30 November 2020.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Petrosea dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No. 1 Perjanjian *Logistic Base Tangguh Expansion Project* di Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28 milyar (setara dengan US$ 2 juta). Pada tanggal 14 Juli 2020, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 30 November 2020. Pada tanggal 14 Januari 2021, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 31 Desember 2021.

w. On December 13, 2017, Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics at POSB Sorong. The contract value is US$ 2.6 million with contract period until November 30, 2020.

On March 18, 2019, the Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into Amendment No. 1 to Agreement for Provision Logistic Base Tangguh Expansion Project at Sorong effective date March 4, 2019 to August 30, 2020. The total contract value is Rp 28 billion (equivalent to US$ 2 million). On July 14, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until November 30, 2020. On January 14, 2021, both parties has agreed to extend the contract duration until December 31, 2021.

x. Pada tanggal 10 April 2018 , Petrosea dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Perjanjian Penyedaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong. Pada tangga 17 Februari 2020, Petrosea dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amandemen No. 5 atas perjanjian tersebut dengan nilai kontrak menjadi Rp 236 miliar (setara dengan US$ 16,7 juta).

x. On April 10, 2018, Petrosea and CSTS Joint Operation entered into Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong. On February 17, 2020, Petrosea and CSTS Joint Opearion agreed an Amendment no. 5 to the agreement, which amend the contract value to Rp 236 billion (equivalent to US$ 16.7 million)

Pada tanggal 3 Oktober 2020, Petrosea dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amandemen No. 6 untuk Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong, dengan nilai kontrak Rp 291 miliar (setara dengan US$ 20,6 juta) dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020. Sampai dengan saat penerbitan laporan keuangan, perpajangan kontrak ini masih dalam proses.

On October 3, 2020, Petrosea and CSTS Joint Operation entered into an Amendment No. 6 to Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong, with contract value is Rp 291 billion (equivalent to US$ 20.6 million) with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020. As of the date of issuance of this financial statement, this contract extension is still on process.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, pendapatan dari jasa ini adalah sebesar US$ 6.233 (2019 : US$ 8,508 ribu) atau 1,83% (2019 : 1,76%) terhadap jumah pendapatan.

For the years ended December 31, 2020, revenue from such services amounted to US$ 6,233 thousand (2019: US$ 8,508 thousand) or 1.83% (2019:1.76%) of total revenues.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini sebesar US$ 3.298 ribu (2019: US$ 4.721 ribu) dicatat sebagai bagian piutang usaha dari pihak-pihak berelasi. Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,62% (2019:0,86%)

At December 31, 2020, the outstanding receivables from such transactions amounted to US$ 3,298 thousand (2019: US$ 4,721 thousand) and recorded as part of trade accounts receivable from related parties. Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is 0.62% (2019:0.86%)

y. Pada tanggal 31 Januari 2018, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian kontrak untuk Manajemen Sedimen Konstruksi dengan nilai kontrak US$ 21,3 juta dengan durasi 42 bulan.

y. On January 31, 2018, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into an agreement for Construction Sediment Management with contract value is US$ 21.3 million with contract duration of 42 months.

Pada tanggal 23 April 2020, Petrosea dan PT Freeport Indonesia sepakat untuk mengakhiri kontrak tersebut lebih awal.

On April 23, 2020, Petrosea and PT Freeport Indonesia mutually agreed to pre-terminated this contract.

z. Pada tanggal 1 April 2019, Petrosea di konsorsium PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd. Untuk periode 36 bulan senilai Rp 99 milyar (setara dengan US$ 7,1 juta).

z. On April 1, 2019, Petrosea in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia entered into Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd. for a period of 36 months with a contract value of Rp 99 billion (equivalent to US$ 7.1 million).

Pada 10 Juni 2020, Petrosea di konsorsium PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amandemen No. 2 *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 143 miliar (setara dengan US$ 9,9 juta).

On June 10, 2020, Petrosea in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 2 for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period with contract value of Rp 143 billion (equivalent to US$ 9.9 million)

aa. Pada tanggal 28 Juni 2019, Petrosea telah menandatangani Perjanjian Konstruksi dengan PT Freeport Indonesia untuk Penempatan dan persediaan Bahan Material di area JIIPE untuk Proyek Smelter Freeport dengan nilai kontrak total sebesar Rp 1.001 miliar (setara dengan US$ 72 juta) sampai dengan 13 Desember 2020. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Petrosea menerima uang muka dari PT Freeport Indonesia sebesar US$ 9.048 ribu. Pada 31 Desember 2020, liabilitas kontrak sebesar US$ 98 ribu (31 Desember 2019: pendapatan diterima di muka US$ 8.208 ribu).

aa. On June 28, 2019, Petrosea has awarded a project from PT Freeport Indonesia for Supply and Placement of Fill Material at JIIPE site for Freeport Smelter Project with the total contract value of Rp 1,001 billion (equivalent to US$ 72 million) until December 13, 2020. Related to this transaction, Petrosea shall receive an advance payment from PT Freeport Indonesia amounting to US$ 9,048 thousand. On December 31, 2020, contract liabilities amounted to US$ 98 thousand (December 31, 2019: unearned revenue amounting to US$ 8,208 thousand).

Jumlah pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan berjalan yang berasal dari liabilitas kontrak bawaan adalah US$ 11.841 ribu. Kontrak untuk Pekerjaan ini telah diakhiri oleh PT Freeport Indonesia lebih awal, pada tanggal 17 Mei 2020.

The amount of revenue recognized in the current reporting period which relates to brought-forward contract liabilities is US$ 11,841 thousand. The Contract for this Work has been terminated earlier by PT Freeport Indonesia on May 17, 2020.

bb. Pada tanggal 30 Juli 2020, Petrosea bersama dengan PT Fluor Daniel Indonesia telah membentuk suatu kerjasama organisasi (*Fluor-Petrosea Joint Organization*) untuk melaksanakan Proyek Optimalisasi Pabrik Bijih Bawah Tanah (*Mill Optimization For Underground Ores Project*) untuk PT Freeport Indonesia dengan tanggal kontrak efektif 11 Maret 2020.

bb. On July 30, 2020, Petrosea together with PT Fluor Daniel Indonesia have formed a collaborative organization (Fluor-Petrosea Joint Organization) to implement Mill Optimization for Underground Ores Project for PT Freeport Indonesia with the effective contract date of March, 11 2020.

cc. Pada tanggal 23 Maret 2020, Petrosea dan PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") mengadakan perjanjian pemberian jasa *Front End Engineering and Design Services* (Kontrak FEED) untuk Proyek Tambang Emas Awak Mas dengan nilai kontrak sebesar US$ 11,45 juta. Estimasi penyelesaian proyek ini adalah 23 Maret 2021.

cc. On March 23, 2020, Petrosea and PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") entered into a Front End Engineering and Design Services General Contract (FEED) Services Agreeement for Awak Mas Gold Mine Project with a contract value of US$ 11.45 million. Estimated completion date of this project is March 23, 2021.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar US$ 10.443 ribu (2019: nihil) atau sebesar 3,07% (2019: nihil) dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi. Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset adalah sebesar 2,18% (2019: nihil). Saldo piutang lain-lain atas bunga yang telah disetujui oleh Petrosea dan PT Masmindo Dwi Area sebesar US$ 156 ribu.

Revenue from such services for year ended December 31, 2020 amounted to US$ 10,443 thousand (2019: nil) or 3.07% (2019: nil) of total revenue. At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as part of trade accounts receivable from related parties. Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of is 2.18% (2019: nil). Balance of other accounts receivable for interest approved by Petrosea and PT Masmindo Dwi Area amounted to US$ 156 thousand.

dd. Pada tahun 2020, Petrosea mengajukan klain finalnya kepada PT Maruwai Coal ("PTMC") atas biaya tambahan yang ditimbulkan akibat dari pelaksanaan penyediaan material, kegatan perbaikan lereng yang longsor serta biaya perpanjangan waktu sehubungan dengan penyelesaian Kontrak No. AMC_LDP_CONSTR_001 tanggal 16 Juni 2017 yang ditandatangani oleh Petrosea dan PTMC ("Kontrak").

dd. In 2020, Petosea submitted its final claims to PT Maruwai Coal ("PTMC") for additional costs incurred as a result of providing material, slope rectification activities and prolongation cost in regard of the completion of Contract No. AMC_LDP_CONSTR_001 date June 16, 2017 entered into by Petrosea and PTMC (the "Contract").

Selanjutnya PTMC juga menyampaikan klaimnya kepada Petrosea atas denda keterlambatan penyelesaian Kontrak dan biaya yang ditimbulkan karena pengurangan lingkup kerja oleh PTMC.

Furthermore, PTMC also submitted its claim to Petrosea for delay damages and costs incurred due to de-scoping of Petrosea's scope of work by PTMC.

Sepanjang tahun 2020, Petrosea dan PTMC telah mengadakan beberapa pertemuan dan korespondensi untuk membahas klaim Petrosea. Hingga pada 17 Desember 2020, PTMC menolak seluruh klaim Petrosea dan membebankan Petrosea dengan denda keterlambatan. Serta selanjutnya PTMC melakukan pencairan Bank Garansi pada 25 Januari 2021 atas tagihan denda keterlambatan yang telah jatuh tempo.

During 2020, Petrosea and PTMC have held several meetings and correspondences to discuss the such claims. Until December 17, 2020, PTMC determined its rejection to Petrosea's claim and imposed Petrosea with delay damages. PTMV disbursed the Bank Guarantee on January 25, 2021 on the overdue delay damages invoice.

Petrosea telah menyampaikan ketidaksetujuannya atas penetapan PTMC serta keberatannya atas tagihan denda keterlambatan dari PTMC. Karena tidak tercapainya kesepakatan antara para pihak, Petrosea menyampaikan Surat Pemberitahuan Sengketa (Notice of Dispute) kepada PTMC pada tanggal 18 Januari 2021, dimana materi sengketa adalah klaim Petrosea dan klaim PTMC.

Sesuai dengan Kontrak, dalam jangka waktu 56 hari setelah Surat Pemberitahuan Sengketa, para pihak harus menyelesaikan sengketa secara damai sebelum dimulainya arbitrase.

Sampai dengaan saat penerbitan laporan keuangan ini, Petrosea dan PTMC sedang dalam proses amicable settlement, dimana para pihak berkomitmen untuk dapat menyelesaikan sengketa. Oleh karena itu Petrosea sangat berkeyakinan dengan resolusi yang adil dan beralasan dan menilai bahwa hal ini tidak akan menyebabkan timbulnya kewajiban ataupun kontinjen liabilitas bagi Petrosea.

Petrosea has submitted its disapproval of the determination of PTMC and its objection to the invoice for delay damages from PTMC. Due to the failure to reach an agreement between the parties, Petrosea submitted a Notice of Dispute to PTMC on January 18,2021, where the dispute material was the Petrosea's claims and PTMC's claims.

In accordance with Contract, within 56 days after Notice of Dispute, the parties must settle the dispute amicbly before commencement of arbitration.

As of the date of issuance of these financial statements, the both Petrosea and PTMC are in the process of reaching an amicable settlement and are committed to resolve this dispute. Due to this, the Petrosea strongly believes that on the reasonable resolution of this dispute and has assessed that this will not lead to liability or contingent liability for Petrosea.

ee. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter, time charter dan fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

ee. MBSS has commitments of coal transhipment service. Barging services shall be further subclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/Customer	Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*	Keterangan/*Remarks*
BARGING				
Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober 2010/ *October 1, 2010*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ *There is a guarantee for maximum laytime 90 hours per trip for transport to Taboneo*
Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 49)/ *(Related party, Note 49)*	1 Maret 2014/ *March 1, 2014*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	Berlaku sampai umur tambang berakhir/ *Valid until the remaining life of coal mine*
Coal Transportation Contract	PT Atlas Resources Tbk	27 Oktober 2017/ *October 27, 2017*	26 Oktober 2022/ *October 26, 2022*	
Coal Transportation Contract	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1 Januari 2019/ *January 1, 2019*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Coal Transportation Contract	PT Transcoal Pasific Tbk	1 Maret 2019/ *March 1, 2019*	28 Februari 2021/ *February 28, 2021*	Masih dalam proses perpanjangan/ *Still in process of extension*
Time Charter Party for Service Vessels	PT Galley Adhika Arnawarna	1 Februari 2018/ *February 1, 2018*	2 Februari 2021/ *February 2, 2021*	Proyek sudah berakhir/ *Project has been ended*
FLOATING CRANE				
Project and Floating Crane Rental at SPOJ Surabaya Power Generation Unit	PT Artha Daya Coalindo	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Terdapat jaminan minimal sebesar 5% dari pekerjaan 1 tahun yaitu sebesar Rp 1.420.000.000/ *There is a guarantee minimum 5% from 1 year project amounting to Rp 1,420,000,000*

ff. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

ff. MSC has commitment of coal transhipment service as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/Customer	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
FLOATING CRANE			
Coal transshipment facility *)	PT Asian Bulk Logistic	5 Maret 2019/ *March 5, 2019*	1 Maret 2022/ *March 1, 2022*

*) Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/
Extension option of 2 years with several key perfomance indicators

gg. MASS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

gg. MASS has commitment of coal transhipment service as follows:

Nama proyek/*Name of project*	Pemberi kerja/*Customer*	Periode proyek/*Project period*		Keterangan/*Remarks*
		Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ *End of project*	
FLOATING CRANE				
Coal Loading Services Agreement	PT Dian Ciptamas Agung	1 Februari/ *February 1, 2020*	31 Januari/ *January 31, 2022*	Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ *Extension option 2 years with several key performance indicator*

hh. Perjanjian sewa operasi

Sewa operasi dimana MBSS bertindak sebagai *lessor*, terkait dengan sewa derek apung, kapal tunda dan tongkang berdasarkan perjanjian sewa waktu dengan jangka waktu sewa antara 1 bulan sampai 1 tahun. Penyewa tidak memiliki opsi untuk membeli properti pada saat berakhirnya masa sewa.

hh. Operating lease arrangements

Operating leases, in which MBSS acts as a lessor, relate to the lease of floating cranes, tugboats and barges under the time charter arrangement with lease terms of between 1 month to 1 year. The lessees do not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

ii. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana MBSS, Pemegang Saham MBSS melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham MBSS tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)* dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor MBSS setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

Pada tanggal 31 Desember 2020, belum ada realisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

ii. In relation with MBSS's Initial Public Offering, the Shareholders of MBSS through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of MBSS after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of December 31, 2020, there is no realization in relation with the resolution mentioned above.

jj. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees,* dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature,* kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

jj. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US$ 142 ribu ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142 thousand plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

kk. Pada tanggal 30 Juni 2015, ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui dengan perubahan terakhir tanggal 7 Januari 2021 dengan mengubah limit kredit gabungan menjadi sebesar US$ 20 juta dan penambahan IETPL sebagai pihak yang dapat menggunakan fasilitas ini. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

kk. On June 30, 2015, ICI obtained credit facility from Standard Chartered Bank, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This loan agreement has been amended several times, most recently on January 7, 2021, with change of combined credit limit to US$ 20 million and addition of IETPL as a party which has eligible to use this facility. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*	Fasilitas maksimum per Perusahaan/ *Maximum facility for each Company*
Import Invoice Financing	US$ 20 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% p.a above LIBOR per annum*	12 bulan/*months*	ICI - US$ 20 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/*million*
Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loans*	US$ 5 juta/*million*	4% diatas LIBOR per tahun/ *4% p.a above LIBOR per annum*	3 bulan/*months*	ICI - US$ 5 juta/*million*
Import LCs - Unsecured	US$ 10 juta/*million*	1% per tahun, minimal US$ 50 *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/*days*	ICI - US$ 10 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*
Import LCs - Secured	US$ 10 juta/*million*	1% per tahun, minimal US$ 50 *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/*days*	ICI - US$ 10 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*
Import Loan	US$ 10 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% p.a above LIBOR per annum*	45 hari/*days*	ICI - US$ 10 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*
Loans against Trust Receipt	US$ 10 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% p.a above LIBOR per annum*	45 hari/*days*	ICI - US$ 10 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*
Credit Bills Negotiated - Discrepant	US$ 20 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% p.a above LIBOR per annum*	45 hari/*days*	ICI - US$ 20 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*
Credit Bills Negotiated - Clean	US$ 20 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% p.a above LIBOR per annum*	45 hari/*days*	ICI - US$ 20 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

- ICI tidak akan menjaminkan asetnya selain dari aset yang telah disebutkan dalam perjanjian.

- ICI tidak akan menjual seluruh atau sebagian asetnya atau melakukan akuisisi/investasi pada aset, kecuali terkait dengan kegiatan normal perdagangan.

- ICI akan memastikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang akan mengubah bisnis keseluruhan dari ICI atau Grup sejak tanggal perjanjian.

The above facility was secured by non-standard Letter of Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things:

- ICI will not create or permit to subsist any security interest over any of its assets, other than those mentioned in the agreement.

- ICI will not dispose all or part of its assets or make acquisitions or investments in assets, except when made in ordinary course of trading.

- ICI will procure that no substantial change is made which will have an effect on the general nature of its business or that of its Group from the date of this agreement.

Terkait dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan, pada tanggal 18 Februari 2020, ICI menarik pinjaman sebesar US$ 10 juta dan sudah dilunasi sebelum tanggal 31 Desember 2020.

Related to the short-term loan facility, on February 18, 2020, ICI has drawndown a loan of US$ 10 million and has fully paid prior to December 31, 2020.

ll. Pada tanggal 1 Juni 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 5.000.000. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir di 16 Maret 2020 yang berlaku sampai dengan 20 Maret 2021 dan sampai dengan saat ini masih dalam proses perpanjangan. Rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

ll. On June 1, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch, with combined credit limit of US$ 5,000,000. This loan facility has been amended several times, most recently on March 16, 2020 until March 20, 2021 and still on process of extension. Details of facilities are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Periode/*Period*
Fasilitas LC/ *Letter of Credit Facility*	US$ 7,5 juta/*million*	-	90 hari/ *days*
Trust Receipt Facility	US$ 7,5 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	45 hari/ *days*
Invoicing Facility	US$ 7,5 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	90 hari/ *days*

mm. Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. ICI memperoleh fasilitas ini untuk membiayai kegiatan penjualan dan/atau untuk kebutuhan modal kerja. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada bulan 10 Februari 2020. Fasilitas ini dalam proses perpanjangan. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

mm. On October 20, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This credit facility is obtained by ICI to finance its trading activities and/or its general for working capital requirement. This loan has been amended in February 10, 2020. This facility currently is in extension process. After the change, the details of the facilities provided are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Periode/*Period*
Fasilitas modal kerja *Working capital faciity*	US$ 30 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	180 hari/ *days*
Irrevocable Sigt Import Letters of Credit Facility	US$ 10 juta/*million*	1/8% per bulan atau US$ 40, mana yang lebih tinggi/ *1/8% per month or US$ 40, whichever is higher*	-
Trust Receipt Financing Facility	US$ 10 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	45 hari/ *days*

Perjanjian tersebut di atas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

The agreement covering certain covenant which required ICI to fulfill, among other things:

a. ICI tidak diperkenankan mengubah komposisi pemilik saham tanpa persetujuan dari Bank Mandiri;

a. ICI is not allowed to change the composition of shareholders without approval from Bank Mandiri;

b. ICI menyerahkan salinan perubahan perjanjian terkait kontrak pembelian dan penjualan dengan pemasok dan penjual dalam waktu 30 hari dari tanggal efektif perjanjian;

b. ICI submits a copy of the agreement with respect to the contract of purchase and sale with the supplier and the seller within 30 days from the effective date of the agreement;

c. *Debt Equity Ratio* (rasio atas pinjaman berbunga terhadap total ekuitas) ICI tidak boleh lebih dari 3:1 dari rasio atas EBITDA terhadap beban bunga tidak boleh kurang dari 1,5:1.

c. Debt Equity Ratio of ICI (ratio of its total interest bearing debt to total equity) shall not exceed 3:1 of the ratio of EBITDA to interest expense shall not be less than 1.5:1.

Terkait dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan, pada tanggal 15 Oktober 2019, ICI telah menarik pinjaman sebesar US$ 20 juta. Pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar US$ 10 juta dan ICI telah melunasinya pada tanggal 12 Februari 2020.

Related to the short-term loan facility, on October 15, 2019, ICI has drawn a loan of US$ 20 million. The outstanding amount as of December 31, 2019 is US$ 10 million and ICI has been fully paid on February 12, 2020.

nn. MUTU, sebagai produsen batubara, menandatangani sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MUTU diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan lapisan tanah yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan MUTU sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

nn. MUTU, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, MUTU is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use MUTU's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

MUTU juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama MUTU ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MUTU diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

MUTU has also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from MUTU's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. MUTU is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

Kontraktor/ *Contractor*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Akhir periode perjanjian/ *Contract period end*
PT Indoraya Megah Tehnik	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari rom *stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/*Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile*	1 Juni/ *June 1, 2019*	-
PT Mandiri Herindo Adiperkasa	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari rom *stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/*Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile*	2 Mei/ *May 2* , 2019	-
PT Madhani Talatah Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/*Stripping of overburden and mining of coal*	31 Maret/ *March 31, 2017*	31 Desember/ *December 31,* 2021

oo. Setelah melalui proses tender, CSTS *Joint Operation* sebagai kontraktor proyek ekspansi BP Tangguh menunjuk ILSS sebagai subkontraktor terkait kegiatan *marshalling* di Gresik, Surabaya melalui *Letter of Award* tanggal 5 Desember 2016. Jangka waktu proyek marshalling ini sekitar 4 tahun dan telah dimulai dipertengahan Januari 2017. Pada tanggal 5 Oktober 2017, jumlah nilai proyek berubah dari sebelumnya Rp 146 milyar (setara dengan US$ 10.350.939) menjadi Rp 98 milyar (setara dengan US$ 6.947.890).

oo. CSTS Joint Operation as the contractor of BP Tangguh Expansion Project has appointed ILSS as its subcontractor for Marshalling Project in Gresik, Surabaya based on Letter of Award dated on December 5, 2016 after winning the tender process. The marshalling project duration is around 4 (four) years and has started in mid January 2017. On October 5, 2017, the total of project value was changed from Rp 146 billion (equivalent to US$ 10,350,939) to Rp 98 billion (equivalent to US$ 6,947,890).

pp. Pada tanggal 9 September 2016, ILSS menandatangani perjanjian dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik untuk menyediakan jasa penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Sebelum penandatanganan perjanjian, CL melakukan proses tender untuk menunjuk kontraktor yang dapat melaksanakan pekerjaan. ILSS telah lulus dari proses tersebut dan telah ditunjuk oleh CL sebagai pelaksana jasa penanganan batubara mereka. Kontrak tersebut akan berakhir selama 5 tahun.

pp. On September 9, 2016, ILSS entered into an agreement with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company to provide coal handling management services for CL's power plant located in Babelan, Bekasi. Prior to signing the agreement, CL has conducted a tender process to select a contractor who can perform the works. ILSS has passed the process and was awarded by CL to manage its coal stock yard. The agreement will expire in 5 years.

qq. Pada tanggal 12 April 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) sebagai entitas anak ILSS menandatangani perjanjian jasa fasilitas penyimpanan dengan PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) untuk masa kontrak 20 tahun dengan kemungkinan tambahan perpanjangan 10 tahun. KGTE akan memberikan jasa penyimpanan bahan bakar khusus untuk EMLI. Saat ini KGTE sedang dalam tahap persiapan untuk pelaksanaan kontrak tersebut termasuk pengurusan perijinan terkait. Berdasarkan perjanjian KGTE akan membangun tangki penyimpanan bahan bakar untuk kapasitas 96.000 m3 yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur.

qq. On April 12, 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) as subsidiary of ILSS signed storage facility service agreement with PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) for 20 years contract duration plus 10 years extension possibility. KGTE will serve fuel storage service dedicated to EMLI. At the meantime, KGTE is in the preparation stage including obtaining necessary permits. Based on storage facility agreement as mentioned above, KGTE will build fuel storage with capacity of 96,000 m3 located in Balikpapan, East Kalimantan.

rr. Pada tanggal 10 November 2020, PRI dan PT Hamzat Techno Indonesia menandatangani perjanjian Jasa penyediaan tenaga kerja, izin usaha (jasa) untuk mendukung kegiatan pengangkutan limbah klien di Papua Barat. Perjanjian ini berlaku 1 tahun terhitung mulai tanggal 10 November 2020 sampai dengan 9 November 2021.

rr. On November 10, 2020, PRI and PT Hamzat Techno Indonesia signed an agreement for the provision of manpower, business permits (services) to support the activities of transporting client waste in West Papua. This agreement is valid for 1 year starting from November 10, 2020 to November 9, 2021.

ss. Pada tanggal 12 Agustus 2020, IMN dan PT FH Bertling Logistic Indonesia menandatangani perjanjian Jasa yang berhubungan dengan kegiatan FH Bertling di lokasi Interport Business Park (IBP), Balikpapan, Kalimantan Timur. IMN akan menyediakan jasa Pusat Logistic Berikat (PLB) kepada klien. Perjanjian ini berlaku 5 tahun terhitung mulai tanggal 1 maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2024

ss. On August 12, 2020, IMN and PT FH Bertling Logistic Indoesia signed a service agreement related to FH Bertling's activites ar the Interport Business Park (IBP) location, Balikpapan, East Kalimantan. IMN shall provide services to Bonded Logistic Center services to client. This agreement is valid for 5 years starting from March 1, 2020 to March 31, 2024.

tt. Pada tanggal 15 Mei 2020, IMN dan PT Schenker Petrolog Utama menandatangani perjanjian Jasa yang berhubungan dengan kegiatan klien di lokasi Interport Business Park (IBP), Balikpapan, Kalimantan Timur. IMN akan menyediakan jasa Pusat Logistik Berikat (PLB) kepada klien. Perjanjian ini berlaku 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan 30 April 2021.

tt. On May 15, 2020, IMN and PT Schenker Petrolog Utama signed a Service agreement related to client activities at the Interport Business Park (IBP) location, Balikpapan, East Kalimantan. IMN will provide Bonded Logistics Center (PLB) services to clients. This agreement is valid for 1 year starting July 1, 2020 to April 30, 2021.

uu. Pada tanggal 29 Desember 2020, Kementrian Perhubungan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut telah menunjuk Konsorsium Patimban sebagai Badan Usaha Pelaksana Proyek Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha Pelabuhan Patimban di Provinsi Jawa Barat ("Proyek Patimban"). Periode konsesi selama 40 tahun sejak tanggal operasi tahap 1, dimana anggota konsorsium terdiri dari :

uu. On 29 December 2020, Ministry of Transportation of Republic of Indonesia through Directorate General of Sea Transportation has appointed Patimban Consortium as Executing Entitiy Public Private Partnership of Patimban Port in West Java Province ("Patimban Project"). Concession period is 40 years from stage 1 operation date, while members of the consortium are :

Perusahaan/ *Company*	Modal ditempatkan/ Issued Capital	Persentase Kepemilikan/ *Percentage Ownership*
PT CT Corp Infrastruktur Indonesia ("CT")	3.200.000.000	32%
ILSS, the Company's fully owned subsidiary ("ILSS")	2.900.000.000	29%
PT U Connectivity Services ("UCS")	2.900.000.000	29%
PT Terminal Petikemas Surabaya ("TPS")	1.000.000.000	10%

Konsorsium Patimban bertujuan untuk menjadikan Pelabuhan Patimban menjadi pelabuhan yang modern dan efisien dimana teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan Proyek Patimban.

Patimban Consortium aims to create Patimban Port as a smart port that are modern and efficient where technology becomes integral part to the management of Patimban Project.

vv. Pada tanggal 22 November 2016, IET menandatangani perjanjian dengan PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) terkait transaksi *offtake* batubara dan penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, IET akan membayar uang muka kepada AIRO sebesar yang telah ditentukan di dalam perjanjian dan sebagai imbalannya IET akan melakukan *offtake* batubara sebesar 6 juta metrik ton dalam waktu 3 tahun dengan beberapa ketentuan. Sampai dengan 31 Desember 2018, IET telah membayar uang muka sebesar US$ 200.000 dan Rp 13 milyar (setara dengan US$ 921 ribu) kepada AIRO dan dicatat sebagai bagian dari pembayaran uang muka pembelian batubara pihak ketiga di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

vv. On November 22, 2016, IET entered into the Agreement with PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) for coal offtake and mining transaction. Based on the agreement, IET will pay certain amount as downpayment to AIRO and as compensation IET will offtake the coal amounting to 6 million metric tonnes within 3 years under certain terms. Until December 31, 2018, IET has paid US$ 200,000 and Rp 13 billion (equivalent to US$ 921 thousand) to AIRO which was recorded as part of advance purchase of coal to third party in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 4 Maret 2019, AIRO menerbitkan surat untuk mengembalikan uang muka sebesar Rp 15.818.600.000 (setara dengan US$ 1,1 juta) kepada IET dengan cara melakukan angsuran hingga 30 September 2019, sehingga perjanjian kerjasama *offtake* batubara antara IET dengan AIRO sudah tidak berlaku lagi. Sampai dengan 31 Desember 2020, IET telah menerima pengembalian dari AIRO sebesar Rp 4.000.000.000 (setara dengan US$ 283 ribu).

On March 4, 2019, AIRO issue a letter to return an advance of Rp 15,818,600,000 (equivalent to US$ 1.1 million) to IET by installment until September 30, 2019, therefore the coal offtake agreement between IET and AIRO is not longer valid. Until December 31, 2020, IET received a refund of Rp 4,000,000,000 from AIRO (equivalent to US$ 283 thousand).

ww. Pada tanggal 14 September 2017, IETPL mengadakan Perjanjian Bisnis Batubara dengan Bellridge Holding Limited (BHL) selama satu tahun, dimana BHL berencana untuk melakukan investasi di industri batubara atas nama IETPL. Terkait transaksi ini, IETPL telah melakukan pembayaran sebesar US$ 18 juta yang dicatat sebagai uang muka pembelian, yang nantinya IETPL akan mendapatkan pengembalian dalam bentuk profit sharing dari hasil investasi yang dilakukan oleh BHL beserta jumlah pokok yang telah dibayarkan kepada BHL. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai transaksi ini sebesar US$ 15.100.245 yang dicatat pada akun aset lancar lainnya.

ww. On September 14, 2017, IETPL entered into a Coal Business Cooperation Agreement with Bellridge Holding Limited (BHL) for one year, where BHL plans to invest in coal bussiness industry on behalf of IETPL. Related to this transaction, IETPL paid US$ 18 million recorded as advance for purchase of coal, which IETPL will obtain the profit sharing and respective principal amount from BHL. As of December 31, 2020, the balance of this transaction amounting to US$ 15,100,245 was recorded in other current asset account.

xx. Pada tanggal 30 April 2020, KJA menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank UOB Indonesia ("UOB") dimana KJA memperoleh fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas Perdagangan Multi Opsi dengan fasilitas maksimal sebesar US$ 30 juta, mencakup:

  1. Fasilitas *Uncommitted Bill Export Purchase Buyer* ("BEP").

     BEP dalam mata uang Rupiah dikenakan bunga JIBOR per tahun ditambah 1,75%, sedangkan BEP dalam mata uang US Dolar dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun. Jangka waktu maksimum fasilitas BEP adalah 3 bulan sejak penarikan.

  2. *Fasilitas Uncommitted Bank Guarantee* ("BG") untuk penerbitan *performance bond* dan *bid bond*.

     Penerbitan BG akan dikenakan biaya sebesar 0,5% per tahun dengan jumlah minimum US$ 50.

- Fasilitas Valas tanpa ikatan dengan fasilitas maksimal sebesar US$ 20 juta.

Batas maksimum kedua fasilitas di atas adalah US$ 50 juta. Fasilitas kredit ini berlaku selama satu tahun hingga 30 April 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, KJA telah menggunakan fasilitas BG sehubungan dengan contract penjualan sebesar US$ 3.627.475 (2019: US$ nil).

xx. On April 30, 2020, KJA signed a credit facility agreement with PT Bank UOB Indonesia ("UOB") wherein KJA is provided with the following facilities:

- Multi Option Trade Facility with maximum facility of US$ 30 million, covering:

  1. Uncommitted Bill Export Purchase Buyer ("BEP") Facility.

     Rupiah denominated BEP bears interest per annum at JIBOR plus 1.75%, while US$ denominated BEP bears LIBOR plus 1.5% per annum. Maximum tenor for BEP facility is 3 months from drawdown.

  2. Uncommitted Bank Guarantee ("BG") Facility for issuance of performance bond and bid bond.

     Issuance of BG will be charged fee of 0.5% per annum, with minimum amount of US$ 50.

- Uncommitted FX Facility with maximum facility of US$ 20 million.

Maximum limit of the above two facilities is US$ 50 million. The credit facilities are valid for one year until April 30, 2021.

As of December 31, 2020, KJA has used this BG facility in relation to sales contract amounting to US$ 3,627,475 (2019: US$ nil).

yy. Pada tanggal 11 Mei 2020, KJA menandatangani *Master Credit Facility Agreement* dengan Citibank, N.A. dimana KJA mendapatkan fasilitas kredit revolving yang mencakup fasilitas modal kerja, fasilitas *overdraft*, dan fasilitas kredit usaha dengan jumlah awal hingga US$ 20 juta. Fasilitas ini berlaku untuk satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun berikutnya kecuali jika bank mengakhiri dengan pemberitahuan kepada KJA minimal 30 hari sebelumnya.

yy. On May 11, 2020, KJA signed Master Credit Facility Agreement with Citibank, N.A. wherein KJA is provided with revolving credit facilities covering working capital facility, overdraft facility and trade loan facility up to an initial amount of US$20 million. The facility is valid for one year and will be automatically extended for successive 1 year period unless the bank terminates by giving KJA at least 30 calendar days advance notice.

Pinjaman ini berjangka waktu maksimal 3 bulan dan dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,75%, yang dibayarkan setiap triwulanan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, KJA belum menggunakan fasilitas ini.

zz. KJA memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk. ("Woori") pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar US$ 800.000 (31 Desember 2019: US$ 10.000.000).

KJA juga memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp 42,2 milyar (setara US$ 2.994.481) pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 47,9 milyar atau setara US$ 3.447.262), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.274.943 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 2.152.880) dan dengan PT Bank UOB Indonesia pada tahun 2020 sebesar US$ 1.815.444 (31 Desember 2019: nihil) seperti yang diungkapkan pada Catatan 6.

aaa. Pada tanggal 31 Desember 2020, KJA memiliki pesanan pembelian yang sebagian besar terdiri dari pembelian suku cadang dengan nilai sebesar US$ 1.275.616 (2019: US$ 1.493.644).

bbb. Peraturan Menteri No. 194/2012

Pada tanggal 6 Desember 2012, Kementerian Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 194/2012 ("PMK-194") yang mengatur tata cara pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan, serta bagaimana perlakuan PPN dan/atau Pajak Penjualan atas barang mewah ("PPNBM") untuk kontraktor PKP2B generasi pertama. Peraturan ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2013.

PMK-194 menetapkan bahwa kontraktor wajib melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan atas perolehan jasa. PMK-194 menegaskan kewajiban Pajak Penjualan bagi kontaktor PKP2B generasi pertama berdasarkan Undang-Undang PPN No. 8/1983. Sebelumnya, kewajiban Pajak Penjualan ini hanya disebutkan di dalam masing-masing PKP2B. PMK-194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPNBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang dan jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor.

Dasar pemungutan Pajak Penjualan adalah harga penjualan atau nilai penggantian. Daftar jenis jasa dan/atau barang yang dikenakan Pajak Penjualan dan besarnya tarif terkait Pajak Penjualan diatur dalam PMK-194.

KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.

The loan has a 3-month maximum tenor and bears interest of LIBOR plus 1.75%, payable on a quarterly basis

As of December 31, 2020, KJA has not utilized this facility.

zz. KJA has a bank guarantee in relation to sales contracts with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. ("Woori") for the periods ended December 31, 2020 amounting to US$ 800,000 (December 31, 2019: US$ 10,000,000).

KJA also has a bank guarantee in relation to sales contracts with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. amounting to Rp 42.2 billion (equivalent to US$ 2,994,481) as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 47.9 billion or equivalent to US$ 3,447,262), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,274,943 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: US$ 2,152,880), and with PT Bank UOB Indonesia in 2020 amounting to US$ 1,815,444 (December 31, 2019: nil) as disclosed in Note 6.

aaa. As at December 31, 2020, KJA has outstanding purchase orders which mainly come from purchasing spareparts, amounting to US$ 1,275,616 (2019: US$ 1,493,644).

bbb. Ministerial Regulation No. 194/2012

On December 6, 2012, the Ministry of Finance issued Ministerial Regulation No. 194/2012 ("PMK-194") that governs procedures for the collection, remittance and reporting of Sales Tax and treatment of VAT and/or luxury-goods sales tax ("LST") on first generation of CCoW contractors which become effective starting on January 1, 2013.

PMK-194 stipulates that the contractors must collect, remit and report Sales Tax on the Utilisation of services. PMK-194 reinforces Sales Tax on first generation of CCOW based on VAT Law No. 8/1983. Previously, this Sales Tax obligation was only mentioned in each CCOW. PMK-194 also stipulates that VAT and/or LST is not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able entrepreneur to the CCOW contractors.

The Sales Tax collection base is the sales price or reimbursement value. A list of the types of services and/or goods subject to Sales Tax along with the applicable Sales Tax rate is provided in PMK-194.

KJA has complied with the requirements of this regulation.

ccc. Kewajiban kehutanan

Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan tanggal 2 April 2018 dan addendumnya atas IPPKH No. SK.138/Menlhk/Setjen/PLA.0/2/2019 tanggal 13 Februari 2019, KJA memiliki kewajiban untuk membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak Penggunaan Kawasan Hutan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.

ddd. Kewajiban rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS")

Pada tanggal 28 Agustus, 2013 KJA menerima surat dari Kementrian Kehutanan mengenai kewajiban rehabilitasi DAS merujuk kepada peraturan peralihan dari Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18 Tahun 2011 ("PM No. P.18/2011"). Peraturan tersebut menetapkan bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang masih berlaku dinyatakan sebagai Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan dibebani salah satu kewajibannya untuk menyediakan lahan kompensasi. Lahan kompensasi tersebut harus memiliki luas sebesar lahan yang diatur oleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan terletak di luar area Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan. Selanjutnya Peraturan Menteri Kehutanan No. P.16 tahun 2014 ("P.16/2014") juga menegaskan bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang masih berlaku diubah menjadi Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan seluruh kewajibannya menyesuaikan dengan ketentuan PM No. P.16/2014 salah satunya adalah kewajiban rehabilitasi DAS.

Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan pada tanggal 2 April 2018 KJA memiliki kewajiban untuk melakuan rehabilitasi DAS.

Pada tanggal 5 November 2019, KJA menerima surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK/9320/Menlhk PDASH/KTA/DAS.1/2019 tentang penetapan lokasi penanaman dalam rangka rehabilitasi daerah aliran sungai.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, KJA telah memulai kegiatan penyiapan lahan dan pembenihan serta telah mencadangkan penyisihan rehabilitasi aliran sungai sebesar US$ 3.024.700.

ccc. Forestry obligations

Based on IPPKH OP as issued on April 2, 2018 and addendum of IPPKH No. SK.138/Menlhk/Setjen/PLA.0/2/2019 dated February 13, 2019, KJA has obligation to pay State's Non-Tax Revenue from Utilization of Forest Area for period 2011 until 2017 in accordance with prevailing laws and regulation.

KJA has complied with the requirements of this regulation.

ddd. Watershed/ Daerah Aliran Sungai ("DAS") rehabilitation obligation

On August 28, 2013, KJA received a letter from the Ministry of Forestry relating to DAS rehabilitarion obligation as regulated in the transitory provision of Ministry of Forestry Regulation No. P.18 of 2011 ("MR No. P.18/2011"). The regulation stipulates that existing Borrow and Use Agreement will be considered as a Borrow and Use License, which is a subject to an obligation to provide reforested land as compensation. The area of reforested land should be measured at the same width of the Borrow and Use License are and be located outside the Borrow and Use License area. Furthermore, the Ministry of Forestry Regulation No. P.16 of 2014 ("P.16/2014") also asserts that existing Borrow and Use License and all of its obligations will conform, to the provisions stipulated in MR No. P.16/2014, which incudes the DAS rehabilitation obligation.

Based on IPPKH OP issued on April 2, 2018 KJA has obligation to perform rehabilitarion of DAS.

On November 5, 2019, KJA received the Minister of Environment and Forestry's decree No. SK.9320/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019 concerning the determination of planting location for the rehabilitation of watersheds

As of December 31, 2020, KJA has started land preparation and hatchery activities and has made provisions for the river flow rehabilitation of US$ 3,024,700.

eee. Kontrak jasa penambangan

Dalam menjalankan kegiatan penambangan, KJA telah melakukan beberapa perjanjian dengan kontraktor untuk menyediakan jasa penambangan kepada KJA seperti pengupasan tanah, pemuatan batubara, pemindahan batubara dan pengangkutan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, KJA diwajibkan untuk membayar kontraktor dengan biaya jasa dan kontraktor akan menyediakan peralatan, perlengkapan, mesin dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan jasa penambangan.

Selain itu, KJA juga melakukan perjanjian pengapalan dan penanganan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan derek terapung dan jasa pengapalan batubara dari terminal batubara KJA ke kapal pelanggan. Masa berlaku perjanjian peralatan tambang dan jasa transportasi batubara tersebut bervariasi antara 1-9 tahun.

eee. Mining service contract

In running the mining operation, KJA has entered into a number of agreements with contractors to provide mining services to KJA such as overburden removal, coal loading, coal hauling and coal transport. Under the agreements, the KJA is required to pay contractors a service fee and contractors will provide all plant, equipment, machinery, appliances and other items necessary for performing the mining services.

In addition to that, KJA has also entered into barging and coal handling agreements with contractors in relation to floating cranes and coal transhipment services from KJA's coal terminal to customer vessels. The mining equipment and coal handling service contracts extend for periods of between 1-9 years.

fff. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009. Sistem Kontrak Karya seperti dimiliki KJA tidak akan lagi tersedia untuk para investor. Walaupun Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini mengindikasikan bahwa ketentuan yang ada pada kontrak-kontrak karya yang masih berlaku, seperti Kontrak Batubara yang dimiliki oleh KJA, akan dihormati, ketentuan transisi dalam Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini tidak jelas, dan diperlukan klarifikasi lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh KJA, yaitu antara lain:

- Peraturan peralihan Kontrak Karya. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun, Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya dalam jangka waktu satu tahun harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada Undang-Undang ini (kecuali ketentuan mengenai Penerimaan Negara – yang mana tidak didefinisikan, tetapi kemungkinan mencakup royalti dan pajak); dan

fff. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed Mining Law No. 4/2009 which received the assent of the President on January 12, 2009. The Contract of Work ("CoW") system under which KJA operates will no longer be available to investors. While Mining Law No. 4/2009 indicates that existing CoWs, such as KJA Coal Agreement, will be honoured, the transition provisions stated in Mining Law No. 4/2009 are unclear and will require clarification in Government Regulations. There are a number of issues which existing CoW holders, including KJA, are currently analysing. Among others, these include:

- The CoW transition provisions. Mining Law No. 4/2009 notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs within one year must be amended to conform with the provisions of Mining Law No. 4/2009 (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and

- Persyaratan kepada para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun dari pengumuman Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, menyampaikan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika syarat ini tidak dipenuhi, maka wilayah Kontrak Karya mungkin dikurangi sampai dengan batasan wilayah yang diizinkan oleh Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (yang luasnya jauh lebih kecil dari area yang sekarang dimiliki KJA).

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru ("Izin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 mengindikasikan Kontrak Karya yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas Kontrak Karya tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari, 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018") yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan Kontrak Karya menjadi IUPK, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mengacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan. Berdasarkan perubahan peraturan, pemegang saham pengendali asing harus melakukan divestasi sampai dengan 51% kepemilikannya di suatu perusahaan konsesi pertambangan pada akhir tahun kesepuluh sejak dimulainya produksi.

Terkait dengan kewajiban divestasi pemegang saham pengendali asing, pada tanggal 6 Desember 2017 Samtan Co. Ltd. yang sebelumnya memiliki 49% kepemilikan saham di KJA telah mendivestasikan 40% saham Perusahaan kepada Perusahaan yang merupakan perusahaan dalam negeri. Setelah divestasi tersebut, Perusahaan merupakan pemegang saham pengendali.

- The requirement for CoW holders who have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of Mining Law No. 4/2009, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to the allowed limit for licences under Mining Law No. 4/2009 (which is significantly smaller than KJA current area).

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new mining business licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CoWs will be through the issuance of an IUP.

The Government of Indonesia further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated March 7, 2018 ("GR No. 8/2018") which regulates the mechanism of extension of CCoW to be IUPK, the mandatory of any coal sale (export and local) to refer the coal benchmark price, transfer of IUPs, divestments and mining areas. Pursuant to the amendment, foreign capital controlling shareholder must divest up to 51% of its interest in a mining concession company by the end of the tenth year of production.

Related to the divestment obligation of foreign controlling shareholders, on December 6, 2017 Samtan Co. Ltd. that previously hold 49% of equity shares in KJA has divested 40% of KJA shares to the Company, a domestic company. After such a divestment, the Company is the controlling shareholder of KJA.

KJA terus memonitor perkembangan peraturan terlaksana Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

Pada tanggal 14 Nopember 2017, KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM telah menandatangani amendemen kedua Kontrak Batubara.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

KJA is closely monitoring the progress of the implementing regulations for Mining Law No. 4/2009 and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

On November 14, 2017, KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR has signed the second amendment of the Coal Agreement.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

ggg. Undang-undang Pertambangan No.3/2020

Pada tanggal 10 Juni 2020, Dewan Perwakilan Rakyat mengeluarkan Undang–undang Pertambangan No. 3/2020 sebagai perubahan atas Undang-undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. KK dan PKP2B diberikan jaminan perpanjangan menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/ Perjanjian setelah memenuhi persyaratan dengan ketentuan :

a. Kontrak/perjanjian yang belum memperoleh perpanjangan dijamin mendapatkan 2 (dua) kali perpanjangan dalam bentuk IUPK sebagai Kelanjutan Operasi kontrak/ perjanjian masing-masing untuk jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) tahun sebagai kelanjutan operasi setelah berakhirnya KK atau PKP2B dengan mempertimbangkan upaya penigkatan penerimaan negara.

b. Kontrak/perjanjian yang telah memperoleh perpanjangan pertama dijamin untuk diberikan perpanjangan kedua dalam bentuk IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian untuk jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) tahun sebagai kelanjutan operasi setelah berakhirnya perpanjangan pertama KK atau PKP2B dengan mempertimbangkan upaya peningkatan penerimaan negara.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

ggg. Mining Law No. 3/2020

On June 10, 2020, the Indonesia Parliament issued Mining Law No. 3/2020 as an amendment to Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining. KK and CCoW are guaranteed an extension to IUPK as a Continuation of Contract/ Agreement Operations after fulfilling the requirements with the following provisions :

a. Contract / agreements that have not received an extension are guaranteed to get 2 (two) extension in the form of IUPK as a Continuation of Contract / Agreement Operation, each for a maximum period of 10 (ten) year as a continuation of operations after the end of the KK or PKP2B by considering efforts to increase revenue country.

b. Contracts / agreements that have obtained the first extension are guaranteed to be given a second extension in the form of IUPK as a Continuation of Contract / Agreement Operation for a maximum period of 10 (ten) year as a continuation of operations after the end of the first extension of KK of PKP2B taking into account efforts to increase income state.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

hhh. Peraturan Menteri ESDM No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, MESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 7/2017 ("PM No. 7") Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 19/2018 ("PM No. 19") tertanggal 8 Maret 2018, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

hhh. MoEMR Ministerial Regulation No. 7/2017

On January 11, 2017, MoEMER issued a Ministerial Regulation No, 7/2017 ("MR No. 7") on the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, as amended by Ministerial Regulation No. 19/2018 dated March 8, 2018 ("MR No. 19"), which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

Pada tanggal 5 Januari 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 23 K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2018, yang diubah dengan Keputusan Menteri ESDM No. 1924 K/30/MEM/2018 tanggal 7 Agustus 2018.

On January 5, 2018, the MoEMR issued a Ministerial Decision No. 23 K/30/MEM/2018 regarding Determination of Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Affairs Year 2018, as amended by Ministerial Decision No. 1924 K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018.

Pada tanggal 26 Desember 2019, MESDM menerbitkan putusan No. 261K/30/MEM/2019 mengenai pelaksanaan pemenuhan DMO tahun 2020. Kewajiban DMO sebesar 25% dari jumlah produksi batubara yang disetujui oleh Pemerintah yaitu 8.825.000 MT. Jumlah produksi batubara yang disetujui Pemerintah untuk tahun 2020 adalah 33.000.000 MT. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, KJA telah menjual sebanyak 10.773.786 MT batubara ke pasar domestik.

On December 26, 2019, MoEMR issued decision No. 261K/30/MEM/2019 regarding the DMO implementation for 2020. The new DMO requirement is 25% of total coal produced which approved by Government amounted to 8,825,000 MT. The approved production for the year 2020 is 33,000,000 MT. For the year ended on December 31, 2020, KJA has sold 10,773,786 MT of coal to domestic market.

KJA telah memenuhi kewajiban DMO untuk tahun 2020.

KJA has fulfilled the DMO requirement for year of 2020.

iii. Peraturan Menteri No. 17/2010

iii. Ministerial Regulation No. 17/2010

Pada tanggal 21 Maret 2013, DJMBP mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 untuk amendemen Peraturan DJMBP No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

On March 21, 2013, DGMCG issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 for the amendment of DGMCG Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (DJMBP) mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

On March 24, 2011, the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal Energy (DGMCG) issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.

Pada tanggal 9 Maret 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 tentang Harga Jual Batubara untuk Kepentingan Umum ("KM No. 1395"), yang menggantikan peraturan sebelumnya yakni Keputusan Menteri No. 0617.K/32/ MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap. KM No. 1395 pertama kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1410 K K/30/MEM/2018 tertanggal 12 Maret 2018 dan terakhir kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1925 K K/30/MEM/2018 tertanggal 7 Agustus 2018. Peraturan ini mengatur harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US$ 70/MT sesuai dengan spesifikasi dan harga batubara acuan.

On March 9, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 1395 K/30/MEM/2018 regarding Selling Price of Coal for Provision of Electric Power for the Public Interest ("KM No. 1395"), No. 0617.K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Fired Power Plants. KM No. 1395 firstly amended by Ministerial Decision No. 1410 K K/30/MEM/2018 dated March 12, 2018 and lastly amended by Ministerial Decision No. 1925 K K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018. The regulation stated that determining selling price of coal for the supply of electricity for the public purposes amounted to US$ 70/MT according to the specification and coal benchmark price.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

jjj. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tahun 2012, KJA menerima surat dari DJMBP yang menyetujui rencana penutupan tambang KJA. Berdasarkan surat dari DJMBP No. 558/30/DJB/2012 tanggal 7 Februari 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Roto dan Samarangau mulai dari tahun 2014 sampai 2023. Sampai dengan 31 Desember 2020, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 28.029.282 (31 Desember 2019: US$ 19.455.163) untuk area Roto dan Samarangau.

Selain itu, berdasarkan surat No. 3164/30/DJB/2012 tanggal 18 September 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai dari tahun 2013 sampai 2016.

jjj. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that Coal Cooperation Agreement holders are also required to comply with this regulation.

In 2012, KJA received several letters from DGMCG which approved KJA's mine closure plan. Based on a letter from DGMCG No. 558/30/DJB/2012 dated February 7, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for Roto and Samarangau Area starting from 2014 to 2023. As of December 31, 2020, KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposit amounting to US$ 28,029,282 (December 31, 2019: US$ 19,455,163), for Roto and Samarangau Area.

In addition, based on letter No. 3164/30/DJB/2012 dated September 18, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for the Susubang-Uko Area starting from 2013 to 2016.

Pada tanggal 11 September 2019, MESDM mengeluarkan surat No. 1528/37/DJP/2019 terkait perubahan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai tahun 2019 - 2021. Sampai dengan tanggal 30 Desember 2020, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 2.257.360 (31 Desember 2019: US$ 1.900.736) untuk area Susubang-Uko.

On September 11, 2019, MoEMR released letter No. 1528/37/DJP/2019 related to amendment of post-mine guarantee for the Susubang-Uko area starting from 2019 – 2021. As of December 31, 2020, KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposits amounting to US$ 2,257,360 (December 31, 2019: US$ 1,900,736) for Susubang-Uko area.

Pada 28 Februari 2014, MESDM mengeluarkan peraturan pelaksanaan No. 7/2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan mineral dan batubara dimana selanjutnya mengatur aspek rencana reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang dan penentuan cadangan akuntansi.

On February 28, 2014, the MoEMR released implementing regulation No. 7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates the aspect of reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

Sebelum peraturan pelaksanaan No. 7/2014 ini dilaksanakan oleh KJA, cadangan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi telah dicatat pada ekuitas sebesar US$ 4.519.201.

Prior to KJA's implementation of the regulation No. 7/2014, the reclamation guarantee reserve in the form of accounting reserve has been recorded at equity with a total amount of US$ 4,519,201.

Pada tanggal 31 Desember 2020, KJA telah menempatkan deposito berjangka terkait dengan jaminan reklamasi sebesar US$ 15.085.866 (31 Desember 2019: US$ 10.245.306).

As of December 31, 2020, KJA has placed a time deposit in relation to reclamation guarantee amounting to US$ 15,085,866 (December 31, 2019: US$ 10,245,306).

kkk. Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan menandatangani *Subscription Agreement* dengan Nusantara Resources Limited, yang mengatur syarat dan ketentuan untuk investasi bertahap Perusahaan di Nusantara, yaitu penempatan pertama sebanyak 30.607.162 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 7.039.647 setara dengan US$ 5.113.053, diselesaikan pada Desember 2018 dan penempatan kedua sebanyak 2.780.260 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 639.460 setara dengan US$ 456.848, diselesaikan pada Januari 2019 (*Subscription Agreement*).

kkk. On December 12, 2018, the Company entered into a Subscription Agreement with Nusantara Resources Limited, governing the terms and conditions for the Company's staged investment in Nusantara, i.e. the first subscription of 30,607,162 shares amounting AUD 7,039,647 equivalent to US$ 5,113,053 completed in December 2018 and second subscription of 2,780,260 shares amounting AUD 639,460 equivalent to US$ 456,848 completed in January 2019 (the Subscription Agreement).

Subscription Agreement ini juga memberikan 16.693.711 opsi oleh Nusantara kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi, sesuai dengan persetujuan pemegang saham Nusantara, pada AUD 0,35 per opsi hingga 30 November 2020 (Opsi Awal Indika). Pelaksanaan Opsi Awal Indika telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Nusantara pada bulan April 2020.

The Subscription Agreement also grants 16,693,711 options by Nusantara to the Company, which can be exercised, subject to Nusantara's shareholder approval, at AUD 0.35 per option up until November 30, 2020 (the Indika Initial Options). The exercise of the Indika Initial Option has been done in the General Meeting of Shareholder of Nusantara in April 2020.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan melalui entitas anak IMI telah menandatangani Perjanjian Share Subscription ("Perjanjian") dengan Nusantara Resources Limited ("Nusantara") dan PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"), entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Nusantara terkait dengan Proyek Emas Awak Mas. Berdasarkan Perjanjian, IMI akan berinvestasi hingga US$ 40 juta ke Masmindo dalam dua tahap, dengan syarat tertentu. Pada tahap 1, IMI akan menempatkan 25% saham di Masmindo dengan jumlah US$ 15 juta, yang tunduk pada persyaratan, antara lain, (a) mendapat persetujuan oleh rapat pemegang saham Nusantara yang dijadwalkan pada April 2020 ("RUPS Nusantara") dan (B) mendapat persetujuan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM"). Pada tahap 2, IMI memiliki opsi untuk menempatkan tambahan 15% saham di Masmindo sebesar US$ 25 juta, tergantung pada (a) persetujuan oleh RUPS Nusantara, (b) persetujuan oleh ESDM dan (c) persetujuan Masmindo untuk pertambangan.

On February 25, 2020, the Company through its subsidiary IMI has entered into a Share Subscription Agreement ("Agreement") with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") and PT Masmindo Dwi Area, Nusantara's wholly-owned subsidiary ("Masmindo") in relation to the Awak Mas Gold Project. Based on the Agreement, IMI will invest up to US$ 40 million into Masmindo in two tranches, subject to certain conditions. In tranche 1, IMI will subscribe 25% shares in Masmindo for the amount of US$ 15 million, which is subject to conditions, among others, (a) approval by Nusantara's shareholders meeting which is scheduled in April 2020 ("Nusantara GMS") and (b) approval by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MOEMR"). In tranche 2, IMI has the option to subscribe additional 15% shares in Masmindo for the amount of US$ 25 million, subject to the (a) approval by Nusantara GMS, (b) approval by MOEMR and (c) Masmindo's approval for mining.

Pada saat penutupan Perjanjian, Perusahaan akan memiliki 56,7% kepemilikan langsung dan tidak langsung di Masmindo.

Upon closing of the Agreement, the Company will own 56.7% direct and indirect interest in Masmindo.

Selain Perjanjian, masing-masing Perusahaan dan Petrosea juga menandatangani Perjanjian Opsi dengan Nusantara, di mana Nusantara setuju untuk memberikan opsi berikut:

In addition to the Agreement, each of the Company and Petrosea also signed Options Agreements with Nusantara, wherein Nusantara agrees to grant the following options:

- 10 juta opsi saham kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi hingga 1 Desember 2022 dengan harga AUD 0,61 per saham; dan

- 10 million share options to the Company, which are exercisable until December 1, 2022 at a price of AUD 0.61 per share; and

- 10 juta opsi saham untuk Petrosea, dapat dilaksanakan dalam dua tahapan, menjadi (i) 3 juta opsi saham yang dapat dieksekusi hingga Juli 2022 dengan harga AUD 0,45 per saham dan (ii) 7 juta opsi saham, dapat dilaksanakan hingga Juli 2024 pada harga AUD 0,45 per saham.

- 10 million share options to Petrosea, exercisable in two tranches, being (i) 3 million share options that are exercisable until July 2022 at a price of AUD 0.45 per share and (ii) 7 million share options, exercisable until July 2024 at a price of AUD 0.45 per share.

Di samping Perjanjian Opsi ini, Perusahaan masih mempertahankan opsi awal dengan basis 1 sampai 2 *pro rate basis* untuk penempatan saham yang dapat dilakukan pada atau sebelum 30 Nopember 2020 dengan harga AUD 0,35 per saham.

Beside this Option Agreement, the Company still maintains the initial option on a 1 to 2 pro rate basis to the share subscription that can be exercisable on or before November 30, 2020 at a price of AUD 0.35 per share.

52. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

52. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2020 and 2019, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2020		31 Desember/*December 31,* 2019		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	1.469.683.286.764	104.195.870	1.584.186.429.117	113.962.008	Cash and cash equivalents
	JPY	192.887	186.624	1.131.931.002	10.420.064	
	EUR	47.817	58.750	61.155	68.579	
	SGD	1.453.679	1.097.035	1.051.751	780.868	
	AUD	4.321	3.300	4.322	3.028	
Aset keuangan lainnya	IDR	204.076.059.243	14.468.344	100.199.583.922	7.208.081	Other financial assets
Piutang usaha	IDR	2.712.162.225.503	192.336.751	2.993.414.864.908	215.338.018	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	IDR	407.369.652.602	28.881.213	271.613.112.894	19.539.099	Third parties
Aset lancar lainnya	IDR	53.800.427.752	3.814.279	18.856.977.402	1.356.519	Other current assets
	SGD	31.199	23.545	30.979	23.000	
Pajak dibayar dimuka	IDR	851.902.751.566	60.397.196	869.648.394.932	62.560.132	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	IDR	139.404.376.752	9.883.327	300.613.058.983	21.625.283	Claim for tax refund
Jumlah Aset			415.346.233		452.884.679	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Pinjaman Jangka Pendek	IDR	284.419.792.930	20.164.466	-	-	Short-term loan
Utang usaha	IDR	2.447.046.410.205	173.487.809	4.425.508.855.309	318.358.914	Trade accounts payable
	AUD	1.279.357	977.000	4.129.313	2.893.000	
	EUR	3.300	4.054	721.683	809.296	
	SGD	23.206	17.512	44.875	33.317	
	JPY	-	-	51.804.861	476.893	
	GBP	-	-	5.765	7.569	
Utang lain-lain	IDR	189.040.605.458	13.402.378	265.607.100.278	19.107.043	Other accounts payable
Utang pajak	IDR	61.722.532.866	4.375.931	196.606.541.538	14.143.338	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	201.336.020.972	14.274.084	236.629.494.480	17.022.480	Accrued expenses
	SGD	20.661	15.592	21.435	15.914	
	GBP	-	-	101	133	
Utang dividen	IDR	3.667.498.770	260.014	3.679.728.222	264.710	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	IDR	116.851.714.997	8.284.415	66.015.872.345	4.749.000	Long-term loans
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	IDR	465.924.706.063	33.032.580	423.949.778.368	30.497.779	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Liabilitas imbalan kerja	IDR	737.514.419.272	52.287.427	661.048.693.283	47.554.022	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas			320.583.262		455.933.408	Total Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter Bersih			94.762.971		(3.048.729)	Total Net Monetary Assets (Liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2020 and 2019 and the prevailing rates on March 31, 2021 are as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2021*	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
IDR	0,0001	0,0001	0,0010	IDR
SGD	0,7424	0,7547	0,7424	SGD
AUD	0,7604	0,7637	0,7006	AUD
EUR	1,1711	1,2286	1,1214	EUR
GBP	1,3728	1,3531	1,3129	GBP
MYR	0,2408	0,2476	0,2444	MYR
PHP	0,0206	0,0208	0,0197	PHP
JPY	0,9035	0,9675	0,0092	JPY

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 11.365.786 pada tahun 2020 (2019: US$ 3.266.224).

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 11,365,786 in 2020 (2019: US$ 3,266,224).

53. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

53. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group have non-cash investing activity that were not presented in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Peningkatan piutang lain-lain dari pihak berelasi melalui pinjaman jangka pendek	18.000.000	-	Increase in other account receivable to related parties through short-term loans
Perolehan aset tetap melalui:			Additions to property, plant and equipment through:
Liabilitas sewa pembiayaan	-	30.895.000	Lease liabilities
Utang usaha dan lain-lain	15.755.291	6.297.081	Trade and other accounts payable
Beban akrual	-	561.386	Accrued expense
Penambahan aset tidak berwujud melalui:			Additon to intangible assets through:
Utang usaha	1.813.761	350.949	Trade accounts payable

54. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

54. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

				Non kas/*Non-cash*				
	1 Januari/ *January 1,* 2020	Perubahan karena penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ *Changes due to adoption of PSAK 73 (Note 2)*	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan/ *Financing cashflows - net*	Amortisasi biaya transaksi dan pengaruh perubahan kurs/ *Amortization of transaction cost and foreign exchange impact*	Biaya emisi obligasi yang belum di bayar *Unpaid bond issuance cos*	Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ *Interest capitalization to principles*	Perubahan nonkas/ *Noncash changes*	31 Desember/ *December 31,* 2020
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$
Pinjaman jangka pendek	10.043.120	-	37.664.466	264.528	-	-	18.000.000	65.972.114
Pinjaman jangka panjang	351.250.261	-	(12.255.837)	1.116.123	-	(77.447)	-	340.033.100
Liabilitas sewa	-	64.668.503	(21.722.466)	-	-	-	7.998.327	50.944.364
Liabilitas sewa pembiayaan	36.912.883	(36.912.883)	-	-	-	-	-	-
Utang obligasi	1.113.568.391	-	114.412.332	14.304.577	(1.613.456)	(855.722)	-	1.239.816.122
	1.511.774.655	27.755.620	118.098.495	15.685.228	(1.613.456)	(933.169)	25.998.327	1.696.765.700

			Non kas/*Non-cash*					
	1 Januari/ *January 1,* 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing Cashflows*	Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction cost*	Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ *Interest capitalization to principles*	Premi pelunasan lebih awal/ *Premium on early redemption*	*Invoice financing/ Invoice financing*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Utang bank	32.087.542	(42.087.542)	-	43.120	-	20.000.000	10.043.120	Bank loan
Pinjaman jangka panjang	88.833.183	262.371.169	79.157	(33.248)	-	-	351.250.261	Long- term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	15.121.796	21.827.038	(58.354)	22.403	-	-	36.912.883	Finance lease liabilities
Utang Obligasi	1.324.000.249	(219.568.750)	11.655.902	(7.087.760)	4.568.750	-	1.113.568.391	Bonds payable
	1.460.042.770	22.541.915	11.676.705	(7.055.485)	4.568.750	20.000.000	1.511.774.655	

55. KONDISI EKONOMI

a. Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 dan 2019 karena perkembangan di China dan India. Selama semester pertama tahun 2020, harga batubara kembali bergerak kearah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait, namun harga batu bara kembali meningkat di akhir tahun 2020.

   Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

   Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

   Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

b. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan resesi ekonomi global. Rupiah yang terdepresiasi serta melemahnya Indeks Batubara Indonesia-4 (ICI-4) yang telah mencapai US$ 22-44 per ton pada akhir Desember 2020, Grup beroperasi dalam kondisi bisnis yang sangat sulit. Pemulihan pandemi yang lambat dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup, yang akan berdampak pada meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

   Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Grup.

55. CURRENT ECONOMIC CONDITION

a. The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appeared to be more stable throughout 2018 and 2019 given the development in China and India. During first semester in 2020, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries, however the coal prices has increased at the end of 2020.

   Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. In addition, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

   Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

   The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the near future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

b. The Covid-19 pandemic has caused the global economy entered into global economy recession. With Rupiah depreciation and collapse of the Indonesia Coal Index-4 (ICI-4) that reached as low as US$ 22-44 per ton at end of December 2020, the Group is operating in a very challenging environment. Further prolonged recovery of the pandemic may also affect Groups' and/or its customers' operations, which may result in an increase in the credit risk inherent in the receivables from customers.

   The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

56. LABA TIDAK DICADANGKAN DAN DIVIDEN TUNAI

a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 22 April 2020, para pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen tunai dari laba ditahan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2019. Dividen terutang dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 467,01 miliar (setara dengan US$ 31.586.743), dikonversi dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 22 April 2020 dan telah dibayar pada bulan Mei 2020.

b. Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 25 April 2019, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar US$ 60.000.000;
- Total dividen tunai yang dibagikan setelah dikurangi dividen interim pada bulan Desember 2018 dibagikan sebagai dividen final adalah sebesar US$ 40.000.000 atau US$ 0,007677 per saham; dan
- Sisa laba bersih setelah dikurangi dividen tunai akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan.

56. UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

a. Based on Annual General Meeting Shareholders of the Company on April 22, 2020, the shareholders approved among other things the distribution of cash dividend from the Company's retained earnings as of December 31, 2019. Such dividend is payable in Indonesian Rupiah totaling to Rp 467.01 billion (equivalent to US$ 31,586,743), converted based on Bank Indonesia middle rate as of April 22, 2020, and was fully paid to shareholders in May 2020.

b. Based on annual shareholders' meeting dated April 25, 2019, the stockholders approved, among other things:

- The distribution of cash dividends of US$ 60,000,000;
- Total final cash dividends, after payment of interim dividends in December 2018, amounted to US$ 40,000,000 or US$ 0.007677 per share; and
- Net income after deduction by cash dividend will be recorded as retained earnings in order to strengthen the Group's capital.

57. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak terkait dengan kewajiban perpajakan Perusahaan untuk tahun pajak 2017 dan 2018.

Ringkasan surat ketetapan pajak adalah sebagai berikut:

57. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. In February 2021, the Company received several tax assessments letters in regards with its tax obligation for fiscal years 2017 and 2018.

Summary of such tax assessments are as follows:

Keterangan pajak/ *Description of tax*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Kurang bayar (termasuk bunga dan denda)/ *Underpayment (including interest and penalty)*		Jumlah yang disetujui oleh Perusahaan/ *Amount agreed by the Company*		Tanggapan Perusahaan/ *Company's response*
Pajak penghasilan badan/ Corporate income tax	2017	US$	498.315	US$	(3.461.798)	Mengajukan keberatan / File objection
Pajak penghasilan pasal 21/ Income tax article 21	2017	Rp	40.868.479	Rp	40.868.479	Menerima ketetapan / Agree with the assessment
Pajak penghasilan pasal 26/ Income tax article 26	2017	Rp	553.574.780.751	Rp	-	Mengajukan keberatan / File objection
Pajak pertambahan nilai/ Value added tax	2017	Rp	5.456.950.274	Rp	-	Mengajukan keberatan / File objection
Pajak penghasilan badan/ Corporate income tax	2018	US$	1.712.903	US$	(462.750)	Mengajukan keberatan / File objection
Pajak penghasilan pasal 26/ Income tax article 26	2018	Rp	140.016.331.149	Rp	-	Mengajukan keberatan / File objection
Pajak pertambahan nilai/ Value added tax	2018	Rp	2.420.971.240	Rp	-	Mengajukan keberatan / File objection

Berdasarkan surat ketetapan pajak tersebut, akumulasi kerugian fiskal Perusahaan untuk tahun 2017 sebesar US$ 13.640.704 (berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ("SPT") revisi yang disampaikan pada bulan Maret 2020) direvisi menjadi penghasilan kena pajak ("PKP") sebesar US$ 17.252.085, sementara klaim lebih bayar pajak Perusahaan yang diperkirakan sebesar US$ 3,479,731 ditetapkan menjadi kurang bayar sebesar US$ 498.315. Ketetapan pajak yang sama juga diterbitkan untuk tahun pajak 2018, dimana akumulasi kerugian fiskal direvisi menjadi US$ 32.537.578 menjadi PKP sebesar US$ 6.619.660 dan penetapan kurang bayar pajak sebesar US$ 1.712.903, dibandingkan dengan lebih bayar pajak sebesar US$ 462.750 yang diklaim dan dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT 2018.

Based on such tax assessment letters, the Company's accumulated fiscal loss for year 2017 of US$ 13,640,704 (based on its revised annual corporate income tax return filed in March 2020) was revised to taxable income of US$ 17,252,085, while the Company's claim for tax refund of US$ 3,479,731 was assessed to become an underpayment of US$ 498,315. The same audit assessment was issued for fiscal year 2018, wherein accumulated fiscal loss was revised from US$ 32,537,578 to taxable income of US$ 6,619,660 and a tax underpayment of US$ 1,712,903 was claimed, as compared to tax overpayment of US$462,750 claimed and reported by the Company in its 2018 annual income tax return.

b. Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sebagai bank agen dari Perjanjian Fasilitas Perusahaan senilai US$ 150 juta (Catatan 51a), memberitahukan bahwa pemberi pinjaman mayoritas telah memberikan persetujuan atas (1) pengesampingan klausa Kondisi Keuangan dalam Perjanjian Fasilitas sehingga Kondisi Keuangan tidak berlaku untuk periode pengujian yang jatuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan (2) persetujuan mencakup pengubahan Persyaratan Keuangan selama tahun 2021, dimana Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap tanggal pengujian selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak lebih dari 4,75:1 dan *Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)* tidak kurang dari 1,50:1. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan dengan Mandiri yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal pada tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian, tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1.

b. In February 2021, the Company obtained letter from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") as the agent bank for the Company's US$ 150 million Facility Agreement (Note 51a), informing that majority lenders of this Facility Agreement have given consent for (1) waiver of Financial Condition clause in the Facility Agreement and accordingly the Financial Condition should not apply for testing date falling on December 31, 2020 and (2) consent covering the amendment of Financial Covenant during year 2021, wherein the Company shall ensure that on each testing dates in 2021, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) shall not be less than 1.50 :1. On March 22, 2021, the Company signed a waiver and amendment letter with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and FCCR shall not be less than 1.5:1.

c. Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") terkait dengan Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus (Catatan 51e), memberitahukan bahwa Mandiri telah memberikan persetujuan atas (1) pengesampingan klausa Kondisi Keuangan dalam perjanjian sehingga Kondisi Keuangan tidak berlaku untuk periode pengujian yang jatuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan (2) persetujuan mencakup pengubahan Persyaratan Keuangan selama tahun 2021, dimana Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap tanggal pengujian selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak melebihi 4,75:1 dan *Fixed Charge Coverage Ratio* (*FCCR*) tidak kurang dari 1,50:1. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani addendum perjanjian dengan Mandiri yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal pada tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian, tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1. Untuk tahun 2022 sampai dengan fasilitas kredit lunas, rasio utang bersih terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi 3,75:1 dan FCCR tidak kurang dari 2,5:1.

c. In February 2021, the Company obtained letter from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") in relation to Loan Facility for Special Transaction Agreement (Note 51e), informing that Mandiri has given consent for (1) waiver of Financial Condition clause in the agreement and accordingly the Financial Condition should not apply for testing date falling on December 31, 2020 and (2) consent covering the amendment of Financial Covenant during year 2021, wherein the Company shall ensure that on each testing dates in 2021, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) shall not be less than 1.50:1. On March 22, 2021, the Company signed an amendment to the facility agreement with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and FCCR shall not be less than 1.5:1. Starting from 2022 until maturity of the credit facility, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 3.75:1 and FCCR shall not be less than 2.5:1.

d. Perusahaan bersama dengan PT Indika Energy Infrastructure, suatu perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, mendirikan entitas anak baru, yaitu PT Indika Tenaga Baru ("ITB"). Pendirian ITB dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal 3 Februari 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0008434.AH.01.01.Tahun 2021 Tertanggal 4 Februari 2021.

ITB bergerak dalam bidang (1) pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin, (2) perdagangan besar dan eceran, (3) aktivitas profesional, ilmiah dan teknis serta (4) aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya.

d. The Company together with PT Indika Energy Infrastructure, a wholly owned subsidiary of the Company, established a new subsidiary, PT Indika Tenaga Baru ("ITB"). The establishment of ITB is evidenced by Deed No. 2 dated February 3, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0008434.AH.01.01.Tahun 2021 dated February 4, 2021.

ITB is involved in the following business industry: (1) procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, (2) trading, (3) professional, scientific and technical activities and (4) lease without any option, labor, travel agent and other support business.

e. ITB bersama dengan Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. ("4PEL") mendirikan perusahaan joint venture dengan nama PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). Pendirian EMITS dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal 3 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0015614.AH.01.01.TAHUN 2021 Tertanggal 4 Maret 2021.

Modal dasar dan ditempatkan EMITS masing-masing sebesar Rp 111.912.000.000 dan Rp 27.978.000.000, dimana dari modal ditempatkan tersebut, saham ITB sebesar Rp 14.269.000.000 (atau setara dengan 51,001%), sedangkan sisanya dimiliki oleh 4PEL.

Maksud, tujuan dan kegiatan usaha EMITS adalah: (1) menyediakan jasa konsultasi terkait instalasi proyek tenaga surya; (2) menyediakan konstruksi bangunan proyek tenaga surya; (3) operasi dan pemeliharaan instalasi listrik; (4) penyewaan pembangkit listrik atau instalasi listrik tenaga surya; dan (5) kegiatan IPP pembangkit listrik tenaga surya.

Pendirian EMITS merupakan langkah Perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha ke sektor energi terbarukan, terutama kegiatan usaha pembangkit listrik tenaga surya di Indonesia.

e. ITB together with Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. ("4PEL") established a new joint venture called PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). The establishment of EMITS is notarized by Deed No. 2 dated March 3, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0015614.AH.01.01.TAHUN 2021 dated March 4, 2021.

Authorized and subscribed capital of EMITS is Rp 111,912,000,000 and Rp 27,978,000,000, respectively, wherein from the total subscribed capital, ITB's portion of shares is Rp 14,269,000,000 (or equivalent to 51.001%), while the remaining belongs to 4PEL.

EMITS is involved in the following business industry: (1) providing consultation services related to solar power installation project; (2) providing building construction for solar power project; (3) operation and maintenance of electricity installation; (4) lease of solar power plant or electricity installation; and (5) activities related to IPP solar power plant.

Establishment of EMITS is part of the Company's business expansion to renewable energy sector, specifically related to solar power plant activities in Indonesia

f. Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 25 Februari 2021, CEP memutuskan dan mengumumkan pembagian dividen sebesar US$ 28 juta. Bagian III dan IPI atas dividen tersebut masing-masing sebesar US$ 1.400.000 dan US$ 4.200.000. Pembayaran dividen dijadwalkan pada minggu ketiga Maret 2021.

f. Based on CEP's BOD meeting conducted on February 25, 2021, CEP resolved and declared dividend at the amount of US$ 28 million. III and IPI's portion of such dividend are US$ 1,400,000 and US$ 4,200,000, respectively. Payment of such dividend is scheduled within the third week of March 2021

g. Pada tanggal 17 Maret 2021, telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha ("KPBU") antara Direktur Jenderal Perhubungan Laut dengan PT Pelabuhan Patimban Internasional ("PPI"), yang merupakan konsorsium Bersama antara CIT, ILSS, UCS dan TPS (Catatan 51uu).

g. On March 17, 2021, a Public Private Partnership Agreement ("PPP") was signed between the Director General of Sea Transportation and PT Pelabuhan Patimban Internasional ("PPI"), which is a joint consortium between CIT, ILSS, UCS and TPS (Note 51uu).

Setelah Perjanjian KPBU ini berlaku efektif, maka PPI secara resmi menjadi operator yang akan mengelola Pelabuhan Patimban dan diharapkan dapat memberi layanan prima serta mampu mengelola pelabuhan seefisien mungkin sehingga mampu berkontribusi mengurangi biaya logistik nasional secara signifikan.

After this PPP Agreement becomes effective, PPI officialy becomes the operator that will manage the Patimban Port and is expected to provide excellent service and be able to manage the port as efficiently as possible so that it can contribute to reducing national logistics costs significantly.

h. Berdasarkan keputusan sirkuler sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa PT Diva Perdana Pesona ("DPP") tanggal 17 Maret 2021 sebagaimana yang telah dituangkan ke dalam suatu Akta Notaris No. 8 tanggal 17 Maret 2021 sehubungan dengan penyertaan modal oleh PT Indika Multi Properti ("IMP") sebanyak 900 saham atau kepemilikan sebesar 60% pada DPP, dengan nilai transaksi sebesar Rp 13.941 juta. Transaksi diatas telah dilaporkan Menkumham pada 18 Maret 2021.

h. Based on circular resolution dated March 17, 2021, in lieu of extraordinary general meeting of shareholders of PT Diva Perdana Pesona ("DPP") which has been stated in notarial deed No. 8 dated March 17, 2021 related to shares subscription by PT Indika Multi Properti ("IMP") of 900 shares or 60% ownership of DPP, with transaction value of Rp 13,941 million. The above transactions have been reported to MOLHR on March 18, 2021.

Pada tanggal 19 Maret 2021, IMP menambah kepemilikan dalam DPP dengan menandatangani Akta Jual Beli Saham ("AJB") sebesar 135 saham dan 90 saham (mewakili 9% kepemilikan oleh NAM dan 6% kepemilikan oleh GIR) di DPP dengan total harga jual yang disepakati sebesar Rp 7.809 juta.

On March 19, 2021, IMP subscribed additional shares of DPP, by signing a Deed of Share Purchase Agreement ("SPA") with regards to sale of 135 shares and 90 shares (representing 9% ownership by NAM and 6% ownership by GIR) in DPP at an agreed selling price of Rp 7,809 million.

DPP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industry ("HTI") di wilayah kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 29.485 ha.

DPP owns license for industrial forest plantation ("HTI") business in the province of Kutai Timur, East Kalimantan measuring approximately 29,485 ha.

i. Pada tanggal 22 Maret 2021, TIME mengumumkan akan mengambilalih saham Perusahaan dan IEI di ITB, dimana setelah pengambilalihan tersebut, TIME akan memiliki 50% saham ITB. Setelah pengumuman tersebut, TIME akan melakukan beberapa prosedur lanjutan hingga pengambilalihan tersebut dapat menjadi efektif.

i. On 22 March 2021, TIME announced that it will acquire the Company and IEI's shares in ITB, wherein after the effective acquisition of ITB, TIME will own 50% shares in ITB. Post the announcement, TIME will conduct further steps prior to the acquisition to be effective.

j. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Cotrans Asia, asosiasi, tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 140 miliar atas kinerja tahun 2020, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut :

- Rp 100 miliar pada bulan Maret 2021
- Rp 40 miliar pada bulan Oktober 2021

Bagian TPEC atas dividen ini sebesar Rp 63 miliar.

j. Based on Annual General Meeting of Shareholders of PT Cotrans Asia, an associate, dated March 24, 2021 the shareholders approved among other things payment of dividend at the amount of Rp 140 billion from its year 2020 results, with the following payment schedules:

- Rp 100 billion in March 2021
- Rp 40 billion in October 2021

TPEC's position of such dividend was Rp 63 billion.

k. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Sea Bridge Shipping, asosiasi, tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar US$ 13.000.000 atas kinerja tahun 2020, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- US$ 7.000.000 pada bulan Maret 2021
- US$ 6.000.000 pada bulan Oktober 2021

k. Based on Annual General Meeting of Shareholders of PT Sea Bridge Shipping, an associate, dated March 24, 2021, the shareholders approved among other things payment of dividend at the moment of US$ 13,000,000 from its year 2020 results, with the following payment schedules:

- US$ 7,000,000 in March 2021
- US$ 6,000,000 in October 2021

Bagian TPEC atas dividend ini sebesar US$ 5.980.000.

TPEC's portion of such dividend was US$ 5,980,000.

l. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Kideco Jaya Agung, entitas anak, tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar US$ 100 juta untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020.

Bagian kepentingan non pengendali atas dividen ini US$ 9 juta.

l. Based on Annual General Meeting of Shareholders of PT Kideco Jaya Agung, a subsidiary, dated March 24, 2021, the shareholders approved among other things payment of dividend at the amount of US$ 100 million for the financial year ended December 31, 2020.

NCI's portion of such dividend was US$ 9 million.

m. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan dengan Mandiri terkait dengan Perjanjian Fasilitas Perusahaan sebesar US$ 75 juta (Catatan 51h) yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1.

m. On March 22, 2021, the Company signed a waiver and amendment letter with Mandiri related to the Company's US$ 75 million Facility Agreement (Note 51h), agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4,75:1 and FCCR shall not be less that 1.5:1.

n. Surat Ketetapan Pajak yang diterima MUTU dan masih dalam proses adalah sebagai berikut:

n. Tax Assesmnet Letters received by MUTU that still in process are as follow:

Jenis Surat Pajak/ *Type of Tax Letter*	Masa Pajak/ *Tax Period*	Jumlah Yang Diklaim/ *Total Claimed*	Jumlah Yang Diterima (Dibayarkan)/ *Total Received or (Paid)*	Status Terakhir/ *Current Status*
		Rp	Rp	
SKPLB	Maret 2020/ *March 2020*	11.510.461.694	11.492.923.342	Pengembalian pada Maret 2021/ *Refund on March 2021*
SKPLB	Februari 2020/ *February 2020*	4.278.243.557	4.278.243.557	Pengembalian pada Februari 2021/ *Refund on February 2021*
SKPLB	Januari 2020/ *January 2020*	10.435.037.502	10.407.956.853	Pengembalian pada Februari 2021/ *Refund on February 2021*
SKPLB	Desember 2019/ *December 2019*	11.422.748.854	11.422.748.854	Pengembalian pada Februari 2021/ *Refund on February 2021*
SKPLB	November 2019/ *November 2019*	12.626.431.937	12.626.431.937	Pengembalian pada Maret 2021/ *Refund on March 2021*
SKPLB	Oktober 2019/ *October 2019*	11.179.156.842	11.179.156.842	Pengembalian pada Januari 2021/ *Refund on January 2021*
STP	November 2018/ *November 2018*	-	(234.193.042)	Masih dalam proses banding/ *Still in the appeal process*
STP	Oktober 2018/ *October 2018*	-	(805.406.608)	Masih dalam proses banding/ *Still in the appeal process*
STP	Juli 2018/ *July 2018*	-	(261.677.434)	Masih dalam proses banding/ *Still in the appeal process*
STP	Juni 2018/ *June 2018*	-	(237.739.402)	Masih dalam proses banding/ *Still in the appeal process*
	Jumlah/Total	49.941.618.692	48.375.521.557	

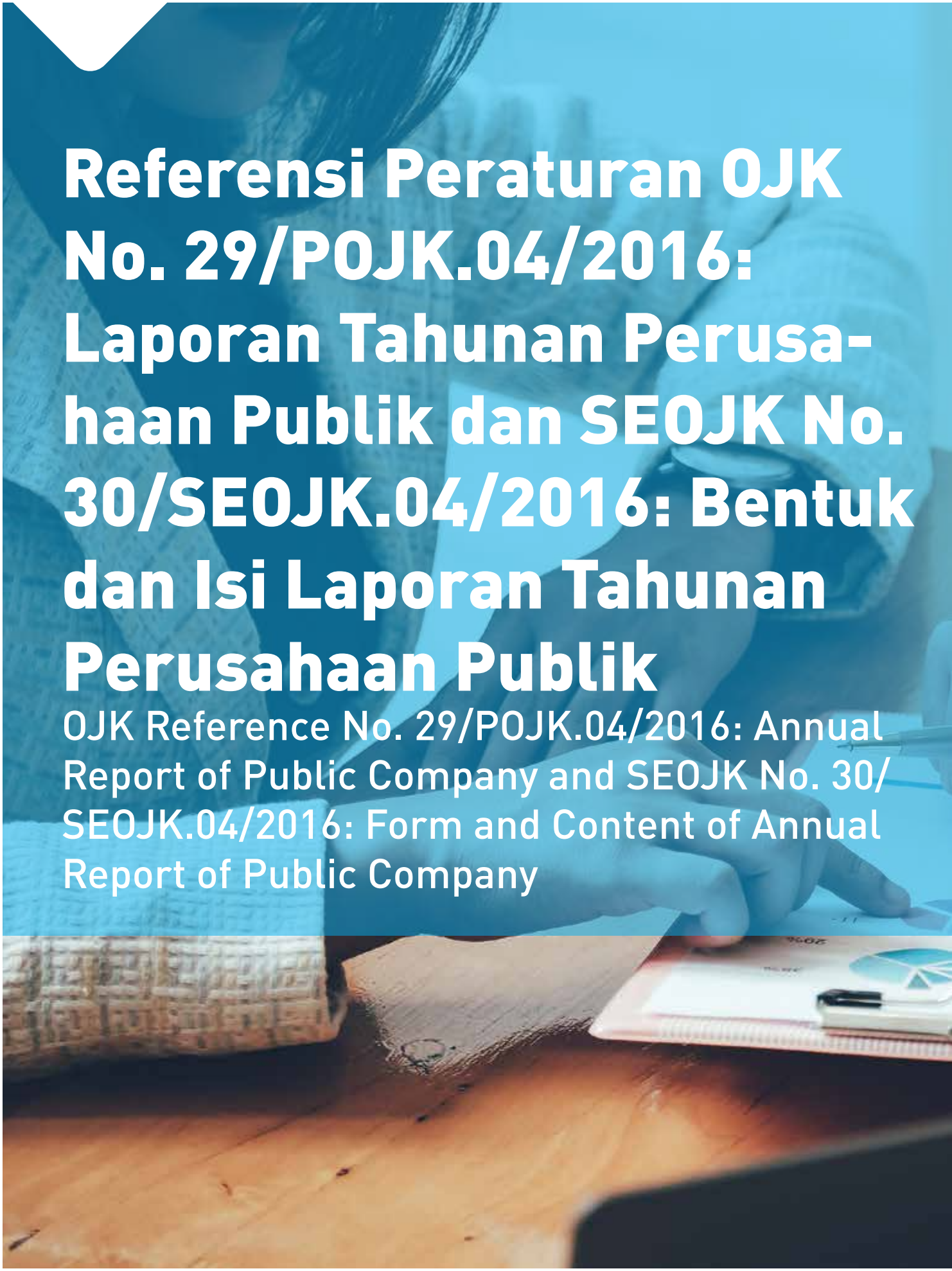
58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 240 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2021.

58. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 240 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 31, 2021.

****



Referensi Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik dan SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016: Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Perusahaan Publik

OJK Reference No. 29/POJK.04/2016: Annual Report of Public Company and SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016: Form and Content of Annual Report of Public Company



NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
I	**Umum**		General
1	Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. In good and correct Bahasa Indonesia, it is recommended to present the report also in English.		✓
2	Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas. Annual report should be easy to read. All of figures, graphs, tables and diagrams should be put with clear titles.		✓
3	Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi. Annual reports should be made on the high quality of paper, A4 size, and can be reproduced again in the form of photocopy.		✓
4	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Corporate identity should be stated clearly in the annual report.	Nama perusahaan dan tahun laporan tahunan ditampilkan di: Company's name and year of annual report stated on: 1. Sampul muka; Front cover; 2. Samping; Side cover; 3. Sampul belakang; dan Back cover; and 4. Setiap halaman. Every page.	✓
5	Laporan tahunan ditampilkan di website Perusahaan. The annual report is presented in the Company's website.		✓
II	**Ikhtisar Data Keuangan Penting**		Summary of Important Financial Data
1	Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the Company has been running its business activities less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: The information includes: 1. Penjualan/pendapatan usaha. Revenues. 2. Laba (rugi). Profit (loss). 3. Total laba (rugi) komprehensif. Net profit (loss). 4. Laba (rugi) per saham. Earning per share.	46-47

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial position in comparative form over period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the Company has been running its business activities less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: The information includes: 1. Modal kerja bersih. Net working capital. 2. Jumlah investasi pada entitas lain. Total investment in other entities. 3. Jumlah aset. Total assets. 4. Jumlah liabilitas. Total liabilities. 5. Jumlah ekuitas. Total equities.	46
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial ratios in comparative form over period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities less than 3 (three) years.	Informasi memuat rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan antara lain: General information of financial ratios should consist of: 1. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset. Return on Assets ratio (ROA). 2. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas. Return on Equity ratio (ROE). 3. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan. Net income margin. 4. Rasio lancar. Current ratios. 5. Rasio liabilitas terhadap ekuitas. Ratio of total liability to total equity. 6. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset. Ratio of total liability to total assets. 7. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan. Others relevant financial ratios.	47-48
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Information of stock price in the form of table and graph.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: Information contains general and relevant financial ratios industrial companies include: 1. Jumlah harga saham beredar. Total price of outstanding shares. 2. Kapitalisasi pasar. Market capitalization. 3. Harga saham tertinggi terendah dan penutupan. Lowest and highest stock price. 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). Volume of traded shares for each quarter within the last two years (if any).	52-53
5	Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka If the corporate actions such as stock split, reverse stock, dividend per share, bonus share, and deceasing nominal value of shares.	Informasi harga saham wajib ditambahkan penjelasan: Information of stock's price should be added with these following information: 1. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; Date of corporate action; 2. Rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; Ratio of stock split, reverse stock, dividend per share; 3. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; Total outstanding shares prior and post corporate actions; 4. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi. Stock's price information prior and post of corporate actions.	60

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
6	Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara. In the case of shares' trading is being suspended during the financial year, the annual report should include the reason of suspension's case.		61
7	Dalam hal penghentian sementara (sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah. In the period of temporary suspension is still working until the annual report has been published, so the public company should explain the policy that is being taken to solve the suspension.		61
8	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Information of outstanding bonds, sukuk and convertible bonds within the last 2 (two) financial years.	Informasi memuat: Information includes: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding). 2. Total outstanding bonds/sukuk/convertible bonds. 3. Tingkat bunga/imbalan. Interest rate and return. 4. Tanggal jatuh tempo. Maturity date. 5. Peringkat obligasi/sukuk. Bonds rating/sukuk rating.	57
III	**Laporan Dewan Komisaris dan Direksi**	Board of Commissioners and Directors' Report	
1	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan Perusahaan. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Company. 2. Pandangan atas prospek usaha Perusahaan yang disusun oleh Direksi. View on the prospects of the Company's business as established by the Board of Directors. 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).	64-70

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
2	Laporan Direksi. Board of Directors' report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Analisa atas kinerja Perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi Perusahaan. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the Company. 2. Prospek usaha. Business prospects. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan. Implementation of Good Corporate Governance by the Company. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). Changes in the composition of the Board of Directors (if any).	72-81
3	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Signature of members of Board of Commissioners and Directors.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri.Signatures are put on a separate page. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Responsibility Statement of the Board of Commissioners and Directors for the accuracy of the Annual Report. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. Signed by all members of the Board of Commissioners and Directors, stating their names and titles/positions. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Directors who refuses to sign the Annual Report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	58-59

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
IV	**Profil Perseroan**		Company Profile
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan dan/atau kantor cabang atau perwakilan. Name and address of the company and/or subsidiary office or representative office.	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. telp, no. faksimili, email, dan website. Includes among others: name and address, post code. phone number, fax, email, and website.	298-299
2	Riwayat singkat Perusahaan. Brief history of the Company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama Perusahaan (jika ada). Includes among others: date/year of establishment, name and change in the Company's name (if any).	22-23
3	Bidang usaha. Core business.	Uraian mengenai antara lain: The description of core business consists of the following items: 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan The running business fileds which are based on the stated budget; and 2. Penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan.Description of the products and services offered by the company.	26-27 34-35
4	Struktur organisasi. Organizational structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan struktur satu tingkat di bawah Direksi. In the form of chart, the structure should consist of name and postion one tier below the position of President Director.	36-37
5	Visi dan misi perusahaan. Company's vision and mission.	Mencakup: Includes: 1. Visi dan misi perusahaan; dan Company's vision and mission; and 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/ Dewan Komisaris. Explanation that company's vision and mission are already approved by both Board of Directors and Board of Commissioners.	24-25
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.	Informasi memuat antara lain: Information includes of these following items: 1. Nama. Name. 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). Position (including position in other institutions). 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Job experiences. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris. Date of appointment as member of Board of Commissioners. 7. Jenis pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi. Type of completed trainings to achieve higher competency. 8. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris lainnya serta Pemegang Saham (jika ada). Disclosure of the relation of Board of Commissioners with affiliates and shareholders (if any).	84-93
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.	Informasi memuat antara lain: Information includes of these following items: 1. Nama. Name. 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). Position (including position in other institutions). 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Job experiences. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris. Date of appointment as member of Board of Commissioners. 7. Jenis pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi. Type of completed trainings to achieve higher competency. 8. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan Direksi lainnya serta Pemegang Saham (jika ada). Disclosure of the relation of Board of Directors with affiliates and shareholders (if any).	96-105
8	Mencantumkan Perubahan susunan Direksi dan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan. Mentioning the changes in the structure of Board of Directors and Commissioners that occured after financial year until the submitted period of report.	Susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang terakhir dan sebelumnya. Updated structure of Board of Commissioners and Directors.	82-83 94-95
9	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Total number of employees in form of comparisative period of two years and the description of competency development program such as: educational program, training program.	Informasi memuat antara lain: Information should include: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. Total number of employess for each level in the organization. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan.Total number of employees in each level of education.	132-133

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
		3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan.Employees' trainings that have been completed in the pursuant of equal opportunities to all employees. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. Costs incurred.	
10	Komposisi pemegang saham dan persentase. Composition of shareholders and the percentage.	Mencakup antara lain: Includes: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham.Name of shareholders that has 5% or more of ownership. 2. Nama Komisaris dan Direksi yang memiliki saham.Name of Commissioners and Directors who own shares. 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya. Public shareholders with percentage of ownership less than 5%.	40-41
11	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali emiten. Information regarding main shareholders of the company.	1. Baik langsung dan tidak langsung. Direct or Indirect. 2. Pemilik individu. Individual owner. 3. Penyajian dalam bentuk skema atau diagram. The description should be in the form of scheme or diagram.	41
12	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi. List of subsidiary entities or associates.	Informasi memuat antara lain: Information consists of: 1. Nama entitas anak/asosiasi. Name of entities or associates. 2. Persentase kepemilikan saham. Percentage of stocks' ownership. 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi. Explanation of subsidiary business entities or associates. 4. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). Explanation of operational status of subsidiary entities or associates either already operated or have not been operated yet. 5. Alamat entitas anak. Address of subsidiary entities.	34-35
13	Kronologis pencatatan saham. Chronology of stocks' listing.	Mencakup antara lain: Covers these following items: 1. Kronologis pencatatan saham. Chronology of stock's listing. 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham. Corporate actions that caused the changes in number of shares. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in number of outstanding shares since beginning of listing untill the end of last period. 4. Nama bursa di mana saham perusahaan dicatatkan. Name of stock exchange where the stocks have been listed.	52-53
14	Kronologis pencatatan Efek lainnya. Chronology of other Shares' listing.	Mencakup antara lain: Includes the following items: 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya. Chronology of other listed Shares. 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya. Corporate actions that caused the changes in number of other shares. 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampaidengan akhir tahun buku. Changes in number of other shares from the beginning of listing untill the end of last period. 4. Nama Bursa di mana Efek lainnya perusahaan dicatatkan Peringkat Efek. Name of stock exchange where the other shares have been listed.	55
15	Nama dan alamat lembaga dan/ atau profesi penunjang pasar modal. Name and address of related institutions or related professions in capital market.	Informasi memuat antara lain: Information consist of these following items: 1. Nama dan alamat BAE. Name and address of Indonesia National Board of Arbritation 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. Name and address of Public Accountant Office. 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek. Name and address of credit rating company. 4. Biaya masing-masing profesi. Detailed of costs that used for each profession. 5. Periode Penugasan. Period of duties.	95
16	Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Admitted awards and certifications both in the scale of national or international.	Informasi memuat antara lain: Information includes these following items: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat. Name of awards and certifications. 2. Tahun perolehan. Admitted years. 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat. Name of organization offered the awards and certifications. 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). Period of validation only for certificates.	99-101

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
V	**Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan**	Management's Analysis and Discussion on Company Performance	
1	Tinjauan operasi per segmen bisnis. Operational review per business segment.	**Memuat uraian mengenai:** Includes these following matters: 1. **Produksi meliputi proses, kapasitas dan perkembangannya.** Production which covers the process, capacity and the progress. 2. **Penjualan/pendapatan usaha.** Sales/Revenues. 3. **Profitabilitas.** Profitability. 4. **Untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada).** Operational review for each business segments that stated in financial report (if any).	253-263
2	Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan. Description of Company's financial performance.	**Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:** Analysis of financial performance should cover the comparison between current year and the previous year in the form of table with explanation. The financial perofmance should consist of: 1. **Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;** Current assets, non-current assets and total assets; 2. **Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;** Short term liabilities, long term liabilities and total liabilities; Ekuitas; Equity; 3. **Pendapatan beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif;** Revenue and other revenues, total profit or loss; 4. **Arus kas.** Cash flow.	264-270
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dengan menyajikan rasio yang relevan. Discussion and analysis regarding the company's ability to pay its debts.	**Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.** Ability to pay both short term and long term debts.	270
4	Bahasan dan analisis tentang tingkat kolektabilitas piutang dengan menyajikan rasio yang relevan. Discussion and analysis of loan repayment ability and collectability of receivables.	**Tingkat kolektibilitas piutang.** Collectibility of receivables.	270-271
5	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy). Discussion of capital structure and capital structure policy.	**Penjelasan atas:** Description of: 1. **Struktur modal (capital structure).** Capital Structure. 2. **Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy).** Management policy regarding capital structure.	271-272

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
6	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Discussion of material commitments for capital expenditure.	Penjelasan tentang: Description of: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. The purpose of the commitments 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. Expected sources of funds to honor the commitment. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. Currency used. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.Planned actions to hedge against foreign currency risks. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan. Note: if the company has no commitments for capital expenditure, this should be stated.	272
7	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description of significant events after the date of the accountant's report, including the effects on the company's future performance and business risk. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. Note: if there were no significant events subsequent to the date of the accountant's report, this should be stated.	290-295
8	Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Description of business prospect.	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. Description about company's business prospect should be related to the condition of industry and economy which can be enriched with supporting quantitative data from trustable source.	274-275
9	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun mendatang. Comparison between target and projection for the beginning of upcoming year.	Meliputi: Includes: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan Comparison between target in early fiscal year and realization; and 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang. Target or projection of upcoming year.	273-274

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
10	Uraian tentang aspek pemasaran. Information on marketing aspects.	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. Description of the marketing of the company's products and/or services, including marketing.	275-276
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Description of the dividend policy, the total cash dividend per share and the total dividend per year declared and paid for the last 2 (two) fiscal years.	Memuat uraian mengenai: Includes: 1. Jumlah dividen; Total dividend; 2. Jumlah dividen per saham; Dividend per share; 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun. Dividend pay out ratio. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. Note: if there is no dividend distribution, it must be disclosed the reason.	276
12	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Realization of the use of proceeds from the offer general (in case the Company is still required) submit a report on the realization of the use of funds).	Memuat uraian mengenai: Covers these following items: 1. Total perolehan dana; Total admitted funds; 2. Rencana penggunaan dana; Plan for realization of the funds; 3. Rincian penggunaan dana; Detailed of funds used; 4. Saldo dana; dan Last saldo of funds; and 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Date of shareholders meeting for the agreement of changes in funds used (if any).	279
13	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Information of material transaction which related with conflict of interest and/or transaction with affiliates.	Memuat uraian mengenai: Consists of: 1. Tanggal, nilai dan objek transaksi; Date, value and objects of transaction; 2. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; Name of subject that participated in the transaction and the relationship with affiliates; 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada); Type of relationship with affiliates (if any); 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; Description of fairness opinion of transaction; 5. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Compliance with relevant rules and regulations. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. Note: If there is no information with regard to this, please be stated.	278
14	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Description of changes in regulation that significantly impact to the company.	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Description should consist of: changes in regulations that significantly influence to the company should be stated. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan. Note: If there is no regulations that significantly influence to the company, please be stated.	280

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
15	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Description of changes in the accounting policy.	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Description regarding to changes in accounting policies, reasons and impacts to financial report.	280-284
VI	**Tata Kelola Perusahaan**	Corporate Governance	
1	Uraian Dewan Komisaris. Information on the Board of Commissioners.	Uraian memuat antara lain: The information should contain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners. 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. Procedure of determining the procedure, policy and number remuneration of the Board of Commissioners. 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut. The Disclosure of policy and implementation regarding frequency of meeting of the Board of Commissioners, including combined meeting with the Board of Directors and also the level of attendance.	164-176
2	Uraian Direksi. Information on the Board of Directors.	Uraian memuat antara lain: The information should include: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Pengungkapan prosedur dasar penetapan dan besarnya remunerasi serta hubungan antara remunerasi dan kinerja perusahaan. Disclosure of procedure in determining the amount of remuneration and the relation between remuneration and performance of the company.	187-201
		3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran dalam rapat tersebut. Company's policy and its implementation regarding the frequence of the Board of Directors' meeting including the combined meetings with Board of Commisioners and also the level of attendance. 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan. The results from the previous GMS and the realization in the fiscal year and if there is unrealized results, the reasons should be mentioned. 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada). The disclosure of company's policy regarding assessment of the performance of the Board of Directors. (if any)	159-163

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
3	Komite Audit. Audit Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama. Name. 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki dan dasar hukum penunjukan. Previous positions held, professional experiences and basic appointment. 3. Riwayat Pendidikan. History of education . 4. Periode jabatan anggota Komite Audit. Period of responsibility. 5. Pengungkapan independensi Komite Audit. Disclosure of company's policy regarding independency of committee. 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut. The disclosure of company's policy and implementation regarding frequency of meeting and level of attendance of the committee. 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam Komite Audit. Brief description of committee's activities during the fiscal year.	176-180
4	Komite lainnya yang dimiliki dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris seperti Komite Nominasi. Other committees that company has in order to support the duties and responsibilities of Board of Commissioners and Directors such as Nominated Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama. Name. 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. Position's history, job experience history, basic regulation for appointing. 3. Riwayat Pendidikan. History of education. 4. Periode jabatan anggota komite. Period of responsibility. 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite. Disclosure of company's policy regarding independency of committee. 6. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of duties and responsibilities. 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut. The disclosure of company's policy and implementation regarding frequency of meeting and level of attendance of the committee. 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku.Brief description of committee's activities during the fiscal year.	180-186
5	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan Duties and function of the Corporate Secretary	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama. Name. 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. Position's history, job experience history, basic regulation for appointing. 3. Riwayat pendidikan. Education's history. 4. Periode jabatan. Period of responsibility. 5. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. Explanation of Duties of Corporate Secretary during the fiscal year.	204-208

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
6	Uraian mengenai Unit Audit Internal. Description of the Internal Audit Unit.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama. Name. 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. Position's history, job experience history, basic regulation for appointing. 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal. List of qualifications and certifications as internal audit. 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal. Structure and position as internal audit. 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan piagam unit audit internal. Duties and responsibilities of internal audit which should be based on internal audit charter.	212-214
		6. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku. Explanation of duties of internal audit during the fiscal year.	
7	Uraian mengenai Sistem Pengendalian Internal (internal control). Description of Internal Control System.	1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap perundang-undangan lainnya. Implementation of financial and operational control, and compliance to regulations. 2. Reviu atas efektivitas sistem pengendalian intern. Review of the effectivity of internal control system.	218
8	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Description of company's risk management.	Mencakup antara lain: Consist of: 1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan. General overview of risk management system. 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya. Type of risks and control tools. 3. Reviu atas efektivitas sistem. Review of system effectivity.	216-217
9	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Significant cases faced by the company, its subsidiaries, or incumbent members of the Board of Directors and/or Commissioners.	Mencakup antara lain: Consists of: 1. Pokok perkara/gugatan. Subject of cases/claims. 2. Status penyelesaian perkara/gugatan. Status of cases/claims. 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan. Effect on the company's condition. Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan Note: if there are no significant cases, this should be stated	219
10	Informasi tentang sanksi administratif. Information about administrative sanction.	Yang dikenakan kepada Emiten atau perusahaan publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir. Administrative sanctions for listed company, Board of Commissioners and Directors which are determined by the regulator of capital market and other authorites.	285
11	Bahasan mengenai kode etik. Explanation of code of conduct.	Memuat uraian antara lain: Consists of these following items: 1. Pokok-pokok kode etik. List of code of conduct. 2. Pokok-pokok budaya perusahaan. Explanation of corporate culture. 3. Bentuk sosialisasi. Explanation of socialization activities. 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi. Statement that code of code of conduct is applied to all elements in the organization.	222-225

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen. Program of shares ownership offered to employees or management of the company.	Mencakup antara lain: Consists of: 1. Jumlah; Amount; 2. Jangka waktu; Length of period; 3. Persyaratan karyawan/atau manajemen yang berhak; Criteria/or Applicable managament; 4. Harga exercise (bila ada). Exercise price (if any).	226
13	Pengungkapan mengenai whistle blowing system. Disclosure about whistle blowing system.	Memuat uraian tentang mekanisme whistle blowing system antara lain: Description of the whistle blowing mechanism, including: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; Submission of violations reports; 2. Perlindungan bagi whistle blower; Protection of the whistle blower; 3. Penanganan pengaduan; Handling of reports; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; Party that handles the reports; 5. Hasil dari penanganan pengaduan. Result from report's handling.	227-228
14	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup. Description of corporate social responsibility related to the environment.	Mencakup antara lain informasi tentang: Description includes information on: 1. Kebijakan; Policies 2. Kegiatan yang dilakukan; dan Activities; and 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. Financial impact of activities related to social development and community, such as the use of local labor, empowering communities around the Company, repairing facilities and social infrastructure, other forms of donations, etc.	116-122
15	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Description of corporate social responsibility related to employment, occupational safety and health.	Mencakup antara lain informasi tentang: Description includes information on: 1. Kebijakan; Policies; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan Activities; and 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain.	126-134
		Financial impact of the activities in relation to employment, occupational safety and health practices, such as gender equality and work opportunity equality, work safety and facilities, employee turnover, work-related accident rate, training, etc.	

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
16	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Description of corporate social responsibility related to social and community development.	Mencakup antara lain informasi tentang: Description includes information on: 1. Kebijakan; Policies; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan Activities; and 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. Financial impact of the activities related to social and community development, such as the hiring of local people, empowerment of surrounding communities, improvement of social facilities and infrastructure, the form of other contributions, etc.	135-138
17	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen, produk atau jasa. Description of corporate social responsibility related to the consumers or products or services.	Mencakup antara lain informasi tentang: Description includes information on: 1. Kebijakan; Policies; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan Activities; and 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. Financial impact of the activities related to product responsibility, such as consumer health and safety, product information, number of consumer complaints and how they are handled, etc.	NA
VII	**Informasi Keuangan**	Financial Information	
1	Surat pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Statement of the Board of Directors regarding its responsibility for the Financial Report.	Kesesuaian dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. In compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 regarding the Board of Directors' Responsibility for the Financial Report.	✓
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan. Independent auditor's opinion on the financial report.		✓
3	Deskripsi auditor independen di opini. Description of independent auditor's opinion.	Deskripsi memuat tentang: Description includes information on: 1. Nama dan tanda tangan; Name and signature; 2. Tanggal laporan audit; Audit report date; 3. Nomor izin KAP dan nomor izin Akuntan Publik. License number of the public accountant firm.	✓

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
4	Laporan keuangan yang lengkap. Full financial statement.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Consist of elements in financial report: 1. Laporan posisi keuangan (neraca); Position of balance sheet; 2. Laporan laba rugi komprehensif; Comprehensive income statement; 3. Laporan perubahan ekuitas; Changes in equity report; 4. Laporan arus kas; Cash flow report; 5. Catatan atas laporan keuangan; Notes of financial report; 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). Financial position at the beginning of the comparative periods presented if the company implemented an accounting policy retrospectively or restated an account in the financial statement, or if the company reclassified financial statement accounts (if relevant).	✓
5	Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Disclosure in notes to the financial statement when the company applies an accounting policy retrospectively or restates an account in the financial statement or reclassifies an account in the financial statement.	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK. State whether or not there is disclosure according to SFAS.	✓
6	Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability ratio.	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Comparison of profit (loss) in the current and previous years.	✓
7	Laporan arus kas. Cash flow report.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: Should fulfill the following provisions: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; Classification of activities into three categories: operating, investing andfinancing; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; Use of the direct method to report cash flow from operating activities; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; Separate presentation of cash income and/or expenditure in the current year from operating, investing and financing activities; 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan. Disclosure of non-cash activities in the notes to the financial report.	✓

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
8	Ikhtisar kebijakan akuntansi. Summary of accounting policy.	Meliputi sekurang-kurangnya: At least including with: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; Statement of compliance with SFAS; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; Basis of measurement and presentation of the financial statement; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; Recognition of income and expense; 4. Aset tetap; Fixed assets; 5. Instrumen keuangan. Financial instruments.	✓
9	Pengungkapan transaksi pihak berelasi. Disclosure of transaction made with related party.	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Items should be explained: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; Name of related party, with the statement of relationship with it; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; Value of amount of the transaction, percentage value of the transaction to the revenue and related expenses; 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas; Total value of the transaction and also percentage value to the total assets or liability; 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi. Terms and conditions of related parties transactions.	✓
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan. Disclosure of taxes.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Things should be explained: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; Explanation of the relation between income tax expense and accounting profit; 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; Fiscal reconciliation and calculation for current tax expense; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; Statement that shows the taxable income as a result of reconciliation becomes a basic for the fulfilment of annual tax payment; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; Detailed information of assets and liabilities of deffered tax that stated in the financial report for each period, and also total income and expenses of deferred taxes in income statement if the amount of tax is not stated in the financial report; 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Disclosure of case of taxes.	✓

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap. Description of matters that related with fixed assets.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Items that should be disclosed: 1. Metode penyusutan yang digunakan; Depreciation method used; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya; Explanation of whether fair value model or cost model have been adopted as accounting policy; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya); Method and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosing the fair value of fixed assets (cost model);	✓
		4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing addition, reduction and reclassification.	
12	Perkembangan terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan lainnya. Latest information of accounting standard and related regulation.	Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: Description of published accounting standard/regualation but has not been effectively implemented by the company: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; Effective date and type of new accounting standard; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan Type of changes which has not been implemented yet or changes in accounting policy; and 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan. Impact from the implementation of new accounting standard and new regulation toward the financial statement.	✓

NO	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
13	Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan peraturan lainnya. Disclosure of other things related with financial regulation.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Items should be disclosed: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; Terms, conditions and accounting policy for each of financial instrument; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; Classification of financial instruments; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; Fair value of each financial instrument; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; Description of risks related with financial instruments such as: market risk, credit risk, and liquidity risk; 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Purpose and policy of management regarding financial risks.	✓
14	Penerbitan laporan keuangan. Publication of financial report.	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Items published as follows: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan Date of authorization for the publication of financial statement; and 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Parties responsible for authorizing the financial statement.	✓



PT INDIKA ENERGY TBK
Graha Mitra 3rd Floor
Jalan Jenderal Gatot Subroto kav. 21,
Jakarta, 12930, Indonesia
corporate.secretary@indikaenergy.co.id
investor.relation@indikaenergy.co.id

www.indikaenergy.co.id